



PERATURAN TEKNIS PERLOMBAAN ATLETIK

Edisi 2022 - 2023

Penataran Petugas Teknis Atletik Nasional
Tingkat Dasar dan Tingkat Madya
Bandar Lampung, 16 sd 20 September 2022

Published by PASI LAMPUNG

COMPETITION RULES



**WORLD
ATHLETICS**

Edisi 2022 - 2023



PERATURAN PERLOMBAAN

DAFTAR ISI	TABLE OF CONTENTS	H - P
PERATURAN PERLOMBAAN	COMPETITION RULES	
BAGIAN I – UMUM	PART I – GENERAL	3
BAGIAN II – PETUGAS PERLOMBAAN	PART II – COMPETITION OFFICIALS	6
BAGIAN III – REKOR DUNIA	PART III – WORLD RECORDS	40
PERATURAN TEKNIK	TECHNICAL RULES	
BAGIAN I – UMUM	PART I – GENERAL	56
BAGIAN II – NOMOR LINTASAN	PART II – TRACK EVENTS	83
➤ Lari Gawang	➤ Hurdles	119
➤ Lari Halang Rintang	➤ Steeple Chase	123
➤ Lari Estafet	➤ Relays	125
BAGIAN III – NOMOR LAPANGAN	PART III – FIELD EVENTS	132
A. LOMPAT VERTIKAL	A. VERTICAL JUMPS	141
➤ Lompat Tinggi	➤ High Jump	146
➤ Lompat Galah	➤ Pole Vault	150
B. LOMPAT HORISONTAL	B. HORIZONTAL JUMPS	157
➤ Lompat Jauh	➤ Long Jump	161
➤ Lompat Jangkit	➤ Triple Jump	164
C. NOMOR-NOMOR LEMPAR	C. THROWING EVENTS	165
➤ Tolak Peluru	➤ Shot Put	175
➤ Lempar Cakram	➤ Discus Throw	178
➤ Lontar Martil	➤ Hammer Throw	182
➤ Lempar Lembing	➤ Javelin Throw	190
BAGIAN IV – PERLOMBAAN NOMOR GABUNGAN	PART IV – COMBINE EVENTS COMPETITIONS	195
BAGIAN V – PERLOMBAAN DALAM RUANGAN	PART V – INDOOR COMPETITIONS	-
BAGIAN VI – NOMOR JALAN CEPAT	PART VI – RACE WALKING EVENTS	199
BAGIAN VII – LOMBA JALAN RAYA	PART VII – ROAD RACES	208
BAGIAN VIII – LOMBA CROSS COUNTRY – MOUNTAIN DAN TRAIL	PART VIII – CROSS COUNTRY – MOUNTAIN AND TRAIL RACES	214

**1 – Pasal 2
Otorisasi untuk Tahap Perlombaan**

- 1.1. World Athletics bertanggung jawab untuk mengawasi sistem perlombaan global bekerja sama dengan Asosiasi Area. World Athletics akan mengkoordinasikan kalender perlombaan dan kalender masing-masing Asosiasi untuk menghindari atau meminimalkan konflik. Semua Perlombaan Internasional harus disahkan oleh World Athletics atau Asosiasi Area sesuai dengan Pasal 1. Setiap kombinasi atau integrasi dari Perlombaan Internasional ke dalam Seri / Tur atau Liga, membutuhkan izin dari World Athletics atau Asosiasi Area terkait, termasuk ketentuan yang diperlukan atau kontrak untuk kegiatan semacam itu. Operasional dapat didelegasikan kepada pihak ketiga. Dalam hal Asosiasi Area gagal mengelola dan mengendalikan Perlombaan Internasional sesuai dengan Peraturan ini, World Athletics berhak untuk campur tangan dan mengambil langkah-langkah yang dianggap perlu.
- 1.2. World Athletics sendiri berhak untuk mengatur perlombaan Atletik di Olimpiade dan perlombaan yang termasuk dalam World Athletics Series.
- 1.3. World Athletics akan menyelenggarakan Kejuaraan Dunia dalam tahun-tahun ganjil.
- 1.4. Asosiasi Area berhak untuk menyelenggarakan Kejuaraan Area dan mereka dapat mengatur acara intra-Area lainnya yang dianggap perlu.
- 1.5. Perlombaan yang membutuhkan Izin World Athletics:
- 1.5.1. Izin World Athletics diperlukan untuk semua Perlombaan Internasional yang terdaftar paragraf 1.2, 1.3, 1.4 dan 1.5 dari definisi Perlombaan Internasional
 - 1.5.2. Permohonan izin harus diajukan kepada Ketua Pejabat Eksekutif oleh Anggota yang berada di Negara atau Wilayahnya dalam pelaksanaan Perlombaan

**CR 1 – Rule 2
Authorisation to Stage Competitions**

- 1.1. World Athletics is responsible for supervising a global competition system in cooperation with the Area Associations. World Athletics shall coordinate its competition calendar and those of the respective Area Associations in order to avoid or minimise conflicts. All International Competitions must be authorised by World Athletics or an Area Association in accordance with this Rule 1. Any combination or integration of International meetings into a series / Tour or League requires a permit from World Athletics or the concerned Area Association including the necessary regulation or contractual condition for such an activity. The operation may be delegated to a third party. In the event that an Area Association fails properly to manage and control International Competitions in accordance with these Rules, World Athletics shall be entitled to intervene and take such steps as it deems necessary.
- 1.2. World Athletics alone shall have the right to organise the Athletics competition at the Olympic Games and the competitions that are included in the World Athletics series.
- 1.3. World Athletics shall organise a World Championships in odd-numbered years
- 1.4. Area Associations shall have the right to organise Area Championships and they may organise such other intra-Area events as they deem appropriate
- 1.5. Competitions Requiring a World Athletics Permit:
- 1.5.1. A World Athletics permit is required for all International Competitions listed in paragraphs 1.2, 1.3, 1.4 and 1.5 of the International Competition definition.
 - 1.5.2. An application for a permit must be made to the Chief executive Officer by the member in whose Country or Territory the International Competition is to take

<p>International, selambat-lambatnya 12 bulan sebelum perlombaan, atau batas waktu lain yang ditentukan oleh Ketua Pejabat Eksekutif</p> <p>1.6. Perlombaan yang Membutuhkan Izin Asosiasi Area</p> <p>1.6.1. Izin Asosiasi Area diperlukan untuk semua Perlombaan Internasional yang tercantum dalam paragraf 1.7, 1.8, 1.9, dan 1.10 dari definisi Perlombaan Internasional. Izin untuk Invitasi Petemuan Internasional atau perlombaan di mana biaya penampilan, hadiah uang, dan / atau nilai hadiah non tunai totalnya melebihi USD 250.000, atau USD 25.000 untuk satu event apa pun, tidak boleh dikeluarkan sebelum konsultasi Asosiasi Daerah dengan Ketua Pejabat Eksekutif tentang tanggal pelaksanaan.</p> <p>1.6.2. Permohonan izin harus diajukan ke Area Asosiasi yang sesuai oleh Anggota yang Negara atau Wilayahnya dalam pelaksanaan Perlombaan International, selambat-lambatnya 12 bulan sebelum perlombaan, atau batas waktu lain yang ditentukan oleh Asosiasi Area</p> <p>1.7. Kompetisi yang Diotorisasi oleh Anggota: Anggota dapat mengesahkan perlombaan nasional, dan atlet asing dapat berpartisipasi dalam perlombaan tersebut, tunduk pada Persyaratan untuk Berlomba dalam Peraturan Perlombaan Internasional. Jika atlet asing berpartisipasi, biaya penampilan, uang hadiah, dan / atau hadiah non tunai untuk semua atlet di perlombaan nasional tersebut tidak akan melebihi total USD 50,000, atau USD 8,000 untuk satu event. Tidak ada atlet yang dapat berpartisipasi dalam perlombaan semacam itu jika mereka tidak memenuhi syarat untuk berpartisipasi dalam atletik di bawah peraturan World Athletics, Anggota tuan rumah, atau Federasi Anggota tempat mereka berafiliasi.</p>	<p>place not later than 12 months prior to the competition, or such other deadline as may be established by the Chief executive Officer.</p> <p>1.6. Competitions Requiring an Area Association Permit</p> <p>1.6.1. An Area Association Permit is required for all International Competitions listed in paragraphs 1.7, 1.8, 1.9, and 1.10 of the International Competition definition. Permits for International Invitation meetings or competitions where appearance fees, prize money and/or the value of non-cash prizes exceed usd 250,000 in total, or usd 25,000 for any one event, shall not be issued prior to the Area Association's consultation with the Chief executive Officer regarding the date.</p> <p>1.6.2. An application for a permit must be made to the appropriate Area Association by the member in whose Country or Territory the International Competition is to take place not later than 12 months prior to the competition, or such other deadline as may be established by the Area Association.</p> <p>1.7. Competitions Authorised by a member: Members may authorise national competitions, and foreign athletes may participate in those competitions, subject to the Requirements to Compete in International Competition Rules. If foreign athletes do participate, appearance fees, prize money, and/or non-cash prizes for all athletes at such national competitions shall not exceed usd 50,000 in total, or usd 8,000 for any one event. no athlete may participate in any such competition if they are ineligible to participate in the sport of Athletics under the rules of World Athletics, the host member, or the member Federation to which they are affiliated</p>
---	---

PP 2 – Pasal 3
Ketentuan yang Mengatur
Penyelenggaraan Perlombaan
Internasional

CR 2 – Rule 3
Regulations Governing the Conduct of
International Competitions

- 2.1. Dewan dapat membuat Ketentuan yang mengatur penyelenggaraan Perlombaan Internasional yang diadakan berdasarkan Peraturan dan ketentuan hubungan atlet, perwakilan atlet, penyelenggara pertemuan dan Anggota. Ketentuan-ketentuan ini dapat bervariasi atau diamandemen oleh Dewan yang dianggap sesuai.
- 2.2. World Athletics dan Asosiasi Area dapat menunjuk satu atau lebih perwakilan untuk menghadiri setiap Perlombaan Internasional yang membutuhkan Izin World Athletics atau Area masing-masing untuk memastikan bahwa Peraturan dan Ketentuan yang berlaku dipatuhi. Atas permintaan World Athletics atau Area Association masing-masing, perwakilan tersebut akan membuat laporan kepatuhan dalam waktu 30 hari setelah berakhirnya Perlombaan Internasional tersebut.
- 2.2. The Council may produce Regulations governing the conduct of International Competitions held under the Rules and regulating the relationships of athletes, athletes' representatives, meeting organisers and Members. These Regulations may be varied or amended by the Council as it sees fit.
- 2.2. World Athletics and Area Associations may designate one or more representatives to attend every International Competition requiring a World Athletics or Area Association Permit respectively to ensure that the applicable Rules and Regulations are complied with. At the request of World Athletics or Area Association respectively, such representative(s) shall render a compliance report within 30 days of the end of the International Competition in question.

PP 3
Petugas Internasional

3.1. Pada perlombaan atletik internasional yang diatur sesuai paragraf 1.1, 1.2, 1.3 dan 1.6 , petugas-petugas berikut ini harus ditunjuk secara internasional:

- 3.1.1. Delegasi Organisasi
- 3.1.2. Delegasi Teknik
- 3.1.3. Delegasi Medik
- 3.1.4. Delegasi Kontrol Doping
- 3.1.5. Petugas Teknis Internasional (ITO)
- 3.1.6. Judge Lomba Jalan Internasional
- 3.1.7. Juru Ukur Jalan Raya Internasional
- 3.1.8. Starter Internasional
- 3.1.9. Judge Foto Finis Internasional
- 3.1.10. Dewan Hakim

Jumlah petugas yang ditunjuk di setiap kategori, bagaimana, kapan, dan oleh siapa mereka akan diangkat, harus dinyatakan dalam Ketentuan Teknis World Athletics (atau Asosiasi Area) yang berlaku

Untuk perlombaan yang diatur sesuai Paragraf 1.1. dan 1.5. pada Perlombaan Internasional, Dewan dapat menunjuk seorang Komisioner Periklanan. Untuk perlombaan yang dilaksanakan sesuai Paragraf 1.3, 1.6 dan 1.10 setiap pengangkatan akan dilakukan oleh Asosiasi Area yang relevan dan untuk perlombaan sesuai paragraf 1.2 oleh badan yang relevan dan untuk perlombaan sesuai paragraf 1.4, 1.8 dan 1.9, pada Perlombaan Internasional oleh negara Anggota yang relevan.

Catatan (i): Petugas Internasional harus mengenakan pakaian khusus.

Catatan (ii): Petugas Internasional pada paragraf 1.5 sampai 1.9 pada Perlombaan Internasional di atas dapat diklasifikasikan sebagai Tingkat World Athletics dan Tingkat Area berdasarkan kebijakan yang berlaku di World Athletics

Biaya perjalanan, dana akomodasi masing-masing individu yang ditunjuk oleh World Athletics atau asosiasi area di bawah peraturan ini atau di bawah Pasal 3.2 harus dibayarkan kepada individu oleh penyelenggara perlombaan sesuai dengan peraturan yang relevan.

CR 3
International Officials

3.1. At competitions organised under paragraphs 1.1, 1.2, 1.3 and 1.6 of the International Competition definition, the following officials should be appointed internationally:

- 3.1.1. Organisational Delegate(s)
- 3.1.2. Technical Delegate(s)
- 3.1.3. Medical Delegate
- 3.1.4. Anti-Doping Delegate
- 3.1.5. International Technical Officials
- 3.1.6. International Race Walking Judges
- 3.1.7. International Road Course Measurer
- 3.1.8. International Starter
- 3.1.9. International Photo Finish Judge
- 3.1.10. Jury of Appeals

The number of officials appointed in each category, how, when and by whom they shall be appointed, shall be indicated in the applicable World Athletics (or Area Association) Technical Regulations.

For competitions organised under paragraphs 1.1. and 1.5 of the International Competition definition, Council may appoint an Advertising Commissioner. For competitions under paragraphs 1.3, 1.6 and 1.10 of the International Competition definition, any such appointments will be made by the relevant Area Association, for competitions under paragraph 1.2 of the International Competition definition, by the relevant body, and for competitions under paragraphs 1.4, 1.8 and 1.9 of the International Competition definition, by the relevant Member.

Note (i): The International Officials should wear distinctive attire or insignia.

Note (ii): The international officials in paragraphs 1.5 to 1.9 of the International Competition definition may be classified as World Athletics Level and Area Level according to the applicable World Athletics Policy.

The travelling and accommodation expenses of each individual appointed by the World Athletics or an Area Association under this Rule or under Rule 3.2 shall be paid to the individual by the organisers of the competition according to the relevant Regulations.

PP 4 Delegasi Organisasi	CR 4 Organisation Delegate
<p>Delegasi Organisasi harus memelihara hubungan yang baik dengan Penyelenggara setiap saat dan melaporkan secara teratur untuk Dewan (atau Asosiasi Area atau badan lainnya yang relevan), dan mereka akan berurusan seperlunya dengan hal-hal mengenai tugas dan tanggung jawab keuangan Anggota Organisasi dan Penyelenggara. Mereka harus bekerja sama dengan Delegasi Teknis (TD).</p>	<p>The Organisational Delegates shall maintain close liaison with the Organisers at all times and report regularly to Council (or Area Association or other relevant governing body), and they shall deal as necessary with matters concerning the duties and financial responsibilities of the Organising Member and the Organisers. They shall cooperate with the Technical Delegate(s).</p>

PP 5 Delegasi Teknik	CR 5 Technical Delegate
<p>5.1. Dalam hubungannya dengan Panitia Penyelenggara, yang akan sepenuhnya ia bantu, Delegasi Teknik, bertanggung jawab untuk menjamin bahwa semua pengaturan teknis telah sepenuhnya sesuai dengan Peraturan Teknis dan Panduan Fasilitas Atletik World Athletics.</p> <p>Delegasi Teknik yang ditunjuk untuk perlombaan yang dilaksanakan lebih dari satu hari, harus:</p> <ul style="list-style-type: none"> 5.1.1. mengajukan usulan jadwal perlombaan dan standar prestasi untuk pendaftaran kepada badan yang berwenang 5.1.2. menyetujui daftar peralatan yang akan digunakan dan apakah atlet dapat menggunakan peralatan mereka sendiri atau yang disediakan oleh pemasok 5.1.3. meyakinkan bahwa Ketentuan Teknis perlombaan dikirimkan kepada semua Anggota peserta berlomba pada tengat waktu yang tepat sebelum perlombaan 5.1.4. bertanggungjawab atas semua persiapan teknis yang diperlukan untuk penyelenggaraan perlombaan atletik. 5.1.5. mengontrol pendaftaran atlet dan berhak untuk menolak berdasarkan alasan teknis atau sesuai dengan Peraturan 8.1. (Penolakan dengan alasan lain harus merupakan keputusan dari World Athletics atau Dewan Area atau Badan lain yang terkait) 5.1.6. menentukan standar kualifikasi untuk event lapangan, dan dasar penyusunan babak awal untuk event lintasan. 	<p>5.1. The Technical Delegate(s), in conjunction with the Organisers, which shall afford them all necessary help, are responsible for ensuring that all technical arrangements are in complete conformity with the Technical Rules and the World Athletics Track and Field Facilities Manual.</p> <p>Technical Delegates appointed for competitions other than one day meetings shall:</p> <ul style="list-style-type: none"> 5.1.1. ensure the submission to the appropriate body proposals for the timetable of events and the entry standards 5.1.2. approve the list of implements to be used and whether athletes may use their own implements or those provided by supplier 5.1.3. ensure that the Technical Regulations are issued to all competing Members in good time before the competition 5.1.4. be responsible for all other technical preparations necessary for the holding of the athletics events 5.1.5. control the entries and have the right to reject them for technical reasons or in accordance with the Rule 8.1. (Rejection for reasons other than technical must result from a ruling of the World Athletics or appropriate Area Council or other relevant governing body) 5.1.6. determine the qualifying standards for the Field events, and the basis on which preliminary rounds shall be arranged for Track event(s)

- | | |
|--|--|
| <p>5.1.7. mengawasi bahwa semua seri dan undian setiap event sesuai dengan Peraturan dan Ketentuan, serta menyetujui daftar peserta ;</p> <p>5.1.8. memutuskan masalah-masalah yang muncul sebelum kompetisi, dan yang ketentuannya belum dibuat dalam Peraturan (atau ketentuan yang berlaku) atau pengaturan untuk perlombaan, jika perlu, bersama dengan penyelenggara;</p> <p>5.1.9. memutuskan (termasuk jika perlu bersama-sama, jika ada, dengan Wasit yang relevan dan Direktur Perlombaan) atas segala hal yang timbul selama perlombaan dan yang ketentuannya belum dibuat dalam Peraturan ini (atau ketentuan yang berlaku) atau pengaturan untuk perlombaan atau yang mungkin memerlukan penyesuaian dari peraturan yang ada agar perlombaan dapat berlanjut secara keseluruhan atau sebagian atau untuk memastikan keadilan bagi mereka yang ikut serta;</p> <p>5.1.10. jika diminta, memimpin Pertemuan Teknik dan memberikan pengarahan kepada para Petugas Teknis.</p> <p>5.1.11. memastikan penyerahan laporan tertulis sebelum perlombaan pada saat persiapan, pelaksanaan dan sesudahnya, termasuk rekomendasi untuk edisi mendatang.</p> | <p>5.1.7. cause the seeding and draws for all events to be made in accordance with the Rules and any applicable Technical Regulations and approve all start lists;</p> <p>5.1.8. decide upon any matters which arise prior to the competition, and for which provision has not been made in these Rules (or any applicable regulations) or the arrangements for the competitions, where appropriate, in conjunction with the organisers;</p> <p>5.1.9. decide (including where appropriate in conjunction, when available, with the relevant Referee(s) and the Competition Director) upon any matters which arise during the competition and for which provision has not been made in these Rules (or any applicable regulations) or the arrangements for the competitions or which might require a deviation from them in order for the competition to continue in whole or in part or in order to ensure fairness to those taking part;</p> <p>5.1.10. if requested, chair the Technical Meeting and brief the Technical Officials.</p> <p>5.1.11. ensure the submission of written reports in advance of the competition on its preparations and after its conclusion on the execution, including recommendations for future editions.</p> |
|--|--|

Delegasi Teknis yang ditunjuk untuk perlombaan satu hari harus memberikan semua dukungan dan saran kepada pihak penyelenggara dan memastikan pengajuan laporan tertulis tentang pelaksanaan perlombaan

Informasi spesifik telah disediakan pada Panduan Delegasi Teknis World Athletics yang dapat dunduh dari situs web World Athletics.

❖ Pasal 5 dari Peraturan Perlombaan (dan dengan cara yang sama Pasal 6 dari Peraturan Perlombaan) telah dielaborasi untuk lebih mencerminkan praktik saat ini dalam kaitannya dengan peran dan tugas masing-masing delegasi dan petugas internasional. Ini dimaksudkan untuk memperjelas kewenangan yang dimiliki oleh Delegasi Teknis dan Delegasi Medis (atau orang-orang yang didelegasikan oleh

Technical Delegates appointed for one day meetings shall provide all necessary support and advice to the organisers and ensure the submission of written reports on the execution of the competition.

Specific information is provided in the World Athletics Technical Delegates Guidelines which may be downloaded from the World Athletics website.

➤ Rule 5 of the Competition Rules (and in a similar way Rule 6 of the Competition Rules) has been elaborated to better reflect the current practice in relation to the roles and duties of the respective delegates and international officials. These are intended to make clearer the powers that Technical and Medical Delegates (or persons delegated by them) have in relation to the conduct of competition, especially in relation to unforeseen events and, perhaps most

mereka) sehubungan dengan pelaksanaan perlombaan, terutama dalam kaitannya dengan peristiwa yang tidak terduga dan, mungkin yang paling penting, ketika masalah perawatan medis atlet muncul, khususnya di perlombaan di luar stadion. Namun, semua hal di bawah Peraturan yang berada dalam tanggung jawab dan kewenangan Wasit tetap seperti itu. Peningkatan pada Peraturan ini tidak boleh dilihat sebagai perubahan situasi ini - mereka harus mencakup situasi yang tidak disediakan secara tersurat.

importantly, when athlete medical care issues arise, particularly in out-of-stadium competitions. However, all matters under the Rules which are within the responsibilities and power of the Referee remain that way. These enhancements to the Rules should not be seen as changing this situation – they are to cover the situations which are not expressly provided for.

PP 6 Delegasi Medik	CR 6 Medical Delegate
<p>6.1 Delegasi Medik harus:</p> <ul style="list-style-type: none"> 6.1.1 memiliki wewenang tertinggi atas semua masalah medis. 6.1.2 memastikan atas ketersediaan fasilitas medis yang memadai untuk melakukan pemeriksaan medis, penanganan medis dan perawatan darurat di arena perlombaan, tempat latihan dan pemanasan, dan di tempat penginapan atlet dan untuk penyediaan dan untuk kepatuhan dengan persyaratan Peraturan Teknis Pasal 6.2.; 6.1.3 melakukan pemeriksaan dan menyediakan sertifikat medis sesuai dengan Peraturan Teknis Pasal 6.2.; dan 6.1.4 memiliki kewenangan untuk memerintahkan kepada atlet agar mengundurkan diri sebelum lomba, atau untuk segera berhenti dari suatu event selama perlombaan <p><i>Catatan (i): Kewenangan di bawah Pasal 6.1.3 dan 6.1.4 di atas, dapat dilimpahkan oleh Delegasi Medis (atau jika tidak ada Delegasi Medis yang ditunjuk atau tersedia) ke seorang dokter medis yang ditunjuk oleh Penyelenggara yang biasanya diidentifikasi dengan “ban lengan”, rompi atau pakaian khas yang serupa. Jika Delegasi Medis atau dokter tidak segera ada untuk atlet, mereka dapat menginstruksikan atau mengarahkan petugas atau orang yang berwenang lainnya untuk bertindak atas nama mereka.</i></p> <p><i>Catatan (ii): Setiap atlet yang ditarik ke luar lintasan atau berhenti dari perlombaan nomor lari atau jalan di bawah Pasal 6.1.4 harus ditunjukkan dalam hasil dengan tanda DNS dan DNF yang bersesuaian. Setiap atlet yang tidak mematuhi perintah tersebut akan didiskualifikasi dari nomor tersebut.</i></p>	<p>6.1 The Medical Delegate shall:</p> <ul style="list-style-type: none"> 6.1.1 have ultimate authority on all medical matters. 6.1.2 ensure that adequate facilities for medical examination, treatment and emergency care will be available at the venue(s) of the competition, training and Warm-up areas and that medical attention can be provided where athletes are accommodated and for provision of and compliance with the requirements of Rule 6.2 of the Technical Rules; 6.1.3 make examinations and provide medical certificates in accordance with Rule 6.2 of the Technical Rules; and 6.1.4 have the power to order an athlete to withdraw before, or to immediately retire from an event during, competition. <p><i>Note (i): The powers under Rule 6.1.3 and 6.1.4 above may be passed by the Medical Delegate (or where no Medical Delegate is appointed or available) to a medical doctor so designated by the Organisers who Should normally be identified by an armband, vest or similar distinctive apparel. Where the Medical Delegate or doctor is not immediately available to the athlete, they may instruct or direct an official or other authorised person to act on their behalf.</i></p> <p><i>Note (ii): Any athlete withdrawn or retired from a running or walking event under Rule 6.1.4 shall be shown in the result as DNS and DNF respectively. Any athlete not complying with such an order shall be disqualified from that event.</i></p>

atau berhenti dari perlombaan nomor Lapangan di bawah Pasal 6.1.4 harus ditunjukkan dalam hasil dengan tanda DNS jika ia tidak melakukan lompatan/lemparan.

Namun jika ia melakukan lemparan atau lompatan, hasilnya tetap ada dan atlet diklasifikasikan dalam hasil yang disesuaikan.

Setiap atlet yang tidak mematuhi perintah seperti itu akan didiskualifikasi dari partisipasi lebih lanjut pada event tersebut.

Catatan (iv): Setiap atlet yang mengundurkan diri atau berhenti dari perlombaan nomor Sapta/Dasa Lomba di bawah Pasal 6.1.4 harus ditunjukkan dalam hasil dengan tanda DNS, jika ia tidak melakukan start pada nomor pertama. Namun jika ia melakukan start pada nomor pertama, maka Pasal 39.10 pada Peraturan Teknis harus diterapkan. Setiap atlet yang tidak mematuhi perintah seperti itu akan didiskualifikasi dari partisipasi lebih-lanjut pada nomor tersebut.

Field Event under Rule 6.1.4 shall be shown in the result as DNS if he has not taken any trial.

However, if he has taken any trials, the results of those trials shall stand and the athlete classified in the result accordingly.

Any athlete not complying with such an order shall be disqualified from further participation in that event.

Note (iv): Any athlete withdrawn or retired from a Combined Event under Rule 6.1.4 shall be shown in the result as DNS if he has not attempted to start the first event. However, if he has attempted to start the first event, Rule 39.10 of the Technical Rules shall apply. Any athlete not complying with such an order shall be disqualified from further participation in that event.

- ❖ Pertimbangan kesehatan dan keselamatan semua peserta perlombaan merupakan prioritas yang tinggi untuk World Athletics, badan lain dan penyelenggara perlombaan. Ketersediaan tenaga ahli yang dihormati dan individu yang berkualitas dalam peraannya di Delegasi Medis penting untuk melaksanakan tugas-tugas utama ini, terutama karena mereka (atau yang diberi wewenang olehnya atau Penyelenggara) di antara tugas-tugas lainnya, untuk menarik atlet dari perlombaan jika dianggap perlu karena alasan medis. Penting untuk dicatat bahwa wewenang Delegasi Medis (atau seorang dokter medis yang bertindak atas permintaannya atau di tempatnya) berlaku untuk semua perlombaan.
- ❖ Adalah penting ada sistem komunikasi dan prosedur yang nyata antara Delegasi Medis (dan yang bertindak di tempatnya). Delegasi Teknis dan Direktur Perlombaan khususnya yang berkaitan dengan tugas di bawah Pasal 6.1.3 dan 6.1.4 tersebut memiliki dampak langsung pada daftar peserta, hasil, dan manajemen perlombaan.

➤ The health and safety of all participants in the competition is a high priority consideration for World Athletics, other governing bodies and competition organisers. The availability of the expertise of a well-respected and qualified person in the role of Medical Delegate is essential to carry out these key tasks, especially as they (or those authorised by them or the Organisers) amongst other duties has the responsibility to withdraw an athlete from competition if deemed necessary for medical reasons. It is important to note that the power of the Medical Delegate (or a medical doctor acting at their request or in their place) applies to all events.

➤ It is essential that there is a reliable communication system and procedures in place between the Medical Delegate (and those authorised to act in their place), the Technical Delegates and the Competition Director particularly in relation to the duties under Rules 6.1.3 and 6.1.4 of the Competition Rules as these have a direct impact on start lists, results and the management of the competition.

PP 7 Delegasi Anti-Doping

Delegasi Anti-Doping harus berhubungan dengan Panitia Penyelenggara guna meyakinkan bahwa fasilitas yang tersedia telah sesuai untuk melaksanakan kontrol doping. Mereka harus bertanggung jawab terhadap semua masalah yang berkaitan dengan kontrol doping.

CR 7 Anti-Doping Delegate

The Anti-Doping Delegate shall liaise with the Organising Committee to ensure that suitable facilities are provided for the conduct of doping control. They shall be responsible for all matters relating to doping control.

PP 8 Petugas Teknis Internasional (ITO)	CR 8 International Technical Official (ITO's)
<p>8.1. Ketika ITO ditunjuk, Delegasi Teknis harus menunjuk seorang Ketua Petugas Teknis Internasional (ITO) di antara ITO yang ditugaskan, jika belum ada penunjukan sebelumnya. Jika memungkinkan, dalam hubungannya dengan Delegasi Teknis, Ketua ITO, harus menetapkan setidaknya satu ITO untuk setiap event perlombaan. ITO akan menjadi Wasit dari setiap event yang ditugaskan kepadanya.</p> <p>8.2. Dalam Perlombaan Cross Country, Lari Jalan Raya, Lari Pegunungan dan Lari "Trail", ITO yang ditunjuk harus memberikan semua dukungan yang diperlukan kepada penyelenggara Perlombaan. Mereka harus selalu hadir sepanjang pelaksanaan suatu event berlangsung tempat dia ditugaskan. Mereka harus memastikan bahwa pelaksanaan Perlombaan ini sangat sesuai dengan Peraturan, Ketentuan khusus dan keputusan-keputusan relevan yang dibuat oleh Delegasi Teknis. ITO harus menjadi Wasit pada setiap event yang ditugaskan kepadanya</p> <p>Informasi yang spesifik telah tersedia dalam Petunjuk ITO yang dapat diunduh dari website World Athletics</p>	<p>8.1. Where ITOs are appointed, the Technical Delegates shall appoint the Chief ITO among the appointed ITOs, if one was not appointed previously by the relevant body. Whenever possible, the Chief ITO, in conjunction with the Technical Delegates, shall assign at least one ITO for every event on the programme. The ITO shall be the Referee of each event to which he is assigned.</p> <p>8.2. In Cross-Country, Road Running, Mountain Running and Trail Running competitions, ITOs, if appointed, shall provide all necessary support to the Organisers. They must be present at all times when an event to which they have been assigned is in progress. They should ensure that the conduct of the competition is in full conformity with the Rules, applicable Technical Regulations and relevant decisions made by the Technical Delegates. The ITO shall be the Referee of each event to which they are assigned.</p> <p>Specific information is provided in the ITO Guidelines which may be downloaded from the World Athletics website.</p>

PP 9 Judge Jalan Cepat Internasional (IRWJ)	CR 9 International Race Walking Judges (IRWJs)
<p>Judge Lomba Jalan Cepat yang ditunjuk untuk semua perlombaan internasional di bawah Paragraf 1.1 pada Perlombaan Internasional haruslah Judge Lomba Jalan Internasional Level World Athletics.</p> <p>Catatan : Judge Lomba Jalan yang ditunjuk untuk Perlombaan dibawah Paragraf 1.2, 1.3, 1.5, 1.6, 1.7 dan 1.10 pada perlombaan internasional haruslah Level World Athletics atau Level Area RWJ Internasional.</p>	<p>Race Walking Judges appointed for all International Competitions falling under Paragraph 1.1 of the International Competition definition must be World Athletics Level International Race Walking Judges.</p> <p>Note: Race Walking Judges appointed for competitions paragraphs 1.2, 1.3, 1.5, 1.6, 1.7 and 1.10 of the International Competition definition shall be either World Athletics Level or Area Level International Race Walking Judges.</p>

<p style="text-align: center;">PP 10</p> <p style="text-align: center;">Juru Ukur Rute Jalan Raya Internasional (IRCM)</p> <p>Pada semua perlombaan internasional, seorang IRCM harus ditunjuk untuk memverifikasi rute yang lomba jalan rayanya diselenggarakan sebagian atau seluruhnya berada di luar stadion.</p> <p>Juru Ukur harus anggota dari Panel World Athletics/AIMS dari IRCM (Tingkat "A" atau "B").</p> <p>Rute lomba harus diukur pada tengat waktu yang tepat sebelum perlombaan.</p> <p>IRCM ini akan memeriksa dan mengesahkan rute lomba jika menurutnya sudah sesuai dengan peraturan Lomba Jalan Raya (Lihat Pasal 55.2, 55.3 dan 54.11 dari Peraturan Teknis dan catatan-catatan yang terkait).</p> <p>IRCM harus bekerja sama dengan Panitia Penyelenggara dalam pengaturan rute dan menyaksikan pelaksanaan perlombaan tersebut guna menjamin bahwa rute lomba yang ditempuh oleh atlet sama dengan rute yang telah diukur dan disahkan. IRCM akan menyerahkan suatu sertifikat yang sesuai kepada Delegasi Teknik.</p>	<p style="text-align: center;">CR 10</p> <p style="text-align: center;">International Road Course Measurer (IRCM)</p> <p>At all International Competitions, an International Road Course Measurer shall be appointed to verify the courses where Road Events are held entirely or partially outside the stadium.</p> <p>The measurer shall be a member of the World Athletics/AIMS Panel of international Road Course Measurers (grade "A" or "B").</p> <p>The course should be measured in good time before the competition.</p> <p>The measurer will check and certify the course if he finds it conforms to the Rules for Road Races (See Rules 55.2, 55.3 and 54.11 of the Technical Rules and respective Notes).</p> <p>They shall cooperate with the Organisers in the course arrangements and witness the conduct of the race to ensure that the course run by athletes follows the same course that was measured and approved. They shall furnish an appropriate certificate to the Technical Delegate(s).</p>
--	--

<p style="text-align: center;">PP 11</p> <p style="text-align: center;">Starter Internasional dan Judge Foto Finish Internasional</p> <p>Dalam semua perlombaan internasional yang sesuai dengan Paragraf 1.1, 1.2, 1.3 dan 1.6, yang dilaksanakan dalam Stadion, harus ditunjuk seorang Starter Internasional dan seorang Judge foto finish Internasional oleh Dewan, Asosiasi Area yang bersangkutan atau Lembaga yang terkait. Starter Internasional harus memulai lomba (dan menangani tugas lainnya) yang ditugaskan padanya oleh Delegasi Teknik dan harus mensupervisi Sistem Informasi Start (SIS). Judge Foto finish Internasional harus mensupervisi semua fungsi perangkat foto finish dan menjadi Ketua judge foto finish.</p> <p>Informasi spesifik telah disediakan dalam Panduan Start dan Panduan Foto Finish, yang dapat diunduh dari website World Athletics</p>	<p style="text-align: center;">CR 11</p> <p style="text-align: center;">International Starter and International Photo Finish Judge</p> <p>At all competitions under paragraphs 1.1, 1.2, 1.3 and 1.6 of the International Competition definition held in the stadium, an International Starter and an International Photo Finish Judge shall be appointed respectively by Council, the relevant Area Association or governing body. The International Starter shall start the races (and undertake any other duties) assigned to them by the Technical Delegate(s) and shall supervise the checking and operation of the Start Information System. The International Photo Finish Judge shall supervise all Photo Finish functions and shall be the Chief Photo Finish Judge. Specific information is provided in the Starting Guidelines and Photo Finish Guidelines, which may be downloaded from the World Athletics website</p>
--	---

<p>❖ Perlu dicatat bahwa sementara Judge Photo Finish bertindak sebagai Chief Photo Finish Judge pada perlombaan yang ditunjuk dan ITO bertindak sebagai Wasit, tetapi ada pembagian tanggungjawab yang jelas antara Starter Internasional (SI) dan anggota tim Start lainnya. Sementara Starter Internasional (S_I) melakukan semua kewenangannya serta tugas sebagai starter</p>	<p>➤ It is noted that whilst the International Photo Finish Judge acts as the Chief Photo Finish Judge at those competitions to which they are appointed and the ITOs act as Referees, there remains a clear division in responsibilities between the International Starter (IS) and the other members of the start team. Whilst the IS takes on all the powers and duties of the Starter when starting any race to which they are</p>
---	---

saat memulai perlomba yang ditugaskan padanya, tetap saja jangan sampai mereka mengambil alih kewenangan Wasit Start.

allocated, they do not either then or at any other time replace or have the power to override the Start Referee.

PP 12 Dewan Hakim

Dalam semua perlomba internasional yang diselenggarakan sesuai dengan paragraf 1.1, 1.2, 1.3, dan 1.6, Dewan Hakim harus ditunjuk, yang biasanya terdiri dari tiga, lima, atau tujuh orang. Satu diantaranya harus menjadi Ketua dan satu lainnya menjadi Sekretaris. Jika dianggap perlu, sekretaris ini bisa saja seorang yang tidak termasuk dalam Dewan Hakim.

Dalam kasus timbulnya banding yang berkaitan dengan Peraturan Teknis Pasal 54, sedikitnya ada satu anggota Dewan Hakim yang merupakan anggota Panel Judge Jalan Cepat Internasional atau Area.

Dalam penyelesaian suatu Banding, anggota Dewan Hakim yang berasal dari Federasi Anggota yang atletnya terlibat secara langsung atau tidak langsung dalam masalah ini tidak diperkenankan hadir. Jika anggota Dewan Hakim belum melakukannya, maka Ketua Dewan Hakim akan meminta anggota yang terlibat dengan peraturan ini untuk mundur. Dewan atau Badan lain yang bertanggungjawab untuk perlomba tersebut harus menunjuk satu atau lebih Hakim baru untuk mengganti anggota Dewan Hakim yang tidak dapat berperan serta menyelesaikan suatu banding.

Selain itu, Dewan Hakim dapat juga ditunjuk untuk perlomba lainnya jika Panitia Penyelenggara menganggap perlu demi lancar dan suksesnya perlomba.

Fungsi utama dari Dewan Hakim adalah menyelesaikan semua banding sesuai Peraturan Teknis Pasal 8, dan masalah yang timbul selama perlomba berlangsung, yang memerlukan keputusan.

CR 12 Jury of Appeal

At all competitions organised under paragraphs 1.1, 1.2, 1.3 and 1.6 of the International Competition definition, a Jury of Appeal, which should normally consist of three, five or seven persons shall be appointed. One of its members shall be the Chairman and another the Secretary. If and when considered as appropriate, the Secretary may be a person not included in the Jury.

In instances where there is an appeal relating to Rule 54 of the Technical Rules, at least one member of the Jury of Appeal shall be a World Athletics (or Area) Level International Race Walking Judge.

Members of the Jury of Appeal shall not be present during any deliberations of the Jury concerning any Appeal that affects, directly or indirectly, an athlete affiliated to their own Member Federation. The chair of the Jury shall ask any member implicated by this Rule to withdraw, in the event the Jury member has not already done so. The Council or the relevant governing body shall appoint one or more alternate Jury members to substitute for any Jury member(s) who are not able to participate in an Appeal.

Furthermore, a Jury of Appeal should likewise be appointed at other competitions where the organisers deem it desirable or necessary in the interest of the proper conduct of the competitions.

The primary functions of the Jury of Appeal shall be to deal with all appeals under Rule 8 of the Technical Rules, and with any matters arising during the course of the competition which are referred to it for decision.

PP 13 Petugas-petugas Perlomba

Penyelenggara suatu perlomba harus menunjuk / mengangkat semua petugas, sesuai dengan peraturan negara Anggota tempat lomba itu dilaksanakan, dan dalam hal lomba atletik yang diatur sesuai Paragraf 1.1, 1.2, 1.3 dan 1.6 pada Perlomba Internasional, sesuai peraturan dan prosedur dari badan yang terkait

CR 13 Officials of the Competition

The Organisers of a competition and/or the relevant governing body shall appoint all officials, subject to the Rules of the Member in whose Country the competition is held and, in the case of competitions under paragraphs 1.1, 1.2, 1.3 and 1.6 of the International Competition definition, subject to the Rules and procedures of the relevant governing body.

Daftar berikut ini berisikan petugas-petugas yang dianggap perlu untuk melayani perlombaan atletik internasional berskala besar. Panitia Penyelenggara boleh mengadakan variasi yang disesuaikan dengan kondisi setempat.

PETUGAS PENGELOLA

- Direktur Perlombaan (lihat Peraturan Perlombaan Pasal 14)
- Manajer Lomba dan asisten dengan jumlah yang memadai (lihat Peraturan Perlombaan Pasal 15)
- Manajer Teknik dan asisten dengan jumlah yang memadai (lihat Peraturan Perlombaan Pasal 16)
- Manajer Presentasi Lomba (lihat Peraturan Perlombaan Pasal 17,)

PETUGAS PERLOMBAAN

- Satu (atau lebih) Wasit Ruang Panggil
- Satu (atau lebih) Wasit Event Lintasan
- Satu (atau lebih) Wasit Event Lapangan
- Satu (atau lebih) Wasit Event Gabungan
- Satu (atau lebih) Wasit Event Luar Stadion
- Satu (atau lebih) Wasit Video
- Ketua Judge dan para Judge Event Lintasan dengan jumlah yang memadai (lihat Peraturan Perlombaan Pasal 19)
- Ketua Judge dan para Judge untuk tiap event lapangan dengan jumlah yang memadai (lihat Peraturan Perlombaan Pasal 19)
- Ketua Judge, asisten dengan jumlah yang memadai dan lima Judge untuk tiap event lomba Jalan cepat yang dilaksanakan di lintasan (lihat Perturan Teknis Pasal 54)
- Ketua Judge, asisten dengan jumlah yang memadai, dan delapan Judge untuk tiap event jalan cepat yang dilaksanakan di jalan raya (lihat Peturan Teknis Pasal 54)
- Petugas jalan cepat lainnya yang diperlukan meliputi : pencatat (recorder), operator papan pelanggaran, dll. (lihat Peraturan Tekniis Pasal 54)
- Ketua Pengawas lintasan dan Pengawas lintasan dalam jumlah yang memadai (lihat Peraturan Perlombaan Pasal 20)
- Ketua Pencatat waktu dan Pencatat waktu dalam jumlah yang memadai (lihat Peraturan Perlombaan Pasal 21)
- Ketua judge foto finis dan sejumlah asisten judge foto finish (lihat Peraturan Perlombaan Pasal 21 dan Pasal 19)
- Ketua Juri Waktu Transponder dan sejumlah asisten yang memadai (lihat Peraturan Perlombaan Pasal 21 dan Pasal 19)

The following list comprises the officials considered necessary for major International Competitions. The Organisers may, however, vary this according to local circumstances

MANAGEMENT OFFICIALS

- Competition Director (see Rule 14 of the Cometition Rules)
- Meeting Manager and an adequate number of assistants (see Rule 15 of the Competition Rules)
- Technical Manager and an adequate number of assistants (see Rule 16 of the Competition Rules)
- Event Presentation Manager (see Rule 17 of the Competition Rules)

COMPETITION OFFICIALS

- Call Room Referee(s)
- Track events Referee(s)
- Referee(s) for Field events
- Combined events Referee(s)
- Referee(s) for events outside the stadium
- Video Referee(s)
- Chief Judge and an adequate number of Judges for Track events (see Rule 19 of the Competition Rules)
- Chief Judge and an adequate number of Judges for each Field event (see Rule 19 of the Competition Rules)
- Chief Judge, an adequate number of assistants and five Judges for each Track Race Walking Event (see Rule 54 of the Technical Rules)
- Chief Judge, an adequate number of assistants and eight Judges for each Road Race Walking Event (see Rule 54 of the Technical Rules)
- Other Race Walking Competition officials, as necessary, including Recorders, Posting Board operators, etc (see Rule 54 of the Technical Rules)
- Chief umpire and an adequate number of Umpires (see Rule 20 of the Competition Rules)
- Chief Timekeeper and an adequate number of Timekeepers (see Rule 21 of the Competition Rules)
- Chief Photo Finish Judge and an adequate number of assistants (see Rule 21 and Rule 19)
- Chief Transponder Timing Judge and an adequate number of assistant (see Rule 21 and Rule 19 of the Competition Rules)

- | | |
|--|--|
| <ul style="list-style-type: none"> ➤ Koordinator Start dan Starter dan Re-caller dalam jumlah yang memadai (lihat Peraturan Perlombaan Pasal 22) ➤ Satu (atau lebih) Asisten Starter (lihat Peraturan Perlombaan Pasal 23) ➤ Ketua penghitung keliling dan anggota dalam jumlah yang memadai (lihat Peraturan Perlombaan Pasal 24) ➤ Sekretaris perlombaan (Pengolah hasil) dan sejumlah asisten yang memadai (lihat Peraturan Perlombaan Pasal 25) ➤ Manajer Pusat Informasi Teknis (TIC) dan sejumlah asisten yang memadai (lihat Peraturan Perlombaan Pasal 25.5)
 ➤ Ketua Marshal dan anggota marshal dalam jumlah yang memadai (lihat Peraturan Perlombaan Pasal 26) ➤ Satu atau lebih Operator pengukur angin (lihat Peraturan Perlombaan Pasal 27) ➤ Ketua Judge Pengukur Elektronik dan sejumlah asisten yang memadai (lihat Peraturan Perlombaan Pasal 28) ➤ Ketua Judge Ruang Panggil dan sejumlah judge yang memadai (lihat Peraturan Perlombaan Pasal 29) ➤ Komisi Periklanan (lihat Peraturan Perlombaan Pasal 30) | <ul style="list-style-type: none"> - Start Coordinator and an adequate number Starters and Recallers (see Rule 22 of the Competition Rules) - Starter's Assistants (see Rule 23 of the Competition Rules) - Chief and an adequate number of Lap Scorers (see Rule 24 of the Competition Rules) - Competition Secretary and an adequate number of assistants (see Rule 25 of the Competition Rules) - Technical information Centre (TIC) Manager and an adequate number of assistants (see Rule 25.5 of the Competition Rules) - Chief and an adequate number of Marshals (see Rule 26 of the Competition Rules) - Wind Gauge Operators (see Rule 27 of the Competition Rules) - Chief Measurement Judge (Scientific) and an adequate number of assistants (see Rule 28) - Chief Call Room Judge and an adequate number of Call Room Judges (see Rule 29 of the Competition Rules) - Advertising Commissioners (see Rule 30 of the Competition Rules) |
|--|--|

PETUGAS TAMBAHAN

- Satu (atau lebih) (Penyiar)
- Satu (atau lebih) Ahli Statistik
- Satu (atau lebih) Dokter
- Sejumlah Pramubakti untuk para atlet, petugas dan wartawan

Para Wasit dan Ketua Judge harus mengenakan pakaian atau lencana yang mencolok. Bila dianggap perlu, para asisten boleh ditunjuk. Namun harus tetap diperhatikan agar arena lomba sedapat mungkin bebas dari Petugas

- ❖ Petugas yang ditunjuk untuk suatu perlombaan harus memadai, untuk memastikan tugas yang diminta dapat dilakukan dengan benar dan efisien dan juga untuk memastikan istirahat yang cukup jika perlombaan berlangsung dalam jangka waktu yang lama Satu hari atau beberapa hari berturut-turut. Tapi harus juga diambil keputusan untuk tidak mengambil terlalu banyak, sehingga arena perlombaan menjadi berantakan atau terhalang oleh orang yang tidak perlu. Semakin banyak perlombaan, beberapa tugas yang dilakukan oleh petugas di lapangan atau sudah "diganti" oleh teknologi dan kecuali secara logika diperlukan bantuan, hal ini perlu diperhitungkan ketika akan menunjuk petugas.

Catatan tentang Keamanan

- ❖ Wasit dan petugas perlombaan atletik memiliki banyak fungsi penting, tetapi tidak ada yang lebih penting daripada peran mereka selain memastikan keselamatan semua pihak. Arena lomba atletik bisa menjadi tempat yang berbahaya. Alat-alat berat dan tajam dilempar dan menimbulkan bahaya bagi siapa pun di sekitar mereka. Atlet

ADDITIONAL OFFICIALS

- Announcers
- Statisticians
- Doctors
- Stewards for Athletes, Officials and Media

Referees and Chief Judges should wear a distinctive attire or insignia. If deemed necessary, assistants may be appointed. Care should however be taken to keep the arena as free from officials and other persons as possible

- The number of officials appointed to a competition should be adequate to ensure the required duties are carried out both correctly and efficiently and also to ensure sufficient rest if the competition is over a long period of time on a single day or on several consecutive days. But care must also be taken not to appoint too many so that the competition area becomes cluttered or obstructed by unnecessary personnel. In more and more competitions, some tasks undertaken by on-field officials are being "replaced" by technology and unless a back-up is logically required, this needs to be taken into account when officials are appointed

A Note on Safety

- Referees and competition officials at athletics events have many important functions, but none is more important than their roles in ensuring the safety of all concerned. The athletics arena can be a dangerous place. Heavy and sharp implements are thrown and pose a hazard to anyone in their path. Athletes running on the track or on runways at high

<p>yang berlari dengan kecepatan tinggi di lintasan atau di tempat awalan dapat melukai diri mereka sendiri dan siapa saja dengan siapa mereka bertabrakan. Mereka yang berlomba dalam nomor lompat, sering mendarat dengan cara yang tidak terduga atau tidak diinginkan. Cuaca dan kondisi lainnya dapat membuat Perlombaan atletik tidak aman baik untuk sementara atau untuk waktu yang lebih lama.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Ada beberapa contoh atlet, petugas, fotografer dan lainnya yang telah terluka (kadang-kadang fatal) dalam kecelakaan di dalam atau di dekat arena perlombaan dan latihan. Banyak dari luka-luka itu bisa dicegah. ❖ Petugas harus selalu sadar akan bahaya yang melekat dalam olahraga. Mereka harus waspada setiap saat, dan tidak boleh membiarkan diri mereka terganggu. <p>Terlepas dari posisi resmi mereka, semua petugas memiliki tanggung jawab untuk melakukan apa yang mereka bisa untuk membuat arena perlombaan atletik menjadi tempat yang lebih aman. Semua petugas harus memikirkan keselamatan, kapanpun dan dimanapun mereka berada di arena perlombaan, dan harus campur tangan jika diperlukan untuk mencegah kecelakaan, ketika mereka melihat kondisi atau situasi yang dapat mengarah ke satu titik. Memastikan keselamatan adalah yang paling penting - bahkan lebih dari kepatuhan yang ketat kepada peraturan perlombaan. Dalam kejadian langka ketika ada konflik, perhatian terhadap keselamatan harus diutamakan.</p>	<p>speeds can hurt themselves and anyone with whom they collide. Those competing in jumping events, often land in an unexpected or unintended manner. Weather and other conditions can make athletic competition unsafe either temporarily or for longer periods.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ There have been instances of athletes, officials, photographers and others who have been injured (sometimes fatally) in accidents in or near competition and training areas. Many of those injuries could have been prevented. ➤ Officials must always be mindful of the dangers that are inherent in the sport. They must be alert at all times, and must not allow themselves to be distracted. <p>Regardless of their official position, all officials have the responsibility to do what they can to make the athletics arena a safer place. All officials should think about safety whenever and wherever they are in the competition area, and should intervene when necessary to prevent an accident, when they see conditions or a situation that could lead to one. Ensuring safety is of the utmost importance – even more so than strict compliance with the rules of competition. In the rare event when there is a conflict, the concern for safety must prevail.</p>
--	---

PP 14 – Pasal 121 Direktur Perlombaan	CR 14 – Rule 121 Competition Director
<p>Direktur Perlombaan harus merencanakan organisasi teknis perlombaan serta menjamin bahwa rencana ini dapat dilaksanakan dan mampu memecahkan semua masalah teknis yang timbul, bersama-sama dengan Delegasi Teknis</p> <p>Dia akan mengarahkan interaksi antara atlet dalam perlombaan, dan melalui sistem komunikasi selalu berhubungan dengan semua Petugas inti.</p>	<p>The Competition Director shall plan the technical organisation of a competition in cooperation with the Technical Delegate(s), where applicable, ensure that this plan is accomplished and resolve any technical problems together with the Technical Delegate(s)</p> <p>He shall direct the interaction between the participants in the competition and, through the communication system, shall be in contact with all key officials</p>

PP 15 – Pasal 122 Manajer Perlombaan	CR 15 – Rule 122 Meeting Manager
<p>Manajer Perlombaan bertanggung jawab atas penyelenggaran perlombaan dengan benar. Dia harus memeriksa bahwa semua petugas telah datang melapor untuk menjalankan tugasnya, menunjuk pengganti bila perlu dan memiliki wewenang untuk memberhentikan seorang Petugas bila tidak mematuhi peraturan. Bekerja sama dengan marshal, dia harus mengatur bahwa hanya orang-orang yang diberi wewenang saja yang diizinkan berada di arena lomba.</p>	<p>The Meeting Manager shall be responsible for the correct conduct of the Competition. He shall check that all officials have reported for duty, appoint substitutes when necessary and have authority to remove from duty any official who is not abiding by the Rules. In cooperation with the appointed Marshal, he shall arrange that only authorised persons are allowed in the centre of the field of play.</p>

Catatan: Untuk perlombaan yang memakan waktu lebih dari empat jam atau lebih dari satu hari, direkomendasikan bahwa Manajer memiliki Asisten Manajer Perlombaan

Note: For competitions of longer than four hours or over more than one day, it is recommended that the Meeting Manager has an adequate number of Assistant Meeting Managers.

- ❖ Manajer Perlombaan harus bertanggung jawab, di bawah wewenang Direktur Perlombaan, dan sesuai dengan arahan dan keputusan Delegasi Teknis, untuk segala sesuatu yang terjadi di Arena Perlombaan. Di stadion, ia harus menempatkan dirinya agar dapat melihat semua yang terjadi dan memberi perintah yang diperlukan. Dia harus memiliki daftar lengkap semua petugas yang ditunjuk dan dapat berkomunikasi secara efisien dengan Manajer lainnya, Wasit dan Ketua Judge.
 - ❖ Dalam perlombaan yang berlangsung selama beberapa hari khususnya, mungkin beberapa Petugas tidak dapat bertugas selama perlombaan. Manajer Perlombaan harus memiliki petugas cadangan yang dapat menggantikan, jika perlu. Bahkan jika semua petugas karena sesuatu hal tidak hadir, Manajer Perlombaan harus memastikan bahwa petugas tersebut dapat bertugas dengan benar dan jika mereka tidak siap untuk menggantikan mereka.
 - ❖ Dia harus memastikan bahwa para petugas (dan yang membantu mereka) meninggalkan lapangan secepat-cepatnya setelah perlombaan selesai atau ketika tugas mereka berikutnya selesai.
- The Meeting Manager(s) must be responsible, under the authority of the Competition Director, and in accordance with the Technical Delegates' guidance and decisions, for everything happening in the Field of Play. In the stadium, they must place themselves so as to be able to see everything that is happening and to give necessary orders. They must have in their possession the complete list of all appointed officials and be able to communicate efficiently with the other Managers, Referees and Chief Judges.
 - In competitions that take place over multiple days in particular it is possible that some judges may not be able to officiate during the whole competition. The Meeting Manager shall have at their disposal a reserve of officials from which they can draw any replacement, if necessary. Even if all the officials for an event are present, the Meeting Manager should ensure that the officials fulfil their duties correctly and if they do not be ready to replace them.
 - They shall ensure that the Judges (and those assisting them) leave the arena as soon as their event is finished or when their subsequent work is done.

PP 16 – Pasal 123 Manajer Teknik

- 16.1. Manajer Teknik harus bertanggungjawab untuk menjamin bahwa:
 - 16.1.1. lintasan lari, jalur - jalur awalan, lingkaran-lingkaran lempar, lengkung batas lemparan, sektor – sektor lemparan, tempat tempat pendaratan untuk event – event lapangan, dan semua peralatan dan alat lomba, sesuai dengan Peraturan;
 - 16.1.2. penempatan dan pemindahan perlengkapan dan peralatan sesuai dengan rencana teknis penyelenggaraan untuk perlombaan sesuai persetujuan Delegasi Teknis;
 - 16.1.3. presentasi teknis dari area Perlombaan ini sesuai dengan rencana;
 - 16.4. memeriksa dan menandai setiap alat pribadi yang diizinkan untuk perlombaan sesuai dengan Peraturan Teknis, Pasal 32.2; dan
 - 16.1.5. sebelum perlombaan ia telah menerima sertifikasi yang diperlukan di bawah Peraturan Teknis, Pasal 10.1.

CR 16 – Rule 12 Technical Manager

- 16.1. The Technical Manager shall be responsible for ensuring that:
 - 16.1.1. the track, runways, circles, arcs, sectors, landing areas for Field Events and all equipment and implements are in accordance with the Rules;
 - 16.1.2. the placement and removal of equipment and implements according to the technical organisational plan for the competition as approved by the Technical Delegate(s);
 - 16.1.3. the technical presentation of the competition areas is in accordance with such plan;
 - 16.1.4. the checking and marking of any personal implements permitted for the competition is according to Rule 32.2 of the Technical Rules; and;
 - 16.1.5. they have received, or is aware of the existence of, the necessary certification under Rule 10.1 of the Technical Rules before the competition.

- ❖ Manajer Teknis bertindak di bawah wewenang Direktur Perlombaan atau Manajer Perlombaan tetapi Manajer Teknis yang berpengalaman akan melakukan banyak peran mereka tanpa arahan atau pengawasan. Mereka harus dapat dihubungi kapan saja. Jika Wasit atau Hakim Ketua Judge Lapangan memperhatikan bahwa area tempat lomba berlangsung (atau akan berlangsung) perlu dimodifikasi atau diubah, mereka harus merujuknya kepada Manajer Perlombaan dan akan meminta Manajer Teknis untuk mengambil tindakan yang diperlukan. tindakan. Juga, ketika seorang Wasit merasa bahwa ada kebutuhan untuk perubahan tempat perlombaan (Pasal 25.20 dari Peraturan Teknis) mereka akan bertindak dengan cara yang sama melalui Manajer Perlombaan dan akan meminta Manajer Teknis untuk melaksanakan, atau telah melaksanakan, keinginan Wasit. Harus diingat bahwa kekuatan tiupan angin maupun perubahan arahnya menjadi alasan untuk memindahkan lapangan perlombaan.
 - ❖ Setelah Direktur Perlombaan, atau Delegasi Teknis (untuk perlombaan internasional), telah menyetujui daftar peralatan untuk digunakan selama perlombaan, Manajer Teknis harus bersiap, memesan dan menerima bermacam-macam peralatan. Untuk selanjutnya, timnya secara hati-hati harus memeriksa berat dan dimensi dan setiap peralatan individu yang diizinkan dan diserahkan agar sesuai dengan Peraturan. Ia juga harus memastikan bahwa Pasal 31.17.4 diikuti dengan cara yang benar dan efisien jika suatu rekor ditetapkan.
 - ❖ Dalam kaitannya dengan peralatan nomor lempar, informasi untuk produsen mengenai berbagai peralatan yang akan diberikan kepada Panitia Penyelenggara telah dihapus dari Peraturan pada tahun 2017 dan dipindahkan ke dokumentasi yang berkaitan dengan sistem sertifikasi World Athletics. Bagaimanapun Manajer Teknis harus menerapkan pedoman ini ketika menerima peralatan baru dari pemasok tetapi tidak boleh menolak alat yang diajukan untuk atau digunakan dalam perlombaan karena mereka tidak mematuhi kisaran ini. Dalam hal ini, itu adalah berat minimum yang sangat penting.
- The Technical Manager acts under the authority of the Competition Director or the Meeting Manager but an experienced Technical Manager will undertake much of their role without any direction or supervision. They must be contactable at any time. If a Referee or a Field Event Chief Judge notices that the site where an event is taking place (or will take place) needs to be modified or improved, they must refer it to the Meeting Manager who will ask the Technical Manager to take the necessary action. Also, when a Referee feels that there is a need for a change of place of a competition (Rule 25.20 of the Technical Rules) they will act the same way through Meeting Manager who will request the Technical Manager to carry out, or have carried out, the wishes of the Referee. It must be remembered that neither the wind strength nor its change of direction is sufficient condition to change the place of the competition.
- Once the Competition Director, or for international competitions the Technical Delegates, has approved the implements list to be used during the events, the Technical Manager shall prepare, order and receive the various implements. For the latter, they or their team must then carefully check their weight and dimensions, and any personal implements that are permitted and submitted, in order to comply with the Rules. They must also ensure that Rule 31.17.4 of the Competition Rules is followed in both a correct and efficient manner if a Record is set.
- In relation to throwing implements, the information for manufacturers as to the range of equipment to be supplied to Organisers was removed from the Rules in 2017 and transferred to the documentation relating to the World Athletics certification system. Technical Managers should however apply these guidelines when accepting new equipment from suppliers but should not reject implements submitted for or used in competition because they do not comply with this range. It is the minimum weight that is critical in this regard.

PP 17 – Pasal 124 Manajer Presentasi Lomba

Manager Presentasi Lomba harus merencanakan, bersama dengan Direktur Perlombaan, pengaturan acara untuk perlombaan, dalam bekerjasama dengan Delegasi Organisasi dan Teknis, sebagaimana yang berlaku. Mereka harus meyakinkan bahwa rencana tersebut dapat tercapai, menyelesaikan masalah yang relevan bersama-sama dengan Direktur Perlombaan dan delegasi yang relevan. Mereka juga akan berinteraksi langsung antara anggota tim event presentasi, dengan menggunakan sistem komunikasi untuk saling berhubungan dengan masing-masing tim.

CR 17 – Rule 124) Event Presentation Manager

The event Presentation manager shall plan, in conjunction with the Competition director, the event presentation arrangements for the competition, in cooperation with the Organisational and Technical delegate(s), as and where applicable. They shall ensure that the plan is accomplished, resolving any relevant problems together with the Competition director and the relevant delegate(s). They shall also direct the interaction between the members of the event presentation team, using the communication system to be in contact with each of them.

Mereka harus memastikan bahwa, melalui pengumuman dan teknologi yang tersedia, publik diinformasikan mengenai atlet yang mengambil bagian pada setiap nomor perlombaan, termasuk daftar atlet, dan hasil akhir perlombaan. Hasil resmi (kedudukan, waktu, ketinggian, jarak dan poin) dari setiap hasil lombarus disampaikan secepat mungkin setelah menerima infomasi.

Pada perlombaan yang dilaksanakan di bawah Pasal 1.1 (a) harus menggunakan bahasa Inggris dan Perancis.

Penyiar akan ditunjuk oleh World Athletics

They shall ensure that, through announcements and the available technology, the public is informed of information concerning the athletes taking part in each event, including the start lists, intermediate and final results. The official result (placings, times, heights, distances and points) of each event should be conveyed at the earliest practicable moment after receipt of the information.

At competitions held under Rule 1.1(a), the English and French language.

Announcers shall be appointed by the World Athletics.

- ❖ Event Presentation Manager (EPM) tidak hanya memiliki tanggung jawab merencanakan, memimpin, dan mengoordinasikan produksi dalam hal presentasi semua aktivitas yang terjadi di lapangan tetapi juga mengintegrasikannya ke dalam pertunjukan untuk disajikan kepada penonton di dalam venue. Tujuan akhir kerjanya adalah menciptakan informatif, menghibur, hidup dan produksi yang menarik dari pertunjukan yang akan ditawarkan kepada para penonton. Untuk berhasil dalam hal ini, penting untuk memiliki tim dan peralatan yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan. EPM adalah penanggung jawab koordinasi kegiatan staf presentasi yang bekerja di dalam dan termasuk yang di luar lapangan terkait dengan peran ini tetapi tidak terbatas pada Penyiar, Operator Papan Skor dan Videoboard, Teknisi Audio dan Video dan Petugas Upacara Penghormatan Pemenang.
 - ❖ Untuk hampir setiap Perlombaan, penyiar sangat penting. Dia harus ditempatkan agar dapat mengikuti rapat dengan baik dan lebih baik dekat atau dalam komunikasi langsung dengan Direktur Perlombaan atau jika ditunjuk, Manajer Presentasi Lomba. Pedoman untuk Pengumuman dapat diunduh dari situs web World Athletics
- The Event Presentation Manager (EPM) not only has the responsibility of planning, leading and coordinating a production in presentation terms of all the activities that take place on the infield but also integrating them into the show to be presented to the spectators within the venue. The final aim of his work is to create an informative, entertaining, lively and attractive production of the show that is to be offered to the spectators. To succeed in this it is important to have a team and the necessary equipment to carry out the work. The EPM is the person in charge of coordinating the activities of the event presentation staff working on and off the field who are related to this role including but not limited to the Announcers, Scoreboard and Videoboard Operators, Audio and Video Technicians and Victory Ceremony officials.
- For almost every competition, an announcer is essential. He must be placed so as to be able to follow the meeting properly and preferably near to or otherwise in immediate communication with the Competition Director or if appointed, the Event Presentation Manager. Guidelines for Announcing may be downloaded from the World Athletics website.

PP 18 – Pasal 125 Wasit

18.1. Satu (atau lebih) wasit, yang tepat, harus ditunjuk untuk Call Room, nomor lintasan, nomor lapangan, nomor gabungan, dan nomor lari dan jalan di luar stadion. Jika diperlukan, satu (atau lebih) Wasit Video juga harus ditunjuk. Wasit yang ditunjuk untuk mengawasi proses start ditunjuk sebagai Wasit Start

Wasit video (harus bekerja dari Ruang kontrol video dan harus selalu berkomunikasi dengan Wasit lainnya

CR 18 – Rule 125 Referees

18.1. One (or more) Referee(s), as appropriate, shall be appointed for the Call Room, for Track events, for Field events, for Combined events and for Running and Race Walking events outside the stadium. When appropriate, one (or more) video Referee(s) shall also be appointed. A Referee appointed to oversee the starts is designated the start Referee.

The video Referee(s) shall operate from a video Review Room, should consult and shall be in communication with the other Referees.

- ❖ Pada perlombaan di mana petugas yang cukup tersedia sehingga lebih dari satu Wasit ditunjuk untuk lomba, sangat disarankan bahwa salah satu dari mereka ditunjuk sebagai Wasit Start. Agar jelas, wasit start dalam keadaan seperti itu harus menggunakan semua kekuatan wasit sehubungan dengan start dan tidak diharuskan untuk melapor atau bertindak melalui wasit lintasan lain saat melakukannya.
- ❖ Namun, jika hanya satu Wasit yang ditunjuk untuk mengawasi lomba dalam perlombaan tertentu, dan mempertimbangkan kekuatan yang mereka miliki, sangat disarankan agar Wasit ditempatkan di area start, selama setiap start (setidaknya untuk nomor-nomor tersebut menggunakan start jongkok) untuk mengawasi setiap masalah yang mungkin terjadi dan mengambil keputusan yang diperlukan untuk menyelesaiakannya. Ini akan lebih mudah ketika sistem start informasi World Athletics mulai digunakan.
- ❖ Jika tidak, dan jika Wasit tidak akan punya waktu untuk menempatkan diri segaris dengan garis finish setelah prosedur start (seperti dalam 100m, 100 / 110m gawang dan 200m), dan melihat kemungkinan kebutuhan bagi Wasit untuk memutuskan kedudukan, sebuah solusi yang baik mungkin memiliki Koordinator start (yang harus memiliki pengalaman luas sebagai starter) yang ditunjuk untuk juga bertindak sebagai Wasit Start.

18.2. Wasit harus menjamin bahwa Peraturan Perlombaan (dan Ketentuan Khusus) ditaati dan harus memutuskan semua masalah yang timbul selama perlombaan (termasuk di area pemanasan, ruang panggil, setelah perlombaan, sampai ke dan termasuk upacara penghormatan pemenang) serta yang belum tercantum dalam peraturan (ketentuan khusus), jika perlu atau penting bersama dengan Delegasi Teknis.

Wasit tidak boleh bertindak selaku judge atau pengawas lintasan tetapi dibolehkan untuk mengambil tindakan atau keputusan sesuai Peraturan berdasarkan hasil observasinya

Catatan: Untuk keperluan Peraturan ini dan Ketentuan yang berlaku, termasuk Ketentuan Periklanan, Upacara Penghormatan Pemenang disimpulkan ketika semua kegiatan yang berhubungan langsung (termasuk foto, lap kemenangan, interaksi penonton, dll) sudah selesai

- At meetings where sufficient officials are available so that more than one Referee is appointed for the races, it is strongly recommended that one of them is appointed as the start Referee. To be clear the start Referee in such circumstances should exercise all the powers of the Referee in relation to the start and is not required to report to or act through any other track Referee when doing so.
- However, if only one Referee is appointed to oversee the races of a certain competition, and considering the powers they have, it is strongly recommended that the Referee be positioned in the start area, during each start (at least for those events using a crouch start) to witness any eventual problem that may occur and to take any decision needed to solve it. This will be easier when a World Athletics certified start information system is in use.
- If not, and if the Referee will not have time to place themselves in line with the finish line after the start procedure (as in 100m, 100/110m hurdles and 200m), and foreseeing the possible need for the Referee to decide placings, a good solution may be to have the start Coordinator (who should have an extensive experience as a starter) being appointed to also act as start Referee.

18.2. Referees shall ensure that the Rules (and applicable Technical Regulations) are observed and shall decide upon any matters which arise during the competition (including in the warm-up Area, Call Room and, after the competition, up to and including the victory Ceremony) and for which provision has not been made in these Rules (or any applicable Technical Regulations), where appropriate or necessary in conjunction with the Technical Delegates.

The Referee shall not act as a Judge or umpire but may take any action or decision according to the Rules based on his own observation.

Note: For the purpose of this Rule and applicable Regulations, including the Advertising Regulations, the Victory Ceremony is concluded when all directly related activities (including photographs, victory laps, crowd interaction, etc.) are completed

- | | |
|---|--|
| <ul style="list-style-type: none"> ❖ Harus diperhatikan dengan cermat bahwa Wasit tidak perlu menerima laporan dari Hakim atau Pengawas Lintasan untuk mendiskualifikasi. Dia dapat bertindak setiap saat dengan pengamatannya langsung. ❖ Catatan di atas harus ditafsirkan untuk mencakup semua hal yang incidental atau terkait dengan Upacara Penghormatan Pemenang dan bahwa Wasit untuk event tersebut bertanggung jawab untuknya. Ketika Upacara Penghormatan Pemenang diadakan di lokasi yang berbeda atau di sesi yang berbeda, sewajarnya harus diterapkan dan jika perlu, wasit lain mungkin harus menggantikannya jika tidak praktis bagi Wasit asli untuk mengelola situasi. | <ul style="list-style-type: none"> ➢ It should be carefully noted that it is not necessary for a Referee to have received a report from a Judge or Umpire in order to make a disqualification. He may act at all times by his own direct observation. ➢ The above Note should be interpreted to include all matters which are incidental to or relate to the Victory Ceremony and that the Referee for that event is responsible for them. When Victory Ceremonies are held at a different location or in a different session, common sense should be applied and if necessary another Referee may have to be substituted if it is not practical for the original Referee to manage the situation. |
|---|--|

- | | |
|--|--|
| <p>18.3. Wasit nomor lintasan di dalam dan di luar stadion mempunyai kewenangan untuk memutuskan kedudukan dalam perlombaan hanya ketika para judge tidak mampu menyelesaikannya. Mereka tidak mempunyai kewenangan atas hal-hal yang menjadi tanggung jawab Ketua Judge nomor Jalan Cepat. Wasit Start (atau jika tidak ada yang ditunjuk, satu orang, Wasit yang relevan nomor Lari dan Jalan Cepat memiliki wewenang untuk memutuskan segala sesuatu yang terkait dengan start bila dia tidak sependapat dengan keputusan yang dibuat oleh tim start, kecuali dalam kasus-kasus ketika ada indikasi "start salah" yang jelas dari sistem alat informasi (yang disahkan oleh World Athletics) kecuali kalau ada pertimbangan lain, Wasit menentukan bahwa informasi dari alat itu tidak akurat. Wasit event gabungan memiliki tanggungjawab atas seluruh pelaksanaan event gabungan dan juga dalam pelaksanaan event individu dalam perlombaan event gabungan (kecuali dalam hal-hal yang berkaitan dengan yurisdiksi mereka ketika wasit start ditunjuk dan tersedia)</p> <p>18.4. Wasit terkait harus memeriksa semua hasil akhir, menyelesaikan semua masalah yang dipersengketakan, dan dalam hal tidak ada judge pengukur elektronik, dia harus mensupervisi pengukuran rekor prestasi. Setelah perlombaan berakhir, kartu hasil harus segera diselesaikan, ditandatangani oleh Wasit yang bersangkutan dan diserahkan kepada Sekretaris Perlombaan.</p> <p>18.5. Wasit terkait mempunyai wewenang untuk memberikan peringatan atau pengusiran dari perlombaan, kepada setiap atlet atau tim estafet yang bersalah karena berkelakuan tidak baik atau di bawah Pasal 6, 16.5, 17.14,</p> | <p>18.3. The Referees for Track Events and for events outside the stadium shall have jurisdiction to decide placings in a race only when the Judges of the disputed place(s) are unable to arrive at a decision. They shall have no jurisdiction over matters within the responsibilities of the Chief Judge of Race Walking events. The Start Referee (or if one is not appointed, the relevant Running and Race Walking Events Referee has jurisdiction to decide on any facts related to the starts if he does not agree with the decisions made by the start team except in the cases when it regards an apparent false start indicated by an World Athletics certified Start Information System, unless for any reason the Referee determines that the information provided by the System is obviously inaccurate. The Combined Events Referee shall have jurisdiction over the conduct of the Combined Events competition and over the conduct of the respective individual events within it (except in matters related to their jurisdiction when a start Referee is appointed and available).</p> <p>18.4. The appropriate Referee shall check all final results, shall deal with any disputed points and, in conjunction with the Chief Measurement Judge (Scientific) where appointed, shall supervise the measurements of Record performances. At the conclusion of each event, the result card shall be completed immediately, signed (or otherwise approved) by the appropriate Referee and conveyed to the Competition Secretary.</p> <p>18.5. The applicable Referee shall have authority to warn or exclude from competition, any athlete or relay team guilty of acting in an unsporting or improper manner or under Rules 6, 16.5, 17.14,</p> |
|--|--|

17.15.4, 25.5, 25.19, **54.7.6**, 54.10.8 or 55.8.8. dari Peraturan Teknik. Peringatan ini dapat ditujukan kepada atlet dengan memperlihatkan kartu kuning kepadanya, dan pengusiran dengan memperlihatkan kartu merah. Baik peringatan maupun pengusiran atlet harus dicantumkan dalam kartu hasil dan dikomunikasikan kepada sekretaris perlombaan dan wasit lainnya. Untuk masalah disiplin, Wasit Call Room memiliki kewenangan sejak area pemanasan sampai masuk ke arena perlombaan. Dalam kasus lainnya, maka yang memiliki kewenangan adalah Wasit yang sedang bertugas pada event tersebut.

Wasit yang terkait (bila memungkinkan setelah berkonsultasi dengan Direktur Perlombaan) dapat memperingatkan atau mengeluarkan seseorang dari arena perlombaan (atau arena lain yang terkait dengan perlombaan termasuk Arena Pemanasan, Ruang Panggilan dan tempat duduk pelatih) yang bertindak dengan cara yang tidak sesuai atau tidak tepat atau yang memberikan bantuan kepada atlet yang tidak diizinkan oleh Peraturan.

Catatan (i): Wasit boleh, ketika keadaan membenarkan itu, termasuk seorang atlet atau tim estafet tanpa peringatan yang telah diberikan. (Lihat juga Catatan Pasal 6.2 pada Peraturan Teknis)

Catatan(ii): Wasit untuk nomor di luar stadion harus, di mana pun dapat dilakukan (misalnya, berdasarkan Pasal 6, 54.10 atau 55.8), berikan peringatan sebelum diskualifikasi. Jika tindakan Wasit dipermasalahkan, Pasal 8 pada Peraturan Teknis akan berlaku.

Catatan(iii): Ketika atlet atau tim estafet tidak termasuk dari Perlombaan di bawah Peraturan ini, jika Wasit menyadari bahwa kartu kuning telah diberikan, dia harus menunjukkan kartu kuning kedua diikuti segera dengan kartu merah.

Catatan (iv) Jika kartu kuning diberikan dan Wasit tidak menyadari bahwa ada kartu kuning sebelumnya, itu harus, diketahui sekali, memiliki konsekuensi yang sama seperti jika diberikan dalam hubungan dengan kartu merah. Wasit terkait harus mengambil tindakan segera untuk menginformasikan kepada atlet atau tim estafet atau timnya mengenai pengecualianya.

17.15.4, 25.5, 25.19, **54.7.6**, 54.10.8 or 55.8.8 of the Technical Rules Warnings may be indicated to the athlete by showing a yellow card, exclusion by showing a red card. Warnings and exclusions shall be entered on the result card and communicated to the Competition Secretary and to the other Referees.

In disciplinary matter, the Call Room Referee has authority starting from the warm-up Area up to the competition site. In all other instances, the Referee applicable to the event in which the athlete is or was competing, shall have authority.

The applicable Referee (where practicable after consulting the Competition Director) may warn or remove any other person from the competition area (or other area related to the competition including the Warm-up Area, Call Room and coaches seating) who is acting in an unsporting or improper manner or who is providing assistance to athletes that is not permitted by the Rules.

Note (i): The Referee may, where the circumstances justify it, exclude an athlete or relay team without a warning having been given. (See also Note to Rule 6.2 of the Technical Rules)

Note: (ii): The Referee for events outside the stadium shall, wherever practicable (e.g. under Rules 6, 54.10 or 55.8 of the Technical Rules), give a warning prior to disqualification. If the Referee's action is contested, Rule 8 of the Technical Rules will apply.

Note (iii): When excluding an athlete or relay team from competition under this Rule, if the Referee is aware that a yellow card has already been given, they should show a second yellow card followed immediately by a red card.

Note (iv): If a yellow card is given and the Referee is not aware that there is a previous yellow card, it shall, once this is known, have the same consequence as if it was given in association with a red card. The relevant Referee shall take immediate action to inform the athlete or relay team or their team of their exclusion.

Poin-poin kunci di bawah dibuat untuk memberikan panduan dan kejelasan terkait dengan cara kartu ditampilkan dan dicatat:

- a. Kartu kuning dan merah dapat diberikan baik untuk alasan disiplin (kebanyakan merujuk pada Pasal 18.5 pada Peraturan Perlombaan dan 7.2 pada Peraturan Teknis) atau untuk pelanggaran teknis jika mereka cukup serius untuk dianggap tidak sopan (misalnya serius dan jelas menghalangi dalam suatu lomba)
- b. Sementara itu, normal dan biasanya diharapkan bahwa kartu kuning akan diberikan sebelum kartu merah, diperkirakan dalam kasus-kasus perilaku buruk yang tidak sportif atau tidak pantas, kartu merah dapat diberikan segera. Perlu dicatat bahwa atlet atau tim estafet dalam hal apapun memiliki kesempatan untuk mengajukan banding atas keputusan seperti itu kepada Juri Banding.
- c. Akan ada juga beberapa kasus di mana tidak praktis atau bahkan logis untuk kartu kuning telah dikeluarkan. Misalnya catatan untuk Peraturan 6.2 pada Peraturan Teknis secara khusus memungkinkan kartu merah langsung jika dibenarkan dalam kasus-kasus yang dicakup oleh Peraturan 6.3.1 pada Peraturan Teknis seperti pengatur kecepatan dalam perlombaan.
- d. Situasi serupa juga mungkin terjadi ketika wasit mengeluarkan kartu kuning dan atlet atau tim estafet merespons dengan cara yang tidak pantas sehingga dibenarkan untuk segera memberikan kartu merah. Tidaklah penting untuk ada dua yang sepenuhnya berbeda dan berbeda dalam hal perilaku yang tidak pantas.
- e. Seperti Catatan (iii), dalam kasus ketika Wasit menyadari bahwa atlet tersebut telah menerima kartu kuning selama Perlombaan dan dia mengusulkan untuk mengeluarkan kartu merah, Pertama-tama Wasit harus menunjukkan kartu kuning kedua dan lalu kartu merah. Namun, jika Wasit tidak menunjukkan kartu kuning kedua, itu tidak akan membantalkan penerbitan kartu merah.
- f. Dalam kasus ketika Wasit tidak mengetahui kartu kuning yang sudah ada sebelumnya, dan ia hanya menunjukkan kartu kuning, begitu diketahui, langkah-langkah yang tepat harus diambil untuk mendiskualifikasi atlet sesegera mungkin. Biasanya, ini akan dilakukan oleh Wasit, memberitahu atlet secara langsung atau melalui timnya.
- g. Dalam kasus nomor estafet, kartu yang diterima oleh satu atau lebih anggota tim selama setiap babak event harus diperhitungkan melawan tim. Oleh karena itu, jika satu atlet menerima dua kartu atau dua atlet yang berbeda menerima kartu kuning di setiap babak pertandingan tertentu, tim akan dianggap telah menerima kartu merah dan akan didiskualifikasi. Kartu yang diterima dalam nomor estafet hanya berlaku untuk tim dan tidak pernah berlaku untuk atlet individu.

The below key points are made to provide guidance and clarity in relation to the way in which cards are shown and recorded:

- a. Yellow and red cards can be given either for disciplinary reasons (refer mostly to Rule 18.5 of the Competition Rules and Rule 7.2 of the Technical Rules) or for technical infringements in case they are serious enough to be considered unsporting manners (e.g. a serious and clear deliberate obstruction in a race).
- b. Whilst it is normal and usually expected that a yellow card would have been given before a red card, it is envisaged that in the cases of particularly bad unsporting or improper behaviour a red card can be given immediately. It should be noted that the athlete or relay team has in any case the opportunity to appeal such a decision to the Jury of Appeal.
- c. There will be also some cases in which it is not practical or even logical for a yellow card to have been issued. For example the note to Rule 6.2 of the Technical Rules specifically allows for an immediate red card if justified in cases covered by Rule 6.3.1 of the Technical Rules such as pacing in races.
- d. A similar situation might also follow when a Referee issues a yellow card and the athlete or relay team responds in such an inappropriate manner that it is justified to then immediately give a red card. It is not essential for there to be two completely different and distinct in time instances of inappropriate behaviour.
- e. As per note (iii), in cases where a Referee is aware that the athlete or relay team in question has already received a yellow card during the competition and they propose to issue a red card, the Referee should first show a second yellow card and then the red card. However if a referee does not show the second yellow card, it will not invalidate the issuing of the red card.
- f. In cases where a Referee is not aware of a pre-existing yellow card, and he shows only a yellow card, once this becomes known, the appropriate steps should be taken to disqualify the athlete as soon as possible. normally, this would be done by the Referee advising the athlete directly or through his team.
- g. In cases of relay events, cards received by one or more members of the team during any round of the event shall count against the team. Therefore, if one athlete receives two cards or two different athletes receive a yellow card in any round of the particular event, the team shall be regarded as having received a red card and shall be disqualified. Cards received in relay events are only applicable to the team and never applicable to an individual athlete.

- 18.6. Wasit dapat mempertimbangkan kembali keputusan (baik yang dilakukan dalam contoh pertama atau dalam mempertimbangkan protes) atas dasar bukti yang tersedia, asalkan keputusan baru masih berlaku. Secara normal pertimbangan ulang suatu kasus hanya dapat dilakukan sebelum upacara penghormatan pemenang atau keputusan yang berlaku dari Dewan Hakim.

Peraturan ini mengklarifikasi bahwa seperti halnya Dewan Hakim (lihat Pasal 8.9 pada Peraturan Teknis), seorang Wasit dapat mempertimbangkan kembali suatu keputusan dan dapat melakukan hal yang sama apakah keputusan itu sendiri atau tidak pada saat pertama atau keputusan diambil ketika mempertimbangkan protes yang dilakukan kepadanya. Opsi ini dapat dipertimbangkan terutama ketika informasi bukti baru datang dengan cepat karena dapat menghindari perlunya banding yang lebih rumit atau melibatkan Dewan Hakim. Tetapi perhatikan batasan waktu praktis untuk pertimbangan tersebut.

- 18.7. Jika, menurut pendapat Wasit terkait, suatu keadaan muncul di dalam arena perlombaan dan menuntut keadilan bahwa suatu event atau bagian dari event tersebut perlu diulang, dia memiliki wewenang untuk menyatakan bahwa event tersebut dibatalkan dan lombanya harus diulang kembali, apakah pada hari yang sama atau pada kesempatan hari lain sesuai dengan keputusannya. (Lihat juga Pasal 8.4 dan 17.2 pada Peraturan Teknis)

❖ Ini harus hati-hati dicatat oleh Wasit dan Dewan Hakim bahwa, kecuali dalam keadaan yang sangat khusus, seorang atlet yang tidak menyelesaikan perlombaan, tidak boleh maju ke babak berikutnya atau termasuk dalam mengulang kembali suatu nomor atau bagiannya.

- 18.8. Seorang atlet dengan cacat fisik yang berlomba dalam perlombaan di bawah peraturan ini, maka Wasit yang bertugas dapat menafsirkan, atau mengizinkan peralatan dari, setiap Peraturan yang relevan (selain Pasal 144,3) untuk memungkinkan partisipasi atlet yang menggunakan peralatan tersebut tidak memberikan keuntungan apapun atas atlet lain berlomba dalam acara yang sama. Dalam hal ada keraguan atau jika keputusan diperdebatkan, hal dimaksud harus dirujuk ke Dewan Hakim

Catatan: Peraturan ini tidak dimaksudkan untuk memungkinkan partisipasi pelari yang dipandu yaitu atlet tuna netra, kecuali dibolehkan oleh peraturan Perlombaan tertentu

- 18.6. The Referee may reconsider a decision (whether made in the first instance or in considering a protest) on the basis of any available evidence, provided the new decision is still applicable. Normally, such re-consideration may be undertaken only prior to the Victory Ceremony for the relevant event or any applicable decision by the Jury of Appeal.

This Rule clarifies that as with the Jury of Appeal (see Rule 8.9 of the Technical Rules) a Referee can reconsider a decision and may do so equally whether this was a decision by themselves in the first instance or one made when considering a protest made to them. This option can be considered especially when new evidence of information comes to hand quickly as it could avoid the need for a more complicated or involved appeal to the Jury of Appeal. But note the practical time limitations on such a reconsideration.

- 18.7. If, in the opinion of the appropriate Referee, circumstances arise at any competition such that justice demands that any event or any part of an event should be contested again, they shall have authority to declare the event or any part of an event void and that it shall be held again, either on the same day or on some future occasion, as they shall decide. (see also Rules 8.4 and 17.2 of the Technical Rules).

➤ It should be carefully noted by Referees and Juries of Appeal that, except in very special circumstances, an athlete who does not finish a race, should not be advanced to a later round or included in a re-run of an event.

- 18.8. Where an athlete with a physical disability is competing in a competition under these Rules, the appropriate Referee may interpret, or allow a variation from, any relevant Rule (other than Rule 144.3) to enable the participation of the athlete provided that such variation does not provide the athlete with any advantage over another athlete competing. In the case of any doubt or if the decision is disputed, the matter shall be referred to the Jury of Appeal.

Note: This Rule is not intended to permit the participation of guide runners for visually impaired athletes, unless allowed by the regulations of a particular competition.

- ❖ Peraturan ini memfasilitasi keikutsertaan atlet-atlet penyandang cacat yang dapat berlomba dalam Perlombaan atletik dengan atlet-atlet berbadan yang sehat.
- Misalnya, lengan yang diamputasi tidak dapat secara ketat mematuhi Pasal 16.3 pada Peraturan Teknis selama start jongkok dengan meletakkan kedua tangan di lintasan. Peraturan ini memungkinkan Wasit Start untuk menafsirkan peraturan sedemikian rupa sehingga memungkinkan atlet untuk meletakkan tonggaknya di lintasan, atau untuk menempatkan balok kayu atau sejenisnya di lintasan di belakang garis start di mana tonggak lengan ditempatkan, atau dalam kasus amputasi lengan atas yang tinggi yang tidak dapat melakukan kontak di lintasan dengan cara apa pun, untuk mengadopsi posisi start tanpa kontak dengan lintasan.
- ❖ Namun perlu dicatat bahwa Peraturan ini tidak mengizinkan penggunaan pelari panduan dalam Perlombaan bertubuh sehat (kecuali diizinkan secara khusus oleh peraturan untuk Perlombaan tertentu) juga tidak mengizinkan Wasit untuk menafsirkan Peraturan sedemikian rupa sehingga aspek yang relevan dari Pasal 6 dilanggar - khususnya penggunaan teknologi atau peralatan yang akan memberi keuntungan bagi pemakainya (lihat Pasal 6.3.3 dan 6.3.4 pada Peraturan Teknis yang mencakup secara khusus penggunaan anggota tubuh buatan dan alat bantu lainnya).
- ❖ Dalam kasus ketika atlet penyandang cacat bersaing dalam event yang sama pada saat yang sama dengan atlet yang bertubuh sehat dan mereka tidak patuh dengan Peraturan (baik karena Peraturan yang secara khusus menyediakan atau Wasit tidak dapat menafsirkan Peraturan dengan cukup dalam sesuai dengan Pasal 18.8 pada Peraturan Perlombaan) maka hasil yang terpisah harus dinyatakan untuk para atlet tersebut atau keikutsertaan mereka yang dinyatakan dengan jelas dalam hasil. (Lihat juga Pasal 25.3 dari Peraturan Perlombaan). Terlepas dari itu selalu berguna untuk menunjukkan, dalam entry dan start list dan dalam hasil perlombaan, klasifikasi IPC untuk setiap atlet para yang berpartisipasi.
- This Rule facilitates the participation of ambulant athletes with a disability to compete in athletic competitions with able-bodied athletes.
- For example, an arm amputee is not able to strictly comply with Rule 16.3 of the Technical Rules during a crouch start by putting both hands on the ground. This Rule enables a start Referee to interpret the Rules in such a way to allow the athlete to place their stump on the ground, or to place wooden blocks or the like on the ground behind the start line on which an arm stump is placed, or in the case of a high upper arm amputee who is not able to make contact with the ground in any way, to adopt a start position without any contact with the ground.
- It should be noted however that this Rule does not allow the use of guide runners in able bodied competitions (unless specifically allowed by the regulations for the particular competition) nor does it allow Referees to interpret the Rules in such a way that the relevant aspects of Rule 6 of the Technical Rules are infringed – particularly the use of technologies or appliances which would give the wearer an advantage [see Rules 6.3.3 and 6.3.4 of the Technical Rules which covers specifically the use of prostheses and other aids].
- In cases where athletes with a disability are competing in the same event at the same time as able-bodied athletes and they are not compliant with the Rules (either because the Rules so specifically provide or the Referee is not able to interpret the Rules sufficiently in accordance with Rule 18.8 of the Competition Rules) then a separate result should be declared for those athletes or their participation otherwise clearly indicated in the results. (see also Rule 25.3 of the Competition Rules). Regardless it is always useful to indicate, in entry and start lists and in results, the IPC classification for any para-athlete who is participating.

PP 19 JURI-JURI

Umum

- 19.1. Ketua Judge untuk **event Lari dan Jalan Cepat** dan Ketua Judge untuk tiap event lapangan harus mengkoordinasikan tugas-tugas para Judge untuk event masing-masing. **Jika tugas Judge belum dialokasikan untuk selanjutnya**, mereka yang harus melakukannya.
- 19.2. Para Judge dapat mempertimbangkan kembali keputusan asli yang dibuat oleh mereka jika itu dibuat karena kesalahan, asalkan keputusan baru masih berlaku. Sebagai alternatif, atau jika keputusan telah dibuat oleh seorang Wasit atau Dewan Hakim, mereka akan merujuk

CR 19 JUDGE'S

General

- 19.1. The Chief Judge for **Running and Race Walking Events** and the Chief Judge for each Field event shall co-ordinate the work of the judges in Their respective events. **If the duties of the Judges not been allocated in advance**, They shall allocate the duties.
- 19.2. The Judges may reconsider any original decision made by them if it was made in error, provided the new decision is still applicable. Alternatively, or if a decision has subsequently been made by a Referee or the Jury of Appeal, they shall refer

semua informasi yang tersedia kepada Wasit atau kepada Dewan Hakim

Nomor Lintasan dan Nomor Jalan Raya

19.3. Para Judge yang harus berada di sisi yang sama pada lintasan atau jalur, harus menentukan kedudukan atlet lomba sewaktu memasuki garis-finis, dan bila Judge tidak dapat memutuskannya maka ia harus melapor kepada Wasit, yang akan memutuskannya.

Catatan: Para Judge ditempatkan minimal 5m dari garis finis dan segaris dengannya, pada tangga yang berjenjang

Event – event Lapangan

19.4. Para Judge harus mengamati dan mencatat setiap *trial* dan mengukur setiap hasil sah yang dibuat oleh setiap atlet dalam event lapangan. Dalam event lompat tinggi dan lompat galah pengukuran yang akurat harus dilakukan saat mistar dinaikkan, terutama bila upaya pemecahan rekor sedang berlangsung

Sekurang-kurangnya dua orang Judge harus mencatat semua *trial*, serta meneliti catatan masing-masing pada akhir tiap *trial*.

Judge yang ditugaskan, **secara normal** harus menyatakan sah atau tidak sahnya suatu trial dengan mengangkat bendera berwarna putih atau merah **Tanda visual alternatif dapat juga disediakan**

all available information to the Referee or to the Jury of Appeal.

Track Events and Road Events

19.3. The Judges, who must all operate from the same side of the track or course, shall decide the order in which the athletes have finished and, in any case where they cannot arrive at a decision, shall refer the matter to the Referee, who shall decide.

Note: The Judges should be placed at least 5m from, and in line with, The finish and should be provided with an elevated platform

Field Events

The Judges shall judge and record each trial and measure each valid trial of athletes in all Field events. In the High Jump and Pole Vault, precise measurements should be made when the bar is raised, particularly if Records are being attempted

At least two Judges should keep a record of all trials, checking their recordings at the end of each round of trials.

The appropriate Judge shall **normally** indicate the validity or non-validity of a trial by raising a white or red flag, as appropriate **Alternate visual indication may also be approved.**

- ❖ Kecuali seorang Judge yakin bahwa telah terjadi pelanggaran Peraturan, ia biasanya akan memberi manfaat keraguan kepada atlet, menentukan bahwa trial itu sah dan mengibarkan bendera putih. Namun ketika Wasit Video ditunjuk dan dengan akses ke rekaman untuk Peristiwa Lapangan, ada opsi dalam kasus keraguan bagi Judge sehubungan dengan Wasit lapangan untuk menunda pengibaran kedua bendera sampai ia meminta saran dari Wasit Video - selalu memastikan bahwa tanda pendaratan dipertahankan atau trial diukur jika sah. Sebagai alternatif, jika judge benar-benar rau dapat mengibarkan bendera merah, memastikan tanda dipertahankan atau bahwa trial diukur dan kemudian meminta saran dari Wasit Video
- ❖ Direkomendasikan, untuk setiap nomor Lapangan hanya satu set bendera putih dan merah yang digunakan untuk mengurangi kemungkinan kebingungan tentang validitas lompatan/lemparan. Agar dipertimbangkan bahwa tidak perlu menggunakan lebih dari satu set bendera dalam nomor lompat. Jika papan skor tertentu tidak tersedia untuk menunjukkan pembacaan angin di Lompatan Horisontal, beberapa bentuk indikasi selain bendera merah harus digunakan untuk menunjukkan pembacaan yang berlebihan.
- Unless a Judge is sure that an infringement of the Rules has occurred they will normally give the benefit of any doubt to the athlete, determine that the trial is valid and raise a white flag. However when a video Referee is appointed and with access to footage for the Field events, there is an option in the case of some doubt for the Judge in conjunction with the on-field Referee to delay the raising of either flag until they have sought the advice of the video Referee - always ensuring either that the landing mark is preserved or the trial is measured in case it is valid. Alternatively, the Judge, if in real doubt, could raise the red flag, ensure the mark is preserved or that the trial is measured, and then seek advice from the video Referee.
- It is recommended that for each Field event only one set of white and red flags is used in order to reduce the possibility of any confusion about the validity of trials. It is considered that it is never necessary to use more than one set of flags in a jumping event. Where a specific scoreboard is not available to indicate the wind reading in Horizontal Jumps, some form of indication other than a red flag should be used to indicate an excessive reading.

<p>❖ Dalam kasus nomor-nomor lempar, sehubungan dengan:</p> <p>(a) indikasi oleh Judge di lingkaran kepada Judge dengan bendera bahwa kegagalan telah dibuat, direkomendasikan bahwa bentuk alternatif indikasi untuk bendera digunakan seperti kartu merah kecil yang dipegang di tangan judge itu;</p> <p>(b) pendaratan suatu alat pada atau di luar garis sektor, direkomendasikan bahwa bentuk alternatif indikasi untuk bendera digunakan - seperti lengan judge yang direntangkan sejajar dengan tanah;</p> <p>(c) putusan dalam lempar lembing bahwa kepala logam belum menyentuh tanah sebelum bagian lain lempar lembing, direkomendasikan bahwa bentuk alternatif indikasi untuk bendera digunakan - seperti mendorong tangan terbuka judge menuju tanah.</p>	<p>➢ In the case of throwing events, with respect to:</p> <p>(a) indications by other circle Judges to the Judge with the flags that a failure has been made, it is recommended that an alternate form of indication to flags is used such as a small red card held in that Judge's hand;</p> <p>(b) the landing of an implement on or outside the sector line, it is recommended that an alternate form of indication to a flag is used - such as a Judge's outstretched arm parallel to the ground;</p> <p>(c) a judgment in the javelin throw that the metal head has not touched the ground before any other part of the javelin, it is recommended that an alternate form of indication to a flag is used - such as the pushing of the open hand of the Judge towards the ground.</p>
--	--

PP 20 Pengawas Lintasan (Nomor Lari dan Jalan)	CR 20 Umpires (Running and Race Walking Events)
<p>20.1. Pengawas Lintasan adalah pembantu wasit yang tidak memiliki wewenang untuk membuat keputusan akhir.</p> <p>20.2. Pengawas lintasan harus ditempatkan oleh Wasit pada suatu posisi yang memungkinkan dia mengamati perlombaan dari dekat dan dalam hal terjadi kesalahan atau pelanggaran peraturan (selain Pasal 54.2, pada Peraturan Teknis) oleh atlet atau orang lain, harus segera membuat laporan tertulis tentang kejadian itu kepada Wasit</p> <p>20.3. Setiap pelanggaran peraturan harus dikomunikasikan kepada Wasit yang terkait dengan mengangkat bendera kuning atau peralatan lainnya yang disetujui oleh Delegasi Teknis</p> <p>20.4. Pengawas lintasan dalam jumlah yang memadai harus ditunjuk untuk mensupervisi zona pergantian tongkat dalam perlombaan lari estafet</p> <p><i>Catatan (i): Bila seorang Pengawas lintasan melihat bahwa seorang atlet telah berlari pada jalur lintasan yang lain dari lintasannya sendiri, atau pergantian tongkat estafet terjadi di luar daerah pergantian, dia harus segera memberi tanda pada lintasan dengan menggunakan bahan yang tepat (pita rekat) di tempat terjadinya pelanggaran atau membuat tanda serupa di kertas atau dengan cara elektronik.</i></p> <p><i>Catatan (ii): Pengawas lintasan harus memberikan laporan kepada wasit untuk setiap pelanggaran peraturan, walaupun jika atlet (atau regu, untuk lomba estafet) tidak</i></p>	<p>20.1. Umpires are assistants to the Referee, without authority to make final decisions</p> <p>20.2. The umpires shall be placed by the Referee in such a position that they may observe the competition closely and, in the case of a failure or violation of the Rules (other than Rule 54.2 of the Technical Rules) by an athlete or other person, make an immediate written report of the incident to the Referee.</p> <p>20.3. Any such breach of the Rules should be communicated to the relevant Referee by the raising of a yellow flag or any other reliable means approved by the Technical delegate(s).</p> <p>20.4. A sufficient number of umpires shall also be appointed to supervise the takeover zones in Relay Races.</p> <p><i>Note (i): When an Umpire observes that an athlete has run in a different lane from their own, or that a relay takeover has taken place outside the takeover zone, they should immediately mark on the track with suitable material the place where the infringement took place or make a similar notation on paper or by electronic means.</i></p> <p><i>Note (ii): The Umpire(s) shall report to The Referee any breach of The Rules, even if the athlete (or team, for Relay Races) does not finish The race.</i></p>

- ❖ Ketua Pengawas Lintasan (lihat Pasal 13 dari Peraturan Perlombaan) adalah asisten Wasit Lintasan dan dia menunjukkan penempatan dan mengkoordinir kerja dan laporan setiap Pengawas Lintasan. Bagan tersebut dapat diunduh dari website World Athletics yang merekomendasikan titik-titik penempatan Pengawas Lintasan (tergantung dari jumlah yang tersedia) untuk berbagai nomor lintasan. Ini harus dipahami bahwa bagan-bagan itu menggambarkan satu kemungkinan. Hal ini tergantung dari Manajer Perlombaan dalam konsultasi dengan Wasit Lintasan untuk memilih jumlah yang tepat untuk Pengawas Lintasan tergantung dari tingkat Perlombaannya, Jumlah peserta dan jumlah petugas yang tersedia.

Indikasi suatu Pelanggaran

- ❖ Ketika perlombaan berlangsung di lintasan sintetis, sudah menjadi keharusan untuk menyiapkan Pengawas Lintasan yang dilengkapi isolasi sehingga mereka dapat menandai tempat terjadinya pelanggaran di lintasan lari – meskipun Peraturan (lihat catatan (i) di atas), sekarang diakui bahwa hal itu mungkin sering dilakukan dengan cara yang lain.
- ❖ Catatan bahwa kegagalan untuk melaporkan suatu pelanggaran (atau sama sekali tidak), tidak mencegah keputusan dikualifikasi yang dibuat dengan sah.
- ❖ Hal yang penting bahwa Pengawas Lintasan “melaporkan” semua kejadian yang membuat mereka percaya bahwa peraturan telah dilanggar, bahkan sampai atlet atau suatu tim tidak menyelesaikan lomba. Penambahan Pasal 8.4.4 dari Peraturan Teknis dimaksudkan untuk membakukan praktik dan untuk melengkapi catatan (ii) dengan Pasal 20.4 dari Peraturan Perlombaan - karena ada perbedaan pendekatan yang jelas di seluruh Dunia.
- ❖ Praktik standar secara keseluruhan harus bahwa ketika tim atlet / estafet tidak menyelesaikan perlombaan, umumnya dinyatakan sebagai dnF daripada DQ, termasuk dalam lomba lari gawang di mana aturan teknis telah dilanggar tetapi atlet tidak mencapai garis finish. Pasal 8.4.4 dari Peraturan Teknis tersedia untuk membahas situasi di mana atlit atau tim tersebut melakukan protes - jadi sub-aturan 8.4.4 ditambahkan.

- The Chief umpire (see Rule 13 of the Competition Rules) is the assistant of the Track Referee and indicates the placement of and co-ordinates the work and reports of each umpire. Charts which may be downloaded from the World Athletics website recommend the points at which the umpires (subject always to the number available) should be placed for the various track events. It must be understood that the charts describe one possibility. It is up to the meeting manager in consultation with the Track Referee to select the appropriate number of umpires according to the level of the meeting, the number of entries and the number of available officials.

Indication of an infringement

- When the events take place on a synthetic track, it has been the practice to provide the umpires with adhesive tape so that they can mark the track where an infringement has taken place – although the Rules (see note (i) above) now acknowledge that this may be and is often done in other ways.
- Note that the failure to report an infringement in a particular way (or at all) does not prevent a valid disqualification being made.
- It is important that umpires “report” all instances where they believe the Rules have been infringed, even when the athlete or team does not finish the race. The addition of Rule 8.4.4 of the Technical Rules is intended to standardise practice and to complement note (ii) to Rule 20.4 of the Competition Rules - as there has been a clear difference of approach across the World.
- The standard practice overall should be that where an athlete / relay team does not finish a race, it is generally to be denoted as dnF rather than dQ, including in hurdles races where a technical rule has been breached but the athlete does not reach the finish line. Rule 8.4.4 of the Technical Rules is in place to cover the situation where such an athlete or team makes a protest – so sub-rule 8.4.4 is thus added.

PP 21 – Pasal 128)

**Pencatat Waktu – Judge Foto Finish
dan Judge Waktu Transponder**

- 21.1. Dalam hal pencatatan waktu secara manual, harus ditunjuk Pencatat waktu dalam jumlah yang memadai untuk atlet yang terdaftar. Satu diantaranya diangkat menjadi Ketua Pencatat Waktu. Dia harus membagi tugas kepada para Pencatat waktu lainnya. Pencatat waktu tersebut harus bertugas sebagai cadangan bila perangkat Foto-Finis otomatis sistem waktu transponder

CR 21 – Rule 128)

**Timekeepers – Photo Finish Judges
and Transponder Timming Judges**

- 21.1. In the case of hand timing, a sufficient number of timekeepers for the number of athletes entered shall be appointed. One of them shall be designated the Chief timekeeper. He shall allocate duties to the timekeepers. These timekeepers shall act as back-up timekeepers when Fully Automatic Photo Finish or transponder timing Systems are in use.

<p>sedang digunakan.</p> <p>21.1. Judge Pencatat Waktu, Foto Finis, dan Waktu Transponder harus bertindak sesuai peraturan Pasal 19 pada Peraturan Teknis</p> <p>21.3. Bila perangkat Photo Finish Otomatis digunakan, harus ditunjuk seorang Ketua Judge Foto Finis dan sejumlah Asisten yang memadai</p> <p>21.3. Bila sistem Waktu Transponder digunakan, harus ditunjuk seorang Ketua Judge Waktu Transponder dan sejumlah Asisten yang memadai</p>	<p>21.2. Timekeepers, Photo Finish and Tansponder Timing Judges shall act in accordance with Rule 19 o the Technical Rules</p> <p>21.2. When a Fully Automatic timing and Photo Finish System is used, a Chief Photo Finish Judge and an adequate number of assistants shall be appointed</p> <p>21.4. When a Transponder Timing System is used, a Chief Transponder Timing Judge and an adequate number of assistants shall be appointed</p>
---	---

❖ Petunjuk untuk Pencatatan Waktu Manual dapat diunduh di website World Athletics

➤ The Guidelines for Manual Timekeeping may be downloaded from the World Athletics website.

PP 22 – Pasal 129 Koordinator Starter – Starter and Recaller	CR 22 – Rules 129 Starter Coordinator – Starter and Recallers
<p>22.1. Koordinator Start, harus:</p> <p>22.1.1. Membagi tugas kepada para Judge tim start. Pada perlombaan sesuai pasal 1.1 pada Perlombaan Internasional dan Area Perlombaan dan Games, penentuan nomor-nomor mana yang ditugaskan kepada starter internasional merupakan wewenang Delegasi Teknis.</p> <p>22.1.2. Mensupervisi tugas-tugas yang harus dilaksanakan oleh tiap anggota timnya.</p> <p>22.1.3. Memberikan informasi kepada Starter, setelah menerima perintah Direktur Perlombaan, bahwa segala sesuatu sudah siap untuk dilakukan start (yaitu: bahwa Para Pencatat waktu, para Judge, jika berlaku Ketua Judge Foto Finish, Ketua Judge Waktu Tranponder dan Judge Pencatat Angin semuanya siap)</p> <p>22.1.4. Bertindak sebagai juru bicara antara Staf Teknik perusahaan peralatan pencatat waktu dengan para Judge</p> <p>22.1.5. Mengumpulkan semua dokumen yang melibatkan prosedur start termasuk dokumen yang menunjukkan waktu reaksi dan atau gambar start-salah jika tersedia</p>	<p>22.1. The Start Coordinator, shall:</p> <p>22.1.1. Allocate the duties of the start team. However, in the case of competitions under paragraph 1.1 of the International Competition definition and Area Championships and Games, the determination of which events will be assigned to the International starter will be the responsibility of the Technical delegates.</p> <p>22.1.1. Supervise the duties to be fulfilled by each member of the team.</p> <p>22.1.3. Inform the starter, after receiving the relevant order from the Competition director, that everything is in order to initiate the start procedure (e.g. that the Timekeepers, the Judges and, when applicable, the Chief Photo Finish Judge, Chief Transponder Timing Judge and the Wind Gauge Operator are ready)</p> <p>22.1.4. Act as an interlocutor between the technical staff of the timing equipment company and the Judges</p> <p>22.1.5. Keep all papers produced during the start procedure including all documents showing the reaction times and/or false start waveform images if available</p>

<p>22.1.6. Menjamin apakah yang diatur dalam peraturan Pasal 16.8 atau 300.10.3. dari Peraturan Teknis Prosedur yang ditetapkan Pasal 16.9 pada Peraturan Teknis dipenuhi.</p>	<p>22.1.6. Ensure that following any ruling under Rules 16.8 or 39.10.3 of the Technical Rules, the procedure set out in Rule 16.9 of the Technical Rules is followed</p>
<p>❖ Semua anggota tim start harus mendapat informasi tentang Peraturan dan bagaimana mereka harus menafsirkannya. Tim juga harus jelas tentang prosedur apa yang akan diikuti ketika menerapkan peraturan, sehingga event dapat berlanjut tanpa penundaan. Mereka harus memahami dengan baik tugas dan peran masing-masing anggota tim, terutama Starter dan Wasit Start.</p>	<p>➤ All members of the start team must be well informed about the Rules and how they should be interpreted. The team must also be clear on what procedures it will follow when implementing the Rules, so that the events can continue without delay. They must understand well the respective duties and roles of each member of the team, especially the Starter and the Start Referee.</p>
<p>22.2. Starter, penanggungjawab utama yang memastikan bahwa seluruh pelari mendapat perlakuan yang adil dan merata, dan mampu mengendalikan atlet di garis start. Bila Sistem Informasi start digunakan, untuk membantu lomba yang menggunakan start jongkok, Pasal 16.6 harus diterapkan.</p>	<p>22.2. The Starter, whose primary responsibility is to ensure a fair and equitable start for all competitors, shall have entire control of the athletes on their marks. When a Start Information System is used to assist in races using a crouch start, Rule 16.6 of the Technical Rules shall be applied.</p>
<p>22.3. Starter harus menempatkan posisinya sehingga dia dapat mengamati seluruh atlet selama prosedur start dilakukan Disarankan khususnya bagi start berjenjang, disediakan pengeras suara di setiap lintasan untuk meneruskan aba-aba start kepada atlet dan setiap tanda recall untuk semua atlet pada saat yang sama. <i>Catatan: Starter harus menempatkan dirinya sehingga seluruh atlet berada dalam sudut pandang yang sempit. Untuk perlombaan yang menggunakan start jongkok dia harus menempatkan dirinya sehingga dia yakin bahwa semua atlet ada dalam keadaan tenang pada posisi 'siaap' sebelum pistol start ditembakkan atau peralatan start setuju diaktifkan, (Semua peralatan start diistilahkan "pistol" untuk sesuai dengan Peraturan). Jika pengeras suara tidak digunakan dalam lomba dengan start berjenjang, Starter harus menempatkan dirinya sehingga jarak antara dia dengan masing-masing atlet kira-kira sama. Apabila starter tidak dapat menempatkan dirinya pada posisi tersebut, maka pistol start ditempatkan di sana dan diledakkan dengan dikontak listrik</i></p>	<p>22.3. The Starter shall position himself so that he has full visual control over all athletes during the start procedure. It is recommended, especially for staggered starts, that loudspeakers in the individual lanes be used for relaying the commands and the start and any recall signals to all athletes at the same time.</p> <p><i>Note: The Starter shall place himself so that the whole field of athletes falls into a narrow visual angle. For races using crouch starts it is necessary that he is so placed that he can ascertain that all athletes are currently steady in their set positions before the gun is fired or approved starting apparatus is activated. (All such starting apparatus is termed "gun" for the purpose of the Rules.). Where loudspeakers are not used in races with a staggered start, the Starter shall so place himself that the distance between him and each of the athletes is approximately the same. Where, however, the Starter cannot place himself in such a position, the gun shall be placed there and discharged by electric contact.</i></p>
<p>❖ Aba-aba Starter harus jelas dan terdengar oleh semua atlet, meskipun posisinya jauh dari atlet dan tanpa sistem pengeras suara, Starter harus menghindari berteriak saat memberikan aba-aba.</p>	<p>➤ The Starter's commands have to be clear and heard by all athletes but, unless he is a long way from the athletes and without a speaker system, he should avoid shouting whilst giving the commands.</p>
<p>22.4. Harus ditunjuk Satu orang Recaller atau lebih untuk membantu starter <i>Catatan: Untuk event: 200m, 400m, 400m</i></p>	<p>22.4. One or more Recallers shall be assigned to assist the Starter <i>Note: For events of 200m, 400m, 400m</i></p>

<p>gawang, 4x100m, 4x200m, estafet Medley, dan 4x400m, diperlukan minimal dua orang Recaller</p> <p>22.5. Setiap Recaller harus menempatkan diri sedemikian rupa sehingga dia dapat melihat dengan jelas atlet yang harus diawasinya.</p> <p>22.6. Setiap Koordinator Start harus memberikan tugas dan posisi khusus bagi setiap Recaller, yang diwajibkan untuk membatalkan lomba jika terjadi pelanggaran peraturan. Setelah pembatalan start recaller harus melaporkan pengamatannya kepada starter yang akan memutuskan atlet mana yang harus diperingati (Lihat juga Pasal 161.7 dan 162.10).</p> <p>22.7. Peringatan dan diskualifikasi sesuai dengan Pasal 16.7, 16.8 dan 39.10.3 pada Peraturan Teknis hanya dapat diputuskan oleh Starter. (Lihat juga Pasal 18.3 pada Peraturan Perlombaan)</p>	<p><i>Hurdles, 4 × 100m, 4 × 200m, the Medley Relay and 4 × 400m Relays, there shall be at least two Recallers</i></p> <p>22.5. Each Recaller shall place himself so that he can see each athlete assigned to him.</p> <p>22.6. The Starter and/or each Recaller is obliged to recall the race if any infringement of the Rules is observed. After a recalled or aborted start the Recaller shall report his observations to the Starter, who decides whether and to whom a warning or disqualification shall be issued. (See also Rules 16.7 and 16.10 of the Technical Rules.)</p> <p>22.7. Warning and disqualification under Rules 16.7, 16.8 and 39.10.3 of the Technical Rules may be decided only by the Starter. (See also Rule 18.3 of the Competition Rules)</p>
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Adalah perlu untuk mempertimbangkan Pasal 18.3 pada Peraturan Perlombaan ketika menafsirkan Peraturan ini dan Pasal 16, karena pada dasarnya itu adalah Starter dan Wasit yang bertanggung jawab untuk start yang dapat menentukan apakah start itu adil atau tidak. Di lain pihak Recaller tidak memiliki kekuatan seperti itu dan walaupun ia mungkin mengingat suatu permulaan, ia tidak dapat bertindak secara sepahak setelah itu dan harus melaporkan pengamatannya kepada Pemula. ❖ Pedoman Start World Athletics dapat diunduh dari situs web World Athletics 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ It is necessary to take into account Rule 18.3 of the Competition Rules when interpreting both this Rule and Rule 16 of the Technical Rules, for in effect it is both the Starter and the Referee responsible for the starts who can determine whether a start is fair. On the other hand a Recaller has no such power and whilst they may recall a start, they cannot act unilaterally thereafter and must simply report their observations to the Starter. ➤ The Starting Guidelines may be downloaded from the World Athletics website

PP 23 – Pasal 130 Asisten Starter	CR 23 – Rule 130 Starter's Assistant's
<p>23.1. Asisten starter harus memeriksa bahwa para atlet berlomba dalam seri atau lomba yang benar, dan nomor bib mereka dipasang dengan betul.</p> <p>23.2. Mereka harus menempatkan setiap atlet pada lintasan atau posisi yang benar, dikumpulkan kira-kira 3m di belakang garis start (dalam hal lomba yang garis startnya berjenjang, sama juga di belakang garis start masing-masing). Bila telah selesai, mereka harus memberi isyarat kepada Starter bahwa semuanya telah siap. Jika suatu start baru akan dilakukan, maka asisten Starter kembali harus mengumpulkan atlet.</p> <p>23.3. Asisten Starter bertanggung jawab atas tersedianya tongkat estafet bagi para atlet pertama dalam lomba lari estafet.</p>	<p>23.1. The Starter's Assistants shall check that the athletes are competing in the correct heat or race and that their bibs are worn correctly.</p> <p>23.2. They must place each athlete in their correct lane or position, assembling the athletes approximately 3m behind the start line (in the case of races started in echelon, similarly behind each start line). When this has been completed, they shall signal to the Starter that all is ready. If a new start is ordered, the Starter's Assistants shall assemble the athletes again.</p> <p>23.3. The Starter's Assistants shall be responsible for the readiness of batons for the first athletes in a Relay Race</p>

<p>23.2. Bila Starter telah memerintahkan para atlet untuk menuju ke garis start, para asisten Starter harus menjamin bahwa Pasal 16.3 dan Pasal 16.4 pada Peraturan Teknis dipatuhi.</p> <p>23.3. Dalam hal start salah, Asisten Starter akan melanjutkan sesuai dengan Pasal 16.9 pada Peraturan Teknis</p>	<p>23.4. When the Starter has ordered the athletes to their marks, the Starter's Assistants must ensure that Rules 16.3 and 16.4 of the Technical Rules are observed</p> <p>23.5. In case of a false start, the Starter's Assistants shall proceed in accordance with Rule 16.9 of the Technical Rules</p>
---	--

PP 24 – Pasal 131) Penghitung Keliling	CR 24 – Rule 131 Lap Scorers
<p>24.1. Penghitung keliling harus mencatat jumlah putaran lari yang telah ditempuh oleh setiap atlet dalam lomba lari berjarak lebih dari 1.500 m. Untuk lomba jarak 5.000 m atau lebih, dan event lomba jalan, sejumlah Penghitung Keliling harus ditunjuk dan bertugas di bawah pengarahan Wasit, dan dilengkapi dengan kartu penghitung keliling (yang diperoleh dari Pencatat Waktu Resmi) bagi atlet-atlet yang menjadi tanggung jawabnya. Bila sistem tersebut digunakan, tidak seorang pun Penghitung keliling yang mencatat lebih dari empat atlet (enam untuk lomba jalan cepat). Sebagai pengganti penghitung keliling secara manual, dapat digunakan suatu sistem komputerisasi berupa transponder yang dibawa atau dipakai oleh setiap atlet.</p> <p>24.2. Seorang penghitung keliling harus bertanggung jawab untuk selalu memperlihatkan suatu tampilan jumlah sisa putaran yang masih harus ditempuh atlet, yang ditempatkan di garis finis. Tampilan ini harus diubah pada tiap kali putaran bila atlet terdepan mulai memasuki lintasan lurus yang menuju garis finis. Sebagai tambahan, bila mungkin, tampilan secara manual harus diperlihatkan kepada atlet yang telah atau akan dilewati oleh atlet terdepan. Putaran terakhir harus diberitahukan kepada setiap atlet, biasanya dengan membunyikan lonceng/bel.</p>	<p>24.1. Lap Scorers shall keep a record of the laps completed by all athletes in races longer than 1500m. Specifically, for races of 5000m and longer, and for Race walking events, a number of lap Scorers under the direction of the Referee shall be appointed and provided with lap scoring cards on which they shall record the times over each lap (as given to them by an official timekeeper) of the athletes for whom they are responsible. When such a system is used, no lap Scorer should record more than four athletes (six for Race walking events). Instead of manual lap scoring, a computerised system, which may involve a transponder carried or worn by each athlete, may be used.</p> <p>24.2. One Lap Scorer shall be responsible for maintaining, at the finish line, a display of the laps remaining. The display shall be changed each lap when the leader enters the finish straight. In addition, manual indication shall be given, when appropriate, to athletes who have been, or are about to be, lapped.</p> <p>The final lap shall be signalled to each athlete, usually by ringing a bell.</p>
<p>❖ Petunjuk untuk Penghitung Keliling dapat diunduh di website WORLD ATHLETICS</p>	<p>➤ Guidelines for Lap Scoring may be downloaded from the WORLD ATHLETICS website.</p>

- 25.1. Sekretaris perlombaan harus mengumpulkan semua hasil lengkap dari setiap event perlombaan, yang rinciannya harus diberikan oleh Wasil, Ketua Pencatat waktu, atau Ketua Judge foto finis dan Operatur pengukur angin. Dia harus segera meneruskan hasil ini kepada Penyiар, pencatat hasil, serta meneruskan semua kartu hasil kepada Direktur Perlombaan.
- Apabila hasil perlombaan menggunakan sistem komputerisasi, operator computer di setiap event lapangan harus yakin bahwa hasil lengkap dari tiap event dimasukkan ke sistem computer. Hasil event lintasan harus dimasukkan di bawah pengarahan Ketua Judge foto finis. Penyiар dan Direktur Perlombaan harus memiliki akses ke seluruh hasil perlombaan melalui computer.
- 25.2. Dalam event yang atletnya berlomba dengan spesifikasi yang berbeda (seperti menerapkan beban atau ketinggian gawang), perbedaan yang relevan harus jelas ditunjukkan dalam hasil atau hasilnya diperlihatkan terpisah untuk setiap kategori.
- 25.2. Ketentuan yang berlaku untuk perlombaan selain berdasarkan paragraf 1.1 dari definisi Perlombaan Internasional mengizinkan partisipasi simultan atlet:
- 25.2.1. berlomba dengan bantuan orang lain, contoh: dengan seorang pelari pendamping; atau
- 25.2.2. menggunakan bantuan mekanik yang tidak diizinkan di bawah Pasal 6.3.4 pada Peraturan Teknis ;
- Hasilnya harus dicantumkan secara terpisah dan diterapkan, mereka diperlihatkan klasifikasi para.

25.1. The Competition Secretary shall collect the full results of each event, details of which shall be provided by the Referee, the Chief Timekeeper, Chief Photo Finish Judge or Chief Transponder Judge and The wind-gauge Operator. He shall immediately relay these details to the Announcer, record the results and convey the result card to the Competition Director

Where a computerised results system is used The computer recorder at each Field event site shall ensure that The full results of each event are entered into The computer system. The track results shall be input under The direction of The Chief Photo Finish Judge. The Announcer and The Competition Director shall have access to The results via a computer

- 25.2. In events in which athletes are competing with different specifications (such as implement weights or hurdle heights), The relevant differences should be clearly indicated in The results or a separate result shown for each category

- 25.3. Where the applicable regulations for a competition other than under paragraph 1.1 of the International Competition definition permit the simultaneous participation of athletes:

25.3.1. competing with the assistance of another person, i.e. a guide runner; or

25.3.2. using a mechanical aid which is not authorised under Rule 6.3.4 of the Technical Rules;

their results shall be listed separately and, where applicable, their para classification shown.

25.4. Singkatan standar berikut dan simbol harus digunakan dalam penyusunan daftar awal dan hasil yang berlaku

- Tidak Start
- Tidak Finish
- Tidak ada catatan hasil
- Diskualifikasi
- Lompat Berhasil dalam Lompat Tinggi dan Lompat Galah
- Gagal dalam nomor Lapangan
- Tidak Melompat atau Melempar
- Berhenti dari perlombaan
- Lelos berdasarkan posisi dalam nomor Lintasan
- Lelos berdasarkan waktu dalam nomor Lintasan
- Lelos berdasarkan standar dalam nomor Lapangan
- Lelos tidak berdasarkan standar dalam nomor
- Maju ke babak berikutnya karena Wasit
- Maju ke babak berikutnya karena Hakim
- Lutut bengkok (Lomba Jalan Cepat)
- Melayang (Lomba Jalan Cepat)
- Kartu Kuning
- Kartu Kuning kedua
- Kartu Merah
- Pelanggaran Lintasan (Pasal 17.4.3 dan 17.4.4. dari Peraturan Teknis)

Jika seorang atlet didiskualifikasi dalam sebuah nomor untuk pelanggaran pada setiap Peraturan, catatan harus dibuat dalam hasil resmi terhadap peraturan yang dilanggar.

Jika atlet didiskualifikasi dari sebuah nomor untuk perilaku yang tidak sportif atau dengan cara yang tidak patut, catatan harus dibuat dalam hasil resmi yang memberikan alasan untuk diskualifikasi tersebut.

25.4. The following standard abbreviations and symbols should be used in the preparation of start lists and results where applicable

DNS	➤ <i>Do not Start</i>
DNF	➤ <i>Do not Finish</i>
NM	➤ <i>No Sah Trial Recorded</i>
DQ	➤ <i>Disqualified</i>
“O”	➤ <i>Sah trial in High Jump and Pole Vault</i>
“X”	➤ <i>Failed trial in Field events</i>
“_”	➤ <i>Passed trial in Field events</i>
r	➤ <i>Retired from competition</i>
Q	➤ <i>Qualified by place in track events</i>
q	➤ <i>Qualified by time in track events</i>
Q	➤ <i>Qualified by standard in field events</i>
q	➤ <i>Qualified without standard in field events</i>
qR	➤ <i>Advanced to next round by Referee</i>
qJ	➤ <i>Advanced to next round by Jury of Appeal</i>
“>”	➤ <i>Bent knee (Race walking)</i>
“~”	➤ <i>Loss of contact (Race Walking)</i>
YC	➤ <i>Yellow Card</i>
YRC	➤ <i>Second Yellow Card</i>
RC	➤ <i>Red Card</i>
L	➤ <i>Lane infringement (Rules 17.4.3 and 17.4.4 of the Technical Rules)</i>

If an athlete is disqualified in an event for an infringement of any Rule, reference shall be made in the official results to the Rule which has been infringed.

If an athlete is disqualified from an event for acting in an unsporting or improper manner, reference shall be made in the official results giving reasons for such disqualification.

- ❖ Pasal 25.2-4 pada Peraturan Perlombaan sejak tahun 2015 dirancang untuk menstandarisasi prosedur dan penggunaan terminologi dalam situasi umum dalam daftar awal dan hasil. Pasal 25.2 dan 25.3 pada Peraturan Perlombaan mengakui situasi yang tidak biasa di banyak Perlombaan di bawah level atas (dan bahkan di beberapa Perlombaan tingkat tinggi) saat atlet dari berbagai usia dan yang memiliki klasifikasi para berlomba dalam Perlombaan yang sama. Peraturan ini menegaskan bahwa ini dapat diterima - termasuk sebagai cara untuk memenuhi persyaratan jumlah peserta minimum, bahkan untuk tujuan Pasal 31.1 pada Peraturan Perlombaan serta menetapkan bagaimana hasil harus disajikan.
- ❖ Mengingat bahwa diskualifikasi dapat dilakukan untuk alasan teknis dan disiplin, sangat penting bahwa alasan diskualifikasi selalu ditunjukkan dalam hasil. Ini dicapai dengan selalu menyatakan di bawah peraturan saat atlet diperingati atau didiskualifikasi di sebelah simbol (DQ).
- ❖ Penggunaan ‘r’ dirancang untuk mencakup situasi

- Rules 25.2-4 of the Competition Rules as from 2015 are designed to standardise procedures and the use of terminology in common situations in start lists and results. Rules 25.2 and 25.3 of the Competition Rules acknowledge the not uncommon situation in many competitions below the top level (and even in some high level competitions) where athletes of different age and who have para classifications are competing in the same competitions. This Rule confirms that this is acceptable - including as a means of meeting minimum competitor number requirements, even for the purposes of Rule 31.1 of the Competition Rules as well as setting out how the results should be presented.
- Given that disqualifications can be made for both technical and disciplinary reasons, it is very important that the reason for a disqualification is always indicated in the results. This is achieved by always stating the Rule under which the athlete was warned or disqualified next to the symbol.
- The use of ‘r’ is designed to cover situations in

saat seorang atlet memutuskan untuk tidak melanjutkan perlombaan karena cedera (atau alasan lain karena ia tidak perlu menyediakannya). Yang paling umum, ini akan berada di Lompat Tinggi atau Lompat Galah dan ini penting untuk dicatat bahwa hal ini memiliki implikasi untuk pelaksanaan lebih lanjut dari perlombaan, termasuk penerapan waktu untuk trial berdasarkan Pasal 25.17 dari Peraturan Teknis, karena pengunduran diri dapat mengurangi jumlah atlet yang tersisa dalam perlombaan menjadi 1 atau, 2 atau 3 dan penerapan waktu yang lebih lama untuk trial akan diperlukan.

- ❖ Ini juga relevan dalam event Gabungan, karena dapat memengaruhi jumlah babak yang akan dilakukan dalam event Lintasan yang tersisa.
- ❖ Dalam event Lapangan lainnya, metode alternatif akan menunjukkan semua trial yang tersisa sebagai "pass" tetapi penggunaan 'r' memberikan indikasi yang jelas bahwa atlet tidak lagi berniat untuk berlomba dalam event itu - sedangkan menunjukkan "Pass" masih meninggalkan kemungkinan bahwa atlet kemudian bisa berubah pikiran.
- ❖ Lihat juga teks (hijau) sehubungan dengan Pasal 6 dari Peraturan Perlombaan.
Seorang atlet dipertimbangkan menjadi DNS, jika:
 - a. Setelah namanya sudah tercantum di daftar untuk setiap nomor, mereka tidak melapor ke Call Room untuk nomor tersebut;
 - b. Sudah melalui Call Room, mereka tidak melakukan lompatan/lemparan atau tidak melakukan Start di nomor lari atau jalan cepat; atau
 - c. Pasal 39.10 (Nomor Gabungan) penerapan dari Peraturan Teknis

25.5. Pusat Informasi Teknik (TIC) harus dibentuk untuk perlombaan di bawah Pasal 1.1 (a), (b), (c), (f), dan (g) dan direkomendasikan untuk perlombaan lain yang diadakan lebih dari satu hari. Fungsi utama TIC adalah untuk menjamin bahwa terjadi komunikasi yang baik antar delegasi tim, penyelenggara, Delegasi Teknik, dan Administrasi Perlombaan yang yang yang berhubungan dengan perlombaan.

- ❖ Pusat Informasi Teknis yang dikelola secara efektif akan secara signifikan membantu pengiriman organisasi perlombaan yang berkualitas tinggi. Manajer TIC harus memiliki pengetahuan yang sangat baik tentang Peraturan dan sama pentingnya dari Peraturan spesifik untuk perlombaan tertentu.
- ❖ Jam operasi TIC harus mencerminkan jam perlombaan ditambah beberapa periode waktu sebelum dan sesudah ketika perlu ada interaksi antara berbagai pihak, terutama antara delegasi tim dan Penyelenggara. Adalah umum, meskipun tidak penting, untuk event yang lebih besar memiliki "cabang" dari TIC (kadang-kadang disebut Meja Informasi Olahraga) di lokasi utama akomodasi atlet. Jika ini masalahnya, harus ada komunikasi yang baik antara SID(s) dan TIC.
- ❖ Karena jam operasi TIC dan SID mungkin lama, Manajer TIC perlu memiliki beberapa asisten dan

which an athlete decides not to continue in a competition because of injury (or any other reason as it is not necessary for him to provide one). most commonly, this will be in High Jump or Pole vault and here it is important to note that this has implications for the further conduct of the competition, including the application of time for trials under Rule 25.17 of the Technical Rules, as a retirement may reduce the remaining athletes in the competition to 1 or, 2 or 3 and the application of a longer time for trials will be required.

- It is also relevant in Combined events, as it may affect the number of heats to be conducted in any remaining Track events.
- In other Field events, an alternate method would be to show all remaining trials as a pass but the use of 'r' provides a clear indication that the athlete is no longer intending to compete in that event – whereas showing passes still leaves the possibility that the athlete could later change his mind.
- See also the green text with respect to Rule 6 of the Competition Rules.
An athlete shall be regarded as DNS if:
 - a. after their name having been included on the start list for any event, they do not report to the Call Room for that event;
 - b. having passed through the Call Room, they do not make any attempt in a Field Event or do not attempt to make a start in a Running or Race Walking Event; or
 - c. Rule 39.10 (Combine Events) of the Technical Rules applies.

25.5. A Technical Information Centre (TIC) will be established for competitions held under paragraphs 1.1, 1.2, 1.3, 1.6 and 1.7 of the International Competition definition and is recommended for other competitions held over more than one day. The main function of the TIC is to ensure smooth communication between each team delegation, the organisers, the Technical delegates and the competition administration regarding technical and other matters relating to the competition.

- An effectively managed Technical Information Centre will significantly assist in the delivery of a high quality competition organisation. The TIC Manager should have excellent knowledge of the Rules and equally importantly of the specific Regulations for the particular competition.
- The hours of operation of the TIC should reflect the hours of the competition plus some periods of time before and after when there will need to be interaction between the various parties, particularly between the team delegations and the Organisers. It is common, although not essential, for larger events to have "branches" of the TIC (sometimes called Sport Information Desks/SID) in the main athlete accommodation locations. If this is the case, there must be excellent communication between the SID(s) and the TIC.
- Because the hours of operation of the TIC and SID(s) may be long, it will be necessary for the TIC

<p>agar mereka bekerja secara bergiliran.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Sementara beberapa tugas TIC tercakup dalam Peraturan Perlombaan (lihat misalnya Pasal 25 pada Peraturan Perlombaan, dan Pasal 8.3 dan 8.7 pada Peraturan Teknis), tugas-tugas lain akan ditetapkan dalam Ketentuan untuk setiap perlombaan dan dalam dokumen perlombaan seperti buku pegangan tim, dll. 	<p>manager to have several assistants and for them to work in shifts.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Whilst some duties of the TIC are covered in the Competition Rules (see for example Rule 25 of the Competition Rules, and Rules 8.3 and 8.7 of the Technical Rules), others will be set out in the Regulations for each competition and in competition documents such as team handbooks etc.
---	--

PP 26 – Pasal 133 Marshal	CR 26 – Rule 133 Marshal
<p>Marshal harus memiliki kendali atas arena lomba dan tidak mengizinkan orang, selain para petugas, dan atlet yang akan berlomba atau mereka yang memiliki kewenangan dengan akreditasi sah untuk berada di dalam arena</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peran Marshal adalah mengatur masuk ke Lapangan Perlombaan selama persiapan berlangsung sebelumnya dan saat event sedang berlangsung. Dia beroperasi secara umum sesuai dengan rencana yang ditetapkan oleh Direktur Perlombaan dan dalam kaitannya dengan hal-hal yang lebih mendesak menerima pesanannya langsung dari Manajer Perlombaan. Karena itu ia akan: <ul style="list-style-type: none"> (a) mengelola kontrol untuk pintu masuk ke arena atlet, para pejabat dan relawan di lapangan, staf layanan, pers fotografer terakreditasi dan kru TV. Pada setiap perlombaan, jumlah akreditasi lapangan seperti itu telah disepakati sebelumnya dan semua orang ini harus mengenakan bib khusus; (b) mengelola kontrol pada titik ketika atlet meninggalkan arena (biasanya untuk acara yang lebih besar ke dalam Zona Campuran dan / atau Area Pos Kontrol) ketika mereka telah menyelesaikan lomba mereka; (c) memastikan bahwa, setiap saat, garis pandang ke lokasi Perlombaan setinggi mungkin untuk kepentingan penonton dan juga untuk televisi. ❖ Mereka secara langsung bertanggung jawab kepada Manajer Perlombaan yang harus dapat menghubunginya kapan saja jika diperlukan. ❖ Untuk membantu Marshal dan timnya dalam pekerjaan mereka, biasanya orang-orang yang diizinkan memasuki arena, selain atlet, dapat dibedakan dengan jelas menggunakan kartu khusus atau kartu akreditasi atau seragam khusus. 	<p>The Marshal shall have control of the arena and shall not allow any persons other than the officials and athletes assembled to compete or other authorised persons with valid accreditation to enter and remain therein.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ The Marshal's role is to regulate entry to the Field of Play during preparations immediately before hand and while the event is in progress. He operates generally in accordance with the plan established by the Competition Director and in relation to more immediate matters receives his orders directly from the Meeting Manager. Accordingly he will: <ul style="list-style-type: none"> (a) manage the control for the entrances into the arena of the athletes, the officials and on-field volunteers, service staff, accredited press photographers and the TV crews. At each competition, the number of such in-field accreditations is agreed beforehand and all these persons must wear a special bib; (b) manage the control at the point where the athletes leave the arena (usually for larger events into the Mixed Zone and/or the Post Event Control Area) when they have finished their event; (c) ensure that, at all times, the sight lines to the competition sites are as clear as possible for the spectators' benefit as well as for television. ➤ They are directly answerable to the Meeting Manager who must be able to contact him at any time if the need arises. ➤ To assist the Marshal and his team in their work it is usual that those persons permitted to enter the arena, other than the athletes, are clearly distinguishable by means of the special bib or accreditation card or distinctive uniform.

PP 27 – Pasal 134 Operator Pengukur Angin	CR 27 – Rule 134 Wind Gauge Operator
<p>Operator pengukur angin harus memastikan pengukuran kecepatan angin ke arah lari dalam event ia ditugaskan, dan mencatat serta menandatanganinya dan kemudian menyampaikannya kepada Sekretaris Perlombaan</p>	<p>The Wind Gauge Operator shall ascertain the velocity of the wind in the running direction in events to which he is appointed and shall then record and sign the results obtained and communicate them to the Competition Secretary.</p>

<ul style="list-style-type: none"> ❖ Sementara dalam praktiknya mungkin Operator Pengukur Angin, Manajer Teknis atau judge foto finish benar-benar menempatkan pengukur di tempat yang benar dan pada akhirnya itu adalah tanggung jawab Wasit yang relevan untuk memeriksa apakah ini dilakukan dan sesuai dengan Peraturan (lihat Pasal 17.10 dan 19.11 pada Peraturan Teknis). ❖ Perlu dicatat bahwa khususnya untuk Event Lintasan, pengukur angin dapat dioperasikan dari jarak jauh. Dalam kasus seperti itu hampir selalu terhubung ke foto finish dan "sistem" hasil, sehingga Operator Pengukur Angin tidak akan diperlukan dan tugasnya diganti, misalnya, oleh seseorang dalam tim foto finish. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Whilst in practice it may be that the Wind Gauge Operator, the Technical Manager or a photo finish judge actually puts the gauge in the correct place ultimately it is the responsibility of the relevant Referee to check that this is done and in accordance with the Rules (see Rules 17.10 and 19.11 of the Peraturan Teknis). ➤ It is noted that particularly for the Track Events the wind gauge can be operated remotely. In such cases it is almost always connected to the photo finish and results "system", so that a Wind Gauge Operator will not be required and his duties are filled, for example, by someone in the photo finish team.
---	---

PP 28 – Pasal 135 Judge Pengukur Saintifik

Satu atau lebih Judge pengukur dan seorang atau lebih asisten harus ditunjuk, jika alat pengukur jarak elektronik atau video, atau alat pengukur ilmiah lain yang digunakan

Sebelum perlombaan dimulai, dia harus bertemu dengan staf teknis terkait dan mengenali peralatan tersebut

Sebelum setiap event, dia harus mengawasi penempatan piranti ukur, dengan memperhitungkan persyaratan teknis yang diberikan oleh produsen dan instrumen kalibrasi laboratorium

Untuk meyakinkan bahwa alat ukur itu bekerja dengan benar, sebelum event, mereka harus mengawasi serangkaian pengukuran bersama dengan para judge dan di bawah pengawasan Wasit, untuk menyetujui hasil pengukuran yang dicapai dengan menggunakan pita ukur baja yang telah dikalibrasi dan disertifikasi. Formulir kesesuaian diterbitkan dan ditandatangani oleh semua yang terlibat dalam tes dan dilampirkan pada kartu hasil Selama perlombaan berlangsung dia tetap bertanggungjawab penuh atas pengoperasian alat tersebut. Dia akan melaporkan kepada Wasit guna menyatakan bahwa peralatan itu akurat.

- ❖ Ketika peralatan pengukur jarak elektronik atau video digunakan, Ketua Judge ditempatkan sebagai petugas yang bertanggung jawab dengan cara yang sama seperti kasusnya dengan penyelesaian foto atau waktu transponder. Dalam hal pengukuran video, Ketua Judge Pengukuran akan diharapkan untuk mengambil peran yang lebih aktif dan langsung selama acara berlangsung, daripada yang akan terjadi dengan pengukuran jarak elektronik sepenuhnya di lapangan.

CR 28 – Rule 135 Measurement Judge (Scientific)

One Chief Measurement Judge and one or more assistants shall be appointed when electronic or video Distance Measurement or other scientific measurement device is to be used.

Before the start of the competition, they will meet the technical staff involved and familiarise themselves with the equipment.

Before each event, they will supervise the positioning of the measuring instruments, taking account of the technical requirements given by the manufacturer and the instrument calibrating laboratory.

To ensure that the equipment is operating correctly, they shall, before the event, supervise a set of measurements in conjunction with the Judges and under the supervision of the Referee, to confirm agreement with results achieved using a calibrated certified steel tape. A form of conformity shall be issued and signed by all those involved in the test and attached to the results card During the competition he shall remain in overall charge of the operation. He will report to the Referee to certify that the equipment is accurate.

- When electronic or video distance measuring equipment is used a Chief Judge is placed as the official in charge in a similar way as is the case with photo finish or transponder timing. In the case of video measurement, the Chief Measurement Judge will be expected to take a more active and hands-on role during the events, than would be the case with fully on-field electronic distance measurement.

- ❖ Khususnya ini harus melibatkan memastikan bahwa sistem komunikasi yang tepat telah ada antara Judge di lapangan dan Judge yang melakukan pembacaan video untuk memastikan bahwa setiap pengukuran dilakukan dibuat dengan benar dan dalam kasus Lompat Jauh, tanda pendaratan tidak disapu sampai gambar telah di konfirmasi.
 - ❖ Apakah itu Ketua Judge Pengukuran atau Judge lain yang bertanggung jawab untuk memastikan pembacaan video itu benar, ia harus sangat berhati-hati untuk memastikan bahwa trial saat ini, dan bukan sebelumnya, adalah yang diukur.
- In particular this should involve ensuring that an appropriate communication system is in place between the on-field Judges and the Judges undertaking the video reading to ensure that each measurement is correctly made and that in the case of the Horizontal Jumps, the landing mark is not raked out until an image has been confirmed
- Whether it is the Chief Measurement Judge or another Judge who is responsible for ensuring the video reading is correct, he must be especially careful to ensure that the current, and not a previous, trial is the one that is measured.

PP 29 – Pasal 136 Judge Ruang Panggil

Ketua Judge Ruang Panggil harus:

- 29.1. bersama dengan Direktur Perlombaan, mempersiapkan dan mempublikasikan jadwal Ruang Panggil yang ditetapkan untuk setiap acara setidaknya waktu masuk pertama dan terakhir untuk setiap Ruang Panggil yang digunakan dan waktu di mana para atlet akan berangkat ke arena perlombaan dari Ruang Panggil (terakhir).
- 29.2. mensupervisi perpindahan antara tempat pemanasan dan tempat perlombaan untuk menjamin bahwa para atlet setelah diperiksa di ruang panggil, hadir dan siap untuk berlomba sesuai jadwal

Para judge ruang panggil harus yakin bahwa para atlet mengenakan pakaian seragam klub atau negaranya yang secara resmi disahkan oleh Badan Nasionalnya, bahwa nomor bib dipakai secara benar dan sesuai dengan yang tercantum pada daftar atlet, bahwa sepatu, jumlah dan ukuran paku, iklan pada pakaian dan tas atlet sesuai dengan Peraturan dan Ketentuan, dan bahwa barang-barang terlarang tidak boleh dibawa masuk arena lomba.

Para Judge harus merujuk kepada wasit ruang panggil untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul

- ❖ Ruang Panggil yang terencana dengan baik dan dikelola secara efisien merupakan hal mendasar bagi keberhasilan sebuah perlombaan. Berencana untuk memastikan ruang yang cukup pada titik ketika Ruang Panggil akan berada pada kapasitas penuhnya, berapa banyak ruang panggil (dan bagian dalam masing-masing) diperlukan dan sistem komunikasi yang dapat diandalkan dengan petugas lain dan selalu penting untuk memberi tahu kepada atlet kapan harus melapor dari Area Pemanasan. Pertimbangan lain akan bervariasi sesuai dengan jenis perlombaan dan jumlah cek yang diputuskan akan dilakukan di Ruang Panggil. Misalnya di sebagian besar perlombaan antar sekolah, tidak mungkin bahwa memeriksa iklan pada seragam karena akan menjadi masalah,

CR 29 – Rule 136 Call Room Judge

The Call Room Chief Judge shall:

- 29.1. in conjunction with the Competition Director, prepare and publish a Call Room schedule setting out for each event at least the first and final entry times for each Call Room in use and the time at which the athletes will depart for the competition area from the (final) Call Room.
- 29.2. supervise the transit between the Warm-up Area and the competition area to ensure that the athletes, after being checked in the Call Room, be present and ready at the competition area for the scheduled start of their event.

The Call Room Judges shall ensure that athletes are wearing the national or Club uniform clothing officially approved by their national governing body, that the bibs are worn correctly and correspond with start lists, that shoes, number and dimension of spikes, advertising on clothing and athletes' bags comply with the Rules and applicable Regulations and that unauthorised material is not taken into the Field of Play.

The Judges shall refer any unresolved issues or matters arising to the Call Room Referee.

A well planned and efficiently managed Call Room is fundamental to the success of a competition. Planning to ensure sufficient space at the point when the Call Room will be at its fullest capacity, how many call rooms (and sections within each) are required and a reliable communication system with the other officials and to notify the athletes when to report from the Warm-up Area are always important. Other considerations will vary according to the type of competition and the number of checks which it is decided will be undertaken in the Call Room. For example at most school meets it is unlikely that checking advertising on uniforms will be an issue,

sedangkan memeriksa panjangnya paku untuk melindungi permukaan lintasan masih mungkin. Adalah penting bahwa dalam proses perencanaan ditentukan pemeriksaan mana yang akan dilakukan dan sebaiknya ini segera dikomunikasikan kepada para atlet dan tim terlebih dahulu untuk menghindari stres atau kebingungan sebelum Perlombaan.

Para Petugas Ruang Panggil harus memastikan bahwa para atlet berada dalam seri yang benar, lomba atau kelompok yang benar dan bahwa mereka pergi ke arena perlombaan secara tepat waktu sesuai dengan jadwal Ruang Panggil. Jika memungkinkan, jadwal setiap hari harus dibuat untuk para atlet dan tim sebelum dimulainya perlombaan.

whereas checking spike lengths to protect the track surface may be.

It is important that in the planning process it is determined which checks will be made and preferably these should be communicated to the athletes and teams in advance to avoid stress or confusion immediately before competition.

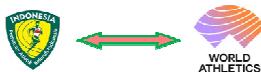
The Call Room Judges must ensure the athletes are in the correct heat, race or group and that they leave for the competition area in a timely manner in accordance with the Call Room schedule. Where possible, the schedule should be made available to the athletes and teams prior to the commencement of each day of competition.

PP 30 – Pasal 137) Komisaris Periklanan

Komisaris Periklanan (jika ditunjuk) harus mensupervisi dan menerapkan Ketentuan dan Peraturan Periklanan yang berlaku dan bekerja sama dengan Wasit Ruang Panggil harus memutuskan setiap masalah periklanan yang timbul dan tak terpecahkan di Ruang Panggil

CR 30 – Rule 137 Advertising Commissioner

The Advertising Commissioner (when appointed) will supervise and apply the current Advertising Rules and Regulations and shall determine any unresolved advertising issues or matters arising in the Call Room in conjunction with the Call Room Referee



PP 31 – PASAL 260 Rekor-Rekor Dunia	CR 31 – Rules 260 World Records
<p>Pengajuan dan Ratifikasi</p> <p>31.1. Rekor Dunia harus diciptakan dalam suatu perlombaan yang jujur dan telah diatur, diiklankan dan disahkan sebelum hari perlombaan dimulai oleh Anggota Negara atau Teritori tempat perlombaan itu dilaksanakan dan diselenggarakan sesuai dengan Peraturan. Untuk event individual, minimal tiga orang atlet dan untuk lari estafet minimum dua tim, harus berpartisipasi secara jujur dalam event dimaksud. Kecuali untuk nomor-nomor lapangan yang dilaksanakan seperti yang diatur pada Pasal 9 pada Peraturan Teknis, tidak ada prestasi yang dibuat oleh seorang atlet akan diakui jika hal ini telah dilakukan di dalam suatu perlombaan campuran (mixed competition).</p> <p><i>Catatan: Khusus lomba jalan raya Wanita yang tunduk pada ketentuan yang ditetapkan di Pasal 32 pada Peraturan Perlombaan.</i></p> <p>31.2. Kategori Rekor-rekor Dunia berikut ini diterima oleh World Athletics :</p> <ul style="list-style-type: none"> 31.2.1. Rekor Dunia; 31.2.2. Rekor Dunia U20; 31.2.3. Rekor Indoor Dunia; 31.2.4. Rekor Indoor Dunia U20 <p><i>Catatan (1): Untuk maksud Peraturan ini, kecuali konteksnya menentukan lain, Rekor Dunia mengacu pada semua kategori rekor di bawah peraturan ini.</i></p> <p><i>Catatan (2): Rekor Dunia di bawah Pasal 31.2.1 dan 31.2.2 pada Peraturan Perlombaan harus mengakui bahwa prestasi terbaik yang diratifikasi dicapai pada setiap fasilitas yang sesuai dengan Pasal 31.12 atau 31.13 pada Peraturan Perlombaan</i></p> <p>31.3. Seorang atlet (atau atlet tim estafet) yang meraih rekor dunia harus:</p> <ul style="list-style-type: none"> 31.3.1. memenuhi syarat untuk berlomba sesuai Peraturan; 31.3.2. di bawah yurisdiksi salah satu Anggota; 31.3.3. dalam kasus prestasi yang disampaikan berdasarkan Pasal 31.2.2 atau 31.2.4 pada Peraturan Perlombaan kecuali tanggal kelahiran atlet sebelumnya telah dikonfirmasi oleh Ketua Petugas Eksekutif, 	<p>Submission and Ratification</p> <p>31.1. A World Record shall be made in a bona fide competition which has been duly arranged, advertised and authorised before the day of the event by the member in whose Country or Territory the event takes place and which has been conducted under and in compliance with the Rules. For individual events, at least three athletes and for relay events, at least two teams must be bona fide competitors in the event. except for Field events conducted as provided in Rule 9 of the Technical Rules and competitions held outside the stadium under Rules 54 and 55 of the Technical Rules, no performance set by an athlete will be ratified if it has been accomplished during a mixed competition.</p> <p><i>Note: Women only Road Race records are subject to the conditions set out in Rule 32 of the Competition Rules.</i></p> <p>31.2. The following categories of World Records are accepted by the World Athletics:</p> <ul style="list-style-type: none"> 31.2.1. World Records; 31.2.2. World U20 Records; 31.2.3. World Indoor Records; 31.2.4. World U20 Indoor Records. <p><i>Note (i): For the purposes of these Rules, unless the context dictates otherwise, World Records refers to all categories of records under this Rule.</i></p> <p><i>Note (ii): World Records under Rule 31.2.1. and 31.2.2 of the Competition Rules shall recognise the best ratified performances achieved at any facility complying with Rule 31.12 or 31.13. of the Competition Rules</i></p> <p>31.3. An athlete (or athletes in the case of a relay event) who sets a World Record must:</p> <ul style="list-style-type: none"> 31.3.1. have been eligible to compete under the Rules; 31.3.2. have been under the jurisdiction of a Member; 31.3.3. in the case of a performance submitted under Rule 31.2.2 or 31.2.4 of the Competition Rules unless the athlete's date of birth has been previously confirmed by the Chief executive Officer,

	harus memiliki tanggal lahir yang dikonfirmasi pada paspornya, akta kelahiran atau dokumentasi resmi yang sama, sebuah salinan, jika tidak tersedia untuk dilampirkan pada formulir aplikasi, harus disediakan oleh atlet atau negaranya kepada Ketua Eksekutif tanpa penundaan;	have their date of birth confirmed by their passport, birth certificate or similar official documentation, a copy of which, if not available to be attached to the application form, must be provided by the athlete or athletes' member Federation to the Chief executive Officer without delay;
31.3.4	dalam kasus nomor Estafet, semua harus memenuhi syarat untuk mewakili satu anggota sesuai dengan kelayakan untuk Mewakili Peraturan anggota. menyerahkan secepatnya kepada pengawasan doping pada akhir event, ketika atlet memecahkan Rekor Dunia atau menyamai. Tidak ada penundaan selain yang disebutkan dalam peraturan Anti-Doping (Aplikasi endix 5 Pasal 5.4.4 (a)) yang akan diterima. Kontrol doping untuk ratifikasi Rekor Dunia harus dilakukan sesuai dengan Aturan Anti-Doping dan sampel harus dikirim untuk dianalisis ke laboratorium terakreditasi WADA sesegera mungkin setelah pengumpulan. Sampel kontrol doping yang dikumpulkan untuk pengesahan Rekor Dunia dalam nomor daya tahan dari 400m ke atas harus dianalisis untuk Erythropoiesis Stimulating Agents (ESA). Dokumentasi kontrol doping (formulir kontrol doping dan hasil laboratorium yang sesuai) harus dikirim ke World Athletics segera setelah tersedia dan, idealnya, bersama dengan Formulir Aplikasi Rekor Dunia yang dalam semua kasus harus dilengkapi dan dikirim ke Kantor dalam waktu 30 hari kompetisi (lihat Peraturan Perlombaan Pasal 31.6). Dokumentasi kontrol doping akan ditinjau oleh Unit Integritas Atletik dan penampilannya tidak akan	31.3.4 in the case of relay events, must all be eligible to represent a single member in accordance with eligibility to Represent a member Rules. submit to doping control immediately after the end of the event, where the athlete has broken or equalled a World Record. No delays other than those identified in the Anti-Doping Rules (Appendix 5 Article 5.4.4 (a)) shall be accepted. Doping controls for the ratification of a World Record shall be conducted in accordance with the Anti-Doping Rules and the sample(s) shall be sent for analysis to a WADA accredited laboratory as soon as possible after collection. Doping control samples collected for the ratification of World Records in endurance events from 400m upwards shall be analysed for Erythropoiesis Stimulating Agents (ESA). The doping control documentation (doping control form and corresponding laboratory results) shall be sent to World Athletics as soon as it is available and, ideally, together with the World Record Application Form which must in all cases be completed and dispatched to the Office within 30 days of the competition (see CR 31.6). The doping control documentation will be reviewed by the Athletics Integrity Unit and the

<p>disahkan dalam keadaan berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. jika kontrol doping tidak dilakukan, atau b. jika kontrol doping tidak dilakukan sesuai dengan Peraturan Perlombaan atau Peraturan Anti-Doping, atau c. jika sampel kontrol doping tidak sesuai untuk analisis atau belum dianalisis untuk ESA (untuk event endurance dari 400m ke atas saja), atau d. jika kontrol doping menghasilkan pelanggaran aturan antidoping. <p><i>Catatan (i): Dalam kasus Rekor Dunia Estafet, semua anggota tim harus dites;</i></p> <p><i>Catatan (ii): Jika seorang atlet telah mengakui bahwa beberapa waktu sebelum mencapai suatu Rekor Dunia, dia telah menggunakan atau mengambil keuntungan dari suatu zat atau teknik yang terlarang pada waktu itu, kemudian terkena nasehat dari Komisi Anti Doping dan Medis, rekor yang demikian tidak akan dianggap sebagai suatu rekor dunia oleh World Athletics.</i></p>	<p>performance will not be ratified in the following circumstances:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. if a doping control is not conducted, or b. if the doping control has not been conducted in accordance with the Competition Rules or the Anti-Doping Rules, or c. if the doping control sample is not suitable for analysis or has not been analysed for ESA (for endurance events from 400m upwards only), or d. if the doping control results in an anti-doping rule violation. <p><i>Note (i): In the case of a Relay World Record, all members of the team must be tested;</i></p> <p><i>Note (ii): If an athlete has admitted that, at some time prior to achieving a World Record, he had used or taken advantage of a substance or technique prohibited at that time, then, subject to the advice of the Athletics Integrity Unit, such record will not continue to be regarded as a World Record by the World Athletics.</i></p>
<p>31.4. Apabila suatu rekor telah diciptakan, Anggota World Athletics di negara prestasi rekor itu diciptakan tanpa menunda waktu, haruslah mengumpulkan, semua informasi yang dibutuhkan untuk pengesahan Rekor tersebut oleh World Athletics. Tidak ada satupun prestasi akan diakui sebagai suatu Rekor Dunia sampai hal ini disahkan oleh World Athletics. Negara Anggota World Athletics ini harus segera menginformasikan kepada World Athletics akan niatnya itu dan segera menyerahkan dokumen prestasi yang diperlukan itu kepada World Athletics.</p> <p>31.5. Prestasi yang dilaporkankan lebih baik dari atau sama dengan Rekor Dunia yang ada untuk event itu, seperti yang diterima oleh World Athletics. Jika Rekor Dunia yang disamakan itu harus memiliki status yang sama seperti Rekor Dunia yang ada.</p>	<p>31.4. When a performance equals or betters an existing World Record, the Member of the Country where the performance was set shall collect together, without delay, all the information required for ratification of the Record by the World Athletics. No performance shall be regarded as a World Record until it has been ratified by the World Athletics. The Member should immediately inform the World Athletics of its intention to submit the performance.</p> <p>31.5. The submitted performance shall be better than or equal to the existing World Record for that event, as accepted by the World Athletics. If a World Record is equalled it shall have the same status as the existing World Record.</p>

- | | |
|--|--|
| <p>31.6. Formulir aplikasi resmi dari World Athletics harus diisi lengkap dan dikirim per pos udara ke Kantor dalam tempo tiga puluh hari. Jika aplikasi itu menyangkut atlet asing (atau tim asing), maka duplikat formulir itu harus dikirim dalam tempo yang sama kepada Federasi Anggota dari atlet (atau regu) yang bersangkutan.</p> <p><i>Catatan: Formulir bisa diperoleh, atas permintaan, dari Kantor World Athletics atau dapat diunduh dari situs World Athletics.</i></p> <p>31.7. Negara anggota yang menciptakan rekor harus mengirimkan, dengan lembaran formulir aplikasi resmi :</p> <ul style="list-style-type: none"> 31.7.1. program perlombaan yang tercetak (atau yang ekivalen secara elektronik); 31.7.2. hasil lengkap perlombaan event tersebut, termasuk semua informasi yang dipersyaratkan di bawah Peraturan ini; 31.7.3. dalam kasus rekor dunia pada nomor lintasan yang mengoperasikan sistem otomatis penuh, gambar hasil foto finis dan gambar tes kontrol “zero”; 31.7.4. Informasi lain yang diperlukan untuk diajukan berdasarkan Pasal ini, di mana informasi tersebut atau harus dimiliki. <p>31.8. Prestasi yang dibuat dalam babak kualifikasi, dalam menentukan hasil-sama (tie) pada nomor Lompat Tinggi dan Lompat Galah dan dalam semua event yang dinyatakan tidak berlaku berdasarkan Pasal 18.7 pada Peraturan Perlombaan atau Pasal 8.4.2 pada Peraturan Teknis, Pasal 17.2 atau 25.20 pada Peraturan Teknis, Lomba Jalan Cepat yang pada Pasal 54.7.3. pada Peraturan Teknis diterapkan dan atlet tidak didiskualifikasi atau dalam nomor individu pada Lomba Event Gabungan, terlepas apakah atlet menyelesaikan seluruh nomor dalam nomor gabungan atau tidak, boleh diajukan untuk pengesahan.</p> <p>31.9. Presiden dan Ketua Eksekutif World Athletics, bersama-sama berwenang untuk mengakui Rekor-rekor Dunia. Jika mereka ada keraguan apakah rekor itu harus diterima atau tidak, maka masalahnya harus diajukan ke Dewan untuk mendapat keputusan sesuai dengan peraturan tata kelola.</p> | <p>31.6. The official application form of World Athletics shall be completed and dispatched to the Office within 30 days. If the application concerns a foreign athlete (or a foreign team), a duplicate of the form shall be sent within the same period to the member of the athlete (or team).</p> <p><i>Note: Forms are available, on request, from the World Athletics Office, or may be downloaded from the World Athletics website.</i></p> <p>31.7. The Member of the Country where the performance was set shall send, with the official application form:</p> <ul style="list-style-type: none"> 31.7.1. The printed programme of the competition (or electronic equivalent); 31.7.2. The complete results of the event, including all information required under this Rule; 31.7.3. In the case of a Track World Record where Fully Automatic Timing was in operation, the photo finish and zero control test images; 31.7.4. Any other information required to be submitted by this Rule, where such information is or should be in its possession. <p>31.8. Performances made in Qualification Rounds, in deciding ties in High Jump and Pole vault, in any event or part of an event which is subsequently decreed void under the provisions of Rule 18.7 of the Competition Rules or Rule 8.4.2 of the Technical Rules, Rules 17.2 or 25.20 of the Technical Rules, in Race Walking events in which Rule 54.7.3 of the Technical Rules is applied and the athlete is not disqualified or in individual events in Combined events competitions, regardless of whether or not the athlete completes the whole Combined events competition, may be submitted for ratification.</p> <p>31.9. The President and the Chief executive Officer of World Athletics together are authorised to ratify World Records. If they are in any doubt whether or not the performance should be ratified, the case shall be referred to Council for decision in accordance with the Governance Rules</p> |
|--|--|

<p>31.10. Bila rekor itu disahkan, Ketua Eksekutif akan:</p> <p>31.10.1. segera memberi informasi kepada atlet anggota, anggota yang mengajukan untuk Rekor Dunia dan Asosiasi Area yang relevan;</p> <p>31.10.2. menyediakan Plakat Rekor Dunia yang resmi, untuk diberikan kepada para (atlet) Pemegang Rekor Dunia;</p> <p>31.10.3. memperbarui Daftar Rekor-rekor Dunia resmi setiap kali suatu Rekor Dunia baru telah disahkan. Daftar ini harus mewakili prestasi yang diakui World Athletics sebagai prestasi terbaik dari tanggal tercantum dalam daftar yang diciptakan oleh seorang atlet atau suatu regu atlet dalam setiap event yg diakui dan tertera dalam Pasal 32, 33, 34, dan 35 pada Peraturan Perlombaan.</p>	<p>31.11. When a World Record has been ratified, the Chief executive Officer will:</p> <p>31.11.1. so inform the athlete's member, the member applying for the World Record and the relevant Area Association;</p> <p>31.11.2. supply the official World Record Plaques, for presentation to World Record holders.</p> <p>31.11.3. update the official list of World Records each time a new World Record has been ratified. This list shall represent the performances regarded by World Athletics as being, from the date of the list, the best ratified performances yet set by an athlete or team of athletes in each of the recognised events listed in Rules 32, 33, 34 and 35 of the Competition Rules.</p>
<p>31.11. Bila prestasi tidak diakui, Ketua Eksekutif akan memberikan alasan-alasan</p>	<p>31.11. If the performance is not ratified, the Chief executive Officer will give the reasons.</p>
<p>Kondisi Khusus</p> <p>31.12. Kecuali dalam Nomor-nomor Jalan Raya:</p> <p>31.12.1. Rekor itu harus diciptakan pada fasilitas atletik yang disertifikasi oleh World Athletics, atau tempat lomba yang sesuai dengan Pasal 2 pada Peraturan Teknis ataupun yang berlaku pada Pasal 11.2 pada Peraturan Teknis</p> <p>31.12.2. Untuk suatu rekord pada tiap jarak 200m atau lebih untuk diakui, lintasan tempat rekord itu diciptakan harus tidak melebihi jarak 402,3m (440 yards) dan lomba itu harus dimulai pada beberapa bagian dari perimeter. Pembatasan ini tidak berlaku bagi nomor Steeple Chase yang rintangan bak airnya ditempatkan di luar lintasan 400m yang normal.</p> <p>31.12.3. Rekor untuk lintasan oval harus dibuat dalam radius jalur lari tidak melebihi 50m,</p>	<p>Specific Conditions</p> <p>31.12. except in Road events:</p> <p>31.12.1. The performance shall be made in a World Athletics certified athletics facility or at a competition area which conforms to Rule 2 of the Technical Rules or, where applicable, Rule 11.2 of the Technical Rules.</p> <p>31.12.2. For any performance at any distance of 200m or more to be ratified, the track on which it was made shall not exceed 402.3m (440 yards) and the race shall have started on some part of the perimeter. This limitation does not apply to the steeplechase events where the Water Jump is placed outside a normal 400m track.</p> <p>31.12.3. A performance in an oval Track event shall be made in a lane where the running line radius does not exceed 50m,</p>

	<p>kecuali tikungannya dibentuk oleh dua radius yang berbeda, dalam kasus mana yang lebih panjang dari kedua lengkungan harus tidak terhitung lebih dari 60° dari putaran 180°.</p>
<p>31.12.4. Prestasi yang dibuat di event Lintasan Outdoor dapat dibuat hanya pada lintasan sesuai dengan Pasal 14 pada Pertauran Teknis.</p>	<p>except where the bend is formed with two different radii, in which case the longer of the two arcs should not account for more than 60° of the 180° turn.</p>
<p>31.13. Untuk Rekor-rekor Dunia Indoor :</p>	<p>31.12.4. A performance made in a Track event outdoors may be made only on a track which conforms to Rule 14 of the Technical Rules.</p>
<p>31.13.1. Prestasi itu harus diciptakan pada fasilitas atletik yang disertifikasi oleh World Athletics atau tempat lomba, sesuai dengan Pasal 41 sampai Pasal 43 pada peraturan Teknis yang berlaku.</p>	<p>31.13. For World Indoor Records:</p>
<p>31.13.2. Untuk lomba jarak 200m atau lebih, lintasan oval boleh tidak memiliki panjang yang normal dan lebih dari 201,2m (220 yards).</p>	<p>31.13.1. The performance shall have been made in a World Athletics certified athletics facility or at a competition area, which complies with Rules 41 to 43 of the Technical Rules as applicable.</p>
<p>31.13.3. Rekor dapat diciptakan pada lintasan oval dengan panjang nominal kurang dari 200m yang tersedia bahwa jarak lari dalam toleransi untuk jarak yang dibolehkan.</p>	<p>31.13.2. For races of 200m and over, the oval track may not have a nominal length of more than 201.2m (220 yards).</p>
<p>31.13.4. Prestasi di lintasan oval arus dibuat di jalur garis jari-jari berlari yang diproyeksikan pada segmen lengkungan tidak melebihi 27m dan untuk beberapa event putaran kedua lurus masing-masing panjangnya tidak lebih 30m.</p>	<p>31.13.3. The performance may be made on an oval track with a nominal length less than 200m provided that the distance run is within permitted tolerance for the distance.</p>
<p>31.14. Untuk Rekor Dunia di Event Lari dan Lomba Jalan Cepat:</p>	<p>31.13.4. The performance in an oval track event shall be made in a lane where the projected running line radius on the constant banked bend segment does not exceed 27m and, for multiple lap events, the two straights each are at least 30m long.</p>
<p>31.14.1. Prestasi itu harus diambil waktunya oleh para pencatat waktu resmi atau oleh suatu alat photo finis otomatis penuh yang telah disahkan (telah dilakukan kontrol tes "zero" sesuai dengan Pasal 19.19 pada Peraturan Teknis) atau Sistem Transponder (Lihat Pasal 19.24 pada Peraturan Teknikis) sesuai dengan peraturan.</p>	<p>31.14. For World Records in Running and Race Walking events:</p>
<p>31.14.2. Untuk lomba sampai dengan 800m (termasuk $4 \times 200m$ dan $4 \times 400m$), hanya prestasi yang dicatat oleh suatu Pencatat Waktu Otomatis</p>	<p>31.14.1. The performance shall be timed by official Timekeepers, by a Fully Automatic Timing and Photo Finish system (for which a zero control test has been undertaken in accordance with Rule 19.19 of the Technical Rules) or by a Transponder system (see Rule 19.24 of the Technical Rules) complying with the Rules.</p> <p>31.14.2. For races up to and including 800m (including $4 \times 200m$ and $4 \times 400m$), only performances timed by a Fully Automatic Timing</p>

	<p>dan sistem alat Photo Finis yang sesuai dengan Peraturan akan disahkan</p>	<p>and Photo Finish system complying with the Rules shall be ratified.</p>
31.14.3	<p>Untuk semua prestasi yang diciptakan di "outdoor" sampai dengan dan termasuk 200m, informasi tentang kecepatan angin, yang diukur seperti yang dinyatakan dalam Pasal 17.8 sampai dengan 17.13 pada Peraturan Teknis inklusif, harus disertakan. Bila kecepatan angin yg diukur se arah lari, di belakang atlet yang rata-ratanya melebihi 2m per detik, maka rekor itu tidak akan disahkan.</p>	<p>31.14.3 For performances made outdoors up to and including 200m, information concerning wind velocity, measured as indicated in Rules 17.8 to 17.13 of the Technical Rules inclusive, shall be submitted. If the wind velocity, measured in the direction of running, averages more than 2 metres per second, the performance will not be ratified.</p>
31.14.4	<p>Tidak ada prestasi yang dapat diterima, jika atlet telah melanggar Pasal 17.3 dari Peraturan Teknis kecuali, dalam kasus yang tercakup dalam Pasal 17.4.3 dan 17.4.4 dari Peraturan Teknis, ini adalah pelanggaran pertama dalam even tersebut. maupun dalam kasus nomor individu ketika atlet sudah tercatat start salah seperti yang dibolehkan pada Pasal 39.8.3 pada Peraturan Teknis.</p>	<p>31.14.4 No performance will be ratified where the athlete has infringed Rule 17.3 of the Technical Rules unless, in cases covered in Rules 17.4.3 and 17.4.4 of the Technical Rules, it is the first infringement in the event. nor in the case an individual event where an athlete has recorded a false start as allowed under Rule 39.8.3 of the Technical Rules.</p>
31.14.5	<p>Untuk prestasi sampai dengan termasuk jarak 400m (termasuk 4x200m dan 4x400m) sesuai dengan Pasal 32 dan 34 pada Peraturan Perlombaan, start blok yang dihubungkan ke peralatan kontrol start salah yang disetujui World Athletics sesuai dengan Pasal 15.2 pada Peraturan Teknis harus digunakan dan berfungsi secara benar sehingga waktu reaksi dapat diperoleh dan dicantumkan pada hasil event tersebut</p>	<p>31.14.5 For performances up to and including 400m (including 4 × 200m and 4 × 400m) under Rules 32 and 34 of the Competition Rules, starting blocks linked to a World Athletics certified start Information system under Rule 15.2 of the Technical Rules must have been used and have functioned correctly so that reaction times were obtained and are shown on the results of the event.</p>
<hr/> <p>❖ Amandemen Pasal 7.4 Peraturan Teknis untuk ratifikasi Rekor Dunia bahwa jika seorang atlet atau tim estafet mencapai rekor waktu dan, dalam perlombaan itu, atlet tersebut (atau atlet mana pun dalam tim estafet) membuat satu pelanggaran berdasarkan Pasal 17.4.3 atau 17.4.4 Peraturan Teknis, dan dalam kasus sebuah event dengan lebih dari satu babak, itu adalah pelanggaran pertama dalam event tersebut, rekor dapat bertahan. Jika atlet atau tim estafet mencapai catatan waktu dan, dalam perlombaan itu, pelanggaran terjadi lebih dari satu kali atau atlet atau tim estafet membawa pelanggaran tersebut dari babak sebelumnya dari acara yang sama, catatan tidak dapat disahkan.</p>		
<p>➤ The amendment to Rule TR17.4 of the Technical Rules means for World Record ratification that if an athlete or relay team achieves a record time and, in that race, that athlete (or any athlete in the relay team) made a single infringement under Rules 17.4.3 or 17.4.4 of the Technical Rules, and in the case of an event with more than one round, it was the first infringement in the event, the record can stand. If the athlete or relay team achieves a record time and, in that race, an infringement occurred more than once or the athlete or relay team carried over such infringement from a previous round of the same event, the record cannot be ratified.</p>		

<p>31.15. Untuk Rekor Dunia yang mengatur lebih dari berbagai jarak di lomba yang sama:</p> <p>31.15.1. Suatu lomba harus dinyatakan hanya menempuh satu jarak saja</p> <p>31.15.2. Namun, suatu lomba sesuai dengan jarak yang ditempuh dalam waktu yang ditentukan boleh dikombinasikan dengan suatu lomba untuk menempuh suatu jarak tertentu (misal: 1 jam dan 20.000m – lihat Pasal 18.3 pada Peraturan Teknis).</p> <p>31.15.3. Dapat dibolehkan untuk atlet yang sama dalam lomba yang sama untuk membuat beberapa jumlah rekor dalam lomba yang sama.</p> <p>31.15.4. Dapat dibolehkan untuk beberapa orang atlet untuk melakukan beberapa rekor berbeda dalam lomba yang sama.</p> <p>31.15.5. Prestasi tidak akan disahkan suatu jarak yang lebih pendek, jika dia tidak menyelesaikan jarak yang penuh dari lomba itu.</p> <p>31.16 Untuk Rekor Dunia Event Estafet: Waktu yang dicatat oleh atlet pertama dalam tim-estafet tidak boleh diajukan sebagai suatu rekor.</p> <p>31.17 Untuk Rekor Dunia Event Lapangan:</p> <p>13.17.1. Prestasinya harus diukur oleh tiga orang judge lapangan dengan menggunakan pita ukur baja yang telah dikalibrasi dan diberi sertifikat atau dengan batangan atau dengan suatu alat pengukur ilmiah yang disahkan, ketepatannya telah dikonfirmasikan yang sesuai dengan Pasal 10 pada Peraturan Teknis.</p> <p>31.17.2 Dalam Lompat Jauh dan Lompat Jangkit yang dilaksanakan di “Outdoor”, informasi tentang kecepatan angin yang diukur, seperti dinyatakan dalam Pasal 29.10-12, harus dilampirkan. Jika kecepatan angin yang diukur se arah dengan arah lompatan dengan rata-rata lebih dari 2m per detik, maka rekor tidak disahkan.</p>	<p>31.15. For World Records set over multiple distances in the same race:</p> <p>31.15.1 A race shall be stated to be over one distance only.</p> <p>31.15.2. A race based on the distance covered over a given time may be combined with a race over a fixed distance (for example, 1 Hour and 20,000m - see Rule 18.3 of the Technical Rules).</p> <p>31.15.3. It is permissible for the same athlete to submit multiple performances for ratification in the same race.</p> <p>31.15.4. It is permissible for several athletes to submit performances for ratification in the same race.</p> <p>31.15.5. A performance will not be ratified at a shorter distance if the athlete did not finish the full distance of that race</p> <p>31.16. For World Records in Relay Events: The time set by the first athlete in a relay team may not be submitted for ratification as a World Record.</p> <p>31.17. For World Records in Field Events:</p> <p>31.17.1.The performances shall be measured either by three Field Judges using a calibrated and verified steel tape or bar or by a scientific measuring apparatus, the accuracy of which has been confirmed in accordance with Rule 10 of the Technical Rules.</p> <p>31.17.2.In the Long Jump and Triple Jump conducted outdoors, information concerning wind velocity, measured as indicated in Rules 29.10-12 shall be submitted. If the wind velocity, measured in the direction of jumping, averages more than 2 metres per second, the performance will not be ratified.</p>
--	---

31.17.3 Rekor-rekor Dunia mungkin diberikan untuk lebih dari satu peserta di dalam suatu perlombaan, asalkan bahwa setiap rekor begitu diakui haruslah sama atau lebih tajam daripada prestasi terbaik sebelumnya pada saat itu.	31.17.4 Dalam nomor Lempar, peralatan yang digunakan harus diperiksa sebelum perlombaan, hal ini sesuai dengan Pasal 16 pada Peraturan Perlombaan. Jika Wasit mengetahui selama perlombaan bahwa Rekor Dunia telah disamakan atau diperbaiki, dia harus segera memberi tanda pada peralatan yang digunakan dan mengambil alih pengecekan untuk memastikan apakah masih sesuai dengan Peraturan atau jika telah terjadi perubahan dalam karakteristik. Normalnya, semua peralatan harus diperiksa kembali setelah perlombaan selesai sesuai dengan Pasal 123	31.17.3. World Records may be credited for more than one performance in a competition, provided that each World Record so ratified shall have been equal or superior to the best previous performance at that moment. 31.17.4. In Throwing Events, the implement used shall have been checked prior to the competition in accordance with Rule 16 of the Competition Rules. If the Referee becomes aware during an event that a World Record has been equalled or bettered, he shall immediately mark the implement used and undertake a check to ascertain whether it still complies with the Rules or if there has been any change in characteristics
31.18	Untuk Rekor-rekor Dunia dalam Nomor-nomor Gabungan: Kondisi-kondisi seperti yang diatur dalam Pasal 39.8 pada Peraturan Teknis haruslah telah sesuai dengan tiap nomor individual. Selain itu, untuk nomor-nomor dimana kecepatan angin diukur, kecepatan rata-rata (berdasarkan <i>sum</i> aljabar kecepatan angin, setiap event individual, dibagi dengan jumlah event tersebut) harus tidak melebihi +2m per detik.	31.18 For World Records in Combined Events: The conditions as set out in Rule 39.8 of the Technical Rules shall have been complied with in each of the individual events. In addition, for those events where wind velocity is required to be measured, the average velocity (based on the algebraic sum of the wind velocities, as measured for each individual event, divided by the number of such events) shall not exceed plus 2 metres per second.
31.19	Untuk Rekor-rekor Dunia dalam nomor Jalan Cepat: Minimal tiga Judge yang berasal dari salah satu Panel World Athletics dari International Race Walking Judges atau Area Level Judges harus menjadi petugas selama perlombaan dan harus menandatangani formulir aplikasi.	31.19. For World Records in Race Walking Events: At least three Judges who are either World Athletics Level or Area Level International Race Walking Judges shall be officiating during the competition and shall sign the application form.
31.20	Untuk Rekor-rekor Lomba Jalan Cepat di Jalan Raya: 31.20.1. Jalur lomba harus diukur oleh pengukur kelas "A" atau "B" yang disetujui World Athletics / AIMS, harus memastikan bahwa laporan pengukuran yang relevan dan informasi lainnya yang diperlukan oleh	31.20 For World Records in Road Race Walking Events: 31.20.1. The course must be measured by an "A" or "B" grade World Athletics/AIMS approved measurer who shall ensure that the relevant measurement report and any other information required by this

	<p>Peraturan ini tersedia atas permintaan World Athletics.</p>	<p>Rule is available to the World Athletics upon request.</p>
31.20.2.	<p>Sirkuit harus tidak lebih pendek dari jarak 1km dan tidak lebih dari 2km dengan suatu kemungkinan start dan finis di dalam Stadion</p>	<p>31.20.2.The circuit shall be no shorter than 1km and no longer than 2km with a possible start and finish in a stadium</p>
31.20.3.	<p>Setiap pengukur yang awalnya mengukur Jalur atau petugas lain yang memenuhi syarat yang ditunjuk oleh pengukur (setelah berkonsultasi dengan badan terkait) dengan salinan dokumentasi yang merinci Jalur diukur secara resmi harus memvalidasi bahwa Jalur yang dilalui oleh atlet sesuai dengan jalur yang diukur dan didokumentasikan oleh pengukur resmi saja.</p>	<p>31.20.3.Any course measurer who originally measured the course or other suitably qualified official designated by the measurer (after consulting the relevant body) with a copy of the documentation detailing the officially measured course must validate that the course covered by the athletes conforms to the course measured and documented by the official course measurer.</p>
31.20.4.	<p>Jalur lomba itu harus disahkan (contoh: diukur ulang) selambat-lambatnya mungkin sebelum perlombaan, pada hari perlombaan atau secepatnya yang praktis setelah perlombaan, oleh seorang juru ukur kelas "A" yang berbeda dari salah satu pengukuran yang asli.</p> <p><i>Catatan: Jika awalnya jalur lomba diukur oleh sedikitnya dua orang juru ukur kelas "A" atau satu juru ukur kelas "A" atau kelas "B", tidak ada verifikasi di bawah Pasal 31.20.4 akan diperlukan.</i></p>	<p>31.20.4.The course must be verified (i.e. re-measured) as late as possible before the race, on the day of the race or as soon as practical after the race, by a different "A" grade measurer from any of those who did the original measurement.</p>
31.20.5.	<p>Rekor-rekor Dunia dalam nomor Lomba Jalan Cepat Jalan Raya yang diciptakan pada pertengahan jarak dalam suatu lomba harus sesuai benar dengan kondisi yang ditentukan dalam Pasal 31. Jarak pertengahan haruslah telah diukur dan diberi tanda selama pengukuran jalur dan harus sudah disahkan sesuai dengan Pasal 31.20.4 pada Peraturan Perlombaan</p>	<p><i>Note: If the course was originally measured by at least two "A" or one "A" and one "B" grade measurers, no verification (re-measurement) under this Rule 31.20.4 will be required.</i></p> <p>31.20.5.World Records in Road Race Walking Events set at intermediate distances within a race must comply with the conditions set under Rule 31. The intermediate distances must have been measured, recorded and subsequently marked as part of the course measurement and must have been verified in accordance with Rule 31.20.4 of the Competition Rules.</p>
31.21.	<p>Untuk Rekor-rekor Dunia Lomba di Jalan Raya</p> <p>31.21.1. Jalur lombanya harus diukur oleh seorang Juru ukur Kelas "A" atau "B" dari World Athletics/AIMS yang telah disetujui harus memastikan bahwa laporan pengukuran yang relevan dan informasi lainnya yang diperlukan oleh</p>	<p>31.21. For World Records in Road Running Events:</p> <p>13.21.1.The course must be measured by an "A" or "B" grade World Athletics/AIMS approved measurer who shall ensure that the relevant measurement report and any other information required by this Rule is</p>

- Peraturan yang tersedia atas permintaan World Athletics.
- 31.21.2. Titik Start dan Finis dari suatu jalur lomba, yang diukur sepanjang garis lurus antara mereka, haruslah tidak terpisah lebih jauh daripada 50% dari jarak yang dilombakan.
- 31.21.3. Penurunan keseluruhan dalam elevasi antara start dan finis harus tidak melebihi suatu rata-rata 1:1000, yaitu 1m per km (0,1%).
- 31.21.4. Setiap juru ukur yang pada awalnya mengukur jalur lomba atau petugas lain yang memenuhi syarat, ditunjuk oleh pengukur (setelah berkonsultasi dengan badan terkait), dengan salinan dokumen yang lengkap diukur secara resmi sebelum lomba, akan memeriksa bahwa jalur tersebut diatur sesuai dengan jalur yang diukur dan didokumentaskan oleh Pengukur resmi. Dia akan mengendarai kendaraan di depan selama perlombaan atau jika tidak, memvalidasi bahwa atlet melalui Jalur yang sama.
- 31.21.5. Jalur lomba ini harus disahkan (yaitu: diukur ulang) sedekat mungkin sebelum lomba, pada hari lomba, atau sesegera mungkin setelah perlombaan, dianjurkan oleh juru ukur "A" yang berbeda dari salah satu pengukur semula.
- Catatan: Jika pada awalnya jalur lomba diukur oleh sedikitnya dua orang juru ukur kelas "A" atau satu kelas "A" dan satu kelas "B", tidak ada verifikasi (pengukuran ulang) yang diperlukan berdasarkan Pasal 31.21.5.*
- 31.21.6. Rekor-rekor Dunia dalam nomor Lomba Jalan Raya yang diciptakan pada jarak pertengahan dalam suatu lomba harus sesuai benar dengan kondisi yang ditentukan dalam Pasal 31. Jarak pertengahan haruslah telah diukur dan diberi tanda selama pengukuran jalur dan harus sudah disahkan sesuai dengan Pasal 31.21.5 pada Peraturan Perlombaan.
- available to the World Athletics upon request.
- 31.21.2. The start and finish points of a course, measured along a theoretical straight line between them, shall not be further apart than 50% of the race distance.
- 31.21.3. The overall decrease in elevation between the start and finish shall not exceed 1:1000, i.e. 1m per km (0.1%).
- 31.21.4. Any course measurer who originally measured the course or other suitably qualified official designated by the measurer (after consulting the relevant body) with a copy of the documentation detailing the officially measured course shall in advance of the race check that the course is laid out in conformity with the course measured and documented by the official course measurer. He shall then ride in the lead vehicle during the competition or otherwise validate that the same course is run by the athletes.
- 31.21.5. The course must be verified (i.e. re-measured) as late as possible before the race, on the day of the race or as soon as practical after the race, by a different "A" grade measurer from any of those who did the original measurement.
- Note: If the course was originally measured by at least two "A" grade or one "A" and one "B" grade measurers, no verification (re-measurement) under this Rule 31.21.5 will be required.*
- 31.21.6. World Records in Road Running Events set at intermediate distances within a race must comply with the conditions set under Rule 31. The intermediate distances must have been measured, recorded and subsequently marked as part of the course measurement and must have been verified in accordance with Rule 31.21.5 of the Competition Rules.

31.21.7. Untuk lari Estafet Jalan Raya, lomba itu harus dilarikan dalam tahapan: 5km, 10km, 5km, 10km, 5km, 7,195km. Tahapan tersebut harus sudah diukur dan diberi tanda selama pengukuran jalur dengan toleransi $\pm 1\%$ dari jarak tahapan dan harus diverifikasi sesuai dengan Pasal 31.21.5 pada Peraturan Perlombaan

Catatan: Hal ini direkomendasikan bahwa Badan Pemerintah Nasional dan Asosiasi Area mengadopsi peraturan yang sama seperti di atas untuk pengakuan catatan mereka sendiri.

31.21.7. For the Road Relay, the race shall be run in stages of 5km, 10km, 5km, 10km, 5km, 7,195km. The stages must have been measured, recorded and subsequently marked as part of the course measurement with a tolerance of $\pm 1\%$ of the stage distance and must have been verified in accordance with Rule 31.21.5 of the Competition Rules

Note: It is recommended that national governing bodies and Area Associations adopt similar rules to the above for the recognition of their own records.

PP 32 – Pasal 261

Nomor-nomor Atletik yang Rekor Dunianya Diakui

CR 32 – Rules 261

Events for which World Records are Recognised

Prestasi dicatat secara Otomatis penuh
Prestasi dicatat secara Manual
Prestasi dicatat secara Transponder

F.A.T. | Fully Automatically Timed performances
H.T. | Hand Timed performances
T.T. | Transponder Timed performances

Putra / Men

FAT

Running, Combined and Race Walking events: F.A.T. only:
100m; 200m; 400m; 800m; 110m Hurdles; 400m Hurdles;

4 × 200m Relay; 4 × 400m Relay; Decathlon.

1000m; 1500m; 1 Mile; 2000m; 3000m;

5000m; 10,000m; 1 (Hour) Jam;

3000m Steeplechase;

Estafet 4 × 800m (Relay); Estafet Medley (Relay);

Estafet 4 × 1500m (Relay); Jalan Cepat (Race Walk): 20,000m;

30,000m, **35.000m⁰**, 50,000m.

F.A.T. or H.T. or T.T.

Jalan Raya: 5km*); 10km; Half Marathon; Marathon; **50km[#]**;

100km; Estafet Jalan Raya (Hanya Jarak Marathon)

Jalan Cepat (Race Walk) : 20km; **35km⁰**; 50km.

Lompat /Jumping

Lompat Tinggi (High Jump); Lompat Galah (Pole Vault);

Lompat Jauh (Long Jump); Lompat Jangkit (Triple Jump)

Tolak Peluru (Shot Put); Lempar Cakram (Discus Throw)

Lempar /Throwing

Lontar Martil (Hammer Throw); Lempar Lembing (Javelin Throw)

Putri / Women

F.A.T.

Running, Combined and Race Walking events: F.A.T. only:

100m; 200m; 400m; 800m;

100m (Hurdles) Gawang; 400m (Hurdles) Gawang;

Estafet 4x100m (Relay); Estafet 4x200m (Relay);

Estafet 4x400m (Relay); Sapta Lomba (Heptathlon) ;

Dasa Lomba (Decathlon); 1000m; 1500m; 1 Mile; 2000m;

3000m; 5000m; 10,000m1 (Hour) Jam

3000m Steeplechase;

Estafet 4 × 800m (Relay); Estafet Medley Relay (Relay);

Estafet 4 × 1500m (Relay)

F.A.T. or H.T.

Jalan Cepat (Race Walk): 20,000m; 30,000m⁰, **35.000m⁰**,

50,000m

F.A.T. or H. T. or T. T. <p>Catatan(1): Kecuali perlombaan nomor Jalan cepat, World Athletics hanya akan mengakui dua rekor dunia untuk putri: Rekor Dunia untuk prestasi dicapai pada perlombaan Campuran (Mixed) dan Rekor Dunia untuk prestasi yang dicapai perlombaan putri saja.</p> <p>Catatan (2): Hanya perlombaan jalan raya Putri yang dapat diselenggarakan secara terpisah Putri dengan Putra pada saat start. Perbedaan waktu harus dilakukan untuk mencegah bantuan, pengatur kecepatan, atau gangguan, terutama pada jalur yang melibatkan lebih dari satu lap pada bagian jalur.</p>	<p>Jalan Raya: 5km*); 10km; Half Marathon; Marathon, 50km[#] 25km; 30km; Marathon; 100km; Estafet Jalan Raya (Hanya Jarak Marathon)</p> <p>Jalan Cepat (Race Walk) : 20km; 35km⁰; 50km.</p> <p><i>Note (i): Except Race Walking competitions, World Athletics shall keep two World Records for women in Road Races: a World Record for performance achieved in mixed gender ("Mixed") races and a World Record for performance achieved in single gender ("Women only") races.</i></p> <p><i>Note (ii): A women only road race can be staged by having separate women's and men's start times. The time differential should be chosen to prevent any possibility of assistance, pacing or interference, especially on courses involving more than one lap of the same section of the course.</i></p> <p>*) Rekor awal baru diakui setelah 1 Januari 2018.</p> <p>⁰) Rekor awal diakui setelah 1 Januari 2019. Prestasi harus lebih baik daripada 4:20:00</p> <p>⁰) Rekor awal diakui setelah 1 Januari 2022. Prestasi harus lebih baik daripada 2:20:00 untuk Putra dan 2:38:00 untuk Wanita. Rekor 30.000m untuk laki-laki dihapus dari daftar setelah ratifikasi awal untuk rekord 35.000m</p> <p>#) Rekor awal akan menjadi prestasi terbaik yang sesuai dengan WA CR 31</p>
--	---

Lompat / Jumping	Lompat Tinggi (High Jump); Lompat Galah (Pole Vault); Lompat Jauh (Long Jump); Lompat Jangkit (Triple Jump)
Lempar / Throwing	Tolak Peluru (Shot Put); Lempar Cakram (Discus Throw); Lontar Martil (Hammer Throw); Lempar Lembing (Javelin Throw)

Universal Nomor: Lari, Gabungan dan Jalan Cepat F.A.T. hanya: Estafet 4 x 400m (campuran)	Universal Running, Combined and Race Walking Events: F.A.T. only: 4 x 400m Relay (mixed)
---	--

PP 33 – Pasal 262 Nomor-nomor U20 yang Rekor Dunianya Diakui	CR 33 – Rules 262 Events for which World U20 Records are Recognised
Prestasi dicatat secara Otomatis penuh	F.A.T.
Prestasi dicatat secara Manual	H.T.
Prestasi dicatat secara Transponder	T.T.
U20 Putra / Men	Fully Automatically Timed performances Hand Timed performances Transponder Timed performances
F.A.T. only	Running, Combined and Race Walking events: 100m; 200m; 400m; 800m; 110m (Hurdles) Gawang; 400m (Hurdles) Gawang; Estafet 4x100m (Relay); Estafet 4x200m (Relay); Estafet 4x400m (Relay); Dasa Lomba (Decathlon) 1000m; 1500m; 1 Mile; 3000m; 5000m; 10,000m; 3000m Steeplechase;
F.A.T. or H.T.	Estafet 4 x 800m (Relay); Medley (Relay); Estafet 4 x 1500m (Relay) Jalan Cepat (Race Walk): 10,000m

F.A.T or H. T . or T. T.	Jalan Cepat (Race Walk) : 10km Lompat Tinggi (High Jump); Lompat Galah (Pole Vault); Lompat Jauh (Long Jump); Lompat Jangkit (Triple Jump) Tolak Peluru (Shot Put); Lempar Cakram (Discus Throw) Lontar Martil (Hammer Throw); Lempar Lembing (Javelin Throw)
U20 Putri / Women	
F.A.T.	Running, Combined and Race Walking events: 100m; 200m; 400m; 800m; 110m (Hurdles) Gawang; 400m (Hurdles) Gawang; Estafet 4x100m (Relay); Estafet 4x200m (Relay); Estafet 4x400m (Relay); Sapta Lomba (Heptathlon); Dasa Lomba (Decathlon)* 1000m; 1500m; 1 Mile; 3000m; 5000m; 10,000m; 3000m Steeplechase; Estafet 4 × 800m; Estafet Medley (Relay); Estafet 4 × 1500m
F.A.T. or H .T.	Jalan Cepat (Race Walk): 10,000m
F.A.T. or H.T. or T.T.	Jalan Cepat (Race Walk) : 10km Lompat Tinggi (High Jump); Lompat Galah (Pole Vault); Lompat Jauh (Long Jump); Lompat Jangkit (Triple Jump) Tolak Peluru (Shot Put); Lempar Cakram (Discus Throw) Lontar Martil (Hammer Throw); Lempar Lembing (Javelin Throw)

*) Hanya diakui jika melebihi nilai 7300 | *) Only ratified if over 7300 points.

PP 34 – Pasal 263 Nomor-nomor Atletik INDOOR yang Rekor Dunianya Diakui		CR 34 – Rules 263 Events for which World INDOOR Records are Recognised
Prestasi dicatat secara Otomatis penuh	F.A.T.	Fully Automatically Timed performances
Prestasi dicatat secara Manual	H.T.	Hand Timed performances
Putra / Men		
Nomor Lari, Gabungan, Jalan Cepat:		Running, Combined and Race Walking Events: 50m; 60m; 200m; 400m; 800m; 50m (Hurdles) Gawang; 60m (Hurdles) Gawang; Estafet 4x200m (Relay); Estafet 4x400m(Relay); Sapta Lomba (Heptathlon) 1000m; 1500m; 1 Mile; 3000m; 5000m Estafet 4 × 800m (Relay); Jalan Cepat (Race Walk): 5.000m Lompat Tinggi (High Jump); Lompat Galah (Pole Vault); Lompat Jauh (Long Jump); Lompat Jangkit (Triple Jump) Tolak Peluru (Shot Put)
F.A.T. only		
F.A.T or H .T.		
Lompat / Jumping		
Lempar / Throwing		
Putri / Women		
Nomor Lari, Gabungan, Jalan Cepat:		Running, Combined and Race Walking Events: 50m; 60m; 200m; 400m; 800m; 50m (Hurdles) Gawang; 60m (Hurdles) Gawang; Estafet 4x200m (Relay); Estafet 4x400m(Relay); Panca Lomba (Pentathlon) 1000m; 1500m; 1 Mile; 3000m; 5000m Estafet 4 × 800m (Relay) Jalan Cepat (Race Walk): 3,000m Lompat Tinggi (High Jump); Lompat Galah (Pole Vault); Lompat Jauh (Long Jump); Lompat Jangkit (Triple Jump) Tolak Peluru (Shot Put)
F.A.T. only		
F.A.T or H .T.		
Lompat / Jumping		
Lempar / Throwing		

PP 35 – Pasal 264**Nomor-nomor Atletik U20 Indoor yang Rekor Dunianya Diakui****CR 35 – Rules 264****Events for which World U20 Indoor Records are Recognised**

Prestasi dicatat secara Otomatis penuh
Prestasi dicatat secara Manual

F.A.T.
H.T.

Fully Automatically Timed performances
Hand Timed performances

U20 Putra / Men

Nomor Lari dan Gabungan: | Running and Combined Events:

F.A.T. only

60m; 200m; 400m; 800m;

F.A.T or H.T.

60m (Hurdles) Gawang;

Lompat / Jumping

Sapta Lomba (Heptathlon)

1000m; 1500m; 1 Mile; 3000m; 5000m

Lempar / Throwing

Lompat Tinggi (High Jump); Lompat Galah (Pole Vault);

Lompat Jauh (Long Jump); Lompat Jangkit (Triple Jump)

Tolak Peluru (Shot Put)

U20 Putri / Women

Nomor Lari dan Gabungan: | Running and Combined Events:

F.A.T. only

60m; 200m; 400m; 800m;

F.A.T or H.T.

60m (Hurdles) Gawang;

Lompat / Jumping

Panca Lomba (Pentathlon)

1000m; 1500m; 1 Mile; 3000m; 5000m

Lempar / Throwing

Lompat Tinggi (High Jump); Lompat Galah (Pole Vault);

Lompat Jauh (Long Jump); Lompat Jangkit (Triple Jump)

Tolak Peluru (Shot Put)

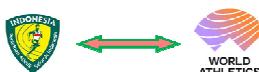
PP 36 – Pasal 265**Rekor Lainnya****CR 36 – Rules 264****Other Records**

36.1. Pekan Olahraga, kejuaraan, pertemuan, dan rekor sama lainnya yang dapat dibuat oleh badan terkait yang memiliki kendali atas perlombaan atau oleh penyelenggara.

36.2. Rekor tersebut harus mengakui prestasi terbaik yang dicapai pada setiap edisi perlombaan yang berlaku sesuai dengan Peraturan, dengan pengecualian bahwa pembacaan kecepatan angin dapat diabaikan, jika demikian dinyatakan dalam ketentuan yang berlaku untuk Perlombaan.

36.1. Games, championships, meeting and other similar records may be established by the relevant body having control over the competition or by the organisers.

36.2. The record should recognise the best performance achieved at any edition of the applicable competition in accordance with the Rules, with the exception that wind velocity readings may be ignored, if so stated in the applicable regulations for the competition.



TECHNICAL RULES



PERATURAN TEKNIK

**PT 1 – Pasal 100
UMUM**

Semua Kompetisi Internasional, sebagaimana didefinisikan dalam Definisi yang Berlaku Secara Umum, harus diselenggarakan dengan menggunakan Peraturan World Athletics

Semua perlombaan, dapat diselenggarakan dalam format yang berbeda dari Peraturan Teknis yang telah ada, namun peraturan yang lebih banyak memberikan hak kepada para atlet dibandingkan peraturan yang sebenarnya, tidak boleh diterapkan. Format tersebut harus ditetapkan atau disahkan oleh badan yang bertanggungjawab untuk mengawasi perlombaan tersebut.

Dalam kasus kegiatan dengan partisipasi massal yang diadakan di luar stadion, peraturan ini biasanya hanya diterapkan sepenuhnya kepada para atlet tersebut, jika ada, yang ditunjuk sebagai atlet elit atau bagian lain yang didefinisikan seperti kategori kelompok usia yang ada penempatan khusus untuk penghargaan atau hadiah. Panitia lomba harus menjelaskan informasi yang diberikan kepada atlet lainnya yang aturannya akan berlaku untuk pertisipasi mereka, terutama untuk keselamatan mereka

Catatan: Disarankan agar Anggota Federasi menggunakan Peraturan ini untuk menggelar perlombaan atletik di lingkungannya masing-masing.

- ❖ Sementara Peraturan ini telah mempertimbangkan beberapa variasi dari aplikasi mereka yang paling ketat, ditekankan bahwa penyelenggara Perlombaan dapat melangkah lebih jauh dalam menggunakan format yang berbeda untuk perlombaan - satu-satunya batasan adalah bahwa atlet tidak boleh menerima lebih banyak "hak" dalam keadaan seperti itu. Misalnya, dapat diterima untuk mengurangi jumlah kesempatan dalam Perlombaan Lapangan atau mengurangi waktu yang diizinkan bagi seorang atlet untuk mengambil kesempatannya tetapi tidak menambah
- ❖ Sehubungan dengan partisipasi massa dalam kegiatan lari dan jalan, ditentukan bahwa Peraturan ini hanya akan diterapkan sepenuhnya pada bagian kegiatan yang elit atau bagian lain yang ditunjuk oleh penyelenggara di mana ada alasan logis untuk melakukannya, mis. karena penghargaan atau hadiah yang signifikan.

**TR 1 – RULE 100
GENERAL**

All International Competitions, as defined in the Generally Applicable Definitions, shall be held under the Rules of World Athletics

In all competitions, events may be held in a different format from that provided under the Technical Rules, but rules giving more rights to the athletes than they would have obtained applying the actual Rules, may not be applied. These formats shall be decided or authorised by the relevant governing body having the control over the competition.

In the case of mass participation events held outside the stadium, these Rules should normally only be applied in full to those athletes, if any, who are designated as taking part in the elite or other defined section of the races such as age group categories for which there are placings for awards or prizes. Race organisers should outline in the information provided to other athletes which other rules will apply to their participation, particularly those pertaining to their safety.

Note: It is recommended that Members adopt the Rules for the conduct of their own athletics competitions.

- Whilst these Rules already contemplate some variations from their strictest applications, it is emphasised that competition organisers may go even further in using different formats for competitions - the only restriction being that the athlete may not receive more "rights" in such circumstances. For example it is acceptable to reduce the number of trials in a Field Event or reduce the time allowed for an athlete to take his trial but not to increase either.
- With respect to mass participation running and walking events it is prescribed that these Rules shall only be fully applied to any elite component of the event or any other part designated by the organisers where there is a logical reason to do so, e.g. because of significant awards or prizes.

- ❖ Namun, penyelenggara lomba disarankan untuk menekankan pada informasi yang diberikan kepada semua peserta mengenai peraturan dan prosedur yang akan berlaku untuk berbagai kategori, terutama yang berkaitan dengan pertimbangan keselamatan, ketika semua bagian dari perlombaan tidak tertutup untuk lalu lintas. Sebagai contoh, ini memungkinkan atlet (selain yang berlomba dalam kategori elit atau lainnya yang akan menerapkan Pasal 6.3) menggunakan head atau earphone ketika mereka berlari di jalur tertutup tetapi melarang penggunaannya (atau setidaknya direkomendasikannya) untuk pelari yang lebih lambat saat jalur terbuka untuk lalu lintas.
- However, race organisers are advised to emphasise in the information provided to all participants the rules and procedures that will apply to the various categories, especially in relation to safety considerations, particularly when all or part of the race is not closed to traffic. This may for example allow athletes (other than those competing in the elite or other categories to whom Rule 6.3 would apply) to use head or earphones when they are running on a closed course but prohibit their use (or at least recommend against it) for the slower runners when the course is open to traffic.

PT 2 – PASAL 140 FASILITAS ATLETIK

Setiap permukaan tanah yang kokoh dan merata, yang memenuhi spesifikasi yang tercantum dalam buku Panduan Fasilitas Atletik, dapat digunakan untuk perlombaan atletik.

Perlombaan outdoor di bawah Paragraf 1.1 pada perlombaan Internasional hanya dapat dilaksanakan di fasilitas sertifikat World Atletik Kelas 1 yang masih berlaku. Direkomendasikan bahwa, ketika fasilitas tersebut tersedia, perlombaan outdoor sesuai paragraf 1.2 hingga 1.10 dari definisi Perlombaan Internasional juga harus diadakan pada fasilitas ini.

Dalam kasus lainnya, fasilitas dengan sertifikat World Atletik kelas 2 (dua) diwajibkan untuk digunakan dalam perlombaan di luar ruangan sesuai Paragraf 1.2 sampai 1.10

Catatan (i): Buku Panduan Fasilitas Atletik World Atletik, yang tersedia di Kantor World Athletics, atau dapat diunduh dari website World Athletics, berisikan spesifikasi-spesifikasi yang lebih rinci definisi yang spesifikasi, mengenai perencanaan dan konstruksi fasilitas atletik termasuk diagram pengukuran lintasan dan pemarkaan.

Catatan (ii): Formulir standar saat ini yang diperlukan untuk digunakan sebagai aplikasi sertifikasi dan laporan pengukuran serta Prosedur Sistem Sertifikas, tersedia dari Kantor World Athletics atau dapat diunduh dari situs web World Athletics.

Catatan (iii) Untuk event-event lari dan jalan cepat yang dilaksanakan di jalan raya atau jalur lintas alam dan pegunungan. lihat Pasal 54.11, 55.2, 55.3, 56.1-5, 57.1 pada Peraturan Teknis

Catatan (iv): Untuk fasilitas atletik Indoor, lihat Pasal 41 pada Peraturan Teknis

TR 2 – RULE 140 THE ATHLETICS FACILITY

Any firm, uniform surface that conforms to the specifications in the Track and Field Facilities Manual, may be used for Track and Field Athletics

Outdoor competitions under paragraph 1.1 of the International Competition definition may be held only on facilities that hold a World Athletics Class 1 Athletics Facility Certificate. It is recommended that, when such facilities are available, outdoor competitions under paragraphs 1.2 to 1.10 of the International Competition definition should also be held on these facilities.

In any case, a World Athletics Class 2 Athletics Facility Certificate shall be required for all facilities intended for use for outdoor competitions under paragraphs 1.2 to 1.10 of the International Competition definition

Note (i): The World Athletics Track and Field Facilities Manual, which is available from the World Athletics Office, or may be downloaded from the World Athletics website, contains more detailed and defined specifications for the planning and construction of Track and Field facilities including further diagrams for track measurement and marking.

Note (ii): The current standard forms required to be used for the certification application and measurement report as well as the Certification System Procedures are available from the World Athletics Office, or may be downloaded from the World Athletics website.

Note (iii): For Road Race Walking, Road Running or Cross-Country, Mountain and Trail courses, see Rules 54.11, 55.2, 55.3 56.1-5, 57.1 of the Technical Rules

Note (iv): For The indoor athletics facility, see Rule 41of the Technical Rules

Kategori Usia

3.1. Perlombaan sesuai dengan Peraturan dapat dibagi ke dalam Klasifikasi Kelompok Usia berikut ini atau sebagaimana ditentukan dalam ketentuan perlombaan yang relevan atau oleh badan pengatur terkait:

- Di bawah 18 tahun (u18) Putra dan Putri. Setiap atlet yang berusia 16 atau 17 tahun pada tanggal 31 Desember tahun perlombaan.
- Di bawah 20 tahun (u20) Putra dan Putri. Setiap atlet yang berusia 18 atau 19 tahun pada tanggal 31 Desember tahun perlombaan.
- Master Putra dan Putri : Untuk atlet yang sudah mencapai usia 35 tahun

Catatan (i): Segala sesuatu yang berkaitan dengan perlombaan atletik Master mengacu kepada World Atletik / WMA Handbook yang disahkan oleh Dewan World Atletik dan Dewan WMA.

Catatan (ii): Keabsahan mencakup usia minimum untuk berpartisipasi dalam perlombaan World Atletik harus dicantumkan dalam Ketentuan Khusus Teknis.

3.2. Seorang atlet harus memenuhi syarat untuk berlomba dalam sebuah perlombaan kelompok usia di bawah Peraturan ini jika ia berada dalam rentang usia yang ditentukan dalam klasifikasi kelompok usia yang relevan. Seorang atlet harus mampu memberikan bukti usia dengan memperlihatkan paspor yang sah atau bukti lain yang masih berlaku dan diizinkan oleh Peraturan Perlombaan.

Seorang atlet yang gagal atau menolak untuk memberikan bukti tersebut, tidak memenuhi syarat untuk berlomba.

Catatan: Lihat Peraturan Eligibilitas untuk sangsi yang tidak mematuhi Pasal 3

❖ Sementara Pasal 3.1 mendefinisikan kelompok usia dengan cara tertentu, itu adalah peraturan untuk setiap Perlombaan yang menentukan kelompok usia mana yang akan berlaku dan apakah, seperti yang dijelaskan pada Catatan (ii), atlet muda bisa berpartisipasi.

Age Categories

3.1. Competition under these Rules may be divided into age group classifications as follows or as additionally prescribed in the relevant competition regulations or by the relevant governing body:

- under-18 (u18) Boys and girls: Any athlete of 16 or 17 years on 31st December in the year of the competition.
- under-20 (u20) Men and women: Any athlete of 18 or 19 years on 31st December in the year of the competition
- Master Men and women: Any athlete who has reached his/her 35th birthday.

Note (i): All other matters concerning Masters' competitions are referred to the World Athletics/WMA Handbook approved by the Woorld Athletics and WMA Councils.

Note (ii): Eligibility, including minimum ages for participation in World Athletics Competitions, shall be subject to the specific Technical Regulations.

3.2. An athlete shall be eligible to compete in an age group competition under these Rules if he is within the age range specified in the relevant age group classification. An athlete must be able to provide proof of his age through presentation of a valid passport or otherform of evidence as permitted by the Regulations for thecompetition.

An athlete who fails or refuses to provide such proof shall not be eligible to compete.

Note: See Eligibility for sanctions for non-compliance with this Rule 3

➤ Whilst Rule 3.1 defines the age groups in a particular way, it is the regulations for each competition which determines which age groups will apply and whether, as envisaged by Note (ii), younger athletes can participate.

Kategori Jenis Kelamin

- 3.3. Perlombaan di bawah Peraturan ini dibagi ke dalam klasifikasi Pria, Wanita dan Klasifikasi Universal. Ketika Perlombaan Campuran diselenggarakan di luar stadion atau di salah satu kasus terbatas yang ditetapkan dalam Pasal 9 pada Peraturan Teknis, hasil klasifikasi terpisah laki-laki dan perempuan tetap harus dinyatakan atau diindikasikan lain. Ketika nomor universal atau perlombaan dilaksanakan, hasil klasifikasinya hanya dinyatakan satu.
- 3.4. Seorang atlet harus memenuhi syarat untuk perlombaan pria (atau universal) jika mereka lahir dan, sepanjang hidup mereka, selalu diakui sebagai pria atau mematuhi Ketentuan yang berlaku yang dikeluarkan sesuai dengan Pasal 3.6.1 dari Peraturan Teknis dan berhak untuk berlomba berdasarkan Peraturan dan Ketentuan.
- 3.5. Seorang atlet harus memenuhi syarat untuk perlombaan wanita (atau universal) jika mereka lahir dan, sepanjang hidup mereka, selalu diakui sebagai wanita atau mematuhi Ketentuan yang berlaku yang dikeluarkan sesuai dengan Pasal 3.6.2 dari Peraturan Teknis dan berhak untuk berlomba berdasarkan Peraturan dan Ketentuan.
- 3.6. Dewan akan menyetujui Peraturan untuk menentukan kelayakan untuk:
- 3.6.1. Pelombaan pria dari laki-laki yang perempuan untuk pria Transgender;
 - 3.6.2. Perlombaan wanita untuk perempuan yang laki-laki Transgender ke perempuan ; dan
 - 3.6.3. Perlombaan wanita untuk klasifikasi wanita (atlet dengan perbedaan dalam perkembangan jenis kelamin).
- Seorang atlet yang gagal atau menolak untuk mematuhi Peraturan yang berlaku tidak memenuhi syarat untuk berlomba
- Catatan: Lihat Peraturan Eligibilitas untuk sanksi bagi yang melanggar pada Pasal 3 ini.*

❖ **Perlombaan universal adalah nomor-nomor yang terdiri dari pria dan wanita yang berpartisipasi bersama tanpa klasifikasi terpisah dari hasil serta nomor estafet atau tim yang pria dan wanita termasuk dalam tim yang sama.**

Sex Categories

- 3.3. Competition under these Rules is divided into men's, women's and universal classifications. When a mixed competition is conducted outside the stadium or in one of the limited cases set out in Rule 9 of the Technical Rules, separate men's and women's classification results should still be declared or otherwise indicated. When a universal event or competition is conducted a single classification result only shall be declared.
- 3.4. An athlete shall be eligible to compete in men's (or universal) competition if they either were born and, throughout their life, have always been recognised as a male or comply with the applicable Regulations issued pursuant to Rule 3.6.1 of the Technical Rules and are eligible to compete under the Rules and Regulations.
- 3.5. An athlete shall be eligible to compete in women's (or universal) competition if they either were born and, throughout their life, have always been recognised as a female or comply with the applicable Regulations issued pursuant to Rule 3.6.2 of the Technical Rules and are eligible to compete under the Rules and Regulations.
- 3.6. The Council shall approve Regulations to determine the eligibility for:
3.6.1. men's competition of males who are female to male Transgender;
3.6.2. women's competition for females who are male to female Transgender; and
3.6.3. women's competition for female classification (athletes with differences in sex development).

An athlete who fails or refuses to comply with the applicable Regulations shall not be eligible to compete.

Note: See Eligibility Rules for sanctions for non-compliance with this Rule 3.

➤ **Universal competition covers events in which men and women participate together without separate classification of results as well as relay or team events in which both men and women are included in the same teams.**

PT 4 – PASAL 142 PENDAFTARAN

- 4.1. Perlombaan di bawah Peraturan yang dibatasi untuk atlet yang memenuhi syarat
- 4.2. Eligibilitas seorang atlet untuk berlomba di luar negara mereka sendiri sebagaimana diatur dalam Persyaratan untuk berlomba dalam Peraturan Perlombaa Internasional. Eligilitas tersebut harus diasumsikan kecuali jika keberatan atas status mereka diajukan kepada Delegasi Teknis. (Lihat juga Peraturan 8.1 dari Peraturan Teknis.)

Pendaftaran Simultan

- 4.3. Jika seorang atlet didaftarkan dalam event lintasan dan lapangan sekaligus, atau lebih dari satu event lapangan yang pelaksanaannya berlangsung secara serentak, Wasit terkait dapat mengizinkan atlet untuk melakukan kesempatannya pada urutan yang berbeda dari yang telah ditentukan dengan undian sebelum perlombaan dimulai. Hal ini berlaku setiap kali dalam satu ronde, atau dalam tiap trial pada lompat tinggi dan lompat galah. Namun, bila seorang atlet kemudian tidak tampil untuk melakukan kesempatan/trialnya, maka dia dianggap “pass” begitu waktu yang diberikan padanya telah habis.

Catatan: Dalam nomor Lapangan, Wasit tidak akan mengizinkan atlet untuk mengambil kesempatan dalam urutan yang berbeda di kesempatan babak final, tetapi Wasit membolehkan seorang atlet untuk melakukannya dalam setiap putaran awal kesempatan. Dalam nomor gabungan, perubahan dapat dibolehkan di setiap kesempatan giliran

- ❖ Catatan ini menjelaskan bahwa seorang atlet memungkinkan untuk melakukan gilirannya dalam urutan yang berbeda dalam kesempatan terakhir giliran (terlepas dari jumlah kesempatan giliran) karena tidak dibolehkan bersamaan dengan nomor lain. Jika seorang atlet tidak hadir di babak final dan sebelumnya tidak menunjukkan bahwa ia akan lolos, maka waktu yang dibolehkan untuk gilirannya akan tetap berjalan dan jika ia tidak kembali sebelum berakhir, maka ia akan dicatat sebagai tidak melompat/melempar. [Lihat juga Pasal 25.18 yaitu perubahan urutan biasanya tidak akan dilakukan ketika kesempatan pengganti diberikan - dalam setiap giliran kesempatan.]
- ❖ Sementara Pasal 4.3 dan 26.2 dari Peraturan Teknis menyatakan bahwa seorang atlet tidak boleh mencoba percobaan kedua atau ketiga pada ketinggian tertentu dalam Lompat Vertikal jika mereka telah melewati uji coba sebelumnya pada ketinggian itu, disarankan bahwa perlombaan level rendah seperti perlombaan anak-anak dan sekolah, peraturan perlombaan dapat disesuaikan sehingga memungkinkan seorang atlet untuk memilih untuk mengambil percobaan kedua atau ketiga dalam kasus tersebut.

TR 4 – RULE 142 ENTRIES

- 4.1. Competitions under the Rules are restricted to eligible athletes.
- 4.2. The eligibility of an athlete to compete outside of their own country is as set forth in Requirements to Compete in International Competitions Rules. Such eligibility shall be assumed unless an objection to their status is made to the Technical Delegate(s). (See also Rule 8.1 of the Technical Rules.)

Simultaneously Entries

- 4.3. If an athlete is entered in both a Track Event and a Field Event, or in more than one Field Event taking place simultaneously, the appropriate Referee may, for one round of trials at a time, or for each trial in the High Jump and Pole Vault, allow an athlete to take their trial in an order different from that decided upon by the draw prior to the start of the competition. However, if an athlete subsequently is not present for a particular trial, it shall be deemed that they are passing once the period allowed for the trial has elapsed.

Note: In field events, the Referee shall not allow an athlete to take a trial in a different order in the final round of trials but the Referee may allow an athlete to do so during any earlier round of trials. In Combine Events, a change may be allowed in any round of trials

- The Note clarifies that allowing an athlete to take a trial in a different order in the final round of trials (irrespective of the number of rounds of trials) because of a clash with another event is not permitted. If an athlete is not present in the final round and has not previously indicated that he will pass, then the time allowed for his trial will run and if he does not return before it expires, then he will be recorded as passing. [See also Rule 25.18 where a change of order will normally not be made when a substitute trial is awarded - in any round of trials.]
- Whilst Rules 4.3 and 26.2 of the Technical Rules provide that an athlete may not attempt the second or third trial at any particular height in vertical Jumps if it has been deemed that they have passed an earlier trial at that height, it is suggested that in lower level competitions such as children's and school meets, the competition regulations could be adapted so as to allow an athlete to opt to take the second or third trial in such cases.

Kegagalan Berpartisipasi

- 4.3. Pada semua perlombaan di bawah Paragraf 1.1, 1.2, 1.3, dan 1.6, pada Perlombaan Internasional, seorang atlet dikeluarkan dari partisipasinya dalam semua nomor selanjutnya (termasuk nomor lain yang secara serentak ia berpartisipasi) dalam perlombaan, termasuk estafet, dalam kasus:
- 4.3.1. konfirmasi akhir keikutsertaan atlet dalam suatu event telah diberikan namun dia gagal berpartisipasi;
Catatan: Suatu tengat waktu tertentu untuk konfirmasi akhir keikutsertaan harus diumumkan terlebih dahulu
- 4.3.2. atlet lolos di babak pendahuluan untuk berpartisipasi ke babak berikutnya pada suatu nomor, namun kemudian gagal berpartisipasi lebih lanjut;
- 4.3.3. atlet gagal berlomba secara jujur dengan usaha yang bona fide. Wasit terkait akan memutuskan hal ini dan acuannya arus dicantumkan dalam hasil resmi
Catatan: Situasi yang diprediksi dalam Peraturan 4.4.3. tidak berlaku bagi nomor individu dalam nomor gabungan.

Namun, keterangan medis, yang dikeluarkan oleh dan berdasarkan hasil pemeriksaan atlet oleh Delegasi Medis yang ditunjuk di bawah Pasal 6 atau, Jika tidak ada Delegasi Medis yang ditunjuk oleh Kantor Medis Panitia Penyelenggara, dapat diterima sebagai alasan yang cukup bagi atlet yang mengalami masalah di atas, untuk dapat berlomba pada event-event selanjutnya pada hari-hari berikutnya (kecuali nomor Gabungan event individu). Alasan-alasan lain yang dapat diterima (misalnya faktor-faktor di luar perbuatan atlet seperti masalah-masalah sistem transportasi resmi), setelah konfirmasi, juga dapat diterima oleh Delegasi Teknis.

Failure to Participate

- 4.4. At all competitions under paragraphs 1.1, 1.2, 1.3 and 1.6 of the International Competition definition, an athlete shall be excluded from participation in all further events (including other events in which they are simultaneously participating) in the competition, including relays, in cases where:
- 4.4.1. final confirmation was given that the athlete would start in an event but then failed to participate;
Note: A fixed time for the final confirmation of participation shall be published in advance
- 4.4.2. an athlete qualified in a preliminary round of an event for further participation in that event but then failed to participate further;
- 4.4.3. an athlete failed to compete honestly with bona fide effort. The relevant Referee will decide on this and the corresponding reference must be made in the official results

Note: The situation foreseen in Rule 4.4.3. will not apply to individual events within Combined Events..

However, a medical certificate, provided by and based on an examination of the athlete by the Medical Delegate appointed under Rule 6 or,

If no Medical Delegate has been so appointed, by the Medical Officer of the Organising Committee, may be accepted as sufficient reason to accept that the athlete became unable to compete after confirmations closed or after competing in a previous round but will be able to compete in further events (except Combined events individual events) on a subsequent day of the competition. Other justifiable reasons (e.g. factors independent of the athlete's own actions, such as problems with the official transport system) may, after confirmation, also be accepted by the technical Delegate(s).

Wasit yang relevan, setelah menyadari situasi seperti itu dan merasa puas bahwa atlet yang meninggalkan lomba dan tidak berlomba dengan upaya yang bona fide, harus membuat referensi untuk ini dalam hasil yang relevan sebagai "DNF Pasal 4.4.3 TR". Baik dalam proses, Wasit membuat keputusan seperti itu atau Hakim mempertimbangkan setiap protes yang timbul dari itu, alasan penarikan atau non-partisipasi yang diusulkan oleh atau atas nama atlet dapat dipertimbangkan. Peraturan menetapkan proses yang secara eksplisit harus diikuti dalam kasus alasan medis.

The relevant Referee, once aware of such a situation and is satisfied that the athlete who abandoned the race was not competing with a bona fide effort, must make a reference to this in the relevant results as "DNF Rule 4.4.3 TR". Either in the process of the Referee making such a decision or the Jury of the Appeal considering any protest arising from it, reasons for the withdrawal or non-participation proposed by or on behalf of the athlete can be considered. The Rule sets out the process that should explicitly be followed in the case of a medical reason.

Gagal Melapor ke Ruang Panggilan

4.5. Tunduk pada setiap sanksi tambahan berdasarkan Pasal 4.4 pada Peraturan Teknis, dan kecuali sebagaimana diatur di bawah ini, seorang atlet harus dikecualikan dari partisipasi dalam setiap nomor ketika dia tidak hadir di Call Room (s) pada waktu yang tepat seperti yang dipublikasikan dalam jadwal Call Room (lhat Peraturan Judge Call Room pada Peraturan Perlombaan). Dia akan dicantumkan dalam hasil sebagai DNS.

Wasit yang relevan akan memutuskan hal ini (termasuk apakah atlet dapat berPerlombaan di bawah protes jika keputusan tidak dapat dibuat segera) dan referensi terkait harus dibuat dalam hasil resmi.

Alasan yang dapat dibenarkan (mis. Faktor independen dari atribusi atlet, seperti masalah dengan sistem transportasi resmi atau kesalahan dalam jadwal Ruang Panggil yang dipublikasikan) dapat, setelah konfirmasi, diterima oleh Wasit dan atlet kemudian dapat diizinkan untuk mengambil bagian.

Failure to Report to the Call Room(s)

4.4. Subject always to any additional sanction under Rule 4.4 of the Technical Rules, and except as provided below, an athlete shall be excluded from participation in any event in which they are not present in the Call Room(s) at the relevant time as published in the Call Room schedule (see Call Room Judges Rule of the Competition Rules). They shall be shown in the results as DNS.

The relevant Referee will decide on this (including whether the athlete may compete under protest if a decision cannot be made immediately) and the corresponding reference must be made in the official results.

Justifiable reasons (e.g. factors independent of the athlete's own actions, such as problems with the official transport system or an error in the published Call Room schedule) may, after confirmation, be accepted by the Referee and the athlete may then be allowed to take part.

PT 5 – PASAL 143 PAKAIAN, SEPATU DAN BIB ATLET

Pakaian

5.1. Dalam semua event, atlet harus mengenakan pakaian yang bersih, dan dengan desain sedemikian rupa sehingga tidak menimbulkan keberatan saat dipakai. Pakaian harus terbuat dari bahan yang tidak transparan bahkan saat basah. Atlet tidak boleh memakai pakaian yang dapat mengganggu pandangan para Judge.

Dalam semua perlombaan sesuai Paragraf 1.1, 1.2, 1.3, 1.6 dan 1.7 pada Perlombaan Internasional dan ketika mewakili Federasi Nasionalnya mereka di bawah Paragraf 1.4 dan 1.8 pada Perlombaan Internasional, Atlet akan berpartisipasi dengan pakaian seragam yang disahkan oleh Federasi Nasionalnya. Upacara Penghormatan Pemenang (UPP) dan victory lap (lari kemenangan) merupakan bagian dari perlombaan.

Catatan: Pasal 5.1 dari Peraturan Teknis harus ditafsirkan secara luas dalam hal apa yang "dapat menghalangi pandangan para judge", termasuk cara atlet mengurai rambut mereka.

TR 5 – RULE 143 CLOTHING, SHOES and ATHLETE BIBS

Clothing

5.1. In all events, athletes must wear clothing which is clean, and designed and worn so as not to be objectionable. the clothing must be made of a material which is non-transparent even if wet. Athletes must not wear clothing which could impede the view of the Judges.

At all competitions under paragraphs 1.1, 1.2, 1.3, 1.6 and 1.7 of the International Competition definition, and when representing their Member Federation under paragraphs 1.4 and 1.8 of the International Competition definition, athletes shall participate in the uniform clothing approved by their Member Federation. The Victory Ceremony and any lap of honour are considered part of the competition for this purpose

Note: Rule 5.1 of the Technical Rules should be interpreted widely in terms of what "could impede the view of the judges", including athletes wearing their hair in a particular way.

Sepatu

5.2. Atlet boleh berlomba dengan kaki telanjang atau memakai sepatu pada satu atau kedua kakinya. Dalam perlombaan, sepatu berfungsi untuk memberikan perlindungan dan keseimbangan pada kaki dan cengkeraman yang kokoh pada tanah. Mereka tidak boleh memberikan bantuan atau keuntungan yang tidak adil kepada atlet. Setiap jenis sepatu yang digunakan harus tersedia secara wajar untuk semua dalam semangat atletik yang universal.

Untuk memenuhi persyaratan itu, sepatu apa pun yang pertama kali diperkenalkan setelah 30 April 2020 tidak boleh digunakan dalam kompetisi kecuali dan sampai sepatu itu tersedia untuk dibeli oleh atlet mana pun di pasar ritel terbuka (mis. Di toko atau online) setidaknya untuk empat bulan sebelum kompetisi itu. Sepatu apa pun yang tidak memenuhi persyaratan ini dianggap sebagai prototipe dan tidak boleh digunakan dalam kompetisi.

5.2.1. Sebuah sepatu yang memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam Pasal 5 ini dapat disesuaikan dengan karakteristik kaki atlet tertentu. sepatu yang dibuat sesuai pesanan dengan karakteristik kaki atlet atau persyaratan lain tidak diizinkan.

5.2.2. Ketika World Athletics memiliki alasan untuk percaya bahwa jenis sepatu atau teknologi tertentu mungkin tidak sesuai dengan surat atau semangat Peraturan, mungkin merujuk sepatu atau teknologi untuk pemeriksaan rinci dan mungkin melarang penggunaan sepatu tersebut atau teknologi dalam perlombaan pemeriksannya tertunda

Catatan: Setidaknya empat bulan sebelum Kompetisi Internasional di mana seorang atlet mengusulkan untuk memakai sepatu yang sebelumnya tidak pernah digunakan dalam Kompetisi Internasional, atlet (atau perwakilannya) harus menyerahkan kepada World Athletics spesifikasi (ukuran, dimensi, satu-satunya ketebalan, struktur, dll.) dari sepatu baru itu; konfirmasi apakah sepatu baru akan disesuaikan dengan cara apa pun; dan memberikan informasi tentang ketersediaan sepatu baru di pasar ritel terbuka (mis. baik di toko atau online). Setelah meninjau informasi ini, World Athletics dapat meminta agar sampel sepatu diajukan oleh pabrikan untuk diperiksa lebih lanjut. Jika

Shoes

5.2. Athletes may compete barefoot or with footwear on one or bothfeet. The purpose of shoes for competition is to give protection and stability to the feet and a firm grip on the ground. They must not give athlete any unfair assistance or advantage. Any type of shoe used must be reasonably available to all in the spirit of athletics.

To meet that requirement, any shoe that is first introduced after 30 April 2020 may not be used in competition unless and until it has been available for purchase by any athlete on the open retail market (i.e. either in store or online) for at least four months prior to that competition. Any shoe that does not meet this requirement is deemed a prototype and may not be used in competition.

5.2.1. A shoe that meets the criteria set out in this Rule 5 may be customised to suit the characteristic of a particular athlete's foot. shoes made to order to suit the characteristics of an athlete's foot or other requirements are not permitted.

5.2.2. Where World Athletics has reason to believe that a type of shoe or specific technology may not comply with the letter or spirit of the Rules, it may refer the shoe or technology for detailed examination and it may prohibit the use of such shoes or technology in competition pending examination.

Note: At least four months prior to an International Competition at which an athlete proposes to wear a shoe that has not previously been used in International Competitions, the athlete (or their representative) must submit to World Athletics the specification (i.e. size, dimensions, sole thickness, structure etc.) of that new shoe; confirm if the new shoe is to be customised in any way; and provide information about the availability of the new shoe on the open retail market (i.e. either in store or online). After reviewing this information, World Athletics may request that samples of the shoe be submitted by the manufacturer for further examination. If the shoe is requested for further investigation, World Athletics will use reasonable efforts to

sepatu diminta untuk penyelidikan lebih lanjut, World Athletics akan melakukan upaya yang wajar untuk menyelesaikan pemeriksaannya sesegera mungkin (jika mungkin, dalam waktu 30 hari sejak diterimanya sepatu oleh World Athletics).

Jumlah Paku

- 5.3. Sol dan tumit sepatu harus dirancang sedemikian rupa untuk dapat dipasangi sampai dengan 11 buah paku. Jumlah paku yang dapat digunakan sampai dengan 11 buah, tetapi jumlah posisi paku tidak boleh melebihi 11 buah.

Ukuran Paku

- 5.4. Tiap bagian paku yang mencuat dari sol atau tumit tidak boleh melebihi 9 mm kecuali pada event lompat tinggi dan lempar lembing, tidak boleh melebihi 12 mm. Paku harus dikonstruksi sedemikian rupa, setidaknya untuk setengah dari panjangnya mendekati ke ujung, pas melalui ukuran sisi persegi 4mm.

Jika produsen lintasan atau mandat operator stadion kurang maksimum, hal ini harus diterapkan.

Catatan: Permukaan harus cocok untuk menerima paku yang diizinkan dalam peraturan ini.

Catatan (ii): Untuk perlombaan Cross Country, Delegasi Teknis bisa membuat Ketentuan Khusus untuk membolehkan menambah ukuran panjang paku sepatu tergantung dari permukaan tanah.

Sol dan Tumit

- 5.5. Sol dan/atau tumit sepatu boleh memiliki alur, gerigi, lekukan, atau tonjolan asalkan semuanya dibuat dari bahan yang sama atau mirip dengan sol itu sendiri.

Pada lompat tinggi dan lompat jauh, tebal maksimum sol 13 mm, kecuali di Lompat Tinggi, sol di bawah tumit harus memiliki ketebalan maksimum 19mm. Sesuai pada Pasal 5.13, pada event lainnya tebal bagian sol dan/atau tumit boleh berapa saja.

Catatan (i): Ketebalan sol dan tumit harus diukur ketika sepatu tidak sedang dipakai, di tengah kaki depan dan tengah tumit, karena jarak antara sisi atas bagian dalam dan sisi bawah luar yang menyentuh tanah, termasuk fitur yang disebutkan di atas dan juga termasuk segala jenis atau bentuk sol bagian dalam yang longgar atau alat atau sisipan lainnya. Lihat Gambar (a) TR5 (Pasal 143):

complete its examination as soon as practicable (if possible, within 30 days of receipt of the shoe by World Athletics).

Number of Spikes

- 5.3. The sole and heel of the shoes shall be so constructed as to provide for the use of up to 11 spikes. Any number of spikes up to 11 may be used but the number of spike positions shall not exceed 11.

Dimensions of Spikes

- 5.4. That part of each spike which projects from the sole or the heel shall not exceed 9mm except in the High Jump and Javelin throw, where it shall not exceed 12mm. the spike must be so constructed that it will, at least for the half of its length closest to the tip, fit through a square sided 4mm gauge.

If the track manufacturer or the stadium operator mandates a lesser maximum, this shall be applied.

Note: The surface must be suitable for accepting the spikes permitted under this Rule.

Note (ii): For Cross Country competitions, the specific regulations or the Technical Delegates may allow an increased length of the sizes of the spikes of the shoes depending on the surface.

The Sole and the Heel

- 5.5. The sole and/or heel may have grooves, ridges, indentations or protuberances, provided these features are constructed of the same or similar material to the basic sole it self.

In the High Jump and long Jump, the sole shall have a maximum thickness of 13mm, save that in High Jump, the sole beneath the heel shall have a maximum thickness of 19mm. Subject to Rule 5.13, in all other events the sole and/or heel may be of any thickness.

Note (i): The thickness of the sole and heel shall be measured when the shoe is not being worn, at the centre of the forefoot and the centre of the heel, as the distance between the inside top side and the outside under side that contacts the ground, including the above-mentioned features and also including any kind or form of loose inner sole or other appliance or insert. See Figure (a) TR5 (Rule 143):

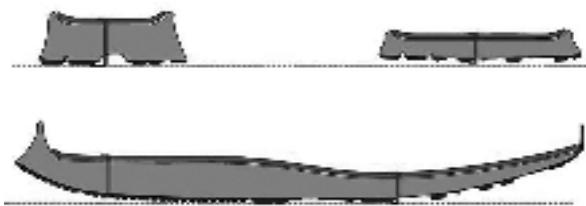


Figure (a) TR5 (Rule 143) - Measuring the thickness of the sole

Catatan (ii): Pusat dari pijakan depan adalah titik tengah sepatu di 75% dari panjang internalnya. Bagian tengah tumit adalah titik tengah sepatu pada 12% dari panjang internalnya. Lihat Gambar (b) TR5 (Aturan 143). Untuk sampel ukuran unisex standar 42 (EUR), bagian tengah kaki depan akan menjadi titik tengah sepatu kira-kira 203mm dari bagian dalam belakang sepatu, dan bagian tengah tumit akan menjadi titik tengah sepatu kira-kira 32mm dari bagian dalam belakang sepatu.

Note (ii): The centre of the forefoot is the centre point of the shoe at 75% of its internal length. The centre of the heel is the centre point of the shoe at 12% of its internal length. See Figure (b) TR5 (Rule 143). For a standard sample unisex size 42 (EUR), the centre of the forefoot will be the centre point of the shoe approximately 203mm from the inside back of the shoe, and the centre of the heel will be the centre point of the shoe approximately 32mm from the inside back of the shoe.



Figure (b) TR5 (Rule 143) - Location for measurement of the centre of the forefoot and heel

Catatan (iii): Ketebalan sol maksimum sebagaimana dimaksud dalam Aturan 5 didasarkan pada ketebalan sol sampel standar ukuran unisex 42 (EUR). World Athletics mengakui bahwa sepatu di atas ukuran contoh standar itu mungkin mengandung sol yang sedikit lebih tebal daripada sepatu ukuran contoh standar dengan merek dan model yang sama, yang peningkatan marginal dalam ketebalan sol hanya disebabkan oleh ukuran sepatu yang lebih besar. Peningkatan marginal seperti itu akan diabaikan untuk tujuan mengkonfirmasikan kepatuhan dengan peraturan ini

Note (iii): The maximum sole thicknesses referred to in Rule 5 are based on the sole thickness of a standard sample unisex size 42 (EUR). World Athletics acknowledges that a shoe above that standard sample size might contain a marginally thicker sole than that of a standard sample size shoe of the same make and model, which marginal increase in sole thickness is only attributable to the larger size of the shoe. Such marginal increases will be disregarded for the purposes of confirming compliance with these Rules

Tambahan dan Sisipan pada Sepatu

5.6. Atlet tidak boleh menggunakan alat-alat tambahan, baik di dalam maupun di luar sepatu, yang berdampak menambah ketebalan sol melebihi tebal maximum yang diizinkan, atau yang dapat memberi keuntungan kepada si pemakai yang tidak akan diperoleh dari tipe sepatu yang dijelaskan dalam paragraf sebelumnya.

- ❖ Silakan merujuk pada peraturan lebih lanjut tentang sepatu yang ditetapkan pada Pasal 5.12 (ketidak patuhan) dan 5.13 (moratorium) di bawah ini.

Inserts and Additions to the Shoe

5.6. Athletes may not use any appliance, either inside or outside the shoe, which will have the effect of increasing the thickness of the sole above the permitted maximum, or which can give the wearer any advantage which he would not obtain from the type of shoe described in the previous paragraphs.

- Please refer to the further rules on shoes set out at Rules 5.12 (non-Compliance) and 5.13 (moratorium) below.

Atlet Bib

- 5.7. Setiap atlet memperoleh dua bib yang selama perlombaan harus dipasang dengan jelas di dada dan punggung, kecuali pada Nomor-nomor Lompat, boleh hanya satu bib yang dipakai di dada atau di punggung saja. Baik nama atlet atau identitas lain yang sesuai akan dibolehkan sebagai ganti pada setiap nomor atau bibs. Jika nomor digunakan, harus sesuai dengan start list atau di dalam Buku Program Perlombaan. Jika atlet mengenakan *trainingspak* untuk berlomba, bib harus dipasang pada *trainingspak* tersebut dengan cara yang sama.
- 5.8. Atlet tidak dibolehkan untuk ambil bagian di setiap perlombaan tanpa memajang bib(s) dan / atau identifikasi yang sesuai
- 5.9. Nomor bib harus dipakai sebagaimana aslinya, dan tidak boleh dipotong, dilipat atau dikaburkan sedemikian rupa. Dalam event lari jarak jauh nomor bib dapat dilobangi guna membantu sirkulasi udara, namun tidak boleh merusak angka atau huruf yang nampak padanya.
- 5.10. Apabila sistem foto finis sedang dioperasikan, Panitia Penyelenggara dapat meminta para atlet untuk memasang identifikasi nomor tambahan yang dapat melekat pada bagian samping celananya atau tubuh bagian bawah.
- 5.11. Jika seorang atlet tidak mengikuti Pasal 5 ini dengan cara apapun dan:
- 5.11.1. menolak untuk mematuhi arahan dari Wasit yang relevan; atau
 - 5.11.2. berpartisipasi dalam Perlombaan, ia akan didiskualifikasi

- ❖ Pasal 5.11 menetapkan sanksi jika ada aspek Pasal 5 yang tidak diikuti. Namun demikian diharapkan, jika memungkinkan petugas yang relevan harus meminta dan mendorong atlet untuk patuh dan menasihati dia tentang konsekuensinya jika dia tidak melakukannya. Tetapi ketika seorang atlet tidak mengikuti aspek Peraturan selama Perlombaan dan tidak praktis bagi seorang petugas untuk meminta kepatuhan bahwa diskualifikasi dapat, atau akan mengikuti.
- ❖ Merupakan tanggung jawab Asisten Starter dan Pengawas Lintasan (untuk Nomor Lintasan dan Luar Stadion) dan para Judge (untuk Nomor Lapangan) untuk waspada terhadap masalah-masalah ini dan melaporkan setiap pelanggaran yang nampak kepada Wasit yang relevan.

Athlete Bibs

- 5.7. Every athlete shall be provided with two bibs which, during the competition, shall be worn visibly on the front of the torso and back, except in the Jumping Events, where one bib may be worn on the front of the torso or back only. Either the athletes' names or other suitable identification will be allowed instead of numbers on any or all of the bibs. If numbers are used, they shall correspond with the number allocated to the athlete on the start list or in the programme. If track suits are worn during the competition, bibs shall be worn on the tracksuit in a similar manner.
- 5.8. No athlete shall be allowed to take part in any competition without displaying the appropriate bib(s) and/or identification
- 5.9. These bibs must be worn as issued and may not be cut, folded or obscured in any way. in long distance events, the bibs may be perforated to assist the circulation of air, but the perforation must not be made on any of the lettering or numerals which appear on them.
- 5.10. Where a Photo Finish System is in operation, the Organising Committee may require athletes to wear additional number identification of an adhesive type on the side of their shorts or lower body.
- 5.11. If an athlete does not follow this Rule 5 in any way and:
- 5.11.1. refuses the direction of the relevant Referee to comply; or
 - 5.11.2. participates in competition, he shall be disqualified
- Rule 5.11 prescribes the sanction if any aspect of Rule 5 is not followed. It is expected however that where possible the relevant officials should request and encourage the athlete to comply and to advise him of the consequence if he does not. But where an athlete does not follow an aspect of the Rule during competition and it is not practical for an official to request compliance that disqualification may, or will, follow.
- It is a responsibility of the Starters Assistants and Umpires (for Track and Out of Stadium Events) and the Judges (for Field Events) to be vigilant on these matters and report any apparent breaches to the relevant Referee.

PT 6 – Pasal 144 Bantuan kepada Atlet	TR 6 – Rule 144 Assistance to Athletes
Pemeriksaan Medis dan Bantuan	Medical Examination and Assistance
<p>6.1. Pemeriksaan Medis / pengobatan dan / atau fisioterapi dapat diberikan baik pada area perlombaan itu sendiri oleh staf medis yang resmi ditunjuk oleh panitia dan diidentifikasi oleh armbands, rompi atau pakaian khas yang sama atau di area perawatan medis yang ditunjuk di luar area perlombaan oleh tim terakreditasi tenaga medis khusus yang disetujui oleh Medis atau Delegasi Teknis untuk satu tujuan.</p> <p>Dalam kasus lain, yang mengintervensi untuk menunda pelaksanaan perlombaan atau kesempatan atlet dalam urutan yang sudah direncanakan. Kehadiran atau bantuan oleh orang lain, segera sebelum perlombaan, setelah atlet meninggalkan Ruang Panggil atau selama perlombaan, disebut bantuan.</p> <p><i>Catatan: Area Perlombaan, biasanya juga memiliki pagar penghalang, tujuannya ini sebagai area saat perlombaan sedang berlangsung dan yang memiliki akses terbatas untuk atlet dan personel yang berwenang sesuai dengan Peraturan dan Ketentuan yang relevan.</i></p>	<p>6.1. Medical examination/treatment and/or physiotherapy may be provided either on the competition area itself by the official medical staff appointed by the Organisers and identified by armbands, vests or similar distinctive apparel or in designated medical treatment areas outside the competition area by accredited team medical personnel specifically approved by the Medical or Technical Delegate(s) for the purpose.</p> <p>In neither case shall the intervention delay the conduct of the competition or an athlete's trial in the designated order. Such attendance or assistance by any other person, whether immediately before competition, once athletes have left the Call Room or during competition, is assistance.</p> <p><i>Note: The competition area, which normally also has a physical barrier, is defined for this purpose as the area where the competition is being staged and which has an access restricted to the competing athletes and personnel authorised in accordance with the relevant Rules and Regulations.</i></p>
<p>6.2. Setiap atlet yang memberi atau menerima bantuan dari dalam area perlombaan selama perlombaan berlangsung (termasuk berdasarkan Pasal 17.14, 17.15, 54.10 dan 54.8 pada Peraturan Teknis) akan diperingatkan oleh Wasit dan menyarankan bahwa, jika ada pengulangan, ia akan didiskualifikasi dari nomor tersebut.</p> <p><i>Catatan: Dalam kasus di bawah Pasal 6.3.1 atau 6.3.6 dari Peraturan Teknis, disqualifikasi dapat diberikan tanpa peringatan</i></p>	<p>6.2. Any athlete giving or receiving assistance from within the competition area during an event (including under Rule 17.14, 17.15, 54.10 and 55.8 of the Technical Rules) shall be warned by the Referee and advised that, if there is any repetition, he will be disqualified from that event.</p> <p><i>Note: In cases under Rule 6.3.1 or 6.3.6. of the i Peraturan Teknis, disqualification may be made without warning.</i></p>
Bantuan yang Tidak Dibolehkan	Assistance not Allowed
<p>6.3. Untuk keperluan Peraturan ini, contoh-contoh berikut dapat dianggap bantuan, dan karenanya tidak diperbolehkan:</p> <p>6.3.1. Pengaturan kecepatan lari (Pacing) oleh orang yang tidak ikut dalam perlombaan yang sama, oleh atlet yang terlewat atau hampir terlewat atau oleh suatu perangkat teknis selain yang diizinkan di bawah Pasal 6.4.4 pada Peraturan Teknis).</p> <p>6.3.2. Pemilikan atau penggunaan perekam video, radio, CD, pemancar radio, telepon genggam atau perangkat sejenisnya di dalam arena lomba.</p>	<p>6.3. For the purpose of this Rule, the following examples shall be considered assistance, and are therefore not allowed:</p> <p>6.3.1. Pacing in races by persons not participating in the same race, by athletes lapped or about to be lapped or by any kind of technical device (other than those permitted under Rule 6.4.4 of the Technical Rules).</p> <p>6.3.2. Possession or use of video recorders, radios, CD, radio transmitters, mobile phone or similar devices in the competition area.</p>

- | | |
|---|---|
| <p>6.3.3. Kecuali untuk sepatu yang sesuai dengan Pasal 5 pada Peraturan Teknis, penggunaan setiap teknologi atau peralatan yang memberikan keuntungan bagi penggunanya, yang tidak didapatkan jika menggunakan peralatan khusus atau yang diijinkan oleh peraturan.</p> <p>6.3.4. Penggunaan setiap bantuan mekanik, kecuali pada peluang keseimbangan bahwa penggunaan bantuan tidak akan memberikan dia keperingkat kompetitif yang lebih secara keseluruhan dengan seorang atlet yang tidak menggunakan bantuan tersebut.</p> <p>6.3.5. Pemberian saran atau dukungan lainnya oleh petugas perlombaan yang tidak berhubungan dengan atau dibutuhkan oleh peran tertentu dalam perlombaan pada saat itu (misalnya, nasihat kepelatihan, indikasi titik take-off di nomor lompat kecuali untuk menunjukkan kegagalan dalam melompat horisontal, waktu atau jarak kesenjangan dalam lomba dll).</p> <p>6.3.6. Menerima dukungan secara fisik dari atlet lain (lain daripada bantuan untuk posisi berdiri) bahwa bantuan itu membuat gerakan ke depan dalam lomba.</p> | <p>6.3.3. Except for shoes complying with Rule 5 of the Technical Rules, the use of any technology or appliance that provides the user with an advantage which he would not have obtained using the equipment specified in, or permitted by, the Rules.</p> <p>6.3.4. The use of any mechanical aid, unless on the balance of probabilities the use of an aid would not provide him with an overall competitive advantage over an athlete not using such aid.</p> <p>6.3.5. Provision of advice or other support by any official of the competition not related to or required by his specific role in the competition at the time (e.g., coaching advice, indication of the take-off point in a jumping event except to indicate a failure in horizontal jumps, time or distance gaps in a race etc.).</p> <p>6.3.6. Receiving physical support from another athlete (other than helping to recover to a standing position) that assists in making forward progression in a race.</p> |
|---|---|

Bantuan yang Dibolehkan

- 6.4. Berkaitan dengan peraturan ini, hal-hal berikut tidak dianggap sebagai bantuan, berarti diperbolehkan:

- 6.4.1. komunikasi antara atlet dengan pelatihnya yang tidak berada di arena perlombaan.

Untuk memfasilitasi komunikasi ini agar tidak mengganggu pelaksanaan perlombaan, harus disediakan bagi pelatih suatu tempat di tribun dekat dengan tempat arena nomor lapangan harus disediakan untuk pelatih atlet.

Catatan: Pelatih dan orang lain yang mematuhi Pasal 54.10 dan 55.8 pada Peraturan Teknis dapat berkomunikasi dengan atlet mereka.

- 6.4.2. Pemeriksaan/penanganan dan/atau fisioterapis yang diperlukan agar atlet dapat tetap berpartisipasi saat berada di dalam

Assistance Allowed

- 6.4. For the purpose of this Rule, the following shall not be considered assistance, and are therefore allowed:

- 6.4.1. Communication between the athletes and their coaches not placed in the competition area.

In order to facilitate this communication and not to disturb the staging of the competition, a place in the stands, close to the immediate site of each Field event, should be reserved to the athletes' coaches.

Note: Coaches and other persons otherwise complying with Rules 54.10 and 55.8 of the Technical Rules may communicate with their athlete(s).

- 6.4.2. Medical examination / treatment and/or physiotherapy necessary to enable an athlete to participate or continue participation once on the

<p>arena perlombaan di bawah Pasal 6.1. pada Peraturan Teknis.</p> <p>6.4.3. Segala macam pengaman pribadi (misalnya: pembalut, plester, sabuk, support, pendingin pergelangan tangan, alat bantu pernafasan, dan sebagainya) untuk tujuan perlindungan medis. Wasit serta Delegasi Medis mempunyai wewenang untuk mengesahkan hal ini. (Lihat Pasal 32.4 dan 32.5 pada Peraturan Teknis)</p> <p>6.4.4. Perangkat yang dibawa secara pribadi oleh atlet selama perlombaan seperti monitor detak jantung atau kecepatan atau sensor jarak angkahnya, asalkan dari perangkat tersebut tidak digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain.</p> <p>6.4.5. Pengambilan gambar oleh atlet yang berlomba di nomor lapangan, gambar dari trial sebelumnya, yang direkam atas nama mereka oleh orang-orang yang tidak boleh berada di arena lomba (lihat catatan Pasal 6.1 pada Peraturan Teknis). Perangkat tampilan atau gambar yang diambil dari itu tidak boleh dibawa ke arena perlombaan.</p> <p>6.4.6. Topi, sarung tangan, sepatu, item pakaian yang diberikan kepada atlet di stasiun resmi atau ketika disetujui oleh Wasit terkait.</p> <p>6.4.7. Menerima bantuan fisik dari petugas atau orang lain yang ditunjuk oleh panitia untuk pulih ke posisi berdiri atau untuk mengakses bantuan medis.</p> <p>6.4.8. Lampu elektronik atau alat serupa yang menunjukkan waktu progresif selama perlombaan, termasuk rekor yang relevan.</p>	<p>competition area under Rule 6.1. of the Technical Rules</p> <p>6.4.3. Any kind of personal safeguard (e.g. bandage, tape, belt, support, wrist cooler, breathing aid etc.) for protection and/or medical purposes. The Referee, in conjunction with the Medical Delegate, shall have the authority to verify any case should he judge that to be desirable. (See also Rules 32.4 and 32.5. of the Technical Rules)</p> <p>6.4.4. Heart rate or speed distance monitors or stride sensors or similar devices carried or worn personally by athletes during an event, provided that such device cannot be used to communicate with any other person.</p> <p>6.4.5. Viewing by athletes competing in Field events, of images of previous trial(s), recorded on their behalf by persons not placed in the competition area (see note to Rules 6.1 of the Technical Rules). The viewing device or images taken from it must not be taken into the competition area.</p> <p>6.4.6. Hats, gloves, shoes, items of clothing provided to athletes at official stations or when otherwise approved by the relevant Referee</p> <p>6.4.7. Receiving physical support from an official or other person designated by the organisers to recover to a standing position or to access medical assistance.</p> <p>6.4.8. Electronic lights or similar appliance indicating progressive times during a race, including of a relevant record.</p>
--	--

- ❖ Pasal 6 pada Peraturan Teknis telah menjadi subjek perubahan konstan dalam beberapa tahun terakhir untuk mencerminkan cara melaksanakan atletik, untuk menghormati peran pelatih, untuk mengelola inovasi dan produk baru, dll. World Athletics akan terus menanggapi produk dan tren baru saat begitu mereka menjadi tempat umum selama kegiatan dan perlombaan.
 - ❖ Perubahan pada peraturan ini dirancang untuk memfasilitasi partisipasi atlet dalam Perlombaan sebanyak mungkin dan untuk mengurangi konflik yang tidak perlu antara atlet / pelatih dan petugas. Setiap Peraturan ini harus ditafsirkan dalam kejelasan ini sambil selalu memastikan Perlombaan dilakukan secara adil untuk semua.
 - ❖ Pasal 6.3.5 pada Peraturan Teknis memperjelas bahwa para petugas tidak boleh membantu atlet mana pun di luar apa yang dituntut dari peran
- Rule 6 of the Technical Rules has been the subject of constant change in recent years to reflect the way in which athletics is conducted, to respect the role of coaches, to manage innovation and new products, etc. The World Athletics will continue to respond to new products and trends as soon as they become common place during events and competitions.
 - Changes to these Rules are designed to facilitate the athletes' participation in the competition as much as possible and to reduce unnecessary conflict between athletes/coaches and the officials. Each of these Rules should be interpreted in this light whilst always ensuring the competition is conducted fairly to all.
 - Rule 6.3.5 of the Technical Rules however makes it clear that the officials should not assist any athlete beyond what is required of their role – and

mereka - dan secara khusus menyatakan sebagai contoh bahwa para petugas tidak boleh memberikan perincian tentang posisi take-off. Dalam nomor lompat, selain untuk tujuan menunjukkan titik "tolakan" dalam lompatan gagal di nomor Lompat Horisontal.

specifically states as an example that officials should not provide details of the take-off position in jumping events, other than for the purpose of indicating the point of "impact" in a foul jump in Horizontal Jumps.

PT 7 – Pasal 145 Efek Diskualifikasi

Diskualifikasi sebagai akibat dari pelanggaran Peraturan Teknis (selain dari Pasal 18.5 pada Peraturan Perlombaan dan 16.5 pada Peraturan Teknis)

7.1. Jika seorang atlet didiskualifikasi, karena melanggar Peraturan Teknis (kecuali di bawah Pasal 18.5 pada Peraturan Perlombaan atau Pasal 16.5 pada Peraturan Teknis), setiap prestasi yang dicapai tersebut hingga saat dalam babak yang sama event itu harus dibatalkan. Namun, semua prestasi yang dicapai dalam babak kualifikasi sebelumnya dari event tersebut tetap sah. Diskualifikasi karena suatu pelanggaran peraturan teknis dalam suatu event masih memungkinkan atlet untuk berpartisipasi dalam event selanjutnya.

Diskualifikasi yang dihasilkan dari pengecualian berdasarkan Pasal 125.5 (termasuk Pasal 162.5)

7.2. Jika seorang atlet dikeluarkan dari Perlombaan berdasarkan Peraturan 18.5 ada Peraturan Perlombaan, ia harus didiskualifikasi dari pertandingan itu. Jika peringatan kedua atlet terjadi di acara yang berbeda, ia akan didiskualifikasi hanya dari pertandingan kedua. Prestasi apa pun yang dicapai dalam putaran yang sama dari event itu hingga saat diskualifikasi tidak akan sah. Namun, prestasi yang dicapai di babak sebelumnya dari event itu, event lain sebelumnya atau event individu sebelumnya dari Nomor Gabungan harus tetap berlaku. Diskualifikasi tersebut akan mencegah atlet untuk mengambil bagian dalam semua nomor, **atau babak suatu nomor**, (termasuk event individu dari suatu Nomor Gabungan, event lain ketika ia secara bersamaan berpartisipasi dan estafet) dalam perlombaan itu.

7.3. Jika tim estafet dikeluarkan dari kompetisi di bawah Pasal 18.5 pada Peraturan Perlombaan, itu akan didiskualifikasi dari event itu.

Prestasi yang dicapai dalam babak sebelumnya dari event itu tetap berlaku.

TR 7 – Rules 145 Effect Disqualification

Disqualification resulting from an infringement of a Technical Rule (other than Rules 18.5 of the Competition Rules and 16.5 of the Technical Rules)

7.1. If an athlete is disqualified in an event for an infringement of a Technical Rule (except under Rules 85.5 of the Competition Rules or 16.5 of the Technical Rules) any performance accomplished in the same round of that event up to the time of the disqualification shall not be considered valid. However, performances accomplished in a previous round of that event shall be considered valid. Such disqualification from an event shall not prevent an athlete from taking part in any further event in that competition.

Disqualification resulting from exclusion under Rule 125.5 (including under Rule 162.5)

7.2. If an athlete is excluded from competition under Rule 18.5 of the Competition Rules, they shall be disqualified from that event. If the athlete's second warning occurs in a different event, they shall be disqualified only from the second event. Any performance accomplished in the same round of that event up to the time of the disqualification shall not be valid. However, performances accomplished in a previous round of that event, other previous events or previous individual events of a Combined event shall remain valid. Such disqualification shall prevent an athlete from taking part in all further events, **or rounds of event** (including individual events of a Combined event, other events in which they are simultaneously participating and relays) in that competition.

7.3. If a relay team is excluded from competition under Rule 18.5 of the Competition Rules, it shall be disqualified from that event.

Performances accomplished in a previous

<p>Diskualifikasi tersebut tidak akan mencegah atlet atau estafet dari tim tersebut untuk mengambil bagian dalam semua event lebih lanjut (termasuk event individu dari nomor Gabungan, event lain di mana mereka secara bersamaan berpartisipasi dan relay) dalam kompetisi itu.</p> <p>Namun, jika perilaku satu atau lebih individu atlet tersebut dianggap cukup serius, Pasal 18.5 dari Peraturan Kompetisi dapat diterapkan pada mereka dengan konsekuensi yang berlaku.</p> <p>7.4. Jika pelanggaran dianggap serius, Direktur Perlombaan harus melaporkannya kepada badan pengatur yang relevan untuk pertimbangan tindakan disipliner lebih lanjut.</p>	<p>round of that event shall remain valid. such disqualification shall not prevent any athlete or relay from that team taking part in all further events (including individual events of a Combined event, other events in which they are simultaneously participating and relays) in that competition.</p> <p>However, if the behaviour of one or more such individual athletes is considered serious enough, Rule 18.5 of the Competition Rules may be applied to them with the applicable consequences.</p> <p>7.4. If the offence is considered serious, the Competition director shall report it to the relevant governing body for consideration of further disciplinary action.</p>
---	--

PT 8 – Pasal 146 Protes dan Banding	TR 8 – Rules 146 Protests and Appeals
<p>8.1. Protes mengenai status seorang atlet untuk berpartisipasi dalam suatu perlombaan harus diajukan sebelum lomba itu dimulai kepada Delegasi Teknis. Jika Delegasi Teknis telah membuat suatu keputusan, maka ada suatu hak untuk mengajukan banding kepada Dewan Hakim. Bila masalahnya belum dapat diselesaikan secara memuaskan menjelang perlombaan, atlet tersebut diperbolehkan ikut berlomba dengan status "under protest", dan masalahnya diajukan ke Badan yang terkait</p> <p>8.1. Protes mengenai hasil atau pelaksanaan lomba suatu event harus diajukan dalam tempo 30 menit setelah hasil resmi event tersebut diumumkan. Panitia Penyelenggara perlombaan harus mencatat waktu pengumuman semua hasil perlombaan.</p> <p>8.3. Setiap protes disampaikan secara lisan kepada wasit oleh atlet/ seseorang yang mewakilinya, atau seseorang yang mewakili tim. orang atau tim dimaksud dibolehkan protes hanya jika mereka berlomba di babak yang sama dari event yang diprotes (atau banding berikutnya) atau dalam perlombaan yang memakai skor pointim sedang berjalan. Untuk menghasilkan keputusan yang adil, Wasit harus mempertimbangkan setiap bukti yang ada, yang dianggap penting olehnya, termasuk film atau gambar</p>	<p>8.1. Protests concerning the status of an athlete to participate in a competition must be made, prior to the commencement of such competition, to the Technical delegate(s). Once the Technical delegate(s) make(s) a decision, there shall be a right of appeal to the Jury of Appeal. If the matter cannot be settled satisfactorily prior to the competition, the athlete shall be allowed to compete "under protest" and the matter be referred to the relevant governing body</p> <p>8.2. Protests concerning the result or conduct of an event shall be made within 30 minutes of the official announcement of the result of that event. The Organising Committee of the competition shall be responsible for ensuring that the time of the announcement of all results is recorded.</p> <p>8.3. Any protest shall be made orally to the Referee by an athlete, by someone acting on his behalf or by an official representative of a team. Such person or team may protest only if they are competing in the same round of the event to which the protest (or subsequent appeal) relates (or are competing in a competition in which a team points score is being conducted). To arrive at a fair decision, the Referee should consider any available evidence which he thinks necessary, including a film or picture produced by an official video recorder, or</p>

rekaman video yang dibuat secara resmi, atau bukti video lain yang ada.

Wasit mungkin akan memutuskan protes atau mungkin meneruskan kepada Dewan Hakim. Jika Wasit membuat keputusan, maka ada hak untuk banding kepada Hakim. Jika wasit tidak berada di tempat, protes harus diajukan kepadanya melalui Pusat Informasi teknis (TIC).

8.4. Dalam Nomor Lari dan Jalan Cepat

8.4.1.bila seorang atlet mengajukan protes secepatnya secara lisan karena dinyatakan telah melakukan start salah, **Wasit Start (atau jika seorang tidak ditunjuk Wasit Lari atau Jalan Cepat yang relevan)** mungkin, jika ia ragu-ragu, mengizinkan si atlet untuk ikut berlomba dengan status “under protest” dalam rangka melindungi hak semua pihak yang terkait. Peserta “under protes” semacam ini tidak diijinkan bila start salah itu dideteksi oleh alat pengontrol start salah World Athletics yang sah, kecuali jika Wasit menyatakan bahwa informasi yang diberikan oleh alat tersebut nyata-nyata tidak akurat

8.4.2.protes dapat didasarkan atas kesalahan Starter untuk merecall start yang salah atau, di bawah Pasal 16.5, untuk membatalkan start. Protes dapat diajukan oleh, atau atas nama, atlet yang telah menyelesaikan lomba. Jika protes ini diterima, atlet yang telah melakukan start salah atau yang menyebabkan start dibatalkan, dan seharusnya diberi peringatan atau didiskualifikasi sesuai peraturan Pasal 16.5, 16.7, Pasal 16.7 atau 39.8.3 pada Peraturan Teknis, harus diperingati atau di diskualifikasi

Ada atau tidak ada peringatan atau diskualifikasi, Wasit memiliki wewenang untuk menyatakan membatalkan event atau bagian dari event dan bahwa hal itu akan diadakan lagi jika tuntutan keadilan berpendapat seperti itu.

Catatan: Hak protes dan banding dalam Psal 8.4.2 berlaku baik ada atau pun tidak digunakannya alat kontrol start salah

8.4.3. Jika suatu protes atau banding didasarkan pada pengecualian

any other available video evidence.

The Referee may decide on the protest or may refer the matter to the Jury of Appeal. If the Referee makes a decision, there shall be a right of appeal to the Jury. Where the Referee is not accessible or available, the protest should be made to him through the Technical Information Centre (TIC)

8.4. In Running or Race Walking Event,

8.4.1. if an athlete makes an immediate oral protest against having been charged with a false start, **Start Referee (or if one is not appointed the Relevant Running or Race Walking events Referee)** may, if he is in any doubt, allow the athlete to compete “under protest” in order to preserve the rights of all concerned.

Competing “under protest” shall not be allowed if the false start was indicated by an World Athletics approved Start information System, unless for any reason the Referee determines that the information provided by the System is obviously inaccurate.

8.4.2. a protest may be based on the failure of the Starter to recall a false start or, under Rule 16.5, to abort a start. The protest may be made only by, or on behalf of, an athlete who has completed the race. If the protest is upheld, any athlete who committed the false start or whose conduct should have led to the start being aborted, and who was subject to warning or disqualification according to Rules 16.5, 16.6, 16.7 or 39.8.3 of the Technical Rules, shall be warned or disqualified..

Whether or not there may be any warning or disqualification, the Referee shall have the authority to declare the event or part of the event void and that it or part of it shall be held again if in his opinion justice demands it

Note: The right of protest and appeal in Rule 8.4.2 shall apply whether or not a Start Information System is used

8.4.3. If a protest or appeal is based on an athlete's incorrect exclusion from an

atlet yang salah dari suatu perlomba karena start salah dan itu ditegakkan setelah selesainya perlombaan, maka atlet tersebut harus diberi kesempatan untuk berlari sendiri

untuk mencatat waktu di nomor tersebut dan akibatnya, jika berlaku, untuk maju ke putaran berikutnya. tidak ada atlet yang dapat maju ke babak berikutnya tanpa bersaing di semua putaran kecuali jika Wasit atau Hakim menentukan sebaliknya dalam keadaan khusus kasus ini, mis. singkatnya waktu sebelum putaran berikutnya atau lamanya lomba.

Catatan: Peraturan ini juga dapat diterapkan oleh Wasit, Hakim dalam keadaan lain yang dianggap tepat (lihat Pasal 17.2 dari Peraturan Teknis).

- 8.4.4. ketika suatu protes dilakukan oleh atau atas nama atlet atau tim yang tidak menyelesaikan perlombaan, Wasit harus terlebih dahulu memastikan apakah atlet atau tim didiskualifikasi karena pelanggaran Peraturan yang tidak terkait dengan masalah yang diangkat dalam protes. jika itu kasusnya protes akan diberhentikan.

- ❖ Ketika Wasit Start memutuskan pada protes lisan langsung yang dibuat oleh atlet karena didakwa dengan start yang salah, ia harus mempertimbangkan semua data yang tersedia dan jika hanya ada kemungkinan yang masuk akal bahwa protes atlet tersebut mungkin sah, ia harus mengizinkan atlet untuk bersaing "under protest". Setelah perlombaan, keputusan akhir harus diambil oleh Wasit, keputusan yang, mungkin menjadi subjek banding kepada Hakim. Tetapi untuk menjadi jelas Wasit tidak boleh membiarkan atlet untuk bersaing di bawah protes jika awal yang salah telah terdeteksi oleh Sistem Informasi Start bahwa tampaknya berfungsi dengan baik atau dalam kasus saat sangat jelas secara visual pengamatan bahwa atlet telah melakukan start yang salah dan tidak ada alasan yang sah untuk mengizinkan protes.
- ❖ Aturan-aturan ini tidak hanya berlaku ketika Starter gagal untuk mengingat Start yang salah tetapi saat juga Starter gagal untuk "membatalkan" Start dengan benar. Dalam kedua kasus tersebut, Wasit harus mempertimbangkan semua faktor yang terlibat dalam kasus tertentu dan harus memutuskan apakah perlombaan (atau bagiannya) harus diadakan kembali.
- ❖ Memberikan dua contoh situasi ekstrem, tidak logis atau tidak perlu menjalankan kembali perlomba Marathon dalam kasus ketika seorang atlet yang selesai bertanggung jawab

event due to a false start and it is upheld after the completion of the race, then the athlete should be afforded the opportunity to run on their own

to record a time in the event and consequently, if applicable, to be advanced to subsequent rounds. no athlete should be advanced to a subsequent round without competing in all rounds unless the Referee or Jury of Appeal determines otherwise in the particular circumstances of the case, e.g. the shortness of time before the next round or the length of the race.

Note: This Rule may also be applied by the Referee, the Jury of Appeal in other circumstances where it is deemed appropriate (see Rule 17.2 of the Technical Rules).

- 8.4.4. when a protest is made by or on behalf of an athlete or team which did not finish a race, the Referee must first ascertain whether the athlete or team was or should have been disqualified for a breach of the Rules unrelated to the matter raised in the protest. should that be the case the protest shall be dismissed.

- When the Start Referee decides on an immediate oral protest made by an athlete for being charged with a false start, he has to consider all the available data and in case of only a reasonable possibility that the athlete's protest may be sah, he should allow the athlete to compete "under protest". After the race, a final decision must be taken by the Referee, a decision that may be subject of an appeal to the Jury. But to be clear, the Referee should not allow an athlete to compete under protest if the false start has been detected by a Start Information System that appears to be working properly or in cases where it is very clear by visual observation that the athlete has committed a false start and there is no sah reason to allow the protest.
- These Rules not only apply where a Starter failed to recall a false start but where also a Starter failed to correctly "abort" a start. In both cases the Referee must consider all factors involved in the particular case and must decide if the race (or part of it) has to be re-held.
- Giving two examples of extreme situations, it will not be logical or necessary to re-run a Marathon race in a case where an athlete who finishes was responsible for a non-recalled false start. But the same will

<p>atas Start yang salah yang tidak ditarik kembali. Tetapi hal yang sama mungkin tidak akan menjadi kasus dalam nomor sprint ketika seorang atlet bertanggung jawab atas start salah yang tidak ditarik kembali karena hal ini mungkin mempengaruhi start dan lomba berikutnya dari atlet lain.</p> <p>❖ Di sisi lain, jika misalnya dalam babak penyisihan, atau mungkin bahkan lebih dari itu dalam perlombaan dalam Nomor Gabungan, jelas bahwa hanya satu atau beberapa atlet dirugikan oleh kegagalan untuk mengingat start yang salah atau batalkan suatu start, seorang Wasit dapat memutuskan bahwa hanya para atlet itu yang diberikan kesempatan untuk lari lagi - dan jika demikian dalam kondisi apa. Pasal 8.4.3 pada Peraturan Teknis mencakup situasi ketika seorang atlet diberikan start yang salah dan dikeluarkan dari perlombaan.</p>	<p>probably not be the case in a sprint event where an athlete was responsible for a non-recalled false start as this may have affected the start and subsequent race of other athletes.</p> <p>➤ On the other hand, if for example in a preliminary round, or perhaps even more so in a race within a Combined Event, it was clear that only one or some athletes were disadvantaged by a failure to recall a false start or to abort a start, a Referee could decide that only those athletes be given the opportunity to run again – and if so under what conditions. Rule 8.4.3. of the Technical Rules covers the situation in which an athlete is wrongly given a false start and excluded from a race.</p>
<p>8.5 Dalam event lapangan, bila seorang atlet mengajukan protes lisan karena kesempatannya dianggap gagal, maka atas kebijaksanaan Wasit event tersebut, dapat memerintahkan agar hasilnya diukur dan dicatat, dalam rangka melindungi hak semua pihak yang terkait. Jika terjadi protes lompatan:</p> <p>8.5.1. pada saat tiga giliran pertama event lapangan horizontal yang diikuti lebih dari delapan atlet, dan atlet yang bersangkutan hanya untuk putaran trial berikutnya jika protes atau banding tersebut diterima; atau</p> <p>8.5.1. dalam event lapangan vertikal, atlet akan berlomba pada ketinggian berikutnya hanya jika protes atau banding diterima, jika ragu, Wasit boleh membiarkan atlet untuk terus berlomba dalam "under protest" untuk mempertahankan hak-hak semua yang bersangkutan</p>	<p>8.5. In a Field event, if an athlete makes an immediate oral protest against having a trial judged as a failure, the Referee of the event may, at his discretion, order that the trial be measured and the result recorded, in order to preserve the rights of all concerned.</p> <p>If the protested trial occurred:</p> <p>8.5.1. during the first three rounds of trials of a horizontal Field event in which more than eight athletes are competing, and the athlete would advance to any subsequent rounds of trials only if the protest or subsequent appeal was upheld; or</p> <p>8.5.1. in a vertical Field event, where the athlete would advance to a higher height only if the protest or subsequent appeal is upheld,</p> <p>the Referee may, if he is in any doubt, allow the athlete to continue competing "under protest" to preserve the rights of all concerned.</p>
<p>❖ Dalam kasus saat Wasit yakin bahwa keputusan para Judge benar, terutama dengan pengamatannya sendiri atau saran yang diterima dari Video Wasit, atlet tidak boleh diizinkan untuk melanjutkan. Tetapi ketika mempertimbangkan apakah akan memerintahkan pengukuran sebuah trial yang merupakan subjek protes lisan langsung, Wasit harus:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. tidak melakukannya dalam kasus saat ada pelanggaran yang jelas dari Peraturan, misalnya dalam lompat jauh tanda yang jelas dibuat dalam plastisin oleh atlet yang bersangkutan atau dalam nomor lempar saat alat tersebut telah jelas mendarat di luar sektor; b. selalu melakukannya (dan segera agar tidak menunda perlombaan) dalam kasus di mana ada keraguan. <p>❖ Operasi yang baik dari peraturan ini berarti bahwa Judge yang memegang pasak harus selalu menandai titik pendaratan (kecuali dalam nomor lempar saat alat tersebut jelas mendarat di luar</p>	<p>❖ In cases where the Referee is sure that the decision of the Judges is correct, particularly by his own observation or advice received from a Video Referee, the athlete should not be allowed to continue. But when considering whether to order the measurement of a trial which is the subject of an immediate oral protest the Referee should:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. not do so in cases where there was a clear breach of the Rules, for example in the long jump a clear mark made in the plasticine by the athlete in question or in a throwing event where the implement has clearly landed outside the sector; b. always do so (and immediately so as to not delay the competition) in cases where there is any doubt. <p>❖ The good operation of this Rule means that the Judge with the spike or prism should always mark the point of landing (except in throwing events where the implement clearly lands outside the sector) even when</p>

sektor) bahkan ketika mereka melihat bendera merah. Terlepas dari kemungkinan bahwa atlet dapat membuat protes lisan langsung, juga mungkin bahwa Judge dengan bendera mungkin salah atau tidak sengaja mengangkat yang salah.

8.6. Prestasi yang sedang diprotes ini dan prestasi-prestasi berikutnya selama berlomba dalam “under protest” menjadi sah hanya jika protes kepada Wasit atau banding kepada Dewan Hakim ini diterima.

Dalam nomor Lapangan, sebagai akibat dari atlet berlomba dalam “under protest”, atlet lain dibolehkan untuk melanjutkan perlombaan ketika ia tidak akan melakukannya, prestasi atlet tersebut dan hasil akhirnya akan tetap sah terlepas dari apakah atlet protes lisan langsung yang “under Protes” berhasil.

❖ Pasal 8.6 berlaku untuk semua nomor, tidak hanya untuk Nomor Lapangan.

8.7. Suatu banding diajukan kepada Dewan Hakim dalam tempo 30 menit:

- 8.7.1. sejak pengumuman resmi mengenai ralat hasil event tersebut yang timbul dari keputusan; atau
- 8.7.2. sejak pemberitahuan kepada yang melakukan protes, jika tidak ada perubahan hasil.

Harus tertulis, ditandatangani oleh atlet, atau oleh seseorang yang bertindak mewakili atlet atau oleh seorang resmi yang bertanggung jawab atas nama tim dan disertai penyerahan suatu deposito sebesar US \$100 atau bernilai setara itu, yang akan hilang apabila banding itu tidak diterima. Setiap atlet atau tim dibolehkan banding hanya jika mereka berlomba di babak yang sama dari event yang terkait dengan banding (atau dalam perlombaan yang memakai skor tim yang sedang berjalan).

Catatan: Wasit yang relevan, setelah memberikan keputusan mengenai protes segera menginformasikan kepada TIC mengenai waktu keputusan. Jika wasit tidak dapat mengkomunikasikan hal ini secara lisan kepada tim atau atlet yang bersangkutan, maka waktu resmi pengumuman adalah waktu pada saat hasil perubahan keputusan itu diumumkan oleh TIC.

8.8. Dewan Hakim harus berkonsultasi dengan semua petugas yang terkait, termasuk Wasit yang relevan (kecuali ketika keputusannya itu dapat secara

they see a red flag. Apart from the possibility that the athlete may make an immediate oral protest, it is also possible that the Judge with the flags may have incorrectly or accidentally raised the wrong one.

8.6. The protested performance of the athlete and any other performance achieved by him while competing “under protest” will become sah only if a subsequent decision to that effect is made by the Referee or an appeal to the Jury of Appeal is made and it is upheld.

In Field events where, as a result of an athlete competing “under protest”, another athlete is allowed to continue in the competition when they would otherwise not have done so, such athlete’s performances and eventual results will remain valid irrespective of whether the “under protest” athlete’s immediate oral protest is successful.

❖ Rule 8.6 of the Technical Rules applies to all events, not only to Field Events

8.7. An appeal to the Jury of Appeal must be made within 30 minutes:

- 8.7.1 of the official announcement of the amended result of an event arising from the decision made by the Referee; or
- 8.7.2 of the advice being given to those making the protest, where there is no amendment of any result.

It shall be in writing, signed by the athlete, by someone acting on his behalf or by an official representative of a team and shall be accompanied by a deposit of USD 100, or its equivalent, which will be forfeited if the appeal is not allowed. Such athlete or team may appeal only if they are competing in the same round of the event to which the appeal relates (or are competing in a competition on which a team points score is being conducted).

Note: The relevant Referee shall, after his decision on a protest, immediately inform the TIC of the time of the decision. If the Referee was unable to communicate this orally to the relevant team(s) /athlete (s), the official time of the announcement will be that of posting of the amended result or of the decision at the TIC.

8.8. The Jury of Appeal shall consult all relevant persons, including relevant Referee (except when his decision is to be fully maintained by the Jury of Appeal). If the Jury of Appeal

<p>enuh dipertahankan oleh Dewan Hakim). Jika Dewan Hakim marasa ragu-ragu, bukti-bukti yang lain dapat dipertimbangkan. Jika bukti-bukti tersebut, termasuk bukti rekaman video yang tersedia tidak memuaskan, maka keputusan Wasit dan Ketua Judge Lomba Jalan tetap berlaku</p>	<p>is in doubt, other available evidence may be considered. If such evidence, including any available video evidence, is not conclusive, the decision of the Referee or the Chief Race walking Judge shall be upheld</p>
<p>8.9. Dewan Hakim dapat mempertimbangkan kembali suatu keputusan jika diperlihatkan bukti baru yang meyakinkan, ditetapkan suatu keputusan baru masih berlaku. Normalnya, sebuah pertimbangan ulang hanya dapat dilakukan sebelum Upacara Kemenangan untuk nomor yang terkait, kecuali badan yang relevan menentukan bahwa keadaan membenarkan sebaliknya.</p>	<p>8.9. The Jury of Appeal may reconsider a decision if new conclusive evidence is presented, provided the new decision is still applicable. Normally, such reconsideration may be undertaken only prior to the victory Ceremony for the applicable event, unless the relevant governing body determines that circumstances justify otherwise</p>
<p>❖ Dalam keadaan tertentu, para Judge (Pasal 19.2 pada Peraturan Kompetisi), Wasit (Pasal 18.6 pada Peraturan Kompetisi) dan Hakim (Pasal 8.9 pada Peraturan Teknis) masing-masing dapat mempertimbangkan kembali keputusan yang dibuat oleh mereka - jika masih berlaku dan praktis untuk melakukannya.</p>	<p>❖ In certain circumstances the Judges (Rule 19.2 of the Competition Rules), the Referee (Rule 18.6 of the Competition Rules) and the Jury (Rule 8.9 of the Technical Rules) can each reconsider a decision made by them – if it is still applicable and practical to do so.</p>
<p>8.10. Keputusan-keputusan meliputi hal-hal yang tidak dicakup oleh peraturan harus dilaporkan kemudian oleh Ketua Dewan Hakim kepada Ketua Eksekutif World Athletics.</p>	<p>8.10. decisions involving points which are not covered by the Rules shall be reported subsequently by the Chairman of the Jury of Appeal to the Chief executive Officer of World Athletics.</p>
<p>8.11. Keputusan dari Dewan Hakim (atau dari Wasit dalam ketiadaan Dewan Hakim atau jika tidak ada banding untuk dibuat Hakim) harus menjadi keputusan akhir dan harus tidak menjadi hak banding lanjutan, termasuk kepada CAS (Court of Arbitration for Sport di Lausanne, Swiss).</p>	<p>8.11. The decision of the Jury of Appeal (or of the Referee in the absence of a Jury of Appeal or if no appeal to the Jury is made) shall be final and there shall be no further right of appeal, including to CAS</p>

TR 9. (Rules 147) Mixed Competition	PT 9. (Pasal 147) Perlombaan Campuran
<p>9.1. Perlombaan universal seperti estafet atau nomor tim lainnya yaitu pria dan wanita berlomba bersama atau di nomor saat pria dan wanita berlomba untuk klasifikasi tunggal itu dibolehkan sesuai dengan peraturan yang berlaku dari badan terkait.</p>	<p>9.1. Universal competitions such as relays or other team events in which men and women compete together or events in which men and women compete for a single classification are permitted in accordance with the applicable regulations of the relevant body.</p>
<p>9.2. Selain dari Pasal 9.1 untuk semua perlomba yang seluruhnya dilaksanakan di dalam stadion, event-event campuran antara atlet putra dan putri tidaklah diperbolehkan. Namun, yang berikut ini dibolehkan di semua perlomba kecuali yang diadakan berdasarkan paragraf 1.1 hingga 1.3 dan</p>	<p>9.2. Other than under Rule 9.1 for all other competitions held completely in the stadium, mixed events between male and female participants shall not normally be permitted. However, the following may be permitted in all competitions except those held under paragraphs 1.1 to 1.3 and 1.6 of the International Competition definition. In</p>

1.6 dari batasan Perlombaan Internasional. Dalam kasus perlombaan yang diadakan berdasarkan paragraf 1.4, 1.5 dan 1.7 hingga 1.10 dari batasan Perlombaan Internasional, perlombaan tersebut harus selalu diizinkan dalam nomor-nomor Lapangan dan dalam event per Pasal 9.2.1 dari Peraturan Teknis, jika secara khusus diizinkan oleh Asosiasi Area terkait :

9.2.1. Perlombaan campuran di stadion dalam lomba 5000m atau lebih jauh, tetapi itu hanya dibolehkan jika hanya sedikit atlet dari satu atau kedua jenis kelamin yang berlomba jika dilombakan secara terpisah. Jenis kelamin setiap atlet harus ditunjukkan dalam hasilnya. Dalam perlombaan semacam itu tidak dibenarkan, dalam bentuk apa pun, atlet dari satu jenis kelamin dapat membantu atau mengatur kecepatan atlet dari jenis kelamin lain.

9.2.2. Nomor lapangan untuk pria dan wanita dapat dilakukan secara bersamaan di satu atau lebih lokasi lomba. Kartu hasil terpisah harus digunakan dan hasil dinyatakan untuk setiap jenis kelamin. Setiap babak percobaan nomor tersebut dapat dilakukan dengan memanggil semua atlet dari satu jenis kelamin diikuti oleh yang lain atau mereka dengan bergantian. Untuk keperluan Pasal 25.17 dari Peraturan Teknis, semua atlet akan dianggap seolah-olah mereka dari jenis kelamin yang sama. Ketika Lompatan vertikal dilakukan pada satu lokasi lomba, Pasal 26 hingga 28 dari Peraturan Teknis harus diterapkan secara ketat, termasuk bahwa mistar harus terus dinaikkan sesuai dengan satu set kenaikan yang diumumkan sebelumnya untuk seluruh perlombaan.

- ❖ Maksud dari Pasal 9.2.1 dari Peraturan Teknis adalah untuk memfasilitasi pelaksanaan Nomor Lapangan dan dalam perlombaan 5.000 m atau lebih, ketika sejumlah kecil atlet dari satu atau kedua jenis kelamin dimasukkan dalam kasus nomor yang lebih lama (yaitu nomor Jalan 10.000 m atau lebih), ketika ada kendala pada jadwal lomba yang membuatnya sulit untuk memprogram lomba yang terpisah. Maksud dari Peraturan ini bukan untuk memberikan kesempatan bagi perempuan untuk bersaing dalam lomba melawan laki-laki untuk mencapai prestasi yang berpotensi lebih baik.

the case of competitions held under paragraphs 1.4, 1.5 and 1.7 to 1.10 of the International Competition definition such competition shall always be allowed in Field events and in events per Rule 9.2.1 of the Technical Rules, if specifically permitted by the relevant Area Association:

9.2.1. mixed stadium competition in races of 5000m or longer but it is permitted only when there are insufficient athletes of one or both sexes competing to justify the conduct of separate races. The sex of each athlete shall be shown in the result. such races shall not, in any case, be conducted so as to allow athletes of one sex to be paced or assisted by athletes of another sex.

9.2.2. Field events for men and women may be conducted simultaneously at one or more event sites. Separate result cards shall be used and results declared for each sex. each round of trials of such events may be conducted either by calling all athletes of one sex followed by the other or by alternating them. For the purposes of Rule 25.17 of the Technical Rules, all athletes shall be regarded as if they were of the same sex. Where vertical Jumps are conducted on a single event site, Rules 26 to 28 of the Technical Rules must be strictly applied, including that the bar must continue to be raised in accordance with a single set of previously announced increments for the entire competition.

- The intent of Rule 9.2.1 of the Technical Rules to facilitate the conduct of Field Events and in races of 5000m or longer, when small numbers of athletes of one or both sexes are entered in the case of longer events (i.e. a track race walk of 10,000m or more), where timetabling constraints make it difficult to program separate races. The intent of the Rule is not to provide opportunity for women to compete in races against men to achieve potentially better performance conditions.

- ❖ Agar lebih jelas, perlombaan campuran dalam Nomor Lapangan dan dalam Lomba 5000m atau lebih adalah:
- diizinkan di semua perlombaan nasional, hanya mengikuti pada peraturan federasi yang berlaku (Tidak diperlukan izin tambahan dari Asosiasi Area);
 - diizinkan dalam perlombaan diadakan berdasarkan paragraf 1.9 dan 1.10 dari batasan Perlombaan Internasional, jika secara khusus diizinkan oleh Asosiasi Area terkait;
 - tidak dibolehkan dalam suatu perlombaan yang diadakan berdasarkan paragraf 1.1 hingga 1.8 dari batasan Perlombaan Internasional kecuali dalam kasus nomor-nomor lapangan, peraturan yang berlaku untuk kompetisi tersebut menyediakan.
- ❖ Ada juga batasan pada pengakuan Rekor Dunia dalam perlombaan campuran - lihat Pasal 31.1 (dengan referensi untuk lomba lintasan 5000m dan lebih jauh) dan Pasal 32 (dengan mengacu pada lomba jalan raya wanita) dari Peraturan Perlombaan. Pasal 32 dari Peraturan Perlombaan catatan (ii) memberikan panduan tentang bagaimana satu-satunya lomba wanita dapat dicapai (memungkinkan hanya catatan wanita yang akan ditetapkan) dalam situasi di mana pria dan wanita berlomba atau mungkin bersaing. [Lihat juga Pasal 25.2 dan 25.3 dari Peraturan Perlombaan]
- To be clear, mixed competition in Field Events and in races of 5000m or longer is:
- permitted in all national competitions, subject only to the rules of the applicable federation. [No additional permission from an Area Association is required];
 - permitted in competitions held under paragraphs 1.9 and 1.10 of the International Competition definition if specifically permitted by the relevant Area Association;
 - not permitted in a competition held under paragraphs 1.1 to 1.8 of the International Competition definition unless in the case of Field events the applicable regulations for the competition so provide.
- There are also restrictions on the recognition of World Records in mixed competitions – see Rules 31.1 (with reference to track races of 5000m and longer) and 32 (with reference to women's road races) of the Competition Rules. Rule 32 of the Competition Rules note (ii) provides guidance on how a women only race can be achieved (enabling a women only record to be set) in a situation where both men and women are or might be competing. [see also Rules 25.2 and 25.3 of the Competition Rule)

PT 10 – Pasal 148) Survei dan Pengukuran

- 10.1. Keakuratan penandaan dan pemasangan untuk fasilitas atletik di bawah Pasal 2 dan Pasal 11.2 dari Peraturan Teknis harus diperiksa oleh surveyor berkualifikasi yang tepat dan akan memberikan sertifikat yang sesuai bersamaan dengan perincian setiap cek pengukuran yang dilakukan pada badan yang relevan dan / atau pemilik fasilitas atau operator. Dia akan diberikan akses penuh ke rencana stadion dan gambar dan laporan pengukuran terbaru untuk keperluan verifikasi ini.
- 10.2. Untuk event lintasan dan lapangan dalam perlombaan sesuai paragraf 1.1, 1.2, 1.3 dan 1.6 dari batasan Perlombaan Internasional, semua pengukuran harus dilakukan dengan suatu pita ukur baja atau mistar atau suatu alat ukur ilmiah. Pita ukur baja, mistar atau, alat ukur ilmiah harus diproduksi dan dikalibrasi sesuai dengan standar Internasional. Keakuratan pengukuran peralatan yang digunakan dalam Perlombaan harus diverifikasi oleh organisasi yang terakreditasi oleh otoritas pengukuran nasional.

TR 10 – Rule 148 Surveying and Measurements

- 10.1. The accuracy of the markings and installations for athletics facilities under Rules 2 and 11.2 of the Technical Rules shall be checked by an appropriately qualified surveyor who shall furnish appropriate certificates together with details of any check measurements made to the relevant body and/or the facility owner or operator. They shall be given full access to stadium plans and drawings and the latest measurement report for the purpose of this verification.
- 10.2. For Track and Field events in competitions under paragraphs 1.1, 1.2, 1.3 and 1.6 of the International Competition definition, all measurements shall be made with a calibrated steel tape or bar or with a scientific measuring device. The steel tape, bar or scientific measuring device shall be manufactured and calibrated according to international standards. The accuracy of the measuring equipment used in the competition shall have been verified by an appropriate organisation accredited by the national measurement authority.

Pada perlombaan yang lain sesuai Pasal 1.1, 1.2, 1.3, dan 1.6 dari batasan Perlombaan Internasional pita ukur fiberglass dapat digunakan.

Catatan : Mengenai pengesahan rekor-rekor, lihat Pasal 31.17.1 dari Peraturan Perlombaan

At competitions other than those held under paragraphs 1.1, 1.2, 1.3 and 1.6 of the International Competition definition, fibreglass tapes may also be used.

Note: Concerning acceptance of Records, see Rule 31.17.1 of the Competition Rules.

PT 11 – Pasal 149 Validitas Prestasi

- 11.1. Prestasi seorang atlet dinyatakan sah, jika dicapai dalam perlombaan resmi yang dilaksanakan sesuai dengan Peraturan yang berlaku.
- 11.2. Prestasi dalam setiap event yang secara normal dilaksanakan di dalam stadion, dibuat di luar fasilitas atletik tradisional (seperti dibuat **fasilitas sementara** di alun-alun kota, fasilitas olahraga lain, pantai, dan lain-lain) atau fasilitas sementara dibangun di dalam stadion akan di anggap sah dan diakui untuk semua tujuan, jika yang mereka lakukan itu semuanya mengikuti hal-hal berikut ini:
 - 11.2.1. badan Pemerintah yang berwenang seperti yang diatur dalam Pasal 2 dan 3 dari Peraturan Perlombaan telah mengeluarkan izin untuk kegiatan tersebut;
 - 11.2.2. panel Petugas Teknis Nasional yang berkualitas sudah ditunjuk dan bertugas dalam kegiatan tersebut;
 - 11.2.3. berlaku juga, perlengkapan dan peralatan yang sesuai peraturan yang digunakan; dan
 - 11.2.4. event dilaksanakan pada tempat atau fasilitas yang sesuai dengan Peraturan dan sehubungan dengan survei yang dibuat sesuai dengan Pasal 10 pada saat hari kegiatan tersebut.

- ❖ Ketika sebuah perlombaan yang dijelaskan dalam 11.2 dari Peraturan Teknis diadakan lebih dari satu hari, survei harus dilakukan pada hari acara pertama. Dalam kedua kasus tersebut, jika surveyor merasa puas bahwa tidak akan ada pergerakan perubahan ke fasilitas yang disurvei, survei dapat diselesaikan hingga dua hari sebelum hari acara pertama.

TR 11 – Rule 149) Validity of Performance

- 11.1. No performance accomplished by an athlete will be sah unless it is accomplished during an official competition organised in conformity with the Rules.
- 11.2. Performances in events normally conducted in the stadium, made outside traditional athletics facilities (such as those held **on a temporary facility** in town squares, other sporting facilities, beaches, etc.) or on a temporary facility built within a stadium shall be sah and recognised for all purposes, if they are made subject to all of the following conditions:
 - 11.2.1. the relevant governing body as provided in Rules 2 to 3 of the Competition Rules has issued a permit for the event;
 - 11.2.2. a qualified panel of National technical Officials are appointed to and officiate at the event;
 - 11.2.3. where applicable, equipment and implements in conformity with the Rules are used; and
 - 11.2.4. the event is conducted on an event site or facility in conformity with the Rules and in respect of which a survey as been made accordance Rules 10 on the day of the event.

- When a competition described in Rule 11.2 of the Technical Rules is held over more than one day, the survey should be made on the day of the first event. In either case if the surveyor can be satisfied that there will be no movement of alteration to the facilities being surveyed, the survey may be completed up to two days prior to the day of the first event.

11.3. Prestasi dalam event yang diadakan di dalam ruangan atau di tempat yang tertutup seluruhnya atau sebagian di mana panjang atau spesifikasi lain dari fasilitas tidak sesuai dengan peraturan untuk perlombaan dalam ruangan akan sah dan diakui seolah-olah dicapai di luar ruangan, jika dibuat sesuai pada semua kondisi berikut:

11.3.1. Badan/pihak terkait seperti diatur dalam Pasal 2 hingga 3 Peraturan Kompetisi telah mengeluarkan izin untuk event tersebut;

11.3.2. Panel NTO yang memenuhi syarat, ditunjuk dan memimpin acara tersebut;

11.3.3. jika dapat diterapkan, menggunakan peralatan dan perlengkapan yang sesuai dengan Peraturan;

11.3.4. dalam hal lintasan berbentuk oval, panjangnya lebih dari 201,2 m (220 yard) tetapi tidak lebih dari 400 m; dan

11.3.5. event tersebut dilaksanakan di area atau fasilitas perlombaan sesuai dengan Peraturan dan sehubungan dengan itu, jika diadakan di fasilitas sementara, telah dilakukan survei sesuai dengan Pasal 10 Peraturan Teknis.

Catatan: Formulir standar yang berlaku saat ini wajib digunakan untuk melaporkan kesuaian tempat kegiatan atau fasilitas yang tersedia di kantor World Athletics, atau dapat diunduh dari website World Athletics.

❖ Ketika suatu hasil dicapai pada fasilitas yang sesuai, tanpa ada keuntungan yang diperoleh dan semua peraturan terkait dipatuhi, faktanya bahwa perlombaan itu dilaksanakan di "indoor" tidak mencegah hasil terdaftar di antara jarak ekuivalen "outdoor" dan digunakan untuk tujuan statistik apa pun (mis. dilaksanakan di lintasan 400m dan lurus). Pada praktiknya prestasi yang dicapai di lintasan "indoor" yang lebih pendek dari 200m dihitung terhadap 200m "indoor" tidak berubah.

11.4. Prestasi yang dibuat dalam Babak Kualifikasi, dalam memutuskan hasil sama di Lompat Tinggi dan Lompat Galah, dalam bagian dari suatu lomba yang kemudian dinyatakan batal berdasarkan ketentuan Pasal 18.7 dari Peraturan Perlombaan, atau pasal 8.4.2, 17.2 atau 25.20 dari Peraturan Teknis, dalam Lomba Jalan Cepat yang menerapkan Pasal 54.7.3

11.3. Performances in events conducted indoors or in an otherwise fully or partly covered venue where the length or other specifications of the facility do not comply with the rules for indoor competition shall be valid and recognised as if they were achieved outdoors, if they are made subject to all of the following conditions:

11.3.1. the relevant governing body as provided in Rules 2 to 3 of the Competition Rules has issued a permit for the event;

11.3.2. a qualified panel of National Technical Officials are appointed to and officiate at the event;

11.3.3. where applicable, equipment and implements in conformity with the Rules are used;

11.3.4. in the case of an oval track, its length is greater than 201.2m (220 yards) but no greater than 400m; and

11.3.5. the event is conducted in a competition area or facility in conformity with the Rules and in respect of which, if held on a temporary facility, a survey has been made in accordance with Rule 10 of the Technical Rules.

Note: The current standard forms required to be used for reporting on the conformity of the event site or facility are available from the World Athletics Office, or may be downloaded from the World Athletics website.

➤ When a result is achieved on a complying facility with no advantage gained and all related rules observed, the fact that it happened at a covered competition site does not prevent a result being listed among the outdoor equivalent distances and used for any statistical purpose (performances e.g. on covered 400m tracks and straights). The current practice that results made in indoor tracks shorter than 200m count towards the indoor 200m does not change.

11.4. Performances made in accordance with these Rules in Qualification Rounds, in deciding ties in High Jump and Pole vault, in any event or part of an event which is subsequently decreed void under the provisions of Rule 18.7 of the Competition Rules, or Rules 8.4.2, 17.2 or 25.20 of the Technical Rules, in Race Walking events in which Rule 54.7.3

dari Peraturan Teknis sedang atletnya tidak didisualifikasi atau dalam nomor individu dari perlombaan nomor gabungan, terlepas dari apakah atlet menyelesaikan perlombaan nomor Gabungan atau tidak, normalnya dapat dianggap sah untuk tujuan seperti statistik, rekor, peringkat dan pencapaian standar pendaftaran.

- ❖ World Athletics secara khusus telah menentukan bahwa hanya untuk tujuan menentukan apakah seorang atlet telah mencapai standar pendaftaran untuk perlombaan Nomor Gabungan:
“Ketentuan-ketentuan tersebut harus dipatuhi di setiap nomor individu, kecuali itu, dalam event ketika kecepatan angin diukur, setidaknya salah satu dari kondisi berikut harus dipenuhi:

 - a. Kecepatan dalam setiap nomor tidak boleh lebih dari 4 meter per detik.
 - b. Kecepatan rata-rata (berdasarkan jumlah secara aljabar angin kecepatan, yang diukur untuk setiap nomor individu, dibagi dengan jumlah nomor semacam itu) tidak boleh lebih dari 2 meter per detik.

of the Technical Rules is applied and the athlete is not disqualified or in individual events in Combined events competitions, regardless of whether or not the athlete completes the whole Combined events competition, will normally be regarded as valid for purposes such as statistics, records, rankings and the achievement of entry standards.

- World Athletics has exceptionally determined that solely for the purpose of determining whether an athlete has achieved the entry standard for a Combined Events competition:
“The conditions shall have been complied with in each of the individual events, except that, in events where wind velocity is measured, at least one of the following conditions shall be satisfied:
 - a. The velocity in any individual event shall not exceed plus 4 metres per second.
 - b. The average velocity (based on the algebraic sum of the wind velocities, as measured for each individual event, divided by the number of such events) shall not exceed plus 2 metres per second.”

PT 12 – Pasal 150 Rekaman Video

Dalam perlombaan sesuai Paragraf 1.1, 1.2 dan 1.3 dari batasan Perlombaan Internasional dan, bila mungkin dalam perlombaan lainnya, disarankan digunakan suatu rekaman video resmi untuk semua event yang dilakukan untuk kepuasan Delegasi Teknis. Harus memadai untuk mendukung peran Wasit video ketika ditunjuk dan dalam situasi lain untuk menunjukkan keakuratan prestasi dan pelanggaran Peraturan.

Informasi spesifik disediakan dalam Panduan World Athletics mengenai Rekaman Video dan Wasit Video, yang dapat diunduh dari situs web World Athletics.

- ❖ Penunjukan Wasit Video pada setiap perlombaan akan sangat berarti mempengaruhi pengawasan praktis dari banyak aspek dari perlombaan tersebut tersedia sistem pengumpulan dan pemutaran ulang video yang memadai.
- ❖ Wasit Video pada umumnya akan dapat bertindak secara proaktif sehubungan dengan nomor lintasan (mis. start, lari di dalam jalur lintasan di sekitar tikungan, berdesak-desakan dan halangan, melewati jalur terlalu cepat, pergantian tongkat estafet). Jika jumlah kamera dan peralatan cukup memainkan peran yang serupa untuk beberapa atau semua acara nomor lapangan, ia dapat melakukan peran yang sama, tetapi biasanya dengan cara yang lebih reaktif saat di lapangan
- ❖ Wasit meminta pemeriksaan lebih lanjut atau meninjau kejadian tertentu.
- ❖ Dalam kasus nomor Lintasan, Wasit Video akan mengamati lomba pada satu atau lebih layar di ruang video dan kemudian berdasarkan pada

12 TR – Rule 150 Video Recording

In competitions held under paragraphs 1.1, 1.2 and 1.3 of the International Competition definition and, whenever possible, in other competitions, an official video recording of all events to the satisfaction of the Technical delegate(s) shall be made. It should be sufficient to support the role of the video Referee when appointed and in other situations to demonstrate the accuracy of performances and any violation of the Rules. Specific information is provided in the video Recording and video Referee Guidelines, which may be downloaded from the World Athletics website.

- The appointment at any competition of a Video Referee will significantly affect the practical oversight of many aspects of those competitions at which sufficient video collection and replay systems are available.
- The Video Referee will generally be able to act proactively in respect of the track events (e.g. the start, running inside the lane line around the curve, jostling and obstruction, breaking from lanes too early, relay changeovers). If the number of cameras and equipment is sufficient to play a similar role for some or all of the field events, he can undertake a similar role, but usually in a more reactive fashion when the on-field
- Referee requests further examination or review of a specific incident.
- In the case of the Track Events, the Video Referee will observe the races on one or more screens in the video room and then based on either his own

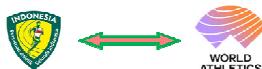
- salah satunya pengamatan sendiri atau atas rujukan dari Wasit atau Pengawas Lintasan di arena perlombaan, periksa satu atau lebih masalah tertentu dengan melihat setiap rekaman ulang yang mungkin tersedia. Jika hasilnya jelas telah ada pelanggaran peraturan, maka dia harus mengambil keputusan yang tepat dan sampaikan kepada Wasit Lintasan dan Ketua Judge Foto Finish. Demikian pula, jika pengawas lintasan atau wasit lintasan melaporkan memiliki potensi pelanggaran, itu harus diperiksa oleh Wasit Video dan diberikan saran yang sesuai serta diambil keputusan.
- ❖ Selain itu rekaman video resmi akan terus digunakan membantu dalam menangani protes dan banding. Sudah menjadi hal umum bagi perusahaan yang berpengalaman untuk menyediakan yang sudah ada layanan untuk Perlombaan daripada Penyelenggara mengatur sendiri. Namun opsi mana pun dapat digunakan.
- observations or upon referral from a Referee or Chief Umpire in the competition area, examine one or more particular issues by looking at any replayed footage that might be available. If it is clear as a result that there has been an infringement of the Rules, then he should take the appropriate decision and convey it to the Track Referee and the Chief Photo Finish Judge. Similarly, if an Umpire or trackside Referee has reported a potential infringement, it should be checked by the Video Referee and the appropriate advice provided and decision taken.
- In addition official video footage will as in the past continue to be used to assist in dealing with protests and appeals. It is becoming common for experienced companies to provide an existing service for competitions rather than Organisers setting up their own. However either option can be used.

PT 13 – Pasal 151 Penilaian

Dalam suatu pertandingan yang hasilnya ditentukan berdasarkan penilaian, metode penilaian harus disepakati bersama oleh semua negara peserta, sebelum perlombaan dimulai.

TR 13 – Rule 15 Scoring

In a match where the result is to be determined by the scoring of points, the method of scoring shall be agreed by all the competing countries or teams before the start of the match, unless provided for in the applicable regulations.



**BAGIAN II
NOMOR-NOMOR LINTASAN**

Pasal 17.2, 17.6 (keuali di bawah Pasal 54.12 and 55.9), 17.14, 18.2,19 and 21.1 dari Peraturan Teknis juga berlaku untuk Bagian VI, VII, and VIII dari Peraturan Teknis

**PART II
TRACK EVENTS**

Rules 17.2, 17.6 (except under Rules 54.12 and 55.9), 17.14, 18.2,19 and 21.1 of the Technical Rules also apply to Parts VI, VII, and VIII of the Technical Rules

**PT 14 – Pasal 160
Pengukuran Lintasan**

14.1. Panjang lintasan lari yang standar adalah 400m. Lintasan ini terdiri dari dua lintasan lurus yang sejajar dan dua tikungan yang jari-jarinya sama. Sisi dalam lintasan harus dibatasi oleh suatu kerb terbuat dari bahan yang cocok dan harus diwarnai putih, kira-kira tingginya 50mm sampai 65mm dan lebarnya 50mm sampai 250mm. Kerb di bagian lurus dapat ditiadakan dan diganti dengan garis putih selebar 5cm. Jika ada bagian *kerb* yang harus dipindahkan sementara untuk event lapangan, tempatnya harus ditandai dengan garis putih selebar 5cm dan dengan kerucut atau bendera yang tingginya minimum 0,15m, ditempatkan pada garis putih tersebut, sehingga ujung alas kerucut atau tiang bendera berpotongan dengan garis putih terdekat pada lintasan, dan dipasang dengan interval tak lebih dari 4m (2m untuk bagian tikungan dalam pengalihan steeple chase). (Bendera-bendera dapat ditempatkan sebagai pembatas lintasan dengan sudut 60° terhadap tanah menjauhi lintasan). Hal ini dapat juga digunakan pada lintasan steeple chase saat menyimpang dari lintasan utama menuju rintangan air, pada setengah luar bagian lintasan dalam kasus start sesuai Pasal 17.5.2 dari Peraturan Teknis (tentang start kelompok), secara opsional, sampai garis lurus, dalam kasus terakhir, interval tidak lebih dari 10m.

Catatan: Semua titik di mana trek berubah dari tikungan ke lurus atau lurus ke tikungan harus ditandai, dengan warna khas 50mm x 50mm pada garis putih, oleh surveyor dan kerucut ditempatkan pada titik-titik tersebut selama perlombaan.

**TR 14 – Rule 160
Track Measurement**

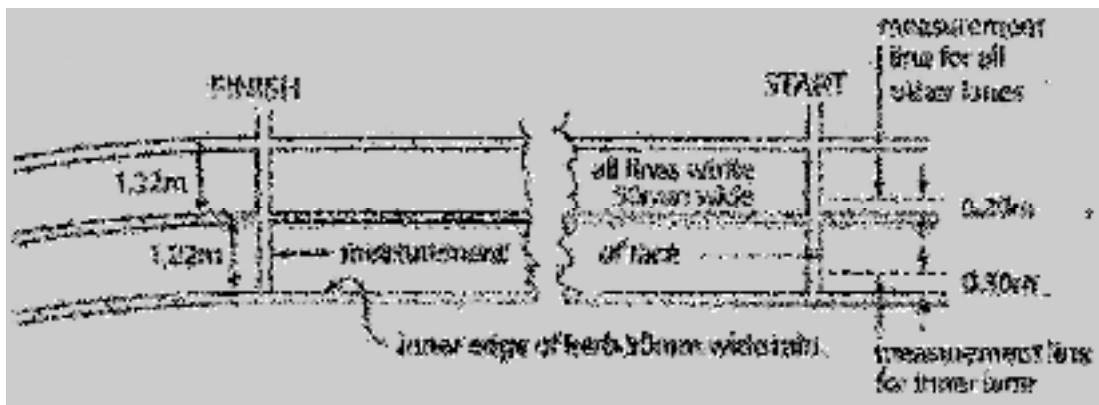
14.1. The length of a standard running track shall be 400m. It shall consist of two parallel straights and two bends whose radii shall be equal. The inside of the track shall be bordered by a kerb of suitable material that should be coloured white, with a height of 50mm to 65mm and a width of 50mm to 250mm. The kerb on the two straights may be omitted and a white line 50mm wide substituted.

If a section of the kerb on a bend has to be temporarily removed for Field events, its place on the surface beneath shall be marked with a white line 50mm in width and by cones or flags, minimum height 0.15m, placed on the white line so that the edge of the base of the cone or flag pole coincides with the edge of the white line closest to the track, and placed at intervals not exceeding 4m (2m for the curved part of an inside steeplechase diversion). (Flags shall be placed at an angle of 60° with the ground away from the track.) This (including also the option of temporary kerbing) shall also apply to the curved section of the steeplechase track where athletes divert from the main track to negotiate the water jump, to the outer half of the track in the case of starts according to Rule 17.5.2 of the Technical Rules and, optionally, to the straights, in this latter case, at intervals not exceeding 10m.

Note: All points at which the track changes from a curve to a straight or a straight to a curve shall be marked, in a distinctive colour 50mm x 50mm on the white line, by the surveyor and a cone placed at such points during a race.

- 14.2. Pengukuran dilakukan 30cm ke arah luar dari kerb. Jika tidak ada kerb pada tikungan (atau pengalihan dari lintasan untuk kolam steeplechase), pengukuran dilakukan 20cm dari garis tepi dalam lintasan.

- 14.2. The measurement shall be taken 0.30m outward from the kerb or, where no kerb exists on a bend (or the diversion from the track for the steeplechase water jump), 0.20m from the line marking the inside of the track.



**Gambar 160 – Pengukuran Lintasan Lari (Track Measurement)
Pandangan dari sebelah dalam / infield view)**

- 14.3. Jarak lomba harus diukur dari tepi garis start yang lebih jauh dari garis finis, sampai ke tepi garis finis yang lebih dekat ke garis start.
- 14.4. Dalam semua lomba berjarak sampai dan termasuk 400 m, setiap atlet harus mempunyai lintasan yang pisah dengan lebar $1.22 \text{ m} \pm 0.01 \text{ m}$, termasuk garis jalur sebelah kanan, yang ditandai dengan garis putih selebar 5cm. Semua lintasan harus punya lebar yang sama. Lintasan dalam harus diukur seperti disebutkan pada Pasal 160.2 di atas, sedang lintasan lainnya diukur 20 cm dari tepi luar garis lintasan.
- Catatan (i): Untuk semua lintasan lari yang dibuat sebelum 1 Januari 2004, lebar maksimum lintasan boleh 1,25 m. Namun demikian, jika sebuah lintasan itu semuanya direnovasi, lebar jalur lintasan harus sesuai dengan Peraturan yang baru (1,22 m)*
- 14.5. Dalam Perlombaan Internasional sesuai Paragraf 1.1, 1.2, 1.3, dan 1.6 dari batasan Perlombaan Internasional lintasan harus dapat menampung minimum 8 jalur.
- 14.6. Kemiringan lintasan yang dibolehkan tidak melebihi 1:100 (1%), kecuali ada keadaan khusus yang membenarkan World Athletics memberikan pengecualian, dan keseluruhan kecenderungan penurunan ea rah berlari tidak melebihi 1:1000 (0,1%) **antara setiap garis start dan finish.**
- Catatan: Disarankan untuk lintasan baru, kemiringan ke arah samping menurun*
- 14.3. The distance of the race shall be measured from the edge of the start line farther from the finish to the edge of the finish line nearer to the start.
- 14.4. In all races up to and including 400m, each athlete shall have a separate lane, with a width of $1.22 \text{ m} \pm 0.01 \text{ m}$, including the lane line on the right, marked by white lines 50mm in width. All lanes shall be of the same nominal width. The inner lane shall be measured as stated in Rule 160.2, but the remaining lanes shall be measured 0.20m from the outer edges of the lines.
- Note: For all tracks constructed before 1 January 2004 for all such races, the lane may have a width of maximum 1.25m. However, when such a track is fully resurfaced, the lane width shall comply with this Rule*
- 14.5. In International Competitions under paragraphs 1.1, 1.2, 1.3 and 1.6 of the International Competition definition, the track should allow for eight lanes minimum.
- 14.6. The lateral inclination of tracks should not exceed 1:100 (1%) unless special circumstances exist which justify the World Athletics providing an exemption, and the overall downward inclination in the running direction shall not exceed 1:1000 (0.1%) **between any start and finish line.**
- Note: It is recommended that, for new tracks, the lateral inclination should be towards the*

<p><i>menuju lintasan dalam.</i></p> <p>14.7. Informasi teknis yang lengkap mengenai konstruksi, denah, dan pemarkaan lintasan ada di dalam Panduan Fasilitas Atletik World Athletics. Peraturan ini sekedar memberikan prinsip-prinsip dasar, yang harus dipenuhi.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Jika ada bagian kerb secara temporari berpindah harus dijaga seminim mungkin, cukup memungkinkan nomor lapangan tetap berfungsi secara adil dan efisien. ❖ Warna yang digunakan untuk menandai lintasan ditunjukkan pada Track Marking Plan termasuk dalam Fasilitas Manual World Athletics Track and Field 	<p><i>inside lane.</i></p> <p>14.7. Full technical information on track construction, layout and marking is contained in the World Athletics Track and Field Facilities Manual. This Rule gives basic principles, which must be followed.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ When any section of the kerb is temporarily removed this should be kept to a minimum, sufficient to enable the Field events to function fairly and efficiently. ➤ Colours to use for marking the track are indicated on the Track Marking Plan included in the World Athletics Track and Field Facilities Manual.
--	--

PP 15 – Pasal 161 – Start Blok

15.1. Start blok harus digunakan untuk semua lomba sampai dengan jarak 400m (termasuk atlet pertama pada estafet 4x200m dan 4x400m) dan tidak boleh digunakan untuk lomba lainnya. Saat ditempatkan di lintasan, tidak boleh ada bagian start blok yang menyentuh garis start atau melampaui batas jalur lain.

15.2. Start blok harus memenuhi spesifikasi berikut:

15.2.1. Start blok harus terdiri dari dua buah tumpuan kaki, tempat atlet menempati saat posisi start. Tumpuan kaki ini harus dipasang pada suatu kerangka yang kaku, yang tidak akan menghambat kaki atlet pada saat meninggalkan start blok.

15.2.2. Tumpuan kaki ini dipasang miring sesuai kemiringan letak kaki atlet, dapat merupakan permukaan rata atau cekung. Permukaan tumpuan kaki dibuat untuk bisa mengakomodasi paku sepatu atlet, dengan mempergunakan alur atau lubang pada permukaannya atau melapisi permukaannya dengan bahan yang sesuai sebagai tempat injakan paku sepatu atlet.

15.2.3. Pemasangan tumpuan kaki pada kerangka yang kaku sebaiknya dapat distel tetapi tidak goyah pada saat start sebenarnya. Pada setiap hal, tumpuan kaki harus dapat distel maju atau

TR 15 – Rule 161 – Starting Block

15.2. Starting blocks shall be used for all races up to and including 400m (including the first leg of the 4 × 200m, the medley Relay and 4 × 400m) and shall not be used for any other race. When in position on the track, no part of the starting block shall overlap the start line or extend into another lane, with the exception that, provided there is no obstruction to any other athlete, the rear part of the frame may extend beyond the outer lane line.

15.2. Starting blocks shall comply with the following general specifications:

15.2.1. The starting blocks shall consist of two foot plates, against which the athlete's feet are pressed in the starting position. The foot plates shall be mounted on a rigid frame, which shall in no way obstruct the athlete's feet as they leave the blocks.

15.2.2. The foot plates shall be sloped to suit the starting position of the athlete, and may be flat or slightly concave. The surface of the foot plates shall accommodate the spikes in the athlete's shoes, either by using slots or recesses in. The face of the foot plate or by covering the surface of the foot plate with suitable material permitting the use of spiked shoes.

15.2.3. The mounting of the foot plates on a rigid frame may be adjustable, but it shall allow no movement during the actual start. In all cases, the foot plates shall be adjustable forward or

	<p>mundur sesuai kebutuhan atlet. Penyetelannya dikencangkan dengan penjepit atau mekanisme pengunci yang kuat yang dapat distel dengan mudah dan cepat oleh atlet.</p> <p>15.2.4. Terpasang kokoh pada lintasan dengan sejumlah paku yang dirancang agar kerusakan track yang ditimbulkannya sekecil mungkin. Pemasangannya memungkinkan untuk dapat dipindahkan dengan mudah dan cepat, jumlah, ketebalan dan panjang paku tergantung dari konstruksi track. Pemasangan yang kokoh bertujuan agar start blok tidak goyang pada saat start yang sebenarnya.</p> <p>15.2.5. Jika atlet menggunakan start bloknya sendiri, maka startblok ini harus memenuhi Peraturan di atas selain itu boleh mempunyai desain dan konstruksi apapun asalkan tidak mengganggu atlet lainnya.</p> <p>15.3. Dalam perlakuanan perlombaan sesuai Paragraf 1.1, 1.2, 1.3, dan 1.6 dari batasan Perlombaan Internasional dan setiap prestasi yang diusulkan untuk ratifikasi sebagai rekor dunia sesuai dengan Pasal 32 atau 34, start blok harus dihubungkan dengan sistem informasi start bersertifikat World Athletics. Sistem ini sangat disarankan untuk digunakan pada perlombaan atletik lainnya.</p> <p><i>Catatan: Sebagai tambahan, sistem recall otomatis, yang sesuai peraturan juga dapat digunakan.</i></p> <p>15.4. Dalam perlombaan sesuai Paragraf 1.1 sampai 1.6 dari batasan Perlombaan Internasional, atlet harus menggunakan startblok yang disediakan oleh Penyelenggara perlombaan. Dalam perlombaan lain pada lintasan sintetik, Penyelenggara dapat menekankan bahwa atlet hanya boleh menggunakan start blok yang disediakan oleh mereka.</p>	<p>backward in relation to each other. The adjustments shall be secured by firm clamps or a locking mechanism, which can be easily and quickly operated by the athlete.</p> <p>15.2.4. They shall be fixed to the track by a number of pins or spikes, arranged to cause the minimum possible damage to the track. The arrangement shall permit the starting blocks to be quickly and easily removed, the number, thickness and length of pins or spikes depend on the track construction. The anchorage shall permit no movement during the actual start.</p> <p>15.2.5. When an athlete uses their own starting blocks, they shall comply with these Rules but otherwise may be of any design or construction, provided that they do not interfere with other athletes.</p> <p>15.3. In competitions held under paragraphs 1.1, 1.2, 1.3 and 1.6 of the International Competition definition and for any performances submitted for ratification as a World Record under Rules 32 or 34 of the Competition Rules, the starting blocks shall be linked to a World Athletics certified start Information system. This system is strongly recommended for other competitions.</p>
❖	<p>Peraturan tersebut dapat diinterpretasikan, bahwa:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. tidak ada frame atau alas kaki dapat melebihi garis start; b. hanya frame (tetapi tidak setiap bagian alas kaki) dapat meluas ke jalur luar asalkan tidak ada halangan. Ini merefleksi praktik atlet yang berdiri lama di start lomba di tikungan yang menempatkan balok mereka pada garis paling sudut untuk langsung berlari setelah start. 	<p>➤ This Rule should also be interpreted so that:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. no part of the frame or footplates can overlap a starting line; b. the frame only (but not any part of the footplate) can extend into the outer lane provided there is no obstruction. This reflects the long standing practice of athletes at the start of races on a bend placing their blocks at an angle to run the most direct line after the start.

- ❖ Penggunaan lampu, oleh atlet tuna rungu atau pendengaran saja, pada awal lomba diizinkan dan tidak dianggap bantuan. Namun harus menjadi kewajiban atlet atau timnya untuk pembiayaan dan pasokan peralatan tersebut dan kompatibilitasnya dengan sistem start yang digunakan, kecuali pada pertemuan tertentu di mana ada mitra teknis yang ditunjuk yang dapat menyediakannya.
- The use of lights, by deaf or hearing impaired athletes only, at the start of races is allowed and is not considered assistance. It should however be the obligation of the athlete or his team for the financing and supply of such equipment and its compatibility with the start system in use, unless at a particular meeting where there is an appointed technical partner who can provide it.

PP 16 – Pasal 162 Start

16.1. Start suatu lomba harus ditandai dengan sebuah garis putih selebar 5 cm. Dalam semua lomba yang tidak menggunakan lintasan terpisah garis start ini dibuat melengkung, sehingga semua atlet akan menempuh jarak yang sama ke garis finis. Posisi start dalam semua jarak lomba harus diberi nomor urut dari kiri ke kanan menghadap ke arah lari.

Catatan (i) : Dalam hal start pada event di luar stadion, lebar garis start dibolehkan sampai 30cm dan dibolehkan dari setiap warna khas yang kontras dengan permukaan daerah start.

Catatan (ii): Garis start 1500m atau garis start lengkung lainnya, mulai dapat diperpanjang ke luar dari jalur luar tikungan sampai batas permukaan sintetis yang sama tersedia.

- ❖ Diantisipasi bahwa, untuk menyelesaikan prosedur start secara efisien dan untuk perlombaan yang lebih besar untuk secara tepat memperkenalkan para peserta dalam lomba, para atlet, ketika ditarik, harus berdiri dan menghadap ke arah perlombaan.

16.2. Dalam perlombaan Internasional, kecuali yang disebut di bawah ini, aba-aba starter dalam bahasa Nasionalnya, Inggris atau Perancis.

16.2.1. untuk lomba sampai dengan jarak 400m (termasuk 4x200m, estafet gabungan (medley relay) seperti yang didefinisikan dalam Pasal 170.1 dan 4x 400m) aba-abanya harus berbunyi “Besedia” dan “Siap”.

16.2.2. Dalam lomba lebih dari 400m (kecuali 4x200m, Estafet Gabungan dan 4x400m) aba-abanya adalah “Bersedia”.

16.2.3. Dalam setiap perlombaan, di bawah Pasal 16.5 dari Peraturan Teknis, jika starter tidak puas bahwa semuanya siap untuk melanjutkan start setelah atlet berada di tanda mereka atau mereka membatalkan start,

TR 16 – Rule 162 The Start

16.1. The start of a race shall be denoted by a white line 50mm wide. In all races not run in lanes, the start line shall be curved, so that all the athletes start the same distance from the finish. Starting positions in events at all distances shall be numbered from left to right, facing the direction of running.

Note (i): In the case of events starting outside the stadium, the start line may be up to 0.30m in width and maybe of any colour contrasting distinctively with the surface of the start area.

Note (ii): The 1500m start line, or any other curved start line, may be extended out from the outside bend lane to the extent that the same synthetic surface is available.

- It is anticipated that, in order to efficiently complete the start procedures and for larger meetings to appropriately introduce the competitors in the race the athletes, when assembled, should be standing and facing in the direction of the race.

16.2. At all international Competitions, except as noted below, the commands of the Starter shall be given in his own language, in English or in French.

16.2.1. In races up to and including 400m (including 4 × 200m, the Medley Relay as defined in Rule 170.1 and 4 × 400m), the commands shall be “On your marks” and “Set”.

16.2.2. In races longer than 400m (except 4 × 200m, the Medley Relay and 4 × 400m), the command shall be “On your marks”.

16.2.3. In any race when, under Rule 16.5 of the Technical Rules, the starter is not satisfied that all is ready for the start to proceed after the athletes are on their marks or they otherwise abort the start,

perintahnya harus "berdiri".

Semua lomba secara normal harus dimulai oleh letusan Pistol Start yang di arahkan ke atas

Catatan: Dalam perlombaan sesuai dengan Paaragraf 1.1, 1.2, 1.3, 1.5 dan 1.9, aba-aba starter hanya dilakukan dalam bahasa Inggris

- ❖ Di lomba hingga dan termasuk 200m, Starter tidak boleh memulai prosedur start sebelum dia yakin bahwa tim timing yang relevan siap serta juri di finish dan Operator Pengukur Angin. Proses komunikasi antara area start dan finish dan tim timing bervariasi sesuai dengan tingkat Perlombaan. Dalam event yang diselenggarakan berdasarkan Paaragraf 1.1 sampai 1.6 dan banyak perlombaan tingkat tinggi lainnya selalu ada perusahaan jasa yang bertanggung jawab atas pengaturan waktu elektronik dan Sistem Informasi Start. Dalam hal ini, akan ada teknisi yang bertanggung jawab untuk komunikasi. Dalam perlombaan lain berbagai sistem komunikasi digunakan- radio, telepon, atau dengan menggunakan bendera atau lampu berkedip.

16.3. Dalam lomba sampai dan termasuk 400m (termasuk pelari pertama pada 4x200m, Estafet Gabungan dan 4x400m), diwajibkan start jongkok dan menggunakan start blok. Sesudah aba-aba "bersedia" atlet harus menuju ke garis start, mengambil posisi seluruhnya di dalam lintasan yang diperuntukkan baginya dan di belakang garis start. Atlet tidak dibolehkan menyentuh garis start atau bagian lintasan di depan garis start dengan tangannya atau kakinya pada saat "Bersedia". Kedua tangan dan minimal satu lutut harus menyentuh tanah, dan kedua kakinya harus menyentuh tumpuan kaki pada start blok. Pada aba-aba "siap" atlet harus segera mengangkat dirinya menuju ke sikap akhir start dengan kedua tangan tetap menyentuh tanah dan kedua kaki menyentuh tumpuan kaki pada start blok. Begitu starter merasa puas bahwa semua atlet mantap pada posisi "Siap", pistol akan diletuskan.

- ❖ Dalam semua lomba yang menggunakan start jongkok, segera setelah mereka siap di blok mereka, Starter akan mengangkat tangannya yang memegang pistol, kemudian mengatakan "Siap". Mereka harus menunggu sampai semua atlet menjadi siap dan kemudian akan menembakkan pistol.

- ❖ Starter tidak harus mengangkat lengannya terlalu dini, terutama saat pencatat waktu manual sedang digunakan. Disarankan untuk mengangkat lengannya hanya ketika dia merasa akan memberikan perintah "Siap". Tidak ada aturan yang memungkinkan untuk menentukan waktu yang berlalu antara perintah "Bersedia" dan "Siap" di satu tangan, dan di sisi lain, antara perintah "Siap"

16.2.4. the command shall be "stand up". All races shall normally be started by the report of the Starter's gun held upwards.

Note: In competitions under paragraphs 1.1, 1.2, 1.3, 1.5 and 1.9 of the International Competition definition, the commands of the Starter shall be given in English only.

- The Starter must not initiate the start procedures before he is sure that the relevant timing team is ready as well as the Judges at the finish and in races up to and including 200m, the Wind Gauge Operator. The communication process between the start and the finish area and the timing team varies according to the level of the competition. In events organised under Paragraph 1.1 to 1.6 and many other high level meetings there is invariably a service company responsible for the electronic timing and the Start Information System. In this case, there will be technicians who are responsible for communication. In other competitions a variety of communication systems are used – radios, phones, or by using flags or flashing lights.

16.3. In races up to and including 400m (including the first leg of $4 \times 200\text{m}$, the medley Relay and $4 \times 400\text{m}$), a crouch start and the use of starting blocks are compulsory. After the "On your marks" command, an athlete shall approach the start line, assume a position completely within their allocated lane and behind the start line. An athlete shall not touch either the start line or the ground in front of it with their hands or their feet when on their mark. Both hands and at least one knee shall be in contact with the ground and both feet in contact with the foot plates of the starting blocks. At the "set" command, an athlete shall immediately rise to their final starting position retaining the contact of the hands with the ground and of the feet with the foot plates of the blocks. Once the starter is satisfied that all athletes are steady in the "set" position, the gun shall be fired.

- In all races using a crouch start, as soon as they are steady in their blocks, the Starter shall raise his arm in which he holds the gun, then he shall say "Set". They shall wait then for all the athletes to be steady and shall then fire the gun.

- The Starter must not raise his arm too early, especially when manual Timekeepers are being used. He is advised to raise his arm only when he feels he is about to give the command "Set". There is no rule that enables to determine the time that elapses between the commands "On your marks" and "Set" on one hand, and on the other hand, between the command "Set" and the gun shot. The

dan tembakan pistol “dor”. Starter akan memberikan aba-aba kepada atlet untuk berlari setelah mereka semua tidak bergerak di posisi awal yang benar. Yang berarti bahwa ia mungkin harus, untuk memulai tertentu, menembakkan pistol dengan cukup cepat, tetapi di sisi lain, ia mungkin juga harus menunggu lebih lama untuk memastikan bahwa mereka semua di posisi start yang stabil

16.4. Dalam perlombaan lebih dari 400m (kecuali 4x200m, Estafet Gabungan dan 4x400m), semua start harus dimulai dari posisi berdiri. Setelah aba-aba “Bersedia”, atlet harus menuju ke garis start, mengambil posisi di belakang garis start (sepenuhnya dalam lintasan yang diperuntukkan baginya). Atlet tidak dibolehkan menyentuh setiap bagian lintasan dengan tangannya dan atau garis start atau bagian lintasan di depan garis start dengan kakinya pada aba-aba “Bersedia”. Begitu starter merasa puas bahwa semua atlet mantap dalam posisi start yang benar, pistol akan diletuskan

16.5. Pada aba-aba “bersedia” atau “siap”, semua atlet secara serentak tanpa menunda waktu harus segera mengambil sikap yang sesuai dengan aba-aba tersebut. Jika, untuk suatu alasan, Starter tidak merasa puas bahwa semua atlet sudah siap dengan posisi tersebut, ia dapat memerintahkan semua atlet untuk kembali ke sikap awal dan Pembantu Starter akan mengumpulkan mereka kembali (lihat juga Pasal 130)

Ketika Atlet dalam pengamatan starter,
16.5.1. setelah aba-aba “Bersedia” atau

“Siap”, sebelum letusan pistol, menyebabkan start dibatalkan, misalnya dengan mengangkat tangan atau berdiri atau bangun dari start jongkok tanpa alasan yang sah (alasan ini harus dievaluasi oleh wasit terkait); atau

16.5.2. atlet gagal mentaati aba-aba “Bersedia” atau “Siap” sebagaimana yang seharusnya atau tidak menempatkan dirinya pada posisi akhir start setelah batas waktu yang layak; atau

16.5.3. setelah aba-aba “Bersedia” atau “Siap” mengganggu atlet lainnya melalui suara, gerakan atau hal lain,

Starter harus membatalkan start.

Wasit dapat memperingatkan atlet untuk perilaku tidak sopan, (diskualifikasi jika

Starter shall let the athletes go once they are all motionless in the correct starting position. Which means that he may have, for certain starts, to fire the gun quite quickly, but on the other hand, he may also have to wait longer in order to make sure that they are all steady in their starting position.

16.4. In races longer than 400m (except 4 × 200m, the Medley Relay and 4 × 400m), all starts shall be made from a standing position. After the “On your marks” command, an athlete shall approach the start line and assume a starting position behind the start line (completely within his allocated lane in races started in lanes). An athlete shall not touch any part of the ground with his hand or hands and/or the start line or the ground in front of it with his feet when on his mark. Once the Starter is satisfied that all athletes are steady in the correct starting position, the gun shall be fired.

16.6. On the command “On your marks” or “Set”, as the case may be, all athletes shall, at once and without delay, assume their full and final starting position. If, for any reason, the Starter is not satisfied that all is ready for the start to proceed after the athletes are on their marks, he shall order all athletes to withdraw from their marks and the Starter’s Assistants shall assemble them again (See also Rule 130).

Where an athlete in the judgement of the Starter,

16.5.1. after the command “On your marks” or “Set”, and before the report of the gun, causes the start to be aborted, for instance by raising a hand and/or standing or sitting up in the case of a crouch start, without a sah reason, (such reason to be evaluated by the relevant Referee); or

16.5.2. fails to comply with the commands “On your marks” or “Set” as appropriate, or does not place himself in his final starting position after a reasonable time; or

16.5.3. after the command “On your marks” or “Set” disturbs other athletes in the race through sound, movement or otherwise,

the Starter shall abort the start.

The Referee may warn the athlete for improper conduct (disqualify in case of a

merupakan pelanggaran kedua pada lomba yang sama), sesuai Pasal 18.5 dari Peraturan Perlombaan dan Pasal 7.2 dari Peraturan Teknis. Kartu hijau tidak akan diperlihatkan, ketika alasan yang tidak berkaitan dengan penyebab batalnya start, atau jika wasit tidak setuju dengan keputusan starter, kartu hijau harus diperlihatkan kepada semua atlet untuk menunjukkan bahwa start salah bukan disebabkan oleh atlet.

- ❖ Pembagian Aturan awal menjadi hal-hal disipliner (berdasarkan Pasal 16.5) dan mulai salah (Pasal 16.7 dan 16.8 dari Peraturan Teknis) memastikan bahwa keseluruhan lapangan tidak dihukum karena tindakan seorang atlet tunggal. Itu penting untuk menjaga integritas maksud dari divisi ini dan itu Starter dan Wasit sama rajinnya dalam penerapan Pasal 16.5 dari Peraturan Teknis serta dalam mendeteksi kesalahan start. Perilaku seperti itu, apakah disengaja atau tidak disengaja mungkin melalui kegugupan menyebabkan Pasal 16.5 harus diterapkan meskipun Starter berpendapat bahwa itu tidak disengaja, penerapan Pasal 16.2.3 hanya mungkin sesuai.
- ❖ Sebaliknya, akan ada contoh saat atlet berhak meminta penundaan start karena alasan yang sah. Karena itu sangat penting Wasit Start (khususnya) memperhatikan lingkungan dan kondisi di sekitar awal, terutama dalam kaitannya dengan faktor-faktor yang mana Starter mungkin tidak sadar karena dia fokus pada persiapan dirinya sendiri untuk memulai dan / atau memakai headphone.
- ❖ Dalam semua kasus tersebut, Starter dan Wasit harus bertindak secara wajar dan secara efisien dan jelas menunjukkan keputusan mereka. Jika sesuai alasannya untuk keputusan dapat diumumkan kepada atlet dalam perlombaan dan jika mungkin atau diinginkan juga untuk penyiar, tim televisi dll melalui jaringan komunikasi.
- ❖ Kartu hijau tidak akan ditunjukkan dalam hal apa pun ketika kartu kuning atau merah telah diperlihatkan.

Start Salah

16.6. Ketika World Athletics menyetujui peralatan kontrol start salah sedang digunakan, Starter dan/atau Recaller yang ditugaskan harus memakai headphone untuk mendengar dengan jelas sinyal akustik yang dipancarkan bila peralatan menunjukkan kemungkinan start yang salah (yaitu ketika waktu reaksi kurang dari 0.100 detik). Begitu Starter dan/atau Recaller yang ditugaskan mendengar sinyal akustik, dan jika pistol ditembakkan, akan ada "recall" dan Starter harus segera memeriksa waktu reaksi pada alat kontrol start salah untuk mengkonfirmasi, atlet mana yang bertanggung jawab untuk "recall" tersebut.

second infringement of the Rule during the same competition), according to Rule 18.5 of the Competition Rules and Rule 7.2 of the Technical Rules. A green card shall not be shown. However, when an extraneous reason was considered to be the cause for aborting the start, or the Referee does not agree with the starter's decision, a green card shall be shown to all the athletes to indicate that a false start was not committed by any athlete.

- The division of the start rules into disciplinary matters (under Rule 16.5 of the Technical Rules) and false starts (Rules 16.7 and 16.8 of the Technical Rules) ensures that the whole field was not penalised for the actions of a single athlete. It is important in order to maintain the integrity of the intention of this division that starters and Referees are as diligent in the application of Rule 16.5 of the Technical Rules as well as in detecting false starts. Such conduct, whether wilful or unintentional perhaps through nervousness should cause Rule 16.5 of the Technical Rules to be applied although where the starter is of the view that it was unintentional, the application of Rule 16.2.3 of the Technical Rules only may be appropriate.
- Conversely, there will be instances in which an athlete is entitled to request a delay of the start for legitimate reasons. It is therefore vital that the start Referee (in particular) pays attention to the environment and conditions surrounding the start, especially in relation to factors of which the starter may not be aware because they are focussing on preparing themselves for the start and/or wearing headphones.
- In all such cases the starter and Referee must act reasonably and efficiently and clearly indicate their decisions. If appropriate the reasons for the decisions can be announced to the athletes in the race and if possible or desirable also to the announcers, television team etc. through the communication network.
- A green card shall not be shown in any case when a yellow or red card has been issued.

False Start

16.6. When an World Athletics approved Start information System is in use, the Starter and/or an assigned Recaller shall wear headphones in order to clearly hear the acoustic signal emitted when the System indicates a possible false start (i.e. when the reaction time is less than 0.100 second). As soon as the Starter and/or an assigned Recaller hears the acoustic signal, and if the gun was fired, there shall be a recall and the Starter shall immediately examine the reaction times and any other available information from the Start information System in order to confirm which, if any, athlete(s) is/are responsible for the recall.

Catatan: Ketika Sistem Informasi Start bersertifikasi World Athletics sedang beroperasi, bukti dari peralatan ini harus digunakan sebagai sumber daya oleh pejabat terkait untuk membantu dalam membuat keputusan yang benar

- 16.7. Seorang atlet, setelah mengambil posisi Start yang penuh, tidak boleh memulai startnya sampai setelah menerima laporan (bunyi) pistol. Jika, dalam penilaian Starter (termasuk dalam Pasal 22.6), ia melakukannya lebih awal, itu akan menjadi start yang salah. Dimulainya Start didefinisikan:

16.7.1. dalam kasus start jongkok, setiap ada gerakan oleh atlet sehingga satu atau dua kaki lepas kontak dengan tumpuan pada balok start , atau satu atau dua tangan lepas kontak dengan tanah; dan

16.7.2. dalam kasus start berdiri, setiap ada gerakan sehingga satu atau dua kaki lepas kontak dengan tanah.

Jika Starter sebelum menerima sinyal dari pistol, menentukan bahwa seorang atlet memulai suatu gerakan yang tidak terhenti dan berlanjutkan ke dimulainya start, hal itu dianggap sebagai start yang salah.

Catatan (i): Gerakan lain oleh atlet selain yang disebutkan di atas, tidak bisa dianggap sebagai dimulainya start. Untuk kejadian semacam ini, atlet bisa dikenakan peringatan disipliner atau diskualifikasi.

Catatan (ii): Saat atlet mulai lomba dalam posisi start berdiri dan cenderung hilang keseimbangan, jika gerakan itu dianggap tidak disengaja, start harus dianggap sebagai "unsteady". Jika seorang atlet didorong atau berdesakan melewati garis sebelum memulai, ia tidak harus dikenakan sanksi. Setiap atlet yang menyebabkan gangguan tersebut dapat dikenakan peringatan disipliner atau diskualifikasi.

- ❖ Secara umum, tidak ada start yang salah jika atlet tidak kehilangan kontak dengan lempeng tanah atau kaki. Sebagai contoh, jika seorang atlet menggerakkan pinggulnya ke atas, tetapi kemudian memindahkannya ke bawah tanpa tangan atau kakinya kehilangan kontak dengan tanah atau pijakan kaki kapan saja, itu tidak boleh menghasilkan start yang salah. Ini alasan untuk memperingatkan (atau diskualifikasi jika ada peringatan sebelumnya) atlet untuk berperilaku tidak pantas pada Pasal 16.5 dari Peraturan Teknis

Note: When an World Athletics certified Start Information System is in operation, the evidence of this equipment shall be used as a resource by the relevant officials to assist in making a correct decision

- 16.7. An athlete, after assuming a full and final starting position, shall not commence their start until after receiving the report of the gun. If, in the judgement of the starter (including under Rule 22.6 of the Competition Rules), they do so any earlier, it shall be a false start. The commencement of the start is defined:

16.7.1 in the case of a crouch start, as any motion by an athlete that includes or results in one or both feet losing contact with the foot plate(s) of the starting blocks or one or both hands losing contact with the ground; and

16.7.2 In the case of a standing start, as any motion that results in one or both feet losing contact with the ground.

If the starter determines that prior to receiving the report of the gun an athlete initiated a movement that was not stopped and continued into the commencement of their start, it shall also be a false start.

Note (i): Any other motion by an athlete shall not be considered to be the commencement of their start. Such instances may, if applicable, be subject to a disciplinary warning or disqualification.

Note (ii): As athletes starting races in a standing position are more prone to overbalance, if such a movement is considered to be accidental, the start should be regarded as "unsteady". If an athlete is pushed or jostled over the line before the start, they should not be penalised. Any athlete causing such interference may be subject to a disciplinary warning or disqualification.

- Generally, no false start should be charged if the athlete has not lost contact with the ground or foot plates. For example, if an athlete moves his hips up, but then moves them down without his hands or feet losing contact with the ground or foot plates at any time, it should not result in a false start. It may be a reason to warn (or disqualify if there has been a previous warning) the athlete for improper conduct under Rule 16.5 of the Technical Rules.

- ❖ Namun dalam kasus "start rolling" saat Starter (atau Recaller) berpendapat bahwa seorang atlet secara efektif telah mengantisipasi start melalui beberapa gerakan terus menerus bahkan jika ia tidak menggerakkan tangan atau kakinya sebelum pistol berbunyi, lomba harus diulang kembali. Hal ini dapat dilakukan oleh Starter atau Recaller, tetapi Starter yang akan berada dalam situasi terbaik untuk menilai kasus seperti itu karena hanya dia yang akan mengetahui posisi jarinya pada pelatuk pistol ketika atlet memulai gerakannya. Dalam kasus ini ketika Starter yakin bahwa gerakan atlet dimulai sebelum bunyi pistol, Start yang salah harus diberikan.
- ❖ Sesuai dengan Catatan (ii) Starter dan Wasit harus menghindari sikap tergesa-gesa dalam penerapan Pasal 16.7 dari Peraturan Teknis untuk nomor-nomor yang dimulai dari posisi berdiri. Contoh seperti itu jarang dan biasanya terjadi tidak sengaja karena lebih mudah untuk menyeimbangkan dari start dua titik. Ini tidak dimaksudkan bahwa hal yang sama harus dihukum.
- ❖ Jika gerakan semacam itu dianggap tidak disengaja, Starter dan Wasit didorong untuk terlebih dahulu mempertimbangkan menyebut start "tidak stabil" dan melanjutkan sesuai dengan Pasal 16.2.3 dari Peraturan Teknis. Namun praktik berulang selama acara yang sama dapat memberikan hak kepada Starter dan / atau Wasit untuk mempertimbangkan penerapan start salah atau prosedur disipliner, yang mungkin dapat diterapkan dalam situasi tersebut.

16.8. Kecuali dalam event gabungan, setiap atlet yang bertanggungjawab pada start salah harus didiskualifikasi. Untuk event Gabungan lihat Pasal 39.8.3 dari Peraturan Teknis.

Catatan: Dalam praktiknya, ketika satu atau lebih atlet membuat kesalahan start, orang lain cenderung untuk mengikuti dan, tegasnya, setiap atlet yang begitu tidak juga melakukan start yang yang salah. Starter harus memperingatkan atau mendiskualifikasi hanya satu atlet tersebut atau atlet yang, menurut pendapatnya, bertanggung jawab untuk start salah.

Hal ini dapat mengakibatkan lebih dari satu atlet yang memperingatkan atau didiskualifikasi. Jika start salah bukan dilakukan oleh atlet, tidak ada peringatan yang akan diberikan dan kartu hijau harus ditampilkan untuk semua atlet.

16.9. Dalam kasus start salah, Asisten starter akan bertindak sebagai berikut:

Kecuali di dalam event gabungan, setiap atlet yang bertanggung jawab terhadap start salah akan didiskualifikasi dan kartu merah dan hitam (diagonal dibelah dua) akan diangkat di depannya dan indikasi yang sesuai ditampilkan ditanda jalurnya.

Dalam lomba event gabungan, dalam kasus start salah yang pertama, atlet

➤ However in cases of a "rolling start" where the Starter (or Recaller) is of the opinion that an athlete has effectively anticipated the start through some continuous movement even if he did not move his hands or feet before the gun sounded, the race should be recalled. This can be done by a Starter or Recaller but it will be the Starter who is in the best situation to judge such a case as only he will know the position of his finger on the gun trigger when the athlete began his movement. In these cases where the Starter is sure that the athlete's movement began before the report of the gun, a false start should be awarded.

➤ In accordance with Note (ii) Starters and Referees should avoid being over-zealous in the application of Rule 16.7 of the Technical Rules to those events started from a standing position. Such instances are rare and usually occur unintentionally as it is easier to overbalance from a two-point start. It is not intended that same should be unduly penalised.

➤ If such a movement was considered to be accidental, Starters and Referees are encouraged to first consider calling the start "unsteady" and proceed according to Rule 16.2.3 of the Technical Rules. However repeat practices during the same event may entitle the Starter and/or Referee to consider applying either the false start or disciplinary procedures, as might best be applicable in the situation.

16.8. Except in Combined events, any athlete responsible for a false start shall be disqualified by the Starter. For Combined events, see Rule 39.8.3 of the Technical Rules

Note: In practice, when one or more athletes make a false start, others are inclined to follow and, strictly speaking, any athlete who does so has also made a false start. The Starter should warn or disqualify only such athlete or athletes who, in their opinion, were responsible for the false start.

This may result in more than one athlete being warned or disqualified. If the false start is not due to any athlete, no warnings shall be given and a green card shall be shown to all the athletes.

16.9. In case of a false start, the starter's Assistants shall proceed as follows:

Except in Combined events, the athlete(s) responsible for the false start shall be disqualified and a red and black (diagonally halved) card shall be raised in front of them.

In Combined events, in case of a first false start, the athlete(s)

yang bertanggungjawab terhadap start salah tersebut akan diperingati dengan kartu kuning dan hitam (diagonal dibelah dua) yang diangkat di depan dia dan indikasi yang sesuai ditampilkan ditandai jalurnya. Pada saat yang sama, semua atlet lainnya yang berpartisipasi dalam lomba tersebut akan diperingati dengan kartu kuning dan hitam yang diangkat di depan mereka satu persatu oleh satu atau beberapa asisten starter untuk memberitahu mereka bahwa setiap orang yang melakukan kesalahan start berikutnya akan didiskualifikasi. Dalam kasus start salah berikutnya, atlet yang bertanggung jawab terhadap start salah, akan didiskualifikasi dan kartu merah dan hitam akan diangkat di depannya dan indikasi yang sesuai ditampilkan ditanda jalurnya.

Jika tanda lintasan yang disediakan sedang digunakan, sedangkan kartu sudah diperlihatkan kepada atlet yang bertanggungjawab start salah, indikasi yang sesuai harus diperlihatkan pada penanda lintasan.

- ❖ Direkomendasikan bahwa ukuran kartu yang dibelah dua secara diagonal menjadi A5 dan dapat dilipatgandakan. Perhatikan bahwa indikasi yang sesuai pada penanda jalur mungkin tetap kuning dan merah seperti sebelumnya, untuk menghindari biaya yang tidak perlu dalam memodifikasi peralatan yang ada.

16.10. Seorang Starter atau Recaller, yang berpendapat bahwa suatu start telah berlangsung dengan tidak jujur, dia harus *re-call* para atlet dengan menembakkan pistol startnya lagi **atau mengaktifkan sinyal suara yang sesuai**

- ❖ Referensi start yang adil tidak hanya berkaitan dengan kasus start yang salah. Peraturan ini juga harus ditafsirkan berlaku untuk situasi lain seperti start blok tergelincir, benda asing mengganggu dengan satu atau lebih atlet selama start dan lain-lain.

responsible for the false start shall be warned with a yellow and black (diagonally halved) card raised in front of them. At the same time, all the other athletes taking part in the race shall be warned with the yellow and black card raised in front of them by one or several starter's Assistants in order to notify them that anyone committing further false starts will be disqualified. In case of further false starts, the athlete(s) responsible for the false start shall be disqualified and the red and black card shall be raised in front of them.

If lane markers that provide for it are being used, then whenever a card is shown to the athlete(s) responsible for the false start, the corresponding indication should be shown on the lane marker(s).

- ❖ It is recommended that the size of the diagonally halved cards be A5 and that they be doubled sided. Note that the corresponding indication on the lane marker(s) may remain yellow and red as previously, in order to avoid unnecessary expense in modifying existing equipment.

16.10. The Starter or any Recaller, who is of the opinion that the start was not a fair one, shall recall the athletes by firing a gun **or activating a suitable audible signal**

- ❖ The reference to a fair start does not relate solely to cases of a false start. This rule should also be interpreted as applying to other situations such as blocks slipping, a foreign object interfering with one or more athletes during a start etc.

PP 17 – Pasal 163 Lomba	TR 17 – Rule 163 The Race
<p>17.1. Dalam lomba setidaknya termasuk satu tikungan, arah berlari dan berjalan harus di sebelah tangan kiri. Lintasan harus diberi nomor di sisi tangan kiri lintasan dalam bernomor 1.</p> <p>❖ Peraturan membolekan, jika kondisi memungkinkan dan lintasan disurvei dengan benar, lomba di lintasan lurus dapat dilakukan dengan arah yang berlawanan, yaitu di sebelah kanan</p>	<p>17.1. In races including at least one bend, the direction of running and walking shall be left-hand inside. The lanes shall be numbered with the left hand inside lane numbered 1.</p> <p>➤ This Rule allows, where conditions permit and the track is properly surveyed, straight events can be conducted in the opposite direction, i.e. right-hand inside.</p>
<p>Hambatan</p> <p>17.2. Jika seorang atlet terdesak atau terhambat, sehingga menghambat gerak majunya, kemudian:</p> <p>17.2.1. jika desakan atau halangan dianggap tidak disengaja atau disebabkan oleh lebih dari seorang atlet, Wasit boleh, jika ia berpendapat bahwa seorang atlet (atau timnya) yang secara serius terpengaruh, berdasarkan Pasal 18.7 dari Peraturan Perlombaan atau Pasal 18.4 dari Peraturan Teknis, memerintahkan agar lomba (untuk satu, beberapa, atau semua atlet) diulang kembali atau mengizinkan atlet (atau tim) yang terkena dampak untuk berlomba di babak berikutnya;</p> <p>17.2.2. jika ada atlet lain yang diketahui oleh Wasit sebagai yang bertanggungjawab atas desakan dan hambatan, atlet tersebut (atau timnya) dapat dikenakan diskualifikasi dari event tersebut. Wasit boleh, jika ia berpendapat bahwa seorang atlet (atau timnya) yang secara serius terpengaruh, berdasarkan Pasal 18.7 dari Peraturan Perlombaan atau Pasal 8.4 dari Peraturan Teknis, memerintahkan agar lomba (untuk seorang, beberapa atau semua atlet) diulang kembali tanpa mengikutsertakan tiap atlet yang didiskualifikasi atau, dalam kasus babak penyisihan, memperbolehkan atlet yang terkena akibatnya secara serius (selain yang dikenai diskualifikasi), untuk ikut berlomba dalam babak berikutnya pada event tersebut.</p> <p><i>Catatan: Dalam kasus yang dianggap cukup serius, Pasal 18.5 dari Peraturan Perlombaan dan Pasal 7.2 dari Peraturan Teknis juga</i></p>	<p>Obstruction</p> <p>17.2. If an athlete is jostled or obstructed during an event so as to impede his progress, then:</p> <p>17.2.1. if the jostling or obstruction is considered unintentional or is caused otherwise than by an athlete, the Referee may, if they are of the opinion that an athlete (or their team) was seriously affected, in accordance with Rule 18.7 of the Competition Rules or Rule 8.4 of the Technical Rules, order that the race (for one, some or all of the athletes) be re-held or allow the affected athlete (or team) to compete in a subsequent round of the event;</p> <p>17.2.2. if another athlete is found by the Referee to be responsible for the jostling or obstruction, such athlete (or their team) shall be liable to disqualification from that event. The Referee may, if they are of the opinion that an athlete (or their team) was seriously affected, in accordance with Rule 18.7 of the Competition Rules or Rule 8.4 of the Technical Rules, order that the race (for one, some or all of the athletes) be re-held excluding any disqualified athlete (or team) or allow any affected athlete (or team) (other than any disqualified athlete or team) to compete in a subsequent round of the event.</p>
	<p><i>Note: In cases considered serious enough, Rule 18.5 of the Competition Rules and Rule 7.2 of the Technical Rules may also be applied.</i></p>

dapat diterapkan

Pada kedua kasus Pasal 17.2.1 dan 17.2.2 dari Peraturan Teknis, setiap atlet (atau tim) tersebut harus menyelesaikan lomba dengan upaya yang bonafit

In both cases Rules 17.2.1 and 17.2.2 of the Technical Rules, such athlete (or team) should normally have completed the event with bona fide effort.

❖ DORONGAN/DESAKAN HARUS DIPAHAMI SEBAGAI KEJADIAN KONTAK FISIK PADA SATU KESEMPATAN ATAU LEBIH ANTARA ATLET ATAU BANYAK ATLET YANG MENGHASILKAN KEUNTUNGAN YANG TIDAK ADIL ATAU MENYEBABKAN CEDERA ATAU KERUGIAN BAGI MEREKA ATAU, AKIBATNYA, KEPADA ATLET ATAU ATLET LAIN.

➤ JOSTLING SHOULD BE UNDERSTOOD AS PHYSICAL CONTACT ON ONE OR MORE OCCASIONS WITH ANOTHER ATHLETE OR ATHLETES THAT RESULTS IN AN UNFAIR ADVANTAGE OR CAUSES INJURY OR HARM TO THEM OR, CONSEQUENTLY, TO ANOTHER ATHLETE OR ATHLETES.

Pelanggaran di Lintasan

17.3. Dalam semua lomba:

17.3.1. lari di lintasan masing-masing, setiap atlet harus tetap berada di lintasan yang diperuntukan kepadanya sejak start sampai finis. Hal ini juga berlaku untuk lomba yang sebagiannya dilaksanakan di lintasan yang terpisah.

17.3.2. atau setiap bagian lomba yang larinya tidak di lintasan, seorang atlet yang lari di tikungan, pada setengah bagian lintasan luar seperti dalam Pasal 17.5.2 dari Peraturan Teknis, atau pada bagian tikungan peralihan dari lintasan untuk bak air steeplechase, tidak harus melangkah atau lari pada atau tepi dalam kerb atau garis tanda lintasan yang berlaku (tepi dalam lintasan, setengah bagian lintasan luar, atau atau pada bagian tikungan peralihan dari lintasan untuk bak air steeplechase)

Kecuali yang dinyatakan pada Pasal 17.4 dari Peraturan Teknis berikut ini, jika Wasit puas, atas laporan Judge atau Pengawas lintasan atau keduanya, bahwa seorang atlet telah melanggar peraturan, mereka atau dalam kasus lomba estafet, timnya harus didiskualifikasi

17.4. Seorang atlet atau dalam kasus lomba estafet, timnya tidak harus didiskualifikasi, jika atlet:

17.4.1. didorong atau dipaksa oleh atlet lain **atau saat melangkah** atau berlari di luar lintasannya atau pada, atau tepi dalam kerb atau tanda garis pembatas yang berlaku, atau

Lane Infringement

17.3. In all races:

17.3.1. run in lanes, each athlete shall keep within his allocated lane from start to finish. This shall also apply to any portion of a race run in lanes.

17.3.2. or any part of races not run in lanes, an athlete running on a bend, on the outer half of the track as per Rule 17.5.2 of the Technical Rules, or on any curved part of the diversion from the track for the steeplechase water jump, shall not step or run on or inside the kerb or line marking the applicable border (the inside of the track, the outer half of the track,

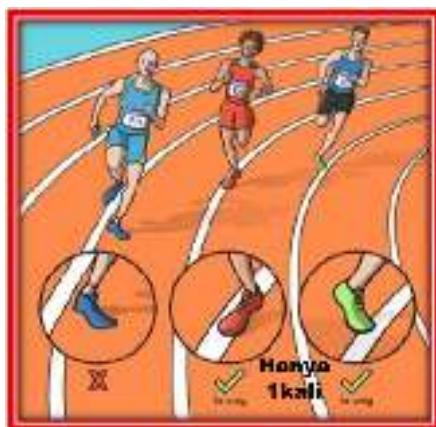
or any curved part of the diversion from the track for the steeplechase water jump).

Except as stated in Rule 17.4 of the Technical Rules, if the Referee is satisfied, on the report of a Judge or umpire or otherwise, that an athlete has infringed this Rule, they or in the case of a relay race their team shall be disqualified.

17.4. An athlete **or in the case of a relay race, their team** shall not be disqualified if the athlete:

17.4.1. is pushed or forced by another person **or object** to step or run outside his lane or on or inside the kerb or line marking the applicable border, or

- 17.4.2. melangkah atau berlari di luar lintasan **mereka** di bagian lurus, bagian lurus dari pengalihan dari lintasan untuk melompat bak air steeple chase atau di luar garis luar jalurnya di tikungan,
- 17.4.3. **dalam semua lomba lari di lintasan, satu kali menyentuh garis di sebelah kiri, atau kerb atau tanda garis batas yang berlaku di tikungan (seperti yang tercantum pada Pasal 17.3.2 dari Peraturan Teknis);**
- 17.4.4. **dalam semua lomba (atau sebagian lomba) tidak berlari di lintasannya, melangkah sekali atau sepenuhnya melewati kerb atau tanda garis batas yang berlaku (seperti yang tercantum pada Pasal 17.3.2 dari Peraturan Teknis) di tikungan**



17.4.2. steps or runs outside **their** lane in the straight, any straight part of the diversion from the track for the steeplechase water jump or outside the outer line of his lane on the bend,

17.4.3. **in all races run in lanes, touches once the line on their left, or the kerb or line marking the applicable border (as defined in Rule 17.3.2 of the Technical Rules) on a bend;**

17.4.4. **in all races (or any part of races) not run in lanes, steps once on or completely over the kerb or line marking the applicable border (as defined in Rule 17.3.2 of the Technical Rules) on a bend.**



dan tak ada keuntungan material yang diperoleh dan tidak ada atlet lainnya yang didorong atau dihalangi sehingga menghambat laju lari **atlet lainnya (lihat Pasal 17.2 dari Peraturan Teknis).** Jika ada keuntungan materi yang diperoleh, atlet harus didiskualifikasi

Dalam perlombaan dengan beberapa babak, pelanggaran yang tercantum di Pasal 17.4.3 dan 17.4.4 dari Peraturan Teknis hanya dapat dilakukan satu kali selama semua babak dari sebuah event oleh atlet tertentu tanpa mendiskualifikasi atlet tersebut. Pelanggaran kedua akan mengakibatkan atlet tersebut didiskualifikasi baik itu itu dilakukan di babak yang sama atau di babak lari dari event yang sama.

Dalam kasus lomba estafet, setiap

and no material advantage is gained and no other athlete being jostled or obstructed so as to impede the other athlete progress (see Rule 17.2 of the Technical Rules). If material advantage is gained, the athlete (or team) shall be disqualified.

In races with multiple rounds, an infringement defined in Rules 17.4.3 and 17.4.4 of the Technical Rules may be made only once during all rounds of an event by a particular athlete without the disqualification of that athlete.

A second infringement will result in the disqualification of that athlete whether it was made in the same round or in another round of the same event.

In the case of Relay Races, any

langkah kedua (sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 17.4.3 dan 17.4.4 Peraturan Teknis ini) oleh seorang atlet yang merupakan anggota suatu tim, terlepas dari apakah dilakukan oleh atlet yang sama atau berbeda, mengakibatkan tim didiskualifikasi, apakah itu terjadi di babak yang sama atau di babak lain dari event yang sama. Untuk pengakuan rekor, lihat Pasal 31.14.4 dari Peraturan Perlombaan

Catatan: Keuntungan material termasuk memperbaiki posisinya dengan cara apapun, termasuk memperbaiki diri dari posisi "terkunci" dalam perlombaan dengan melangkah atau berlari di dalam tepi bagian dalam lintasan.

- ❖ Catatan ini secara khusus melarang atlet melakukan praktik yang berusaha meningkatkan posisinya dalam lomba dengan bergerak ke bagian dalam lintasan (baik secara sengaja atau setelah didorong atau diseret ke sana oleh atlet lain) untuk keluar dari posisi terkurung dengan berlari pada bagian dalam sampai aman. Sementara biasanya berlari di bagian dalam lintasan 1 di bagian lurus (sebagai pembeda dari melakukannya di tikungan) tidak wajib akan menyebabkan diskualifikasi. Wasit memiliki kekuatan untuk mendiskualifikasi dalam kebijaksanaan MEREKA, jika hal ini terjadi dan atlet diuntungkan bahkan jika alasan awal untuk berada di sana adalah hasil dari didorong atau digerakkan. Dalam kasus seperti itu, atlet harus mengambil langkah segera untuk kembali ke lintasan tanpa mencari atau mendapatkan keuntungan apa pun.
- ❖ KETIKA PERLOMBAAN DIMULAI DI LINTASAN DAN KEMUDIAN DILANJUTKAN DENGAN TIDAK MENGGUNAKAN LINTASAN TERPISAH, PASAL 17.3 DAN 17.4 DARI PERATURAN TEKNIS BERLAKU SESUAI UNTUK SETIAP BAGIAN LOMBA TERSEBUT. SAAT MENENTUKAN APAKAH PENGECUALIAN DALAM 17.4.3 BERLAKU DALAM KASUS DI MANA BEBERAPA BAGIAN DARI SEPATU / KAKI JUGA BERADA DI SEBELAH KIRI GARIS, ADA PERSYARATAN UNTUK SETIDAKNYA BEBERAPA BAGIAN DARI GARIS SEPATU / KAKI ATLET UNTUK MENYENTUH GARIS, YAITU BEBERAPA KONTAK DENGAN GARIS (DIGAMBARKAN OLEH GARIS LUAR BAGIAN YANG RELEVAN DARI SEPATU ATAU KAKI) DIPERLUKAN AGAR PENGECUALIAN INI DAPAT DITERAPKAN. JIKA TIDAK DEMIKIAN, MAKA PENGECUALIAN TIDAK BERLAKU.
- ❖ SEMUA PELANGGARAN LINTASAN HARUS DILACAK DALAM SISTEM DATA PERLOMBAAN DAN DITAMPILKAN DI DAFTAR AWAL DAN HASIL. (LIHAT PASAL 25.4 DARI PERATURAN PERLOMBAAN UNTUK SIMBOL YANG AKAN DIGUNAKAN.) PERATURAN CARRY-FORWARD HANYA BERLAKU UNTUK EVENT YANG SAMA DAN TIDAK UNTUK LOMBA DENGAN JARAK YANG BERBEDA.
- ❖ DALAM NOMOR GABUNGAN, SEORANG ATLET HANYA BOLEH DIDISKUALIFIKASI UNTUK LEBIH DARI SATU PELANGGARAN, JIKA TERJADI PADA LOMBA YANG SAMA. TIDAK ADA PENERUSAN PELANGGARAN KE BALAPAN BERIKUTNYA DALAM NOMOR GABUNGAN ITU.

second step (as described in this Rule 17.4.3 and 17.4.4 of the Technical Rules) by an athlete who is a member of a team, regardless of whether committed by the same or different athletes, will result in the disqualification of the team whether it happens in the same round or in another round of the same event.

For the ratification of records, see Rule 31.14.4 of the Competition Rules

Note: Material advantage includes improving his position by any means, including removing himself from a "boxed" position in the race by having stepped or run inside the inside edge of the track.

- This Note specifically outlaws the practice of an athlete seeking to improve his position in races by moving onto the inside of the track (whether intentionally or after being pushed or jostled there by another athlete) to get out of a boxed position by running on the inside until clear. Whilst normally running on the inside of lane 1 in the straight (as distinct from doing so on the bend) would not lead to mandatory disqualification, the Referee has the power to disqualify in THEIR discretion if this occurs and the athlete is advantaged even if the initial reason for being there was the result of being pushed or jostled. In such cases the athlete should take immediate steps to return to the track without seeking or gaining any advantage.
- WHERE A RACE IS STARTED IN LANES AND THEN CONTINUES NOT USING SEPARATE LANES, RULES 17.3 AND 17.4 OF THE TECHNICAL RULES APPLY ACCORDINGLY TO EACH SUCH PART OF THE RACE. WHEN DETERMINING WHETHER THE EXCEPTION IN 17.4.3 APPLIES IN CASES WHERE SOME PART OF THE SHOE /FOOT IS ALSO TO THE LEFT OF THE LINE, THERE IS A REQUIREMENT FOR AT LEAST SOME PART OF THE OUTLINE OF ATHLETE'S SHOE / FOOT TO BE TOUCHING THE LINE, I.E. SOME CONTACT WITH THE LINE (DEPICTED BY THE OUTLINE OF THE RELEVANT PART OF THE SHOE OR FOOT) IS REQUIRED FOR THIS EXCEPTION TO APPLY. IF THIS IS NOT THE CASE, THEN THE EXCEPTION DOES NOT APPLY.
- ALL LANE INFRINGEMENTS SHOULD BE TRACKED IN THE COMPETITION DATA SYSTEMS AND SHOWN IN THE START LISTS AND RESULTS. (SEE RULE 25.4 OF THE COMPETITION RULES FOR THE SYMBOL TO BE USED.)
THE CARRY-FORWARD RULE ONLY APPLIES TO THE SAME EVENT AND NOT TO A RACE OF A DIFFERENT DISTANCE.
- IN COMBINED EVENTS, AN ATHLETE SHOULD ONLY BE DISQUALIFIED FOR MORE THAN ONE INFRACTION, IF IT OCCURS DURING THE SAME RACE. THERE IS NO CARRY-FORWARD OF THE INFRACTION TO SUBSEQUENT RACES WITHIN THAT COMBINED EVENT.

- | | |
|--|---|
| <p>17.5. Dalam perlombaan sesuai Paragraf 1.1 dari batasan Perlombaan Internasional dan sesuai dengan perlombaan yang lain:</p> <p>17.5.1. nomor 800 m harus dilarikan pada lintasan terpisah sampai sejauh sisi terdekat "breakline" setelah tikungan pertama tempat atlet boleh meninggalkan lintasannya masing-masing. Breakline merupakan garis lengkung selebar 5 cm, melintang lintasan lain dari lintasan1. Untuk membantu atlet mengidentifikasi breakline, kerucut kecil atau pasak, 5cm x 5cm dan tidak lebih tinggi dari 15cm, lebih baik warna yang berbeda dari breakline dan garis lintasan, dapat ditempatkan pada garis lintasan tepat sebelum perpotongan garis lintasan dengan breakline.</p> <p><i>Catatan: Dalam perlombaan di bawah Paragraf 1.4 dan 1.8 dari batasan Perlombaan Internasional, negara peserta dapat menyepakati untuk tidak menggunakan lintasan terpisah.</i></p> <p>17.5.2. bila terdapat lebih dari 12 atlet dalam suatu lomba di atas 1000m, 2000m, 3000m, 5000m, dan 10.000m, mereka dibagi menjadi dua kelompok, dengan satu kelompok kira-kira berjumlah 2/3 (65%) berada pada garis start lengkung yang biasa, sedangkan kelompok yang lain berada pada garis start lengkung terpisah yang ditandai dengan garis melintang separuh lintasan luar.</p> <p>Kelompok lain ini harus berlari sampai dengan ujung tikungan pertama pada separuh lintasan luar, yang ditandai dengan kerucut atau bendera seperti yang dijelaskan dalam Pasal 14.1 dari Peraturan Teknis.</p> <p>Garis start lengkung terpisah ini harus dibuat sedemikian rupa sehingga semua atlet akan menempuh jarak yang sama.</p> <p>"Breakline" untuk 800m merupakan tempat atlet kelompok luar untuk event 2000m dan 10.000m boleh bergabung dengan atlet lainnya yang menggunakan garis start yang biasa.</p> | <p>17.5. In competitions held under Paragraph 1.1 of the International Competition definition and where suitable in other competitions:</p> <p>17.5.1. the 800m event shall be run in lanes as far as the nearer edge of the breakline where athletes may leave their respective lanes. The breakline shall be an arced line marked after the first bend, 50mm wide, across all lanes other than lane 1. to assist athletes identify the breakline, small cones or prisms, 50mm x 50mm and no more than 0.15m high, preferably of different colour from the breakline and the lane lines, shall be placed on the lane lines immediately before the intersection of the lane lines and the breakline.</p> <p><i>Note: In competitions under Paragraph 1.4 and 1.8 of the International Competition definition, countries may agree not to use lanes.</i></p> <p>17.5.2. when there are more than 12 athletes in a race over 1000m, 2000m, 3000m, 5000m, and 10.000m, they may be divided into two groups with one group of approximately two thirds of the athletes on the regular arced start line and the other group on a separate arced start line marked across the outer half of the track.</p> <p>The other group shall run as far as the end of the first bend on the outer half of the track, which shall be marked by cones or flags as described in Rule 14.1 of the Technical Rules.</p> <p>The separate arced start line shall be positioned in such a way that all the athletes shall run the same distance.</p> <p>The breakline for 800m indicates where the athletes in the outer group in 2000m and 10,000m may join the athletes using regular start.</p> |
|--|---|

Untuk start kelompok dalam 1000m, 3000m, (secara optional 3000m steeplechase dengan kolam di dalam) dan 5000m, lintasan harus diberi marka pada permulaan garis lurus untuk menunjukkan saat kapan atlet yang start dari kelompok luar dapat bergabung dengan menggunakan start reguler, marka ini berukuran 5cm x 5cm pada perpotongan antara garis lintasan 4 dan 5 (lintasan 3 dan 4 untuk 6 jalur lintasan) sebelumnya dengan segera dan ditempatkan kerucut atau bendera hingga kedua kelompok itu bergabung kembali.

- 17.5.3. Jika atlet tidak mengikuti peraturan ini maka ia atau dalam kasus estafet, regunya akan didiskualifikasi

- ❖ Tanda yang dipakai pada breakline untuk 800m dan digunakan di estafet arus berukuran 5cm x 5cm dan tingginya tidak lebih dari 15cm.
- ❖ Untuk kejelasan ketika mematuhi Pasal 25.4 dari Peraturan Perlombaan ketika menyatakan Peraturan yang mendasari seorang atlet didiskualifikasi:
 - (a) jika seorang atlet menginjak atau tetap di dalam garis Pasal 17.3 dari Peraturan Teknis
 - (b) jika atlet melangkah sebelum breakline atau tanda pemisah start dan dinyatakan Pasal 17.5 dari Peraturan Teknis.

Meninggalkan Lintasan

- 17.5. Seorang atlet, setelah dengan sukarela meninggalkan lintasan, kecuali sesuai dengan Pasal 24.6.3. dari Peraturan Teknis, tidak dibolehkan untuk meneruskan lomba dan harus dicatat sebagai tidak menyelesaikan nomor tersebut. Atlet yang berusaha untuk masuk kembali berlomba, ia akan didiskualifikasi oleh Wasit.

Check Mark

- 17.7. Kecuali seperti yang terdapat dalam Pasal 24.4 dari Peraturan Teknis, ketika semua bagian atau bagian pertama lomba lari estafet dilarikan pada lintasan masing-masing, atlet tidak diperkenankan menggunakan "check mark" atau menempatkan benda pada lintasan atau sepanjang sisi lintasan lari sebagai bantuan. Judge akan langsung mengarahkan atlet tersebut untuk menyesuaikan atau memindahkan setiap tanda atau benda yang tidak sesuai dengan Peraturan. Jika tidak dilakukan, maka judge yang akan memindahkan.

For group starts in 1000m, 3000m, (optionally 3000m steeplechase with inside water jump) and 5000m, the track shall be marked at the beginning of the finish straight to indicate where athletes starting in the outer group may join the athletes using the regular start. This mark may be a 50mm x 50mm mark on the line between lanes 4 and 5 (lanes 3 and 4 in a six-lane track) immediately before which a cone or flag is placed until the two groups converge.

- 17.5.3. If an athlete does not follow this Rule he, or in the case of a relay his team, shall be disqualified.

- The markers used on the breakline for the 800m and applicable relays should be 50mm x 50mm and no more than 0.15m high.
- For clarity when complying with Rule 25.4 of the Competition Rules when stating the Rule under which an athlete is disqualified:
 - (a) if an athlete steps on or inside the line the state Rule 17.3 of the Technical Rules
 - (b) if an athlete crosses over before the breakline or split start marker then state Rule 17.5 of the Technical Rules.

Leaving the Track

- 17.6. An athlete, after voluntarily leaving the track, except in compliance with Rule 24.6.3 of the Technical Rules, shall not be allowed to continue in the race and shall be recorded as not finishing the event. should the athlete attempt to re-enter the race, they shall be disqualified by the Referee.

Check-Marks

- 17.7. except as stated in Rule 24.4 of the Technical Rules, when all or the first portion of a Relay Race is being run in lanes, athletes may not make check-marks or place objects on or alongside the running track for their assistance. The Judges shall direct the relevant athlete to adapt or remove any marks or objects not complying with this Rule. If they do not, the Judges shall remove them.

Catatan: Kasus-kasus serius selanjutnya dapat ditangani berdasarkan Pasaln 18.5 dari Peraturan Perlombaan dan Peraturan 7.2 dari Peraturan Teknis.

Pengukuran Angin

- 17.8. Semua perangkat pengukur angin harus diproduksi dan dikalibrasi berdasarkan standar internasional. Akurasinya telah diverifikasi oleh suatu organisasi berakreditasi yang layak oleh Jawatan Tera Nasional.
- 17.9. Pengukur angin Non-mekanis harus digunakan pada semua perlombaan internasional sesuai paragraf 1.1 s/d 1.8 dari batasan Perlombaan Internasional dan untuk setiap prestasi yang diusulkan sebagai Rekor Dunia.
Pengukur angin mekanik harus memiliki pelindung yang memadai guna mengurangi dampak dari setiap tiupan angin yang melintang. Apabila menggunakan tabung maka panjang alat ukur ini minimal dua kali diameter tabung itu.
- 17.10. Wasit Lintasan harus yakin bahwa pengukur angin untuk event lintasan ditempatkan di samping bagian lurus lintasan satu dan 50m dari garis finis. Alat ini diposisikan dengan ketinggian 1,22m dan tidak lebih dari 2m jauhnya dari lintasan.
- 17.11. Alat pengukur angin ini dapat dimulai dan diberhentikan secara otomatis dan/atau dari jarak jauh (remote), dan informasinya diteruskan secara langsung ke komputer perlombaan.
- 17.12. Periode pengukuran kecepatan angin sejak saat kilatan api/asap pistol starter atau alat start yang sah berikut ini:

Detik
100m
100m Gawang
110m Gawang

Dalam event 200m, kecepatan angin harus diukur selama 10 detik yang dimulai ketika atlet terdepan memasuki lintasan lurus.

- 17.13. Kecepatan angin harus dibaca dalam meter per detik, dibulatkan ke persepuluhan yang lebih tinggi berikutnya dari meter per detik, dalam arah positif/searah lari (misalnya pembacaan +2,03 m/detik harus dicatat sebagai +2,1; pembacaan -2,03m/detik harus dicatat sebagai -2,0). Alat ukur yang menghasilkan bacaan digital dinyatakan dalam perpuluhan meter per detik harus dirancang sesuai dengan Peraturan ini.

Note: Serious cases may further be dealt with under Rule 18.5 of the Competition Rules and Rule 7.2 of the Technical Rules.

Wind Measurement

- 17.8. All wind gauge equipment shall be manufactured and calibrated according to international standards . The accuracy of the gauge used shall have been verified by an appropriate organisation accredited by the national measurement authority.
 - 17.9. Non-mechanical wind gauges shall be used at all International Competitions under paragraphs 1.1 to 1.8 of the International Competition definition and for any performance submitted for ratification as a World Record.
A mechanical wind gauge should have appropriate protection to reduce the impact of any crosswind. Where tubes are used, their length on either side of the measuring device should be at least twice the diameter of the tube.
 - 17.10. The track Referee shall ensure that the wind gauge for track events is placed beside the straight, adjacent to lane 1, 50m from the finish line. The measuring plane shall be positioned $1.22m \pm 0.05m$ high and not more than 2m away from the track.
 - 17.11. The wind gauge may be started and stopped automatically and/or remotely, and the information conveyed directly to the competition computer.
 - 17.12. The periods for which the wind velocity shall be measured from the flash / smoke of the Starter's gun are as follows:
- | Seconds |
|---------------------|
| 100m |
| 100m Hurdles |
| 110m Hurdles |
- In the 200m event, the wind velocity shall be measured for a period of 10 seconds commencing when the first athlete enters the straight.
- 17.13. The wind gauge shall be read in metres per second, rounded to the next higher tenth of a metre per second, unless the second decimal is zero, in the positive direction (that is, a reading of +2.03 metres per second shall be recorded as +2.1; a reading of -2.03 metres per second shall be recorded as -2.0). Gauges that produce digital readings expressed in tenths of metres per second shall be constructed so as to comply with this Rule.

Indikasi Waktu Antara

17.14. Waktu antara dan waktu tempuh pemenang yang belum resmi harus diumumkan atau ditunjukkan secara resmi dan/atau ditayangkan. Catatan waktu tersebut tidak boleh disampaikan kepada atlet oleh siapapun dalam arena lomba tanpa persetujuan dari wasit terkait yang berwenang menunjuk tidak lebih dari satu orang untuk membacakan waktu masing masing tidak lebih dari dua point pencatatan waktu yang disepakati.

Atlet yang menerima waktu antara yang sudah dikomunikasikan dengan melanggar terhadap peraturan ini akan dianggap memiliki bantuan yang diterima dan dikenai ketentuan pada Pasal 6.2 dari Peraturan Teknis.

Catatan: Arena perlombaan, yang biasanya mempunyai pembatas fisik, untuk tujuan ini didefinisikan sebagai daerah digelarnya perlombaan yang hanya dibatasi untuk atlet yang sedang berlomba dan petugas yang berwenang berada disitu sesuai dengan peraturan dan ketentuan.

Minuman/Guyur

17.15. Minuman/Guyur, sebagai berikut:

17.15.1. Dalam event lintasan 5000 m atau lebih, Penyelenggara harus menyediakan air minum dan guyur bagi para atlet, jika kondisi cuaca menuntut hal tersebut.

17.15.2. Dalam nomor lintasan lebih panjang dari 10,000m, pos penyegar, air dan guyur harus disiapkan. Penyegar salah satunya dapat disiapkan oleh Panitia Penyelenggara atau oleh atlet dan harus ditempatkan sehingga mereka mudah untuk mengambilnya, atau dapat diberikan ke tangan atlet oleh seseorang yang berwenang. Penyegar yang disediakan oleh atlet harus dibawah pengawasan petugas yang ditunjuk oleh Panitia Penyelenggara mulai saat penyegar tersebut diserahkan oleh atlet atau yang mewakilinya. Petugas tersebut harus memastikan bahwa penyegar tersebut tidak akan diubah atau diutak-atik dengan cara apapun

17.15.3. Seorang atlet boleh, setiap saat membawa air atau penyegar dengan tangan atau ditaruh di badannya yang

Indication of Intermediate Times

17.14. Intermediate times and preliminary winning times may be officially announced and/or displayed. Otherwise, such times must not be communicated to the athletes by persons in the competition area without the prior approval of the appropriate Referee who may authorise or appoint no more than one person to call times at each of no more than two agreed timing points.

Athletes who receive intermediate times that have been communicated in violation of this Rule shall be considered to have received assistance and shall be subject to the provisions of Rule 6.2 of the Technical Rules.

Note: The competition area, which normally also has a physical barrier, is defined for this purpose as the area where the competition is being staged and which has an access restricted to the competing athletes and personnel authorised in accordance with the relevant Rules and Regulations.

Drinking / Sponging

17.15. Drinking / Sponging, as follows:

17.15.1. In track events of 5000m or longer, the Organising Committee may provide water and sponges to athletes if weather conditions warrant such provision.

17.15.2. In track events longer than 10,000m, refreshments, water and sponging stations shall be provided. Refreshments may be provided either by the Organising Committee or the athlete and shall be placed so that they are easily accessible to, or may be put by authorised persons into the hands of, the athletes. Refreshments provided by the athletes shall be kept under the supervision of officials designated by the Organising Committee from the time that the refreshments are lodged by the athletes or their representatives. Those officials shall ensure that the refreshments are not altered or tampered with in any way.

17.15.3. An athlete may, at any time, carry water or refreshment by hand or attached to their body provided it was carried

<p>dibawa sejak start atau diambil di pos resmi.</p> <p>17.15.4. Seorang atlet yang menerima atau mengumpulkan penyegar atau air dari tempat selain dari stasiun resmi, kecuali jika disediakan untuk alasan medis dari atau di bawah arahan petugas lomba, atau mengambil penyegar dari atlet lain, untuk pelanggaran pertama, harus diperingatkan oleh Wasit biasanya dengan menunjukkan kartu kuning. Untuk pelanggaran kedua, Wasit akan mendiskualifikasi atlet, biasanya dengan menunjukkan kartu merah. Atlet kemudian harus segera meninggalkan lintasan.</p> <p><i>Catatan: Seorang atlet dapat menerima dari atau meneruskan ke atlet lain, penyegar, air atau busa air yang tersedia asalkan dibawa dari awal atau dikumpulkan atau diterima di pos resmi. Namun, setiap dukungan terus menerus dari seorang atlet kepada satu atau lebih orang lain dengan cara seperti itu dapat dianggap sebagai bantuan dan peringatan yang tidak adil dan / atau diskualifikasi sebagaimana diuraikan di atas dapat diterapkan.</i></p>	<p>from the start or collected or received at an official station.</p> <p>17.15.4. An athlete who receives or collects refreshment or water from a place other than the official stations, except where provided for medical reasons from or under the direction of race officials, or takes the refreshment of another athlete, should, for a first such offence, be warned by the Referee normally by showing a yellow card. For a second offence, the Referee shall disqualify the athlete, normally by showing a red card. The athlete shall then immediately leave the track.</p> <p><i>Note: An athlete may receive from or pass to another athlete refreshment, water or sponges provided it was carried from the start or collected or received at an official station. However, any continuous support from an athlete to one or more others in such a way may be regarded as unfair assistance and warnings and/or disqualifications as outlined above may be applied.</i></p>
---	--

PP 18 – Pasal 164 Finish	TR 18 – Rule 164 The Finish
<p>18.1. Finis suatu lomba harus ditandai dengan garis putih selebar 5 cm. <i>Catatan: Dalam hal event yang finisnya di luar stadion, lebar garis finis dibolehkan sampai 30cm dan dibolehkan warna khas yang kontras dengan permukaan daerah finis.</i></p> <p>18.2. Kedatangan atlet harus diurutkan menurut bagian tubuhnya (yaitu: torso, yang dibedakan dari kepala, leher, lengan, tungkai, tangan atau kaki) yang menyentuh bidang vertikal pada sisi terdekat garis finis seperti tersebut di atas.</p> <p>18.3. Dalam lomba yang ditentukan berdasar jarak yang ditempuh dalam suatu selang waktu tertentu, Starter harus menembakkan pistolnya tepat satu menit sebelum akhir lomba untuk memberitahu atlet dan Judge bahwa lomba itu hampir berakhiran. Starter diarahkan oleh Ketua</p>	<p>18.1. The finish of a race shall be denoted by a white line 50mm wide. <i>Note: In the case of events finishing outside the stadium, the finish line may be up to 0.30m in width and maybe of any colour contrasting distinctively with the surface of the finish area.</i></p> <p>18.2. the athletes shall be placed in the order in which any part of their bodies (i.e. torso, as distinguished from the head, neck, arms, legs, hands or feet) reaches the vertical plane of the nearer edge of the finish line as defined above.</p> <p>18.3. In any race decided on the basis of the distance covered in a fixed period of time, the Starter shall fire the gun exactly one minute before the end of the race to warn athletes and Judges that the race is nearing its end. the Starter shall be directed by the Chief timekeeper and, at</p>

Pencatat Waktu, dan pada saat yang tepat, dia akan menandai berakhirnya lomba dengan menembakkan pistolnya lagi.

Pada tembakan yang menandai akhir lomba, para Judge yang ditunjuk harus menandai titik yang tepat di tempat atlet menyentuh lintasan untuk terakhir kalinya sebelum atau serentak bersamaan dengan tembakan pistol tersebut.

Jarak yang dicapai diukur ke meter yg lebih pendek di belakang titik tersebut. Minimal satu Judge harus ditugasi untuk tiap atlet sebelum start lomba dimulai untuk tujuan penandaan jarak yang ditempuh.

❖ Panduan untuk penyelengaraan lomba 1 jam dapat diunduh dari website World Athletics.

exactly the appropriate time after the start, he shall signal the end of the race by again firing the gun.

At the moment the gun is fired to signal the end of the race, the Judges appointed for that purpose shall mark the exact spot where each athlete touched the track for the last time before or simultaneously with the firing of the gun.

The distance achieved shall be measured to the nearest metre behind this mark. At least one Judge shall be assigned to each athlete before the start of the race for the purpose of marking the distance achieved.

➤ Guidelines for the conduct of the One Hour Race may be downloaded from the World Athletics website.

PP 19 – Pasal 165 Pencatatan Waktu dan Foto Finish

- 19.1. Ada tiga metode alternatif pada pencatatan waktu yang diakui secara resmi :
 - 19.1.1. Pencatatan manual;
 - 19.1.2. Pencatatan otomatis penuh yang diperoleh dari suatu Sistem Foto Finis;
 - 19.1.3. Pencatatan yang disediakan oleh suatu Sistem Transponder untuk perlombaan sesuai Pasal 54 (lomba yang dilaksanakan tidak sepenuhnya di dalam stadion), 55, 56, 57 hanya dari Peraturan Teknis
- 19.2. Di bawah Pasal 19.1.1 dan 19.1.2 dari Peraturan Teknis, catatan waktu harus diambil hingga saat bagian tubuh atlet (yaitu: torso, yang dibedakan dari: kepala, leher, lengan, tungkai, tangan dan kaki) mencapai bidang vertikal dari sisi terdekat dengan garis finis
- 19.3. Catatan waktu dari semua atlet yang masuk finis harus dicatat. Sebagai tambahan, bila mungkin, harus dicatat pula dalam lomba lari 800m atau lebih "waktu satu putaran (lap)" dan "waktu antara" (intermediate times) setiap 1000m dalam lomba 3000m atau lebih.

Pencatatan Manual

- 19.4. Pencatat waktu harus berada segaris dengan garis finis dan di sebelah luar dari lintasan, jika mungkin, mereka

TR 19 – Rule 165 Timing and Photo Finish

- 19.1. Three alternative methods of timekeeping shall be recognised as official:
 - 19.1.1. Hand timing;
 - 19.1.2. Fully Automatic timing obtained from a Photo Finish System;
 - 19.1.3. Timing provided by a Transponder system for competitions held under Rules 54 (races not held completely in the stadium), 55, 56, and 57 of the Technical Rules only.
- 19.2. under Rules 19.1.1 and 19.1.2 of the Technical Rules, the time shall be taken to the moment at which any part of the body of an athlete (i.e. torso, as distinguished from the head, neck, arms, legs, hands or feet) reaches the vertical plane of the nearer edge of the finish line.
- 19.3. Times for all finishers shall be recorded. In addition, whenever possible, lap times in races of 800m and over and intermediate times at every 1000m in races of 3000m and over shall be recorded.

Hand Time

- 19.4. The timekeepers shall be in line with the finish and, where possible, they should be placed at least 5m from the outside lane of

- ditempatkan minimal 5m dari lintasan terluar. Untuk mendapatkan pandangan yang baik ke arah garis finis, harus disediakan tangga berjenjang.
- 19.5. Pencatat waktu harus menggunakan alat pencatat waktu elektronik yang dioperasikan secara manual dengan bacaan digital. Semua perangkat pengukur waktu seperti itu diberi istilah 'watches' sesuai dalam Peraturan.
- 19.6. Waktu satu lap dan waktu antara sesuai Pasal 19.3 dari Peraturan Teknis harus dicatat baik oleh anggota tim pencatat waktu yang ditunjuk, dengan menggunakan stopwatch yang bisa mencatat lebih dari satu, atau oleh Pencatat waktu tambahan.
- 19.7. Waktu harus diukur sejak terlihatnya kilatan api / asap dari pistol.
- 19.8. Tiga orang pencatat waktu resmi (satu diantaranya adalah Ketua Pencatat Waktu) dan satu atau dua pencatat waktu tambahan harus mencatat waktu pemenang setiap event dan setiap prestasi yang memerlukan catatan (untuk nomor Gabungan lihat Pasal 39.8.2 dari Peraturan Teknis). Waktu yang dicatat oleh stopwatch tambahan tidak perlu dimasukkan, kecuali jika satu atau lebih stopwatch pencatat waktu resmi gagal mencatat waktu dengan benar; dalam kasus Pencatat Waktu yang digunakan dalam urutan sedemikian rupa sebagai mana yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga dalam semua lomba selalu ada tiga stopwatch yang mencatat waktu resmi pemenang.
- 19.9. Setiap Pencatat waktu harus bertindak secara independen dan tanpa menunjukkan stopwatchnya, atau mendiskusikannya dengan orang lain, memasukkan catatan waktunya ke dalam formulir resmi dan, setelah menandatanganinya, menyerahkannya kepada Ketua Pencatat Waktu yang akan memeriksa stopwatch untuk verifikasi catatan waktu yang dilaporkan.
- 19.10. Untuk semua lomba di lintasan yang waktunya dibaca dan dicatat, sebagai berikut
- 19.10.1. Untuk lomba yang dilaksanakan di lintasan, kecuali waktu itu tepat 1/10 detik, waktu harus dibaca dan dicatat lebih lama dari 1/10 detik. misalnya: 10.11 harus dicatat sebagai 10,2
- 19.10.2. Untuk lomba yang sebagian atau seluruhnya dilaksanakan di luar stadion, kecuali waktu itu
- the track. in order that they may all have a good view of the finish line, an elevated stand should be provided.
- 19.5. Timekeepers shall use manually operated electronic timers with digital readouts. All such timing devices are termed "watches" for the purpose of the Rules.
- 19.6. The lap and intermediate times as per Rule 19.3 of the Technical Rules shall be recorded either, by designated members of the timekeeping team using watches capable of taking more than one time, or by additional timekeepers, or by transponders.
- 19.7. The time shall be taken from the flash / smoke of the gun.
- 19.8. Three official timekeepers (one of whom shall be the Chief timekeeper) and one or two additional timekeepers shall time the winner of every event and any performances for record purposes. (For Combined events, see Rule 39.8.2 of the Technical Rules.) The times recorded by the additional timekeepers' watches shall not be considered unless one or more of the official timekeepers' watches fail to record the time correctly, in which case the additional timekeepers shall be called upon, in such order as has been decided previously, so that in all the races, three watches should have recorded the official winning time.
- 19.9. Each timekeeper shall act independently and without showing his watch to, or discussing his time with, any other person, shall enter his time on the official form and, after signing it, hand it to the Chief timekeeper who may examine the watches to verify the reported times.
- 19.10. For all hand-timed races, times shall be read and recorded as follows:
- 19.10.1. For races on the track, unless the time is an exact 0.1 second, the time shall be converted and recorded to the next longer 0.1 second, e.g. 10.11 shall be recorded as 10.2.
- 19.10.2. For races partly or entirely outside the stadium, unless the time is an exact whole second,

	<p>tepat 1/10 detik, waktu harus diubah dan dicatat ke detik bulat lebih lama, misalnya untuk lomba marathon: 2:09:44.3 harus dicatat sebagai 2:09:45.</p>	<p>the time shall be converted and recorded to the next longer whole second, e.g. 2:09:44.3 shall be recorded as 2:09:45.</p>
19.11.	<p>Jika dua dari tiga stopwatch mencatat waktu yang sama sedang yang ketiga berbeda, maka waktu yang dicatat oleh dua stopwatch yang sama menjadi waktu resmi. Jika ketiganya berbeda, waktu yang tengah menjadi waktu resmi. Jika hanya digunakan dua stopwatch dan keduanya berbeda, maka waktu yang lebih lama yang menjadi waktu resmi.</p>	<p>If, after converting as indicated above, two of the three watches agree and the third disagrees, the time recorded by the two shall be the official time. If all three watches disagree, the middle time shall be official. If only two times are available and they disagree, the longer time shall be official.</p>
19.12.	<p>Ketua Pencatat Waktu, yang bertindak sesuai dengan peraturan di atas, harus menentukan waktu resmi bagi tiap atlet dan menyerahkan hasilnya kepada Sekretaris Perlombaan untuk didistribusikan.</p>	<p>The Chief timekeeper, acting in accordance with the Rules mentioned above, shall decide the official time for each athlete and provide the results to the Competition Secretary for distribution.</p>
Sistem Pencatatan Waktu Otomatis penuh dan Foto Finis		Fully Automatic Timing and Photo Finish System
19.13.	<p>Sistem Pencatatan Waktu Otomatis penuh dan Foto Finis harus telah diuji, dan memiliki sertifikat keakuratan dikeluarkan dalam waktu 4 tahun dari Perlombaan, yang meliputi antara lain:</p> <p>19.13.1. Sistem harus merekam finish melalui kamera yang diposisikan dalam perpanjangan garis finish, menghasilkan gambar berkesinambungan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Untuk Perlombaan di bawah Paragraf 1.1 dari batasan Perlombaan Internasional, gambar komposit ini harus terdiri dari setidaknya 1000 gambar per detik. b. Untuk Perlombaan lainnya, gambar komposit ini harus terdiri dari setidaknya 100 gambar per detik. <p>Dalam setiap kasus, gambar harus disinkronkan dengan skala waktu yang seragam yang ditandai pada 0,01 detik.</p> <p>19.3.2. Sistem tersebut harus dijalankan secara otomatis oleh sinyal Starter, sehingga penundaan keseluruhan antara sinyal dari moncong atau indikasi visual yang setara dan dimulainya dari sistem waktu adalah konstan dan sama dengan atau kurang dari 0,001 detik.</p>	<p>Fully Automatic timing and Photo Finish System must have been tested, and have a certificate of accuracy issued within 4 years of the competition, including the following:</p> <p>19.13.1. The System must record the finish through a camera positioned in the extension of the finish line, producing a composite image.</p> <ul style="list-style-type: none"> a. For competitions under Paragraph 1.1 of the International Competition definition, this composite image must be composed of at least 1000 images per second. b. For other competitions, this composite image must be composed of at least 100 images per second. <p>In each case, the image must be synchronised with a uniformly marked time-scale graduated in 0.01 seconds</p> <p>19.3.2. The System shall be started automatically by the Starter's signal, so that the overall delay between the report from the muzzle or its equivalent visual indication and the start of the timing system is constant and equal to or less than 0.001second.</p>

- 19.14. Untuk mengkonfirmasi bahwa kamera ditempatkan secara tepat dan untuk memfasilitasi pembacaan gambar foto finis, perpotongan garis lintasan dengan garis finish harus diwarnai hitam dengan desain yang cocok. Warna hitam tersebut hanya dibatasi pada perpotongan tadi, lebarnya tidak lebih dari 2cm, dan tidak lebih awal dari tepi depan garis finish. Tanda hitam serupa dapat ditempatkan pada setiap sisi persimpangan garis jalur yang tepat dan garis finish untuk lebih memudahkan pembacaan.
- 19.15. Kedudukan atlet harus dibaca dari gambar dengan menggunakan cursor yang akan meyakinkan tegak lurusnya skala waktu dan garis baca.
- 19.16. Sistem ini harus mencatat secara otomatis waktu finis para atlet dan mampu menghasilkan gambar cetak yang menunjukkan catatan waktu setiap atlet. Selain itu, sistem harus menyediakan gambaran tabel yang menunjukkan waktu atau hasil lainnya dari setiap atlet.
Perubahan selanjutnya dari nilai-nilai secara otomatis ditentukan dan input manual dari nilai-nilai (seperti waktu mulai, waktu selesai), harus ditunjukkan oleh sistem secara otomatis dalam skala waktu dari gambar yang dicetak dan yang bentuk tabel gambar.
- 19.17. Suatu sistem yang beroperasi secara otomatis pada saat finish, tetapi tidak pada saat start, harus dipertimbangkan hasil catatan Waktu Manual (Hand Times) asalkan sistem tersebut dimulai sesuai dengan Pasal 19.7 dari Peraturan Teknis atau dengan akurasi yang setara.
Gambar dapat digunakan sebagai dukungan yang valid untuk menentukan penempatan dan menyesuaikan interval waktu antara atlet.
Catatan : Jika mekanisme pencatatan waktu tidak dimulai oleh pistol start, atau alat start yang sah, maka skala waktu yang ada pada gambar akan menunjukkan fakta ini secara otomatis.
- 19.18. Suatu sistem, yang beroperasi secara otomatis pada saat start tetapi tidak pada saat finish, tidak boleh dianggap sebagai pengukur waktu baik manual maupun otomatis dan tidak boleh digunakan untuk mendapatkan catatan waktu resmi.
- 19.14. In order to confirm that the camera is correctly aligned and to facilitate the reading of the Photo Finish image, the intersection of the lane lines and the finish line shall be coloured black in a suitable design. Any such design must be solely confined to the intersection, for no more than 20mm beyond, and not extended before, the leading edge of the finish line. Similar black marks may be placed on each side of the intersection of an appropriate lane line and the finish line to further facilitate reading.
- 19.15. The placing of the athletes shall be identified from the image by means of a cursor with its reading line guaranteed to be perpendicular to the time scale.
- 19.16. The System must automatically determine and record the finish times of the athletes and must be able to produce a printed image which shows the time of any athlete. Additionally, the system shall provide a tabular overview which shows the time or other result of every athlete.
- Subsequent changes of automatically determined values and manual input of values (such as start time, finish time), shall be indicated by the system automatically in the time scale of the printed image and the tabular overview.
- 19.17. A system which operates automatically at the finish, but not at the start, shall be considered to produce Hand Times provided that the system was started in accordance with Rule 19.7 of the Technical Rules or with equivalent accuracy.
- The image may be used as a valid support in order to determine placings and adjust time intervals between athletes.
- Note: If the timing mechanism is not started by the Starter's signal, the time-scale on the image shall indicate this fact automatically.*
- 19.18. A system, which operates automatically at the start but not at the finish, shall be considered to produce neither Hand nor Fully Automatic Times and shall not therefore be used to obtain official times.

Operasional

- 19.19. Ketua Judge Foto Finis harus bertanggung jawab atas berfungsinya sistem ini. Sebelum perlombaan dimulai ia harus bertemu dengan staf teknis yang terlibat dan membiasakan dirinya dengan cara kerja semua peralatan, memeriksa semua pengaturan yang berlaku.
- Bekerja sama dengan Wasit Lintasan dan Starter, dia harus berinisiatif menguji kontrol titik nol, sebelum dimulainya setiap sesi, untuk menjamin bahwa setiap peralatan dimulai secara otomatis oleh tembakan pistol Start dengan batas yang dicantumkan pada Pasal 19.13.2. (contoh: sama dengan atau kurang dari 1/1000 detik).
- Dia harus mensupervisi pengetesan peralatan dan menjamin kamera terpasang dengan secara benar.
- 19.20. Jika mungkin, minimal harus tersedia dua buah kamera foto finis yang bekerja dari tiap sisi. Lebih disukai, jika kedua sistem pencatat waktu secara teknis tidak saling bergantung, misal: menggunakan batu daya (*power supply*) yang berbeda dan merekam serta meneruskan informasi sinyal starter, dengan perangkat dan kabel yang terpisah.
- Catatan: Jika dua atau lebih kamera foto finis digunakan, satu di antaranya harus dinyatakan resmi oleh Delegasi Teknis (atau Judge Foto Finis Internasional, jika ada) sebelum perlombaan dimulai. Catatan waktu dan kedudukan dari gambar kamera lain tidak perlu dipertimbangkan kecuali jika ada alasan yang meragukan akurasi dari kamera resmi atau jika diperlukan menggunakan gambar tambahan untuk mengatasi ketidakpastian urutan kedatangannya (misal: atlet seluruhnya atau sebagian tidak jelas pada gambar dari kamera resmi).*
- 19.21. Dalam kerjasama dengan asistennya yang memadai, Ketua Judge Foto Finis harus menentukan prestasi catatan waktu atlet serta urutan kedatangannya. Dia harus yakin bahwa hasilnya dimasukkan secara benar ke sistem pencatatan hasil perlombaan dan diteruskan kepada Sekretaris Perlombaan.

❖ Pada even-even besar ketika teknologi tersedia, gambar foto finis sering segera ditayangkan di papan video atau dipublikasikan di internet. Sudah menjadi praktik untuk memberikan atlet, atau orang-orang atas nama mereka, yang sedang

Operation

- 19.12 The Chief Photo Finish Judge shall be responsible for the functioning of the System. Before the start of the competition, he will meet the technical staff involved and familiarise himself with the equipment, checking all applicable settings.

In cooperation with the track Referee and the Starter, he shall initiate a zero control test, before the beginning of each session, to ensure that the equipment is started automatically by the Starter's signal within the limit identified in Rule 19.13.2. of the Technical Rules (i.e. equal to or less than 0.001 second).

He shall supervise the testing of the equipment and ensure that the camera(s) is (are) correctly aligned.

- 19.20. There should be at least two photo finish cameras in action, one from each side. Preferably, these timing systems should be technically independent, i.e. with different power supplies and recording and relaying of the Starter's signal, by separate equipment and cables.

Note: Where two or more Photo Finish cameras are used, one should be designated as official by the Technical Delegate (or International Photo Finish Judge where appointed) before the start of the competition. The times and places from the images of the other camera(s) should not be considered unless there is reason to doubt the accuracy of the official camera or if there is need to use the supplementary images to resolve uncertainties in the finishing order (i.e. athletes wholly or partially obscured on the image from the official camera).

- 19.21. In conjunction with an adequate number of assistants, the Chief Photo Finish Judge shall determine the placing of the athletes and, as a consequence, their official times. He shall ensure that these results are correctly entered in or transferred to the competition results system and conveyed to the Competition Secretary.

➤ At major events where the technology is available, the photo finish image is often immediately provided on the video board or published on the internet. It has become the practice to provide athletes, or persons on their behalf, who are considering making a protest or

mempertimbangkan untuk membuat protes atau memohon kesempatan untuk melihat foto, untuk menghindari waktu yang dihabiskan untuk protes atau banding yang tidak perlu.

19.22. Catatan waktu dari sistem foto finis harus menjadi catatan resmi kecuali jika ada alasan sehingga petugas terkait memutuskan bahwa sistem ini secara nyata tidak akurat. Jika ini terjadi, catatan waktu dari Pencatat Waktu *back-up*, jika mungkin disusun berdasarkan informasi selisih waktu yang diperoleh dari gambar Foto Finis, menjadi waktu resmi. Pencatat Waktu *back-up* ini harus ditunjuk jika terdapat kemungkinan terjadinya kegagalan sistem pencatatan waktu

19.23. Waktu harus dibaca dan dicatat dari gambar Foto Finis sebagai berikut:

19.23.1. Untuk lomba sampai dengan 10.000m, waktunya dibaca dan dicatat sampai 1/100 detik. Jika tidak tepat pada 1/100 detik, maka waktunya harus dibaca dan dicatat ke 1/100 detik lebih lama. Contoh: 26:17.533 harus dicatat menjadi 26:17,54.

19.23.2. Untuk lomba di lintasan yang lebih dari 10.000m, waktu harus dibaca sampai 1/100 detik dan dicatat sampai 1/10 detik. Contoh: 59:26.322 harus dicatat menjadi 59:26.4.

19.23.3. Untuk semua lomba yang dilaksanakan sebagian atau seluruhnya di luar stadion, waktu harus dibaca sampai 1/100 detik dan dicatat sampai ke detik bulat., Contoh: 2:09:44.32 harus dicatat menjadi 2:09:45.

Sistem Transponder

19.24. Penggunaan Sistem Pencatat waktu Transponder dengan Peraturan World Athletics dalam events yang sesuai Pasal 54 (lomba yang tidak seluruhnya dilaksanakan di dalam stadion), Pasal 55, 56, dan 57 dari Peraturan Teknis dibolehkan dengan syarat:

19.24.1. Tidak ada peralatan yang digunakan saat start, sepanjang jalur atau di garis finis yang mengakibatkan hambatan yang cukup berarti bagi gerak majunya atlet.

appeal the opportunity to see the photo, in order to avoid time being spent on any unnecessary protests or appeals.

19.22. Times from the Photo Finish System shall be regarded as official unless for any reason the appropriate official decides that they obviously must be inaccurate. if such is the case, the times of the back-up timekeepers, if possible adjusted based on information on time intervals obtained from the Photo Finish image, shall be official. Such back-up timekeepers must be appointed where any possibility exists of failure of the timing system.

19.23. Times shall be read and recorded from the Photo Finish image as follows:

19.23.1. For all races up to and including 10,000m, unless the time is an exact 0.01, the time shall be converted and recorded to the next longer 0.01 second, e.g. 26:17.533 shall be recorded as 26:17.54.

19.23.2. For all races on the track longer than 10,000m, the time shall be read, converted to 0.01 second and recorded to 0.1 second. e.g. 59:26.322 shall be recorded as 59:26.4.

19.23.3. For all races held partly or entirely outside the stadium, the time shall be read, converted to 0.01 second and recorded to the whole second. second, e.g. 2:09:44.32 shall be recorded as 2:09:45.

Transponder System

19.24. The use of Transponder Timing Systems with World Athletics Rules in events held under Rules 54 (races not held completely in the stadium), 55, 56, and 57 of the Technical Rules is permitted provided that:

19.24.1. None of the equipment used at the start, along the course or at the finish line constitutes a significant obstacle or barrier to the progress of an athlete

19.24.2. Berat transponder dan tempatnya yang melekat pada seragam, atau nomor bib atau sepatu, dapat diabaikan	19.24.2.The weight of the transponder and its housing carried or worn by the athlete is not significant.
19.24.3. Sistem dimulai dengan tembakan pistol Start atau disinkronisasikan dengan sinyal start.	19.24.3.he System is started by the Starter's gun or synchronised with the start signal.
19.24.4. Sistem tidak membutuhkan tindakan khusus yang dilakukan oleh atlet selama perlombaan, pada garis finis atau pada semua tahap dalam pemrosesan hasil.	19.24.4.The System requires no action by an athlete during the competition, at the finish or at any stage in the result processing.
19.24.5. Untuk semua lomba, Semua waktu yang tidak berakhir di nol harus diubah dan dicatat ke detik bulat yang lebih lama, misal: untuk lari Marathon, 2:09:44.3 harus dicatat sebagai 2:09:45. <i>Catatan : Waktu resmi adalah tengat waktu antara tembakan pistol start dan saat atlet mencapai garis finis. Tengat waktu antara saat atlet melewati garis start dan saat mencapai garis finis dapat diinformasikan kepada atlet, namun tidak dapat diakui sebagai waktu resmi.</i>	19.24.5.For all races, all times not ending in zero shall be converted and recorded to the next longer whole second, e.g. 2:09:44.3 shall be recorded as 2:09:45. <i>Note: The official time shall be the time elapsed between the firing of the starting gun (or the synchronised start signal) and the athlete reaching the finish line. However, the time elapsed between an athlete crossing the start line and the finish line can be made known to him, but will not be considered an official time</i>
19.24.6. Sementara penentuan urutan masuk finis dan waktunya dapat dianggap resmi, peraturan Pasal 18.2 dan Pasal 19.2 dari Peraturan Teknis dapat diterapkan jika wajib. <i>Catatan : Disarankan ada Judges dan/atau rekaman video yang juga disediakan untuk membantu penentuan urutan finis.</i>	19.24.6.Whilst the determination of the finishing order and times may be considered official, Rules 18.2 and 18.2 of the Technical Rules may be applied where required. <i>Note: It is recommended that judges and/or video recording(s) also be provided to assist in determining the finishing order and the identification of athletes.</i>

❖ Hal yang penting bahwa ketika menggunakan pencatatan waktu transponder, bahwa sistem pencadangan yang tepat diberlakukan oleh Penyelenggara, terutama untuk menghormati Pasal 165.24(f). Penyediaan Pencatat Waktu cadangan, dan yang lebih penting Judge Kedatangan sangat disarankan untuk memutuskan pada penyelesaian akhir (yang mungkin tidak dibedakan dengan waktu chip).	➤ It is important that when using transponder timing that appropriate back-up systems are put in place by the Organisers, especially to respect Rule 165.24(f). The provision of back-up Timekeepers, and more importantly Finish Judges to adjudicate on close finishes (which might not be differentiated by chip timing) is strongly recommended.
19.25. Ketua Judge Pencatat Waktu Transponder bertanggung jawab atas berfungsinya Sistem. Sebelum perlombaan dimulai, dia harus bertemu dengan staf teknis yang terlibat dan mengenali peralatan. Ia harus menyelia pengujian peralatan dan memastikan bahwa lewatnya transponder pada	19.25. The Chief transponder timing Judge shall be responsible for the functioning of the System. Before the start of the competition, he will meet the technical staff involved and familiarise himself with the equipment, checking all applicable settings. He shall supervise the testing of the equipment and ensure that the passing of the transponder over

<p>garis finish akan mencatat waktu finish atlet. Dalam hubungannya dengan wasit, ia harus memastikan ketentuan yang dibuat untuk aplikasi, bila diperlukan, Pasal 19.24.6 dari Peraturan Teknis</p>	<p>the finish line will record the athlete's finish time. In conjunction with the Referee, he shall ensure that provision is made for the application, when necessary, of Rule 19.24.6 of the Technical Rules</p>
--	---

PP 20 – Pasal 166 Peringkat, Undian dan Kualifikasi Dalam Event Lintasan	TR 20 – Rule 166 Seedings, Draws, and Qualification in Track Events
<p>Babak dan Seri</p> <p>20.1. Babak Kualifikasi harus diadakan dalam nomor lintasan jika jumlah atlet terlalu besar untuk memungkinkan perlombaan dilaksanakan secara memuaskan dalam satu babak (final). Ketika Babak Kualifikasi diadakan, semua atlet harus berlomba, dan lolos melalui, semua babak tersebut kecuali bahwa badan yang berwenang dapat, untuk satu atau lebih event, mengesahkan pelaksanaan babak awal tambahan kualifikasi baik di perlombaan yang sama atau pada satu atau lebih perlombaan sebelumnya untuk menentukan beberapa atau semua atlet yang berhak untuk berpartisipasi dan dalam babak perlombaan yang mana. Prosedur tersebut dan segala cara lain (seperti mencapai daftar standar prestasi selama periode yang ditentukan, dengan penempatan tertentu dalam perlombaan yang ditentukan atau dengan peringkat yang ditentukan) ketika seorang atlet berhak untuk berpartisipasi, dan babak perlombaan yang mana, harus ditetapkan dalam peraturan untuk setiap perlombaan.</p> <p><i>Catatan: Lihat juga Pasal 8.4.3. dari Peraturan Teknis</i></p> <p>20.2. Babak penyisihan harus disusun oleh Delegasi Teknik yang ditunjuk. Jika tidak ada penunjukan Delegasi Teknik penyusunan ini dilakukan oleh Panitia Penyelenggara.</p> <p>20.2.1. Peraturan untuk setiap Perlombaan harus mencakup tabel yang akan, jika tidak ada keadaan luar biasa, digunakan untuk menentukan jumlah putaran, jumlah pemanasan di setiap putaran dan prosedur kualifikasi, misalnya: menuju babak berikutnya melalui Posisi dan Waktu. Informasi tersebut juga harus disediakan untuk</p>	<p>TR 20 – Rule 166 Seedings, Draws, and Qualification in Track Events</p> <p>Rounds and Heats</p> <p>20.1. Qualification Rounds shall be held in track events in which the number of athletes is too large to allow the competition to be conducted satisfactorily in a single round (final). Where qualification Rounds are held, all athletes must compete in, and qualify through, all such rounds except that at the relevant governing body may, for one or more events, authorise the conduct of additional preliminary qualification rounds(s) either at the same competition or at one or more earlier competition(s) to determine some or all of the athletes who shall be entitled to participate and in which round of the competition. Such procedure and any other means (such as achieving entry standards during a specified period, by specified placing in a designated competition or by specified rankings) by which an athlete is entitled to participate, and in which round of the competition, shall be set out in the regulations for each competition.</p>
<p><i>Note: See also Rule 8.4.3 of the The Tenical Rules</i></p>	<p>20.2. The Qualification rounds shall be arranged by the appointed Technical Delegates. If no Technical Delegates have been appointed they shall be arranged by the Organiser.</p> <p>20.2.1. The regulations for each competition should include tables which shall, in the absence of extraordinary circumstances, be used to determine the number of rounds, the number of heats in each round and the qualification procedure, i.e. those to advance by place (P) and time (t). Such information shall also be provided for any preliminary</p>

<p>kualifikasi awal. Tabel yang dapat digunakan jika tidak ada ketentuan dalam peraturan yang berlaku atau penentuan lain oleh Penyelenggara akan dipublikasikan di situs web World Athletics.</p> <p>20.2.2. Jika mungkin, perwakilan setiap dari negara Negara atau regu dan atlet-atlet dengan prestasi terbaik harus ditempatkan dalam seri yang berbeda untuk semua babak pendahuluan perlombaan. Pada saat menerapkan peraturan ini di babak berikutnya, penukaran atlet antar seri bisanya hanya dilakukan untuk atlet-atlet berperingkat sama sesuai pasal 20.4.2. dari Peraturan Teknis</p> <p>20.2.3. Bila seri sedang disusun, disarankan untuk mempertimbangkan sebanyak mungkin informasi tentang prestasi dari semua atlet, dan pengundian seri, sehingga diharapkan atlet terbaik akan mencapai final.</p>	<p>qualifications. Tables which may be used in the absence of any provision in applicable regulations or other determination by the Organisers shall be published on the World Athletics website.</p> <p>20.2.2. Whenever possible, representatives of each nation or team and the best performed athletes shall be placed in different heats in all preliminary rounds of the competition. In applying this Rule after the first round, the required exchanges of athletes between heats should, to the extent possible, be made between athletes seeded in the same “group of lanes” according to Rule 20.4.2. of the Technical Rules</p> <p>20.2.3. When heats are being arranged, it is recommended that as much information as possible about the performances of all athletes should be considered and the heats drawn so that, normally, the best performers reach the final.</p>
---	--

- ❖ Babak Kualifikasi harus menentukan dengan cara terbaik para atlet yang akan ambil bagian di babak berikutnya dan akhirnya final. Ini termasuk menghindari ada kemungkinan bentrok antara atlet berprestasi terbaik (ditentukan secara umum berdasarkan kinerja dalam periode kualifikasi tetapi juga memperhitungkan hal-hal seperti catatan prestasi terkini yang beredar) dalam seri yang sama seperti yang juga berlaku untuk atlet dari anggota atau tim yang sama.
 - ❖ Untuk perlombaan besar, setidaknya, dasar seeding harus menjadi waktu terbaik yang dicapai oleh setiap atlet dalam kondisi yang sah (termasuk dengan catatan angin untuk acara yang relevan) selama periode yang ditentukan sebelumnya. Periode ini biasanya akan ditentukan dalam Ketentuan Teknis atau dalam dokumen yang menjabarkan kondisi dan standar pendaftaran untuk Perlombaan.
 - ❖ Jika tidak ada spesifikasi seperti itu, maka Delegasi Teknis atau Penyelenggara harus menentukan dasar penentuan peringkat.
 - ❖ Faktor-faktor seperti prestasi yang dicapai selama latihan atau tes, bahkan jika mereka tampak seperti perlombaan atau gagasan tentang apa yang mungkin "bernilai" oleh seorang atlet tetapi tidak pernah tercapai, tidak boleh diperhitungkan dalam peringkat.
- The Qualification Rounds should determine in the best possible way the athletes who will take part in the next round and eventually the final. This includes avoiding where possible the clashing of the best performed athletes (determined generally on performance in the qualification period but also taking into account such matters as outstanding recent career records) in the same heats as also applies to athletes from the same Member or team.
 - For major competitions, at least, the basis of the seeding should be the best times achieved by each athlete in sah conditions (including with wind readings for the relevant events) during the pre-determined period. This period will usually be specified in the Technical Regulations or in the document setting out the entry conditions and standards for the competition.
 - Where there is no such specification, then the Technical Delegate(s) or the Organisers should decide the basis on which the seeding will be determined.
 - Such factors as performances achieved during training or tests, even if they appeared to look like competition or notions about what an athlete might "be worth" but has never achieved, should not be taken into account in seeding.

- ❖ Persyaratan Peraturan sehubungan dengan "atlet dengan prestasi terbaik" memang membutuhkan penyimpangan dari cara yang ketat seperti diuraikan di atas. Sebagai contoh, seorang atlet yang biasanya diunggulkan dalam posisi tinggi mungkin tidak memiliki, atau hanya prestasi yang buruk, sah dalam periode yang telah ditentukan (melalui cedera, sakit, tidak memenuhi syarat atau dalam kasus perlombaan dalam ruangan hanya memiliki hasil di luar ruangan). Sementara ia biasanya ditempatkan lebih rendah atau di bagian bawah daftar peringkat, penyesuaian harus dipertimbangkan oleh Delegasi Teknis. Prinsip serupa harus diterapkan untuk menghindari bentrokan di Babak Kualifikasi antara atlet yang dianggap sebagai favorit untuk mendapat tempat yang tinggi pada event jika hasil dari putaran sebelumnya akan benar-benar menentukan bahwa mereka harus dalam seri yang sama. Pada saat yang sama penyesuaian apa pun untuk memastikan sebanyak mungkin bahwa atlet dari negara atau tim yang sama berada dalam seri yang berbeda juga harus dilakukan.
 - ❖ Dalam semua kasus, penyesuaian peringkat harus dilakukan setelah alokasi awal untuk seri tetapi sebelum undian dilakukan untuk lintasan. Setelah perubahan ini dilakukan, pemeriksaan akhir harus dilakukan untuk memastikan bahwa seri-seri itu setara mungkin.
 - ❖ Dalam menerapkan prinsip-prinsip ini, pertukaran atlet harus dilakukan:
 - a. di babak pertama, antara atlet dengan peringkat yang sama pada daftar prestasi terbaik yang sah selama periode yang ditentukan sebelumnya; dan
 - b. dalam putaran berikutnya, antara atlet yang diunggulkan dalam "kelompok lintasan" yang sama menurut Pasal 20.4.2 dari Peraturan Teknis
 - ❖ Mengikuti prinsip-prinsip ini lebih penting dalam perlombaan jika jumlah babak telah dikurangi di beberapa event - membuat akurat dan dianggap sebagai peringkat penting untuk mencapai hasil yang adil dan menarik secara olahraga.
 - ❖ Untuk perlombaan tingkat bawah, Delegasi Teknis atau Penyelenggara dapat mempertimbangkan untuk menggunakan prinsip yang berbeda untuk mencapai hasil akhir yang serupa.
- > The requirements of the Rule in relation to the “best performed athletes” does require some deviation from the strict protocol outlined above. For example, an athlete who might normally be seeded in a high position might not have any, or only a poor, valid performance in the predetermined period (through injury, illness, ineligibility or in the case of indoor meetings only have outdoor results). Whilst he would normally be placed lower or at the bottom of the seeding list, adjustment should be considered by the Technical Delegate(s). Similar principles should be applied to avoid a clash in a Qualification Round between athletes considered to be the favourites to place highly in the event if the results of the previous round would strictly dictate that they should be in the same heat. At this same time any adjustments to ensure as much as possible that athletes from the same nation or team are in different heats should also be made.
- > In all such cases adjustments of the seeding should be made after the initial allocation to the heats but before any draw is made for the lanes. After these changes are made, a final check should be made to ensure that the heats are as equal as possible.
- > In applying these principles exchanges of athletes should be made:
- a. in the first round, between athletes with a similar ranking on the list of best sah performances during the pre-determined period; and
 - b. in subsequent rounds, between athletes seeded in the same “group of lanes” according to Rule 20.4.2 of the Tehnical Rules
- > Following these principles is more important in competitions in which the number of rounds has been reduced in some events - making accurate and well considered seeding vital to achieving both a fair and an athletically appealing outcome.
- > For lower level competitions, the Technical Delegate(s) or the Organisers may consider use different principles to achieve a similar final outcome.

Ranking dan Komposisi Seri

- 20.3. Ranking dan Komposisi Seri, sebagai berikut
- 20.3.1. Setelah babak pertama, para atlet ditempatkan di dalam seri menggunakan distribusi zig-zag dengan penentuan *seeding* dari data yang sesuai atas prestasi yang dicapai selama periode sebelumnya.
- 20.3.2. Setelah babak pertama:
- a. untuk event 100m sampai dengan 400m, dan estafet sampai dengan 4x400m, penentuan *seeding* harus berdasarkan atas kedudukan dan waktu yang dicapai dalam babak sebelumnya.

Ranking and Composition of Heats

- 20.3. Ranking and Composition of Heats, as follows:
- 20.3.1. For the first round, the athletes shall be placed in heats using the zig-zag distribution with the seeding determined from the relevant list of sah performances achieved during the predetermined period.
- 20.3.2. After the first round:
- a. for events of 100m to 400m inclusive, and relays up to and including 4×400m, seeding shall be based upon placings and times of each previous round.

	<p>Untuk hal tersebut, atlet akan ditentukan peringkatnya sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Tercepat pemenang tiap seri ➢ Kedua tercepat tiap seri ➢ Ketiga tercepat tiap seri, dst. ➢ Tercepat kedua tiap seri ➢ Kedua tercepat posisi kedua ➢ Ketiga tercepat posisi kedua, dst. (Ditambah dengan) : ➢ Tercepat dari kualifikasi waktu ➢ Kedua tercepat kualifikasi waktu ➢ Ketiga tercepat kualifikasi waktu, dst. <p>b. untuk event lain, daftar prestasi sebelumnya tetap digunakan untuk <i>seeding</i>, dan hanya dimodifikasi bila terjadi peningkatan prestasi di babak sebelumnya.</p> <p>c. Dalam suatu kasus, kemudian atlet ditempatkan di dalam seri dalam distribusi peringkat secara zigzag, misalnya 3 seri akan berisikan peringkat sebagai berikut:</p>	<p>For this purpose, athletes shall be ranked as follows:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Fastest heat winner ➢ 2nd fastest heat winner ➢ 3rd fastest heat winner, etc. ➢ Fastest 2nd place ➢ 2nd fastest 2nd place ➢ 3rd fastest 2nd place, etc. <p>(Concluding with):</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Fastest time qualifier ➢ 2nd fastest time qualifier ➢ 3rd fastest time qualifier, etc. <p>b. for other events, the original performance lists shall continue to be used for seeding, modified only by improvements in performances achieved during the earlier round(s).</p> <p>c. In each case, the athletes shall then be placed in heats in the order of seeding in a zigzag distribution, e.g. three heats will consist of the following seedings:</p>
--	---	---

A	1	6	7	12	13	18	19	24
B	2	5	8	11	14	17	20	23
C	3	4	9	10	15	16	21	22

- d. Dalam semua kasus, urutan pelaksanaan lomba seri A, B, C masih harus diundi setelah komposisi seri sudah diputuskan.
- d. In all cases, the order in which heats are to be run shall be determined by draw after the composition of the heats has been decided.

- ❖ Untuk babak pertama dalam mengurangi jumlah seri yang diperlukan, dapat diterima dan normal untuk lintasan tambahan yang tersedia (misalnya lintasan kesembilan). lintasan di bagian lurus atau tikungan) untuk digunakan dalam lomba hingga 400m dan untuk memiliki lebih dari satu atlet di lintasan pada start lomba 800m.
- For the first round in order to reduce the number of heats required, it is acceptable and normal for additional available lanes (for example a ninth lane on a straight or oval track) to be used in races up to and including 400m and to have more than one athlete in a lane at the start of an 800m race.
- ❖ Undian acak untuk menentukan urutan pelaksanaan seri didasarkan pada keadilan. Dalam lomba jarak menengah dan panjang, atlet yang berlari di seri terakhir akan tahu sejauh apa yang memenuhi syarat kinerja yang harus mereka sadari agar memenuhi syarat. Bahkan dengan lomba yang lebih pendek ada aspek keadilan karena kondisi cuaca dapat berubah (hujan tiba-tiba turun atau perubahan kekuatan atau arah angin).
- The random draw to determine the order in which the heats are conducted is based on fairness. In middle and long distance races the athletes running in the last heat will know as far as qualifying by times the performance they have to realise in order to qualify. Even with the shorter races there is a fairness aspect as weather conditions can change (rain suddenly falling or an alteration in wind strength or direction).
- ❖ Keadilan menentukan bahwa urutan ditentukan secara kbetulan.
- Fairness dictates that order be determined by chance.

Undian Lintasan

20.4. Untuk event 100m sampai dengan 800m, dan estafet sampai dengan 4x400m, jika ada beberapa babak yang berurutan dari suatu lomba, maka lintasan harus diundi sebagai berikut:

20.4.1. Dalam babak pertama dan kualifikasi babak penyisihan seperti pada Pasal 166.1., urutan lintasan harus diundi.

20.4.2. Untuk babak berikutnya, para atlet ditentukan peringkatnya setelah tiap babak sesuai dengan prosedur yang ditunjukkan dalam Pasal 20.3.2(a) atau, dalam hal event 800m Pasal 20.3.2(b) dari Peraturan Teknis

Tiga undian harus dibuat:

- a. satu untuk empat atlet atau tim dengan peringkat terbaik untuk menempati lintasan 3, 4, 5, dan 6;
- b. satu lagi untuk rangking kelima atau keenam atau tim untuk menempati lintasan: 7 dan 8, dan
- c. satu lagi untuk dua rangking terbawah atau tim untuk menempati lintasan 1 dan 2.

Catatan: Apabila lintasan kurang atau lebih dari 8 buah, sistem di atas dengan modifikasi seperlunya harus diikuti.

Catatan (i): Dalam perlombaan sesuai Paragraf 1.4 sampai 1.10 dari batasan Perlombaan Internasional, nomor 800m dapat dilaksanakan dengan satu atau dua atlet dalam tiap lintasan, atau dengan menggunakan start kelompok di belakang garis start lengkung. Dalam perlombaan sesuai Pasal 1.1, 1.2, 1.3 dan 1.6 dari batasan Perlombaan Internasional, ini biasanya hanya diterapkan dalam babak pertama, kecuali jika ada hasil sama atau keputusan Wasit, sehingga ada lebih banyak atlet dalam seri babak berikutnya daripada yang diperkirakan

Catatan (ii): Dalam setiap lomba 800 meter, termasuk final, untuk suatu alasan karena jumlah atlet yang berlomba lebih banyak daripada lintasan yang tersedia, Delegasi Teknis dapat memutuskan lintasan mana yang dapat diundi untuk lebih dari satu atlet.

Catatan (iii): Bila jumlah lintasan lebih banyak daripada atlet, maka lintasan paling dalam harus bebas (kosong)

Draw for Lanes

20.4. For events 100m to 800m inclusive, and relays up to and including 4 × 400m, where there are several successive rounds of a race, lanes will be drawn as follows:

20.4.1. In the first round and any preliminary qualification round as per Rule 166.1, the lane order shall be drawn by lot.

20.4.2. For the following rounds, athletes shall be ranked after each round in accordance with the procedure shown in Rule 20.3.2(a) or, in the case of 800m, 20.3.2(b) of the Technical Rules.

Three draws will then be made:

- a. one for the four highest ranked athletes or teams to determine placings in lanes 3, 4, 5 and 6;
- b. another for the fifth and sixth ranked athletes or teams to determine placings in lanes 7 and 8, and
- c. another for the two lowest ranked athletes or teams to determine placings in lanes 1 and 2.

Note: When there are fewer or more than 8 lanes, the above system with the necessary modifications should be followed.

Note (i): In competitions under paragraphs 1.4 to 1.10 of the International Competition definition, the 800m event may be run with one or two athletes in each lane, or with group start behind an arced line. In competitions under paragraphs 1.1, 1.2, 1.3 and 1.6 of the International Competition definition, this should normally be applied only in the first round, unless because of ties or advancement by the Referee or the Jury of Appeal, there are more athletes in a race of a subsequent round than were anticipated.

Note (ii): In any 800 metres race, including a final, where for any reason there are more athletes competing than lanes available, the Technical Delegate(s) shall determine in which lanes more than one athlete will be drawn.

Note (iii): When there are more lanes than athletes, the inside lane(s) should always remain free.

- ❖ Sehubungan dengan Catatan (ii), tidak ada spesifikasi yang tepat tentang bagaimana Delegasi Teknis harus bertindak sesuai dengan situasi yang dapat muncul dengan sangat bervariasi. Namun masalah ini hanya mempengaruhi lomba lari di tikungan pertama dan tidak sepenting alokasi lintasan dalam lomba jarak yang lebih pendek. Delegasi Teknis disarankan untuk menempatkan atlet tambahan di lintasan di mana "double-up" akan menyebabkan ketidaknyamanan paling sedikit - biasanya lintasan luar sehingga para atlet tidak berlari di sekitar tikungan yang lebih ketat bersama-sama.
- ❖ Seperti Catatan (iii), ketika stadion memiliki lebih dari delapan lintasan yang tersedia, Delegasi Teknis (atau jika tidak ada, Penyelenggara) harus memutuskan terlebih dahulu lintasan mana yang akan digunakan untuk tujuan ini. Misalnya, dalam kasus lintasan tikungan sembilan lintasan, lintasan satu tidak akan digunakan dalam kasus di mana kurang dari sembilan atlet ikut serta dalam perlombaan. Akibatnya, untuk keperluan Peraturan 20.4 dari Peraturan Teknis, lintasan 2 dianggap sebagai lintasan 1 dan seterusnya.

- | | |
|--|---|
| <p>20.5. Dalam lomba sesuai Pasal 1.1, 1.2, 1.3, dan 1.6 dari batasan Perlombaan INternasional, untuk event lebih jauh dari 800m, estafet lebih jauh dari 4x400m dan event yang membutuhkan hanya satu babak (final), lintasan/posisi start harus ditentukan dengan undian.</p> <p>20.6. Ketika diputuskan untuk melaksanakan rangkaian perlombaan dalam suatu kegiatan yang ada babak penyisihan dan final, ketentuan untuk perlombaan harus diatur sesuai dengan pertimbangan termasuk peringkat dan undian dan metode untuk menentukan hasil akhir.</p> <p>20.7. Atlet tidak diperkenankan berlomba di dalam seri lain selain dalam seri yang mencantumkan namanya, kecuali dalam kasus yang menurut Wasit perlu adanya perubahan</p> | <p>20.5. In competitions under paragraphs 1.1, 1.2, 1.3 and 1.6 of the International Competition definition, for events longer than 800m, relays longer than $4 \times 400m$ and any event where only a single round (final) is required, lanes / starting positions shall be drawn by lot.</p> <p>20.6. Where it is decided to conduct a series of races in an event rather than rounds and finals, the Regulations for the competition shall set out all relevant considerations including seedings and draws and the method by which the final results will be determined.</p> <p>20.7. An athlete shall not be allowed to compete in a heat or lane other than the one in which his name appears, except in circumstances which, in the opinion of the Referee, justify an alteration.</p> |
|--|---|

Babak berikutnya

- | | |
|--|---|
| <p>20.8. Dalam semua babak kualifikasi, kecuali ditentukan oleh tabel yang dibolehkan, minimal kedatangan pertama dan kedua tiap seri berhak masuk babak berikutnya dan disarankan bahwa jika mungkin minimal tiga atlet dalam tiap seri dapat masuk ke babak berikutnya. Kecuali bila Pasal 21 dari Peraturan Teknis diterapkan, atlet lainnya yang berhak masuk babak berikutnya harus ditentukan berdasarkan kedatangan atau waktu sesuai Pasal 20.2 Peraturan Teknis, Ketentuan Teknis berlaku atau yang ditentukan oleh Delegasi Teknis. Jika atlet ditentukan lolos tidaknya berdasarkan waktu, hanya satu sistem pencatatan waktu yang digunakan.</p> | <p>Progression</p> <p>20.8. In all Qualification Rounds, the tables should, where practicable, allow at least the first and second places in each heat to qualify for the next round and it is recommended that, where possible, at least three in each heat should qualify. except where Rule 21 of the Technical Rules applies, any other athletes may qualify by place or by time according to Rule 20.2 of the Technical Rules, the applicable Technical Regulations, or as determined by the Technical delegate(s). When athletes are qualified according to their times, only one system of timing may be applied.</p> |
|--|---|

Catatan: Dalam lomba yang berjarak lebih dari 800 m dengan menggunakan beberapa babak, dianjurkan untuk menggunakan sedikit saja atlet yang maju ke babak berikutnya berdasarkan waktu terbaik.

Note: In races longer than 800 metres where rounds are conducted, it is recommended that only a small number of athletes qualify by time.

- ❖ Jika tabel ditentukan dalam peraturan untuk perlombaan, biasanya prinsip yang diatur dalam Pasal 20.8 dari Peraturan Teknis akan dimasukkan. Jika tidak, Delegasi Teknis atau Penyelenggara harus mengikuti prinsip yang sama ketika menetapkan tabel berikutnya yang akan digunakan.
 - ❖ Namun akan ada saat-saat ketika Pasal 21 dari Peraturan Teknis dapat menyebabkan variasi diterapkan, terutama jika ada hasil sama untuk posisi kualifikasi terakhir berdasarkan tempat. Dalam kasus seperti itu, mungkin perlu bagi satu atlet yang kurang untuk maju tepat waktu. Dalam keadaan jika ada lintasan tambahan yang cukup tersedia, atau dalam kasus 800m (ketika lintasan startnya dapat digunakan untuk lebih dari satu atlet) atau perlombaan tanpa lintasan, Delegasi Teknis dapat memutuskan untuk seorang atlet tambahan berikutnya.
 - ❖ Karena ketentuan dalam Pasal 20.8 dari Peraturan Teknis bahwa untuk waktu kualifikasi hanya satu sistem pencatatan waktu yang dapat diterapkan, maka penting untuk menyiapkan sistem pencatatan waktu cadangan untuk babak kualifikasi jika sistem utama (biasanya foto finis) gagal. Dalam hal hanya beberapa kali dari sistem pencatatan waktu yang tersedia untuk dua atau lebih seri, Delegasi Teknis bersama dengan Wasit Lintasan harus menentukan, dalam keadaan perlombaan tertentu, metode paling adil untuk menentukan atlet yang harus melanjutkan ke babak selanjutnya. Jika Intasan tambahan tersedia, disarankan agar opsi ini dipertimbangkan terlebih dahulu.
- Where tables are prescribed in the regulations for a competition, it is usual that the principle set out in Rule 20.8 of the Technical Rules will have been incorporated. Where not, the Technical delegates or Organisers should follow same when establishing the progression table to be used.
 - There will, however, be occasions when Rule 21 of the Technical Rules may cause a variation to be applied, particularly where there is a tie for the last qualifying position based on place. In such cases, it may be necessary for one less athlete to progress on time. In circumstances where there are sufficient additional lanes available, or in the case of the 800m (where a lane at the start may be used for more than one athlete) or a non-laned race, the Technical delegate(s) may decide to progress an additional athlete(s).
 - Because of the provision within Rule 20.8 of the Technical Rules that for time qualification only one system of timing may be applied it is important for back-up timing systems to be available for preliminary rounds in case the primary system (usually photo finish) fails. In the event that only times from different timing systems are available for two or more heats, the Technical delegates in conjunction with the Track Referee should determine, within the circumstances of the particular competition, the fairest method for determining those athletes who should proceed to the next round. Where additional lanes are available, it is recommended that this option be considered first.

Tabel berikut hanya pedoman dalam membuat (peringkat, undian, dan kualifikasi)

Atlet terdaftar	100m, 200m, 400m, 100m Gawang, 110m Gawang, 400m Gawang								
	Babak I			Babak II			Semi-Final		
	Seri	Posisi	Waktu	Seri	Posisi	Waktu	Seri	Posisi	Waktu
9 -16	2	3	2						
17 - 24	3	2	2						
25 – 32	4	3	4				2	3	2
33 – 40	5	4	4				3	2	2
41 – 48	6	3	6				3	2	2
49 – 56	7	3	3				3	2	2
57 – 64	8	3	8	4	3	4	2	4	
65 – 72	9	3	5	4	3	4	2	4	
73 – 80	10	3	2	4	3	4	2	4	
81 – 88	11	3	7	5	3	1	2	4	
89 – 96	12	3	4	5	3	1	2	4	
97 – 104	13	3	9	6	3	6	3	2	2
105 – 112	14	3	6	6	3	6	3	2	2

800m, 4x100m, Estafet Gabungan, 4x400m

Atlet terdaftar	Babak I			Babak II			Semi-Final		
	Seri	Posisi	Waktu	Seri	Posisi	Waktu	Seri	Posisi	Waktu
9 -16	2	3	2						
17 - 24	3	2	2						
25 – 32	4	3	4				2	3	2
33 – 40	5	4	4				3	2	2
41 – 48	6	3	6				3	2	2

49 – 56	7	3	3				3	2	2
57 – 64	8	3	8	4	3	4	2	4	
65 – 72	9	3	5	4	3	4	2	4	
73 – 80	10	3	2	4	3	4	2	4	
81 – 88	11	3	7	5	3	1	2	4	
89 – 96	12	3	4	5	3	1	2	4	
97 – 104	13	3	9	6	3	6	3	2	2
105 – 112	14	3	6	6	3	6	3	2	2

1500m									
Atlet terdaftar	Babak I			Babak II			Semi-Final		
	Seri	Posisi	Waktu	Seri	Posisi	Waktu	Seri	Posisi	Waktu
16 - 30	2	4	4						
31 - 45	3	6	6				2	5	2
46 - 60	4	5	4				2	5	2
61 -75	5	4	4				2	5	2

2000m Steeple Chase, 3000m Steeple Chase									
Atlet terdaftar	Babak I			Babak II			Semi-Final		
	Seri	Posisi	Waktu	Seri	Posisi	Waktu	Seri	Posisi	Waktu
20 - 34	2	4	4						
35 - 51	3	7	5				2	6	3
52 - 68	4	5	6				2	6	3
69 -85	5	4	6				2	6	3

5000m									
Atlet terdaftar	Babak I			Babak II			Semi-Final		
	Seri	Posisi	Waktu	Seri	Posisi	Waktu	Seri	Posisi	Waktu
21 - 40	2	5	5						
41 - 60	3	8	6				2	6	3
61 - 80	4	6	6				2	6	3
81 - 100	5	5	5				2	6	3

10.000m									
Atlet terdaftar				Babak I					
	Seri	Posisi	Waktu						
28 - 54	2	8	4						
55 - 81	3	5	5						
82 - 108	4	4	4						

Perlombaan Satu Hari

20.9. Dalam Perlombaan yang diadakan berdasarkan Paragraf 1.5, 1.9 dan 1.10 dari batasan Perlombaan Internasional atlet dapat diunggulkan, diperingkat dan / atau dialokasikan ke lintasan sesuai dengan peraturan yang berlaku untuk perlombaan atau metode lain yang ditentukan oleh Penyelenggara tetapi lebih disukai diberitahukan terlebih dahulu kepada atlet dan perwakilan mereka.

- ❖ Dalam perlombaan satu hari, jika hanya ada babak "final" tetapi dengan lebih dari satu lomba, lomba-lomba tersebut harus diatur sesuai dengan peraturan yang berlaku untuk perlombaan atau serangkaian perlombaan yang menjadi bagiannya. Jika tidak ada maka biasanya alokasi atlet untuk berbagai "Lomba" yang harus dilakukan oleh Penyelenggara atau jika diminta oleh Delegasi Teknis yang ditunjuk.
- ❖ Pertimbangan serupa berlaku untuk bagaimana peringkat akhir atlet dalam event tersebut akan dibuat. Dalam beberapa perlombaan, "lomba" selain perlombaan utama dianggap sebagai lomba yang terpisah dan tidak dianggap untuk

One Day Meetings

20.9. In competitions held under paragraphs 1.5, 1.9 and 1.10 of the International Competition definition athletes may be seeded, ranked and/or allocated to lanes in accordance with the applicable regulations for the competition or any other method determined by the Organisers but preferably notified to the athletes and their representatives in advance.

- In one day meetings, if there is only a "final" round but with more than one race, the races should be arranged according to any applicable regulations for the meeting or the series of meetings of which it is a part. If there are none then it is usual for allocation of athletes to the various "races" to be undertaken by the Organisers or if requested by the appointed Technical Delegate(s).
- Similar considerations apply to how the final ranking of the athletes in such events will be made. In some meetings the "race(s)" other than the main race are regarded as separate races and are not considered for the overall ranking but in others the

peringkat keseluruhan, tetapi pada yang lain hasil dari lebih dari satu perlombaan "digabungkan" untuk memberikan peringkat keseluruhan. Sangat disarankan untuk memastikan bahwa siapa pun yang mengajukan permohonan untuk perlombaan juga diberitahukan kepada peserta sebelumnya karena dapat mempengaruhi hadiah dan pertimbangan lainnya.

results of more than one race are "combined" to give the overall ranking. It is highly advisable to ensure that whichever is to apply for the competition is also notified to the participants in advance as it may affect prizes and other considerations.

Waktu Minimum antar Babak

- 20.10. Jika memungkinkan, tengat waktu minimum antara seri terakhir dari tiap babak dengan seri pertama babak berikutnya atau final, harus diatur sebagai berikut:
- Sampai dan termasuk 200m > 45 menit
 - Lebih 200m sampai dengan dan termasuk 1000m > 90 menit
 - Lebih dari 1000m > Tidak pada hari yang sama

Minimum Times between Rounds

- 20.10. The following minimum times must be allowed, when practicable, between the last heat of any round and the first heat of a subsequent round or final:
- Up to and including 200m
 > 45 minutes
 - Over 200m up to and including
 1000m > 90 minutes
 - Over 1000m > Not on the same day

PP 21 – Pasal 167 **Hasil Sama**

- 21.1. Jika para judge atau judge foto finis tidak mampu menempatkan para atlet untuk setiap kedudukan merujuk ke Pasal 18.2, 19.17, 19.21, atau 19.24 dari Peraturan Teknis (mungkin bisa diterapkan), itu harus ditentukan menjadi hasil sama dan hasil sama akan berlaku.

Hasil sama untuk posisi peringkat (sesuai Pasal 20.3.2 dari Peraturan Teknis)

- 21.2. Jika ada hasil sama untuk posisi peringkat apa pun di bawah Pasal 20.3.2 dari Peraturan Teknis, Ketua Judge Foto Finis harus mempertimbangkan waktu aktual yang dicatat oleh atlet sampai 0,001 detik dan jika sama, itu harus ditentukan sebagai sama dan undian akan dilakukan untuk menentukan posisi peringkat yang lebih tinggi.

Hasil Sama untuk posisi kualifikasi terakhir berdasarkan Kedudukan

- 21.3. Jika setelah penerapan Pasal 21.1 dari Peraturan Teknis, ada hasil sama untuk posisi kualifikasi terakhir berdasarkan kedudukan, jika ada lintasan atau posisi yang tersedia (termasuk pembagian lintasan dalam lomba 800m) atlet yang hasil sama akan ditempatkan di babak berikutnya. Jika itu tidak dapat, maka dilakukan undian untuk menentukan atlet mana yang akan ditempatkan di babak berikutnya.

- 21.4. Ketika kualifikasi untuk babak berikutnya didasarkan pada kedudukan dan waktu (misalnya, tiga yang pertama di masing-

TR 21 – Rule 167 **Ties**

- 21.1. If the Judges or the Photo Finish Judges are unable to separate the athletes for any place according to Rules 18.2, 19.17, 19.21 or 19.24 of the Technical Rules (as may be applicable), it shall be determined to be a tie and the tie shall remain.

Tie for ranking position (according to Rule 20.3.2 of the Technical Rules)

- 21.2. If there is a tie for any ranking position under Rule 20.3.2 of the Technical Rules, the Chief Photo Finish Judge shall consider the actual times recorded by the athletes to 0.001second and if it is equal, it shall be determined to be a tie and lots shall be drawn to determine the higher ranking position.

Tie for last qualifying position based on place

- 21.3. If after the application of Rule 21.1 of the Technical Rules, there is a tie for a last qualifying position based on place, if there are lanes or positions available (including lane sharing in 800m races) the tying athletes shall be placed in the next round. If that is not practicable lots shall be drawn to determine which athlete(s) shall be placed in the next round.

- 21.4. Where qualifying for the next round is based on place and time (e.g., the first three in each of two heats plus the next

masing seri ditambah dua tercepat berikutnya), dan ada hasil sama untuk posisi kualifikasi terakhir berdasarkan kedudukan, menempatkan atlet yang hasil sama di babak berikutnya harus mengurangi jumlah atlet yang memenuhi kualifikasi berdasarkan waktu.

Hasil Sama untuk posisi kualifikasi terakhir berdasarkan waktu

21.5. Jika ada hasil sama untuk posisi kualifikasi terakhir berdasarkan waktu, Ketua Judge Foto Finis harus mempertimbangkan waktu aktual yang dicatat oleh atlet sampai 0,001 detik dan jika sama, itu harus ditentukan sebagai hasil sama. Jika ada lintasan atau posisi yang tersedia (termasuk pembagian lajur dalam lomba 800m), atlet yang hasil sama harus ditempatkan di babak berikutnya. Jika itu tidak dapat dilakukan undian untuk menentukan atlet mana yang akan ditempatkan di babak berikutnya.

two fastest), and there is a tie for the last qualifying position based on place, placing the tied athletes in the next round shall reduce the number of athletes qualifying based on time.

Tie for last qualifying position based on time

21.5. If there is a tie for a last qualifying position based on time, the Chief Photo Finish Judge shall consider the actual times recorded by the athletes to .001 second and if it is equal, it shall be determined to be a tie. If there are lanes or positions available (including lane sharing in 800m races) the tying athletes shall be placed in the next round. If that is not practicable lots shall be drawn to determine which athlete(s) shall be placed in the next round.

**PP 22 – Pasal 168
Lomba Lari Gawang**

22.1. Jarak standar adalah:

Putra: Senior, U20, U18 >	110m, 400m	< Men, U20 Men and U18 Boys
Putri: Senior, U20, U18 >	100m, 400m	< Women, U20 women and U18 girls

Terdapat 10 buah gawang pada tiap lintasan lari, yang dipasang sesuai tabel berikut:

**TR 22 – Rule 168
Hurdle Races**

22.2. The standard distances shall be:

Putra: Senior, U20, U18 >	110m, 400m	< Men, U20 Men and U18 Boys
Putri: Senior, U20, U18 >	100m, 400m	< Women, U20 women and U18 girls

There shall be ten flights of hurdles in each lane, set out in accordance with the following table:

Putra: Senior, U20, U18

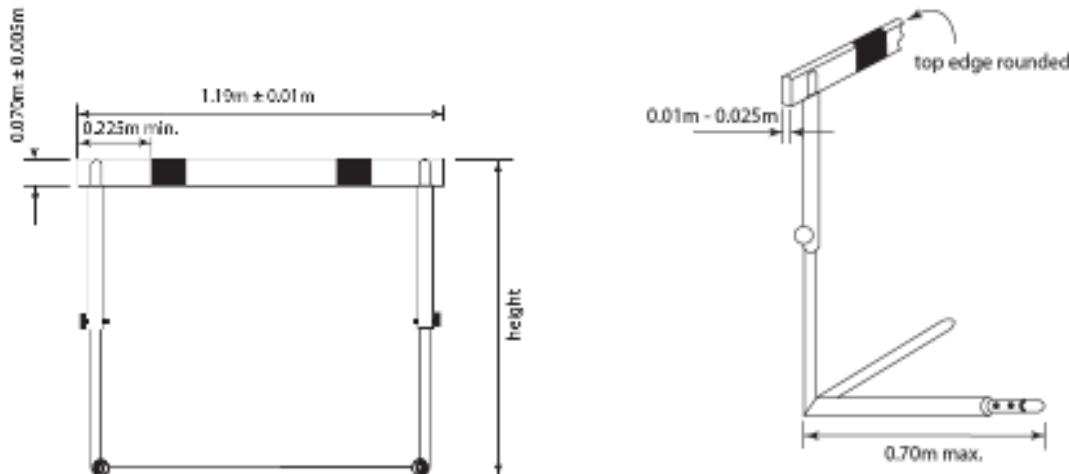
Jarak lomba	110m	400m	Distance of race
Jarak garis start ke gawang pertama	13,72m	45,00m	from start line to first hurdle
Jarak antar gawang	9,14m	35,00m	between Hurdles
Jarak gawang terakhir ke garis finis	14,02m	40,00m	from last hurdle to finish line

Men, U20 Men and U18 Boys

Putri: Senior, U20, U18

Jarak lomba	100m	400m	Distance of race
garis start ke gawang pertama	13,00m	45,00m	from start line to first hurdle
antar gawang	8,50m	35,00m	between Hurdles
Jarak gawang terakhir ke garis finis	10,50m	40,00m	from last hurdle to finish line

Women, U20 Men and U18 Girls



Gambar 168 (Figure TR 22) – Contoh Gawang (Example of a Hurdle)

Setiap gawang harus ditempatkan pada lintasan sehingga kaki gawang berada di sisi arah datangnya atlet. Gawang itu harus dipasang sedemikian rupa sehingga tepi palang gawang yang terdekat berhimpit dengan tanda lintasan yang terdekat dengan atlet.

22.2. Gawang harus dibuat dari logam atau bahan lain dengan palang atas terbuat dari kayu atau bahan bukan metal lainnya yang cocok. Gawang terdiri dari dua kaki dan dua tiang yang menopang kerangka segi empat, yang diperkuat oleh satu atau lebih palang melintang, tiangnya terpasang kokoh pada ujung alas.

Gawang harus dirancang sedemikian rupa sehingga gaya minimal yang besarnya setara dengan bobot 3,6kg yang dikenakan secara horisontal pada pertengahan sisi atas palang gawang, mampu merobohnya. Gawang harus dapat distel ketinggiannya untuk masing-masing event. Sedang beban penahan harus dapat distel sehingga pada setiap ketinggian suatu gaya minimal setara dengan bobot antara 3,6kg sampai dengan 4kg, dapat merobohnya.

Lengkungan horizontal maksimum pada bagian atas gawang (termasuk lengkungan pada tiang penyangga), jika mendapat beban 10kg pada bagian tengahnya tidak boleh melebihi 35mm.

22.3. Ukuran. Tinggi gawang yang standar sebagai berikut:

Each hurdle shall be so placed on the track that the feet shall be on the side of the approach by the athlete. The hurdle shall be so placed that the vertical plane of the side of the bar nearer to the approaching hurdler coincides with the track marking nearest the athlete.

22.2. The hurdles shall be made of metal or some other suitable material with the top bar of wood or other non-metallic suitable material. They shall consist of two feet and two uprights supporting a rectangular frame, reinforced by one or more cross bars, the uprights to be fixed at the extreme end of each base.

The hurdle shall be of such a design that a force at least equal to the weight of 3.6kg applied horizontally to the centre of the top edge of the top bar is required to tilt it. the hurdle may be adjustable in height for each event. The counterweights shall be adjustable so that at each height a force at least equal to the weight of 3.6kg and not more than 4kg is required to tilt it.

The maximum horizontal deflection of the top bar of a hurdle (including any deflection of the uprights) when subject to a centrally applied force equal to the weight of 10kg shall not exceed 35mm.

22.4. Dimensions: the standard heights of the hurdles shall be:

PUTRA/(MEN-BOYS)			JARAK (DISTANCE)	PUTRI (WOMEN-GIRLS)	
Senior	U20	U18		Senior / U20	U18
-	-	-	100m	0,840m	0,762m
1,067m	0,990m	0,914m	110m	-	-
0,914m	0,914m	0,840m	400m	0,762m	0,762m

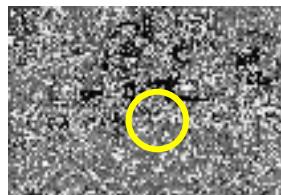
Catatan : Dikarenakan beragamnya pembuatan, tinggi gawang sampai 1m dapat digunakan dalam lari 110m gawang U20.

Dalam suatu kasus, dibolehkan ada toleransi 3mm, di atas atau di bawah ketinggian standar, karena variasi dalam pembuatannya. Lebar gawang antara 1,18m sampai 1,20m Panjang maksimum alas haruslah 70cm. Berat total gawang tidak boleh kurang dari 10 kg.

- 22.4. Tinggi palang atas 7cm ± 5mm. Tebal palang ini antara 1cm dan 2,50cm, dan sisi bagian atas palang harus dibulatkan. Palang harus dipasang kokoh pada penopangnya.
- 22.5. Palang atas harus dicat dengan strip putih dan hitam atau dengan warna lain yang kontras (dan juga kontras dengan lingkungan sekitarnya), sehingga strip yang berwarna lebih terang minimal selebar 22,50cm berada di bagian luar. Ini harus diwarnai agar terlihat oleh semua atlet yang terlihat.
- 22.6. Semua lomba lari gawang harus menggunakan lintasan terpisah dan tiap atlet harus melewati setiap gawang untuknya dan tetap berada di lintasannya masing-masing. Kegagalan melakukan hal tersebut akan berakibat diskualifikasi, kecuali Pasal 17.4 dari Peraturan Teknis diterapkan.

Sebagai tambahan, seorang atlet akan didiskualifikasi, jika:

- 22.6.1. kaki atau tungainya, melewati secara semu, di samping gawang (pada kedua sisinya) di bawah bidang horisontal tepi atas gawang; atau



In addition, an athlete shall be disqualified, if:

- 22.6.2. mereka menjatuhkan atau memindahkan gawang dengan tangan, tubuh atau tungkai ayun bagian **depan bawah**; atau
- 22.6.3. mereka secara langsung atau tidak langsung menjatuhkan atau memindahkan gawang di lintasannya atau ke lintasan lain sedemikian rupa sehingga ada pengaruh atau mengganggu atlet lain peserta lomba, dan/atau Peraturan lain juga dilanggar.

Note: Due to manufacturing varieties, hurdles up to 1.000m are also acceptable in the U20 110m Hurdles.

In each case, there shall be a tolerance allowance of 3mm, above and below the standard heights, to allow for variation in the manufacture. The width of the hurdles shall be from 1.18m to 1.20m. The maximum length of the base shall be 0.70m. The total weight of the hurdles shall be not less than 10kg.

- 22.4. The height of the top bar shall be 70mm ± 5mm. the thickness of this bar should be between 10mm and 25mm, and the top edges should be rounded. the bar should be firmly fixed at the extremities
- 22.5. The top bar should be painted with white and black stripes, or with other strong distinctive contrasting colours (and also in contrast with the surrounding environment), such that the lighter stripes, which should be at least 0.225m wide are on the outside. It shall be coloured so as to be visible to all sighted athletes.
- 22.6. All races shall be run in lanes and each athlete shall go over each hurdle and keep to their own lane throughout. Failure to do so will result in a disqualification, unless Rule 17.4 of the Technical Rules applies.

In addition, an athlete shall be disqualified, if:

- 22.6.1. their foot or leg is, at the instant of clearance, beside the hurdle (on either side),
below the horizontal plane of the top of any hurdle; or



- 22.6.2. they knock down or displace any hurdle by hand, body or the **front** side of the lead **lower limb**; or
- 22.6.3. they directly or indirectly knock down or displace a hurdle in their or in another lane in such a manner that there is effect or obstruction upon any other athlete(s) in the race, and/or another Rule is also infringed.

Catatan: Asalkan Peraturan ini diobservasi sebaliknya dan rintangan tidak tergeser atau tingginya diturunkan dengan cara apa pun termasuk memiringkan ke segala arah, atlet dapat melewati rintangan dengan cara apa pun

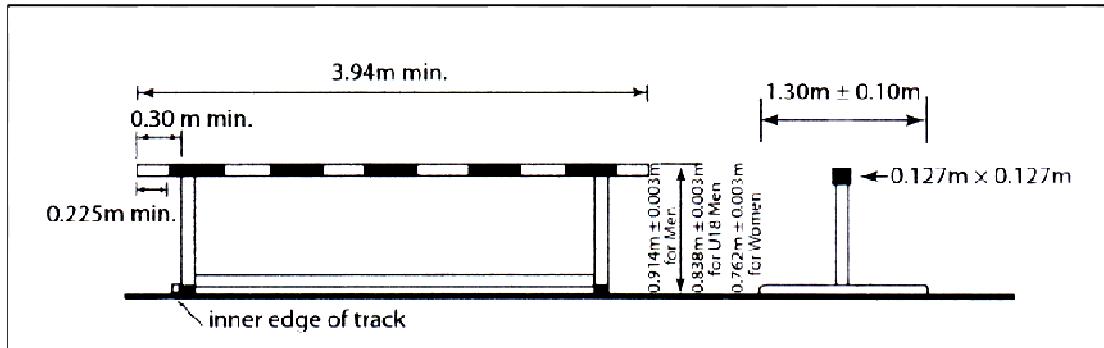
Note: Provided that this Rule is otherwise observed and the hurdle is not displaced or its height lowered in any manner including tilting in any direction, an athlete may go over the hurdle in any manner.

- ❖ Persyaratan untuk melewati setiap gawang tidak boleh dibaca karena mengharuskan atlet untuk melewati setiap gawang di lintasannya sendiri - asalkan selalu maksud dari Pasal 17.3 dan 17.4 dari Peraturan Teknis diikuti. Tetapi jika seorang atlet merobohkan atau menggeser gawang di lintasan lain dan dengan demikian mempengaruhi proses lari atlet lain, ia harus didiskualifikasi.
 - ❖ Situasi ketika seorang atlet merobohkan atau menggeser gawang di lintasan lain harus ditafsirkan secara logis. Misalnya, seorang atlet yang merobohkan atau menggeser gawang di lintasan seorang atlet yang telah melewati gawang itu, tidak harus didiskualifikasi kecuali jika mereka melanggar Peraturan, misalnya dengan pindah ke lintasan dalam di tikungan atau kaki atau tungkai mereka, pada saat melewati, di samping gawang (di kedua sisi), di bawah bidang horizontal bagian atas gawang mana pun. Maksud dari Peraturan ini adalah untuk memperjelas bahwa seorang atlet yang dalam melakukan tindakan tersebut mempengaruhi atlet lain harus dipertimbangkan untuk didiskualifikasi.
 - ❖ Wasit dan Pengawas Lintasan harus tetap waspada dan memastikan bahwa setiap atlet telah menjaga lintasannya sendiri. Selain itu adalah hal yang umum dalam perlombaan lari gawang bahwa atlet merentangkan tangan mereka secara luas saat melewati gawang, sehingga memukul atau menghambat atlet di lintasannya berikutnya. Hal ini paling baik diperhatikan oleh Wasit yang berdiri atau kamera video yang diletakkan langsung di depan para atlet. Dalam hal ini, Pasal 17.2 dari Peraturan Teknis dapat diterapkan. Pasal 22.6.1 dari Peraturan Teknis diterapkan ke kedua tungkai atlet, tungkai ayun dan tungkai lipat.
 - ❖ "Merobohkan" gawang tidak dengan sendirinya menghasilkan diskualifikasi. Referensi sebelumnya dalam Aturan untuk secara sengaja menjatuhkan rintangan telah dihapus. Dalam Pasal 22.6.2, diganti oleh beberapa faktor yang lebih objektif untuk dipertimbangkan oleh Wasit. Contoh yang paling jelas adalah ketika atlet menggunakan tangannya tetapi bisa juga misalnya dengan dadanya jika dia "berlari" melewati rintangan. PERLU DICATAT BAHWA REFERENSI KE "SISI ATAS DARI TUNGKAI DEPAN" BERARTI SETIAP BAGIAN DARI SISI DEPAN TUNGKAI AYUN, TIDAK HANYA BAGIAN DI ATAS LUTUT.
 - ❖ Sehubungan dengan catatan, ini terutama akan relevan dengan Perlombaan di level yang lebih rendah tetapi tetap berlaku untuk semua. Pada dasarnya itu memungkinkan seorang atlet, sering orang yang telah jatuh atau kehilangan pola langkahnya, misalnya menempatkan tangan mereka pada rintangan dan "memanjat".
- The requirement to go over each hurdle should not be read as requiring the athlete to go over each hurdle in their own lane - provided always the intention of Rules 17.3 and 17.4 of the Technical Rules is followed. But if an athlete knocks down or displaces a hurdle in another lane and thereby affects the progress of another athlete they should be disqualified.
- Situations when an athlete knocks down or displaces a hurdle in another lane should be interpreted in a logical way. For example, an athlete who knocks down or displaces a hurdle in the lane of an athlete who has already gone over that hurdle, should not necessarily be disqualified unless they otherwise infringe the Rules, i.e. by moving to an inside lane on the bend or having their foot or leg, at the instant of clearance, beside the hurdle (on either side), below the horizontal plane of the top of any hurdle. The intent of this Rule is to make it clear that an athlete who in making such action affects another athlete should be considered for disqualification.
- Referees and umpires must nonetheless be alert and be sure that each athlete has kept to their own lane. Additionally, it is common in hurdle races that athletes stretch their arms widely while going over the hurdle, thus hitting or hampering the athlete in the next lane. This can best be noticed by umpires standing or a video camera being placed head-on to the athletes. In this regard, Rule 17.2 of the Technical Rules may be applied. Rule 22.6.1 of the Technical Rules applies to both the athlete's "lead" and "trail" legs.
- "knocking down" a hurdle does not in itself result in disqualification. The previous reference in the Rule to deliberately knocking down a hurdle has been removed. In Rule 22.6.2, it is replaced by some more objective factors to be considered by the Referee. The most obvious example is where the athlete uses his hand but could also be for example by his chest if he "ran through" the hurdle. THE FRONT SIDE OF THE LEAD LOWER LIMB INCLUDES ALL FRONT FACING PART OF THE LEG FROM THE TOP OF THE THIGH TO END OF THE FOOT.
- In relation to the note, it will mainly be relevant to competitions at a lower level but is nonetheless applicable to all. Essentially, it permits an athlete, often one who has fallen or lost their stride pattern, to for example place their hands on the hurdle and "climb over".

22.7. Kecuali yang disebutkan pada Pasal 22.6.1 dan 22.6.2 dari Peraturan Teknis, jatuhnya gawang tidak mengakibatkan diskualifikasi atau tidak sahnya suatu rekor.

22.7. Except as provided in Rules 22.6.1 and 22.6.2 of the Technical Rules, the knocking down of hurdles shall not result in disqualification nor prevent a Record being made.

PP 23 – Pasal 169 Lomba Lari Halang Rintang	TR 23 – Rule 169 Steeple Chase Races
23.1. Jarak standar adalah 2000m dan 3000m.	23.1. The standard distances shall be: 2000m and 3000m.
23.2. Dalam nomor 3000m, terdapat 28 lintangan gawang dan 7 lintangan air. Sejak start hingga awal keliling pertama dilakukan tanpa lintangan, gawang-gawang itu belum ditempatkan sampai atlet telah memasuki lap pertama.	23.2. For the 3000m event, there shall be 28 hurdle jumps and 7 water jumps. The distance from the start to the beginning of the first lap shall not include any jumps, those hurdles not being placed until the athletes have entered the first lap.
23.3. Untuk event <i>Steeple Chase</i> , terdapat lima lintangan dalam setiap lap setelah garis finis di lewati pertama kali, dan yang ke 4 adalah lintangan air. Lintangan harus didistribusikan secara merata, sehingga jarak antara lintangan kira-kira seperlima dari panjang nominal satu lap. <i>Catatan (i): Penyesuaian jarak lintangan mungkin diperlukan untuk memastikan bahwa jarak aman dari garis lintangan / start dan lintangan berikutnya masing-masing dipasang sebelum dan setelah garis finish, seperti yang dijelaskan dalam Buku Panduan Fasilitas Atletik World Athletics.</i>	23.3. For the steeplechase events, there shall be five jumps in each lap after the finish line has been passed for the first time, with the water jump as the fourth. the jumps should be evenly distributed, so that the distance between the jumps shall be approximately one fifth of the nominal length of the lap. <i>Note (i): Adjustment to the hurdle spacing may be necessary to ensure that safe distances from a hurdle / start line and to the next hurdle are maintained before and after the finish line respectively, as indicated in the World Athletics Track and Field Facilities Manual.</i>
23.4. Untuk nomor 2000m, terdapat 18 lintangan gawang dan 5 lintangan air. Lintangan pertama terletak pada gawang ke tiga dari lap normal. Gawang-gawang sebelumnya belum dipasang sampai para atlet melewati untuk pertama kalinya <i>Catatan (ii) : Dalam event 2000m, jika lintangan air terletak di bagian dalam lintasan, maka garis finis harus dilewati dua kali sebelum lap pertama yang mempunyai lima lintangan lengkap.</i>	23.4. For the 2000m event, there shall be 18 hurdle jumps and 5 water jumps. The first jump is at the third hurdle of a lap. The previous hurdles shall be removed until the athletes have passed them for the first time. <i>Note: In the 2000m event, if the water jump is on the inside of the track, the finish line has to be passed twice before the first complete lap with five jumps.</i>
23.5. Tinggi gawang adalah $0.914m \pm 0,003m$ untuk putra senior dan U20, tinggi gawang $0.838m \pm 0,003m$ untuk U18 putra dan tinggi $0.762m \pm 0,003m$ untuk event putri dan lebarnya minimal 3,94m. Palang atas gawang dan juga gawang air berpenampang persegi 12,7cm x 12,7cm. Berat tiap gawang antara 80kg dan 100kg. Setiap gawang harus mempunyai kaki dasar antara 1,2m dan 1,4m (lihat Gambar (a) PP 23).	23.5. The hurdles shall be $0.914m \pm 0.003m$ high for senior and u20 men's events, $0.838m \pm 0.003m$ high for u18 men's events and $0.762m \pm 0.003m$ for women's events and shall be at least 3.94m wide. The section of the top bar of the hurdles, and the hurdle at the water jump, shall be 0.127m square. The weight of each hurdle shall be between 80kg and 100kg. Each hurdle shall have on either side a base between 1.2m and 1.4m (see Figure (a) TR23).



Gambar (a) – Contoh Gawang Steeplechase – TR23 (Example of Steeplechase Hurdle)

Gawang pada lintasan air harus memiliki lebar $3,66m \pm 0,02m$, dan terpasang kokoh pada tanah, sehingga tidak memungkinkan adanya gerakan arah horisontal.

Palang atas harus dicat dengan strip putih dan hitam atau dengan warna lain yang kontras, sehingga strip yang berwarna lebih terang minimal selebar $0,225m$ berada di bagian luar.

Gawang harus ditempatkan pada lintasan sehingga $0,30m$ bagian atas gawang akan menjorok melewati sisi dalam lintasan.

Catatan: Disarankan bahwa gawang pertama lebarnya minimal 5m

[Pasal 23.5 diubah pada Juni 2019 dan berlaku mulai 1 April 2020. Untuk edisi Peraturan saat ini, silakan merujuk ke Peraturan Perlombaan 169.5]

23.6. Rintangan air, termasuk gawangnya, mempunyai panjang $3,66m \pm 0,02m$ dan lebar bak air $3,66m \pm 0,02m$.

Alas bak air harus berupa permukaan sintetis, atau matras, dengan tebal yang memadai bagi keamanan pendaratan, dan spikes dapat menempel dengan nyaman.

Kedalaman air yang paling dekat dengan rintangan harus $0,50m \pm 0,05m$ untuk panjang sekitar $1,20m$. Dari sana, bagian bawah harus memiliki kemiringan seragam $12,4^\circ \pm 1^\circ$ ke atas setinggi lintasan di ujung lubang air yang lebih jauh. Saat lomba dimulai, permukaan air harus satu ketinggian dengan permukaan lintasan dalam margin $20mm$.

Catatan: Kolam air pada spesifikasi tahun 2018/2019 tetap dapat diterima.

The hurdle at the water jump shall be $3.66m \pm 0.02m$ wide, and shall be firmly fixed to the ground, so that no horizontal movement is possible.

The top bars should be painted with white and black stripes, or with other strong distinctive contrasting colours (and also in contrast with the surrounding environment), such that the lighter stripes, which should be at least $0.225m$ wide, are on the outside.

The hurdle shall be placed on the track so that at least $0.30m$ of the top bar will extend inside the inner edge of the track.

Note: It is recommended that the first hurdle taken in the race should be at least 5m in width.

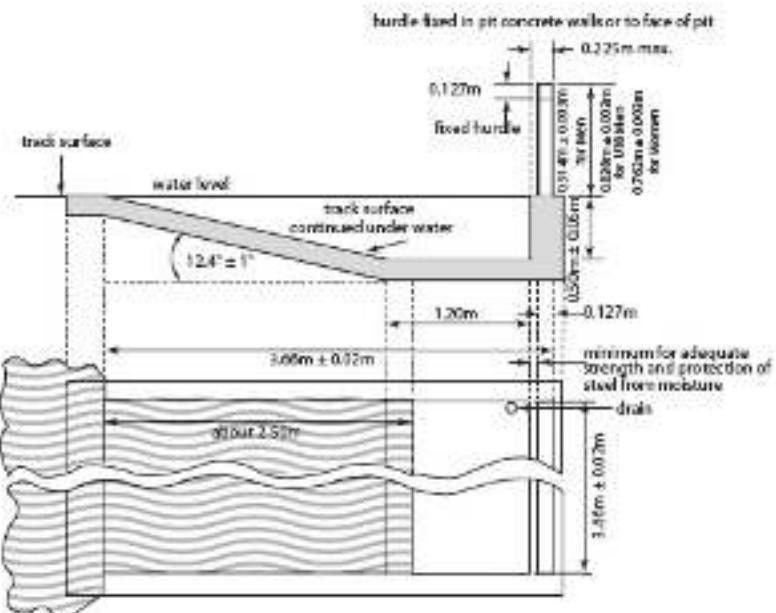
[Rule 23.5 amended in June 2019 and in force from 1 April 2020. For the current edition of Rule, please refer to Competition Rule 169.5.]

23.6. The water jump, including the hurdle, shall be $3.66m \pm 0.02m$ in length and the water pit shall be $3.66m \pm 0.02m$ in width.

The bottom of the water pit shall consist of a synthetic surface, or matting, of sufficient thickness to ensure safe landing, and allow for the spikes to grip satisfactorily.

The depth of the water closest to the hurdle shall be $0.50m \pm 0.05m$ for approximately $1.20m$. From there, the bottom shall have a uniform slope of $12.4^\circ \pm 1^\circ$ upwards to the level of the track at the farther end of the water pit. At the start of a race, the surface of the water shall be level with the surface of the track within a margin of $20mm$.

Note: Pits to the 2018/19 specifications remain acceptable.



Gambar (b) – Kolam Air– TR 23 (Water Jump)

23.7. Setiap atlet harus melewati atau melalui gawang air dan juga harus melewati gawang kering. Kegagalan untuk melakukan hal itu akan didiskualifikasi, Sebagai tambahan, seorang atlet akan didiskualifikasi jika :

- 23.7.1. melewati ke sisi luar lintangan air, atau
- 23.7.2. menarik kaki atau tungkai di bawah bidang horizontal sisi atas gawang pada saat melewatinya.

Sepanjang peraturan ini dipatuhi, atlet boleh melewati gawang dengan cara apapun.

23.7. Each athlete shall go over or through the water and shall go over each hurdle. Failure to do so will result in a disqualification.

In addition, an athlete shall be disqualified, if:

- 23.7.1. he steps to the one side or other of the water jump, or
- 23.7.2. his foot or leg is, at the instant of clearance, beside the hurdle (on either side), below the horizontal plane of the top of any hurdle.

Provided this Rule is observed, an athlete may go over each hurdle in any manner.

PP 24 – Pasal 170 Lomba Estafet

24.1. Jarak standar terdiri: 4x100m, 4x200m, Estafet Medley: (100m-200m-300m-400m), 4x400m, 4x800m, Estafet Medley jarak menengah: (1200m-400m-800m-1600m), 4x1500m.

Catatan: Lari estafet Medley (Medley Relay) dapat dilaksanakan dalam urutan yang berbeda, dalam hal ini diperlukan penyesuaian yang harus dilakukan untuk penerapan Pasal 24.14, 24.18, 24.19 dan 24.20 dari Peraturan Teknis.

24.2. Garis selebar 5cm harus ditarik melintang lintasan untuk menandai jarak setiap tahap dan menunjukkan garis batas pertengahan zona (scratch line).

TR 24 – Rule 170 Relay Races

24.1. The standard distances shall be: 4×100m, 4×200m, 100m-200m-300m-400m medley Relay (medley Relay), 4×400m, 4×800m, 1200m-400m-800m-1600m distance medley Relay (distance medley Relay), 4×1500m.

Note: The Medley Relay may be run with the legs in a different order in which case the appropriate adjustments should be made to the application of Rules 24.14, 24.18, 24.19 and 24.20 of the Technical Rules.

24.2. Lines 50mm wide shall be drawn across the track to mark the distances of the legs and to denote the scratch line.

<p>24.3. Dalam estafet 4 x 100 m dan 4 x 200 m dan untuk pertukaran pertama dan kedua pada Medley Relay, masing-masing daerah pertukaran harus sepanjang 30m, di mana "scratch line" 20m dari awal zona. Untuk pertukaran ketiga pada Medley Relay dan pada 4 x 400m dan estafet yang lebih panjang tiap zona pergantian tongkat mempunyai panjang 20m dengan "scratch line" berada di tengah. Zona dibatasi oleh sisi garis zona terdekat dengan garis start pada arah lari. Untuk setiap pertukaran tongkat yang dilakukan pada jalur, petugas yang ditunjuk harus memastikan bahwa atlet benar ditempatkan di zona pertukaran tongkat mereka dan mengetahui adanya daerah akselerasi yang berlaku. Petugas yang ditunjuk juga harus memastikan dan mengamati "check mark" (Pasal 24.4).</p>	<p>24.3. In the 4 x 100m and the 4 x 200m relays and for the first and second changes in the Medley Relay, each takeover zone shall be 30m long, of which the scratch line is 20m from the start of the zone. For the third change in the Medley Relay and in the 4 x 400m and longer relays each takeover zone shall be 20m long of which the scratch line is the centre. The zones shall start and finish at the edges of the zone lines nearest the start line in the running direction. For each takeover conducted in lanes, a designated official shall ensure that the athletes are correctly placed in their takeover zone and are aware of any applicable acceleration zone. The designated official shall also ensure that Rule 24.4 is observed.</p>
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Pengawas Lintasan harus memastikan bahwa setiap atlet dari masing-masing tim mengambil posisinya di lintasan atau posisi yang benar. Asisten Starter akan bertanggung jawab atas penentuan posisi pelari pertama dan untuk memastikan masing-masing dilengkapi dengan tongkat. Mereka juga dapat ditugaskan untuk membantu di daerah pertukaran apa pun yang kemudian terjadi di garis start. Ketua Pengawas Lintasan untuk setiap daerah pertukaran dan pengawas lintasan yang ditempatkan akan bertanggung jawab untuk penentuan posisi pelari berikutnya. Ketika semua atlet diposisikan dengan benar, Ketua Pengawas Lintasan harus menyarankan petugas terkait lainnya melalui sarana komunikasi yang disepakati - untuk Perlombaan besar biasanya melalui radio. ❖ Mereka juga harus memastikan bahwa untuk semua pertukaran kaki pelari "yang keluar", sepenuhnya berada di dalam zona (30m) sebelum memulai gerakan mereka yang berperan dalam pertukaran tongkat. Gerakan ini tidak boleh dimulai pada titik mana pun di luar zona. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ The Umpires must ensure that each athlete from each team takes his position in the correct lanes or position. The Starter's Assistants will be responsible for the positioning of the first runners and for ensuring that each is supplied with a baton. They may also be assigned to assist at any takeover zones which subsequently occur at the start line. Chief Umpires for each takeover zone and the umpires placed at their disposal will be responsible for the positioning of the subsequent runners. When all athletes are correctly positioned the zone Chief Umpire should advise the relevant other officials by the agreed means of communication – which for major competitions would usually be by radio. ➤ They must also ensure that for all takeovers the outgoing runners' feet are completely inside the zone before they commence their movement which eventuates in the taking of the baton. This movement may not commence at any point outside the zone.
<p>24.4. Jika lomba seluruhnya atau bagian pertama menggunakan lintasan terpisah, atlet boleh memasang sebuah <i>Check mark</i> pada lintasan di dalam jalurnya, menggunakan pita perekat, maksimum 5cmx40cm dengan warna mencolok yang tidak baur dengan marka permanen lainnya. Checkmark lain tidak boleh digunakan. Petugas harus mengarahkan atlet yang terkait untuk menyesuaikan atau memindahkan setiap tanda yang tidak sesuai dengan Peraturan. Jika mereka melakukan, maka Petugas yang akan memindahkan. <i>Catatan: Kasus yang serius lebih jauh dapat diselesaikan berdasarkan Pasal 18.5 dari Peraturan Perlombaan dan Pasal 7.2 dari Peraturan Teknis</i></p>	<p>24.4. When all or the first portion of a Relay Race is being run in lanes, an athlete may place one check-mark on the track within their own lane, by using adhesive tape, maximum 0.05m×0.40m, of a distinctive colour which cannot be confused with other permanent markings. No other check- mark may be used. The Judges shall direct the relevant athlete(s) to adapt or remove any marks not complying with this Rule. If they do not, the Judges shall remove them.</p> <p><i>Note: Serious cases may further be dealt with under Rule 18.5 of the Competition Rules and Rule 7.2 of the Technical Rules.</i></p>

- 24.5. Tongkat estafet berbentuk tabung halus berongga, berpenampang lingkaran, terbuat dari kayu, atau logam atau bahan lain yang sejenis, yang panjangnya 28-30cm. Diameter luar harus 40mm (\pm 2mm), dan beratnya tidak kurang dari 50g. Tongkat harus berwarna sehingga jelas dilihat selama lomba.
- 24.6. Spesifikasi Tongkat dan Panduan Interaksi:
- 24.6.1 Tongkat harus digunakan untuk semua perlombaan estafet yang dilaksanakan di Stadion dan harus dibawa di tangan sepanjang lomba.
Minimal untuk pelombaan yang dilaksanakan di bawah Paragraf 1.1, 1.2, 1.3, dan 1.6, setiap tongkat harus diberi nomor dan warna yang berbeda dan mungkin juga termasuk waktu transponder.
Catatan: Jika memungkinkan, alokasi warna untuk setiap lintasan atau urutan posisi start harus diperlihatkan dalam daftar start
- 24.6.2. Atlet tidak dibolehkan menggunakan sarung tangan atau menempatkan bahan (selain yang diizinkan oleh Pasal 6.4.3 dari Peraturan Teknis) atau zat pada tangannya untuk mendapatkan pegangan yang lebih baik.
- 24.6.3. Bila jatuh, tongkat harus dipungut oleh atlet yang menjatuhkan. Dia boleh meninggalkan lintasannya untuk mengambil tongkat, asalkan saat melakukannya, dia tidak memperpendek jarak lomba. Selain itu, ketika tongkat itu jatuh sedemikian rupa sehingga bergerak ke samping atau ke depan ke arah berlari (termasuk di luar garis finish), atlet yang menjatuhkannya, setelah mengambilnya, harus kembali setidaknya ke titik terakhir tongkat berada di tangannya, sebelum melanjutkan lomba.
Asalkan prosedur ini dilakukan dan tidak ada atlet lain yang terhalang, maka menjatuhkan tongkat yang jatuh tidak mengakibatkan diskualifikasi.
Jika atlet tidak mengikuti Peraturan ini, timnya akan didiskualifikasi.
- 24.5. The relay baton shall be a smooth hollow tube, circular in section, made of wood, metal or any other rigid material in one piece, the length of which shall be 0.28m to 0.30m. The outside diameter shall be 40mm \pm 2mm and it shall not weigh less than 50g. It should be coloured so as to be easily visible during the race.
- 24.6. Baton specifications and interaction guidelines:
- 24.6.1 A baton shall be used for all Relay Races held in the Stadium and shall be carried by hand throughout the race.
- At least for competitions conducted under Paragraph 1.1, 1.2, 1.3, and 1.6, each baton shall be numbered and of a different colour and may include a timing transponder.
- Note: If possible, the allocation of the colour to each lane or starting order position should be shown on the start list.*
- 24.6.2. Athletes are not permitted to wear gloves or to place material (other than those permitted by Rule 6.4.3 of the Technical Rules) or substances on their hands in order to obtain a better grip of the baton.
- 24.6.3. If dropped, the baton shall be recovered by the athlete who dropped it. He may leave his lane to retrieve it provided that, by doing so, he does not lessen the distance to be covered. In addition, where the baton is dropped in such a way that it moves sideways or forward in the direction of running (including beyond the finish line), the athlete who dropped it, after retrieving it, must return at least to the point where it was last in his hand, before continuing in the race.
- Provided these procedures are adopted where applicable and no other athlete is impeded, dropping the baton shall not result in disqualification.
If an athlete does not follow this Rule, his team shall be disqualified.

24.7. Tongkat harus dipindahkan dalam daerah pertukaran. Perpindahan tongkat dimulai saat pertama kali disentuh oleh pelari penerima dan berakhir saat tongkat berada hanya pada tangan pelari penerima. Dalam kaitannya dengan daerah pertukaran, hanya posisi tongkatlah yang menentukan, bukannya posisi badan atau anggota badan atlet. Perpindahan tongkat di luar daerah pergantian mengakibatkan diskualifikasi.	24.7. The baton shall be passed within the takeover zone. The passing of the baton commences when it is first touched by the receiving athlete and is completed the moment it is in the hand of only the receiving athlete. In relation to the takeover zone, it is only the position of the baton which is decisive. Passing of the baton outside the takeover zone shall result in disqualification.
<p>❖ Dalam menentukan posisi tongkat, seluruh bagian tongkat yang harus dipertimbangkan. Pengawas Lintasan harus raijin memastikan bahwa mereka mengamati kontak apa pun oleh pelari "outgoing" dengan tongkat sebelum tongkat memasuki daerah pertukaran, terutama pada estafet 4x400m dan lebih lama. Jika pelari "outgoing" bahkan menyentuh tongkat sebelum tongkat berada di dalam daerah pertukaran, tim akan didiskualifikasi. Mereka juga harus memastikan bahwa tongkat hanya ada di tangan atlet penerima sebelum "meninggalkan" daerah pertukaran.</p>	<p>➤ In determining the position of the baton, it is the whole baton which must be considered. Umpires must be diligent to ensure that they observe any contact by the outgoing runner with the baton prior to the baton entering the takeover zone, particularly in 4x400m relays and longer. If the outgoing runner even touches the baton prior to the baton being inside the zone, the team will be subject to disqualification. They must also ensure that the baton is only in the hand of the receiving athlete before it "leaves" the takeover zone.</p>
24.8. sampai saat ketika tongkat hanya ada di tangan atlet penerima, Pasal 17.3 dari Peraturan Teknis hanya berlaku untuk atlet yang masuk. Setelah itu akan berlaku hanya untuk atlet penerima.	24.8. until the moment when the baton is in the hand of only the receiving athlete, Rule 17.3 of the Technical Rules shall be applicable only to the incoming athlete. Thereafter it shall be applicable only to the receiving athlete.
Atlet, sebelum menerima dan/atau sesudah memberikan tongkat, harus tetap berada di dalam lintasan masing-masing sampai lintasan itu aman, untuk menghindari hambatan terhadap atlet lain. Pasal 17.3 dan 17.4 tidak berlaku bagi atlet ini. Bila seorang atlet dengan sengaja menghalangi anggota tim lain dengan berlari di luar lintasan pada akhir tahapannya, Pasal 17.2 harus diterapkan (<i>tentang hambatan</i>).	Additionally, athletes before receiving and/or after handing over the baton, should keep in their lanes or maintain position until the course is clear to avoid obstruction to other athletes. Rules 17.3 and 17.4 of the Technical Rules shall not apply to these athletes. If, however, an athlete impedes a member of another team, including by running out of position or lane, Rule 17.2 of the Technical Rules shall be applied.
24.9. Jika selama lomba berlangsung ada atlet yang mengambil atau membawa tongkat tim lain, maka timnya akan didiskualifikasi. Tim lain tersebut seharusnya tidak dihukum kecuali memperoleh keuntungan	24.9. If during the race an athlete takes or picks up the baton of another team, his team shall be disqualified. The other team should not be penalised unless an advantage is obtained.
24.10. Setiap anggota tim estafet dapat berlari hanya satu kali. Setiap empat atlet dari antara mereka dimasukkan untuk perlombaan, baik untuk itu atau event lainnya, dapat digunakan dalam komposisi tim estafet untuk babak manapun. Namun, setelah tim estafet telah memulai perlombaan, total sampai empat atlet tambahan dapat digunakan sebagai pengganti dalam komposisi tim. Jika sebuah tim tidak mengikuti aturan ini, maka akan didiskualifikasi.	24.10. Each member of a relay team may run one leg only. Any four athletes from among those entered for the competition, whether for that or any other event, may be used in the composition of the relay team for any round. However, once a relay team has started in a competition, up to a total of four additional athletes may be used as substitutes in the composition of the team. If a team does not follow this Rule, it shall be disqualified.

- | | |
|---|--|
| <p>24.11. Komposisi suatu tim estafet dan urutan pelarinya harus diumumkan secara resmi tidak kurang dari satu jam sebelum diumumkannya panggilan pertama untuk seri pertama dari tiap babak perlombaan. Perubahan setelah itu harus diverifikasi oleh petugas medis yang ditunjuk oleh Panitia Penyelenggara dan hanya dapat dilakukan sebelum panggilan terakhir pada seri tim tersebut berlomba. Setiap tim harus berlomba sesuai dengan nama dan urutan yang didaftarkan. Jika suatu tim tidak mematuhi peraturan ini, maka tim tersebut akan didiskualifikasi</p> <p>24.12. Lomba 4x100m sepenuhnya harus dilaksanakan dilintasan masing-masing.</p> <p>24.13. Perlombaan 4x200m dapat dilakukan dengan cara seperti di bawah ini:</p> <ul style="list-style-type: none"> 24.13.1. Jika mungkin, perlombaan seluruhnya di lintasan masing-masing (empat tikungan), 24.13.2. untuk pelari pertama dan kedua berlari di lintasan masing-masing, selanjutnya pelari ketiga berlari di lintasan masing-masing sampai sisi terdekat breakline (akhir tikungan), seperti yang dijelaskan dalam Pasal 17.5 dari Peraturan Teknis yaitu saat atlet dibolehkan meninggalkan lintasannya (tiga tikungan). 24.13.3. pelari pertama lari di lintasan masing-masing sampai sisi terdekat breakline (akhir tikungan), seperti yang dijelaskan dalam Pasal 17.5 dari Peraturan Teknis, yaitu atlet dibolehkan meninggalkan lintasannya masing-masing (satu tikungan) <p><i>Catatan: Jika tim yang berlomba tidak lebih dari empat tim, opsi 1 tidak mungkin digunakan dan opsi 3 direkomendasikan dapat digunakan.</i></p> <p>24.14. Lomba estafet medley dilaksanakan di lintasan masing-masing untuk pelari pertama, dan kedua, selanjutnya pelari ketiga berlari di lintasan masing-masing sampai sisi terdekat breakline (akhir tikungan) seperti yang dijelaskan dalam Pasal 17.5 dari Peraturan Teknis yaitu saat atlet dibolehkan meninggalkan lintasannya (dua lintasan tikungan).</p> | <p>24.11. The composition of a team and the order of running for a relay shall be officially declared no later than one hour before the published first call time for the first heat of each round of the competition. Further alterations must be verified by a medical officer appointed by the Organising Committee and may be made only until the final call time for the particular heat in which the team is competing.</p> <p>The team shall compete as named and in the declared order. If a team does not follow this Rule, it shall be disqualified.</p> <p>24.12. The $4 \times 100\text{m}$ race shall be run entirely in lanes.</p> <p>24.13. The $4 \times 200\text{m}$ race may be run in any of the following ways:</p> <ul style="list-style-type: none"> 24.13.1. where possible, entirely in lanes (four bends in lanes), 24.13.2. in lanes for the first two legs, as well as that part of the third leg up to the nearer edge of the breakline described in Rule 17.5 of the Technical Rules, where athletes may leave their respective lanes (three bends in lanes), 24.13.3. in lanes for the first leg up to the nearer edge of the breakline described in Rule 17.5 of the Technical Rules, where athletes may leave their respective lanes (one bend in lanes). <p><i>Note: Where not more than four teams are competing and option 1 is not possible, it is recommended that option 3 should be used.</i></p> <p>24.14. The Medley Relay race should be run in lanes for the first two legs, as well as that part of the third leg up to the nearer edge of the breakline described in Rule 17.5 of the Technical Rules, where athletes may leave their respective lanes (two bends in lanes).</p> |
|---|--|

- | | |
|---|--|
| <p>24.15. Lomba 4x400m dapat dilaksanakan dengan cara berikut ini:</p> <p>24.15.1. Pelari pertama lari di lintasan masing-masing, selanjutnya pelari kedua berlari di lintasan masing-masing sampai sisi terdekat breakline seperti yang dijelaskan dalam Pasal 17.5 dari Peraturan Teknis yaitu saat atlet dibolehkan meninggalkan lintasannya (tiga lintasan tikungan).</p> <p>24.15.2. pelari pertama lari di lintasan masing-masing sampai sisi terdekat <i>breakline</i> seperti yang dijelaskan dalam Pasal 17.5 dari Peraturan Teknis, yaitu atlet dibolehkan meninggalkan lintasannya masing-masing (satu tikungan)</p> <p><i>Catatan: Jika tim yang berlomba tidak lebih dari empat tim, Pasal 24.15.2 dapat digunakan</i></p> <p>24.16. Lomba 4 x 800m dapat dilaksanakan dengan cara berikut ini:</p> <p>24.16.1. pelari pertama lari di lintasan masing-masing sampai sisi terdekat breakline seperti yang dijelaskan dalam Pasal 17.5 dari Peraturan Teknis, yaitu atlet dibolehkan meninggalkan lintasannya masing-masing (satu tikungan);</p> <p>24.16.2. tanpa menggunakan lintasan</p> <p>24.17. Jika atlet mengikuti Pasal 24.13, 24.14, 24.15 or 24.16.1 dari Peraturan Teknis, timnya akan didiskualifikasi</p> <p>24.18. Lomba estafet medley jarak menengah dan lomba 4x1500m, tidak menggunakan lintasan terpisah</p> <p>24.19. Untuk semua pertukaran tongkat, atlet tidak diijinkan untuk mulai lari di luar daerah pertukaran tongkat dan harus start di dalam zona. Jika atlet tidak mengikuti peraturan tersebut, timnya akan didiskualifikasi.</p> <p>Para atlet terakhir dalam lomba estafet medley, dan dalam lomba 4x400m, para pelari ketiga dan keempat (atau di bawah Pasal 24.15.2 dari Peraturan Teknis, juga pelari kedua), akan mulai berlari di bawah arahan petugas yang ditunjuk, menempatkan mereka pada posisi tunggu dengan urutan yang sama (dari arah dalam ke arah luar) sesuai dengan urutan masing-masing anggota timnya pada saat mencapai</p> | <p>24.15. The $4 \times 400\text{m}$ race may be run in either of the following ways:</p> <p>24.15.1. in lanes for the first leg, as well as that part of the second leg up to the nearer edge of the breakline described in Rule 17.5 of the Technical Rules, where athletes may leave their respective lanes (three bends in lanes),</p> <p>24.15.2. in lanes for the first leg up to the nearer edge of the breakline described in Rule 17.5 of the Technical Rules, where athletes may leave their respective lanes (one bend in lanes).</p> <p><i>Note: Where not more than four teams are competing, Rule 24.15.2 should be used.</i></p> <p>24.16. The $4 \times 800\text{m}$ race may be run in either of the following ways:</p> <p>24.16.1. in lanes for the first leg up to the nearer edge of the breakline described in Rule 17.5 of the Technical Rules, where athletes may leave their respective lanes (one bend in lanes);</p> <p>24.16.2. without the use of lanes.</p> <p>24.17. If an athlete does not follow Rule 24.13, 24.14, 24.15 or 24.16.1 of the Technical Rules his team shall be disqualified.</p> <p>24.18. The Distance Medley Relay race and the $4 \times 1500\text{m}$ race shall be run without the use of lanes.</p> <p>24.19. For all takeovers, athletes are not permitted to begin running outside their takeover zones, and shall start within the zone. If an athlete does not follow this Rule, his team shall be disqualified.</p> <p>24.20. In the Medley Relay, the athletes running the final leg and in the $4 \times 400\text{m}$ race, the athletes running the third and fourth legs or under Rule 24.15.2 of the Technical Rules, also the second leg) shall, under the direction of a designated official, place themselves in their waiting position in the same order (inside to out) as the order of their respective team members as they enter the last bend. Once the</p> |
|---|--|

tikungan terakhir. Begitu pelari “incoming” telah melewati titik ini, pelari yang menunggu harus mempertahankan urutan tersebut, dan tidak boleh bertukar posisi pada awal zona pergantian tongkat. Jika pelari tidak mematuhi peraturan ini timnya akan didiskualifikasi.

Catatan: Dalam lomba 4x200m (jika tidak seluruhnya menggunakan lintasan terpisah) pelari keempat berbaris sesuai urutan daftar start (dari arah dalam ke arah luar).

- 24.21. Dalam lomba estafet yang tidak menggunakan lintasan terpisah, termasuk berlaku dalam 4x200, estafet gabungan, dan 4x400m, atlet yang menunggu dapat mengambil posisi terdalam di lintasan begitu anggota timnya mendekat, asalkan mereka tidak saling mendesak atau mendorong sehingga menghambat gerak maju atlet lainnya. Dalam 4x200m dan 4x400m atlet yang menunggu harus mempertahankan urutan sesuai Pasal 24.20 dari Peraturan Teknis. Jika seorang atlet tidak mengikuti aturan ini, maka timnya akan didiskualifikasi.
- 24.22. Dalam kasus estafet yang tidak dicakup oleh Peraturan ini, ketentuan khusus perlombaan yang relevan dapat dibuat untuk kepentingan ini.

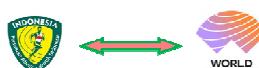
- ❖ Ketua Pengawas Lintasan harus tetap di zona di mana mereka dan Pengawas Lintasan telah ditugaskan. Setelah atlet ditempatkan dengan benar di lintasan mereka dan perlombaan telah dimulai, Ketua zona Pengawas Lintasan dan Pengawas Lintasan yang ditugaskan, kepadanya bertanggung jawab untuk melaporkan setiap pelanggaran dari kedua Peraturan ini serta segala pelanggaran lainnya terutama yang berdasarkan Pasal 17 dari Peraturan Teknis.

incoming athletes have passed this point, the waiting athletes shall maintain their order, and shall not exchange positions at the beginning of the takeover zone. If an athlete does not follow this Rule, his team shall be disqualified.

Note: In the 4 × 200m race (if this event is not run entirely in lanes) where the previous leg is not run in lanes, the athletes shall line up in the order of the start list (inside to out).

- 24.21. In any race, when lanes are not being used, including when applicable, in 4 × 200m, the Medley Relay and 4 × 400m, waiting athletes can take an inner position on the track as incoming team members approach, provided they do not jostle or obstruct another athlete so as to impede his progress. in 4 × 200m, the Medley Relay and 4 × 400m, waiting athletes shall maintain the order in accordance with Rule 24.20 of the Technical Rules. If an athlete does not follow this Rule, his team shall be disqualified.
- 24.22. In the case of relay events not covered by this Rule, the relevant competition regulations should specify any particular rules that should be applied and the method by which the relay should be conducted.

- Chief Umpires must remain at the zone to which they and their Umpires have been assigned. Once the athletes are correctly placed in their lanes and the race has started, zone Chief Umpires and those Umpires assigned to them are responsible for reporting any infringements of both these Rules as well as any other infringements particularly those under Rule 17 of the Technical Rules.



PP 25 – Pasal 180
Kondisi Umum – Nomor Lapangan

Pemanasan di Arena Lomba

25.1. Di arena perlombaan dan sebelum dimulainya event, atlet boleh melakukan percobaan (*practice trial*). Dalam event lempar percobaan ini harus dilakukan sesuai urutan undian dan selalu di bawah pengawasan para Judge.

❖ Sementara di masa lalu Peraturan menetapkan bahwa harus ada dua uji coba latihan untuk setiap atlet dalam nomor lempar, saat ini tidak ada spesifikasi seperti itu. Peraturan 25.1 dari Peraturan Teknis harus diartikan sebagai memungkinkan berapa pun jumlah percobaan praktik yang mungkin termasuk dalam waktu pemanasan yang tersedia. Sementara untuk event besar, dua kali tetap menjadi latihan yang standar, ini dianggap sebagai minimum dan jika waktu tersedia dan beberapa atau semua atau atlet meminta uji coba latihan tambahan, ini dapat diizinkan.

25.2. Begitu perlombaan sudah dimulai atlet tidak boleh menggunakan:
 25.2.1. jalur awalan atau daerah tumpuan,
 25.2.2. galah
 25.2.3. alat lomba,
 25.2.4. lingkaran awalan atau tanah di dalam sektor lemparan, dengan atau tanpa alat lomba

❖ Penerapan Peraturan ini tidak boleh mencegah atlet dari menyentuh, mempersiapkan atau membalut galahnya atau alat yang dipilihnya untuk kesiapan dalam lompatannya asalkan tidak membahayakan, menunda atau menghalangi atlet lain atau orang lain. Sangat penting bahwa para Judge menafsirkan peraturan ini secara wajar untuk memastikan bahwa perlombaan berlangsung dengan cara yang efisien dan atlet dapat jika ia memilih untuk mengambil lompatannya waktunya segera dimulai.

Marka / Tanda

25.3. Marka, sebagai berikut:

25.3.1. Dalam semua nomor lapangan yang menggunakan jalur awalan, marka harus ditempatkan di pinggir jalur awalan, kecuali untuk lompat tinggi marka dapat ditempatkan di jalur awalan.
 Atlet boleh menggunakan satu atau dua marka (yang disediakan atau disetujui oleh Panitia Penyelenggara) untuk membantu saat ia melakukan awalan dan tumpuan.

TR 25 – Rule 180
General Condition – Field Events

Practice Trials at the Competition Area

25.1. At the competition area and before the beginning of the event, each athlete may have practice trials. in the case of throwing events, the practice trials will be in draw order and always under the supervision of the Judges.

➤ Whilst in the past the Rules specified that there should be two practice trials for each athlete in throwing events, there is currently no such specification. Rule 25.1 of the Technical Rules should be interpreted as allowing whatever number of practice trials that may be included in the warm-up time available. Whilst for major events, two remains a standard practice, this is regarded as a minimum and should time be available and some or all of the athletes request additional practice trials, this can be permitted.

25.2. Once a competition has begun, athletes are not permitted to use, for practice purposes, as appropriate,
 25.2.1. the runway or take-off area;
 25.2.2. vaulting poles;
 25.2.3. implements;
 25.2.4. the circles or the ground within the sector with or without implements.

➤ The application of this Rule should not prevent an athlete from touching, preparing or taping his vaulting pole or his selected implement in readiness for his trial provided that it does not endanger, delay or obstruct another athlete or other person. It is particularly important that the Judges interpret this Rule reasonably so as to ensure the competition proceeds in an efficient manner and the athlete is able if he so chooses to take his trial immediately his time begins.

Markers

25.3. markes, as follows:

25.3.1. In all Field events where a runway is used, markers shall be placed alongside it, except for High Jump where the markers can be placed on the runway.

An athlete may use one or two markers(supplied or approved by the Organising Committee) to assist him in his run-up and take-off.

Jika marka tersebut tidak tersedia, ia boleh menggunakan pita perekat tetapi bukan kapur atau zat sejenis yang ber-bekas yang sukar dihapus.

25.3.2. Untuk event lempar yang berbentuk lingkaran, atlet hanya boleh menggunakan satu marka/tanda. Marka/tanda dapat ditempatkan hanya pada tanah di daerah tersebut langsung di belakang atau berdekatan dengan lingkaran. Hal itu harus bersifat sementara, dalam posisi hanya untuk jangka waktu setiap kesempatan atlet itu sendiri, dan tidak mengganggu pandangan para judge. Tidak ada tanda-tanda pribadi yang dapat ditempatkan di dalam atau di samping daerah pendaratan
Catatan: Setiap tanda terdiri dari satu bagian saja

25.3.3. Untuk nomor lompat galah, panitia penyelenggara harus menempatkan penanda jarak yang sesuai dan aman di samping lintasan pada setiap 0.5m antara titik-titik 2.5m ke 5m dari titik (garis) "nol" dan di setiap 1.0m dari 5m ke titik 18m.

25.3.4. Judge harus mengarahkan atlet yang relawan untuk menyesuaikan atau mengubah setiap tanda yang tidak sesuai dengan Peraturan ini. Jika atlet tersebut tidak mematuhi, maka Judge harus memindahkannya.

Catatan: Kasus-kasus serius selanjutnya dapat ditangani berdasarkan Pasal 18.5 Peraturan Perlombaan dan 7.2 dari Peraturan Teknis.

- ❖ Jika tanah basah, pita perekat dapat dipasang ke tanah dengan menggambar beberapa warna. Persyaratan bagi setiap marka untuk menjadi satu bagian harus ditafsirkan secara bijaksana oleh Wasit. Jika misalnya pabrikan telah menggunakan dua buah yang terhubung untuk membuat struktur tunggal yang dimaksudkan untuk digunakan dengan cara itu, itu harus diizinkan. Demikian pula jika seorang atlet memilih untuk menempatkan kedua markanya di tempat yang sama atau dalam kasus lompat tinggi, seorang atlet yang merobek pita yang diberikan kepada mereka menjadi satu atau lebih potongan untuk membuat satu marka dengan bentuk berbeda agar menonjol lebih jelas, ini juga harus dapat diterima.

If such markers are not supplied, he may use adhesive tape but not chalk or similar substance nor anything which leaves indelible marks.

25.3.2. For throws made from a circle, an athlete may use one marker only. This marker may be placed only on the ground in the area immediately behind or adjacent to the circle. it must be temporary, in position only for the duration of each athlete's own trial, and shall not impair the view of the judges. No personal markers may be placed in or beside the landing area.

Note: Each marker shall be composed of a single piece only.

25.3.3. For Pole vault, the Organising Committee should place suitable and safe distance markers beside the runway at each 0.5m between the points 2.5m to 5m from the "zero" line and at each 1.0m from the 5m to the 18m point.

25.3.4. The Judges shall direct the relevant athlete to adapt or remove any marks not complying with this Rule. If he does not, the Judges shall remove them.

Note: Serious cases may further be dealt with under Rules 18.5 of the Competition Rules and 7.2 of the Technical Rules

If the ground is wet, the adhesive tape can be fixed to the ground by drawing pins of several colours. The requirement for each marker to be a single piece should be interpreted sensibly by the Referee. If for example the manufacturer has used two pieces connected to make a single structure which is intended to be used that way, it should be allowed. Similarly if an athlete chooses to place both his markers in the same place or in the case of the high jump an athlete who tears the tape he is given into one or more pieces to make a single marker of a different shape to stand out more clearly, these should also be acceptable.

- ❖ Peraturan 25.3.3 dari Peraturan Teknis dirancang untuk membantu atlet dan pelatih mereka dalam menentukan titik take-off dan kecepatan di jalur awalan. Tidak ada konsep yang ditetapkan tentang bagaimana mereka harus dibangun atau terlihat – dengan Penyelenggara dan Wasit memiliki keleluasaan dalam menafsirkan apa yang dapat diterima dan adil sesuai dengan maksud Peraturan dalam setiap lingkungan perlombaan tertentu.

➤ Rule 25.3.3 of the Technical Rules is designed to assist athletes and their coaches in determining their take-off points and the progress on the runway. There is no set concept as to how they should be constructed or look – with Organisers and Referees having discretion in interpreting what is acceptable and fair within the intention of the Rule in each particular competition environment.

Tanda Prestasi dan Kantung Angin

25.4. Tanda Prestasi dan Kantung Angin sebagai berikut:

25.4.1. Sebuah bendera khusus atau marka untuk menandai Rekor Dunia yang ada dan, jika ada, Rekor Area, Nasional atau Kejuaraan.

25.4.2. Satu atau lebih kantung angin harus di tempatkan di posisi yang tepat untuk semua nomor lompat, nomor lempar cakram dan lempar lembing, untuk menunjukkan atlet mengenai perkiraan arah dan kekuatan angin.

Urutan Lomba dan Kesempatan

25.5. Kecuali jika Pasal 25.6 dari Peraturan Teknis berlaku, atlet harus berlomba dalam urutan hasil undian.. Jika seorang atlet dengan keputusannya sendiri membuat lompatan/lemparan dalam urutan yang berbeda dari yang ditentukan sebelumnya, maka Pasal 18.5 dari Peraturan Perlombaan dan 7.2 dari Peraturan Teknis harus diterapkan. Dalam kasus peringatan, hasil kesempatan (sah atau gagal) akan berlaku. Jika ada Babak Kualifikasi, akan ada undian baru untuk final.

25.6. Kecuali untuk lompat tinggi dan lompat galah, atlet tidak boleh memiliki lebih dari satu kesempatan dalam satu putaran lompatan Perlombaan

Dalam semua event lapangan, kecuali lompat tinggi dan lompat galah, bila terdapat lebih dari delapan atlet, setiap atlet diberi kesempatan tiga kali, dan delapan atlet dengan prestasi sah terbaik diberi tiga kali kesempatan lagi.

Dalam kasus kedudukan terakhir dalam babak kualifikasi, jika 2 atau tiga atlet memiliki prestasi yang sama, Pasal 25.22 dari Peraturan Teknis , dapat diterapkan. Jika ditentukan “**hasil sama**”, atlet tersebut dibolehkan melakukan kesempatan tambahan, diijinkan oleh ketentuan yang berlaku.

Jika terdapat delapan atau kurang,

Performance Markers and Wind Socks

25.4. Performance Markers and Wind Socks as follows:

25.4.1. A distinctive flag or marker may be provided to mark the existing world Record and, when appropriate, the existing Area, National or Meeting Record.

25.4.2. One or more wind sock(s) should be placed in an appropriate position in all jumping events, Discus throw and Javelin throw, to show the athletes the approximate direction and strength of the wind.

Competing Order and Trials

25.5.Except where Rule 25.6 of the Technical Rules applies, the athletes shall compete in an order drawn by lot.

If any athlete by their own decision makes a trial in an order different from that previously determined, Rule 18.5 of the Competition Rules and Rule 7.2 of the Technical Rules shall be applied. In the case of a warning, the result of the trial (valid or failure) will stand. If there is a Qualification Round, there shall be a fresh drawing of lot for the final.

25.6. Except for the High Jump and Pole Vault, no athlete shall have more than one trial recorded in any one round of trials of the competition.

In all Field Events, except for the High Jump and Pole Vault, where there are more than eight athletes, each athlete shall be allowed three trials and the eight athletes with the best sah performances shall be allowed three additional trials, unless the applicable regulations provide otherwise.

In the case of the last qualifying place, if two or more athletes have the same best performances, Rule 25.22 of the Technical Rules shall be applied. If it is thus determined that there has been a tie, the tying athletes shall be allowed any additional trials, permitted by the applicable regulations.

Where there are eight athletes or fewer, each

setiap atlet diberi kesempatan enam kali. Jika lebih dari satu atlet gagal memperoleh hasil sah setelah tiga kesempatan pertama, atlet tersebut masih boleh berlomba pada kesempatan berikutnya sebelum atlet lain yang memperoleh hasil sah, dalam urutan yang relatif sesuai undian awal.

Dalam kedua kasus tersebut:

- 25.6.1. urutan perlombaan untuk setiap putaran pada kesempatan berikutnya harus dalam urutan peringkat terbalik yang dicatat setelah tiga putaran kesempatan pertama, kecuali jika peraturan yang berlaku menetapkan sebaliknya;
- 25.6.2. ketika urutan lomba diubah dan hasil untuk posisi manapun, yang sama tersebut akan berlomba dengan urutan yang relatif sama sesuai dengan undian yang sebenarnya.

Catatan (i): Untuk Lompat Vertikal, lihat Pasal 26.2 dari Peraturan Teknis.

Catatan (ii): Jika seorang atlet atau lebih dibolehkan oleh wasit untuk melanjutkan perlombaan dalam status "under protest" yang sesuai dengan Pasal 8.5 dari Peraturan Teknis (tentang protes dan banding pada nomor lapangan), setiap atlet akan berlomba pada babak selanjutnya dan jika lebih dari satu, pada urutan yang relatif sama sesuai dengan undian yang sebenarnya.

Catatan (iii): Peraturan dari organisasi pelaksana yang relevan dapat menentukan jumlah kesempatan (asalkan tidak lebih dari enam) dan jumlah atlet yang dapat bertambah ke setiap putaran kesempatan tambahan setelah tiga putaran sebelumnya.

Catatan (iv): Ketentuan khusus yang dibuat oleh organisasi yang relevan dapat menentukan perubahan kesempatan kembali setelah kesempatan ketiga.

❖ Ketika seorang atlet telah berhenti dari suatu event baik dengan keputusannya sendiri atau dengan keputusan yang dibuat sesuai dengan Pasal 6 dari Peraturan Kompetisi, dia tidak boleh mengambil bagian lebih lanjut dalam event itu, termasuk, dalam kasus Lompat vertikal, dalam lompatan ulang untuk tempat pertama atau, dalam hal nomor Gabungan, dalam event lebih lanjut dalam nomor Gabungan.

❖ DALAM SITUASI DI NOMOR LAPANGAN HORIZONTAL DI MANA TERDAPAT LEBIH DARI DELAPAN ATLET, HANYA DELAPAN ATLET DENGAN PRESTASI VALID TERBAIK YANG DIBOLEHKAN MELAKUKAN LOMPATAN TAMBAHAN. HAL INI MENGHARUSKAN SEORANG ATLET UNTUK MEMILIKI NILAI TERUKUR YANG DICATAT DARI LOMPATAN YANG SAH ATAU MELEMPAR SETIDAKNYA SATU DARI TIGA PERTAMA MEREKA. KETIKA KURANG DARI DELAPAN ATLET MENCAPAI KINERJA YANG VALID SEPERTI ITU, HANYA ATLET YANG DIPERBOLEHKAN MELAKUKAN

athlete shall be allowed six trials, unless the applicable regulations provide otherwise. If more than one fail to achieve a sah trial during the first three rounds of trials, such athletes shall compete in subsequent rounds of trials before those with sah trials, in the same relative order according to the original draw.

In both cases:

- 25.6.1. the competing order for any subsequent rounds of trials shall be in the reverse ranking order recorded after the first three rounds of trials, unless the applicable regulations provide otherwise;
- 25.6.2. when the competing order is to be changed and there is a tie for any position, those tying shall compete in the same relative order according to the original draw.

Note (i): For Vertical Jumps, see Rule 26.2 of the Technical Rules

Note (ii): If one or more athlete(s) is permitted by the Referee to continue in a competition "under protest" in accordance with Rule 8.5 of the Technical Rules, such athletes shall compete in all subsequent rounds of trials before all others continuing in the competition and if more than one, in the same relative order according to the original draw.

Note (iii): The regulations of the relevant governing body may specify the number of trials (provided it is no more than six) and the number of athletes which may progress to each additional round of trials after the third.

Note (iv): The regulations of the relevant governing body may specify that the competing order be changed again after any further round of trials after the third.

➤ When an athlete has retired from an event either by his own decision or by a decision made in accordance with Rule 6 of the Competition Rules, he may take no further part in that event, including, in the case of vertical Jumps, in a jump-off for first place or, in the case of Combined events, in any further event within that Combined event.

➤ IN SITUATIONS IN THE HORIZONTAL FIELD EVENTS WHERE THERE ARE MORE THAN EIGHT ATHLETES, ONLY THE EIGHT ATHLETES WITH THE BEST VALID PERFORMANCES ARE ALLOWED ANY ADDITIONAL TRIAL(S). THIS REQUIRES AN ATHLETE TO HAVE A MEASURED MARK RECORDED FROM A FAIR JUMP OR THROW IN AT LEAST ONE OF THEIR FIRST THREE TRIALS. WHERE LESS THAN EIGHT ATHLETES ACHIEVE SUCH A VALID PERFORMANCE IT IS ONLY THOSE ATHLETES WHO ARE ALLOWED ANY ADDITIONAL

Pencatatan Hasil Lompatan/Lemparan

25.7. Kecuali di Lompat Tinggi dan Lompat Galah, kesempatan sah ditunjukkan dengan diambil pengukuran. Untuk singkatan standar dan simbol yang akan digunakan dalam semua kasus lain melihat Pasal 25.4 dari Peraturan Perlombaan

Penyelesaian Lompatan/Lemparan

25.8. Judge tidak boleh mengangkat bendera putih untuk mengindikasikan lompatan/lemparan yang sah sampai proses tersebut selesai. Judge dapat mempertimbangkan keputusan jika ia yakin mengangkat bendera yang salah.

Penyelesaian lompatan/lemparan yang sah harus ditentukan sebagai berikut:

25.8.1. dalam kasus lompat vertikal, seorang judge akan menentukan bahwa bukan kegagalan menurut Pasal 27.2, 28.2, atau 28.4 dari Peraturan Teknis;

25.8.2. dalam kasus lompat horisontal sekali atlet meninggalkan tempat mendarat sesuai dengan Pasal 30.2 dari Peraturan Teknis;

25.8.3. dalam kasus nomor lempar, sekali atlet meninggalkan lingkaran atau jalur awalan sesuai dengan Pasal 32.17 dari Peraturan Teknis.

Babak Kualifikasi

25.9. Babak kualifikasi harus dilaksanakan dalam event lapangan jika jumlah atlet terlampaui banyak untuk dilombakan dalam suatu babak (final). Ketika Babak Kualifikasi diadakan, semua atlet harus berlomba, dan lolos melalui babak itu kecuali bahwa pihak yang berwenang dapat mengesahkan pelaksanaan, untuk satu atau lebih nomor, babak kualifikasi awal tambahan baik pada saat yang sama atau pada satu atau perlombaan lebih awal untuk menentukan beberapa atau semua atlet yang berhak untuk berpartisipasi dan babak perlombaan yang mana. Prosedur tersebut dan segala cara lain (seperti mencapai standar masuk selama periode yang ditentukan, dengan menempatkan tertentu dalam perlombaan yang ditentukan atau dengan peringkat) dimana atlet berhak untuk berpartisipasi,

Recording of Trials

25.7. Except in High Jump and Pole vault, a valid trial shall be indicated by the measurement taken. For the standard abbreviations and symbols to be used in all other cases see Rule 25.4 of the Competition Rules

Completion of Trials

25.8. The Judge shall not raise a white flag to indicate a valid trial until a trial is completed. The Judge may reconsider a decision if they believe they raised the incorrect flag.

The completion of a valid trial shall be determined as follows:

25.8.1. in the case of vertical Jumps, once the judge has determined that there is no failure according to Rules 27.2, 28.2 or 28.4 of the Technical Rules;

25.8.2. in the case of Horizontal Jumps, once the athlete leaves the landing area in accordance with Rule 30.2 of the Technical Rules;

25.8.3. in the case of throwing events, once the athlete leaves the circle or runway in accordance with Rule 32.17 of the Technical Rules.

Qualifying Round

25.9. Qualification round shall be held in Field events in which the number of athletes is too large to allow the competition to be conducted satisfactorily in a single round (final). When a Qualification Round is held, all athletes shall compete in, and qualify through, that round except that the relevant governing body may, for one or more events, authorise the conduct of additional preliminary qualification rounds(s) either at the same or at one or more earlier competition(s) to determine some or all of the athletes who shall be entitled to participate and in which round of the competition. Such procedure and any other means (such as achieving entry standards during a specified period, by specified placing in a designated competition or by rankings) by which an athlete is entitled to participate, and in which round of the competition, shall be

- dan babak perlombaan yang mana, harus ditetapkan dalam peraturan untuk setiap perlombaan. Prestasi yang dicapai dalam babak kualifikasi tidak diperhitungkan sebagai bagian perlombaan final.
- 25.10. Secara normal para Atlet dibagi menjadi dua kelompok atau lebih secara acak, tetapi jika memungkinkan setiap perwakilan negara atau tim harus ditempatkan dalam kelompok yang berbeda. Kecuali fasilitas yang dapat digunakan untuk perlombaan kelompok-kelompok tersebut pada waktu dan kondisi yang sama, setiap kelompok harus segera siap melakukan lompatan/lemparan setelah kelompok yang sebelumnya menyelesaikan lomba.
- 25.11. Disarankan untuk perlombaan yang berjumlah lebih dari tiga hari, disediakan satu hari istirahat di antara babak kualifikasi dan babak final dalam event lompat vertikal.
- 25.12. Kondisi untuk kualifikasi, standar kualifikasi dan jumlah atlet di babak final ditentukan oleh Delegasi Teknis. Bila tidak ada Delegasi Teknis yang ditunjuk kondisi ini ditentukan oleh Panitia Penyelenggara. Untuk perlombaan sesuai pasal 1.1 (a), (b), (c) dan (f) dari batasan Perlombaan Internasional, minimal harus ada 12 atlet dalam babak final kecuali ditentukan lain dalam Ketentuan Khusus Perlombaan
- 25.13. Dalam babak kualifikasi, bagian dari Lompat Tinggi dan Lompat Galah, setiap Atlet harus mengikuti sampai tiga lompatan. Sekali melompat dapat mencapai standar kualifikasi, maka Atlet tersebut tidak harus melanjutkan lompatan babak kualifikasi berikutnya.
- 25.14. Dalam babak kualifikasi untuk lompat tinggi dan lompat galah, atlet yang belum tereliminasi karena tiga kegagalan berturut-turut, harus terus berlomba sesuai Pasal 25.2 dari Peraturan Tenis (termasuk kesempatan yang dilewatkan) sampai akhir kesempatan terakhir pada ketinggian yang menjadi standar kualifikasi, kecuali bila jumlah atlet untuk babak final sudah dicapai sesuai Pasal 25.12 dari Peraturan Teknis. Sekali atlet telah ditentukan masuk ke final, maka atlet tersebut tidak set out in the regulations for each competition. Performances accomplished in a preliminary round shall not be considered as part of the final.
- 25.10. The athletes shall normally be divided into two or more groups at random, but whenever possible so that representatives of each nation or team shall be placed in different groups. Unless there are facilities for the groups to compete at the same time and under the same conditions, each group should start its practice trials immediately after the previous group has finished.
- 25.11. It is recommended that, in competitions of more than three days, a rest day be provided between qualifying competitions and the finals in the vertical jumping events
- 25.12. The conditions for qualifying, the qualifying standard and the number of athletes in the final, shall be decided by the technical Delegate(s). if no technical Delegate(s) have been appointed, the conditions shall be decided by the Organising Committee. For competitions conducted under Paragraph 1.1, 1.2, 1.3. and 1.6 of the International Competition definition, there should be at least 12 athletes in the final unless otherwise provided in the Regulations for the competition.
- 25.13. In a Qualifying Round, apart from the High Jump and the Pole vault, each athlete shall be allowed up to three trials. Once an athlete has achieved the qualifying standard, they shall not continue in the Qualifying Round.
- 25.14. In the qualifying competition for the High Jump and the Pole vault, the athletes, not eliminated after three consecutive failures, shall continue to compete according to Rule 26.2 of the Technical Rules (including passing a trial) until the end of the last trial at the height set as the qualifying standard, unless the number of athletes for the final has been reached as defined in Rule 25.12 of the Technical Rules.
- Once it is determined that an athlete will be in the final, he shall not continue in

melanjutkan perlombaan kualifikasi

25.15. Jika tidak ada atlet, atau sedikit yang mencapai standar kualifikasi yang telah ditetapkan kurang dari jumlah yang telah ditetapkan, atau bahkan, kelompok finalis harus diperbanyak sampai jumlah tersebut dengan menambahkan atlet menurut prestasi dalam babak kualifikasi. Dalam kasus kedudukan terakhir kualifikasi, jika ada dua atau lebih atlet memiliki hasil yang sama untuk jarak atau tinggi dalam hasil keseluruhan perlombaan Pasal 25.22 atau 26.8 dari Peraturan Teknis yang sesuai harus diterapkan. Jika itu ditentukan bahwa telah ada hasil sama, para atlet yang memiliki hasil sama harus ditempatkan di final.

25.16. Waktu berikut tidak akan terlampaui. Jika waktu terlampaui, kecuali ditentukan berdasarkan Pasal 25.18 dari Peraturan Teknis, persidangan harus dicatat sebagai kegagalan:

the qualifying competition.

If no athletes, or fewer than the required number of athletes, achieve the pre-set qualifying standard, the group of finalists shall be expanded to that number by adding athletes according to their performances in the qualifying competition. In the case of the last qualifying place, if two or more athletes have the same best performances in the overall results of the competition, Rule 25.22 or 26.8 of the Technical Rules as appropriate shall be applied. If it is thus determined that there has been a tie, the tying athletes shall be placed in the final.

25.16. The following times shall not be exceeded. If the time is exceeded, unless a determination is made under Rule 25.18 of the Technical Rules, the trial shall be recorded as a failure:

Nomor Individu	Individual Events	Lompat Tinggi (High Jump)	Lompat Galah (Pole Vault)	Event Lainnya (Other)
Lebih dari 3 Atlet (atau Kesempatan pertama dari setiap Atlet)	More than 3 athletes (or for the very first trial of each athlete)	1min	1min	1min
2 atau 3 Atlet	2 or 3 Athletes	1,5 menit	2 menit	1 menit
1 Atlet	1 Athlete	3 menit	5 menit	-
Kesempatan berturutan	Consecutive Trial	2 menit	3 menit	2 menit

Nomor Gabungan	Combine Events	Lompat Tinggi (High Jump)	Lompat Galah (Pole Vault)	Event Lainnya (Other)
Lebih dari 3 Atlet (atau Kesempatan pertama dari setiap Atlet)	More than 3 athletes (or for the very first trial of each athlete)	1min	1min	1min
2 atau 3 Atlet	2 or 3 Athletes	1,5 menit	2 menit	1 menit
1 Atlet	1 Athlete	2 menit	3 menit	-
Kesempatan berurutan	Consecutive Trial	2 menit	3 menit	2 menit

Catatan (i): Jam yang menunjukkan sisa waktu yang tersedia harus terlihat jelas oleh atlet. Sebagai tambahan seorang petugas harus mengangkat sebuah bendera kuning atau tanda lain, yang menunjukkan sisa 15 detik terakhir, dan tetap mengangkatnya sampai waktu habis.

Catatan (ii): Dalam lompat tinggi dan lompat galah, perubahan periode waktu untuk suatu kesempatan baru diterapkan setelah mistar terpasang pada ketinggian yang baru, kecuali waktu untuk kesempatan berturutan diterapkan saat atlet mempunyai dua atau lebih kesempatan berturutan.

Catatan (iii): Ketika menghitung jumlah atlet yang tersisa dalam perlomba ini termasuk atlet yang terlibat dalam melompat ulang untuk tempat pertama.

Catatan (iv): Ketika hanya satu atlet (yang telah memenangkan Perlomba) tetap berada di Lompat Tinggi atau Pole Vault dan sedang mencoba Rekor Dunia atau rekor lain yang relevan

Note (i): A clock which shows the remaining time allowed for a trial should be visible to an athlete. In addition, an official shall raise and keep raised, a yellow flag, or otherwise indicate, during the final 15 seconds of the time allowed.

Note (ii): In the High Jump and Pole Vault, any change in the time period allowed for a trial, except the time specified for consecutive trials, shall not be applied until the bar is raised to a new height.

Note (iii): When calculating the number of athletes remaining in the competition, this should include those athletes who could be involved in a jump off for first place.

Note (iv): When only one athlete (who has won the competition) remains in High jump or Pole Vault and is attempting a World Record or other record relevant to the competition, the time limit shall be

<p>dengan perlombaan, batas waktu harus ditambah satu menit di luar yang ditetapkan di atas.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Sementara para Judge harus selalu menggunakan sistem yang memberi tahu atau memanggil atlet berikutnya yang akan melakukan kesempatan ditambah satu yang akan mengikuti, ini penting ketika waktu yang diizinkan bagi seorang atlet untuk mengambil kesempatan adalah satu menit. ❖ Mereka juga harus memastikan bahwa arena perlombaan benar-benar siap untuk kesempatan berikutnya sebelum memanggil atlet dan kemudian waktu diaktifkan. Para Judge dan Wasit khususnya harus sepenuhnya menyadari lingkungan perlombaan saat terkini ketika memutuskan kapan waktu harus diaktifkan atau "waktu habis" dan menyatakan kegagalan. ❖ Keadaan tertentu yang harus diperhitungkan adalah ketersediaan jalur awalan untuk atlet di Lompat Tinggi dan Lempar Lembing (ketika nomor lintasan dilaksanakan secara bersamaan di tempat yang sama) dan jarak bagi atlet untuk berjalan ke dan melalui sangkar untuk mencapai lingkaran untuk mengambil kesempatan mereka di Lempar Cakram dan Lontar Martil. 	<p><i>increased by one minute beyond those set out above.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Whilst the Judges should always use a system which notifies or calls the next athlete who is to take his trial plus the one who is to follow, this is essential when the time allowed for an athlete to take his trial is one minute. ➤ They must also ensure that the competition area is completely ready for the next trial before calling the athlete and then starting the clock. The Judges and the Referee in particular must be fully aware of the current competition environment when deciding when to start the clock or to "time out" and call a failure. ➤ Particular circumstances which should be taken into account are the availability of the runway for an athlete's trial in High Jump and Javelin Throw (when Track Events are being held simultaneously in the same competition area) and the distance for athletes to walk to and through the cage to reach the circle to take their trial in Discus Throw and Hammer Throw.
<p>Penggantian Kesempatan</p> <p>25.17. Jika karena suatu sebab tertentu seorang atlet terhambat kesempatannya atau tidak dicatat secara benar, maka wasit mempunyai wewenang untuk memberikan kesempatan pengganti. Tidak dibolehkan ada perubahan urutan. Waktu kesempatan yang layak dapat diberikan untuk penggantian kesempatan tergantung dari situasi kasus tersebut. Dalam kasus ketika perlombaan sedang berlangsung sebelum kesempatan pengganti diberikan, harus tetap dilakukan sebelum dibuat kesempatan pengganti berikutnya</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Ada beberapa situasi yang mungkin pantas bagi seorang atlet untuk diberikan kesempatan pengganti termasuk karena prosedural atau kegagalan teknis kesempatan tidak diukur dan tidak mungkin untuk pengukuran ulang dilakukan secara akurat. Sementara ini harus dihindari dengan sistem dan cadangan yang baik, dengan teknologi yang digunakan semakin banyak ketentuan yang harus dibuat ketika ada kesalahan. ❖ Karena tidak ada perubahan dalam urutan perlombaan harus diizinkan (kecuali masalahnya tidak segera ditemukan dan perlombaan berlanjut), Wasit harus memutuskan berapa lama harus diizinkan untuk kesempatan pengganti dengan mempertimbangkan keadaan khusus dari setiap kasus tertentu. 	<p>Replacement Trials</p> <p>25.17. If, for any reason, an athlete is hampered in a trial or the trial cannot be correctly recorded, the Referee shall have the authority to award him a substitute trial.</p> <p>No change in the order shall be permitted. A reasonable time shall be allowed for the replacement trial according to the particular circumstances of the case. In cases when the competition has progressed before the substitute trial is awarded, it should be taken before any other subsequent trials are then made.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ There are several situations in which it may be appropriate for an athlete to be given a substitute trial including where because of procedural or technical failure a trial is not measured and it is not possible for a re-measurement to be accurately made. Whilst this should be avoided by good systems and backups, with technology being used more and more provision needs to be made for when things do go wrong. ➤ As no change in the competition order should be permitted (unless the problem is not immediately discovered and the competition has continued), the Referee must decide how long should be allowed for the substitute trial taking into account the specific circumstances of each particular case.

Ketidakhadiran selama Perlombaan

25.18. Seorang atlet tidak boleh tiba-tiba meninggalkan arena perlombaan selama perlombaan sedang berlangsung, meskipun ia dapat ijin, dan didampingi oleh seorang petugas. Jika mungkin, diberikan peringatan pertama, tetapi untuk selanjutnya dalam kasus-kasus serius, atlet harus didiskualifikasi.

Pemindahan Arena atau Waktu Lomba

25.19. Delegasi Teknis atau Wasit terkait berwenang untuk memindahkan tempat atau waktu perlombaan jika menurut pendapatnya kondisinya menuntut hal itu. Pemindahan ini hanya dapat dilakukan setelah satu kesempatan giliran diselesaikan.

Catatan: Kekuatan angin ataupun perubahan arah angin bukan merupakan kondisi untuk pemindahan tempat atau waktu perlombaan

- ❖ Ungkapan “giliran kesempatan” bukan “babak” dirancang untuk memastikan perbedaan yang jelas antara “giliran kesempatan” dalam Perlombaan nomor Lapangan dan “babak perlombaan” (contoh Babak Kualifikasi atau Final).
- ❖ Jika kondisi itu membuat tidak mungkin untuk menyelesaikan giliran kesempatan sebelum perubahan tempat atau waktu itu dibuat. Delegasi Teknis (melalui Wasit) atau Wasit biasanya harus membatalkan kesempatan yang sudah selesai dalam giliran kesempatan (selalu tergantung pada dan kondisi evaluasi dan hasil kesempatan hingga saat interupsi) dan memulai kembali perlombaan pada awal giliran kesempatan. Lihat juga Pasal 11.3 dari Peraturan Teknis

Hasil

25.20. Setiap atlet akan ditampilkan yang terbaik dari semua kesempatannya, termasuk, dalam kasus Lompat Tinggi dan Lompat Galah, yang dicapai dalam menyelesaikan hasil sama untuk tempat pertama.

Hasil Sama

25.21. Kecuali untuk lompat tinggi dan lompat galah, prestasi terbaik kedua dari atlet yang mempunyai prestasi yang sama menjadi dasar untuk menyelesaikan hasil sama. Selanjutnya jika diperlukan, prestasi ketiga terbaik dan seterusnya. Kecuali dalam lompat vertikal, dalam kasus hasil sama untuk setiap kedudukan, termasuk kedudukan pertama, hasil sama tetap berlaku.

Catatan: Untuk lompat vertikal lihat Pasal 26.8, 26.9 dari Peraturan Teknis.

Absence during Competition

25.18. An athlete may not leave the immediate area of the event during the progress of the competition, unless he has the permission of, and accompanied by, an official. If possible a warning should be given first, but for subsequent instances on in serious cases the athlete shall be disqualified.

Change of Competition Area or Time

25.19. The Technical Delegate or appropriate Referee shall have the authority to change the place or time of the competition if, in his opinion, the conditions justify it. Such a change should be made only after a round of trials has been completed.

Note: Neither the wind strength nor its change of direction is sufficient condition to change the place nor time of the competition.

➤ The phrase “round of trials” instead of “babak” is designed to ensure a clear difference between a “round of trials” within a Field Event competition and a “round of the competition” (i.e. a Qualification Round or a final).

➤ If the conditions make it impossible to complete a round of trials before a change of place or time is made, the Technical Delegate (through the Referee) or Referee should normally void those trials already completed in that round of trials (always depending on and evaluating the conditions and the results of the trials up to the time of the interruption) and recommence the competition at the beginning of that round of trials. See also Rule 11.3 of the Technical Rules

Result

25.20. Each athlete shall be credited with the best of all his trials, including, in the case of High Jump and Pole Vault, those achieved in resolving a tie for first place.

Ties

25.21. Except for the High Jump and Pole vault, the second best performance of the athletes having the same best performances shall determine whether there has been a tie. then, if necessary, the third best, and so on. if the athletes are still equal following the application of this Rule 180.22, it shall be determined to be a tie. except in vertical Jumps, in the case of a tie for any place, including first place, the tie shall remain.

Note: For Vertical Jumps, see Rules 26.8, 26.9 of the Tehnial Rules.

26 – Pasal 181 Kondisi Umum – Lompat Vertikal	26 – Rule 181 General Condition – Vertical Jumps
26.1. Sebelum perlombaan dimulai, Ketua Judge mengumumkan kepada atlet tentang ketinggian awal, dan ketinggian berikutnya pada akhir setiap giliran, hingga hanya tersisa seorang atlet yang memenangkan perlombaan atau terdapat hasil sama untuk kedudukan pertama (Untuk event Gabungan, lihat Pasal 39.8. 4) dari Peraturan Teknis.	26.1. Before the competition begins, the Chief Judge shall announce to the athletes the starting height and the subsequent heights to which the bar will be raised at the end of each round of trials, until there is only one athlete remaining having won the competition, or there is a tie for first place. (For Combined events, see Rule 3.98.4) of the Technical Rules.
Kesempatan 26.2. Seorang atlet boleh mulai melompat pada setiap ketinggian yang sebelumnya telah diumumkan oleh Ketua Judge dan dapat melompat pada suatu ketinggian berikutnya sesuai dengan keinginannya. Tiga kegagalan berturut-turut tanpa memperhatikan pada ketinggian mana kegagalan itu terjadi, menyebabkan dia tidak dapat melompat lebih lanjut, kecuali dalam kasus hasil sama bagi kedudukan pertama. Dampak dari peraturan ini adalah bahwa seorang atlet boleh tidak melompat pada kesempatan kedua atau ketiga untuk suatu ketinggian tertentu (setelah gagal pada kesempatan pertama atau kedua) dan masih melompat pada ketinggian berikutnya. Jika seorang atlet melepas suatu kesempatan pada ketinggian tertentu dia tidak boleh melompat lagi pada ketinggian tersebut kecuali dalam kasus hasil sama bagi kedudukan pertama. Dalam kasus pada Lompat Tinggi dan Lompat Galah, jika seorang atlet tidak hadir ketika semua atlet yang hadir telah menyelesaikan perlombaan, Wasit boleh menganggap atlet tersebut telah meninggalkan perlombaan, jika periode untuk satu giliran lebih lanjut telah habis.	Trials 26.2. An athlete may commence jumping / vaulting at any height previously announced by the Chief Judge and may jump / vault at his own discretion at any subsequent height. Three consecutive failures, regardless of the height at which any of such failures occur, disqualify from further jumping / vaulting except in the case of a tie for first place.
26.3. Bahkan setelah semua atlet lain gagal, seorang atlet masih berhak melanjutkan lompatannya sampai dia kehilangan haknya untuk melanjutkan lomba.	The effect of this Rule is that an athlete may pass his second or third trial at a particular height (after failing first or second time) and still jump / vault at a subsequent height. If an athlete passes a trial at a certain height, he may not make any subsequent trial at that height, except in the case of a jump-off for first place. In the case of the High Jump and Pole vault, if an athlete is not present when all other athletes who are present have completed the competition, the Referee shall deem that such athlete(s) has abandoned the competition, once the period for one further trial has elapsed.
	26.3. Even after all the other athletes have failed, an athlete is entitled to continue jumping until he has forfeited his right to compete further.

- 26.4. Kecuali hanya jika tersisa satu atlet dan dia telah memenangkan lomba:
- 26.4.1. mistar tidak boleh dinaikkan kurang dari 2cm untuk lompat tinggi dan 5cm untuk lompat galah setelah tiap giliran; dan
- 26.4.2. kenaikan mistar tidak boleh bertambah.

Pasal 26.4.1 dan 26.4.2 dari Peraturan Teknis ini tidak berlaku jika atlet yang masih berlomba setuju untuk menaikkannya langsung pada ketinggian Rekor Dunia / (atau Rekor lain yang relevan dengan Perlombaan, contoh: Rekor Nasional).

Setelah seorang atlet memenangkan lomba kenaikan mistar ditentukan oleh atlet setelah berkonsultasi dengan Judge atau Wasit terkait.

Catatan: Hal ini tidak berlaku untuk event gabungan.

Pengukuran

- 26.5. Semua pengukuran, dalam centimeter bulat, dilakukan tegak lurus dari tanah hingga bagian terendah sisi atas mistar.
- 26.6. Setiap pengukuran suatu ketinggian baru harus dilakukan sebelum atlet melompat untuk ketinggian tersebut. Pengukuran ulang harus dilakukan jika mistar telah diganti. Dalam semua kasus rekor, para judge harus memeriksa pengukuran ketika mistar ditempatkan pada ketinggian rekor dan kembali memeriksa pengukuran, sebelum tiap usaha pemecahan rekor berikutnya jika mistar tersentuh setelah pengukuran terakhir.

Mistar

- 26.7. Mistar terbuat dari bahan fiberglass, atau bahan lain yang sesuai tetapi bukan logam, berpenampang lingkaran kecuali pada kedua ujungnya. Harus diwarnai agar bisa nampak dilihat oleh semua atlet. Panjang mistar seluruhnya 4,00m ($\pm 2\text{cm}$) untuk lompat tinggi dan 4,50m ($\pm 2\text{cm}$) untuk lompat galah. Berat maksimum mistar adalah 2kg untuk lompat tinggi dan 2,25kg untuk lompat galah. Diameter bagian lingkaran mistar 30mm ($\pm 1\text{mm}$).

- 26.4. Unless there is only one athlete remaining and he has won the competition:
- 26.4.1. the bar shall never be raised by less than 2cm in the High Jump and 5cm in the Pole vault after each round of trials; and
- 26.4.2. the increment of the raising of the bar shall never increase.

These Rules 26.4.1 and 26.4.2 of the Technical Rules shall not apply once the athletes still competing all agree to raise it to a World Record (or other record relevant to the competition) height directly.

After an athlete has won the competition, the height or heights to which the bar is raised shall be decided by the athlete, in consultation with the relevant Judge or Referee.

Note: This Rule does not apply for a Combined Events Competition.

Measurements

- 26.5. All measurements shall be made, in whole centimetres, perpendicularly from the ground to the lowest part of the upper side of the bar.
- 26.6. Any measurement of a new height shall be made before athletes attempt such height. A re-measurement should be made if the bar has been substituted. In all cases of Records, the Judges shall also recheck the measurement before each subsequent Record attempt if the bar has been touched since last measured.

Crossbar

The crossbar shall be made of fibre-glass, or other suitable material but not metal, circular in cross-section except for the end pieces. It shall be coloured so as to be visible to all sighted athletes. The overall length of the crossbar shall be $4.00\text{m} \pm 0.02\text{m}$ in the High Jump and $4.50\text{m} \pm 0.02\text{m}$ in Pole vault. the maximum weight of the crossbar shall be 2kg in the High Jump and 2.25kg in Pole Vault. the diameter of the circular part of the crossbar shall be $30\text{mm} \pm 1\text{mm}$.

Mistar terdiri dari tiga bagian, satu bagian lingkaran dan dua bagian ujung, yang masing-masing lebarnya 3-3,5cm dan panjangnya 15-20cm untuk ditaruh pada penyangga yang terdapat pada tiang.

Kedua bagian ujung tersebut harus melengkung atau setengah lingkaran dengan satu permukaan datar untuk meletakkannya pada penyangga mistar. Permukaan datar ini tidak boleh lebih tinggi dari pusat lingkaran penampang mistar. Bagian ujung tersebut harus keras dan mulus. Ujungnya tidak boleh ditutup dengan karet atau bahan lain yang dapat meningkatkan gesekan terhadap penyangga mistar.

Mistar tidak boleh menyimpang dan, jika dipasang, lengkungan ke bawahnya maksimum 2cm untuk Lompat Tinggi dan 3cm untuk Lompat Galah.

Mengontrol elastisitas: Gantung 3kg beban di bagian tengah mistar yang terpasang. Lengkungan maksimum yang dibolehkan 70mm untuk Lompat Tinggi dan 0.11m untuk Lompat Galah..

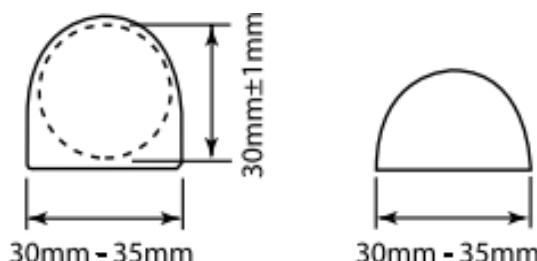
The crossbar shall consist of three parts - the circular bar and two end pieces, each 30mm-35mm wide and 0.15m-0.20m long for the purpose of resting on the supports of the uprights.

These end pieces shall be circular or semi-circular with one clearly defined flat surface on which the bar rests on the crossbar supports.

This flat surface may not be higher than the centre of the vertical cross section of the crossbar. the end pieces shall be hard and smooth. they shall not be of, or covered with rubber or any other material which has the effect of increasing the friction between them and the supports.

The crossbar shall have no bias and, when in place, shall sag a maximum of 20mm in the High Jump and 30mm in Pole vault.

Control of elasticity: Hang a 3kg weight in the middle of the crossbar when in position. It may sag a maximum of 70mm in the High Jump and 0.11m in Pole vault.



Gambar TR2 (Pasal) 181 – Alternatif bagian Ujung Mistar
Figure TR26 (Rule 181) – End of Crossbar

Kedudukan

- 26.8. Jika dua atlet atau lebih sama-sama berhasil melewati satu ketinggian terakhir, prosedur untuk memutuskan kedudukan dilakukan dengan cara berikut ini:
- 26.8.1. Atlet dengan lompatan paling sedikit pada ketinggian terakhir tersebut akan diberi kedudukan yang lebih tinggi.
- 26.8.2. Jika hasilnya masih sama, sesuai dengan aplikasi Pasal 26.8.1 dari Peraturan Teknis atlet dengan jumlah kegagalan paling sedikit selama lomba sampai dengan dan termasuk ketinggian terakhir yang berhasil dilewati, diberi kedudukan yang lebih tinggi.

Placings

- 26.8. If two or more athletes clear the same final height, the procedure to decide the places will be the following:
- 26.8.1. The athlete with the lowest number of jumps at the height last cleared shall be awarded the higher place.
- 26.8.2. If the athletes are equal following the application of Rule 26.8.1 of the Technical Rules, the athlete with the lowest total of failures throughout the competition up to and including the height last cleared, shall be awarded the higher place.

- 26.8.3. Jika masih sama, sesuai dengan aplikasi Pasal 26.8.2 dari Peraturan Teknis, kepada atlet-atlet tersebut diberi kedudukan yang sama kecuali menyangkut kedudukan pertama.
- 26.8.4. Jika menyangkut kedudukan pertama, di antara atlet-atlet tersebut akan dilakukan lompatan ulang sesuai dengan Pasal 26.9 dari Peraturan Teknis, menyangkut keputusan lainnya, jika tidak terpecahkan, salah satunya seperti yang tercantum dalam ketentuan yang berlaku dalam perlombaan, atau selama perlombaan tetapi sebelum event dimulai oleh Delegasi Teknis atau Wasit jika tidak ada Delegasi Teknik yang ditunjuk. Jika tidak dilaksanakan Lompat Ulang, termasuk atlet-atlet yang berhubungan dengan untuk setiap kedudukan memutuskan tidak lompat lebih lanjut. Hasil sama untuk kedudukan pertama tetap dilakukan.

Catatan: Pasal 26.8.4 tidak dapat diterapkan pada nomor gabungan

26.8.3. If the athletes are still equal following the application of Rule 26.8.2 of the Technical Rules, the athletes concerned shall be awarded the same place unless it concerns the first place

26.8.4. If it concerns the first place, a jump-off between these athletes shall be conducted in accordance with Rule 26.9 of the Technical Rules, unless otherwise decided, either in advance according to the Regulations applying to the competition, or during the competition but before the start of the event by the Technical Delegate or the Referee if no Technical Delegate has been appointed. if no jump-off is carried out, including where the relevant athletes at any stage decide not to jump further, the tie for first place shall remain.

Note: This Rule 26.8.4 does not apply for a Combined Events Competition.

- ❖ Ada beberapa cara di mana jump-off dapat diakhiri:
 - a. dengan ketetapan sebelum Perlombaan yang ditetapkan dalam ketentuan;
 - b. dengan keputusan selama Perlombaan oleh Delegasi Teknis (atau Wasit jika tidak ada Delegasi Teknis);
 - c. dengan keputusan para atlet untuk tidak melompat lebih jauh sebelum atau pada tahap apa pun dari jump-off.
 - ❖ Sementara setiap keputusan oleh Delegasi Teknis atau Wasit untuk tidak melakukan jump-off harus dibuat sebelum dimulainya acara, mungkin ada keadaan di mana ini ada ketidakmungkinan seperti kondisi di tempat perlombaan yang membuatnya tidak mungkin atau tidak diinginkan untuk memulai atau melanjutkan dengan jump-off. Wasit dapat menggunakan kekuasaan mereka berdasarkan Pasal 18 dari Peraturan Perlombaan atau Pasal 25 dari Peraturan Teknis untuk menangani situasi ini. Ditekankan bahwa para atlet dapat membuat keputusan untuk tidak melompat lebih jauh baik sebelum atau pada tahap apa pun selama jump-off.
- ❖ There are a number of ways in which a jump-off may be terminated:
- a. by provision in advance of the competition set out in the regulations;
 - b. by decision during the competition by the Technical Delegate (or Referee if there is no Technical Delegate);
 - c. by decision of the athletes not to jump further prior to or at any stage of the jump-off.
- Whilst any decision by the Technical Delegate or Referee not to conduct a jump-off should be made before the start of the event, there may be circumstances where this might not be possible such as where conditions at the place of competition make it impossible or undesirable to begin or continue with a jump-off. The Referee could use their powers under Rule 18 of the Competition Rules or Rule 25 of the Technical Rules to deal with this situation. It is emphasised that the athletes may make the decision not to jump further either before or at any stage during the jump-off.

Lompatan Ulang

26.9. Lompat Ulang, sebagai berikut:

- 26.9.3. Atlet-atlet yang terkait harus melompat pada setiap ketinggian sampai suatu keputusan dapat dicapai atau sampai semua atlet yang terkait memutuskan tidak melompat lebih lanjut.

Jump-off

26.9. Jump-off, sebagai berikut:

- 26.9.4. Athletes concerned must jump at every height until a decision is reached or until all of the athletes concerned decide not to jump further.

- 26.9.4. Setiap atlet memiliki satu kesempatan lompat untuk setiap ketinggian.
- 26.9.5. Lompatan Ulang akan dimulai pada ketinggian berikutnya berdasarkan Pasal 26.1 dari Peraturan Teknis di atas setelah ketinggian terakhir berhasil dilewati oleh atlet-atlet yang terkait.
- 26.9.6. Jika hasil masih sama karena lebih dari satu atlet yang terkait berhasil, maka mistar akan dinaikkan; dan jika semuanya gagal maka mistar akan diturunkan; 2cm untuk Lompat Tinggi dan 5cm untuk Lompat Galah.
- 26.9.7. Jika seorang atlet memutuskan tidak melompat pada satu ketinggian, secara otomatis dia kehilangan hak untuk kedudukan yang lebih tinggi. Jika hanya satu yang tersisa, maka dia dinyatakan sebagai pemenang tanpa memperhatikan apakah ia melompat atau pun tidak pada ketinggian tersebut
- 26.9.5. Each athlete shall have one jump at each height.
- 26.9.6. The jump-off shall start at the next height determined in accordance with Rule 26.1 of the Technical Rules after the height last cleared by the athletes concerned.
- 26.9.7. If no decision is reached the bar shall be raised if more than one athlete concerned were successful, or lowered if all of them failed, by 2cm for the High Jump and 5cm for the Pole Vault.
- 26.9.8. If an athlete is not jumping at a height he automatically forfeits any claim to a higher place. If only one other athlete then remains he is declared the winner regardless of whether he attempts that height.

Contoh: Lompat Tinggi – Example: High Jump

Ketinggian yang diumumkan oleh Ketua Judge pada awal lomba: 175cm, 180cm, 184cm, 188cm, 191cm, 194cm, 197cm, 199cm

Heights announced by the Chief Judge at the beginning of competition:
1.75m; 1.80m; 1.84m; 1.88m; 1.91m; 1.94m; 1.97m; 1.99m...

Atlet	Ketinggian/Heights (dalam cm)							Gagal (Failures)	Lompat Ulang (Jumps Off)			Posisi
	175	180	184	188	191	194	197		191	189	191	
A	O	XO	O	XO	X -	XX		2	X	O	X	2
B	-	XO	-	XO	-	-	XXX	2	X	O	O	1
C	-	O	XO	XO	-	XXX		2	X	X		3
D	-	XO	XO	XO	XXX			3				4

Keterangan: O = Berhasil/Cleared X = Gagal/Failed - = Tidak Lompat/Did not Jump

"A", "B", "C" and "d" semuanya melewati 1.88m

"A", "B", "C" and "d" all cleared 1.88m

Pasal 26.8 dan 26.9 dari Peraturan Teknis sekarang mulai berlaku; juri menambahkan jumlah total kegagalan, hingga dan termasuk ketinggian yang terakhir kali diselesaikan, yaitu 1,88 m. "D" memiliki lebih banyak kegagalan daripada "A", "B" atau "C", dan karenanya mendapat posisi keempat. "A", "B" dan "C" masih sama dan karena ini menyangkut tempat pertama, mereka akan melompat pada 1,91m yang merupakan ketinggian berikutnya setelah ketinggian terakhir dilewati oleh atlet yang bersangkutan.

Karena semua atlet gagal, mistar diturunkan menjadi 189cm untuk lompatan lainnya

Rules 26.8 and 26.9 of the Technical Rules now come into operation; the Judges add up the total number of failures, up to and including the height last cleared, i.e. 1.88m. "D" has more failures than "A", "B" or "C", and is therefore awarded fourth place. "A", "B" and "C" are still equal and as this concerns the first place, they shall jump at 1.91m which is the next height after the height last cleared by the athletes concerned.

As all the athletes failed, the bar is lowered to 1.89m for another jump-off.

Karena hanya "C" yang gagal mencapai 189cm, dua atlet lainnya, "A" dan "B" akan mendapat lompatan ulang yang ketiga di 191cm, yang hanya "B" berhasil melewati dan dinyatakan sebagai pemenang.

As only "C" failed to clear 1.89m, the two other athletes, "A" and "B" shall have a third jump-off at 1.91m which only "B" cleared and is therefore declared the winner.

- ❖ Ketika seorang atlet secara sepahak memutuskan untuk menarik diri dari jump-off, atlet lainnya (jika hanya satu yang tersisa) akan dinyatakan sebagai pemenang sesuai dengan Peraturan 181.9 (e). Tidak perlu bagi atlet itu untuk mencoba ketinggian yang berlaku. Di mana lebih dari satu atlet tetap berada dalam jump-off, jump-off berlanjut dengan atlet-atlet itu, dengan atlet yang menarik diri ditempatkan sesuai dengan tempat terakhirnya, ia telah kehilangan hak untuk menempati posisi yang lebih tinggi, termasuk pertama, kemudian tetap.
- When an athlete unilaterally decides to withdraw from a jump-off, the other athlete (if only one remains) will be declared the winner in accordance with Rule 181.9(e). It is not necessary for that athlete to attempt the applicable height. Where more than one athlete remains in the jump-off, the jump-off continues with those athletes, with the athlete who withdrew being placed according to his then finishing place, he having forfeited any right to any higher placing, including first, then remaining.

Gaya Luar

26.10. Jika mistar jelas berpindah karena suatu gaya yang bukan terkait dengan atlet (misalnya tiupan angin)

26.10.4. Jika perpindahan ini terjadi setelah atlet melewati mistar tanpa menyentuhnya, maka lompatan tersebut dinyatakan berhasil, atau

26.10.5. Jika perpindahan ini terjadi dalam keadaan lain, harus diberikan kesempatan lompatan yang baru.

Extraneous Forces

26.10. When it is clear that the bar has been displaced by a force not associated with an athlete (e.g. a gust of wind)

26.10.3. If such displacement occurs after an athlete has cleared the bar without touching it, then the trial shall be considered successful, or

26.10.4. If such displacement occurs under any other circumstance, a new trial shall be awarded.

PP 27 – Pasal 182

Lompat Tinggi

Perlombaan

27.1. Setiap atlet harus menumpu dengan satu kaki.

27.2. Lompatan atlet gagal jika :

27.2.1. Setelah lompatan, mistar tidak berada pada penyangganya karena gerakan atlet saat melompat; atau

27.2.2. Atlet menyentuh tanah termasuk daerah pendaratan setelah bidang vertikal yang melalui sisi terdekat mistar baik di antara tiang ataupun di luarnya dengan bagian tubuhnya tanpa melewati mistar terlebih dahulu. Tetapi, jika saat melompat, kaki atlet menyentuh daerah pendaratan dan menurut judge tidak memperoleh keuntungan, lompatan tersebut tidak dianggap gagal.

TR 27 – Rule 182

High Jump

Competition

27.1. An athlete shall take off from one foot.

27.2. An athlete fails if:

27.2.1. After the jump, the bar does not remain on the supports because of the action of the athlete whilst jumping; or

27.2.2. He touches the ground including the landing area beyond the vertical plane through the nearer edge of the crossbar, either between or outside the uprights with any part of his body, without first clearing the bar. However, if when he jumps, an athlete touches the landing area with his foot and in the opinion of the Judge, no advantage is gained, the jump for that reason should not be considered a failure.

<p><i>Catatan: untuk membantu implementasi peraturan ini suatu garis putih selebar 50mm harus dibuat (biasanya menggunakan pita perekat atau bahan sejenis) diantara titik 3 (tiga) meter di luar setiap tiang, yang sisi terdekatnya segaris dengan bidang vertikal melalui sisi terdekat mistar.</i></p> <p>27.2.3. Atlet menyentuh mistar atau bagian vertikal tiang penyangga ketika awalan tanpa melompat.</p>	<p><i>Note: To assist in the implementation of this Rule a white line 50mm wide shall be drawn (usually by adhesive tape or similar material) between points 3m outside of each upright, the nearer edge of the line being drawn along the vertical plane through the nearer edge of the crossbar.</i></p> <p>27.2.3. <i>He touches the crossbar or the vertical section of the uprights when running up without jumping</i></p>
---	--

Jalur Awalan dan Daerah Tumpuan

- 27.3. Lebar minimum jalur awalan harus 16m dan panjangnya minimum 15m, kecuali dalam perlombaan sesuai Paragraf 1.1, 1.2, 1.3, 1.5, dan 1.6 dari batasan Perlombaan Internasional, Jika keadaan memungkinkan, panjang minimum jalar awalan menjadi 25m.
- 27.4. Kemiringan maksimum seluruh jalur awalan dalam 15m terakhir daerah awalan dan tumpuan tidak boleh melebihi 1:167 (0.6%) searah jari-jari setengah lingkaran yang berpusat ditengah-tengah antara kedua tiang dan mempunyai jari-jari minimum sesuai pasal 27.3 dari Peraturan Teknis. Daerah pendaratan harus ditempatkan pada bagian yang lebih tinggi dari kemiringan tersebut.
Catatan: Jalur awalan dan area take off ke spesifikasi 2018/19 tetap dapat diterima.
- 27.5. Daerah tumpuan harus rata atau kemiringannya sesuai dengan Pasal 27.4 dari Peraturan Teknis dan buku panduan fasilitas atletik World Athletics.

Perangkat Lomba

- 27.6. Segala macam tiang atau tonggak dapat digunakan asalkan kaku. Tiang harus dilengkapi dengan penyangga mistar yang terpasang secara kokoh padanya, dan harus cukup tinggi, sekurang-kurangnya 10cm di atas ketinggian mistar yang sesungguhnya. Jarak antara tiang tidak boleh kurang dari 4m dan tidak boleh lebih dari 4.04m.
- 27.7. Tiang/tonggak tidak boleh dipindahkan selama lomba kecuali wasit menganggap bahwa baik daerah tumpuan ataupun daerah pendaratan sudah tidak memadai.
Dalam keadaan seperti itu perubahan dilakukan hanya setelah satu giliran selesai.

Runway and Take-off Area

- 27.3. The minimum width of the runway shall be 16m and the minimum length of the runway shall be 15m except in competitions held under paragraphs 1.1, 1.2, 1.3, 1.5 and 1.6 of the International Competition definition, where the minimum length shall be 25m.
- 27.4. The maximum overall downward inclination in the last 15m of the runway and take-off area shall not exceed 1:167 (0.6%) along any radius of the semicircular area centred midway between the uprights and having the minimum radius specified in Rule 27.3 of the Technical Rules. the landing area should be placed so that the athlete's approach is up the inclination.

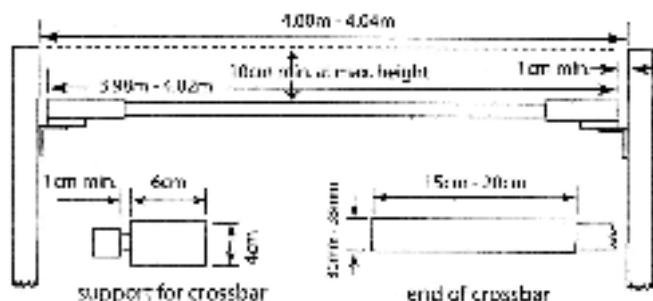
Note: Runways and take-off areas to the 2018/19 specifications remain acceptable.

- 27.5. The take-off area shall be level or any inclination shall be in accordance with the requirements of Rule 27.4 of the Technical Rules and the World Athletics Track and Field Facilities Manual

Apparatus

- 27.6. Any style of uprights or posts may be used, provided they are rigid. They shall have supports for the crossbar firmly fixed to them. they shall be sufficiently tall as to exceed the actual height to which the crossbar is raised by at least 0.10m. the distance between the uprights shall be not less than 4.00m nor more than 4.04m.
- 27.7. The uprights or posts shall not be moved during the competition unless the Referee considers that either the take-off or landing area has become unsuitable.
In such a case, the change shall be made only after a round of trials has been completed.

- 27.8. Penyangga harus datar dan berbentuk persegi panjang, dengan panjang 6cm dan lebar 4cm. Penyangga terpasang kokoh pada tiang dan tidak bergerak saat lompatan dan keduanya saling berhadapan. Ujung mistar diletakkan padanya sedemikian rupa sehingga, bila mistar tersentuh oleh atlet, mistar dengan mudah akan jatuh ke tanah, baik ke depan atau belakang. Permukaan penyangga harus halus. Penyangga tidak boleh dilapisi dengan karet atau bahan lain yang menyebabkan peningkatan gesekan antara penyangga dengan permukaan mistar, dan juga tidak boleh memiliki pegas dalam bentuk apapun. Kedua penyangga harus berada pada ketinggian yang sama di atas daerah tumpuan langsung di bawah tiap ujung mistar.
- 27.8. The crossbar supports shall be flat and rectangular, 40mm wide and 60mm long. they shall be firmly fixed to the uprights and immovable during the jump and shall each face the opposite upright. The ends of the crossbar shall rest on them in such a manner that, if the crossbar is touched by an athlete, it will easily fall to the ground, either forwards or backwards. the surface of the supports shall be smooth. The supports shall not be of, or covered with, rubber or with any other material which has the effect of increasing the friction between them and the surface of the crossbar, nor may they have any kind of springs. The supports shall be the same height above the take-off area immediately below each end of the crossbar.



Gambar TR28 (Pasal 182) – Penopang dan Mistar Lompat Tinggi
Figure TR28 (Rule 182) High Jump Upright and Crossbar

- 27.9. Harus terdapat ruang minimal 10mm (1cm) antara ujung mistar dengan tiang.
- 27.9. There shall be a space of at least 10mm between the ends of the crossbar and the uprights.

Daerah Pendaratan (Matras)

- 27.10. Untuk perlombaan di bawah Paragraf 1.1, 1.2, 1.3, 1.5 dan 1.6 dari batasan Perlombaan Internasional, daerah pendaratan (matras) tidak lebih kecil dari, panjang 6m x lebar 4m x tinggi 0.7m di belakang garis vertikal mistar.

Catatan: Tiang dan daerah pendaratan harus dirancang sedemikian rupa sehingga terdapat jarak minimal 10cm antara keduanya saat digunakan untuk mencegah jatuhnya mistar akibat persentuhan antara daerah pendaratan dengan kedua tiang.

Landing Area

- 27.10. For competitions under Paragraph 1.1, 1.2, 1.3, 1.5 and 1.6 of the Competition International Definition, the landing area shall be not smaller than 6m long x 4m wide x 0.7m high behind the vertical plane of the crossbar.

Note: The uprights and landing area should also be designed so that there is a clearance of at least 0.1m between them when in use, to avoid displacement of the crossbar through a movement of the landing area causing contact with the uprights

Untuk perlombaan lainnya, daerah pendaratan (matras) harus berukuran tidak kurang dari 5m (panjang) x 3m (lebar) x 0,7m (tinggi)

Tim Petugas.

- ❖ Untuk nomor Lompat Tinggi, direkomendasikan untuk mengalokasikan petugas yang tersedia, sebagai berikut:
 - a. Ketua Judge akan memperhatikan seluruh event dan memverifikasi pengukuran (ketinggian). Dia harus menyiapkan dua bendera – bendera putih untuk indikasi hasil lompatan yang sah dan bendera merah jika lompatannya gagal. Dia harus menempatkan dirinya untuk dua hal khususnya:
 - i. Sering terjadi bahwa mistar tersentuh oleh atlet yang bergetar pada penyangga. Ketua Judge, tergantung pada posisi mistarnya, harus memutuskan kapan proses mistar bergetar tersebut harus dihentikan dan bendera yang sesuai dinaikkan - terutama situasi yang khusus terdapat dalam Pasal 181.10 dan
 - ii. Karena atlet tidak boleh menyentuh mistar, bagian vertikal dari tiang penyangga atau tanah di luar bidang vertikal dari tepi lebih dekat dari mistar, penting untuk mengawasi posisi kaki atlet dalam situasi ketika ia memutuskan tidak untuk melanjutkan awalan, ia berlari ke samping atau ke arah "di bawah" mistar.
 - b. Judge (1) dan (2) di kedua sisi bidang matras dan mengembalikan / menempatkan mistar pada posisinya ketika jatuh dan membantu Ketua Judge untuk menerapkan peraturan di atas.
 - c. Judge – sebagai Pencatat pretasi lompatan pada lembaran hasil dan memanggil setiap atlet (dan memanggil satu atlet berikutnya)
 - d. Judge – yang mengoperasikan papan hasil (scoreboard)/(Lompatan-Bib-Hasil).
 - e. Judge – yang mengoperasikan jam indikator ke atlet, bahwa atlet harus tahu waktu yang digunakan untuk melompat.
 - f. Judge – yang mengawasi atlet.

Catatan (i): Ini adalah pembagian petugas yang tradisional. Dalam perlombaan besar, harus tersedia sistem data dan papan hasil elektronik, dan petugas khusus yang mengoperasikannya. Untuk menjadi jelas dalam kasus-kasus, perkembangan dan hasil nomor lapangan didikuti dengan rekaman dan sistem data.

Catatan (ii): Petugas dan peralatan harus ditempatkan dengan baik, dan tidak mengganggu atlet dan tidak menghalangi pandangan penonton.

Catatan (iii): Harus disiapkan tempat untuk posisi kantung angin sebagai penunjuk arah dan kekuatan angin

For other competitions, the landing area should measure not less than 5m long x 3m wide x 0.7m high.

Team of Officials

- For a High Jump event, it is recommended to allocate the available officials as follows:

- a. The Chief Judge will watch over the whole of the event and verify the measurements. He must be provided with two flags - white to indicate if the trial is sah and red if it is a failure. He must place himself so as to manage two matters in particular:
 - i. Frequently it happens that the cross-bar having been touched by an athlete trembles on the supports. The Chief Judge, depending on the position of the cross-bar, must decide when the vibrating of the bar must be stopped and the appropriate flag raised – particularly the special situations as covered in Rule 181.10 and
 - ii. Since the athlete may not touch the crossbar, the vertical section of the uprights or ground beyond the vertical plane of the nearer edge of the crossbar it is important to keep a watch on the position of the athletes feet in situations where when deciding not to complete a trial he runs to the side or goes "under" the bar.
- b. Judges (1) and (2) on either side of the landing area and slightly standing back in charge of replacing the cross-bar when it falls and assisting the Chief Judge in applying the above Rules.
- c. Judge - a recorder scoring the results sheet and calling each athlete (and the one who is to follow).
- d. Judge in charge of the scoreboard (trial-number-result).
- e. Judge in charge of the clock indicating to the athletes that they have a certain time to take their trial.
- f. Judge in charge of athletes.

Note (i): This is the traditional setting-up of the officials. In major competitions, where a data system and electronic scoreboards are available, specialised personnel are certainly required. To be clear in these cases, the progress and scoring of a Field Event is followed by both the recorder and by the data system.

Note (ii): Officials and equipment must be placed in such a way as not to obstruct the athlete's way nor impede the view of the spectators.

Note (iii): A space must be reserved for a wind-sock to indicate the wind direction and strength.

PP 28 – Pasal 183
Lompat Galah

Perlombaan

28.1. Atlet hanya boleh meminta tiang lompat digeser searah dengan tempat pendaratan, sehingga tepi dari mistar yang terdekat dengan atlet dapat diletakkan pada setiap titik dari situ langsung di ujung belakang dari boks ke suatu titik 80cm se arah dengan tempat pendaratan.

Sebelum perlombaan dimulai, seorang Atlet harus memberi tahu Petugas yang bertanggung-jawab terhadap penempatan mistar yang dia perlukan untuk lompatannya yang pertama dan posisi ini dicatat.

Bila kemudian atlet ini ingin membuat perubahan posisi, dia harus segera memberitahu kepada Petugas yang bertanggungjawab sebelum mistar ini dipasang sesuai dengan keinginannya semula.

Gagal untuk melakukan hal ini akan mengarah dimulainya batas waktu (60 detik) yang disediakan untuknya.

Catatan: Sepotong garis putih selebar 1cm dapat dipasang tegak lurus dengan sumbu jalur lari awalan, pada permukaan sisi dalam bagian belakang kotak lompat (garis – “nol”). Garis yang sama, dengan lebar sampai 50mm dapat ditarik pada permukaan tempat pendaratan dan dapat diperpanjang sejauh sisi luar dari tiang lompat. Tepi dalam garis mendekati ke awalan atlet bertepatan dengan bagian akhir boks.

28.2. Seorang atlet gagal jika:

28.2.1. setelah melompat, mistar lompat tidak tetap berada di atas penopang disebabkan oleh gerakan si pelompat pada waktu melompat; atau

28.2.2. dia menyentuh tanah, termasuk tempat pendaratan dibalik bidang vertikal sampai bagian paling atas dari kotak penahan dengan setiap bagian badan atau dengan galah, tanpa lebih dulu melewati mistar lompat; atau

28.2.3. setelah meninggalkan tanah, dia menempatkan tangannya yang lebih rendah di atas tangan yang atas atau menggerakkan tangan yang lebih atas lebih tinggi pada galah; atau

TR 28 – Rule 183
Pole Vault

Competition

28.1. Athletes may have the crossbar moved only in the direction of the landing area so that the edge of the crossbar nearest the athlete can be positioned at any point from that directly above the back end of the box to a point 80cm in the direction of the landing area.

An athlete shall, before the competition starts, inform the appropriate official of the position of the crossbar he requires for his first trial and this position shall be recorded.

If subsequently an athlete wants to make any changes, he should immediately inform the appropriate official before the crossbar has been set in accordance with his initial wishes.

Failure to do this shall lead to the start of his time limit.

Note: A line, 10mm wide and of distinguishable colour, shall be drawn at right angles to the axis of the runway, in line with the back end of the box (“zero” line). A similar line, up to 50mm wide, shall appear on the surface of the landing area and be prolonged as far as the outside edge of the uprights. The edge of the line nearer to the approaching athlete coincides with the back end of the box

28.2. An athlete fails if:

28.2.1. after the vault, the bar does not remain on both pegs because of the action of an athlete whilst vaulting; or

28.2.2. he touches the ground, including the landing area, beyond the vertical plane through the back end of the box with any part of his body or with the pole, without first clearing the bar; or

28.2.3. after leaving the ground, he places his lower hand above the upper one or moves the upper hand higher on the pole; or

28.2.4. selama melompat seorang atlet menahan atau menempatkan kembali mistar lompat dengan menggunakan tangannya

Catatan (i): Bukanlah suatu kegagalan, bila seorang atlet berlari di luar garis putih yang menandai jalur ancang-ancang pada setiap titik.

Catatan (ii): Bukanlah suatu kegagalan, bila galah menyentuh matras pendaratan, dalam proses percobaan, setelah ditanam dengan benar di dalam kotak.

Hal-hal berikut harus diperhatikan dalam menerapkan dan menafsirkan Pasal 183.2:

- (a) mistar harus dicopot karena tindakan atlet "saat melompat". Jadi, jika atlet setelah mengambil galahnya dengan benar (agar tidak melanggar Peraturan 183.4) kemudian mengenai mistar atau galah dengan penyangga sehingga copot, ini tidak akan berarti kegagalan karena bukan tindakan atlet sambil melompat, kecuali mistar masih bergerak dan, sebagai akibatnya, Judge belum mengibarkan bendera putih;
- (b) untuk memperhitungkan efek dari Catatan (ii) karena akan ada banyak kesempatan ketika galah bengkok (melenting) akan menyentuh area pendaratan di luar garis nol;
- (c) untuk menyadari kemungkinan bahwa atlet benar-benar dapat menolak sedemikian rupa sehingga tubuhnya atau lentingan galah akan menembus bidang vertikal melalui garis nol tetapi kemudian ia kembali ke landasan tanpa berusaha melewati mistar. Asalkan dia punya waktu tersisa untuk kesempatannya dan dia tidak menyentuh tanah di luar garis nol, dia dapat melanjutkan kesempatan lompatannya;
- (d) Judge harus berhati-hati untuk mendeteksi apakah ada tindakan yang dilarang berdasarkan Pasal 183.2(d) telah terjadi. Bukan hanya itu berarti bahwa Judge yang relevan harus mengawasi pelompat di seluruh tempat, tetapi ia harus menentukan bahwa tindakan seperti itu tidak hanya menyentuh insidental sebagai atlet melewati mistar. Secara umum untuk (d) diterapkan, harus ada beberapa tindakan langsung atas nama atlet untuk menstabilkan atau mengganti mistar.

28.3. Para atlet selama perlombaan berlangsung diizinkan untuk menempatkan suatu zat pada tangannya atau pada galah, dalam rangka memperoleh suatu pegangan yang mantap. Penggunaan sarung tangan dibolehkan.

❖ Sementara tidak ada larangan memakai sarung tangan atau penggunaan zat-zat yang diizinkan pada sarung tangan, praktik ini harus dipantau oleh Wasit jika praktik tersebut menimbulkan kekhawatiran dan menimbulkan kemungkinan masalah ketidakadilan.

28.2.4. during the vault, he steadies or replaces the bar with his hand(s).

Note (i): It is not a failure if an athlete runs outside the white lines marking the runway at any point.

Note (ii) It is not a failure if the pole touches the landing mats, in the course of a trial, after properly being planted in the box.

The following should be noted in applying and interpreting Rule 183.2:

- (a) the bar must be dislodged because of the action of the athlete "whilst vaulting". So, if the athlete after correctly retrieving his pole (so as not to infringe Rule 183.4) were then to hit the crossbar or the uprights with the pole so that it was dislodged, this would not amount to a failure since it was not because of the action of the athlete whilst vaulting, unless the crossbar was still moving and, as a result, the Judge had not yet raised the white flag;
- (b) to take into account the effect of Note (ii) as there will be many occasions when the pole on bending will touch the landing area beyond the zero line;
- (c) to be aware of the possibility that the athlete can actually take-off in such a way that his body or the bend of the pole will penetrate the vertical plane through the zero line but then he returns to the runway without attempting to clear the bar. Provided that he has time left for his trial and he did not touch the ground beyond the zero line, he may continue with the trial;
- (d) Judges must take particular care to detect whether any action prohibited under Rule 183.2(d) has occurred. Not only does it mean that the relevant Judge must keep an eye on the vaulter throughout the vault, but he must determine that such action was not merely incidental touching as the athlete cleared the bar. In general for (d) to be applied, there should be some direct action on behalf of the athlete to steady or replace the bar.

28.3. Athletes may, during the competition, place a substance on their hands or on the pole, in order to obtain a better grip. The use of gloves is permitted.

➤ Whilst there is no prohibition on wearing gloves or the use of permitted substances on gloves, this practice should be monitored by Referees in case the practice causes concern and gives rise to possible issue of unfair assistance.

- 28.4. Setelah galah dilepaskan, tidak seorangpun termasuk atlet diizinkan menyentuh galah, kecuali jika galah telah jatuh menjauh dari mistar atau tiang lompat. Namun, apabila galah disentuh, dan menurut pendapat Wasit bahwa mistar akan jatuh, melainkan ini untuk maksud mencegah mistar jatuh, maka lompatan itu akan dicatat sebagai suatu kegagalan.

Ini adalah salah satu dari sedikit Peraturan ketika perilaku petugas dapat mengakibatkan menyebutkan "gagal". Oleh karena itu penting bahwa petugas yang jujur rajin memastikan bahwa mereka tidak menyentuh atau menangkap tiang kecuali itu jelas jatuh dari palang dan / atau ke atas.

- 28.5. Apabila dalam melakukan kesempatan lomba, galah atlet mengalami patah, hal ini tidak dihitung sebagai kegagalan dan kepada si pelompat diberikan suatu kesempatan lompat yang baru (*lompatan tambahan*).

Jalur Awalan

- 28.6. Panjang jalur awalan diukur dari garis "nol", harus 40m, dan bila kondisi memungkinkan 45m. Lebarnya $1,22m \pm 0,01m$ dan harus ditandai dengan garis putih selebar 5 cm.

Catatan: Semua lintasan yang dibangun sebelum 1 Januari 2004, jalur awalan punya lebar maksimum 1,25m. Namun, ketika jalur awalan diperbaharui, lebar jalurnya harus sesuai dengan peraturan ini (1,22m)

- 28.7. Kemiringan lateral maksimal jalur awalan harus 1:100 (1%) kecuali ada keadaan yang khusus WORLD ATHLETICS menjustifikasi memberikan pengecualian dan, dalam 40m terakhir jalur awalan, secara keseluruhan kecenderungan penurunan ke arah awalan harus tidak melebihi 1:1000 (0,1%).

Peralatan

- 28.8. Tempat bertumpu bagi pelompat galah dari sebuah kotak. Terbuat dari bahan yg cocok, dengan pinggiran atas yang dibulatkan dan harus ditanam rata dengan permukaan jalur awalan. Ukuran panjang 1m, yang diukur dari bagian dasar dalam kotak, lebar 60cm pada bagian depan dan semakin mencuat menjadi 15cm pada bagian dasar kotak. Panjang kotak pada permukaan lintasan awalan dan dalamnya kotak ditentukan oleh sudut sebesar 105° terbentuk antara dasar dan papan penahan galah. (toleransi pada dimensi dan sudut:

- 28.4. After the release of the pole, no one including the athlete shall be allowed to touch the pole unless it is falling away from the bar or uprights. If it is touched, however,

and the Referee is of the opinion that, but for the intervention, the bar would have been knocked off, the vault shall be recorded as a failure.

This is one of the few Rules where behaviour by an official can result in a failure being called. It is important therefore that the upright judges are diligent in ensuring that they do not touch or catch a pole unless it is clearly falling away from the cross bar and/or uprights.

- 28.5. If, in making a trial, an athlete's pole is broken, it shall not be counted as a failure and he shall be awarded a new trial.

Runway

- 28.6. The minimum length of the runway, measured from the "zero" line, shall be 40m and where conditions permit, 45m. it shall have a width of $1.22m \pm 0.01m$ and shall be marked by white lines 50mm in width.

Note: For all tracks constructed before 1 January 2004 the runway may have a width of maximum 1.25m. However, when such a runway is fully resurfaced, the lane width shall comply with this Rule.

- 28.7. The maximum lateral inclination of the runway should be 1:100 (1%) unless special circumstances exist which justify the WORLD ATHLETICS providing an exemption and, in the last 40m of the runway, the overall downward inclination in the direction of running shall not exceed 1:1000 (0.1%).

Apparatus

- 28.8. The take-off for the Pole vault shall be from a box. it shall be constructed of suitable material, with rounded upper or soft edgesand shall be sunk level with the runway. It shall be 1.00m in length, measured along the inside of the bottom of the box, 0.60m in width at the front end and tapering to 0.15m in width at the bottom of the stop board.

The length of the box at runway level and the depth ofthe stop board are determined by the angle of 105° formed betweenthe base and the stop board. (tolerances on dimensions and angles:

$\pm 0.01\text{m}$ dan $-0^\circ/+1^\circ$)

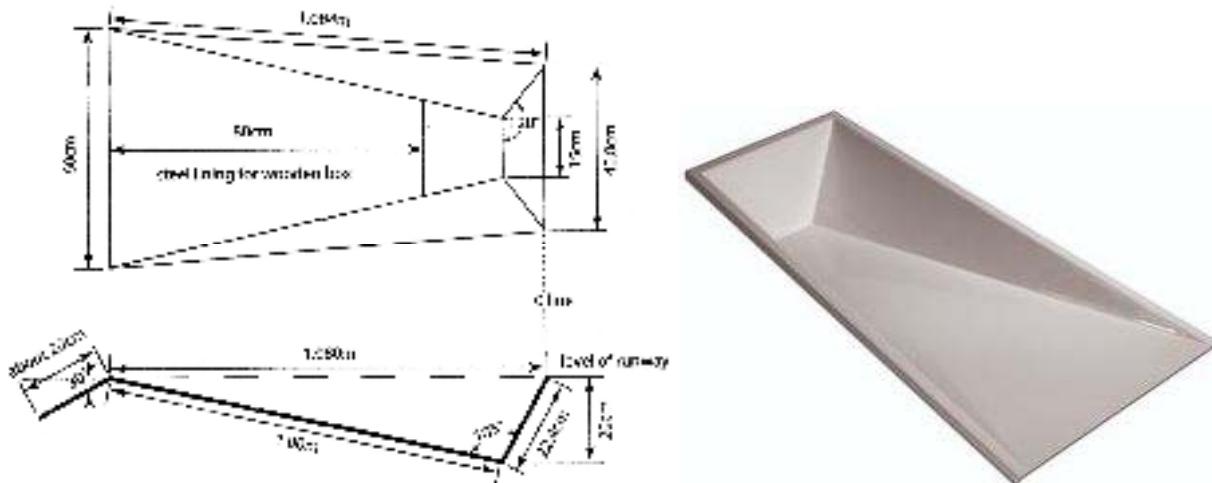
Dasar kotak galah ini harus miring dari permukaan tanah pada sisi depan sampai jarak vertikal di bawah permukaan tanah 20cm , pada titik pertemuan dengan papan penahan.

Kotak galah ini harus dibuat sedemikian rupa sehingga kemiringan samping ke luar dan berakhir menjelang papan penahan dengan sudut kira-kira 120° pada bagian dasarnya.

$\pm 0.01\text{m}$ and $-0^\circ/+1^\circ$)

The base of the box shall slope from runway level at the front end to a vertical distance below ground level of 0.20m at the point where it meets the stop board.

The box should be constructed in such a manner that the sides slope outwards and end next to the stop board at an angle of approximately 120° to the base.



Gambar (a) TR28 (Pasal 183)- Kotak Lompat Galah (tampak atas dan samping)

Figure (a) TR28 (Rule 183) - Pole Vault box (top and side view)

Catatan: Seorang atlet dibolehkan menempatkan bantalan di sekitar kotak galah selama masa trialnya dan setelah itu harus segera dipindahkan setelah trialnya selesai. Perlombaan di bawah Paragraf 1.1, 1.2, 1.3, 1.5, and 1.6 dari batasan perlombaan Internasional hal tersebut harus disediakan oleh Panitia.

28.9. Segala model tiang lompat atau tonggak boleh digunakan, asalkan kaku kuat/tegas. Disarankan bahwa konstruksi metalik bagian bawah tiang harus dilapis dengan pelindung dengan bahan yang cocok dalam rangka memberikan perlindungan terhadap pelompat dan galah (sewaktu jatuh).

28.10. Mistar lompat galah harus diletakkan pada pasak-pasak sehingga bila tersentuh oleh pelompat atau oleh galah, ini akan mudah jatuh ke tanah ke arah tempat pendaratan. Pasak-pasak ini tidak boleh ada takik atau bergerigi, kedua pasak ini sama tebal dengan diameter tak lebih dari 13mm .

Tidak boleh mencuat lebih dari 55mm dari tiang lompat. Pasak penopang vertikalnya juga harus halus dan dikontruksi

Note: An athlete may place padding around the box for additional protection during any of his trials. The placement of such equipment shall be done within the time allowed for the athlete's trial and shall be removed by the athlete immediately after his trial is completed. At competitions under Paragraph 1.1, 1.2, 1.3, 1.5, and 1.6 of the International Competition definition this shall be provided by the organisers.

28.9. Any style of uprights or posts may be used, provided they are rigid. The metallic structure of the base and the lower part of the uprights above the landing area must be covered with padding of appropriate material in order to provide protection to the athletes and the poles.

28.10. The crossbar shall rest on horizontal pegs so that if it is touched by an athlete or his pole, it will fall easily to the ground in the direction of the landing area. the pegs shall be without notches or indentations of any kind, of uniform thickness throughout and not more than 13mm in diameter.

They shall not extend more than 55mm from the supporting members, which shall be smooth. the vertical peg

sedemikian rupa sehingga mistar tidak bisa bersandar di atasnya, dan harus menjulur/mencuat 35-40mm di atas penopang.

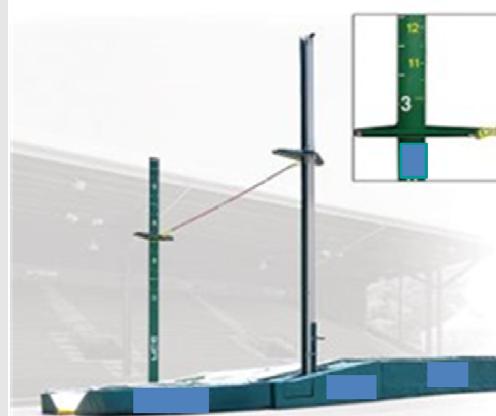
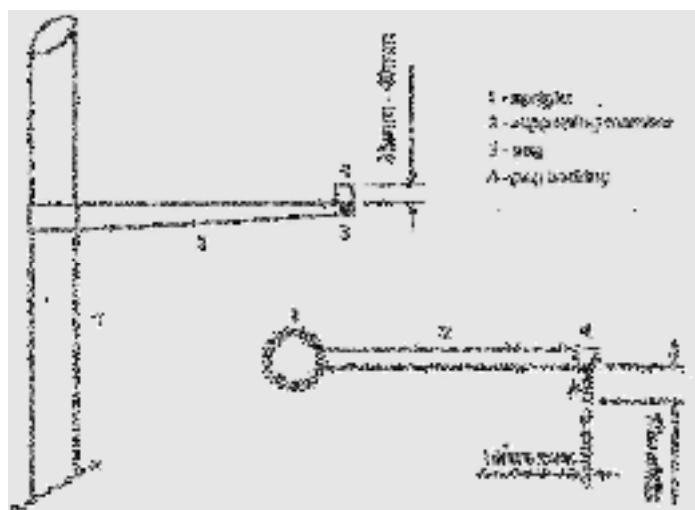
Jarak antara penopang (pegs) harus tidak kurang dari 4,30m-4,37m. Pasak-pasak itu tidak boleh dilapis dengan karet atau dengan bahan lain yang mempunyai dampak menambah geseran antara keduanya pada permukaan mistar lompat, juga tidak boleh ada semacam per di pasang di situ.

Catatan: Guna mengurangi peluang terjadi cedera pada seorang atlet saat lomba jika jatuh tepat pada kaki tiang lompat, maka pasak-pasak yang menopang mistar lompat boleh dipasang pada lengan yang diperpanjang dengan tetap pada tiang lompat, jadi memberi kemungkinan tiang lompat untuk dipasang terpisah lebih lebar, tanpa menambah panjang dari mistar lompat (Lihat Gambar 183b TR 28).

backings, which shall also be smooth and be constructed in a way that the crossbar cannot rest on the top of them, shall extend 35mm-40mm above the pegs.

The distance between the pegs shall be 4.30m-4.37m. the pegs shall not be of, or covered with, rubber or with any other material which has the effect of increasing the friction between them and the surface of the bar, nor may they have any kind of springs.

Note: To lessen the chance of injury to an athlete by his falling on the feet of the uprights, the pegs supporting the crossbar may be placed upon extension arms permanently attached to the uprights, thus allowing the uprights to be placed wider apart, without increasing the length of the crossbar (see Figure 183b TR 28).



Gambar 183 (b) TR 28 – Penopang Mistar Lompat galah
(pandangan dari daerah pendaratan dan Pandangan atas)

Figure 183 (b) TR 28 – Pole Vault Crossbar Support (view from landing area and top view)

Galah untuk Lompat

28.11. Para atlet harus menggunakan galahnya sendiri. Tidak seorangpun atlet diizinkan menggunakan galah milik atlet lain, kecuali dengan persetujuan pemiliknya.

Galah ini terbuat dari satu bahan atau kombinasi bahan apa saja, dengan ukuran panjang atau diameter yang berapapun, tetapi permukaannya harus halus.

Galah ini boleh diberi lapisan pita pada tempat pegangan (untuk melindungi tangan) dan pita dan/atau bahan lain yang sesuai pada ujung bawah (untuk melindungi galah).

Vaulting Poles

28.11. Athletes may use their own poles. No athlete shall use any other athlete's pole except with the consent of the owner.

The pole may be of any material or combination of materials and of any length or diameter, but the basic surface must be smooth.

The pole may have layers of tape at the grip end (to protect the hand) and of tape and/or any other suitable material at the bottom end (to protect the pole).

Setiap pita pada ujung pegangan harus seragam kecuali untuk tambahan pita yang tipis dan tidak harus menghasilkan setiap perubahan diameter yang mencolok, seperti penciptaan setiap "cincin" pada galah.

Any tape at the grip end must be uniform except for incidental overlapping and must not result in any sudden change in diameter, such as the creation of any "ring" on the pole.

- ❖ Hanya taping "biasa" sesuai dengan Peraturan yang diizinkan pada pegangan galah. Cincin, loop dan sejenisnya tidak diizinkan. Tidak ada batasan pada seberapa jauh ke atas atau ke bawah galah seperti taping meluas tetapi harus untuk tujuan yang dimaksudkan - untuk melindungi tangan. Namun tidak ada batasan di ujung bawah galah dan secara umum segala bentuk taping atau perlindungan diizinkan di sana - asalkan tidak memberi keuntungan apa pun kepada atlet.
- ❖ Only "regular" taping in accordance with the Rule is allowed at the gripend of the pole - rings, loops and the like are not permitted. There is no restriction on how far up or down the pole such taping extends but it should be for the purpose for which it is intended - to protect the hand. There is however no restriction at the bottom end of the pole and in general any form of taping or protection is permitted there - provided it does not give the athlete any advantage

Tempat Pendaratan

28.12. Untuk perlombaan Perlombaan di bawah Paragraf 1.1, 1.2, 1.3, 1.5, dan 1.6 dari batasan perlombaan Internasional, daerah pendaratan tidak boleh lebih kecil dari panjang 6m (di belakang garis nol dan tidak termasuk matras bagian depan) x lebar 6m x tinggi 0,8m. Bagian depan minimal harus panjang 2m. Sisi-sisi tempat pendaratan terdekat dengan kotak galah harus terpisah 10-15 cm dari kotak galah dan harus miring dari kotak galah dengan sudut miring kira-kira 45°. (Lihat Gambar 183c)

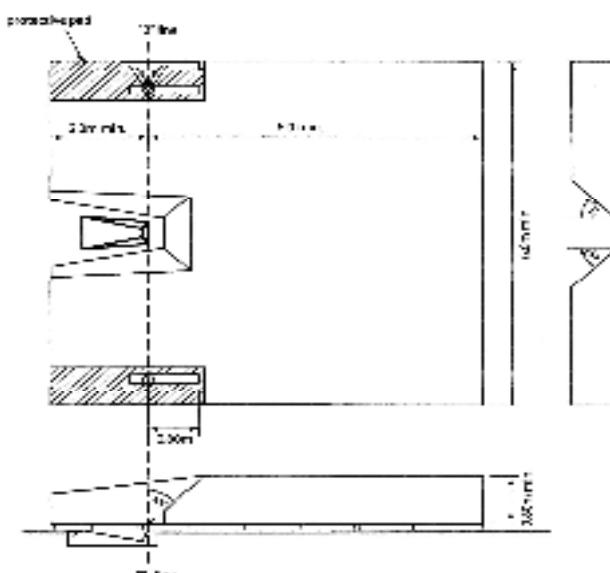
Untuk perlombaan lainnya, daerah pendaratan (matras) harus berukuran tidak kurang dari 5m (panjang) x 3m (lebar) x 0,8m (tinggi)

Landing Area

28.12. For competitions under Paragraph 1.1, 1.2, 1.3, 1.5, and 1.6 of the International Competition definition, the landing area shall be not smaller than 6m long (behind the zero line and excluding the front pieces) x 6m wide x 0.8m high. The front pieces, in all cases, must be at least 2m long.

The sides of the landing area nearest to the box shall be placed 0.10m to 0.15m from the box and shall slope away from the box at an angle of approximately 45° (see Figure 183c).

For other competitions, the landing area should measure not less than 5m long (excluding the front pieces) x 5m wide x 0.8m high.



Gambar (c) TR 28 Pasal 183 – Daerah Pendaratan Lompat Galah (Tampak Atas dan Samping)
Figure (c) TR 28 Rule 183 – Pole Vault landing area (top and side views)

Tim Petugas.

Untuk nomor Lompat Galah, direkomendasikan untuk mengalokasikan petugas yang tersedia, sebagai berikut:

- (a) Ketua Judge akan memperhatikan seluruh event dan memverifikasi pengukuran (ketinggian). Dia harus menyiapkan dua bendera – bendera putih untuk indikasi hasil lompatan yang sah dan bendera merah jika lompatannya gagal. Dia harus menempatkan dirinya untuk dua hal khususnya:
 - i. Sering terjadi bahwa mistar tersentuh oleh atlet yang bergetar pada penyangga. Ketua Judge, tergantung pada posisi mistarnya, harus memutuskan kapan proses mistar bergetar tersebut harus dihentikan dan bendera yang sesuai dinaikkan – terutama situasi yang khusus terdapat dalam Pasal 26.10 dan 28.4 dari Peraturan Teknis; dan
 - ii. Sejak sebelum takeoff, atlet tidak boleh menyentuh melalui bagian belakang kotak, ia harus menempatkan dirinya sedemikian rupa agar dapat terdeteksi.
- (b) Dua Judge, di kedua sisi bidang matras dan mengembalikan/menempatkan mistar pada posisinya ketika akan jatuh dan membantu Ketua Judge untuk menerapkan peraturan di atas. Mereka juga bertanggungjawab untuk untuk memposisikan mistar seperti yang diberitahukan oleh Pencatat sesuai dengan keinginan atlet.
- (c) Judge – sebagai Pencatat pretasi lompatan pada lembaran hasil dan memanggil setiap atlet (dan memanggil satu atlet berikutnya).
- (d) Judge – yang mengoperasikan papan hasil (scoreboard)/(Lompatan-Bib-Hasil).
- (e) Judge – yang mengoperasikan jam indikator ke atlet, bahwa atlet harus tahu waktu yang digunakan untuk melompat.
- (f) Judge – yang mengawasi atlet.

Catatan (i): *Ini adalah pembagian petugas yang tradisional. Dalam perlombaan besar, harus tersedia sistem data dan papan hasil elektronik, dan petugas khusus yang mengoperasikannya. Untuk menjadi jelas dalam kasus-kasus, perkembangan dan hasil nomor lapangan didikuti dengan rekaman dan sistem data.*

Catatan (ii): *Petugas dan peralatan harus ditempatkan dengan baik, dan tidak mengganggu atlet dan tidak menghalangi pandangan penonton.*

Catatan (iii): *Suatu tempat harus disiapkan untuk kontong angin sebagai petunjuk arah dan kekuatan angin*

Team of Officials

For a Pole Vault event, it is recommended to allocate the available officials as follows:

- (a) The Chief Judge will watch over the whole of the event and verify the measurements. He must be provided with two flags - white to indicate if the trial is sah and red if it is a failure. He must place himself so as to manage two matters in particular:
 - i. Frequently it happens that the cross-bar having been touched by an athlete trembles on the supports. The Chief Judge, depending on the position of the cross-bar, must decide when the vibrating of the bar must be stopped and the appropriate flag raised – particularly the special situations covered in Rule 26.10 and 28.4 of the Technical Rules; and
 - ii. Since before the take-off, the athlete may not touch the ground beyond the vertical plane through the back end of the box he must place himself in such manner as to be able to determine.
- (b) Two Judges, on either side in line with the back of the box, in charge of replacing the cross-bar when it falls, assisting the Chief Judge in applying the above Rules. They are also responsible for the positioning of the crossbar as notified by the recorder according to the wishes of the athlete.
- (c) Judge - a recorder noting the upright positions requested by the athletes, scoring the results sheet and calling the crossbar position and then each athlete (and the one who is to follow).
- (d) Judge in charge of the scoreboard (trial-number-result).
- (e) Judge in charge of the clock indicating to the athletes that they have a certain time to take their trial.
- (f) Judge in charge of athletes.

Note (i): *This is the traditional setting-up of the officials. In major competitions, where a data system and electronic scoreboards are available, specialised personnel are certainly required. To be clear in these cases, the progress and scoring of a Field Event is followed by both the recorder and by the data system.*

Note (ii): *Officials and equipment must be placed in such a way as not to obstruct the athlete's way nor impede the view of the spectators.*

Note (iii): *A space must be reserved for a wind-sock to indicate the wind direction and strength.*

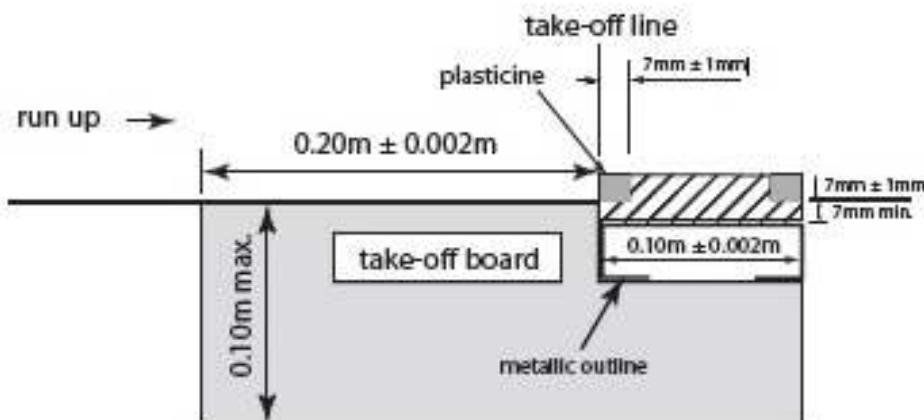
PP 29 – Pasal 184 Kondisi Umum – Lompat Horisontal	TR 29 – Rule 184 General Condition – Horisontal Jumps
<p>Jalur awalan.</p> <p>29.1. Panjang minimum jalur awalan, yang diukur dari garis tumpuan yang relevan menuju ke akhir jalur awalan, harus 40m dan jika kondisi memungkinkan 45m. Harus memiliki lebar $1,22m \pm 0,01m$. Jalur awalan ini harus ditandai dengan garis putih selebar 5cm.</p> <p><i>Catatan: Semua lintasan lari yang dibangun sebelum 1 Januari 2004, jalur lintasan lari punya lebar maksimum 1,25m. Namun, ketika jalur awalan diperbaharui, lebar jalurnya harus sesuai dengan peraturan yang baru (1,22m)</i></p> <p>29.2. Kemiringan lateral maksimal jalur awalan harus 1: 100 (1%) kecuali ada keadaan yang khusus, World Athletics menjustifikasi memberikan pengecualian dan, dalam 40m terakhir jalur awalan, secara keseluruhan kecenderungan penurunan ke arah awalan harus tidak melebihi 1 : 1000 (0,1%).</p> <p>Papan Tumpuan</p> <p>29.3. Tempat bertumpu harus ditandai dengan suatu balok yang ditanam rata dengan jalur awalan dan permukaan tempat pendaratan. Tepi balok yang lebih dekat dengan tempat pendaratan merupakan garis batas tumpuan. Tepat setelah garis batas tumpuan ini harus dipasang papan indikator plastisin sebagai bantuan bagi judge.</p> <p><i>Catatan: Jika dalam konstruksi jalur awalan dan / atau papan tolak sebelumnya ada ketentuan untuk penempatan papan indikator plastisin dan papan semacam itu tidak digunakan, ceruk ini harus diisi dengan papan yang rata dengan papan tolak</i></p> <p>29.4. Balok tumpuan ini harus berbentuk persegi panjang, terbuat dari kayu atau bahan tegar lain yang cocok dengan ukuran panjang $1,22m \pm 0,01m$, lebar 20cm ($\pm 2mm$) dan tebal 10 cm. Balok harus berwarna putih. Untuk memastikan bahwa garis tumpuan dapat dengan jelas dapat dibedakan dan berbeda dengan papan tumpuan, daerah yang berada tepat di luar garis tumpuan harus berwarna selain putih.</p>	<p>Runway</p> <p>29.1. The minimum length of the runway, measured from the relevant take-off line shall be 40m and, where conditions permit, 45m. It shall have a width of $1.22m \pm 0.01m$ and shall be marked by white lines 50mm in width.</p> <p><i>Note: For all tracks constructed before 1 January 2004 the runway may have a width of maximum 1.25m. However, when such a runway is fully resurfaced, the lane width shall comply with this Rule.</i></p> <p>29.2. The maximum lateral inclination of the runway should be 1:100 (1%) unless special circumstances exist which justify the World Athletics providing an exemption and, in the last 40m of the runway, the overall downward inclination in the direction of running shall not exceed 1:1000 (0.1%).</p> <p>Take-off Board</p> <p>29.3. The take-off shall be marked by a board sunk level with the runway and the surface of the landing area. The edge of the board which is nearer to the landing area shall be the take-off line. Immediately beyond the take-off line there may be placed a plasticine indicator board for the assistance of the Judges.</p> <p><i>Note: Where in the construction of the runway and/or take-off board there was previously provision for the placement of a plasticine indicator board and such board is not used, this recess should be filled by a blanking board flush with the take-off board.</i></p> <p>29.4. The take-off board shall be rectangular, made of wood or other suitable rigid material in which the spikes of an athlete's shoe will grip and not skid and shall measure $1.22m \pm 0.01m$ long, $0.20m \pm 0.002m$ wide and not more than 0.10m deep. It shall be white. In order to ensure that the take-off line is clearly distinguishable and in contrast to the take-off board, the ground immediately beyond the take-off line shall be in a colour other than white.</p>

29.5. Penggunaan video atau teknologi lainnya, untuk membantu para Judge dalam memutuskan penerapan Pasal 30.1 dari Peraturan Teknis, sangat dianjurkan di semua tingkat perlombaan. Namun, jika tidak ada teknologi yang tersedia, papan indikator plastisin masih dapat digunakan.

Papan Indikator Plastisin, berupa papan kokoh lebar 10cm ($\pm 2\text{mm}$) dan panjang 1,22m $\pm 0,01\text{m}$ terbuat dari kayu atau bahan lain yang cocok dan harus dicat dengan warna yang kontras dengan balok tumpuan. Jika mungkin, warna plastisin harus kontras berbeda dengan balok dan papan indikator. Papan ini harus dipasang pada suatu lekukan pada jalur awalan, tepat setelah sisi balok tumpuan yang terdekat pada tempat pendaratan. Permukaannya harus naik mulai dari permukaan balok tumpuan hingga ketinggian 7 mm ($\pm 1\text{mm}$). Ujungnya dipotong sedemikian rupa sehingga ada lekukan, bila diisi dengan plastisin, permukaan plastisin dekat dengan garis tumpuan akan mempunyai sudut 90° (Lihat gambar (a) TR29).

29.5. The use of video or other technology, to assist the Judges in deciding the application of Rule 30.1 of the Technical Rules, is strongly recommended at all levels of competition. However, if no technology is available, a plasticine indicator board may still be used.

The plasticine indicator board shall consist of a rigid board, $0.10\text{m} \pm 0.002\text{m}$ wide and $1.22\text{m} \pm 0.01\text{m}$ long made of wood or any other suitable material and shall be painted in a contrasting colour to the take-off board. Where possible, the plasticine should be of a third contrasting colour. The board shall be mounted in a recess or shelf in the runway, on the side of the take-off board nearer the landing area. The surface shall rise from the level of the take-off board to a height of $7\text{mm} \pm 1\text{mm}$. The edges shall be cut away such that in relation to the recess, when filled with plasticine, the surface of the plasticine nearer to the take-off line shall be at an angle of 90° (see Figure (a) TR29).



Gambar (a) TR 29 – Balok tumpuan dan Indikator Papan Plastisin
Figure (a) TR 29 – Take-off Board and Plasticine Indicator Board
(Mulai/From 1 November 2020)

Bila dipasang pada lekukan, rakitan ini harus cukup kokoh untuk menerima pijakan berkekuatan penuh dari kaki atlet.

Permukaan papan di bawah plastisin harus mampu membuat paku spikes atlet tidak tergelincir.

Permukaan plastisin harus dapat mudah diratakan lagi dengan menggunakan alat pelindas (roller) atau alat lain yang cocok untuk menghapus bekas injakan kaki atlet.

[Peraturan 29.3 sampai 29.5 diubah pada Juni 2019 dan berlaku mulai 1 November 2020. Untuk peraturan edisi saat ini, lihat ke Peraturan Perlombaan 184.3]

When mounted in this recess, the whole assembly shall be sufficiently rigid to accept the full force of the athlete's foot.

The surface of the board beneath the plasticine shall be of a material in which the spikes of an athlete's shoe will grip and not skid.

The layer of plasticine can be smoothed off by means of a roller or suitably shaped scraper for the purposes of removing the footprint of an athlete.

[Rules 29.3 to 29.5 amended in June 2019 and in force from 1 November 2020. For current edition of rule please refer to Competition Rule 184.3.]

Tempat Pendaratan.

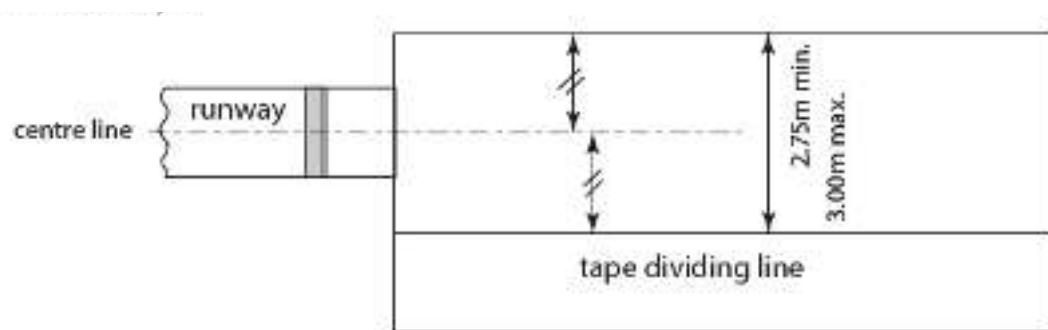
29.6. Tempat pendaratan ini berukuran lebar minimum 2,75m dan maksimum 3m. Bila mungkin, tempat pendaratan ini ditempatkan sedemikian rupa sehingga pertengahan lintasan awalan kalau diperpanjang akan berimpit dengan pertengahan tempat pendaratan.

Catatan: Bila sumbu lintasan awalan tidak segaris dengan sumbu tempat pendaratan, seutas pita, atau bila perlu dua utas pita harus dipasang memanjang pada tempat pendaratan sehingga ketentuan di atas dapat dipenuhi. (lihat Gambar (b) TR29).

Landing Area

29.6. The landing area shall have a minimum width of 2.75m and a maximum width of 3m. it shall, if possible, be so placed that the middle of the runway, if extended, would coincide with the middle of the landing area.

Note: When the axis of the runway is not in line with the centre line of the landing area, a tape, or if necessary, two tapes, should be placed along the landing area so that the above is achieved (see Figure (b) TR29).



Gambar (b) TR29 (Pasal 184) – Daerah Pendaratan Terpadu Lompat Jauh dan Lompat Jangkit
Figure (b) TR20 (Rule 184) – Centralised Long Jump / Triple Jump landing area

Ketika fasilitas baru dibangun dan diperkirakan bahwa atlet tunanetra akan berlomba, setidaknya satu bak lompat harus dibangun dengan lebar yang bertambah (3,50m bukannya maksimum 3,00m seperti dalam Peraturan) seperti yang direkomendasikan oleh IPC.

29.7. Tempat pendaratan harus diisi dengan pasir basah yang lembut sedang permukaannya harus datar dan rata dengan permukaan balok tumpuan.

Pengukuran Jarak.

29.8. Dalam semua event lompat horisontal, jarak harus dicatat ke seperatus (0,01m) meter terdekat di bawah jarak yang diukur, apabila jarak yang diukur tidaklah dalam sentimeter yang penuh.

29.9. Pengukuran setiap lompatan harus dilakukan secara cepat setelah lompat yang sah (atau segera setelah ada protes lisan di bawah Pasal 8.5 dari Peraturan Teknis) dari jarak terdekat bekas tanda yang ada pada di daerah pendaratan, dibuat oleh bagian tubuh, atau apapun yang disentuh oleh bagian tubuh yang membuat tanda, ke garis tumpuan, atau perpanjangan garis tumpuan. Pengukuran harus diambil tegak lurus terhadap garis tumpuan atau perpanjangannya.

Where new facilities are developed at which it is envisaged that visually impaired athletes will compete, at least one pit should be built with an increased width (3.50m instead of maximum 3.00m as in the Rules) as recommended by IPC.

29.7. The landing area should be filled with soft damp sand, the top surface of which shall be level with the take-off board.

Distance Measurement

29.8. In all horizontal jumping events, distances shall be recorded to the nearest 0.01m below the distance measured if the distance measured is not a whole centimetre.

29.9. The measurement of each jump shall be made immediately after each valid trial (or after an immediate oral protest made under Rule 8.5 of the Technical Rules) from the nearest break in the landing area made by any part of the body, or anything that was attached to the body at the time it made a mark, to the take-off line, or take-off line extended. The measurement shall be taken perpendicular to the take-off line or its extension.

- | | |
|--|--|
| <ul style="list-style-type: none"> ❖ Selama tidak ada pelanggaran yang dilakukan, setiap lompatan harus diukur berapa pun jarak yang dicapai, termasuk untuk alasan bahwa pengukuran lompatan lain yang mungkin menjadi penting dalam menentukan mundur atau apakah seorang atlet akan melanjutkan ke putaran berikutnya. Kecuali jika Pasal 8.5 dari Peraturan Teknis diterapkan, dalam praktik normal tidak ada lompatan selama ada pelanggaran yang dilakukan harus diukur. Judge harus hati-hati menggunakan kebijaksanaan mereka dalam menerapkan praktik alternatif apa pun dan biasanya hanya dalam kasus-kasus khusus. Kecuali pengukuran video sedang digunakan, untuk setiap lompatan yang sah, penanda (biasanya logam) harus ditempatkan pada posisi vertikal di tempat jejak yang ditinggalkan oleh atlet di area pendaratan terdekat dengan garis tumpuan. Marker dilewatkan melalui loop di ujung pita logam bertingkat sehingga "nol" ada pada tanda. Alat ukur harus ditarik keluar dengan hati-hati agar tidak menempel pada tanah. | <ul style="list-style-type: none"> ❖ As long as no irregularity has been committed, each trial must be measured whatever the distance reached, including for the reasons that other trial measurements may become critical in determining countbacks or whether an athlete will proceed to subsequent rounds. Except where Rule 8.5 of the Technical Rules is applied, under normal practice no trial during which an irregularity has been committed should be measured. Judges should carefully use their discretion in applying any alternate practice and usually only in special cases. Unless video measuring is being used, for every valid trial a marker (usually metal) should be placed in a vertical position at the place of the imprint left by the athlete in the landing area nearest to the take-off line. The marker is passed through the loop at the end of the graduated metal tape so that the "zero" is on the mark. The tape should be pulled out horizontally taking care not to place it on any rise in the ground. |
|--|--|

Pengukuran Kecepatan Angin.

- 29.10. Alat Pengukur kecepatan angin harus sama seperti yang dijelaskan dalam Pasal 17.8 dan 17.9 dari Peraturan Teknis. Harus dioperasikan seperti yang dijelaskan dalam Pasal 17.11 dan 29.12 dari Peraturan Teknis dan dibaca seperti pada Pasal 17.13 dari Peraturan Teknis.
- 29.11. Wasit lapangan yang relawan harus yakin bahwa alat pengukur kecepatan angin harus ditempatkan 20m dari garis papan tumpuan. Ini diletakkan setinggi $1,22m \pm 0,05m$ dan tak lebih dari 2m jauhnya dari jalur awalan.
- 29.12. Kecepatan angin harus diukur untuk suatu periode 5 detik dari saat seorang atlet melewati suatu tanda yang dipasang di samping lintasan, untuk lompat jauh 40m dari garis tumpuan dan untuk lompat jangkit 35m. Bila seorang atlet berlari kurang dari 40m atau 35m, kecepatan angin harus diukur dari saat dia memulai berlari

Wind Measurement

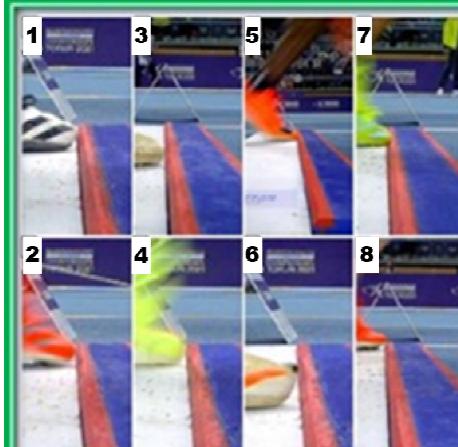
- 29.10. The wind gauge shall be the same as described in Rules 17.8 and 17.9 of the Technical Rules. It shall be operated as described in Rules 17.11 and 29.12 of the Technical Rules and read as per Rule 17.13 of the Technical Rules.
- 29.11. The relevant Field events Referee shall ensure that the wind gauge is placed 20m from the take-off line. The measuring plane shall be positioned $1.22m \pm 0.05m$ high and not more than 2m away from the runway.
- 29.12. The wind velocity shall be measured for a period of 5 seconds from the time an athlete passes a mark placed alongside the runway, for the long Jump 40m from the take-off line and for the Triple Jump 35m. If an athlete runs less than 40m or 35m, as appropriate, the wind velocity shall be measured from the time they commence their run.

**30 – Pasal 185
Lompat Jauh**

Perlombaan

30.1. Seorang atlet dinyatakan gagal, jika:

- 30.1.1. saat menumpu (**sebelum saat di mana mereka berhenti bersentuhan dengan papan tolak atau tanah**), memotong bidang vertikal pada garis tumpu dengan bagian kaki/sepatunya, apakah berlari tanpa melompat atau dalam sikap melompat; atau



**30 – Rule 185
Long Jump**

Competition

30.1. An athlete fails if:

- 30.1.1. they while taking off (**prior to the instant at which they cease contact with the take-off board or ground**), break the vertical plane of the take-off line with any part of their foot / shoe, whether running up without jumping or in the act of jumping; or

Table 1: Analysis of photos in Figure 6 under the old rule and the new rule.

Photo #	Old Rule	New Rule
1	Valid	Invalid
2	Valid	Valid
3	Valid	Valid
4	Valid	Valid
5	Invalid	Invalid
6	Valid	Valid
7	Invalid	Invalid
8	Invalid	Invalid

by Luca Verrascina & Niels van der Aar
(European Athletics ITOs)

30.1.2. bertumpu dari luar ujung balok tumpuan, baik sebelum atau pada perpanjangan garis batas tumpuan; atau

30.1.3. melakukan gerakan semacam salto pada saat melakukan awalan ataupun saat melompat; atau

30.1.4. setelah menumpu, tetapi sebelum kontak pertamanya dengan tempat pendaratan, menyentuh lintasan atau tanah diluar lintasan atau tanah di luar tempat pendaratan; atau

30.1.5. saat mendarat, menyentuh tanah di luar tempat pendaratan lebih dekat ke garis tumpuan daripada bekas terdekat yang terjadi di pasir; atau

30.1.6. meninggalkan tempat mendarat dengan cara apapun lain dari itu yang dijelaskan pada Pasal 30.2 dari Peraturan Teknis.

30.1.2. they takes off from outside either end of the board, whether beyond or before the extension of the take-off line; or

30.1.3. the employs any form of somersaulting whilst running up or in the act of jumping; or

30.1.4. after taking off, but before his first contact with the landing area, he touches the runway or the ground outside the runway or outside the landing area; or

30.1.5. in the course of landing, he touches the border of, or the ground outside, the landing area closer to the take-off line than the nearest break made in the sand; or

30.1.6. they leaves the landing area in any manner other than that described in Rule 30.2 of the Technical Rules.

<p>30.2. Ketika meninggalkan bak pasir, kontaknya yang pertama oleh kaki di luar tempat pendaratan lebih dekat ke garis tumpuan daripada bekas terdekat pada pasir saat mendarat, (termasuk setiap bekas di pasir yang terjadi saat badannya tak seimbang waktu mendarat yang sepenuhnya terjadi di tempat pendaratan namun lebih dekat ke garis tumpuan dari pada bekas permulaan yang dibuat saat mendarat).</p> <p><i>Catatan: Kontak pertama dianggap sudah meninggalkan bak pasir</i></p> <p>30.3. Seorang atlet tidak bisa dianggap gagal, jika:</p> <ul style="list-style-type: none"> 30.3.1. berlari di luar garis putih yang menandai tempat awalan pada setiap titik; atau 30.3.2. kecuali seperti yang dijelaskan dalam Peraturan 30.1.2, ia bertumpu sebelum mencapai papan tolak, atau 30.3.3. di bawah Pasal 30.1.2 dari Peraturan Teknis, bagian dari sepatu / kakinya menyentuh tanah di luar kedua ujung papan take-off, sebelum garis papan tolak; atau 30.3.4. jika dalam proses mendarat, menyentuh, dengan setiap bagian dari tubuhnya, atau apapun yang melekat padanya pada saat itu, daerah batas, atau tanah di luar daerah pendaratan, kecuali kontak tersebut bertentangan dengan Pasal 30.1.4 atau 30.1.5 dari Peraturan Teknis; atau 30.3.5. berjalan kembali melalui daerah pendaratan setelah meninggalkan daerah pendaratan dengan cara yang diuraikan dalam Pasal 30.2. 	<p>30.2. When leaving the landing area, an athlete's first contact by foot with its border or the ground outside shall be further from the take-off line than the nearest break in the sand (which may be any mark made on overbalancing completely inside the landing area or when walking back closer to the take-off line than the initial break on landing).</p> <p><i>Note: This first contact is considered leaving.</i></p> <p>30.3. An athlete shall not be regarded to have failed if:</p> <ul style="list-style-type: none"> 30.3.1. they runs outside the white lines marking the runway at any point; or 30.3.2. except as described in Rule 30.1.2, he takes off before reaching the board; or 30.3.3. under Rule 30.1.2 of the Technical Rules a part of his shoe / foot is touching the ground outside either end of the take-off board, before the takeoff line; or 30.3.4. if in the course of landing, they touches, with any part of their body, or anything attached to it at that moment, the border of, or the ground outside the landing area, unless such contact contravenes Rule 30.1.4 or 30.1.5 if the Technical Rules; or 30.3.5. they walks back through the landing area after having left the landing area in the manner described in Rule 30.2.
--	---

Garis Tumpuan

- 30.4. Jarak antara garis tumpuan dan ujung terjauh tempat pendaratan minimal 10m.
- 30.5. Garis tumpuan harus ditempatkan antara 1m hingga 3m dari ujung terdekat tempat pendaratan

Take-off Line

- 30.4. The distance between the take-off line and the far end of the landing area shall be at least 10m.
- 30.5. The take-off line shall be placed between 1m and 3m from the nearer end of the landing area.

Tim Petugas

Untuk nomor Lompat Jauh atau Lompat Jangkit, disarankan untuk mengalokasikan petugas yang tersedia berikut ini:

- a. Ketua Judge akan mengawasi seluruh kegiatan.
- b. Judge yang mengawasi, proses menumpu, telah dilakukan dengan benar dan mengukur hasil lompatan. Ia harus diberi dua bendera yaitu putih untuk menunjukkan lompatan yang sah

Team of Officials

For a Long Jump or Triple Jump event, it is recommended to allocate the available officials as follows:

- a. The Chief Judge will watch over the whole of the event.
- b. Judge checking whether the take-off has been made correctly and measuring the trial. He must be provided with two flags - white to indicate if the

- dan merah jika gagal. Saat hasil lompatan sedang diukur, disarankan judge berdiri di depan papan tumpuan, memegang bendera merah, sementara daerah pendaratan diratakan dan, jika relevan, papan plastisin diganti. Sebuah kerucut bisa digunakan sebagai gantinya atau sebagai tambahan. (Dalam beberapa Perlombaan posisi ini adalah diasumsikan oleh Ketua Judge nomor tersebut)
- c. Judge yang menentukan posisi titik pendaratan yang terdekat di area pendaratan ke garis takeoff, untuk menancapkan pasak dan kemudian, jika menggunakan alat ukur, pegang alat ukur pada titik 0.
- Saat video pengukuran sedang digunakan, tidak ada judge yang biasanya diperlukan di bak lompat untuk pengukuran. Ketika sistem pengukuran optik digunakan, dua judge diperlukan, satu untuk menancapkan pasak di pasir, yang lain untuk membaca hasilnya di peralatan optik.
- d. Judge yang mencatat pada lembar hasil dan memanggil setiap atlet (dan yang berikutnya).
 - e. Judge yang bertanggung jawab atas papan skor (lompatan- nomor bib-hasil).
 - f. Judge yang bertanggung jawab atas pengukur angin yang diposisikan pada titik 20 meter dari papan takeoff.
 - g. satu atau lebih Judge atau asisten yang bertugas meratakan pendaratan area setelah setiap lompatan.
 - h. Judge atau asisten yang bertugas mengganti plastisin.

- i. Judge yang bertanggung jawab atas jam yang menunjukkan atlet, atas waktu yang mereka miliki untuk melakukan proses lompatan mereka.
- j. Judge yang bertugas mengawasi atlet.

Catatan (i): Hal di atas adalah pembagian petugas yang tradisional. Dalam Perlombaan besar, ketika sistem data dan papan skor elektronik disediakan, petugas yang khusus sangat diperlukan. Agar lebih jelas, progres dan penilaian di Nomor Lapangan harus diikuti oleh Pencatat dan Sistem Data

Catatan (2): Petugas dan Peralatan harus ditempatkan sedemikian rupa agar tidak mengganggu area atlet dan tidak menghalangi penonton.

Catatan (3): Suatu tempat harus disiapkan untuk meletakkan kantong angin sebagai penunjuk arah dan kekuatan angin.

trial is sah and red if it is a failure. When the jump has been measured, it is advised that the judge stands in front of the take-off board, holding the red flag, while the landing area is levelled and, if relevant, the plasticine board is replaced. A cone may be used instead or in addition. (In some competitions this position is assumed by the Chief Judge of the event.)

- c. Judge at the landing point determining the position of the nearest break in the landing area to the take-off line, to insert the spike/prism and then, if a tape is being used, hold the tape on the 0.

When video measuring is being used, no judge will normally be required on site for this purpose. When an optic system of measuring is being used on site, two judges are needed at the landing point, one to plant the marker in the sand, the other one to read the result on the optic apparatus.

- d. Judge - a recorder scoring the results sheet and calling each athlete (and the one who is to follow).
- e. Judge in charge of the scoreboard (trial-number-result).
- f. Judge in charge of the wind-gauge positioned at a point 20 metres from the take-off board.
- g. one or more Judges or assistants in charge of levelling the landing area after each trial.
- h. Judge or an assistant in charge of replacing the plasticine.
- i. Judge in charge of the clock indicating to the athletes that they have a certain time to take their trial.
- j. Judge in charge of athletes.

Note (i): This is the traditional setting-up of the officials. In major competitions, where a data system and electronic scoreboards are available, specialised personnel are certainly required. To be clear in these cases, the progress and scoring of a Field Event is followed by both the recorder and by the data system.

Note (ii): Officials and equipment must be placed in such a way as not to obstruct the athlete's way nor impede the view of the spectators.

Note (iii): A space must be reserved for a wind-sock to indicate the wind direction and strength.

31 – Pasal 186 Lompat Jangkit

Pasal 29 dan 30 dari Peraturan Teknis berlaku untuk Lompat Jangkit dengan variasi berikut ini:

Perlombaan

- 31.1. Lompat Jangkit terdiri dari “jingkat”(hop), “langkah”(step) dan “lompat” (jump), yang dilakukan secara berurutan.
- 31.2. “Jingkat” dilakukan sedemikian rupa sehingga atlet mendarat dengan kaki yang sama dengan saat bertumpu, pada saat “langkah” mendarat dengan kaki lain yang lalu digunakan untuk tumpuan “lompat”.

Tidaklah akan dianggap suatu kegagalan bila atlet pada waktu melakukan gerakan kakinya yang pasif (“kaki gantung”) menyentuh tanah

Catatan: Pasal 30.1.4 dari Peraturan Tenis tidak berlaku pada pendaratan normal dari tahap jingkat dan langkah

Perlu dicatat bahwa itu bukan kegagalan (untuk alasan itu saja) jika atlet:

- a. menyentuh garis putih atau tanah di luar antara garis take-off dan area pendaratan; atau
- b. jika atlet mendarat di bak lompat dalam fase langkah bukan karena kesalahannya sendiri (yaitu jika Judge salah mengindikasikan papan tumpuan) - di mana kasus seperti itu Wasit biasanya akan menawarkan atlet lompatan pengganti.

Namun demikian, dianggap kegagalan jika pendaratan lompatan tidak berada dalam bak lompat.

Garis Tumpuan

- 31.3. Jarak antara garis batas tumpuan untuk putra dan ujung terjauh tempat pendaratan harus tidak kurang dari 21m.
- 31.4. Untuk Perlombaan Internasional, harus ada papan tumpuan yang terpisah untuk putra dan putri. Garis tumpuan tidak kurang 13m untuk putra dan 11m untuk putri dari ujung terdekat tempat pendaratan. Untuk perlombaan lainnya jarak ini dapat disesuaikan dengan tingkatan perlombaan.
- 31.5. Antara balok tumpuan dengan tempat pendaratan harus ada suatu tempat untuk “langkah” dan “lompat”, menjadi tempat bertumpu, dengan lebar minimum 1,22 m ± 0,01m yang kokoh dan rata.

Catatan: Untuk semua fasilitas yang dibangun sebelum 1 Januari 2004, daerah tumbuan dibolehkan dengan lebar maksimum 1.25m. Namun, ketika jalur awalan diperbaharui, lebar jalurnya harus sesuai dengan peraturan yang baru (1,22m)

31 – Rule 186 Triple Jump

Rules 29 and 30 of the Technical Rules apply to triple Jump with the following variations:

Competition

- 31.1. The triple Jump shall consist of a hop, a step and a jump in that order.
- 31.2. The hop shall be made so that an athlete lands first on the same foot as that from which he has taken off; in the step he shall land on the other foot, from which, subsequently, the jump is performed.

It shall not be considered a failure if an athlete, while jumping, touches the ground with the “sleeping” leg.

Note: Rule 30.1.4 of the Technical Rules does not apply to the normal landings from the hop and step phases

It should be noted that it is not a failure (for that reason alone) if the athlete:

- a. touches the white lines or the ground outside between the take-off line and the landing area; or
- b. if the athlete lands in the pit in the step phase through no fault of his own (i.e. if the Judge incorrectly indicated the take-off board) – in which such case the Referee would normally offer the athlete a substitute trial.

It is, however a failure if the landing of the jump is not within the landing area.

Take-off Line

- 31.3. The distance between the take-off line for men and the far end of the landing area shall be at least 21m.
- 31.4. For international Competitions, there should be a separate take-off board for men and women. the take-off line shall not be less than 13m for men and 11m for women from the nearer end of the landing area. For any other competition, this distance shall be appropriate for the level of competition.
- 31.5. Between the take-off board and the landing area there shall, for the step and jump phases, be a take-off area of 1.22m ± 0,01m wide providing firm and uniform footing.

Note: For all tracks constructed before 1 January 2004, this take-off area may have a width of maximum 1.25m. However, when such a runway is fully resurfaced, the lane width shall comply with this Rule (1,22m).

PP 32 – Pasal 187**Kondisi Umum – Nomor Lempar****Peralatan Resmi.**

- 32.1. Dalam semua perlombaan atletik internasional, peralatan yang digunakan harus sesuai dengan spesifikasi-spesifikasi khusus World Athletics. Hanya peralatan yang memegang sertifikat World Athletics yang sah digunakan. Tabel berikut ini menunjukkan peralatan yang digunakan dalam tiap kelompok usia :

Peralatan (Implement)	Putri U18	Putri U20/Senior	Putra U18	Putra U20	Putra Senior
Peluru/Shot	3,000kg	4,000kg	5,000kg	6,000kg	7,260kg
Cakram/Discus	1,000kg	1,000kg	1,500kg	1,750kg	2,000kg
Martil/Hammer	3,000kg	4,000kg	5,000kg	6,000kg	7,260kg
Lembing/Javeline	500gr	600gr	700gr	800gr	800gr

Catatan: Suatu formulir standard untuk mengajukan permohonan sertifikasi peralatan (lomba) sekarang telah tersedia atas permohonan dari Kantor World Athletics, atau dapat diperoleh dengan mengunduh dari website World Athletics.

- 32.2. Kecuali seperti yang disediakan di bawah, semua peralatan lomba harus disediakan oleh Panitia Penyelenggara. Sesuai atas peraturan teknis yang relevan, Delegasi Teknis dapat mengizinkan para atlet peserta lomba menggunakan peralatannya sendiri atau peralatan yang disediakan oleh suatu supplier, asalkan peralatan demikian memiliki sertifikat dari World Athletics, dicek dan ditandai sebagai telah disahkan oleh Panitia Penyelenggara sebelum perlombaan dan boleh digunakan oleh semua atlet. Peralatan demikian tidak akan diterima apabila model yang sama tersebut ada di dalam daftar dari semua yang disediakan oleh Panitia Penyelenggara kecuali Delegasi Teknis memutuskan sebaliknya, tidak lebih dari dua alat boleh diajukan oleh seorang atlet untuk nomor lempar dimana mereka berlomba.

Catatan: Peralatan "World Athletics bersertifikat" dapat mencakup model lama yang sebelumnya memiliki sertifikat tetapi tidak dalam produksi lagi.

TR 32 – Rule 187**General Condition – Throw Events****Official Implements**

- 32.1. In all International Competitions, the implements used shall comply with current World Athletics specifications. Only World Athletics certified implements may be used. The following table shows the implement to be used by each age group:

Note: The current standard forms required to be used for the certification and renewal application as well as the Certification System Procedures are available from the World Athletics Office, or may be downloaded from the World Athletics website.

- 32.2. except as provided below, all such implements shall be provided by the Organisers. The Technical delegate(s) may, based on the applicable regulations of each competition, allow athletes to use their own personal implements or those provided by a supplier, provided that such implements are World Athletics certified, checked and marked as approved by the Organisers before the competition and made available to all athletes.

Such implements will not be accepted if the same model is already on the list of those provided by the Organisers, unless the Technical delegate decides otherwise, not more than two implements may be submitted by any athlete for any throwing event in which they are competing.

Note: "World Athletics certified" implements may include older models that previously held a certificate but are not in production any longer.

Hal ini menjadi semakin umum bagi Penyelenggara untuk menyediakan berbagai alat yang lebih rendah daripada di masa lalu (sebagian besar karena biaya pembelian). Hal ini meningkatkan tanggung jawab Manajer Teknis dan asistennya untuk memeriksa dengan seksama semua alat pribadi yang disiapkan untuk Perlombaan - untuk memastikan bahwa mereka mematuhi peraturan serta terdaftar di World Athletics sebagai produk yang bersertifikat. Peralatan yang saat ini belum dimiliki tetapi sebelumnya memiliki sertifikat World Athletics dapat diterima jika mereka mematuhi Peraturan untuk Perlombaan

It is becoming increasingly common for Organisers to provide a lesser range of implements than in the past (largely due to the cost of purchases). This increases the responsibility of Technical Managers and their assistants to closely check all personal implements presented for competitions - to ensure that they comply with the Rules as well as being on the World Athletics list of certified products. Implements which do not currently have but have previously had a World Athletics certificate may be accepted for competition if they comply with the Rules.

- 32.3. Selama perlombaan, alat tidak boleh dimodifikasi.

Bantuan

- 32.4. Berikut yang dipertimbangkan sebagai bantuan dan tidak dibolehkan:

- 32.4.1. Mengikat dua atau lebih jari tangannya. Jika balutan itu digunakan pada tangan dan jari-jari, yang selanjutnya menjadi bukan dua atau lebih jari-jari dibalut secara bersamaan, menyebabkan masing-masing jarinya tidak bisa bergerak. Balutan ini harus diperlihatkan kepada Ketua Judge sebelum lomba dimulai
- 32.4.2. Menggunakan peralatan lain, termasuk memberi beban pemberat tambahan pada badannya, yang dengan cara apapun memberikan bantuan ketika melakukan lemparan.
- 32.4.3. Menggunakan sarung tangan, kecuali untuk lontar martil. Dalam kasus ini, permukaan depan dan belakang sarung tangan harus halus dan ujung jari-jari, selain ibu jari, harus terlihat (ujung sarung tangan terbuka).
- 32.4.4. Penyemprotan atau penyebaran zat apapun oleh atlet dalam lingkaran atau di sepatunya maupun membuat kasar permukaan lingkaran.

Catatan: Jika Petugas mengetahui, mereka harus mengarahkan atlet mana pun yang tidak mematuhi aturan ini untuk memperbaiki situasi. Jika atlet tidak mematuhi maka, lemparan seperti itu akan menjadi gagal. Jika lemparan sudah selesai sebelum pelanggaran diketahui, Wasit akan memutuskan tindakan apa yang harus diambil. Dalam semua kasus yang dianggap cukup serius, Pasal 18.5 dari Peraturan Perlombaan dan Pasal 7.2 dari Peraturan Teknis juga dapat diterapkan.

- 32.3. No modification shall be made to any implements during the competition.

Assistance

- 32.4. The following shall be considered assistance and are therefore not allowed:

- 32.4.1. The taping of two or more fingers together. If taping is used on the hands and fingers, it may be continuous provided that as a result no two or more fingers are taped together in such a way that the fingers cannot move individually. The taping should be shown to the Chief Judge before the event starts.
- 32.4.2. The use of any device of any kind, including weights attached to the body, which in any way provides assistance when making a trial.
- 32.4.3. The use of gloves except in the Hammer throw. In this case, the gloves shall be smooth on the back and on the front and the tips of the glove fingers, other than the thumb, shall be open.
- 32.4.4. The spraying or spreading by an athlete of any substance in the circle or on his shoes nor the roughening of the surface of the circle

Note: If the Judges are aware, they shall direct any athlete not complying with this rule to correct the situation. If the athlete does not, such trial(s) shall be a failure. If a trial is completed before the non-compliance is noticed, the Referee shall decide what action shall be taken. In all cases considered serious enough, Rule 18.5 of the Competition Rules and Rule 7.2 of the Technical Rules may also be applied.

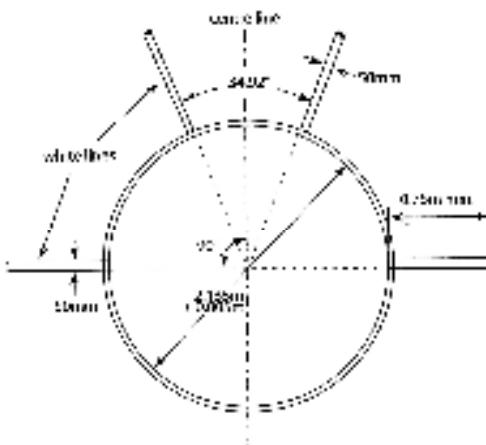
<p>32.5. Berikut ini tidak dipertimbangkan sebagai bantuan dan dibolehkan:</p> <p>32.5.1. Digunakan oleh atlet untuk mendapatkan pegangan yang lebih baik, suatu zat yang cocok di tangannya atau dalam kasus pelontar martil pada sarung tangannya. Petolak peluru bisa menggunakan zat-zat tersebut di leher mereka.</p> <p>32.5.2. Penempatan kapur atau zat yang sejenis oleh seorang atlet, pada peralatan tolak peluru dan lempar cakram.</p> <p>Semua bahan yang digunakan harus mudah lepas menggunakan kain basah dan tidak meninggalkan bekas. Jika hal itu tidak diikuti, catatan ada Pasal 32.4 pada Peraturan Teknis harus diterapkan.</p> <p>32.5.3. Penggunaan balutan pada tangan dan jari-jari yang tidak bertentangan dengan Pasal Pasal 32.4.1 dari Peraturan Teknis.</p>	<p>32.5. The following shall not be considered assistance and are therefore allowed:</p> <p>32.5.1 The use by an athlete, in order to obtain a better grip, of a suitable substance on their hands only or in the case of a hammer thrower on their gloves. A shot putter may use such substances on their neck.</p> <p>32.5.2. The placement by an athlete, in the shot Put and discus Throw, on the implement, chalk or a similar substance.</p> <p>All substances used on the hands, gloves and on the implements shall be easily removable from the implement using a wet cloth and shall not leave any residue. If this is not followed, the note to Rule 32.4 of the Technical Rules shall be applied.</p> <p>32.5.3. The use of taping on the hands and fingers that is not in contravention of Rule 32.4.1 of the Technical Rules.</p>
<p>Lingkaran Lempar.</p> <p>32.6. Pinggiran lingkaran lempar harus dibuat dari pelat besi, baja atau bahan lain yang cocok; bagian atasnya harus sedatar permukaan dengan tanah di luarnya. Tebalnya tidak kurang dari 6mm. Bagian dalam dan atas lingkaran harus berwarna putih. Bagian luar seluruh lingkaran lempar ini dapat dibuat dari beton, sintetik, aspal, kayu, atau bahan lain yang cocok. Bagian dalam lingkaran dapat dikonstruksi dari beton, aspal, atau bahan lain yang cocok namun tidak licin. Permukaan bagian dalam ini harus rata dan $2\text{cm} \pm 6\text{mm}$ lebih rendah dari tepi atas pinggiran lingkaran. Pada Tolak peluru, suatu lingkaran yang dapat dikemas (portable) dapat digunakan, asal memenuhi persyaratan di atas.</p> <p>32.7. Diameter bagian dalam lingkaran lempar untuk Tolak Peluru dan Lontar Martil adalah $2,135\text{m} (\pm 5\text{mm})$, serta untuk Lempar Cakram $2,50\text{m} (\pm 5\text{mm})$. Pinggiran lingkaran lempar tebalnya minimum 6mm dan harus dicat putih. Martil dapat dilontarkan dari lingkaran lempar cakram asalkan diameter</p>	<p>Throwing Circle</p> <p>32.6. The rim of the circle shall be made of band iron, steel or other suitable material, the top of which shall be flush with the ground outside. It shall be at least 6mm thick. The inside and top of the rim shall be white. The ground surrounding the circle may be concrete, synthetic, asphalt, wood or any other suitable material.</p> <p>The interior of the circle may be constructed of concrete, asphalt or some other firm but not slippery material. the surface of this interior shall be level and $2\text{cm} \pm 6\text{mm}$ lower than the upper edge of the rim of the circle.</p> <p>In the Shot Put, a portable circle meeting these specifications is permissible.</p> <p>32.7. The inside diameter of the circle shall be $2.135\text{m} \pm 0.005\text{m}$ in the Shot Put and the Hammer throw and $2.50\text{m} \pm 0.005\text{m}$ in the Discus throw.</p> <p>The rim of the circle shall be at least 6mm thick and shall be white.</p> <p>The hammer may be thrown from the discus circle provided the diameter of this</p>

lingkaran ini dikurangi dari 2.50m menjadi 2.135m dengan menempatkan satu ring melingkar di dalamnya.

Catatan: Pinggiran yang bundar lebih disukai diwarnai daripada hanya warna putih sehingga garis putih yang diharuskan oleh Pasal 32.8 pada Peraturan Teknis akan terlihat lebih jelas.

circle is reduced from 2.50m to 2.135m by placing a circular ring inside.

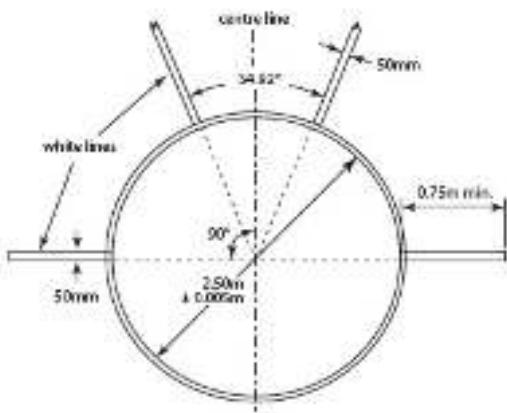
Note: The circular ring should preferably be coloured other than white so that the white lines required by Rule 32.8 of the Technical Rules be clearly visible.



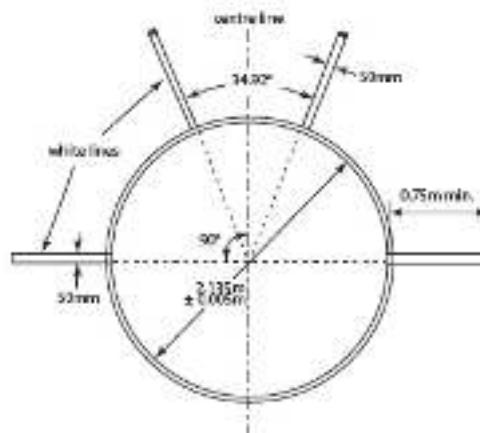
**Gambar (a) TR32 (Pasal / Rule 187) – Denah Lingkaran Tolak Peluru
(Layout of Shot Put circle)**

- 32.8. Garis putih setebal 5cm harus dibuat mulai dari bagian atas rim sedikitnya sepanjang 75cm pada kedua sisi lingkaran. Garis putih tersebut dapat dicat atau terbuat dari kayu atau bahan lain yang cocok. Tepi belakang garis putih dimulai dari garis khayal perpanjangan garis tengah lingkaran yang tegak lurus pada garis tengah sektor lemparan.

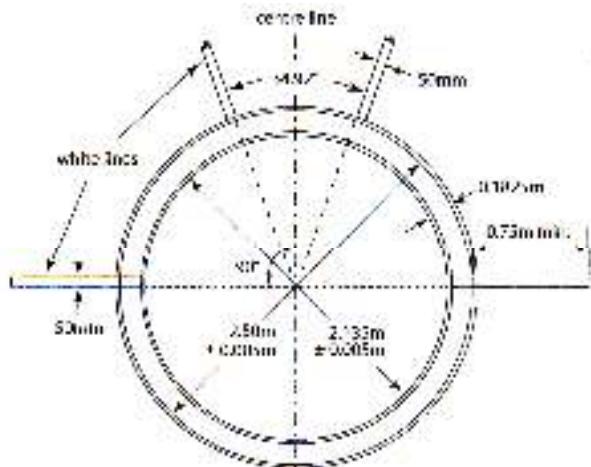
- 32.8. A white line 50mm wide shall be drawn from the top of the rim extending for at least 0.75m on either side of the circle. the white line may be painted or made of wood or other suitable material. The rear edge of the white line shall form a prolongation of a theoretical line through the centre of the circle at right angles to the centre line of the landing sector.



**Gambar (b) TR32 (Pasal / Rule 187)
Denah Lingkaran Lempar Cakram
(Layout of Discus Throw circle)**



**Gambar (c) TR32 (Pasal / Rule 187)
Denah Lingkaran Lontar Martil
(Layout of Hammer Throw circle)**



Gambar (d) TR32 (Pasal / Rule 187) – Denah Lingkaran Lempar Cakram dan Lontar Martil (Layout of concentric circles for Discus and Hammer Throw circle)

Jalur Awalan Lempar Lembing.

32.9. Panjang minimum jalur awalan harus 30m kecuali perlombaan yang diadakan di bawah Paragraf 1.1, 1.2, 1.3, 1.5 dan 1.6, panjang minimumnya harus 33,50cm. Jika kondisi memungkinkan panjang minimum harus 36.50m.

Satu sama lain harus ditandai dengan dua garis pembatas putih sejajar selebar 5cm dan berjarak 4m. Lemparan harus dilakukan dari belakang suatu garis busur lingkaran berjari-jari 8m. Garis busur ini lebarnya tidak kurang 7cm dapat dicat atau terbuat dari kayu atau bahan lain yang cocok bukan plastik. Busur ini berwarna putih dan rata dengan tanah. Di ujung busur harus dibuat garis yang tegak lurus garis pembatas awalan, berwarna putih, panjang tidak kurang 7,5m dan lebar tidak kurang 7cm. Kemiringan lateral maksimal jalur awalan harus 1: 100 (1%) kecuali ada keadaan khusus yang membenarkan, World Athletics dapat memberikan pengecualian dan, pada 20m terakhir jalur awalan, secara keseluruhan kecenderungan penurunan ke arah awalan harus tidak melebihi 1 : 1000 (0,1%).

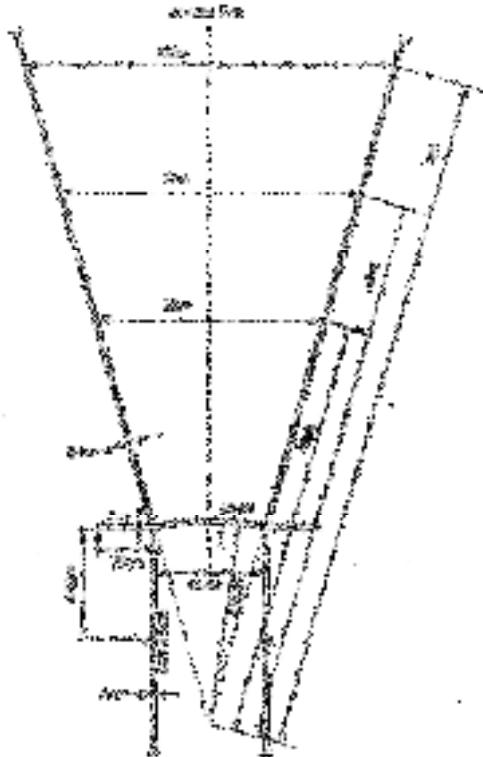


Concentric Circle

Javelin Throw Runway

32.9. The minimum length of the runway shall be 30m except in competitions held under Paragraph 1.1, 1.2, 1.3, 1.5 and 1.6, where the minimum shall be 33.50m. where conditions permit, the minimum length should be 36.50m.

It shall be marked by two parallel white lines 50mm wide and 4m apart. the throw shall be made from behind an arc of a circle drawn with a radius of 8m. The arc shall consist of at least a 70mm wide strip painted or made of wood or a suitable non-corrodible material like plastic. It shall be white and be flush with the ground. Lines shall be drawn from the extremities of the arc at right angles to the parallel lines marking the runway. these lines shall be white, at least 0.75m long and at least 70mm wide.. The maximum lateral inclination of the runway should be 1:100 (1%) unless special circumstances exist which justify the World Athletics providing an exemption and, in the last 20m of the runway, the overall downward inclination in the direction of running shall not exceed 1:1000 (0.1%).



Gambar (e) TR32 (Pasal / Rule 187)
Jalur Awalan Lempar Lembing dan Sektor Pendaratan (tidak berskala)
(Javelin Throw runway and landing sector (not to scale))

- | | |
|---|---|
| <p>32.10. Sektor pendaratan terdiri dari pasir atau rumput atau bahan lainnya yang cocok sehingga alat lempar dapat membuat jejak</p> <p>32.11. Keseluruhan maksimum kemiringan menurun sektor pendaratan tidak lebih 1:1000 (0,1%)</p> <p>32.12. Membuat Sudut Pendaratan</p> <p>32.12.1. Kecuali untuk lempar lembing, sektor lempar harus ditandai dengan garis putih selebar 5cm dan suatu sudut sebesar 34.92° sedemikian rupa sehingga sisi dalam dari garis bila diperpanjang akan melintasi titik pusat lingkaran.</p> <p>Catatan: Sudut 34.92° dapat dibuat dengan tepat dengan cara membuat jarak antara dua titik pada garis sektor lempar 20m dari titik pusat lingkaran, jarak itu harus terpisah 12m ($20 \times 0.60m$). Jadi untuk setiap 1m dari titik pusat lingkaran, jarak melintang harus meningkat dengan 60cm.</p> <p>32.12.2. Dalam lempar lembing, sektor lemparan harus ditandai dengan garis putih 5cm lebar sedemikian rupa sehingga tepi dalam garis bila diperpanjang akan melintasi dua perpotongan dari sisi dalam dari lengkungan/busur, dan garis paralel menandai jalur</p> | <p>32.10. The landing sector shall consist of cinders or grass or other suitable material on which the implement makes an imprint.</p> <p>32.11. The maximum overall downward inclination of the landing sector, in the throwing direction, shall not exceed 1:1000 (0.1%).</p> <p>32.12. Landing sector marking</p> <p>32.12.1. Except for the Javelin throw, the landing sector shall be marked with white lines 50mm wide at an angle of 34.92° such that the inner edge of lines, if extended, would pass through the centre of the circle.</p> <p><i>Note: The 34.92° sector may be laid out accurately by making the distance between the two points on the sector lines 20m from the centre of the circle 12m $\pm 0.05m$ ($20m \times 0.60m$) apart. Thus, for every 1m from the centre of the circle, the distance across shall be increased by 0.60m</i></p> <p>32.12.2. In the Javelin throw, the landing sector shall be marked with white lines 50mm wide such that the inner edge of the lines, if extended, would pass through the two intersections of the inner edges of the arc, and the parallel lines marking</p> |
|---|---|

<p>awalan lempar dan berpotongan pada titik pusat lingkaran yang lengkungan / busur itu adalah bagian darinya. (Lihat gambar TR32). Jadi sektor lempar itu $28,96^\circ$.</p>	<p>the runway and intersect at the centre of the circle of which the arc is part (see Figure e TR32). The sector angle is thus 28.96°.</p>
<p>Permukaan sektor pendaratan harus rata dan tidak keras untuk memastikan bahwa tempat awal jatunya peralatan lempar dapat dengan jelas ditentukan oleh Judge. Permukaan pendaratan tidak boleh membuat peralatan tersebut memantul ke belakang sehingga menimbulkan resiko titik pengukuran menghilang.</p>	<p>The landing sector shall be of an even surface soft enough to ensure that the place of the initial fall of the implement can be clearly established by the Judges. The landing surface should not allow the implement bounce backwards thus creating a risk that the measuring point is obliterated.</p>
<p>Tolakan/Lemparan/Lontaran (Trials)</p> <p>32.13. Dalam Tolak Peluru, Lempar Cakram dan Lontar Martil, alat lempar harus dilemparkan dari sebuah lingkaran lempar, dan dalam lempar leming, dari suatu jalur awalan. Dalam hal suatu giliran lempar yang dilakukan dari suatu lingkaran, seorang atlet harus memulai dari sikap "bersiap" di dalam lingkaran. Seorang atlet boleh menyentuh lengkungan besi sebelah dalam. Pada tolak peluru, dia juga boleh menyentuh bagian dalam dari balok penahan, yang dijelaskan dalam Pasal 32.2 dari Peraturan Teknis.</p>	<p>Trials</p> <p>32.13. In the Shot Put, Discus throw and Hammer throw, implements shall be thrown from a circle, and in the Javelin throw, from a runway. In the case of trials made from a circle, an athlete shall commence his trial from a stationary position inside the circle. An athlete is allowed to touch the inside of the rim. In the Shot Put, he is also allowed to touch the inside of the stop board described in Rule 33.2 of the The Technical Rules.</p>
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Tidak ada batasan tentang bagaimana, atau dari arah mana, seorang atlet dapat memasuki lingkaran. Persyaratan yang relevan bahwa sekali saat dia harus mengambil posisi "bersiap" sebelum memulai lemparan/tolakan/lontaran. ❖ POSISI DIAM BERARTI BAHWA SEORANG ATLET TELAH MEMASUKI LINGKARAN UNTUK MEMBUAT LEMPARAN MEREKA DAN SEBELUM MELAKUKANNYA MEMBENTUK SIKAP KEDUANYA KAKI SECARA BERSAMAAN DALAM KONTAK YANG KUAT DENGAN TANAH DI DALAM LINGKARAN DAN TANPA KONTAK DENGAN BAGIAN ATAS LINGKARAN ATAU TANAH DI LUAR. POSISI KONTAK HARUS CUKUP LAMA WAKTUNYA UNTUK TERLIHAT OLEH JURI. TIDAK ADA PERSYARATAN UNTUK LENGAN ATAU TANGAN BAGIAN LAIN DARI ATLET TUBUH MENJADI STASIONER 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ There is no restriction on how, or from which direction, an athlete may enter the circle. The relevant requirement is that once inside they must adopt a stationary position before commencing their trial. ➤ A STATIONARY POSITION MEANS THAT AN ATHLETE HAVING ENTERED THE CIRCLE TO MAKE THEIR TRIAL AND BEFORE DOING SO ADOPTS A STANCE IN WHICH BOTH FEET ARE SIMULTANEOUSLY IN FIRM CONTACT WITH THE GROUND INSIDE THE CIRCLE AND WITH NO CONTACT WITH THE TOP OF THE RIM OR THE GROUND OUTSIDE. SUCH CONTACT TO BE SUFFICIENTLY LONG IN TIME TO BE VISIBLE TO THE JUDGES. THERE IS NO REQUIREMENT FOR THE ARMS OR HANDS OF OTHER PARTS OF THE ATHLETE'S BODY TO BE STATIONARY.
<p>32.14. Adalah menjadi suatu kegagalan bila seorang atlet dalam melakukan trial lombanya:</p> <p>32.14.1. melepaskan peluru atau leming dengan cara selain yang dibolehkan Pasal 33.1 dan 38.1 dari Peraturan Teknis</p> <p>32.14.2. setelah dia melangkah masuk ke dalam lingkaran dan mulai membuat lemparan, dia menyentuh dengan setiap bagian dari tubuhnya ke bagian atas dari lingkaran besi bagian atas atau tanah</p>	<p>32.14. It shall be a failure if an athlete in the course of a trial:</p> <p>32.14.1. releases the shot or the javelin other than as permitted under Rules 33.1 and 38.1 of te Technical Rules</p> <p>32.14.2. after he has stepped into the circle and begun to make a throw, touches with any part of his body the top (or the top inside edge) of the rim or the ground</p>

yang ada di luar lingkaran.

Catatan: Namun, itu tidak akan dianggap kegagalan jika sentuhan dilakukan tanpa memberikan dorongan dan terjadi selama rotasi pertama pada titik yang sepenuhnya di belakang garis putih yang menjulur ke luar lingkaran, secara teoritis, melalui pusat lingkaran.

- 32.14.3. pada tolak peluru, dia menyentuh dengan setiap bagian tubuhnya, selain bagian dalam balok penahan (termasuk tepi atasnya yang dianggap menjadi bagian dari atas),
- 32.14.4. pada lempar lembing, menyentuh garis yang membatasi jalur awalan atau daerah di luarnya dengan bagian tubuhnya

Catatan (1); Dianggap kegagalan jika cakram atau kepala martil mengenai sisi jauh sangkar (sisi kiri untuk pelempar tangan-kanan saat menghadap sektor pendaratan atau sisi kanan untuk pelempar kidal saat menghadapi sektor pendaratan setelah melepaskan peralatan tersebut.

Catatan (2): Ini tidak akan dinilai sebagai suatu kegagalan apabila cakram atau bagian manapun dari martil menyentuh sangkar (sisi kanan untuk pelempar tangan-kanan saat menghadapi sektor pendaratan atau sisi kiri untuk pelempar kidal saat menghadap sektor pendaratan) setelah peralatan dilepaskan, kemudian mendarat di dalam sektor pendaratan di luar batas sangkar, asalkan tidak ada peraturan lain yang dilanggar, termasuk Pasal 32.10 dari Peraturan Teknis

outside the circle.

Note: However, it will not be considered a failure if the touch is made without providing any propulsion and occurs during any first rotation at a point completely behind the white line which is drawn outside the circle running, theoretically, through the centre of the circle.

- 32.14.3. in the Shot Put, touches with any part of his body any part of the stop board other than its inner side (excluding its top edge which is considered to be part of the top),
- 32.14.4. in the Javelin throw, touches with any part of his body the lines which mark the runway or the ground outside.

Note (i): It shall be considered a failure if the discus or the head of the hammer strikes the far side of the cage (left side for a right-handed thrower when facing the landing sector or the right side for a left-handed thrower when facing the landing sector) after the release of the implement.

Note (2): It will not be considered a failure if the discus or any part of the hammer strikes of the cage (right side for a right-handed thrower when facing the landing sector or the left side for a left-handed thrower when facing the landing sector) after the release of the implement, then lands within the landing sector outside the limits of the cage, provided that no other Rule is infringed, including Rule 32.10 of the Technical Rules

- ❖ Telah diklarifikasi bahwa tepi bagian dalam atas dari lingkaran dan balok atas dianggap sebagai bagian dari bagian atas lingkaran dan balok penahan masing-masing. Ini berarti bahwa jika seorang atlet melakukan kontak dengan tepi bagian dalam atas baik lingkaran atau balok penahan maka ia akan dianggap telah membuat kegagalan.
- ❖ Penambahan catatan ke Pasal 32.14.2 dari Peraturan Teknis berlaku untuk teknik rotasi yang digunakan oleh atlet dalam Tolak Peluru, Lempar Cakram atau Lontar Martil. Harus ditafsirkan bahwa setiap sentuhan "insidental" dari atas lingkaran atau tanah di luar sehubungan dengan bagian belakang lingkaran selama rotasi pertama seharusnya tidak dengan sendirinya dianggap sebagai kegagalan. Namun jelas bahwa teknik apa pun yang dengan demikian memperoleh keuntungan melalui pengungkitan atau propulsif akan merupakan kegagalan.
- It is clarified that the top inside edges of the rim of the circle and of the stop board are considered to be part of the top of the rim and stop board respectively. This means that should an athlete make contact with the top inside edge of either the rim or the stop-board then he will be considered thereby to have made a failure.
- The addition of the Note to Rule 32.14.2 of the Technical Rules applies to rotational techniques used by athletes in Shot Put, Discus Throw or Hammer Throw. It should be interpreted that any "incidental" touch of the top of the rim or the ground outside in respect of the back half of the circle during the first rotation should not of itself be regarded as a failure. However it is clear that any technique which thereby obtains an advantage through leverage or propulsion would constitute a failure.

<p>❖ BATAS SANGKAR HARUS DIDEFINISIKAN SEBAGAI BATAS YANG DIBENTUK OLEH SANGKAR DAN PINTU SANGKAR, KETIKA DALAM POSISINYA, DILENGKAPI DENGAN GARIS LURUS IMAJINER YANG DITARIK ANTARA UJUNG SANGKAR/PINTU YANG PALING DEKAT DENGAN SEKTOR PENDARATAN.</p>	<p>➤ THE LIMITS OF THE CAGE SHALL BE DEFINED AS THE BOUNDARY FORMED BY THE CAGE AND THE GATES, WHEN IN POSITION, COMPLETED BY AN IMAGINARY STRAIGHT LINE DRAWN BETWEEN THE ENDS OF THE CAGE/GATES CLOSEST TO THE LANDING SECTOR.</p>
<p>32.15. Asalkan, dalam melakukan lemparan, dan relatif peraturan terhadap tiap lemparan tidak dilanggar, seorang atlet boleh melakukan interupsi (pemutusan) gerak percobaan lemparnya sekalipun telah dimulai, boleh meletakkan alat lemparnya di dalam atau di luar lingkaran lempar atau jalur awalan dan boleh meninggalkannya. <i>Catatan: Semua gerak yang dibolehkan dalam paragraf ini harus diperhitungkan dalam waktu maksimum untuk kesempatan lomba sesuai Pasal 25.17 dari Peraturan Teknis.</i></p>	<p>32.15. Provided that, in the course of a trial, the Rules relative to each throwing event have not been infringed, an athlete may interrupt a trial once started, may lay the implement down inside or outside the circle or runway and may leave it.</p> <p><i>Note: All the moves permitted by this paragraph shall be included in the maximum time for a trial given in Rule 25.17 of the Technical Rules.</i></p>
<p>Dalam keadaan ini, tidak ada batasan tentang bagaimana, atau dari arah mana, seorang atlet dapat meninggalkan lingkaran atau jalur awalan jika mereka memilih untuk melakukannya. Persyaratan yang relevan adalah bahwa tidak ada aturan lain yang atau telah dilanggar</p>	<p>In these circumstances, there is no restriction on how, or from which direction, an athlete may leave the circle or runway if they choose to do. The relevant requirement is that no other Rule is or has already been infringed</p>
<p>32.16. Ini adalah suatu kegagalan jika: peluru, cakram, kepala martil atau kepala lembing pada saat kontak pertama dengan tanah menyentuh garis batas sektor lemparan atau tanah, atau benda lain (selain sangkar sebagaimana diatur pada Catatan Pasal 32.14 dari Peraturan Teknis) di luar sektor lemparan .</p>	<p>32.16. It shall be a failure if the shot, the discus, the hammer head or the head of the javelin in contacting the ground when it first lands touches the sector line or the ground or any object (other than the cage as provided in the Note to Rule 32.14 o the Technical Rules) outside the sector line.</p>
<p>Perlu dicatat bahwa berkaitan dengan Peraturan ini, posisi kawat martil atau pegangannya tidak relevan. Misalnya, kawat dapat mendarat atau berada di atas atau di luar garis sektor dan itu tidak masalah, asalkan kepala martil telah mendarat dengan benar. Hal yang sama berlaku dalam menentukan titik dari mana pengukuran dilakukan berdasarkan Pasal 32.20.1 dari Peraturan Teknis.</p>	<p>It should be noted that for the purposes of this Rule, the position of the hammer wire or handle is not relevant. For example, the wire could land or be laying on or outside the sector line and it would not matter, provided that the head had landed correctly. The same applies in respective of determining the point from which the measurement is taken under Rule 32.20.1 of the Technical Rules.</p>
<p>32.17. Ini adalah suatu kegagalan, jika atlet meninggalkan lingkaran atau jalur awalan sebelum sampai alatnya jatuh ke tanah, atau 32.17.1. untuk lemparan yang dimulai dari lingkaran, bila saat atlet meninggalkan lingkaran, kontak pertama dengan menginjak bagian atas besi lengkung atau tanah di luar lingkaran tidak sepenuhnya di belakang garis putih yang ditarik di luar garis membentang melewati titik tengah lingkaran; <i>Catatan: Kontak pertama dengan menginjak bagian atas rim atau</i></p>	<p>32.17. It shall be a failure if the athlete leaves the circle or runway before the implement has touched the ground, or 32.17.1. for throws made from a circle, if when leaving the circle, the athlete's first contact with the top of the rim or the ground outside the circle is not completely behind the white line which is drawn outside the circle running, theoretically, through the centre of the circle;</p> <p><i>Note: The first contact with the top of the rim or the ground</i></p>

tanah di luar lingkaran dianggap sudah meninggalkan lingkaran.

- 32.17.2. Dalam lempar lembing, bila atlet meninggalkan jalur awalan, kontak pertama dengan garis paralel atau tanah di luar jalur awalan, harus sepenuhnya berada di belakang garis busur atau garis yang ditarik dari tepi busur tegak lurus ke garis paralel. Saat lembing sudah menyentuh tanah, atlet juga dianggap sudah meninggalkan jalur awalan dengan benar, membuat kontak dengan menginjak garis atau tanah di belakang garis (dicat, atau secara khayal dan ditandai oleh tanda di samping jalur awalan) menyilang jalur awalan, empat meter dari titik terjauh busur lemparan.. Setelah atlet di belakang garis tersebut dan di dalam jalur awalan sesaat setelah lembing menyentuh tanah, dia dianggap sudah meninggalkan jalur awalan dengan benar

outside the circle is considered leaving.

- 32.17.2. In the case of the Javelin Throw, if, when leaving the runway, the athlete's first contact with the parallel lines or the ground outside the runway is not completely behind the white line of the arc or the lines drawn from the extremities of the arc at right angles to the parallel lines. Once the implement has touched the ground, an athlete will also be considered to have left the runway correctly, upon making contact with or behind a line (painted, or theoretical and indicated by markers beside the runway) drawn across the runway, four metres back from the end points of the throwing arc.
Should an athlete be behind that line and inside the runway at the moment the implement touches the ground, they shall be considered to have left the runway correctly.

Kalimat kedua dan ketiga dalam Pasal 32.17.2 dari Peraturan Teknis dirancang untuk mempercepat proses penjurian dan bukan untuk menciptakan cara tambahan untuk menyatakan kegagalan pada atlet. Tujuan dari "tanda 4m" semata-mata untuk memungkinkan para Judge menaikkan bendera putih dan mulai mengukur hasil lemparan ketika Atlet mundur ke belakang titik ini (cara yang sama seperti mereka meninggalkan tempat awalan). Satu-satunya persyaratan adalah tidak ada alasan untuk menyatakan kegagalan dan alat sudah menyentuh tanah sebelum bendera diangkat. Seharusnya, jika atlet untuk alasan apapun tidak pernah bergerak melewati "tanda 4m" ketika melakukan lemparan kemudian bendera dapat diangkat ketika alat sudah mendarat.

The second and third sentences in Rule 32.17.2 of the Technical Rules are designed to speed up the judging process and not to create an additional method of calling a failure on the athlete. The purpose of the "4m marks" is solely to enable the Judges to raise the white flag and begin measuring the trial once the athlete retreats behind this point (in the same way as they would do if he had otherwise correctly left the runway). The only requirement is that there is no other reason for calling a failure and that the implement has touched the ground before the white flag is raised. Necessarily, if the athlete for whatever reason never progresses past the "4m marks" when making his throw then the flag can be raised once the implement has landed.

- 32.18. Selesai setiap lemparan, alat lempar harus dibawa kembali ke tempat dekat lingkaran lempar atau tempat awalan dan jangan sekali-kali dilemparkan kembali

- 32.18. After each throw, implements shall be carried back to the area next to the circle or runway and never thrown back.

Pengukuran Jarak

- 32.19. Dalam semua nomor lempar, hasil lemparan harus dicatat sampai jarak 0,01m terdekat ke bawah jika jarak yang diukur bukan sentimeter yang utuh.

Distance Measurements

- 32.19. In all throwing events, distances shall be recorded to the nearest 0.01m below the distance measured if the distance measured is not a whole centimetre.

<p>32.20. Pengukuran tiap lemparan lomba harus dilakukan dengan segera setelah lemparan sah (atau segera setelah ada protes lisan pada Pasal 8.5) dari Peraturan Teknis:</p> <p>32.20.1. dari bekas terdekat jatuhnya peluru, cakram dan martil, ditarik pita ukurnya ke sisi sebelah dalam dari lingkaran lempar sepanjang garis ke titik pusat lingkaran;</p> <p>32.20.2. dalam lempar lembing, di saat pertama kali kepala lembing menyentuh / menancap di tanah, pengukurannya ditarik ke sisi dalam lengkungan batas lempar sepanjang garis ke titik pusat lingkaran yang lengkungan/busur itu adalah bagiannya.</p>	<p>32.20. The measurement of each throw shall be made immediately after each valid trial (or after immediate oral protest made under Rule 8.5) of the Technical Rules:</p> <p>32.20.1. from the nearest mark made by the fall of the shot, discus and hammer head, to the inside of the circumference of the circle along a line to the centre of the circle;</p> <p>32.20.2. in Javelin throw, from where the head of the javelin first struck the ground to the inside edge of the arc, along a line to the centre of the circle of which the arc is part.</p>
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Selama tidak ada penyimpangan yang dilakukan, setiap lemparan harus diukur berapa pun jarak yang ditempuh, termasuk untuk alasan bahwa pengukuran hasil lemparan lain dapat menjadi penting dalam menentukan apakah seorang atlet mundur atau akan melanjutkan ke putaran berikutnya. Kecuali ketika Pasal 8.5 dari Peraturan Teknis diterapkan, dalam praktik normal, selama tidak ada penyimpangan, lemparan yang telah dilakukan harus diukur. Petugas harus hati-hati menggunakan kebijakan mereka dalam menerapkan praktik alternatif dan biasanya hanya dalam kasus khusus. ❖ Kecuali jika pengukuran video digunakan, untuk setiap lemparan yang sah, penanda (biasanya besi) harus ditempatkan dalam posisi vertikal di tempat jejak yang ditinggalkan oleh alat di area pendaratan yang terdekat dengan garis take-off. Penanda dilewatkan melalui lingkaran pada akhir alat ukur baja sehingga "nol" ada di tanda. Alat ukur itu harus ditarik secara horizontal dengan hati-hati agar tidak diletakkan di atas tanah. 	<p>➤ As long as no irregularity has been committed, each trial must be measured whatever the distance reached, including for the reasons that other trial measurements may become critical in determining countbacks or whether an athlete will proceed to subsequent rounds.</p> <p>Except where Rule 8.5 of the Technical Rules is applied, under normal practice no trial during which an irregularity has been committed should be measured. Judges should carefully use their discretion in applying any alternate practice and usually only in special cases.</p> <p>➤ Unless video measuring is being used, for every valid trial a marker (usually metal) should be placed in a vertical position at the place of the imprint left by the implement in the landing area nearest to the arc. The marker is passed through the loop at the end of the graduated metal tape so that the "zero" is on the mark. The tape should be pulled out horizontally taking care not to place it on any rise in the ground.</p>

PP 33 – Pasal 188 Tolak Peluru

Perlombaan

- 33.1. Peluru harus didorong/ditolak dari bahu dengan hanya satu tangan. Pada saat petolak peluru mengambil sikap berdiri di dalam lingkaran tolak untuk memulai tolakan, peluru harus menyentuh atau dekat sekali dengan leher atau dagu atlet dan posisi tangannya harus tidak turun ke bawah pada selama tolakan berlangsung. Peluru ini tidak didorong/ditolak dari belakang garis bahu.

Catatan: Teknik Cartwheel tidak dibolehkan

TR 33 – Rule 188 Shot Put

Competition

- 33.1. The shot shall be put from the shoulder with one hand only. At the time an athlete takes a stance in the circle to commence a put, the shot shall touch or be in close proximity to the neck or the chin and the hand shall not be dropped below this position during the action of putting. the shot shall not be taken behind the line of the shoulders.

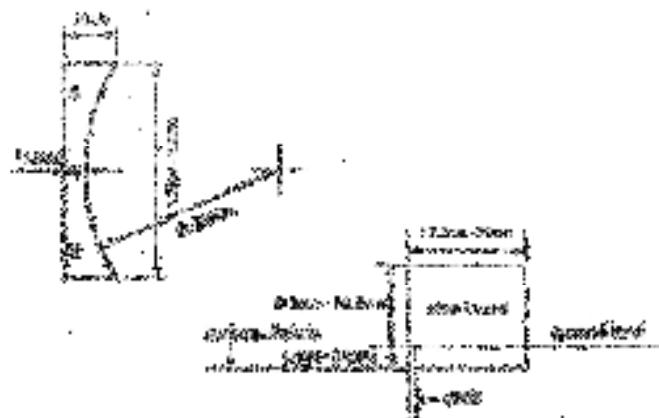
Note: Cartwheeling techniques are not permitted.

Balok Penahan

- 33.2. Balok penahan berwarna putih dan dibuat dari kayu atau bahan lain yang cocok, berbentuk busur sehingga permukaan dalamnya berimpit dengan tepi dalam lingkaran. Balok ditempatkan pada pertengahan garis sektor pendaratan (lihat gambar TR33), dan dibuat sedemikian rupa sehingga terpasang kokoh pada lingkaran.

Stop Board

- 33.2. The stop board shall be white and made of wood or other suitable material in the shape of an arc so that the inner surface aligns with the inner edge of the rim of the circle and is perpendicular to the surface of the circle. It shall be placed so that its centre coincides with the centre line of the landing sector (see Figure TR33), and shall be firmly fixed to the ground or to the concrete surrounding the circle.



Gambar TR33 (Pasal / Rule 188) – Balok Penahan Tolak Peluru (Tampak atas dan samping)
Shot Put stop board (top and side view)

Catatan: Balok penahan tahun 1983/84 dengan spesifikasi World Athletics tetap diakui

- 33.3. Balok penahan ini berukuran lebar 11,2cm sampai 30cm, dengan penghubung antara ke dua titik 1,21m ± 0,01m untuk suatu lengkungan yang sama dengan lingkaran dan dengan tinggi 10cm ± 0,008m dalam kaitannya dengan permukaan lantai bagian dalam lingkaran.

Peluru

- 33.4. Peluru harus terbuat dari besi utuh keras (solid iron), kuningan atau logam lain yang tidak lebih lunak dari pada kuningan atau lapisan suatu bahan metal yang keras dan diisi dengan timah atau bahan lain. Ini harus berbentuk bulat bola dengan permukaan yang halus licin. Informasi untuk produsen: untuk bisa halus licin tinggi rata-rata permukaan harus tidak kurang dari 1.6 μm , yaitu suatu tingkat kekasaran N7 atau kurang.

- 33.5. Peluru ini harus sesuai dengan spesifikasi berikut ini: Berat minimum yang diizinkan untuk digunakan dalam perlombaan dan dapat diterima untuk pembuatan suatu Rekor:

Note: Stop boards to the 1983/84 World Athletics specifications remain acceptable.

- 33.3. The stop board shall measure 0.112m to 0.30m wide, with a chord of 1.21m ± 0.01m for an arc of the same radius as the circle and 0.10m ± 0.008m high in relation to the level of the inside of the circle adjacent to the stop board

Shot

- 33.4. The shot shall be of solid iron, brass or any metal not softer than brass, or a shell of such metal filled with lead or other solid material. It shall be spherical in shape and its surface finish shall be smooth. Information for manufacturers to be smooth, the surface average height must be less than 1.6 μm , i.e. a roughness number N7 or less

- 33.5. The shot shall conform to the following specifications: minimum weight for admission to competition and acceptance of a Record:

Diameter:	3.000kg	4.000kg	5.000kg	6.000kg	7.260kg
Minimum	85 mm	95 mm	100 mm	105 mm	110 mm
Maksimum	110 mm	110 mm	120 mm	125 mm	130 mm

Tim Petugas

Untuk nomor Tolak Peluru, disarankan untuk menyiapkan petugas yang tersedia sebagai berikut:

- a. Chief Judge akan mengawasi seluruh kegiatan.
- b. Dua Judge memeriksa apakah tolakan telah dilakukan dengan benar dan mengukur hasil tolakan. Satu orang harus dilengkapi dengan dua bendera - putih untuk menunjukkan apakah tolakan sah dan merah jika tolakan adalah gagal. Ketika peluru telah diukur, disarankan bahwa Judge berdiri di lingkaran memegang bendera merah, sementara alat tersebut dikembalikan dan area pendaratan dibersihkan. Kerucut dapat ditempatkan di lingkaran sebagai gantinya. (Dalam beberapa perlombaan posisi ini dilakukan oleh Chief Judge)

Jika EDM tidak digunakan, Judge kedua harus menarik dan memegang pita pengukur sedemikian rupa sehingga melewati pusat lingkaran.

- c. Judge yang bertugas segera setelah tolakan selesai, menempatkan ujung pasak yang menunjukkan titik dari mana hasil tolakan akan diukur.
- d. Judge yang memposisikan pasak pada titik di mana penanda telah ditempatkan untuk memastikan rekaman berada pada tanda nol.
- e. Judge yang bertugas untuk mengembalikan peralatan dan mengembalikannya ke tempatnya atau menempatkannya di saluran keluar.
- f. Judge - pencatat yang mencetak lembar hasil dan memanggil setiap atlet (dan peserta berikutnya).
- g. Judge yang bertugas mengoperasikan papan skor (tolakan-bib-hasil tolakan).
- h. Judge yang bertugas mengoperasikan waktu indikator kepada para atlet bahwa mereka memiliki waktu tertentu untuk melakukan tolakan.
- i. Judge yang bertugas mengawasi atlet.
- j. Judge yang bertugas atas tempat peralatan

Catatan (i): Ini adalah pengaturan tradisional para petugas. Dalam perlombaan besar, ketika sistem data dan papan skor elektronik tersedia, personil khusus sangat diperlukan. Untuk lebih jelasnya, catatan hasil dan penilaian dari nomor lapangan diikuti oleh keduanya (pencatat dan sistem data).

Catatan (ii): Petugas dan peralatan harus ditempatkan sedemikian rupa agar tidak menghalangi aktivitas atlet atau menghalangi pandangan penonton.

Team of Officials

For a Shot Put event, it is recommended to allocate the available officials as follows:

- a. The Chief Judge will watch over the whole of the event.
- b. Two Judges checking whether the put has been made correctly and measuring the trial. One must be provided with two flags - white to indicate if the trial is sah and red if it is a failure. When the put has been measured, it is advised that the Judge stands in the circle holding the red flag, while the implement is returned and the landing area is cleared. A cone may be placed in the circle instead. (In some competitions this position is assumed by the Chief Judge of the event).

Where EDM is not in use, the second Judge should pull through and hold the measuring tape in such a way that it passes through the centre of the circle.

- c. Judge immediately after the throw placing a marker indicating the point from which the trial is to be measured.
- d. Judge positioning the spike/prism at the point where the marker has been placed ensuring the tape is on the zero mark.
- e. Judge in charge of retrieving the implements and returning them to the implement stand or placing them in the return chute.
- f. Judge - a recorder scoring the results sheet and calling each athlete (and the one who is to follow).
- g. Judge in charge of the scoreboard (trial-number-result).
- h. Judge in charge of the clock indicating to the athletes that they have a certain time to take their trial.
- i. Judge in charge of athletes.
- j. Judge in charge of the implement stand.

Note (i): This is the traditional setting-up of the officials. In major competitions, where a data system and electronic scoreboards are available, specialised personnel are certainly required. To be clear in these cases, the progress and scoring of a Field Event is followed by both the recorder and by the data system.

Note (ii): Officials and equipment must be placed in such a way as not to obstruct the athlete's way nor impede the view of the spectators.

Cakram

34.1. Badan cakram boleh utuh (solid) atau berongga dan dibuat dari kayu atau bahan lain yang cocok, dengan pinggiran (rim) terbuat dari metal/logam, yang pinggirannya harus dibuat membulat. Penampang melintang pinggiran cakram membentuk bulat lingkaran penuh yang memiliki jari-jari mendekati 6mm.

Di tengah badan cakram terdapat piringan metal yang dipasang rata ke dalam pusat ke dua sisinya. Ada bentuk cakram alternatif yang lain yang dibuat tanpa menggunakan piringan metal, asalkan datarannya rata dan seimbang dan ukuran berat keseluruhan cakram itu sesuai dengan spesifikasi yang ditentukan.

Masing-masing sisi cakram harus sama dan tanpa ada gerigi, berprojeksi atau bertepian tajam. Sisinya harus dibuat meruncing dalam garis lurus dari **setiap titik lingkaran** yang berjari-jari antara 25 - 28.5 mm dari titik pusat cakram **ke awal lingkaran rim**.

Profil sebuah cakram harus didesain sebagai berikut. Dari awal permulaan lengkungan dari pinggiran, tebal cakram meningkat secara teratur sampai mencapai tebal minimum D.

Nilai maximum ini dicapai pada jarak 25mm sampai 28.5mm dari poros cakram Y. Dari titik ini sampai poros Y tebal cakram adalah tetap. Sisi sebelah atas dan bawah cakram itu harus identik, juga cakram ini harus simetris berkaitan dengan putaran mengitari poros Y.

Cakram, termasuk permukaan dari bagian pinggirnya harus tidak ada bagian yang kasar dan semuanya harus halus (lihat Pasal 33.4 dari Peraturan Teknis) dan merata seluruhnya.

Discus

34.1. The body of the discus may be solid or hollow and shall be made of wood, or other suitable material, with a metal rim, the edge of which shall be circular. The cross section of the edge shall be rounded in a true circle having a radius of approximately 6mm.

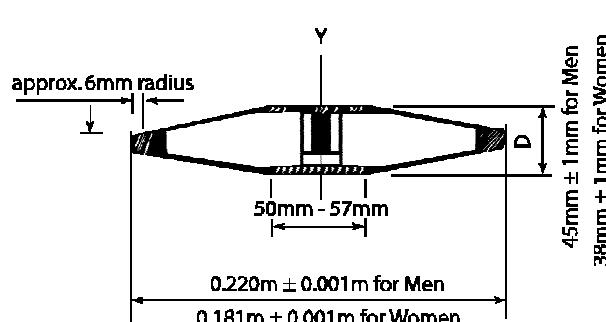
There may be circular plates set flush into the centre of the sides. Alternatively, the discus may be made without metal plates, provided that the equivalent area is flat and the measurements and total weight of the implement correspond to the specifications.

Each side of the discus shall be identical and shall be made without indentations, projections or sharp edges. The sides shall taper in a straight line from **any point on a circle** of a radius of 25mm to 28.5mm from the centre of the discus **to the beginning of the curve of the rim**.

The profile of the discus shall be designed as follows. From the beginning of the curve of the rim the thickness of the discus increases regularly up to the maximum thickness D.

This maximum value is achieved at a distance of 25 mm to 28.5mm from the axis of the discus y. From this point up to the axis y the thickness of the discus is constant. upper and lower side of the discus must be identical, also the discus has to be symmetrical concerning rotation around the axis y.

The discus, including the surface of the rim shall have no roughness and the finish shall be smooth (see Rule 33.4 of the Technical Rules) and uniform throughout.



Gambar TR34 (Pasal / Rule 189) – Cakram (Discus)

- 34.2. Cakram harus memenuhi spesifikasi berikut ini :

- 34.3. The discus shall conform to the following specifications:

Berat minimum untuk diizinkan dalam perlombaan dan diterima dalam pemecahan suatu Rekor:		Minimum weight for admission to competition and acceptance of a Record:		
	1.000kg	1.500kg	1.750kg	2.000kg
Diameter pinggiran metal sebelah luar				
Minimum	180mm	200mm	210mm	219mm
Maximum	182mm	202mm	212mm	221mm
Diameter keping metal atau daerah datar tengah				
Minimum	50mm	50mm	50mm	50mm
Maximum	57mm	57mm	57mm	57mm
Tebal dari keping metal atau daerah pusat yang datar				
Minimum	37mm	38mm	41mm	44mm
Maximum	39mm	40mm	43mm	46mm
Tebal rim/ lingkaran (6mm dari pinggir)				
Minimum	12mm	12mm	12mm	12mm
Maximum	13mm	13mm	13mm	13mm

Tim Petugas

Untuk nomor Lempar Cakram, disarankan untuk mengalokasikan petugas yang tersedia sebagai berikut:

- a. Chief Judge akan mengawasi seluruh kegiatan
- b. Dua Judge memeriksa apakah lemparan telah dibuat dengan benar dan mengukur hasil lemparan. Satu orang harus dilengkapi dengan dua bendera - putih untuk menunjukkan apakah lemparan sah dan merah jika lemparan adalah gagal. Ketika cakram telah diukur, disarankan bahwa Judge berdiri di lingkaran memegang bendera merah, sementara alat tersebut dikembalikan dan area pendaratan dibersihkan. Kerucut dapat ditempatkan di lingkaran sebagai gantinya. (Dalam beberapa perlombaan posisi ini diasumsikan oleh Chief Judge) Jika EDM tidak digunakan, Judge kedua harus menarik dan memegang pita pengukur (meregang) sehingga melewati pusat lingkaran.
- c. Setelah lemparan selesai, Judge segera menempatkan ujung pasak yang menunjukkan titik dari mana hasil lemparan akan diukur. Jika Cakram mendarat di luar sektor, baik Judge atau seorang yang memegang pasak (siapa yang lebih dekat ke garis) harus menunjukkan dengan merentangkan tangannya. Tidak ada indikasi yang diperlukan untuk lemparan yang sah.
- d. Judge memposisikan pasak pada titik di mana penanda telah ditempatkan untuk memastikan pita ukur berada pada tanda nol.
- e. Satu atau lebih Judge atau asisten yang bertugas untuk mengembalikan peralatan dan menyimpan kembali ke tempatnya atau menempatkan peluru di saluran ke luar. Ketika pita ukur digunakan untuk mengukur, Seorang Judge atau asisten harus yakin bahwa alat pengukur itu kencang untuk memastikan pengukuran yang benar.
- f. Judge - yang mencatat pada lembar hasil dan memanggil setiap atlet (dan peserta berikutnya).
- g. Judge yang bertugas mengoperaskan papan skor (lemparan-Bib-asil lemparan).

Team of Officials

For a Discus Throw event, it is recommended to allocate the available officials as follows:

- a. The Chief Judge will watch over the whole of the event.
- b. Two Judges checking whether the throw has been made correctly and measuring the trial. One must be provided with two flags – white to indicate if the trial is sah and red if it is a failure. When the throw has been measured, it is advised that the Judge stands at the entrance to the cage holding the red flag, while the implement is returned and the landing area is cleared. A cone may be placed at this point instead. (In some competitions this position is assumed by the Chief Judge of the event.)
- Where EDM is not in use, the second Judge should pull through and hold the measuring tape in such a way that it passes through the centre of the circle.
- c. Judge immediately after the throw placing a marker indicating the point from which the trial is to be measured. If the implement lands outside the sector either this Judge or the one with the spike/prism (whichever is closer to the line) should indicate this by holding his arm outstretched. No indication is required for a sah trial.
- d. Judge positioning the spike/prism at the point where the marker has been placed ensuring the tape is on the zero mark.
- e. one or more Judges or assistants in charge of retrieving the implements and returning them to the implement stand or placing them in the return device. Where a tape is used for measurement, one of these Judges or assistants should ensure that the tape measure is taut in order to ensure a correct measurement.
- f. Judge - a recorder scoring the results sheet and calling each athlete (and the one who is to follow).
- g. Judge in charge of the scoreboard (trial-number-result).

- h. Judge yang bertugas mengoperasikan waktu indikator kepada para atlet bahwa mereka memiliki waktu tertentu untuk melakukan tolakan mereka
- i. Judge yang bertugas mengawasi atlet.
- j. Judge yang bertugas di Tempat Peralatan

Catatan (i): Ini adalah pengaturan tradisional para petugas. Dalam perlombaan besar, ketika sistem data dan papan skor elektronik tersedia, personil khusus sangat diperlukan. Untuk lebih jelasnya, catatan hasil dan penilaian dari nomor lapangan diiuti oleh keduanya (pencatat dan sistem data).

Catatan (ii): Petugas dan peralatan harus ditempatkan sedemikian rupa agar tidak menghalangi aktivitas atlet atau menghalangi pandangan penonton.

Catatan (iii): Harus disediakan tempat untuk kantung angin sebagai indikasi arah dan kekuatan angin.

- h. Judge in charge of the clock indicating to the athletes that they have a certain time to take their trial.

- i. Judge in charge of athletes.

- j. Judge in charge of the implement stand.

Note (i): This is the traditional setting-up of the officials. In major competitions, where a data system and electronic scoreboards are available, specialised personnel are certainly required. To be clear in these cases, the progress and scoring of a Field Event is followed by both the recorder and by the data system.

Note (ii): Officials and equipment must be placed in such a way as not to obstruct the athlete's way nor impede the view of the spectators.

Note (iii): A space must be reserved for a wind-sock to indicate the wind direction and strength.

PP 35 – Pasal 190 Sangkar Lempar Cakram

35.1. Lempar cakram harus dilakukan dari dalam pagar atau sebuah sangkar guna menjamin keamanan penonton, para petugas dan para peserta lomba. Sangkar cakram yang dibahas dalam peraturan ini dimaksudkan untuk digunakan di dalam suatu stadion besar penuh dengan penonton berlimpah mengelilingi arena lomba bersamaan dengan event lain yang sedang dilaksanakan. Bila konstruksi ini tidak dapat diterapkan, dan khususnya di lapangan latihan, maka konstruksinya lebih sederhana mungkin akan memuaskan. Petunjuk pembuatannya tersedia, atas permintaan, dari federasi nasional (PASI) atau dari Kantor World Athletics.

Catatan: Sangkar martil sebagaimana dipaparkan pada Pasal 37 pada Peraturan Teknis dapat juga digunakan untuk event Lempar Cakram, baik dengan memasang lingkaran lempar yang konsentris dengan garis tengah 2,135m/2,50m, atau dengan menggunakan perpanjangan pintu sangkar itu dengan suatu lingkaran cakram terpisah yang dipasang di depan dari lingkaran lontar martil.

Catatan (ii): Sangkar martil dengan panel yang bisa digerakkan bisa digunakan ketika sangkar tersebut sedang digunakan lempar cakram untuk mengurangi daerah yang berbahaya.

35.2. Sangkar itu harus didesain, dibuat dan dipelihara, sehingga mampu menahan sebuah cakram 2kg yang bergerak dengan kecepatan 25 m/detik. Pengaturan sangkar ini harus sedemikian rupa sehingga tidak akan

TR 35 – Rule 190 Cage Discus

35.1. All discus throws shall be made from an enclosure or cage to ensure the safety of spectators, officials and athletes. The cage specified in this Rule is intended for use when the event takes place in the arena with other events taking place at the same time or when the event takes place outside the arena with spectators present. Where this does not apply, and especially in training areas, a much simpler construction may be satisfactory.

Advice is available, on request, from national organisations or from the World Athletics Office.

Note (i): The hammer cage specified in Rule 37 of the Technical Rules may also be used for Discus Throw, either by installing 2.135/2.50m concentric circles, or by using the extension of the gates of that cage with a separate discus circle installed in front of the hammer circle.

Note (ii): The hammer cage movable panels may be used when the cage is being used for discus throw to limit the danger zones.

35.3. The cage should be designed, manufactured and maintained so as to be capable of stopping a 2kg discus moving at a speed of up to 25 metres per second. The arrangement should be such that there is no danger of ricocheting or rebounding

ada bahaya akibat lenting balik (rikoset) atau memantul kembali terhadap si pelempar atau melewati atas sangkar. Asalkan semua persyaratan peraturan dipenuhi, segala bentuk desain dan konstruksi sangkar dapat digunakan.

- 35.3. Sangkar ini harus direncanakan berbentuk 'U' seperti terlihat pada Gambar TR35. Lebar bagian mulut sangkar harus 6m, dipasang 7m di depan pusat lingkaran lempar. Titik akhir dari lebar mulut 6m ke tepi bagian dalam jaring sangkar. Tinggi panel jaring-jaring kawat pada titik terendah minimal 4 m dan harus setidaknya 6m untuk jarak 3m di dekat bagian depan sangkar di setiap sisi. [dari 1 Januari 2020].

Harus dipikirkan dalam mendesain dan membangun sangkar untuk mencegah cakram menerobos lewat sambungan sangkar atau menerobos di sela-sela panel kawat atau lobang jaring-jaring atau menelusup di bawah jaring-jaring.

Catatan(i): Pengaturan jaring-jaring belakang tidak penting asalkan jaring-jaring itu minimum 3m dari titik pusat lingkaran.

Catatan (ii): Desain inovatif yang memberikan tingkat perlindungan yang sama dan tidak menambah daerah bahaya dibandingkan dengan desain yang konvensional dapat diberikan Sertifikat oleh World Athletics.

Catatan (iii): Sangkar bagian samping sepanjang lintasan dipanjangkan dan/atau ditinggikan untuk menjamin keamanan yang terbaik untuk atlet yang sedang berlomba bersamaan dengan berlangsungnya perlombaan lempar cakram.

Jaring harus tetap sedemikian rupa sehingga lebar lubang pada setiap ketinggian jaring sama. Ini berlaku juga untuk panel ketika ditempatkan pada posisi sesuai dengan Pasal 37.4 dari Peraturan Teknis Catatan (ii).

- 35.4. Jaring-jaring sangkar dapat dibuat dari jaring alami yang cocok atau benang fiber sintetis atau alternatif lain dari kawat baja yang berdaya tegang sedang atau tinggi. Ukuran lobang jaring maximum harus 5 cm untuk kawat baja dan 44mm untuk jaring dari tali (alami) dan 50mm untuk jaring-jaring baja.

Catatan : Spesifikasi lebih lanjut untuk jaring-jaring dan prosedur pengawasan keamanan adalah tertera di dalam buku "The World Athletics Track and Field Facilities Manual".

back towards the athlete or over the top of the cage. Provided that it satisfies all the requirements of this Rule, any form of cage design and construction can be used.

- 35.3. The cage should be u-shaped in plan as shown in Figure TR35. The width of the mouth should be 6m, positioned 7m in front of the centre of the throwing circle. the end points of the 6m wide mouth shall be the inner edge of the cage netting. The height of the netting panels or draped netting at their lowest point should be at least 4m and it should be at least 6m for the 3m nearest the front of the cage on each side. [from 1 January 2020].

Provision should be made in the design and construction of the cage to prevent a discus forcing its way through any joints in the cage or the netting or underneath the netting panels or draped netting.

Note (i): The arrangement of the rear panels/netting is not important provided the netting is a minimum of 3.00m away from the centre of the circle.

Note (ii): Innovative designs that provide the same degree of protection and do not increase the danger zone compared with conventional designs may be World Athletics certified.

Note (iii) The cage side, particularly alongside the track, may be lengthened and/or increased in height so as to provide greater protection to athletes competing on the adjoining track during a discus competition.

The netting must be fixed in a way that the width of the mouth is the same at each height of the netting. This applies also for the panels when put into a position according to Rule 37.4 of the Technical Rules Note (ii).

- 35.4. The netting for the cage can be made from suitable natural or synthetic fibre cord or, alternatively, from mild or high tensile steel wire. the maximum mesh size shall be 44mm for cord netting and 50mm for steel wire.

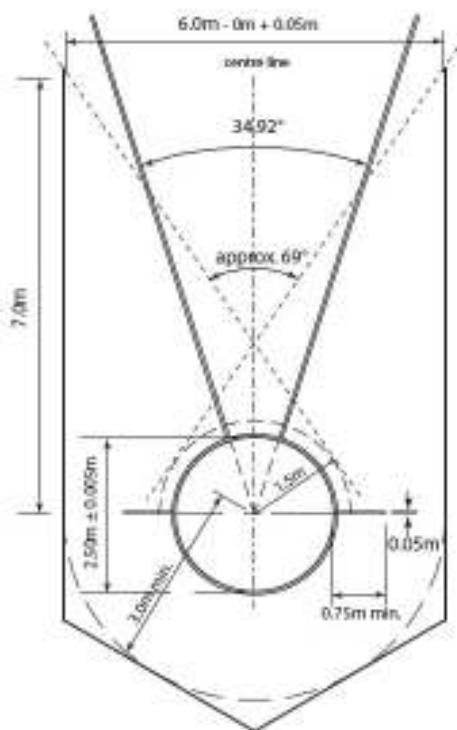
Note: Further specifications for the netting and safety inspection procedures are set out in the World Athletics Track and Field Facilities Manual.

35.5. Sektor berbahaya yang maksimal dalam lempar cakram dari sangkar ini adalah kira-kira 69° bila digunakan oleh atlet kidal maupun yang normal dalam perlombaan yang sama (dihitung dengan mengasumsikan bahwa cakram dilepaskan dari lingkaran terbatas pada jari-jari 1,5 m). Oleh karena itu, posisi dan penempatan sangkar di area Perlombaan sangat penting untuk penggunaannya yang aman.

Catatan: Metode yang digunakan untuk menentukan zona bahaya diilustrasikan pada Gambar TR35.

35.5. The maximum danger sector for discus throws from this cage is approximately 69° , when used by both right and left handed throwers in the same competition (calculated by assuming that the discus is released from a circumscribed circle of 1.5m radius). The position and alignment of the cage in the Field of Play is, therefore, critical for its safe use.

Note: The method used to determine the danger zone is illustrated in Figure TR35.



Gambar TR35 (Pasal / Rule 190) – Hanya Sangkar Lempar Cakram - (Cage for Discus Throw only)

PP 36 – Pasal 191 Lontar Martil

Perlombaan.

- 36.1. Seorang atlet dalam posisi persiapan sebelum melakukan ayunan pendahuluan atau putaran, diizinkan meletakkan kepala martil di tanah, baik di dalam ataupun di luar lingkaran.
- 36.2. Tidak dipertimbangkan sebagai lontaran yang gagal, bila kepala martil menyentuh tanah di dalam ataupun di luar lingkaran, atau menyentuh bagian atas besi lengkung. Atlet boleh berhenti dan akan memulai melontar lagi, asalkan tidak ada peraturan lain yang dilanggarinya.
- 36.3. Jika martil itu patah sewaktu dilontarkan atau sedang di udara, hal ini tidak dihitung sebagai lontaran yang salah, asalkan cara melontarnya dilakukan

TR 36 – Rule 191 Hammer Throw

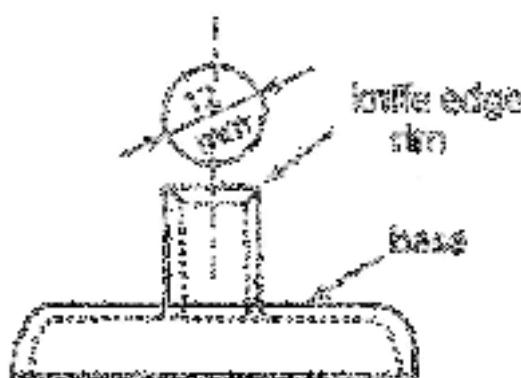
Competition

- 36.1. An athlete, in his starting position prior to the preliminary swings or turns, is allowed to put the head of the hammer on the ground inside or outside the circle.
- 36.2. It shall not be considered a failure if the head of the hammer touches the ground inside or outside the circle, or the top of the rim. The athlete may stop and begin the throw again, provided no other Rule has been breached.
- 36.3. If the hammer breaks during a throw or while in the air, it shall not count as a failure, provided the trial was otherwise

sesuai peraturan. Jika atlet kehilangan keseimbangan dan akhirnya melanggar sebagian peraturan, Dalam kasus ini atlet itu diberi satu kesempatan yang baru.

Martil

- 36.4. Martil terdiri dari tiga bagian: Kepala martil, tali dan pegangan.
- 36.5. Kepala martil dibuat dari besi yang solid atau metal lainnya tidak lebih lunak dari kuningan atau logam dilapis bahan keras diisi dengan timah atau bahan keras lainnya. Titik Pusat Gravitasi dari kapala martil tidak lebih dari 6mm dari titik bulatan bola besi, yaitu, memungkinkan untuk menyeimbangkan kepala martil, dikurangi pegangan dan tali tangkai martil, pada sebuah lobang tajam datar berdiameter 12mm (lihat Gambar a TR36). Jika pengisian itu digunakan, ini harus dimasukkan sedemikian rupa bahwa itu tidak bergerak serta memenuhi persyaratan untuk pusat gravitasi.



made in accordance with this Rule. Nor shall it count as a failure if an athlete thereby loses his balance and as a result contravenes any part of this Rule. In both cases the athlete shall be awarded a new trial

Hammer

- 36.4. The hammer shall consist of three main parts: a metal head, a wire and a handle.
- 36.5. The head shall be of solid iron, brass or other metal not softer than brass or a shell of such metal filled with lead or other solid material. The centre of gravity of the head shall be not more than 6mm from the centre of the sphere, i.e. - it must be possible to balance the head, less handle and wire, on a horizontal sharp-edged circular orifice 12mm in diameter (see Figure a TR36). if a filling is used, this shall be inserted in such manner that it is immovable and complies with the requirement for the centre of gravity.



Gambar (a) TR36 (Pasal / Rule 191) – Alat yang disarankan mengetest titik pusat gravitasi kepala martil
Suggested apparatus for testing centre of gravity of hammer head

- 36.6. Tali ini adalah dari kawat tunggal, tidak putus, dari baja pegas yang lurus dengan diameter tak kurang dari 3mm dan harus tidak tambah panjang pada saat martil dilontarkan. Kawat ini dapat berbentuk cincin (loop) pada satu ujung atau kedua ujungnya sebagai alat pegangan. Kawat harus dihubungkan dengan kepala martil dan bisa berputar, dilakukan secara biasa atau dengan bantalan bola.

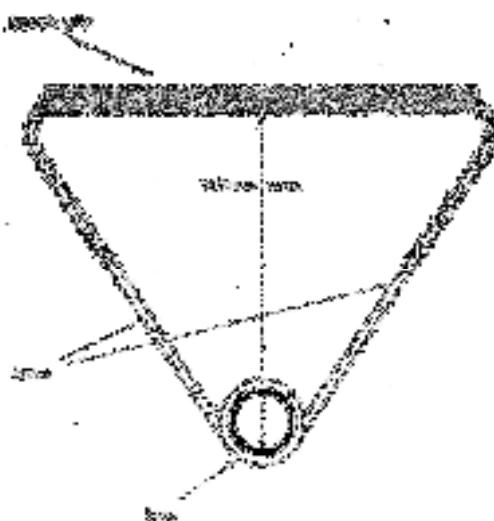
- 36.6. The wire shall be a single unbroken and straight length of spring steel wire not less than 3mm in diameter and shall be such that it cannot stretch appreciably while the hammer is being thrown. The wire may be looped at one or both ends as a means of attachment. The wire shall be connected to the head by means of a swivel, which may be either plain or ball bearing.

36.7. Pegangan harus kuat dan tanpa sambungan sama sekali. Tidak ada perubahan total pada pegangan jika diberi tahanan sebesar 3.8kN, tidak lebih 3mm. Pegangan ini terikat pada kawat sedemikian rupa sehingga tidak dapat berputar pada pengikatnya yang dapat berakibat menambah panjang martil keseluruhan. Swivel tidak dibolehkan.

Pegangan dapat didesain simetris dan boleh melengkung atau lurus atau/dan pegangan yang kuat. Pegangan minimum tidak putus dengan kekuatan 8kN

36.7. The handle shall be rigid and without hinging joints of any kind. The total deformation of the handle under a tension load of 3.8kN shall not exceed 3mm. It shall be attached to the wire in such a manner that it cannot be turned within the loop of the wire to increase the overall length of the hammer. The handle shall be connected to the wire by means of a loop. A swivel may not be used.

The handle shall have a symmetric design and may have a curved or straight grip and/or brace. the minimum handle breaking strength shall be 8kN.



Gambar (b) TR36 (Pasal / Rule 191) – Pegangan Martil Generik (Generic hammer handle)

Catatan: Desain lain dengan spesifikasi yang sesuai dapat diterima

Note: Other designs complying with the specifications are acceptable

36.8. Sebuah martil harus memenuhi spesifikasi berikut ini:

Berat minimum yang diizinkan untuk digunakan dalam perlombaan dan dapat diterima untuk pembuatan suatu rekord:

36.8. The hammer shall conform to the following specifications:

minimum weight for admission to competition and acceptance of a Record:

	3.000kg	4.000kg	5.000kg	6.000kg	7,260kg
--	---------	---------	---------	---------	---------

Panjang martil diukur dari bagian dalam pegangan martil Maksimum	1195mm	1195mm	1200mm	1215mm	1215mm
---	--------	--------	--------	--------	--------

Diameter kepala martil /Diameter of a Head: Minimum	85 mm	95 mm	100 mm	105 mm	110 mm
Maksimum	110 mm	110 mm	120 mm	125 mm	130 mm

Catatan: Berat total peralatan termasuk kepala martil, tali, dan pegangan

Note: The weight of the implement includes the totality of the hammer head, wire and handle

Tim Petugas

Untuk nomor Lontar Martil, disarankan untuk mengalokasikan petugas yang tersedia sebagai berikut:

- Chief Judge akan mengawasi seluruh kegiatan
- Dua Judge memeriksa apakah lontaran telah

Team of Officials

For a Hammer Throw event, it is recommended to allocate the available officials as follows:

- The Chief Judge will watch over the whole of the event.
- Two Judges checking whether the throw has been

- dibuat dengan benar dan mengukur hasil lontaran. Satu orang harus dilengkapi dengan dua bendera - putih untuk menunjukkan apakah lontaran sah dan merah jika lontaran adalah gagal. Ketika lontaran telah diukur, disarankan bahwa Judge berdiri di lingkaran memegang bendera merah, sementara alat tersebut dikembalikan dan area pendaratan dibersihkan. Kerucut dapat ditempatkan di lingkaran sebagai gantinya. (Dalam beberapa perlombaan posisi ini diasumsikan oleh Chief Judge) Jika EDM tidak digunakan, Judge kedua harus menarik dan memegang pita pengukur sedemikian rupa sehingga melewati pusat lingkaran.
- c. Setelah lontaran selesai, Judge segera menempatkan ujung pasak yang menunjukkan titik dari mana hasil lontaran akan diukur. Jika Martil mendarat di luar sektor, baik Judge atau seorang yang memegang pasak (siapa yang lebih dekat ke garis) harus menunjukkan dengan merentangkan tangannya. Tidak ada indikasi yang diperlukan untuk lontaran yang sah.
 - d. Judge memposisikan pasak pada titik di mana penanda telah ditempatkan untuk memastikan pita ukur berada pada tanda nol.
 - e. Satu atau lebih Judge atau asisten yang bertanggung jawab untuk mengembalikan peralatan dan mengembalikannya ke tempatnya atau menempatkannya di saluran ke luar. Ketika pita ukur digunakan untuk mengukur, Seorang Judge atau asisten harus yakin bahwa alat pengukur itu kencang untuk memastikan pengukuran yang benar.
 - f. Judge - yang mencatat pada lembar hasil dan memanggil setiap atlet (dan peserta berikutnya).
 - g. Judge yang bertugas mengoperasikan papan skor (lontaran-Bib-hasil lontaran).
 - h. Judge yang bertugas pada waktu indikator kepada para atlet bahwa mereka memiliki waktu tertentu untuk melakukan tolakan mereka
 - i. Judge yang bertugas mengawasi atlet.
 - j. Judge yang bertugas untuk Tempat Peralatan
- Catatan (i): Ini adalah pengaturan tradisional dari para petugas. Dalam Perlomba besar, di mana sistem data dan papan skor elektronik tersedia, personel khusus tentu diperlukan. Untuk menjadi jelas dalam kasus ini, perubahan dan penilaian dari nomor Lapangan diikuti oleh keduanya yaitu pencatat dan oleh sistem data.*
- Catatan (ii): Petugas dan peralatan harus ditempatkan sedemikian rupa agar tidak menghalangi aktivitas atlet atau menghalangi pandangan penonton.*
- made correctly and measuring the trial. One must be provided with two flags – white to indicate if the trial is sah and red if it is a failure. When the throw has been measured, it is advised that the Judge stands at the entrance to the cage holding the red flag, while the implement is returned and the landing area is cleared.
- A cone may be placed at this point instead. (In some competitions this position is assumed by the Chief Judge of the event.)
- Where EDM is not in use the second Judge should pull through and hold the measuring tape in such a way that it passes through the centre of the circle.
- c. Judge immediately after the throw placing a marker indicating the point from which the trial is to be measured. If the implement lands outside the sector either this Judge or the one with the spike/prism (whichever is closer to the line) should indicate this by holding his arm outstretched. No indication is required for a sah trial.
 - d. Judge positioning the spike/prism at the point where the marker has been placed ensuring the tape is on the zero mark.
 - e. one or more Judges or assistants in charge of retrieving the implements and returning them to the implement stand or placing them in the return device. Where a tape is used for measurement, one of these Judges or assistants should ensure that the tape measure is taut in order to ensure a correct measurement.
 - f. Judge - a recorder scoring the results sheet and calling each athlete (and the one who is to follow).
 - g. Judge in charge of the scoreboard (trial-number-result).
 - h. Judge in charge of the clock indicating to the athletes that they have a certain time to take their trial.
 - i. Judge in charge of athletes.
 - j. Judge in charge of the implement stand.
- Note (i): This is the traditional setting-up of the officials. In major competitions, where a data system and electronic scoreboards are available, specialised personnel are certainly required. To be clear in these cases, the progress and scoring of a Field Event is followed by both the recorder and by the data system.*
- Note (ii): Officials and equipment must be placed in such a way as not to obstruct the athlete's way nor impede the view of the spectators.*

PP 37 – Pasal 192 Sangkar Lontar Martil

- 37.1. Lontar martil harus dilakukan dari dalam sebuah pagar atau sangkar guna menjamin keamanan penonton, para petugas dan atlet lomba. Sangkar dimaksud dalam peraturan ini diperuntukkan bagi penggunaannya di dalam suatu arena besar, dengan event-event lain sedang berlangsung pada

TR 37 – Rule 192 Hammer Cage

- 37.1. All hammer throws shall be made from an enclosure or cage to ensure the safety of spectators, officials and athletes. the cage specified in this Rule is intended for use when the event takes place in the arena with other events taking place at the same time or when the event takes place outside the arena with spectators present.

waktu yang sama atau ketika event itu digelar di luar arena dengan penonton yang berlimpah.

Hal ini tidak diterapkan, dan terutama di tempat latihan, konstruksi yang lebih sederhana akan cukup memadai. Nasehat dapat diperoleh atas permintaan dari organisasi nasional atau dari Kantor World Athletics.

- 37.2. Sangkar ini perlu dibikin desainnya, dibuat (di pabrik) dipelihara agar mampu menghentikan kepala martil (7.26kg) yang terbang melayang lepas dengan kecepatan 32 meter per detik. Pengaturan sangkar ini harus sedemikian rupa sehingga tak akan ada bahaya rikoset (lenting balik) martil itu kepada si pelontar atau lewat bagian atas sangkar.

Asalkan semua ukuran dan tuntutan peraturan dipenuhi sesuai ketentuan, segala bentuk dan macam sangkar martil dapat digunakan.

- 37.3. Sangkar martil harus direncanakan berbentuk 'U', seperti nampak pada Gambar (a) TR37. Lebar mulut sangkar haruslah 6m, diletakkan 7m di depan dari pusat lingkaran lempar. Titik akhir dari lebar mulut 6m ke tepi bagian dalam jaring berputar. Tinggi jaring-jaring panel pada titik terendah adalah minimal 7m untuk jaring-jaring di belakang sangkar dan minimal 10m untuk panel terakhir 2.80m menuju ke titik poros pintu.

Harus dipikirkan dalam pembuatan desain dan konstruksi sangkar martil untuk mencegah martil melejit ke luar menerobos celah-celah sambungan sangkar atau lobang jaring atau nyelonong lewat bawah panel jaring

Catatan: Pengaturan jaring-jaring belakang tidak penting asalkan jaring-jaring itu berukuran minimum 3,50m jauhnya dari pusat lingkaran lempar

- 37.4. Dua buah panel jaring lebar 2m yang dapat bergerak harus disediakan di depan sangkar, hanya satu yang akan dioperasionalkan pada suatu waktu. Tinggi minimum panel itu adalah 10m.

Catatan (i): Panel yang sebelah kiri digunakan bagi pelontar martil yang tidak kidal (yang memutar tidak se arah jarum jam), dan panel yg kanan untuk pelontar yg kidal (yang berputar se arah jarum jam). Mengingat kemungkinan kebutuhan untuk berpindah dari satu panel ke panel lainnya selama kompetisi, ketika kedua pelempar kiri dan kanan hadir, penting bahwa pergantian

Where this does not apply, and especially in training areas, a much simpler construction may be satisfactory. Advice is available on request from national organisations or from the World Athletics Office.

- 37.2. The cage should be designed, manufactured and maintained so as to be capable of stopping a 7.260kg hammer head moving at a speed of up to 32 metres per second. the arrangement should be such that there is no danger of ricocheting or rebounding back towards the athlete or over the top of the cage. Provided that it satisfies all the requirements of this Rule, any form of cage design and construction can be used.

- 37.3. The cage should be u-shaped in plan as shown in Figure (a) TR37. The width of the mouth should be 6m, positioned 7m in front of the centre of the throwing circle. the end points of the 6m wide mouth shall be the inner edge of the pivoted netting. The height of the netting panels or draped netting at their lowest point shall be at least 7m for the panels/netting at the rear of the cage and at least 10m for the last 2.80m panels to the gate pivot points.

Provisions should be made in the design and construction of the cage to prevent a hammer forcing its way through any joints in the cage or the netting or underneath the netting panels or draped netting.

Note: The arrangement of the rear panels / netting is not important provided the netting is a minimum of 3.50m away from the centre of the circle.

- 37.4. Two movable netting panels 2m wide shall be provided at the front of the cage, only one of which will be operative at a time. The minimum height of the panels shall be 10m.

Note (i): The left hand panel is used for throwers turning anti clockwise, and the right hand panel for throwers turning clockwise. In view of the possible need to change over from one panel to the other during the competition, when both left and right-handed throwers are present, it is essential that this changeover should

ini membutuhkan sedikit tenaga dan dilakukan dalam waktu minimum.

Catatan (ii): Posisi akhir kedua panel ditunjukkan dalam gambar meskipun hanya satu panel yang akan ditutup pada satu waktu selama kompetisi.

Catatan (iii): Bila sedang operasional, panel jaring yang dapat digerakkan harus dipasang pada posisi yang betul sesuai diagram. Oleh karenanya, dalam mendesain panel ini harus diperhitungkan dapat dikunci pada waktu operasional di arena lomba. Dianjurkan untuk menandai (secara sementara atau permanen) posisi operasi panel di permukaan lingkaran.

Catatan (iv): Konstruksi panel-panel itu dan pengoperasiannya tergantung dari desain keseluruhan sangkar yang dapat digeser, digandeng dengan poros vertikal atau horizontal atau dengan secara dicopot (mudah-sambungan vertikal horisontal atau dengan cara mudah dilepas dan dipasang). Satu hal yang penting untuk diperhatikan adalah bahwa panel-panel jaring ini harus mampu menahan martil yang menghantamnya dan tidak menimbulkan bahaya dikarenakan martil ini menerobos lewat celah antara panel yang tetap dan yang dapat digerakkan.

Catatan (v): Desain yang inovatif yang menyediakan tingkat perlindungan yang sama dan tidak menambah luasnya daerah bahaya dengan desain konvensional, dapat diberi Sertifikat World Athletics.

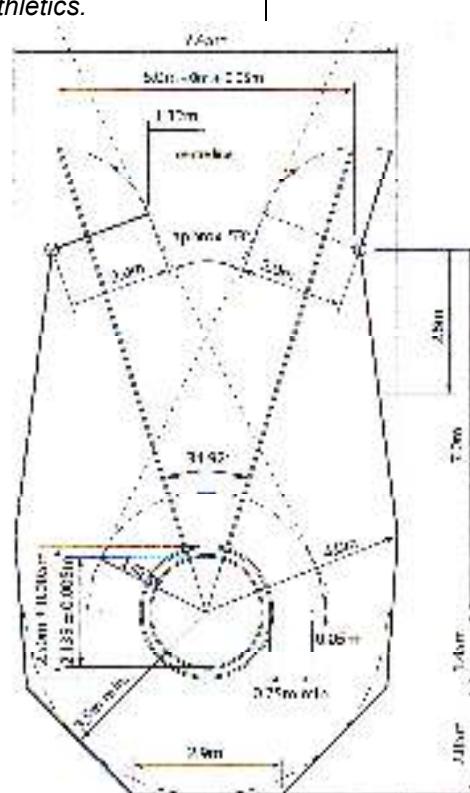
require little labour and be carried out in the minimum of time.

Note (ii): The end position of both panels is shown in the plan even though only one panel will be closed at any one time during competition.

Note (iii): When in operation, the movable panel shall be exactly in the position shown. Provision shall therefore, be made in the design of the movable panels to lock them in the operative position. It is recommended to mark (either temporarily or permanently) the operative positions of the panels on the ground.

Note (iv): The construction of these panels and their operation depends on the overall design of the cage and can be sliding, hinging on a vertical or horizontal axis or dismantling. The only firm requirements are that the panel in operation shall be fully able to stop any hammer striking it and there shall be no danger of a hammer being able to force its way between the fixed and movable panels.

Note (v): Innovative designs that provide the same degree of protection and do not increase the danger zone compared with conventional designs may be World Athletics certified.

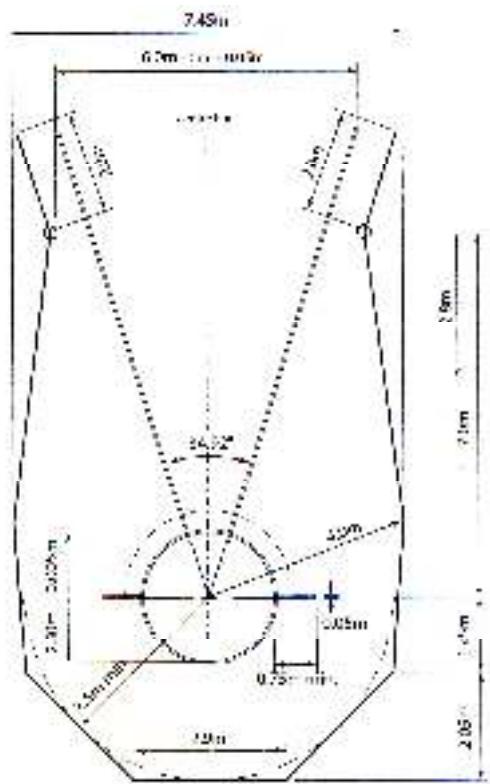


Gambar (a) TR37 (Pasal / Rule 192) – Sangkar Lontar Martil dan Lempar Cakram dengan Lingkaran Konsentris (Konfigurasi Lontar Martil)
Cage for Hammer and Discus Throw with concentric circles (Hammer Throw configuration)

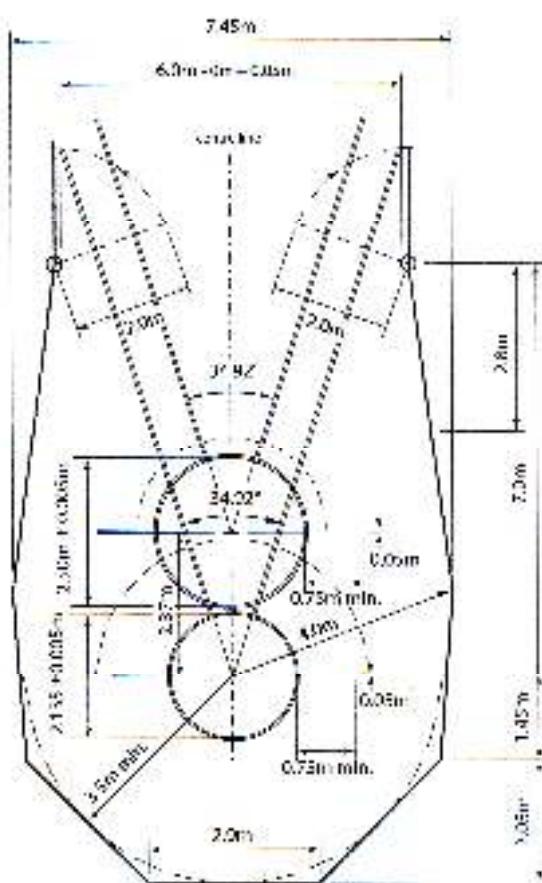
- | | |
|---|--|
| <p>37.5. Jaring untuk sangkar dapat dibuat dari tali rajut alami atau dari rajut serat sintetis, atau secara alternatif, dari kawat baja berdaya regang sedang sampai tinggi. Ukuran jala maksimum harus 44mm untuk jaring kabel dan 50mm untuk kawat baja.</p> <p><i>Catatan: Spesifikasi lebih jauh untuk jala dan prosedur pemeriksaan keamanan, semuanya diatur dalam Panduan Fasilitas Atletik World Athletics</i></p> <p>37.6. Bila dikehendaki sangkar martil dapat dipakai bersama event lempar cakram, pemasangannya dapat dilakukan dengan dua cara. Paling mudah, dengan menggunakan lantai semen yang sama untuk lingkaran lempar yang konsentris 2,135m/2,50m bagi lontar martil dan lempar cakram. Sangkar lontar martil dapat digunakan untuk lempar cakram dengan memasang secara tetap panel jaring-jaring yang dapat digerakkan secara bebas dari mulut sangkar. Untuk lingkaran lempar terpisah untuk lontar martil dan lempar cakram di dalam satu sangkar yang sama, kedua lingkaran lempar itu harus ditempatkan satu di belakang yang lain dengan titik pusat terpisah sejauh 2,37m pada garis tengah dari sektor lemparan dengan lingkaran lontar martil berada di depan. Dalam hal ini, panel-panel jaring yang dapat digerakkan harus digunakan untuk lempar cakram.</p> <p><i>Catatan: Pengaturan panel belakang/jaring-jaring tirai tidak penting asalkan jaring-jaring adalah minimum 3,50m jauhnya dari titik pusat lingkaran yang konsentrik (atau 3m untuk lingkaran yang terpisah yang dibangun berdasarkan peraturan sebelum tahun 2004 dengan lingkaran cakram berada di belakang) (lihat juga Pasal 37.4 dari Peraturan Teknis)</i></p> | <p>37.5. The netting for the cage can be made from suitable natural or synthetic fibre cord or, alternatively, from mild or high tensile steel wire. The maximum mesh size shall be 44mm for cord netting and 50mm for steel wire.</p> <p><i>Note: Further specifications for the netting and safety inspection procedures are set out in the World Athletics Track and Field Facilities Manual.</i></p> <p>37.6. Where it is desired to use the same cage for Discus throw, the installation can be adapted in two alternative ways. Most simply, a 2.135m/2.50m concentric circle may be fitted, but this involves using the same surface in the circle for Hammer throw and Discus throw. The hammer cage shall be used for Discus throw by fixing the movable netting panels clear of the cage opening. For separate circles for Hammer throw and Discus throw in the same cage, the two circles shall be placed one behind the other with the centres 2.37m apart on the centre line of the landing sector and with the discus circle at the front.</p> |
|---|--|

In that case, the movable netting panels shall be used for Discus throw in order to lengthen the cage sides.

Note: The arrangement of the rear panels/draped netting is not important provided the netting is a minimum of 3.50m away from the centre of concentric circles or the hammer circle in case of separate circles (or 3.00m for cages with separate circles built under the Rule in force before 2004 with the discus circle at the back) (see also Rule 37.4 of the Technical Rules).



Gambar (b) TR37 (Pasal / Rule 192) – Sangkar untuk Lontar Martil dan Lempar Cakram dengan Lingkaran konsentris (Konfisgarasi Lempar Cakram)
Cage for Hammer and Discus Throw with concentric circles (Discus Throw configuration)



Gambar (c) TR37 (Pasal / Rule 192) – Sangkar untuk Lontar Martil dan Lempar Cakram dengan Lingkaran Terpisah
Cage for Hammer and Discus Throw with separate circles

- 37.7. Sektor maksimum yang berbahaya untuk lontar martil dari sangkar ini adalah kira-kira mendekati 53° , bila digunakan oleh pelontar kidal dan yang tidak kidal dalam satu perlombaan yang sama (dihitung dengan mengasumsikan bahwa martil dilepaskan dari lingkaran terbatas pada radius 2,407m).. Posisi dan pengaturan sangkar di arena untuk penggunaan yang aman adalah sangat penting.
Catatan: Cara untuk menentukan daerah berbahaya diilustrasikan di Gambar (a) TR37.
- 37.7. The maximum danger sector for hammer throws from this cage is approximately 53° , when used by both right and left-handed throwers in the same competition (calculated by assuming that the hammer is released from a circumscribed circle of 2.407m radius). The position and alignment of the cage in the Field of Play is, therefore, critical for its safe use. Note: The method used to determine the danger zone is illustrated in Figure (a) TR37.

PP 38 – Pasal 193 Lempar Lembing	TR 38 – Rule 193 Javelin Throw
<p>Perlombaan</p> <p>38.1. Lembing itu harus dipegang pada tempat pegangannya hanya dengan satu tangan. Harus dilempar lewat bahu atau bagian atas lengan pelempar, dan tidak diayun atau dibandul. Gaya lempar non-orthodox tidak diizinkan.</p> <p>38.2. Suatu lemparan dinyatakan sah, hanya jika kepala metal menyentuh tanah terlebih dahulu sebelum bagian lembing lainnya.</p> <p>38.3. sampai lembing telah dilepaskan, pelempar tidak boleh membuat gerakan memutar penuh, sehingga punggungnya menghadap ke lengkungan lempar.</p>	<p>Competition</p> <p>38.1. The javelin shall be held at the grip with one hand only. It shall be thrown over the shoulder or upper part of the throwing arm and shall not be slung or hurled. Non-orthodox styles are not permitted.</p> <p>38.2. A throw shall be sah only if the metal head strikes the ground before any other part of the javelin.</p> <p>38.3. until the javelin has been thrown, an athlete shall not at any time turn completely around, so that his back is towards the throwing arc.</p>
<p>Referensi sebelumnya dalam Aturan untuk "ujung" lembing telah dihapus dan digantikan oleh referensi umum ke kepala. Ini mengakui bahwa bentuk kepala sangat bervariasi, membuatnya lebih sulit untuk secara terpisah menentukan ujung. Ini berarti bahwa Judge dalam menentukan apakah lembing telah mendarat dengan benar sesuai dengan Pasal 32.16 dari Peraturan Teknis dan Pasal 38.2 dan titik rujukan untuk pengukuran dalam hal Pasal.32.20.2 dari Peraturan Teknis, sekarang memiliki area yang lebih luas untuk menilai. Tapi prinsipnya tetap seperti sebelumnya dan harus ada sudut pendaratan, betapapun kecilnya, agar lemparan menjadi sah. Pendaratan datar atau "ekor-pertama" masih harus ditandai bendera merah.</p>	<p>Previous references in the Rules to the "tip" of the javelin have been removed and are replaced by a generic reference to the head. This acknowledges that the shape of the head varies greatly, making it harder to separately define the tip. It means that Judges in determining whether the javelin has landed correctly in terms of Rule 32.16 of the Technical Rules and this Rule 38.2 and the reference point for measurement in terms of Rule 32.20.2 of the Technical Rules now have a bigger area with which to assess. But the principles remain as before and there must be some angle on landing, however small, for the throw to be valid. Flat or "tail-first" landings are still to be red flagged.</p>
<p>38.4. Apabila lembing patah sewaktu dilempar atau saat melayang di udara, ini tidak dihitung sebagai suatu kegagalan, asalkan lemparannya dilakukan sesuai peraturan yang berlaku. Hal ini tidaklah dihitung sebagai kegagalan jika atlet kehilangan keseimbangan dan akibatnya bertentangan dengan sebagian peraturan. Dalam kasus tersebut atlet akan diberikan satu kesempatan lempar yang baru.</p>	<p>38.4. If the javelin breaks during a throw or while in the air, it shall not count as a failure, provided the trial was otherwise made in accordance with this Rule. Nor shall it count as a failure if an athlete thereby loses his balance and as a result contravenes any part of this Rule. In both cases the athlete shall be awarded a new trial</p>

L e m b i n g

- 38.5. Lembing terdiri dari tiga bagian utama: badan, kepala , dan tali pegangan.
- 38.6. Badan lembing berongga/berlobang atau utuh padat, terbuat sepenuhnya dari metal, atau dari bahan lain yang cocok, sehingga membentuk suatu benda keseluruhan yang terintegrasi secara utuh. Permukaan badan lembing tidak boleh ada lekukan, bintil-bintil ataupun alur-alur, lobang, ataupun tonjolan, dan bagian yang kasar dan sampai akhir harus sam-sama halus merata (lihat Pasal 33.4 dari Peraturan Teknis) pada seluruh permukaannya.
- 38.7. Badan lembing menjadi pangkalan kepala metal yang berujung lancip/tajam. Bagian kepala lembing ini terbuat sepenuhnya dari metal. Ini boleh terdiri dari suatu ujung yang diperkuat dari metal lain yang dipatrikan diujung depan dari kepala lembing asalkan seluruh kepala lembing ini harus halus (lihat Pasal 188.4) dan merata di sepanjang seluruh permukaannya. Sudut ujungnya tidak lebih dari 40° .
- 38.8. Tali Pegangan, yang menutupi titik pusat gravitasi, tidak boleh melebihi diameter badan lembing sebesar dari 8mm. Ini memiliki pola lilitan tali anti selip biasa, tetapi tanpa ada simpul, benjolan dan lekuk-lekuk. Pegangan ini harus sama tebalnya.
- 38.9. Penampang melintang sebuah lembing harus seluruhnya bulat (lihat catatan (i)). Diameter maksimal badan lembing harus sedekat mungkin di depan tali pegangan. Bagian tengah badan lembing, termasuk bagian di bawah grip, berbentuk silindris atau sedikit meruncing ke arah belakang, namun pengecilan ini tidak boleh melebihi 0,25mm. Dari pegangan ini lembing itu semakin meruncing ke ujung depan dan ke ujung ekor di belakang. Profil memanjang dari tempat pegangan ke ujung depan dan ke ujung ekor harus lurus atau sedikit cembung (lihat catatan(ii)), dan harus tidak ada perubahan drastis dalam diameter keseluruhannya, kecuali segera setelah di belakang kepala lembing dan pada bagian depan dan belakang pegangan, di seluruh panjang lembing. Di bagian belakang kepala lembing, menyempitnya diameter tidak boleh melebihi 2,5mm dan permulaan ini dari tuntutan profil memanjang tidak boleh lebih dari 300mm di belakang kepala lembing

Javelin

- 38.5. The javelin shall consist of three main parts: a shaft, a head and cord grip.
- 38.6. The shaft may be solid or hollow and shall be constructed of metal or other suitable material so as to constitute a fixed and integrated whole. The surface of the shaft shall have no dimples or pimples, grooves or ridges, holes or roughness, and the finish shall be smooth (see Rule 33.4 of the Technical Rules) and uniform throughout.
- 38.7. The shaft shall have fixed to it a metal head terminating in a sharp point. the head shall be constructed completely of metal. It may contain a reinforced tip of other metal alloy fixed to the front end of the head provided that the completed head is smooth (see Rule 188.4) and uniform along the whole of its surface. the angle of tip shall not exceed 40 degrees.
- 38.8. The cord grip, which shall cover the centre of gravity, shall not exceed the diameter of the shaft by more than 8mm. it may have a regular non-slip pattern surface but without thongs, notches or indentations of any kind. the grip shall be of uniform thickness.
- 38.9. The cross-section shall be regularly circular throughout (see Note (i)). The maximum diameter of the shaft shall be immediately in front of the grip. the central portion of the shaft, including the part under the grip, may be cylindrical or slightly tapered towards the rear but in no case may the reduction in diameter, from immediately in front of the grip to immediately behind, exceed 0.25mm. From the grip, the javelin shall taper regularly to the tip at the front and the tail at the rear. the longitudinal profile from the grip to the front tip and to the tail shall be straight or slightly convex (see Note (ii)), and there shall be no abrupt alteration in the overall diameter, except immediately behind the head and at the front and rear of the grip, throughout the length of the javelin. At the rear of the head, the reduction in the diameter may not exceed 2.5mm and this departure from the longitudinal profile requirement may not extend more than 0.3m behind the head.

Note (i): Whilst the cross section throughout

Catatan (i) : Sementara seluruh penampang harus harus sirkular, beda maksimum antara diameter yang terbesar dan terkecil dari setiap penampang hanya dibolehkan 2%. Nilai rata-rata dari kedua diameter ini, penampang yang dipilih, harus memenuhi spesifikasi dari tabel lingkaran badan lembing di bawah ini.

Catatan(ii): Bentuk profil memanjang dapat dengan cepat dicek menggunakan metal panjang lurus minimal 500mm panjang dan tebal 0,20mm dan 1,25mm. Untuk badan lembing pada bagian yang sedikit cembung bagian yang lurus akan bergoyang bila bersentuhan kuat dengan bagian yang pendek. Untuk bagian profil yg lurus, dengan sisi yang lurus dipegang kuat terhadapnya, adalah tidak mungkin untuk memasukkan alat 0,20mm antara lembing dengan sisi yang lurus saja sepanjang perkenaan. Hal ini berlaku segera di belakang kepala dan badan lembing. Pada titik ini adalah tidak mungkin untuk memasukkan alat 1,25 mm.

- 38.10. Spesifikasi sebuah lembing: Berat minimum yang diizinkan untuk perlombaan dan syarat diterima dalam pembuatan suatu rekor (termasuk tali pegangan)

should be circular, a maximum difference between the largest and the smallest diameter at any cross section of 2% is permitted. The mean value of these two diameters, at any nominated cross section, meet the specifications of a circular javelin in the tables hereunder.

Note (ii): The shape of the longitudinal profile may be quickly and easily checked using a metal straight edge at least 500mm long and two feeler gauges 0.20mm and 1.25mm thick. For slightly convex sections of the profile, the straight edge will rock while being in firm contact with a short section of the javelin.

For straight sections of the profile, with the straight edge held firmly against it, it must be impossible to insert the 0.20mm gauge between the javelin and the straight edge anywhere over the length of contact. This shall not apply immediately behind the joint between the head and the shaft. At this point it must be impossible to insert the 1.25mm gauge.

- 38.10. The javelin shall conform to the following specifications: minimum weight for admission to competition and acceptance of a Record (inclusive of the cord grip)

	500g	600g	700g	800g
Panjang Keseluruhan / Overall Length (L 0)				
Minimum	2000m	2,2m	2,3m	2,6m
Maksimum	2,1m	2,3m	2,4m	2,7m
Jarak dari mata lembing ke titik pusat gravitasi				
Distance from tip of metal head to centre of gravity (L 1)				
Minimum	0,78m	0,80m	0,86m	0,90m
Maksimum	0,88m	0,92m	1m	1,06m
Jarak dari ekor lembing ke titik pusat gravitasi				
Distance from tail to centre of gravity (L 2)				
Minimum	1.120m	1.280m	1.300m	1.540m
Maksimum	1.320m	1.500m	1.540m	1.800m
Panjang mata lembing / Length of metal head (L 3)				
Minimum	0.220m	0.250m	0.250m	0.250m
Maksimum	0.270m	0.330m	0.330m	0.330m
Lebar tali pegangan / Width of cord grip (L 4)				
Minimum	0.135m	0.140m	0.150m	0.150m
Maksimum	0.145m	0.150m	0.160m	0.160m
Diameter badan lembing pada bagian yang tebal (di depan pegangan – D 0)				
Diameter of shaft at thickest point (in front of grip – D0):				
Minimum	20mm	20mm	23mm	25mm
Maksimum	24mm	25mm	28mm	30mm

- 38.11. Pada Lembing tak boleh ada benda atau alat yang bergerak saat lembing dilempar, yang dapat mengubah posisi titik pusat gravitasi atau mengubah karakteristik lemparan.
- 38.12. Pengecilan lembing sampai pada ujung mata lembing sedemikian rupa dan sudut pengecilan tidak lebih dari 40°.

- 38.11. The javelin shall have no mobile parts or other apparatus, which during the throw could change its centre of gravity or throwing characteristics.
- 38.12. The tapering of the javelin to the tip of the metal head shall be such that the angle of the point shall be not more than

Diameter lembing pada jarak 150mm dari ujung tak boleh lebih dari 80% dari diameter maksimum badan lembing. Pada titik tengah antara pusat gravitasi ke ujung mata lembing, diameternya tak boleh lebih dari 90% dari diameter maksimum badan lembing

- 38.13. Pengecilan badan lembing ke arah ujung ekor harus sedemikian rupa sehingga diameter pada titik tengah antara titik berat badan dan ekor, tidak boleh kurang 90% dari diameter maksimum poros. Pada titik 0,15m dari ekor, diameter harus tidak kurang dari 40% dari diameter maksimum poros. Diameter badan lembing pada ujung ekor harus tidak kurang dari 3,5mm.

Tim Petugas

- ❖ Untuk nomor Lempar Lembing, disarankan untuk mengalokasikan petugas yang tersedia sebagai berikut:
 - a. Chief Judge akan mengawasi seluruh kegiatan
 - b. Dua Judge memeriksa apakah lemparan telah dibuat dengan benar dan mengukur hasil lemparan. Satu orang harus dilengkapi dengan dua bendera - putih untuk menunjukkan apakah lemparan sah dan merah jika lemparan adalah gagal. Ketika cakram telah diukur, disarankan bahwa Judge berdiri di lingkaran memegang bendera merah, sementara alat tersebut dikembalikan dan area pendaratan dbersihkan. Kerucut dapat ditempatkan di lingkaran sebagai gantinya. (Dalam beberapa perlombaan posisi ini diasumsikan oleh Chief Judge) Jika EDM tidak digunakan, Judge kedua harus menarik dan memegang pita pengukur sedemikian rupa sehingga melewati pusat lingkaran.
 - c. Setelah lemparan selesai, Judge segera menempatkan ujung pasak yang menunjukkan titik dari mana hasil lemparan akan diukur. Jika Cakram mendarat di luar sektor, baik Judge atau seorang yang memegang pasak (siapa yang lebih dekat ke garis) harus menunjukkan dengan merentangkan tangannya. Tidak ada indikasi yang diperlukan untuk lemparan yang sah.
 - d. Judge memposisikan pasak pada titik di mana penanda telah ditempatkan untuk memastikan pita ukur berada pada tanda nol.
 - e. Satu atau lebih Judge atau asisten yang bertugas untuk mengembalikan peralatan dan menyimpan kembali ke tempatnya atau menempatkan peluru di saluran ke luar. Ketika pita ukur digunakan untuk mengukur, Seorang Judge atau asisten harus yakin bahwa alat pengukur itu kencang untuk memastikan pengukuran yang benar.
 - f. Judge - yang mencatat pada lembar hasil dan memanggil setiap atlet (dan peserta berikutnya).
 - g. Judge yang bertugas mengoperaskan papan skor (lemparan-Bib-hasil lemparan).

40°. the diameter, at a point 0.15m from the tip, shall not exceed 80% of the maximum and the tip of the metal head, the diameter shall not exceed 90% of the maximum diameter of the shaft.

- 38.13. The tapering of the shaft to the tail at the rear shall be such that the diameter, at the midpoint between the centre of gravity and the tail, shall not be less than 90% of the maximum diameter of the shaft. At a point 0.15m from the tail, the diameter shall be not less than 40% of the maximum diameter of the shaft. The diameter of the shaft at the end of the tail shall not be less than 3.5mm.

Team of Officials

- For a Javelin Throw event, it is recommended to allocate the available officials as follows:
 - a. The Chief Judge will watch over the whole of the event.
 - b. Two Judges checking whether the throw has been made correctly and measuring the trial. One must be provided with two flags – white to indicate if the trial is sah and red if it is a failure. When the throw has been measured, it is advised that the Judge stands at the entrance to the cage holding the red flag, while the implement is returned and the landing area is cleared. A cone may be placed at this point instead. (In some competitions this position is assumed by the Chief Judge of the event)
Where EDM is not in use, the second Judge should pull through and hold the measuring tape in such a way that it passes through the centre of the circle.
 - c. Judge immediately after the throw placing a marker indicating the point from which the trial is to be measured. If the implement lands outside the sector either this Judge or the one with the spike/prism (whichever is closer to the line) should indicate this by holding his arm outstretched. No indication is required for a sah trial.
 - d. Judge positioning the spike/prism at the point where the marker has been placed ensuring the tape is on the zero mark.
 - e. One or more Judges or assistants in charge of retrieving the implements and returning them to the implement stand or placing them in the return device. Where a tape is used for measurement, one of these Judges or assistants should ensure that the tape measure is taut in order to ensure a correct measurement.
 - f. Judge - a recorder scoring the results sheet and calling each athlete (and the one who is to follow).
 - g. Judge in charge of the scoreboard (trial-number-result).

- h. Judge yang bertugas mengoperasikan waktu indikator kepada para atlet bahwa mereka memiliki waktu tertentu untuk melakukan tolakan mereka
- i. Judge yang bertugas mengawasi atlet.
- j. Judge yang bertugas di Tempat Peralatan

Catatan (i): Ini adalah pengaturan tradisional para petugas. Dalam perlombaan besar, ketika sistem data dan papan skor elektronik tersedia, personil khusus sangat diperlukan. Untuk lebih jelasnya, catatan hasil dan penilaian dari nomor lapangan dilakukan oleh keduanya (pencatat dan sistem data).

Catatan (ii): Petugas dan peralatan harus ditempatkan sedemikian rupa agar tidak menghalangi aktivitas atlet atau menghalangi pandangan penonton.

Catatan (iii): Harus disediakan tempat untuk kantung angin sebagai indikasi arah dan kekuatan angin.

- h. Judge in charge of the clock indicating to the athletes that they have a certain time to take their trial.

- i. Judge in charge of athletes.
- j. Judge in charge of the implement stand.

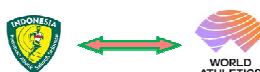
Note (i): This is the traditional setting-up of the officials. In major competitions, where a data system and electronic scoreboards are available, specialised personnel are certainly required. To be clear in these cases, the progress and scoring of a Field Event is followed by both the recorder and by the data system.

Note (ii): Officials and equipment must be placed in such a way as not to obstruct the athlete's way nor impede the view of the spectators.

Note (iii): A space must be reserved for a wind-sock to indicate the wind direction and strength.



Panjang		Diameter		Minimum	Maksimum
LO	Overall	D0	In front of grip	—	—
L 1	Tip to C of G	D1	At rear of grip	D0	D0-0.25mm
1/2L1	Half L1	D2	150mm from tip	0.8 D0	—
L2	Tail to C of G	D3	At rear of head	—	—
1/2L2	Half L2	D4	Immediately behind head	—	D3-2.5mm
L3	Head	D5	Half way tip to C of G	0.9 D0	—
L4	Grip	D6	Over grip	D0+8mm	—
		D7	Half way tail to C of G	—	0.9 D0
		D8	150mm from tail	—	0.4 D0
C of G	Central of Gravity	D9	At tail	—	3.5mm
<i>Catatan: Semua Ukuran Diameter harus kurang dari 0,1mm All measurements of diameters must be to at least 0.1 mm</i>					



PP 39 – Pasal 200 Perlombaan Event Gabungan		TR 39 – Rule 200 Combine Events Competitions
U18 – U20 dan Senior Putra (Panca Lomba dan Dasa Lomba)		U18 – U20 and Senior Men (Pentathlon and Decathlon)
39.1. Panca Lomba terdiri dari lima nomor, yang harus dilaksanakan dalam satu hari dengan urutan sebagai berikut: Lompat Jauh – Lempar Lembing, 200m – Lempar Cakram, dan 1500m		39.1. The Pentathlon consists of five events which shall be held on one day in the following order: Long Jump – Javelin Throw – 200m – Discus Throw – and 1500m
39.2. Dasa Lomba putra terdiri dari sepuluh nomor, yang harus dilaksanakan dalam dua x 24 jam berturut-turut dengan urutan sebagai berikut:		39.2. The men's decathlon consists of ten events which shall be held on two consecutive 24-hour periods in the following order:
Hari Pertama	100m, Lompat Jauh (Long Jump), Tolak Peluru (Shot Put), Lompat Tinggi (High Jump), 400m	
Hari Kedua	110m Gawang (Hurdles), Lempar Cakram (Discus Throw), Lompat Galah (Pole Vault), Lempar Lembing (Javelin Throw), 1500m	
U18 – U20 dan Senior Putri (Sapta Lomba dan Dasa Lomba)		U18 – U20 and Senior Women(Heptathlon dan Decathlon)
39.3. Sapta Lomba terdiri dari tujuh nomor, yang harus dilaksanakan dalam dua x 24 jam berturut-turut dengan urutan sebagai berikut:		39.3. The Heptathlon consists of seven events, which shall be held on two consecutive 24-hour periods in the following order:
Hari Pertama <i>First Day</i>	100m Gawang (Hurdles) – Lompat Tinggi (High Jump) – Tolak Peluru (Shot Put) – 200m	
Hari Kedua <i>Second Day</i>	Lompat Jauh (Long Jump)– Lempar Lembing (Javelin Throw) – 800m	
39.4. Dasa Lomba Putri terdiri dari 10 nomor, yang harus diselesaikan dalam dua hari berturut-turut dengan urutan pada Pasal 39.2 atau dengan urutan sebagai berikut:		39.4. The women's Decathlon consists of ten events which shall be held on two consecutive days in the order of Rule 39.2 or in the following order:
Hari Pertama <i>First Day</i>	100m Gawang (Hurdles), Lempar Cakram (Discus Throw), Lompat Galah (Pole Vault), Lempar Lembing (Javelin Throw), 400m	
Hari Kedua <i>Second Day</i>	100m, Lompat Jauh (Long Jump), Tolak Peluru (Shor Put), Lompat Tinggi (High Jump), 1500m	
39.5. Sapta Lomba terdiri dari tujuh nomor, yang harus dilaksanakan dalam dua x 24 jam berturut-turut dengan urutan sebagai berikut:		39.5. The u18 Women's Heptathlon consists of seven events, which shall be held on two consecutive 24-hour periods in the following order:
Hari Pertama <i>First Day</i>	100m Gawang (Hurdles) – Lompat Tinggi (High Jump) – Tolak Peluru (Shot Put) – 200m	
Hari Kedua <i>Second Day</i>	Lompat Jauh (Long Jump) – Lempar Lembing (Javelin Throw) – 800m	

Umum

39.6 Atas dasar kebijaksanaan Wasit Nomor Gabungan, bila mungkin hendaklah ada waktu interval minimal 30 menit antara waktu berakhirnya satu nomor menuju ke nomor berikutnya, yang harus diberlakukan kepada setiap atlet. Bila mungkin, waktu antara selesainya nomor terakhir pada hari pertama dan dimulainya nomor pertama pada hari kedua sekurang-kurangnya ada waktu 10 jam (istirahat).

- ❖ Jangka waktu minimum 30 menit harus dihitung sebagai waktu yang sebenarnya antara akhir lomba terakhir atau kesempatan untuk setiap atlet di lomba sebelumnya untuk memulai lomba pertama atau kesempatan di nomor berikutnya. Oleh karena itu mungkin dan tidak biasa bagi para atlet untuk pergi langsung dari selesainya satu nomor ke pemanasan untuk berikutnya sehingga 30 menit pada dasarnya diambil oleh pergerakan dari satu tempat ke tempat lainnya dan pemanasan. Perubahan jumlah hari di mana Perlombaan Nomor Gabungan dilakukan tidak diperbolehkan kecuali untuk kasus-kasus khusus (misalnya kondisi cuaca yang luar biasa). Keputusan semacam itu penting untuk Delegasi Teknis dan / atau Wasit dalam keadaan khusus pada masing-masing kasus. Namun jika, untuk alasan apa pun, Perlombaan diadakan untuk periode yang lebih lama daripada yang sesuai dengan Pasal 200 atau 223, kemudian rekor di Nomor Gabungan (jumlah total poin) tidak dapat diratifikasi.

39.7. Dalam tiap nomor terpisah dari suatu lomba Nomor Gabungan, seri-seri dan grup-grup harus diatur oleh Delegasi Teknis atau Wasit Nomor Gabungan, dapat diterapkan, sehingga para atlet dengan prestasi yang sama dalam tiap nomor individu selama periode waktu yang ditentukan, harus ditempatkan dalam seri atau grup yang sama. Lebih disukai lima atau lebih, dan jangan kurang dari tiga, atlet harus ditempatkan dalam tiap seri atau grup. Bila hal ini tidak bisa dicapai karena jadwal nomor-nomor itu, seri-seri atau grup-grup untuk nomor berikutnya harus diatur seperti ketika atlet berada dari nomor sebelumnya.

Dalam nomor terakhir dari perlombaan nomor gabungan, seri harus diatur sedemikian rupa sehingga berisi atlit yang memimpin setelah sebelum event yang terakhir.

Delegasi Teknis atau Wasit nomor gabungan memiliki wewenang untuk mengatur ulang kelompok apapun jika,

General

39.6. At the discretion of the Combined events Referee, there shall, whenever possible, be an interval of at least 30 minutes between the time one event ends and the next event begins, for any individual athlete. If possible, the time between the finish of the last event on the first day and the start of the first event on the second day should be at least 10 hours

- The minimum period of 30 minutes is to be calculated as being the actual time between the end of the last race or trial for any athlete in the previous event to the start of the first race or trial in the next event. It is therefore possible and not uncommon for athletes to go directly from the conclusion of one event to the warm-up for the next so that the 30 minutes is in effect taken up by the movement from one site to another and the warm-up. Changes in the number of days over which a Combined Events competition is conducted are not allowed except for special case (e.g. exceptional weather conditions). Such decisions are matters for the Technical Delegates and/or Referees in the particular circumstances of each case. However if, for any reason, the competition is held for a longer period than according to Rules 200 or 223 then a record in Combined Events (total number of points) cannot be ratified.

39.7. In each separate event, except the last, of a Combined events competition, the heats and groups shall be arranged by the Technical Delegate(s) or Combined events Referee, as applicable, so that the athletes with similar performances in each individual event during a predetermined period, shall be placed in the same heat or group. Preferably five or more, and never less than three, athletes shall be placed in each heat or group. When this cannot be achieved because of the timetable of events, the heats or groups for the next event should be arranged as and when athletes become available from the previous event.

In the last event of a Combined events competition, the heats should be arranged so that the last one contains the leading athletes after the penultimate event.

The Technical Delegate(s) or the Combined events Referee shall have the authority to rearrange any group if, in his

<p>menurut pendapatnya, itu diinginkan.</p> <p>39.8. Peraturan Lomba untuk tiap event yang merupakan perlombaan akan diterapkan dengan pengecualian sebagai berikut :</p> <p>39.8.1. dalam nomor lompat jauh dan tiap nomor lempar, setiap atlet hanya diberikan tiga kesempatan (trials),</p> <p>39.8.2. dalam hal alat Pencatat Waktu Otomatis penuh tidak tersedia, prestasi setiap atlet harus dicatat oleh tiga orang Judge Pencatat Waktu yang independen.</p> <p>39.8.3. dalam nomor lintasan, hanya satu kali start salah yang dibolehkan untuk tiap lomba yang tanpa diskualifikasi kepada atlet yang bertanggungjawab terhadap start salah tersebut. Jika ada atlet yang bertanggungjawab untuk start salah berikutnya dalam lomba tersebut akan didiskualifikasi (lihat juga Pasal 16.9 dari Peraturan Teknis).</p> <p>39.8.4. dalam nomor lompat vertikal, setiap kenaikan mistar harus bersama: 3cm dalam Lompat Tinggi dan 10cm dalam Lompat Galah</p> <p>39.8.5. posisi start/lintasan untuk nomor terakhir pada perlombaan nomor gabungan dapat diputuskan oleh Delegasi Teknis atau Wasit jika diperlukan. Pada semua nomor lainnya akan dilakukan dengan undian.</p> <p>39.9. Hanya satu sistem pencatat waktu yang digunakan selama lomba tiap nomor. Namun, untuk keperluan pembuatan rekor, waktu yg diperoleh dari sistem Foto Finis Otomatis Penuh harus digunakan tanpa menghiraukan apakah waktu demikian tersedia bagi atlet lain dalam event.</p>	<p>opinion, it is desirable.</p> <p>39.8. The Rules for each event constituting the competition will apply with the following exceptions:</p> <p>39.8.1. in the long Jump and each of the throwing events, each athlete shall be allowed three trials only.</p> <p>39.8.2. in case a Fully Automatic Timing and Photo Finish system is not available, each athlete's time shall be taken by three Timekeepers independently.</p> <p>39.8.3. in the Track events, only one false start per race shall be allowed without the disqualification of the athlete(s) responsible for the false start. Any athlete(s) responsible for further false starts in the race shall be disqualified by the starter (see also Rule 16.9 of the Technical Rules).</p> <p>39.8.4. in the vertical Jumps, each increase of the bar shall be uniform throughout the competition: 3cm in the High Jump and 10cm in the Pole vault.</p> <p>39.8.5. starting positions / lanes for last event of a Combined events competition may be determined by the Technical delegate(s) or the Combined events Referee as they deem desirable. In all other events they shall be drawn by lot.</p> <p>39.9. Only one system of timing may be applied throughout each individual event. However, for Record purposes, times obtained from a Fully Automatic timing and Photo Finish system shall be applied regardless of whether such times are available for other athletes in the event..</p>
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Dua sistem pencatatan waktu yang diakui yang ditetapkan dalam Pasal 19.1.1 dan 19.12 dari Peraturan Teknis. Jika misalnya ada kerusakan fungsi Photo Finish digunakan untuk beberapa babak tetapi tidak semua, hal tersebut tidak mungkin membandingkan langsung poin skor dalam dua sistem untuk waktu yang sama - satu dengan waktu tangan dan otomatis. ❖ Sesuai dengan Pasal 39.9, hanya satu sistem waktu yang diterapkan pada satu nomor perlombaan, dalam kasus ini semua atlet akan memperoleh poin mereka berdasarkan waktu 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Two systems of timekeeping are recognised for this purpose – those set out in Rules 19.1.1 and 19.1.2 of the Technical Rules. If for example there is a malfunction of Photo Finish being used for some but not all of the heats it will be impossible to compare directly the points scores in the two systems for the same time - one by Hand Time and the other automatic. ➤ Since under Rule 39.9 of the Technical Rules, only one system of timing may be applied throughout any single event in a competition, in such a case all athletes would have their points determined based

<p>manual mereka menggunakan daftar nilai tabel waktu manual yang spesifik.</p> <p>❖ Untuk menjadi jelas, jika dalam nomor lain semua atlet memiliki catatan waktu Photo Finish, daftar nilai waktu elektronik dapat digunakan untuk nomor tersebut</p>	<p>on their manual times using the specific manual times table.</p> <p>➤ To be clear, if in other events all athletes have Photo Finish times, the electronic times table can be used for those events.</p>
<p>39.10. Setiap atlet yang gagal berpartisipasi melakukan start pada event lintasan atau membuat kesempatan (tidak hadir) dalam salah satu event lapangan, tidak diizinkan ikut serta di dalam event berikutnya, tetapi dapat dianggap telah meninggalkan perlombaan. Akibatnya dia tidak harus diperhitungkan dalam klasifikasi akhir. Setiap atlet yang memutuskan akan menarik diri dari Lomba Nomor Gabungan harus segera memberi informasi kepada Wasit Nomor Gabungan atas keputusannya.</p> <p>39.11. Nilai, berdasarkan Tabel Nilai World Athletics yang terbaru harus diumumkan secara terpisah untuk tiap nomor dan sebagai suatu jumlah kumulatif, untuk semua atlet setelah selesainya tiap event. Semua atlet akan diranking berdasarkan jumlah total nilai yang diperoleh.</p>	<p>39.10. Any athlete failing to attempt to start or make a trial in one of the events shall not be allowed to take part in the subsequent events but shall be considered to have abandoned the competition. He shall not, therefore, figure in the final classification.</p> <p>Any athlete deciding to withdraw from a Combined events competition shall immediately inform the Combined events Referee of his decision.</p> <p>39.11. The Scores, according to the current World Athletics Combine Events Scoring Tables, shall be announced, separate for each event and as a cumulative total, to all athletes after the completion of each event. The athletes shall be placed in order according to the total number of points obtained.</p>
<p>❖ Daftar nilai yang sama dapat digunakan untuk setiap nomor untuk kelompok usia remaja dengan spesifikasi gawang atau peralatan nomor lempar yang berbeda dengan yang digunakan untuk perlombaan senior.</p> <p>❖ Nilai untuk setiap prestasi dalam nomor lintasan atau nomor lapangan dapat ditemukan dalam tabel yang sesuai. Dalam banyak nomor, tidak semua hasil catatan waktu dan jarak terdaftar di tabel nilai. Dalam kasus ini, nilai untuk prestasi yang terdekat dapat digunakan.</p> <p>❖ Contoh: Untuk lempar Lembing putri, tidak ada nilai yang tertulis untuk jarak 45,82m. Nilai yang terdekat sesuai daftar tabel untuk jarak 45,82m adalah angka nilai 779.</p>	<p>➤ The same Scoring Tables are used for each event even if for the younger age groups the specifications for the hurdles or throwing implements differ from those used for senior competition.</p> <p>➤ The score for any performance in either a Track Event or a Field Event can be found in the appropriate table. In many events, not all possible times or distances are listed in the table. In such cases, the score for the nearest lesser performance should be used.</p> <p>➤ Example: For the women's Javelin Throw there is no points score shown for a distance of 45.82m. The nearer shorter distance listed in the table is 45.78m for which there is a score of 779 points</p>
<p>Hasil Sama</p> <p>39.12. Ketika diputuskan untuk menggunakan metode Gundersen (atau yang serupa) untuk memulai event terakhir dari perlombaan event Gabungan, ketentuan perlombaan terkait harus menentukan peraturan khusus apa saja yang harus diterapkan dan dengannya metode lomba harus dimulai dan dilakukan.</p> <p>39.13. Jika ada dua atau lebih atlet memperoleh jumlah nilai yang sama untuk setiap posisi dalam perlombaan, harus ditentukan sebagai 'hasil-sama'.</p>	<p>Ties</p> <p>39.12. When it is decided to use the Gundersen (or similar) method for the start of the last event of a Combined events competition, the relevant competition regulations should specify any particular rules that should be applied and the method by which the races should be started and conducted.</p> <p>39.13. If two or more athletes achieve an equal number of points for any place in the competition, it shall be determined as a tie.</p>

**BAGIAN VI
NOMOR LOMBA JALAN CEPAT**

**PART VI
RACE WALKING EVENTS**

54. (Pasal 200) – Lomba Jalan Cepat

Jarak Perlombaan

54.1. Jarak standar: Indoor adalah 3000m dan 5000m, Outdoor 5000m, 10km, 10,000m, 20km, 20,000m, **35km**, **35.000m**, 50km, 50,000m

Definisi Lomba Jalan Cepat.

54.2. Jalan Cepat adalah gerak langkah maju yang dilakukan sedemikian rupa sehingga pejalan tetap bersentuhan dengan tanah, dan tidak ada saat hilang kontak dengan tanah yang teramat langsung oleh mata manusia. Tungkai yang digerakkan ke depan harus diluruskan (tidak bengkok pada lutut) sejak saat persentuhan pertama dengan tanah hingga mencapai posisi tegak vertikal.

Penjurian (Judging).

54.3. Penjurian, sebagai berikut:

- 54.3.1. Judge yang ditunjuk, harus segera memilih seorang Ketua Judge, bila memang belum ada yang ditunjuk sebelumnya.
- 54.3.2. Semua Judge harus bertindak dalam kapasitas individu masing-masing dan keputusankannya harus didasarkan atas hasil observasinya yang cermat dengan mata sendiri.
- 54.3.3. Dalam perlombaan sesuai peraturan Pasal 1.1 batasan lomba internasional, semua Judge haruslah Judge Lomba Jalan Internasional Tingkat World Athletics. Dalam lomba sesuai Paragraf 1.2., 1.3, 1.5, 1.6, 1.7, dan 1.10 dari batasan Perlombaan Internasional, semua judge harus Judge Jalan Cepat Internasional Tingkat Area atau Tingkat World Athletics
- 54.3.4. Untuk lomba jalan cepat di jalan raya, biasanya minimal harus ada 6 judge dan maksimal 9 Judge termasuk Ketua Judge.
- 54.3.5. Untuk lomba di lintasan, normalnya harus ada 6 orang Judge termasuk Ketua Judge.

54. (Rule 200) – Race Walking

Distances

54.1. The standard distances shall be: indoor: 3000m, 5000m; outdoor: 5000m, 10km, 10,000m, 20km, 20,000m, **35km**, **35.000m**, 50km, 50,000m.

Definition of Race Walking

54.2. Race walking is a progression of steps so taken that the walker makes contact with the ground, so that no visible (to the human eye) loss of contact occurs. The advancing leg must be straightened (i.e. not bent at the knee) from the moment of first contact with the ground until the vertical upright position.

Judging

54.3. Judging, as follows:

- 54.3.1. The appointed Judges of Race Walking shall elect a Chief Judge, if one has not been appointed previously.
- 54.3.2. All the Judges shall act in an individual capacity and their judgements shall be based on observations made by the human eye.
- 54.3.3. In competitions held under paragraph 1.1 of the International Competition definition, all Judges shall be World Athletics Level International Race Walking Judges. In competitions held under paragraphs 1.2, 1.3, 1.5, 1.6, 1.7 and 1.10 of the International Competition definition, all Judges shall be either Area Level or World Athletics Level International Race Walking Judges.
- 54.3.4. For Road Races, there should normally be a minimum of six to a maximum of nine Judges including the Chief Judge.
- 54.3.5. For Track Races, there should normally be six Judges including the Chief Judge.

- 54.3.6. Dalam lomba jalan cepat yang dilaksanakan sesuai peraturan Paragraf 1.1 dari batasan Perlombaan Internasional tidak lebih dari satu orang Judge (tidak termasuk Ketua Judge) dari tiap negara yang boleh bertugas.

Catatan: Afiliasi Anggota dari masing-masing Judge adalah yang dinyatakan dengan benar dalam daftar terkini dari Judge Jalan Cepat Internasional Tingkat Area dan Tingkat World Athletics.

Ketua Judge

- 54.4. Ketua Judge, seperti berikut ini:

- 54.4.1. Dalam lomba atletik sesuai paragraf 1.1., 1.2, 1.3, 1.4, dan 1.6 dari batasan perlombaan Internasional, Ketua Judge memiliki wewenang untuk menjatuhkan diskualifikasi kepada seorang atlet dalam jarak 100m terakhir, ketika cara bergerak majunya nyata-nyata gagal memenuhi Pasal 54.2 tidak bergantung dari jumlah kartu merah sebelumnya yang sampai pada Ketua Judge untuk atlet tersebut. Seorang atlet yang telah didiskualifikasi oleh Ketua Judge, dalam situasi seperti ini diizinkan untuk menyelesaikan lomba hingga finish. Pemberitahuan diskualifikasinya dilakukan oleh Ketua Judge atau Asisten Ketua Judge dengan menunjukkan tanda merah kepada atlet di kesempatan pertama setelah atlet menyelesaikan lomba.

- 54.4.2. Ketua Judge harus bertindak sebagai petugas penyelia untuk perlombaan, dan hanya bertindak sebagai Judge dalam suatu situasi khusus yang dikemukakan pada Pasal 54.4.1 Dalam perlombaan sesuai dengan Paragraf 1.1, 1.2, 1.3, dan 1.6 dari batasan Perlombaan Internasional, dua atau lebih Asisten Ketua Judge harus ditunjuk. Asisten Ketua

- 54.3.6. In competitions held under paragraph 1.1 of the International Competition definition not more than one Judge (excluding the Chief Judge) affiliated with any one member can officiate.

Note: The Member affiliation of each Judge is that properly stated on the current lists of Area Level and World Athletics Level International Race Walking Judges.

Chief Judge

- 54.4. Chief Judge, as follows:

- 54.4.1. In competitions held under paragraphs 1.1, 1.2, 1.3, 1.4 and 1.6 of the International Competition definition, the Chief Judge has the power to disqualify an athlete in the last 100m, when their mode of progression obviously fails to comply with Rule 54.2 of the Technical Rules regardless of the number of previous Red Cards the Chief Judge has received on that athlete. An athlete who is disqualified by the Chief Judge under these circumstances shall be allowed to finish the race. They shall be notified of this disqualification by the Chief Judge or a Chief Judge's Assistant by showing the athlete a red paddle at the earliest opportunity after the athlete has finished the race.

- 54.4.2. The Chief Judge shall act as the supervising official for the competition, and act as a Judge only In the special situation noted in Rule 54.4.1.

In competitions held under paragraphs 1.1, 1.2, 1.3 and 1.6 of the International Competition definition, two or more Chief Judge's Assistants shall be appointed. The Chief Judge's Assistant(s) are to assist with the

- Judge adalah untuk membantu dengan hanya memberitahukan tentang diskualifikasi dan tidak harus bertindak sebagai Judge Lomba Jalan cepat.
- 54.4.3. Untuk semua perlombaan sesuai Paragraf 1.1, 1.2, 1.3, dan 1.6 dari batasan perlombaan Internasional dan jika memungkinkan untuk perlombaan lainnya, harus ditunjuk petugas yang bertanggungjawab pada papan usulan diskualifikasi dan Ketua Judge Pencatat.
- 54.4.3. For all competitions held under paragraphs 1.1, 1.2, 1.3 and 1.6 of the International Competition definition and where possible for other competitions, an official in charge of the Posting Board(s) and a Chief Judge's Recorder shall be appointed.

Papan Kuning

- 54.5. Ketika seorang Judge tidak puas sepenuhnya bahwa atlet telah sesuai dengan Pasal 54.2 dari Peraturan Teknis, mereka harus, jika mungkin, menunjukkan kepada atlet papan kuning yang mengindikasikan adanya pelanggaran (*Melayang atau Lutut Bengkok*).

Seorang atlet tidak dapat diberi peringatan papan kuning yang kedua oleh judge yang sama untuk pelanggaran yang sama. Setelah memberikan papan kuning kepada seorang atlet, Judge ini harus melaporkannya kepada Ketua Judge atas tindakannya setelah perlombaan.



notification of disqualifications only and shall not act as Race Walking Judges.

Yellow Paddle

- 54.5. When a Judge is not completely satisfied that an athlete is fully complying with Rule 54.2 of the Technical Rules, they should, where possible, show the athlete a yellow paddle with the symbol of the offence on each side.

An athlete cannot be shown a second yellow paddle by the same Judge for the same offence. Having shown a yellow paddle to an athlete, the Judge shall inform the Chief Judge of their action after the competition.

Kartu Merah

- 54.6. Ketika seorang Judge mengamati seorang atlet yang tidak memenuhi Pasal 54.2 dari Peraturan Teknis dengan menunjukkan hilangnya kontak dengan tanah atau lutut bengkok selama perlombaan, judge harus mengirimkan kartu merah kepada Ketua Judge



Red Cards

- 54.6. When a Judge observes an athlete failing to comply with Rule 54.2 of the Technical Rules by exhibiting visible loss of contact or a bent knee during any part of the competition, the Judge shall send a Red Card to the Chief Judge.

Diskualifikasi

54.7. Diskualifikasi, sebagai berikut:

54.7.1. Kecuali seperti yang tercantum pada Pasal 54.7.3 dari Peraturan Teknis, ketika tiga kartu merah dari tiga Judge yang berbeda telah disampaikan kepada Ketua Judge, atlet didiskualifikasi dan ia akan diberitahu oleh Ketua judge atau Asisten ketua Judge dengan memperlihatkan papan merah. Kegagalan untuk pemberitahuan tidak mengakibatkan kembalinya atlet yang didiskualifikasi ke lintasan.

54.7.2. Dalam perlombaan di bawah Pasal 1.1, 1.2, 1.3 dan 1.5 dari batasan perlombaan Internasional tidak boleh dalam situasi apapun kartu merah dari dua judge dari kewarganegaraan yang sama memiliki kekuatan untuk mendiskualifikasi atlet.

Catatan: Afiliasi anggota dari setiap Judge adalah yang dinyatakan dengan benar dalam daftar terkini dari Judge Jalan Cepat Internasional Tingkat Area dan World Athletics.

54.7.3. Suatu daerah penalti harus digunakan untuk lomba yang dalam ketentuan khususnya menyebutkan hal tersebut, serta untuk lomba-lomba lainnya yang ditentukan oleh organisasi atletik terkait.

Dalam kasus tersebut, seorang atlet akan diminta untuk masuk ke daerah penalti dan tetap di tempat itu untuk jangka waktu yang berlaku setelah mereka menerima tiga kartu merah dan diperintahkan oleh Ketua Judge atau seseorang yang didelegasikan olehnya.

Periode yang berlaku di area penalti, mengikuti hal berikut ini:



Disqualification

54.7. Disqualification, as follows:

54.7.1. except as provided in Rule 54.7.3 of the Technical Rules, when three Red Cards from three different Judges have been sent to the Chief Judge on the same athlete, the athlete is disqualified and they shall be notified of this disqualification by the Chief Judge or a Chief Judge's Assistant by being shown a red paddle. The failure to give notification shall not result in the reinstatement of a disqualified athlete.

54.7.2. In competitions under paragraphs 1.1, 1.2, 1.3 or 1.5 of the International Competition definition, in no circumstances shall the Red Cards of two Judges affiliated with the same member have the power to disqualify.

Note: The Member affiliation of each Judge is that properly stated on the current lists of Area Level and World Athletics Level International Race Walking Judges.

54.7.3. A Penalty zone shall be used for any race where the applicable regulations for the competition so provide and may be used for other races as determined by the relevant governing body or Organisers.

In such cases, an athlete will be required to enter the Penalty zone and remain there for the applicable period once they have received three Red Cards and are so advised by the Chief Judge or someone delegated by them.

The applicable period in the Penalty zone shall be as follows:

5000m/5km	0.5min
10,000m/10km	1min
20,000m/20k m	2min
30,000m/30km	3min
35,000m/35km	3.5min
40,000m/40km	4min
50,000m/50km	5min



Seorang atlet yang gagal untuk masuk ke area penalti ketika diminta untuk melakukannya, atau tetap di sana setelah jangka waktu yang berlaku berlalu, harus didiskualifikasi oleh Wasit.

54.7.4. Jika, sesuai Pasal 54.7.3 dari Peraturan Teknis, seorang atlet menerima kartu merah ketiga dan tidak lagi praktis untuk mengarahkan mereka memasuki area penalti sebelum akhir lomba, Wasit akan menambah waktu yang seharusnya mereka habiskan di area penalti untuk waktu finis mereka dan menyesuaikan urutan finis yang mungkin diperlukan.

54.7.5. Jika, ketika Pasal 54.7.3 dari Peraturan Teknis diterapkan, atlet tersebut menerima Kartu Merah tambahan dari Judge selain salah satu dari tiga yang sebelumnya menyampaikan Kartu Merah, ia akan didiskualifikasi.

54.7.6. Dalam lomba di lintasan, atlet yang didiskualifikasi harus secepatnya ke luar meninggalkan lintasan dan dalam lomba di jalan raya setelah terkena diskualifikasi, melepas bib yang dipakai dan ke luar meninggalkan jalur lomba. Tiap atlet yang terkena diskualifikasi dan tidak segera ke luar jalur lomba atau lintasan atau sesuai dengan arahan yang tercantum pada Pasal 54.7.3 dari Peraturan Teknis dapat dikenakan tindakan disipliner lebih lanjut sesuai dengan Pasal 18.5 dari Peraturan Perlombaan dan Pasal 7.2 dari Peraturan Teknis

54.7.7. Sebuah atau lebih papan usulan diskualifikasi harus ditempatkan

An athlete who fails to enter the Penalty zone when required to do so, or remain there for the applicable period, shall be disqualified by the Referee.

54.7.4. If, under Rule 54.7.3 of the Technical Rules, an athlete receives a third Red Card and it is no longer practicable to direct them to enter the Penalty zone before the end of the race, the Referee shall add the time they would have been required to spend in the Penalty zone to their finishing time and adjust the finishing order as may be necessary.

54.7.5. If, at any time when Rule 54.7.3 of the Technical Rules applies, an athlete receives an additional Red Card from a Judge other than one of the three who had previously sent a Red Card, they shall be disqualified.

54.7.6. In Track Races, an athlete who is disqualified shall immediately leave the track and, in Road Races, shall, immediately after being disqualified, remove the distinguishing bibs and leave the course. Any disqualified athlete who fails to leave the course or track or comply with directions given under Rule 54.7.3 of the Technical Rules to enter and remain for the required period in the Penalty zone may be liable to further disciplinary action in accordance with Rule 18.5 of the Competition Rules and Rule 7.2 of the Technical Rules.

54.7.7. One or more Posting Boards shall be placed on the course and near

di dekat jalur lomba dan dekat garis finis, guna memberi informasi kepada para atlet akan jumlah kartu merah yang telah diberikan kepada Ketua judge untuk tiap atlet. Simbol setiap pelanggaran juga harus dicantumkan pada papan usulan diskualifikasi

- 54.7.8. Untuk semua perlombaan sesuai Paragraf 1.1 dari batasan Perlombaan Internasional, alat komputer yang dipegang di tangan dengan kemampuan transmisi harus digunakan oleh para Judge untuk mengkomunikasikan semua kartu merah kepada Pencatat dan Petugas Papan Usulan Diskualifikasi. Dalam semua perlombaan lain, yang tidak mempergunakan sistem tersebut, segera setelah berakhirnya lomba, Ketua Judge harus melaporkan kepada Wasit, identifikasi semua atlet yang didiskualifikasi sesuai Pasal 54.4.1, 54.7.1 or **54.7.5** dari Peraturan Teknis, dengan indikasi identifikasi Bib, waktu pemberitahuan diskualifikasi dan jenis pelanggaran; hal yang sama juga dilakukan untuk semua atlet yang menerima kartu merah.

Start

- 54.8. Lomba jalan cepat dapat dimulai dengan isyarat tembakan pistol, meriam, terompet besar atau peralatan lain yang sejenis. Aba-aba yang digunakan, sama seperti untuk lomba yang lebih jauh dari jarak 400 m (Pasal 16.2.2 dari Peraturan Teknis). Dalam lomba dengan jumlah atletnya banyak, sebelum start harus diberikan suatu kata peringatan lima-menit!, tiga-menit !, dan satu-menit !, Pada aba-aba "Bersedia!" atlet harus mendekat ke garis start dengan cara yang ditentukan oleh panitia (petugas), Starter harus yakin tidak ada atlet yang kakinya (atau bagian dari tubuhnya) menyentuh garis start atau tanah di depannya, dan kemudian lomba dimulai.

the finish to keep athletes informed about the number of Red Cards that have been sent to the Chief Judge for each athlete. The symbol of each offence should also be indicated on the Posting Board

- 54.7.8. For all competitions falling under Paragraph 1.1 of the International Competition definition, hand held computer devices with transmission capability must be used by the Judges to communicate all Red Cards to the Recorder and the Posting Board(s). In all other competitions, in which such a system is not used, the Chief Judge, immediately after the end of the event, shall report to the Referee the identification of all athletes disqualified under Rules 54.4.1, 54.7.1 or **54.7.5** of the Technical Rules by indicating the bib identification, the time of the notification and the offences; the same shall be done for all the athletes who received Red Cards.

Start

- 54.8. The races shall be started by the firing of a gun, cannon, air horn or like device. The commands for races longer than 400m shall be used (Rule 16.2.2 of the Technical Rules). In races which include a large number of athletes, five-minute, three-minute and one-minute warnings before the start of the race should be given. On the command "On your marks", the athletes shall assemble on the start line in the manner determined by the organisers. The starter shall ensure that no athlete has their foot (or any part of their body) touching the start line or the ground in front of it, and shall then start the race.

Keselamatan

54.9. Panitia Penyelenggara Lomba Jalan cepat harus menjamin keselamatan seluruh atlet dan para petugas. Dalam lomba sesuai paragraf 1.1, 1.2, 1.3 dan 1.6 dari batasan Perlombaan Internasional, Panitia harus menjamin bahwa jalan raya yang digunakan sebagai jalur lomba itu tertutup bagi lalu lintas bermotor dari semua arah.

Pos Minum/Guyur dan Penyegar dalam Nomor Jalan Raya

54.10. pos minum/guyur dan penyegar dalam nomor Jalan Raya, sebagai berikut:

54.10.1. Air dan penyegar lain yang cocok harus tersedia di tempat start dan finis untuk semua lomba.

54.10.2. Untuk semua lomba 5km atau lebih panjang dan termasuk 10km, hanya pos minum/pos-pos guyur harus disediakan dengan jarak interval yang sesuai, hal ini apabila kondisi cuaca memperingatkan untuk penyediaan yang demikian.

Catatan: Pos embun harus disediakan, bila dianggap sesuai dengan organisasi dan/atau karena kondisi cuaca.

54.10.3. Untuk semua event lebih dari 10km, pos penyegar harus disediakan pada tiap sekali putaran. Sebagai tambahan, pos minum/guyur, yang disediakan hanya air saja, ditempatkan kira-kira di pertengahan antara dua pos minum, atau lebih banyak apabila cuaca menghendaki penyediaan demikian

54.10.4. Penyegar, yang mungkin disediakan oleh Panitia atau oleh para peserta lomba sendiri, harus ditempatkan sedemikian rupa sehingga mudah untuk diraih, atau dengan bantuan Petugas yang berwenang ke tangan atlet. Penyegar yang disediakan oleh para atlet harus disimpan di bawah pengawasan petugas yang ditunjuk oleh Panitia sejak saat penyegar disampaikan oleh para atlet

Safety

54.10. The Organisers of Race Walking events shall ensure the safety of athletes and officials. In competitions held under paragraphs 1.1, 1.2, 1.3 and 1.6 of the International Competition definition, the Organisers shall ensure that the roads used for the competition are closed to motorised traffic in all directions.

Drinking / Sponging and Refreshment Stations in Road Events

54.10. drinking/sponging and Refreshment stations in Road events, as follows:

54.10.1. Water and other suitable refreshments shall be available at the start and finish of all races.

54.10.2. For all events of 5km or longer up to and including 10km, water only drinking / sponging stations shall be provided at suitable intervals if weather conditions warrant such provision.

Note: Mist stations may also be arranged, when considered appropriate under certain organisational and/or climatic conditions.

54.10.3. For all events longer than 10km, refreshment stations shall be provided every lap. In addition, water only drinking / sponging stations shall be placed approximately midway between the refreshment stations or more frequently if weather conditions warrant such provision.

54.10.4. Refreshments, which may be provided by either the Organisers or the athlete, shall be placed at the stations so that they are easily accessible to, or may be put by authorised persons into the hands of, the athletes. Refreshments provided by the athletes shall be kept under the supervision of officials designated by the Organisers from the moment that the refreshments are delivered by the athletes or

- atau wakil mereka. Para petugas itu harus memastikan bahwa minuman tidak diubah atau dirusak dengan cara apa pun.
- 54.10.5. Petugas yang memberikan penyegar tersebut tidak boleh masuk jalur lomba ataupun menghalangi atlet. Mereka dapat memberikan penyegar kepada atlet lebih baik dari belakang, atau dari posisi tidak lebih dari satu meter ke samping, tapi tidak di depan meja.
- 54.10.6. Dalam lomba jalan cepat yang dilaksanakan sesuai Pasal 1.1 (a), (b), (c), (f), maksimum dua orang Petugas dari masing-masing negara dapat diberi tugas membantu di belakang meja penyegar setiap saat. Tidak ada seorangpun petugas berlari di samping atlet sementara dia sedang mengambil air penyegar.
Catatan: Pada suatu event, jika sebuah Negara diwakili oleh tiga atlet, Ketentuan Teknis membolehkan menambah petugas untuk di meja penyegar.
- 54.10.7. Seorang atlet boleh, setiap saat, membawa air atau penyegaran dengan tangan atau yang melekat pada tubuhnya asalkan itu dilakukan dari awal atau dikumpulkan atau diterima di sebuah pos resmi.
- 54.10.8. Seorang atlet yang menerima atau mengumpulkan penyegar atau air dari tempat lain selain pos resmi, kecuali disediakan untuk alasan medis dari atau di bawah arahan petugas lomba, atau mengambil penyegar atlet lain, untuk pelanggaran yang pertama, akan diperingatkan oleh Wasit biasanya dengan memperlihatkan kartu kuning. Untuk pelanggaran kedua, Wasit harus mendiskualifikasi atlet, biasanya dengan menunjukkan kartu merah.
- their representatives. Those officials shall ensure that the refreshments are not altered or tampered with in any way.
- 54.10.5. Authorised persons may not enter the course nor obstruct any athlete. They may hand the refreshment to the athlete either from behind, or from a position no more than one metre to the side, but not in front, of the table.
- 54.10.6. In competitions held under paragraphs 1.1, 1.2, 1.3 and 1.6 of the International Competition definition, a maximum of two officials per member may be stationed at any one time behind the table. no official or authorised person shall, under any circumstances, move beside an athlete while they are taking refreshment or water.
- Note: For an event in which a Member may be represented by more than three athletes, the Technical Regulations may allow additional officials at the refreshment tables.*
- 54.10.7. An athlete may, at any time, carry water or refreshment by hand or attached to their body provided it was carried from the start or collected or received at an official station
- 54.10.8. An athlete who receives or collects refreshment or water from a place other than the official stations, except where provided for medical reasons from or under the direction of race officials, or takes the refreshment of another athlete, should, for a first such offence, be warned by the Referee normally by showing a yellow card. For a second offence, the Referee shall disqualify the athlete, normally by showing a red card.

<p>Atlet kemudian harus segera meninggalkan arena lomba.</p> <p>Catatan: Seorang atlet dapat menerima dari atau menyampaikan ke atlet lain penyegar, air atau spons yang disediakan itu dibawa dari mulai atau dikumpulkan atau diterima di pos resmi. Bagaimanapun juga dukungan terus menerus dari seorang atlet ke satu atau lebih orang lain dengan cara semacam itu dapat dianggap sebagai bantuan yang tidak jujur dan peringatan dan/atau diskualifikasi sebagaimana diuraikan di atas dapat diterapkan.</p>	<p>The athlete shall then immediately leave the course.</p> <p><i>Note: An athlete may receive from or pass to another athlete refreshment, water or sponges provided it was carried from the start or collected or received at an official station. However, any continuous support from an athlete to one or more others in such a way may be regarded as unfair assistance and warnings and/or disqualifications as outlined above may be applied.</i></p>
<p>❖ Umumnya, secara logis dan sesuai dengan praktik, ada keseragaman ketentuan dalam Pasal 54, 55 dan 56 dari Peraturan Teknis yang berkaitan dengan kejadian event di luar stadion. Namun harus dicatat bahwa Pasal 54.10.5 dari peraturan Teknis di atas secara sengaja berbeda dari Peraturan 55.8.5 dari Peraturan Teknis, bahwa dalam nomor Jalan Cepat, ofisial tim tidak diizinkan di depan meja.</p>	<p>➤ Generally, where it is logical and in accordance with practice, there is uniformity of the provisions within Rules 54, 55 and 56 of the Technical Rules pertaining to outside events. It should be noted however that Rule 54.10.5 of the Technical Rules is intentionally different from Rule 55.8.5 of the Technical Rules in that in walking events, the team officials are not permitted in front of the tables.</p>
<p>Jalur Jalan Raya</p> <p>54.11. Jalur Jalan Raya, sebagai berikut:</p> <p>54.11.1. Sirkuit tidak lebih pendek dari 1km dan tidak lebih panjang dari 2km. Bagi perlombaan yang start dan finisnya di dalam stadion, jalur sirkuit itu harus ditempatkan sedekat mungkin dengan stadion.</p> <p>54.11.2. Jalur lomba harus diukur sesuai dengan Pasal 55.3 dari Peraturan Teknis</p>	<p>Road Courses</p> <p>54.11 Road Courses, as follows:</p> <p>54.11.1. The circuit shall be no shorter than 1 km and no longer than 2km. For events that start and finish in the stadium, the circuit should be located as close as possible to the stadium.</p> <p>54.11.2. Road courses shall be measured in accordance with Rule 55.3 of the Technical Rules.</p>
<p>Perilaku dalam Lomba.</p> <p>54.12. Seorang atlet boleh meninggalkan dari jalanan atau lintasan dengan seizin dan di bawah pengawasan seorang petugas, asalkan saat ke luar jalur lomba tidak mengurangi jarak lomba yang harus ditempuh.</p> <p>54.13. Jika Wasit puas atas laporan seorang judge atau pengawas lintasan atau sebaliknya bahwa seorang atlet telah meninggalkan jalur yang ditandai dengan memperpendek jarak yang akan ditempuh, ia akan didiskualifikasi</p>	<p>Race Conduct</p> <p>54.12 An athlete may leave the marked course with the permission and under the supervision of an official, provided that by going off course they do not shorten the distance to be covered.</p> <p>54.13. If the Referee is satisfied on the report of a Judge or umpire or otherwise that an athlete has left the marked course thereby shortening the distance to be covered, they shall be disqualified.</p>

**BAGIAN VIII
LOMBA JALAN RAYA****PART VIII
ROAD RACES**

PP 55 Lomba Jalan Raya	TR 55 Road Races
<p>Jarak</p> <p>55.1. Jarak standar adalah: 5km, 10km, 15km, 20km, Half Marathon, 25km, 30km, Marathon (42.195km), 100km dan Estafet Jalan Raya.</p> <p><i>Catatan (i) : Disarankan bahwa lomba lari estafet jalan raya dilombakan dengan menempuh jarak marathon idealnya dilakukan dengan menempuh jalur lomba berbentuk "loop" sepanjang 5km dengan pengaturan pentahapan sebagai berikut: 5km, 10km, 5km, 10km, 5km, 7.195km. Untuk atlet U20, estafet jalan raya ini disarankan untuk menempuh jarak 'Half Marathon' dengan tahapan sebagai berikut: 5km, 5km, 5km, dan 6.098km</i></p> <p>Jalur</p> <p>55.2. Lomba lari jalan raya ini dilakukan di jalan yang diperkeras. Namun, bilamana lalu lintas atau keadaan yang mirip membuatnya tidak sesuai lagi untuk dijadikan jalur lomba, maka dapat diadakan di jalur sepeda atau jalan setapak sepanjang jalan besar dengan diberi tanda-tanda yang cukup, tetapi tidak di atas permukaan tanah yang gembur seperti rumput dan sebagainya. Start dan finis dapat mengambil tempat di dalam suatu arena olahraga.</p> <p><i>Catatan (i): Disarankan bahwa untuk lomba jalan raya yang diatur tahapannya atas jarak standar, maka titik-titik tempat start dan finis, diukur dengan garis lurus antara keduanya tidak harus terpisah lebih jauh 50% daripada jarak yang dilombakan.Untuk pengesahan rekor, lihat Pasal 32.21.2 dari Peraturan Perlombaan.</i></p> <p><i>Catatan (ii): Hal ini dapat diterima untuk start, finish dan bagian lain dari lomba yang akan dilakukan di rumput atau permukaan non-beraspal lainnya. Bagian tersebut harus dijaga agar tetap minimum.</i></p>	<p>Distances</p> <p>55.1. The standard distances shall be: 5km, 10km, 15km, 20km, Half-marathon, 25km, 30km, Marathon (42.195km), 100km and Road Relay.</p> <p><i>Note: It is recommended that the Road Relay race be run over the Marathon distance, ideally over a 5km loop course, with stages of 5km, 10km, 5km, 10km, 5km, 7.195km. For an U20 Road Relay, the recommended distance is a Half-Marathon with stages of 5km, 5km, 5km, 6.098km.</i></p> <p>Course</p> <p>55.2. The races shall be run on made-up roads. However, when traffic or similar circumstances make it unsuitable, the course, duly marked, may be on a bicycle path or footpath alongside the road, but not on soft ground such as grass verges or the like. The start and finish may be within an athletic Field of Play.</p> <p><i>Note (i): It is recommended that, for Road Races staged over standard distances, the start and finish points, measured along a theoretical straight line between them should not be further apart than 50% of the race distance. For approval of Records, see Rule 32.21.2 of the Competition Rules.</i></p> <p><i>Note (ii): It is acceptable for the start, finish and other segments of the race to be conducted on grass or other non-paved surfaces. These segments shall be kept to a minimum.</i></p>

- 55.3. Dalam lomba jalan raya, jalur lomba harus diukur melalui jarak terpendek yang memungkinkan seorang atlet dapat menempuhnya pada bagian jalan yang digunakan untuk lomba. Dalam lomba sesuai Paragraf 1.1, dan bila mungkin, 1.2, 1.3 and 1.6 dari batasan Perlombaan Internasional, garis pengukuran harus dicat dengan warna mencolok yang tidak akan dikacaukan oleh tanda-tanda lain.
- Panjang jalur tidak boleh lebih pendek dari jarak resmi yang dilombakan. Dalam lomba sesuai paragraf 1.1, 1.2, 1.3 and 1.6 dari batasan Perlombaan Internasional, ketidakpastian dalam pengukuran tidak boleh lebih dari 0,1% (contoh: 42m untuk Marathon) dan panjang jalur lomba harus telah dibuatkan sertifikat lebih dulu dan disahkan oleh Juru Ukur World Athletics.
- Catatan(i) : Untuk pengukuran, metoda "sepeda yang dikalibrasi". dapat digunakan.*
- Catatan (ii): Untuk menghindari ditemukannya jalur lomba menjadi lebih pendek pada pengukuran yang akan datang, maka disarankan agar "faktor pencegah kependekan" harus diperhitungkan di dalamnya bila sedang mengadakan pengukuran atas jalur lomba dimaksud. Untuk pengukuran dengan menggunakan sepeda faktor ini sebesar 0,1%, yang berarti tiap kilometer di jalanan akan terukur jarak jalur sepanjang 1001 m.*
- Catatan (iii): Bila diniatkan bahwa bagian dari jalur lomba pada hari perlombaan baru akan ditentukan dengan menggunakan alat-alat yang tidak permanen, seperti: kerucut, palang rintangan dan lain-lain, menempatkannya harus ditentukan dan tidak lebih lama dari pengukurnya, dan pembuatan dokumennya atas keputusan demikian harus dimasukkan ke laporan pengukuran.*
- Catatan (iv): Disarankan bahwa untuk semua lomba lari jalan raya yang dilaksanakan atas jarak standar, pengurangan kemiringan antara tempat start dan finis harus tidak melebihi 1:1.000, yaitu 1m per Km (0,1%). Untuk persetujuan suatu rekor lihat Pasal 32.21.3 dari Peraturan Perlombaan*
- Catatan (v): Sertifikat Pengukuran jalur lomba berlaku lima tahun, setelah itu jalur harus diukur ulang meskipun tidak ada perubahan.*
- 55.3. The course shall be measured along the shortest possible route that an athlete could follow within the section of the road permitted for use in the race.
- In all competitions under paragraphs 1.1 and, where possible, 1.2, 1.3 and 1.6 of the International Competition definition, the measurement line should be marked along the course in a distinctive colour that cannot be mistaken for other markings.
- The length of the course shall not be less than the official distance for the event. In competitions under paragraphs 1.1, 1.2, 1.3 and 1.6 of the International Competition definition, the uncertainty in the measurement shall not exceed 0.1% (i.e. 42m for the marathon) and the length of the course should have been certified in advance by a World Athletics approved course measurer.
- Note (i): For measurement, the "Calibrated Bicycle Method" shall be used.*
- Note (ii): To prevent a course from being found to be shorter than the official race distance on future re-measurement, it is recommended that a "short course prevention factor" be built in when laying out the course. For bicycle measurements this factor should be 0.1% which means that each km on the course will have a "measured length" of 1001m.*
- Note (iii): If it is intended that parts of the course on race day will be defined by the use of non-permanent equipment such as cones, barricades, etc. their positioning shall be decided not later than the time of the measurement and the documentation of such decisions shall be included in the measurement report.*
- Note (iv): It is recommended that for Road Races staged over standard distances, the overall decrease in elevation between the start and finish should not exceed 1:1000, i.e. 1m per km (0.1%). For approval of Records, see Rule 32.21.3 of the Competition Rules.*
- Note (v): A course measurement certificate is valid for 5 years, after which the course shall be re-measured even when there are no obvious changes to it.*

<p>55.4. Jarak dalam kilometer sepanjang jalur harus terpampang bagi semua pelari.</p> <p>55.5. Untuk lomba estafet jalan raya, garis selebar 5cm harus dibuat melintang jalur lomba untuk memberi tanda jarak setiap tahapan dan memberi tanda <i>scratch line</i>. Garis yang mirip itu harus dibuat 10m sesudah garis nol, guna menunjukkan adanya daerah pergantian tongkat. Semua prosedur pergantian tongkat, kecuali yang ditentukan oleh panitia, terdiri kontak fisik antara atlet yang masuk dan keluar, dan harus terjadi dalam zona ini</p>	<p>55.4. The distance in kilometres on the route shall be displayed to all athletes.</p> <p>55.5. For Road Relays, lines 50mm wide shall be drawn across the course to mark the distances of each stage and to denote that scratch line. Similar lines shall be drawn 10m before and 10m after the scratch line to denote the takeover zone. All takeover procedures, which, unless otherwise specified by the organisers, shall comprise a physical contact between the incoming and outgoing athletes, shall be completed within this zone.</p>
<p>Start</p> <p>55.6. Lomba ini harus dimulai dengan tembakan pistol start, meriam, terompet, atau peralatan lain yang sejenis. Aba-aba untuk event lari lebih jauh dari 400m harus digunakan (Pasal 16.2.2 dari Peraturan Teknis). Dalam lomba yang jumlah atletnya banyak, suatu tanda peringatan 5 menit !, 3 menit !, 1 menit ! sebelum start lomba harus diberikan. Pada aba-aba "Bersedia!", atlet harus mendekat ke garis start dengan cara yang ditentukan oleh panitia (petugas). Starter harus yakin tidak ada atlet yang kakinya (atau bagian dari tubuhnya) menyentuh garis start atau tanah di depannya, dan kemudian lomba dimulai.</p>	<p>Start</p> <p>55.6. The races shall be started by the firing of a gun, cannon, air horn or like device. the commands for races longer than 400m shall be used (Rule 16.2.2 of the Technical Rules). In races which include a large number of athletes, five-minute, three-minute and one-minute warnings before the start of the race should be given. On the command "On your marks", the athletes shall assemble on the start line in the manner determined by the organisers. the Starter shall ensure that no athlete has his foot (or any part of his body) touching the start line or the ground in front of it, and shall then start the race.</p>
<p><i>Seperti untuk nomor lintasan jarak menengah dan jauh, ditekankan untuk perlombaan di luar stadion bahwa Starter dan Wasit harus menghindari terlalu berlebihan dalam penerapan peraturan start salah untuk event semacam itu. Pengulangan Start di jalan raya dan acara luar lainnya bisa sulit, dan dalam lapangan yang luas tidak praktis, dalam hal apapun. Namun jika ada pelanggaran yang jelas dan disengaja, Wasit tidak perlu ragu untuk mempertimbangkan tindakan yang tepat sehubungan dengan individu, baik selama atau setelah perlombaan. Namun dalam perlombaan besar, di mana mekanisme awal malfungsi dan jelas atau mungkin bahwa sistem pencatat waktu mungkin tidak berfungsi, pengulangan start secara praktis mungkin menjadi pilihan terbaik.</i></p>	<p><i>As for middle and long distance Track Events, it is emphasised for events held outside the stadium that Starters and Referees should avoid being over-zealous in the application of the false start Rules to such events. Recalling starts in road races and other outside events can be difficult, and in large fields impractical, in any case. However where there is a clear and wilful breach, the Referee should not hesitate to consider appropriate action in respect of an individual either during or after the race. However in major events, where the start mechanism malfunctions and it is clear or possible that the timing system may not have started a recall where practical might be the best option.</i></p>
<p>Keselamatan</p> <p>55.7. Penyelenggara Lomba Jalan Raya harus menjamin keselamatan seluruh atlet dan para petugas. Dalam lomba sesuai Paragraf 1.1, 1.2, 1.3 dan 1.6 dari batasan Perlombaan Internasional, Penyelenggara harus menjamin bahwa jalan raya yang digunakan sebagai jalur lomba itu tertutup bagi lalu lintas bermotor dari semua arah.</p>	<p>Safety</p> <p>55.7. Organisers of Road Races shall ensure the safety of athletes and officials. In competitions held under paragraphs 1.1, 1.2, 1.3 and 1.6 of the International Competition definition, The Organisers shall ensure that the roads used for the competition are closed to motorised traffic in all directions.</p>

Pos Minum, Guyur, dan Penyegar

55.8. Pos minum/guyur dan penyegar

55.8.1. Air dan penyegar lain yang cocok harus tersedia di tempat start dan finis untuk semua lomba.

55.8.2. Untuk semua lomba, air harus tersedia pada interval yang sesuai sekitar 5km. Untuk lomba lebih jauh dari 10km, penyegar selain air boleh disediakan di tempat ini.

Catatan (i): Jika kondisi memungkinkan, dengan mempertimbangkan sifat event tersebut, kondisi cuaca dan mayoritas keadaan kebugaran para atlet, air dan / atau minuman dapat ditempatkan pada interval lebih teratur sepanjang jalur lomba

Catatan (ii): Pos embun harus disediakan, bila dianggap perlu karena kondisi cuaca

55.8.3. Penyegar mungkin termasuk minuman, suplemen energi, bahan makanan atau barang lainnya selain air. Panitia menentukan penyegar yang akan diberikan berdasarkan kondisi yang berlaku.

55.8.4. Penyegar biasanya akan disediakan oleh panitia tapi dapat mengizinkan para atlet untuk menyediakan sendiri, dalam hal ini atlet harus menunjuk di pos mana mereka harus menyiapkan untuknya. Penyegar yang disediakan oleh atlet harus disimpan di bawah pengawasan petugas yang ditunjuk oleh Panitia Penyelenggara mulai dari waktu penyegar tersebut diajukan oleh para atlet atau perwakilan mereka.

Petugas tersebut harus memastikan bahwa penyegar tidak diubah atau dirusak dengan cara apapun.

Drinking / Sponging and Refreshment Stations

55.8. drinking/sponging and Refreshment stations

55.8.1. Water and other suitable refreshments shall be available at the start and finish of all races.

55.8.2. For all events, water shall be available at suitable intervals of approximately 5km. For events longer than 10km, refreshments other than water may be made available at these points.

Note (i): Where conditions warrant, taking into account the nature of the event, the weather conditions and the state of fitness of the majority of the competitors, water and/or refreshments may be placed at more regular intervals along the route.

Note (ii): Mist stations may also be arranged, when considered appropriate under certain organisational and/or climatic conditions.

55.8.3. Refreshments may include drinks, energy supplements, foodstuffs or any other item other than water. The Organisers will determine which refreshments it will provide based on prevailing conditions.

55.8.4. Refreshments will normally be provided by the Organisers but it may permit athletes to provide their own, in which case the athlete shall nominate at which stations they shall be made available to them. Refreshments provided by the athletes shall be kept under the supervision of officials designated by the Organisers from the time that the refreshments are lodged by the athletes or their representatives.

Those officials shall ensure that the refreshments are not altered or tampered with in any way.

55.8.5. Panitia akan menggambarkan, dengan rintangan, tabel atau tanda di tanah, dari daerah mana penyegar dapat diterima atau dikumpulkan. Seharusnya tidak langsung di garis rute yang diukur. Penyegar harus ditempatkan sehingga mereka mudah diakses, atau dapat diberikan oleh orang yang berwenang ke tangan, para atlet. Orang tersebut harus tetap berada di dalam daerah yang ditunjuk dan tidak masuk ke rute atau menghalangi setiap atlet. Tidak ada orang atau petugas yang berwenang, dalam keadaan apapun, berlari di samping seorang atlet sementara ia mengambil penyegar atau air.

55.8.6. Dalam perlombaan yang diselenggarakan di bawah paragraf 1.1, 1.2, 1.3 dan 1.6 dar batasan Perlombaan Internasional, maksimal ada dua petugas per negara dapat ditempatkan di belakang daerah yang ditunjuk untuk negara mereka pada satu waktu.

Catatan : Untuk event di mana satu negara dapat diwakili oleh lebih dari tiga atlet, Ketentuan Teknis memungkinkan tambahan petugas di meja penyegar .

55.8.7. Seorang atlet setiap saat dapat, membawa air atau penyegar dengan tangan atau yang melekat pada tubuhnya asalkan itu dilakukan dari awal atau dikumpulkan atau diterima di sebuah pos resmi.

55.8.8. Seorang atlet yang menerima atau mengumpulkan penyegar atau air dari tempat lain selain pos resmi, kecuali disediakan untuk alasan medis dari atau di bawah arahan petugas lomba, atau mengambil penyegar atlet lain, untuk yang pertama disebut pelanggaran, diperingatkan oleh Wasit biasanya dengan menunjukkan kartu kuning. Untuk pelanggaran kedua,

55.8.5. The Organising Committee shall delineate, by barriers, tables or markings on the ground, the area from which refreshments can be received or collected. It should not be directly in the line of the measured route. Refreshments shall be placed so that they are easily accessible to, or may be put by authorised persons into the hands of, the athletes. Such persons shall remain inside the designated area and not enter the course nor obstruct any athlete. No official or authorised person shall, under any circumstances, move beside an athlete while he is taking refreshment or water.

55.8.6. In competitions held under paragraphs 1.1, 1.2, 1.3 and 1.6 of the International Competition definition, a maximum of two officials per member may be stationed at any one time behind the area designated for them.

Note: For an event in which a Country may be represented by more than three athletes, the Technical Regulations may allow additional officials at the refreshment tables.

55.8.7. An athlete may, at any time, carry water or refreshment by hand or attached to his body provided it was carried from the start or collected or received at an official station.

55.8.8. An athlete who receives or collects refreshment or water from a place other than the official stations, except where provided for medical reasons from or under the direction of race officials, or takes the refreshment of another athlete, should, for a first such offence, be warned by the Referee normally by showing a yellow card. For a second offence, the Referee shall

Wasit harus mendiskualifikasi atlet, biasanya dengan menunjukkan kartu merah. Atlet harus segera meninggalkan jalur lomba.

Catatan: Seorang atlet dapat menerima dari atau memberikan ke atlet lain: penyegara, air atau spons yang disediakan itu dibawa dari mulai atau dikumpulkan atau diterima di pos resmi. Bagaimanapun juga dukungan terus menerus dari seorang atlet ke satu atau lebih orang lain di cara semacam itu dapat dianggap sebagai bantuan yang tidak jujur dan peringatan dan/atau diskualifikasi seperti diuraikan di atas dapat diterapkan.

Perilaku Lomba

- 55.9. Dalam Lomba Jalan Raya, seorang atlet boleh meninggalkan jalan raya atau lintasan dengan seizin dan di bawah pengawasan seorang petugas, asalkan dia tidak mengurangi jarak lomba yang harus ditempuh.
- 55.10. Jika Wasit puas atas laporan seorang judge atau pengawas lintasan atau sebaliknya bahwa seorang atlet telah meninggalkan jalur yang ditandai dengan memperpendek jarak yang akan ditempuh, ia akan didiskualifikasi.
- 55.11. Pengawas Lintasan ditempatkan secara berkala di setiap titik kunci. Pengawas Lintasan yang lain harus bergerak di sepanjang jalur selama lomba berlangsung.

- ❖ Diakui bahwa mengikuti praktik memberikan peringatan pertama ketika menerapkan aspek-aspek yang relevan dengan Pasal 55 dari Peraturan Teknis dan di mana Pasal yang berlaku 6.2 dan 6.3 dari Perturan Teknis akan menciptakan kesulitan dalam implementasi tetapi ketika ada peluang, Wasit harus melakukannya. Disarankan bahwa salah satu pilihan mungkin, pengawas lintasan atau pos penyegar ditunjuk sebagai asisten Wasit dan bahwa mereka berkomunikasi dengan Wasit dan satu sama lain untuk memastikan koordinasi peringatan dan diskualifikasi yang efektif. Tetapi masih ada kemungkinan sesuai catatan untuk Pasal 6.2 dari Peraturan Teknis bahwa dalam beberapa keadaan diskualifikasi dapat, dan harus, terjadi tanpa peringatan yang diberikan.
- ❖ Jika Sistem Waktu Transponder tidak digunakan, atau di mana sistem pencatatan cadangan tambahan diinginkan, disarankan bahwa sistem corong seperti yang dijelaskan untuk Perlombaan Cross-Country di komentar tentang Pasal 56 dari Peraturan Teknis dapat digunakan.

disqualify the athlete, normally by showing a red card. the athlete shall then immediately leave the course

Note: An athlete may receive from or pass to another athlete refreshment, water or sponges provided it was carried from the start or collected or received at an official station.

However any continuous support from an athlete to one or more others in such a way may be regarded as unfair assistance and warnings and/or disqualifications as outlined above may be applied.

Race Conduct

- 55.9. In Road Races, an athlete may leave the marked course with the permission and under the supervision of an official, provided that by going off course he does not shorten the distance to be covered.
- 55.10. If the Referee is satisfied on the report of a Judge or umpire or otherwise that an athlete has left the marked course thereby shortening the distance to be covered, he shall be disqualified.
- 55.11. Umpires should be placed at regular intervals and at each key point. Other umpires should move along the course during the race.

➤ It is acknowledged that following the practice of first giving a warning when applying relevant aspects of Rule 55 of the Technical Rules and where applicable Rules 6.2 and 6.3 of the Technical Rules will create difficulties in implementation but where the opportunity arises, the Referee should do so. It is suggested that one option might be that course or refreshment station umpires be designated as assistant Referees and that they be in communication with the Referee and each other to ensure the effective co-ordination of warnings and disqualifications. But there remains the possibility as per the note to Rule 6.2 of the Technical Rules that in some circumstances, disqualification can, and should, occur without a warning being given.

➤ When a Transponder Timing system is not in use, or where an additional back-up recording system is desired, it is recommended that a funnel system such as that described for Cross Country Races in the commentary on Rule 56 of the Technical Rules be used.

BAGIAN IX
LOMBA CROSS COUNTRY,
PEGUNUNGAN, dan TRAILS

PART IX
CROSS COUNTRY, MOUNTAIN and
TRAILS

Ada variasi yang sangat beragam dalam kondisi di lari lintas alam, lari pegunungan dan lari "trail" yang dilakukan di seluruh dunia, dan ini menyulitkan dalam membuat peraturan internasional yang standar mengenai olahraga ini. Haruslah diterima bahwa perbedaan antara lomba yang sangat berhasil dan lomba yang tidak berhasil, sering terletak pada karakteristik alami tempat lombanya dan kemampuan dari pihak perencana jalur lomba. Peraturan berikut ini dimaksudkan sebagai petunjuk dan perangsang dalam membantu negara-negara untuk mengembangkan lari lintas alam, lari pegunungan dan lari "trail".

There are extreme variations in conditions in which Cross-Country Running, Mountain Running and trail Running are practised throughout the world and it is difficult to legislate international standardisation of these events. It must be accepted that the difference between very successful and unsuccessful events often lies in the natural characteristics of the venue and the abilities of the course designer. The following Rules are intended as a guide and incentive to assist Members to develop Cross-Country Running, Mountain Running and trail Running.

PP 56 – Pasal 250
Lomba Lari Lintas Alam

Jarak

56.1. Jarak pada Kejuaraan Cross Country Dunia, harus sekitar:

Putra Senior: 12km	Putri Senior: 8km
Putra u20 : 8km	Putri u20: 6km

Jarak yang disarankan untuk u18 harus sekitar:

Putra 6km	Putri 4km
-----------	-----------

Direkomendasikan, bahwa jarak yang sama digunakan untuk perlombaan Internasional dan Nasional lainnya.

Jalur Lomba

56.2. Ketentuan Jalur Lomba Cross

56.2.1. Jalur harus dirancang untuk dilaksanakan di alam terbuka, ladang ber pepohonan, ditutupi oleh rumput yang luas, dengan rintangan alami, yang dapat digunakan menjadi jalur lomba oleh perancang jalur lomba guna menciptakan jalur yang menantang dan menarik.

56.2.2. Area jalur lomba ini harus cukup luas guna dapat menampung bukan saja jalur lombanya tetapi juga semua fasilitas yang diperlukan

TR 56 – Rule 250
Cross Country Races

Distances

56.1. Distances at World Cross Country Championships should be approximately:

Men 12km	Women 8km
u20 Men 8km	u20 Women 6km

The distances recommended for u18 competitions should be approximately:

Boy's 6km	Girl's 4km
-----------	------------

It is recommended that similar distances be used for other International and National Competitions.

Course

56.2. Cross Country Course Rules, as follows:

56.2.1. The course must be designed on an open or woodland area, covered as far as possible by grass, with natural obstacles, which can be used by the course designer to build a challenging and interesting race course.

56.2.2. The area must be wide enough to accommodate not only the course but also all the necessary facilities.

- 56.3. Untuk Kejuaraan dan event internasional dan, bila mungkin untuk perlombaan lainnya:
- 56.3.1. Suatu jalur lomba berbentuk loop harus dirancang, dengan ukuran antara 1500m dan 2000m. Bila perlu, suatu loop kecil dapat ditambahkan dalam rangka mengatur jarak lomba yang diperlukan untuk jarak keseluruhan bagi berbagai events, dalam hal loop kecil ini harus ditempuh dalam tahap-tahap awal dari event. Disarankan bahwa setiap loop harus memiliki kenaikan total minimal 10m.
- 56.3.2. Jika memungkinkan harus menggunakan rintangan yang alami. Namun, rintangan yang sangat tinggi harus dihindari, juga parit yang curam, tanjakan yang tinggi dan turunan yang terjal dan berbahaya, semak belukar yang tebal, dan tiap rintangan yang menyimpan kesukaran yang tersembunyi dibalik tujuan perlombaan. Lebih disukai bahwa rintangan buatan tidak boleh digunakan, namun bila penggunaannya tidak bisa dihindari, mereka harus dibuat untuk merangsang rintangan alami bertemu di medan terbuka. Dalam lomba yang atletnya berlimpah, lembah sempit atau rintangan lain yang akan membuat para atlet tertahan numpuk terhalang, harus dihindari, untuk jalur lomba jarak 300m yang pertama.
- 56.3.3. Persimpangan jalan atau setiap macam permukaan jalan aspal harus dihindari atau diupayakan seminim mungkin. Bila tidak mungkin menghindari keadaan demikian di satu atau dua area pada jalur lomba, maka area itu harus diditutup dengan lapisan rumput, tanah ataupun matras. Selain tempat start dan finis, jalur lomba itu tidak boleh terdiri dari lintasan lurus yang panjang.
- 56.3. For Championships and international events and, wherever possible, for other competitions:
- 56.3.1. A loop course must be designed, with the loop measuring between 1500m and 2000m. if necessary, a small loop can be added in order to adjust the distances to the required overall distances of the various events, in which case the small loop must be run in the early stages of the event. it is recommended that each long loop should have a total ascent of at least 10m.
- 56.3.2. Existing natural obstacles shall be used if possible. However, very high obstacles should be avoided, as should deep ditches, dangerous ascents / descents, thick undergrowth and, in general, any obstacle which would constitute a difficulty beyond the aim of the competition. it is preferable that artificial obstacles should not be used but if such use is unavoidable, they should be made to simulate natural obstacles met within open country.
- In races where there are large numbers of athletes, narrow gaps or other hindrances which would deny the athletes an unhampered run shall be avoided for the first 300m.
- 56.3.3. The crossing of roads or any kind of macadamised surfaces shall be avoided or at least kept to a minimum. when it is impossible to avoid such conditions in one or two areas of the course, the areas must be covered by grass, earth or mats.
- Apart from the start and finish areas, the course must not contain any other long straight.

<p>Suatu kawasan yang alami, permukaan bergelombang dengan belokan yang tidak tajam dan jalur-jalur lurus yang pendek, adalah yang paling cocok</p> <p>56.4. Tanda-tanda Jalur, sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> 56.4.1. Jalur lomba ini harus diberi tanda yang jelas dengan pita pada sisi kanan dan kiri. Disarankan bahwa sepanjang satu sisi jalur ada korridor selebar 1m, dipagar kuat rapat dari sisi luar jalur lomba, harus dipasang untuk digunakan hanya bagi para petugas panitia dan media (yang wajib hadir untuk Perlombaan). Daerah-daerah yang kritis harus dipagar rapat kuat utamanya daerah start (termasuk daerah/tempat pemanasan dan ruang panggil) dan daerah finis (termasuk mixed zone). Hanya orang-orang berakreditasi yang boleh mendekat masuk ke daerah ini. 56.4.2. Masyarakat umum hanya diizinkan untuk melintas jalur lomba dalam tahap-tahap awal lomba di tempat-tempat persimpangan yang diawasi Petugas Keamanan. 56.4.3. Disarankan bahwa selain daerah start dan finis, jalur lomba mempunyai lebar lima meter, termasuk tempat-tempat rintangan <p>56.5. Untuk Estafet cross country, garis 50mm, selebar 20m akan ditarik melintasi jalur untuk menunjukkan zona pertukaran tongkat. Semua prosedur pertukaran tersebut, yang, kecuali ditentukan lain oleh penyelenggara, harus terdiri dari kontak fisik antara atlet yang masuk dan keluar, harus diselesaikan dalam zona ini.</p>	<p>A “natural”, undulating course with smooth curves and short straights, is the most suitable</p> <p>56.4. Course markings, as follows:</p> <ul style="list-style-type: none"> 56.4.1. The course shall be clearly marked with tape on both sides. It is recommended that all along one side of the course a 1m wide corridor, heavily fenced from the outside of the course, shall be installed for the use of organisation officials and media only (obligatory for Championship events). Crucial areas must be heavily fenced; in particular the start area (including the warmup Area and the Call Room) and finish area (including any mixed zone). Only accredited people will be allowed access to these areas. 56.4.2. The general public should only be allowed to cross the course in the early stages of a race at well organised cross-over points, marshalled by stewards. 56.4.3. It is recommended that, apart from the start and finish areas, the course be a width of 5 metres, including the obstacle areas. <p>56.5. For Cross-Country Relays, lines 50mm wide 20m apart shall be drawn across the course to denote the takeover zone. All takeover procedures, which, unless otherwise specified by the organisers, shall comprise a physical contact between the incoming and outgoing athletes, shall be completed within this zone</p>
<p>Start</p> <p>56.6. Lomba ini harus dimulai dengan tembakan pistol start, meriam, terompet udara atau peralatan yang sejenis. Aba-aba untuk event lari lebih jauh dari 400m harus digunakan (Pasal 162.2 dari Peraturan Teknis). Dalam lomba yang jumlah atletnya banyak, suatu tanda peringatan 5 menit !, 3 menit !, 1 menit ! sebelum start lomba harus diberikan.</p>	<p>Start</p> <p>56.6. The races shall be started by the firing of a gun, cannon, air horn or like device. The commands for races longer than 400m shall be used (Rule 16.2.2 of the Technical Rules). In races which include a large number of athletes, five-minute!, three-minute! and one-minute! warnings should be given.</p>

Jika memungkinkan kotak keberangkatan harus disediakan untuk tim lomba dengan masing-masing anggota tim harus berbaris di belakang satu sama lain pada awal lomba. Dalam lomba lainnya, para atlet harus berbaris dengan cara yang ditentukan oleh panitia. Pada aba-aba "Bersedia", starter harus memastikan bahwa tidak ada atlet yang kakinya (atau setiap bagian dari tubuhnya) menyentuh garis start atau tanah di depannya, dan kemudian lomba dimulai

Keselamatan

56.7. Panitia Cross Country harus menjamin keselamatan seluruh atlet dan para petugas.

Pos Minum / Guyur dan Penyegar

56.8. Air minum dan penyegar lain yang sesuai harus tersedia di tempat start dan finis dari semua perlombaan. Untuk semua event, pos minum/ guyur harus disediakan pada setiap putaran lari, apabila kondisi cuaca memperingatkan kita untuk menyediakan itu.

Catatan: Ketika kondisi memungkinkan, dengan mempertimbangkan sifat dari perlombaan, kondisi cuaca dan mayoritas keadaan kebugaran pelari, air dan spons dapat ditempatkan pada interval yang lebih teratur di sepanjang rute

Perilaku Lomba

56.9. Jika Wasit puas atas laporan seorang judge atau pengawas lintasan atau sebaliknya bahwa seorang atlet telah meninggalkan jalur yang ditandai dengan memperpendek jarak yang ditempuh, ia akan didiskualifikasi.

- ❖ Area finis harus cukup lebar untuk memungkinkan beberapa pelari untuk sprint berdampingan dan cukup panjang untuk memisahkan mereka ke finis.
- ❖ Kecuali Sistem Waktu Transponder digunakan bersama dengan sistem "backup" (seperti rekaman video) untuk memeriksa urutan kedatangan, garis finis ("lorong") harus dipasang sekitar 8 – 10 meter setelah garis finis dengan lebar maksimum 70-80 cm.
- ❖ Sekali di lorong, para atlet tidak bisa saling menyusul. Lorong panjangnya harus 35 – 40m karena para atlet akan diarahkan saat mereka melewati garis finis. Pada akhir lorong, Petugas akan mencatat nomor/nama atlet dan jika berlaku pulihkan chips waktu transponder mereka.
- ❖ Lorong harus memiliki tali yang dapat digerakkan di ujung tempat atlet masuk, sehingga ketika satu jalur penuh, tali berikutnya dapat ditarik melintasi belakang atlet terakhir, untuk memungkinkan kedatangan berikutnya memasuki jalur finish

Wherever possible departure boxes should be provided for teams races with the members of each team to be lined up behind each other at the start of the race. In other races, the athletes shall be lined up in the manner determined by the organisers. On the command "On your marks", the starter shall ensure that no athlete has his foot (or any part of his body) touching the start line or the ground in front of it, and shall then start the race.

Safety

56.7. Organisers of Cross Country Races shall ensure the safety of athletes and officials.

Drinking / Sponging and Refreshment Stations

56.8. Water and other suitable refreshments shall be available at the start and finish of all races. For all events, a drinking / sponging station shall be provided every lap, if weather conditions warrant such provision.

Note: Where conditions warrant, taking into account the nature of the event, the weather conditions and the state of fitness of the majority of the competitors, water and sponges may be placed at more regular intervals along the route.

Race Conduct

56.9. If the Referee is satisfied on the report of a Judge or umpire or otherwise that an athlete has left the marked course thereby shortening the distance to be covered, he shall be disqualified.

- The finish area shall be wide enough to enable several runners to sprint side by side and long enough to separate them at the finish.
- Unless a Transponder Timing System is being used together with a backup system (such as a video recording) to check finishing orders, finish lanes ("funnels") should be set up some 8 to 10 metres after the finish line with a maximum width of 0.70-0.80m.
- Once in the funnels, the athletes must not be able to overtake one another. The funnels should be 35-40m long into which the athletes will be directed as they cross the finish line. At the end of each funnel, officials will note the athletes' numbers/names and if applicable recover their transponder timing chips.
- The funnels should have moveable ropes at the end at which the athletes enter, so that when one lane is full, the next rope can be drawn across behind the last athlete, to enable the next finisher to enter

- yang baru, dan seterusnya.
- ❖ Judge dan Pencatat Waktu juga akan ditempatkan di kedua sisi garis finish dan direkomendasikan bahwa, untuk menindaklanjuti jika ada banding berkaitan dengan urutan kedatangan, seorang petugas dengan peralatan rekaman video (jika mungkin dengan jam waktu yang terlihat) harus ditugaskan dan ditempatkan beberapa meter setelah garis finish untuk mencatat urutan di mana atlet melewati garis.
- Judges and Timekeepers will additionally be placed on either side of the finish line and it is recommended that, in order to follow up any appeal relative to the finishing order, an official with video recording equipment (if possible with a timing clock in sight) shall be assigned and placed a few metres after the finish line in order to record the order in which the athletes cross the line.

PP 57 – Pasal 251 Perlombaan Lari Pegunungan dan Trail	TR 57 – Rule 251 Mountain and Trail Races
<p>Bagian Satu: Peraturan Umum</p> <p>Jalur Lomba</p> <p>57.1. Peraturan Umum untuk Jalur Lomba, sebagai berikut:</p> <p>57.1.1. Lomba lari pegunungan dan Lari “Trail” dilaksanakan pada berbagai darah yang alami (pasir, jalan tanah, jalur hutan, jalur lintasan tunggal, jalur salju, dll.), dan dalam berbagai jenis lingkungan (gunung, hutan, dataran, gurun, dll.).</p> <p>57.1.2. Lomba berlangsung sebagian besar di permukaan off-road, namun bagian dari permukaan beraspal (mis. Aspal, beton, makadam, dll.) dapat diterima sebagai cara untuk mencapai atau menghubungkan jalur jalur tetapi harus dijaga seminimal mungkin. Lebih disukai jalan dan jalan setapak yang ada harus digunakan.</p> <p>57.1.3. Hanya untuk lomba lari pegunungan, beberapa pengecualian khusus memang ada, di mana lomba diadakan pada permukaan beraspal tetapi hanya dapat diterima ketika ada perubahan ketinggian yang besar di jalur lomba.</p> <p>57.1.3. Jalur lomba harus ditandai sedemikian rupa sehingga tidak diperlukan keterampilan navigasi dari para atlet.</p>	<p>Part One: General Rules</p> <p>Course</p> <p>57.1. General Rules for the Course, as follows:</p> <p>57.1.1. The discipline of mountain and Trail Running takes place on various types of natural terrain (sand, dirt roads, forest paths, single track footpaths, snow trails etc), and in various kinds of environment (mountains, forests, plains, deserts etc).</p> <p>57.1.2. Races take place mostly on off-road surfaces, however sections of paved surfaces (e.g. asphalt, concrete, macadam etc.) are acceptable as a way to reach or link the trails of the course but should be kept to a minimum. Preferably existing roads and trails should be used.</p> <p>57.1.2. For mountain races only, some special exceptions do exist where races are held on a paved surface but are only acceptable when there are large elevation changes on the course.</p> <p>57.1.3. The course must be marked in such a way that no navigation skills will be required from the athletes.</p>

57.1.4. Lomba Trail tidak memiliki batasan jarak atau ada ketinggian atau tidak ada ketinggian dan lomba harus mewakili penemuan logis suatu daerah.

57.1.5. Lomba lari pegunungan secara tradisional dibagi menjadi lomba "mendaki bukit" dan "naik dan turun". Ketinggian rata-rata ada atau tidak ada dapat bervariasi dari kira-kira. 50 - 250 meter per kilometer, dan jarak hingga 42,2 km.

Start

57.2. Start lomba lari pegunungan dan Trail biasanya dilakukan secara massal. Start pelari juga dapat dipisahkan berdasarkan jenis kelamin atau kategori yang berkaitan dengan usia.

Keselamatan, Lingkungan hidup

57.3. Panitia penyelenggara harus memastikan keamanan atlet dan petugas. Kondisi khusus, seperti ketinggian daerah, perubahan kondisi cuaca dan infrastruktur yang tersedia harus dihormati. Penyelenggara lomba bertanggung jawab untuk menjaga lingkungan ketika merencanakan jalur lomba, selama dan setelah perlombaan.

Peralatan

57.4. Lomba lari pegunungan dan trail tidak menyiratkan penggunaan teknik tertentu, alpine atau lainnya, atau penggunaan peralatan tertentu, seperti peralatan pendakian gunung. Penggunaan tongkat pendakian bisa diizinkan atas kebijakan penyelenggara lomba.

Penyelenggara lomba dapat merekomendasikan atau mengenakan peralatan wajib karena kondisi yang diperkirakan akan terjadi selama perlombaan, yang akan memungkinkan atlet untuk menghindari situasi kesulitan atau, dalam kasus kecelakaan, untuk memberi peringatan dan menunggu dengan aman untuk kedatangan pertolongan.

57.1.4. Trail races have no limits to distance or altitude gain or loss and the course must represent the logical discovery of a region.

57.1.5. Mountain races are traditionally divided into "uphill" and "up and down" races. The average altitude gain or loss can vary from approx. 50 – 250 metres per kilometre, and the distances up to 42.2km.

Start

57.2. Mountain and Trail races typically have mass starts. Runners can also start separated by gender or age-related categories.

Safety, Environment

57.3. Organising Committees shall ensure the safety of athletes and officials. Specific conditions, such as high altitude, changing weather conditions and available infrastructure should be respected. The event organiser is responsible for taking care for the environment when planning the course, during and after the competition.

Equipment

57.5. Mountain and Trail races do not imply the use of a particular technique, alpine or other, or the use of specific equipment, such as mountaineering equipment. The use of hiking poles could be permitted at the discretion of the Race organisation.

The Race Organiser may recommend or impose mandatory equipment due to the conditions expected to be encountered during the race, which will allow the athlete to avoid a situation of distress or, in the case of an accident, to give the alert and wait in safety for the arrival of help.

Penyelenggara Lomba

- 57.5. Sebelum perlombaan Penyelenggara harus, menerbitkan peraturan khusus perlombaan minimal termasuk:
- 57.5.1. Rincian penyelenggara yang bertanggung jawab (nama, detail kontak).
 - 57.5.2. Program kegiatan
 - 57.5.3. Rincian informasi tentang karakteristik teknis lomba: total jarak, total mendaki/menurun, deskripsi kesulitan utama dari jalur lintasan
 - 57.5.4. Rincian peta jalur lomba
 - 57.5.5. Rincian profil jalur lomba
 - 57.5.6. Kriteria tanda jalur lomba
 - 57.5.7. Lokasi pos kontrol dan pos medis/bantuan (jika ada)
 - 57.5.8. Dibolehkan, direkomendasikan atau peralatan wajib (jika ada)
 - 57.5.9. Peraturan keselamatan harus diikuti
 - 57.5.10. Peraturan peringatan dan diskualifikasi
 - 57.5.11. Limit waktu dan batasan cut-off (jika ada)

**Bagian Dua: Peraturan Teknis Internasional
Lingkup Aplikasi**

- 57.6. Meskipun sangat disarankan untuk semua Kejuaraan Internasional, penerapan Peraturan Teknis berikut ini hanya wajib di Kejuaraan Dunia. Untuk semua lomba lari pegunungan dan trail selain Kejuaraan Dunia, peraturan event spesifik dan / atau peraturan nasional harus didahulukan. Jika lomba lari pegunungan dan Trail, dilaksanakan di bawah "Peraturan Teknis Internasional", harus ditentukan dalam Ketentuan Event. Dalam semua kasus lain, jika seorang wasit ditunjuk oleh anggota area asosiasi, atau otoritas yang mengawasi perlombaan, orang ini harus memastikan kepatuhan dengan peraturan umum Atletik tetapi tidak akan menegakkan Peraturan Teknis Internasional berikut

Race Organisation

- 57.5. The Organiser shall, prior to the race, publish specific regulations of the race including at minimum:
- 57.5.1. details of the organiser responsible (name, contact details)
 - 57.5.2. Programme of the event
 - 57.5.3. detailed information about the technical characteristics of the race: total distance, total ascent / descent, description of the main difficulties of the track
 - 57.5.4. A detailed map of the course
 - 57.5.5. A detailed profile of the course
 - 57.5.6. Course marking criteria
 - 57.5.7. Location of the control posts and medical / aid stations (if applicable)
 - 57.5.8. Allowed, recommended or mandatory equipment (if applicable)
 - 57.5.9. Safety rules to be followed
 - 57.5.10. Penalties and disqualification rules
 - 57.5.11. Time limit and cut-off barriers (if applicable)

Part Two: International Technical Rules**Scope of Application**

- 57.6. While strongly recommended for all international championships, the application of the following technical rules is mandatory only in World Championships. For all mountain and Trail Running events other than World Championships, the specific event rules and/or the national rules shall have precedence. If a mountain and Trail Running competition is held under "International Technical Rules", it must be specified in the event regulations. In all other cases, if a referee is appointed by a member, an Area Association or the authority that oversees the competition, this person must ensure compliance with the general rules of Athletics but shall not enforce the following International Technical Rules

Start

57.7. Aba-aba yang digunakan adalah seperti untuk lomba yang jaraknya lebih dari 400m (Pasal 16.2.2 dari Peraturan Teknis). Dalam lomba yang meliputi sejumlah besar atlet, sebelum start lomba harus diberikan peringatan: lima menit! - tiga menit! dan satu menit!. Hitung mundur 10 detik sebelum start dapat juga diberikan.

Perilaku Lomba

57.8. Jika Wasit puas atas laporan seorang judge atau pengawas lintasan atau lainnya, bahwa seorang atlet:

- 57.8.1. telah meninggalkan jalur yang ditandai dengan memperpendek jarak yang akan ditempuh;
- 57.8.2. menerima suatu bentuk bantuan seperti pengaturan kecepatan, atau penyegar dari luar pos bantuan resmi;
- 57.8.3. tidak mematuhi ketentuan lomba spesifik;
ia akan didiskualifikasi atau mendapat peringatan yang ditetapkan oleh ketentuan lomba spesifik

Ketentuan Khusus untuk Lomba Trail

57.9. Ketentuan khusus untuk lomba trail, sebagai berikut:

- 57.9.1. Bagian dari permukaan beraspal tidak boleh melebihi 25% dari total jalur lomba.
- 57.9.2. Lomba diklasifikasikan dengan "km-effort"; ukuran km-effort adalah jumlah jarak yang dinyatakan dalam kilometer dan seperseratus dari vertikal yang dinyatakan dalam meter, dibulatkan ke bilangan bulat terdekat (misalnya, km-effort dari lomba 65km dan 3500m mendaki: $65 + 3500/100 = 100$); sesuai lomba dapat diklasifikasi sebagai berikut:

Start

57.7. The commands for races longer than 400m shall be used (Rule 16.2.2 of the Technical Rules). In races which include a large number of athletes, five-minute, three-minute and one-minute warnings before the start of the race should be given. A 10s countdown to the start can also be given.

Race conduct

57.8. If the Referee is satisfied on the report of a judge, or umpire, or otherwise, that an athlete:

- 57.8.1. has left the marked course thereby shortening the distance to be covered;
- 57.8.2. receives any form of assistance such as pacing, or refreshments outside of the official aid stations;
- 57.8.3. does not comply to any of the specific race regulations;
he shall be disqualified or get the penalty stated by the specific race regulations.

Specific Provisions for Trail Races

57.9. specific provisions for Trail Races, as follows:

- 57.9.1. sections of paved surfaces shall not exceed 25% of the total course.
- 57.9.2. Races are classified by "km-effort"; the km-effort measure is the sum of the distance expressed in kilometres and a hundredth of the vertical gain expressed in meters, rounded to the nearest whole number (for example, the km-effort of a race of 65km and 3500m ascent is: $65 + 3500/100 = 100$); accordingly races will be classified as follows:

Category	Km-effort
XXs	0 – 24
Xs	25 – 44
S	45 – 74
M	75 – 1154
L	115 – 154
XL	155 – 209
XXL	210 +

- 57.9.3. Lomba Kejuaraan Dunia akan didasarkan kategori Pendek (S) dan Panjang (L):
- a. dalam lomba jarak pendek, jaraknya harus di antara 35km dan 45km dan vertikal mencapai minimal 1500m atau lebih;
 - b. dalam lomba jarak panjang, jaraknya harus di antara 75km dan 85km
- 57.9.4. Perlombaan harus didasarkan pada konsep kemandirian, yang berarti bahwa para atlet harus otonom di antara pos-pos bantuan dalam hal perlengkapan, komunikasi, makanan dan minuman
- 57.9.5. Selimut untuk bertahan (ukuran minimum 140cm x 200cm), peluit dan ponsel adalah barang minimum yang harus dibawa atlet setiap saat. Namun demikian, Panitia Lokal dapat mewajibkan mengenakan barang-barang tambahan karena kondisi yang diperkirakan akan terjadi selama perlombaan.
- 57.9.6. Pos-pos bantuan di perlombaan resmi harus diberi jarak yang cukup untuk menghormati "prinsip kemandirian". Jumlah total maksimum pos bantuan, tidak termasuk di garis start dan finish, termasuk pos air, harus tidak lebih dari titik km-effort perlombaan dibagi dengan 15, dibulatkan ke bilangan bulat lebih rendah (contoh balapan dengan km-upaya dari 58: $58/15 = 3.86$, yang berarti tidak lebih dari 3 pos bantuan, tidak termasuk di start dan finish, dbolehkan).
- Catatan (1): Di setengah maksimal dari pos bantuan di atas, dibulatkan ke bilangan bulat lebih rendah, makanan, minuman dan bantuan pribadi dapat diberikan (mis. Jumlah total maksimum pos bantuan 3, $3/2 = 1.5$, jumlah maksimum pos bantuan di mana makanan dan bantuan pribadi yang dapat diberikan adalah 1);
- 57.9.3. World Championships races shall be based on the Short (S) and the Long (L) categories:
- a. in the short race the distance must be between 35km and 45km and the minimum vertical gain 1500m or more;
 - b. in the long race the distance must be between 75km and 85km.
- 57.9.4. Competitions shall be based on the concept of self-sufficiency, meaning that the athletes will have to be autonomous between aid stations in terms of gear, communications, food and drink.
- 57.9.5. A survival blanket (140cm x 200cm minimum size), a whistle and a mobile phone are the minimum items the athletes have to carry at all times. However the LOC may impose additional mandatory items due to the conditions expected to be encountered during the race.
- 57.9.6. Aid stations at official competitions shall be sufficiently spaced out so as to respect the "principle of self-sufficiency". The maximum total number of aid stations, excluding start and finish line, including water points, shall be no more than the km-effort points of the race divided by 15, rounded to the lower integer (example of a race with a km-effort of 58: $58/15=3.86$, which means no more than 3 aid stations, excluding start and finish, are allowed).
- Note: (i): In a maximum of half of the above aid stations, rounded to the lower integer, food, drinks and personal assistance may be given (e.g. maximum total number of aid stations 3, $3/2=1.5$, maximum number of aid stations where food and personal assistance may be given is 1);

<p><i>di pos bantuan yang tersisa hanya minuman, tetapi tidak ada makanan atau bantuan pribadi, dapat diberikan.</i></p>	<p><i>Catatan (ii): Tata letak pos bantuan, di mana bantuan pribadi diizinkan, harus diatur sedemikian rupa sehingga memungkinkan setiap negara memiliki meja individual atau ruang yang dialokasikan, diidentifikasi dengan bendera Negara (atau Wilayah) dan di mana official resmi mereka akan memberikan bantuan kepada atlet. Meja harus disusun berdasarkan urutan abjad, dan setiap tim diizinkan memiliki maksimal 2 official per meja.</i></p>	<p><i>Catatan (iii): Bantuan kepada atlet yang lengkap (makanan dan minuman) hanya boleh diberikan di pos-pos bantuan seperti yang dijelaskan di atas.</i></p>
<p>57.9.7. Posisi akhir yang menghasilkan hasil sama dibolehkan jika terbukti jelas dengan niat atlet.</p>	<p><i>at the remaining aid stations only drinks, but no food nor personal assistance, may be given.</i></p> <p><i>Note (ii): aid stations layout, where personal assistance is allowed, shall be organised in a way that allows each country to have an individual table or allocated space, identified with the flag of the Country (or Territory) and where their official staff will give assistance to the athletes. Tables shall be organised by alphabetical order, and each team is allowed to have a maximum of 2 officials per table.</i></p> <p><i>Note (iii): Assistance to the athletes may only be given at complete (food and drinks) aid stations as defined above.</i></p>	<p>57.9.7. A finishing position resulting in a tie is permissible when clearly evident by the athletes' intention.</p>
<p>Ketentuan Khusus untuk Perlombaan Lari Pegunungan</p>		<p>Specific provisions for Mountain Races</p>
<p>57.10. Perlombaan lari pegunungan diklasifikasikan sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> 57.10.1. "Mendaki bukit klasik" 57.10.2. "Naik dan turun klasik" 57.10.3. "Lari vertikal" 57.10.4. "Jarak jauh" 57.10.5. "Estafet" 		<p>57.10. Mountain races are classified as follows:</p> <ul style="list-style-type: none"> 57.10.1. "Classic uphill" 57.10.2. "Classic up and down" 57.10.3. "vertical", 57.10.4. "long distance" 57.10.5. "Relays"
<p>57.11. Dalam semua kategori selain lari vertikal, kemiringan rata-rata harus antara 5% (atau 50m per km) dan 25% (atau 250m per km). Kemiringan rata-rata yang paling disukai adalah sekitar 10% -15% asalkan jalur lomba tetap dapat digunakan. Batas ini tidak berlaku untuk kategori vertikal, di mana kemiringannya tidak boleh kurang dari 25%.</p>		<p>57.11. In all categories other than vertical, the average incline should be between 5% (or 50m per km) and 25% (or 250m per km). The most preferable average incline is approximately 10%-15% provided that the course remains runnable. These limits do not apply to the vertical category, where the incline shall be not less than 25%.</p>
<p>57.12. Perlombaan Kejuaraan Dunia harus berdasarkan pada kategori dan jarak berikut ini:</p>		<p>57.12. World Championships races shall be based on the following categories and distances:</p>
<ul style="list-style-type: none"> 57.12.1. "Mendaki bukit klasik": 5km sampai 6km untuk Junior (Putra dan Putri); 10km sampai 12km untuk senior (Putra dan Putri) 		<ul style="list-style-type: none"> 57.12.1. "Classic uphill": 5km to 6km for Juniors (men and women); 10km to 12km for seniors (men and women)

57.12.2. "Naik dan Turun klasik": 5km sampai 6km untuk Junior (Putra dan Putri); 10km sampai 12km untuk senior (Putra dan Putri)	57.12.2. "Classic up and down": 5km to 6km for Juniors (men and women); 10km to 12km for seniors (men and women)
57.12.3. "Lari Vertikal": itu harus memiliki setidaknya 1000 m elevasi vertikal positif dan diukur dengan cara yang disertifikasi untuk akurasi +/- 10m.	57.12.3 "vertical": it should have at least 1000m of positive vertical elevation and be measured in a certified manner to an accuracy of +/- 10m.
57.12.4. "Jarak Jauh": Jarak lomba tidak boleh lebih dari 42,2km dan sifat dari lintasan mungkin terutama menanjak atau naik turun. Jumlah total pendakian dalam lomba harus melebihi 2000m. Waktu pemenang putra harus di antara dua dan empat jam dan kurang dari 20% dari jarak permukaan harus diaspal.	57.12.4 "long distance": the race distance should not exceed 42.2km and the nature of the course maybe mainly uphill or up and down. The total amount of ascent in the race should exceed 2000m. The men's winning time should be between two and four hours and less than 20% of the distance should be paved surfaces.
57.12.5. "Estafet": Setiap kombinasi jalur lomba atau tim, termasuk campuran jenis kelamin / kelompok usia, dimungkinkan selama mereka didefinisikan dan dikomunikasikan terlebih dahulu. Jarak dan peningkatan elevasi masing-masing kaki harus menghormati parameter dari kategori "Klasik".	57.12.5 "Relays": Any course or team combinations, included mixed gender / age group, are possible as long as they are defined and communicated in advance. Distance and elevation gain of each individual leg should respect the parameters of the "Classic" categories.
<i>Catatan: Mendaki bukit Kklasik dan klasik Naik dan Turun secara tradisional bergantian di setiap Kejuaraan Dunia</i>	<i>Note: Classic Uphill and Classic Up and Down events traditionally alternate at each edition of the World Championships.</i>
57.13. Air dan penyegar lain yang sesuai harus tersedia di start dan finish pada semua perlombaan. Tambahan pos minum / guyur harus disediakan di tempat-tempat yang sesuai di sepanjang jalur lomba.	57.12. Water and other suitable refreshments shall be available at the start and finish of all races. Additional drinking / sponging stations should be provided at suitable places along the course

